



Katalog: 4103008

STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2022



<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2022

<https://www.bps.go.id>



STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2022

ISSN : 2086-1028

No. Publikasi: 04200.2223

Katalog: 4103008

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xlv + 420 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Desain Kover:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Statistik Pemuda Indonesia 2022

Pengarah:

Dr. Ateng Hartono, S.E., M.Si.

Penanggung Jawab Umum:

Ahmad Avenzora, S.E., M.S.E.

Penanggung Jawab Teknis:

Wachyu Winarsih, M.Si.

Editor:

Dr. Budi Santoso, S.ST., M.Si.

Andhie Surya Mustari, SST., M.Si.

Yeni Rachmawati SST., M.Si.

Penulis Naskah:

Karuniawati Dewi Ramadani, S.Si., M.E.K.K.

Rida Agustina, S.ST., M.Si.

Nindya Putri Sulistyowati, S.ST.

Andry Poltak L. Girsang, S.ST., M.Ec.Dev.

Nindya Riana Sari, S.ST., M.Sc.

Sigit Wahyu Nugroho, S.AP.

Hendrik Wilson, S.ST., S.Si., M.E.

Pengolah Data:

Rhiska Putrianti, S.Tr.Stat.

Desain/Layout:

Karuniawati Dewi Ramadani, S.Si., M.E.K.K.

KATA PENGANTAR

Salah satu agenda strategis pembangunan kepemudaan yakni menciptakan generasi penerus masa depan bangsa yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Terlebih lagi adanya peluang bonus demografi menuntut pemuda untuk cerdas dalam mengambil peran dan peluang. Menyadari urgensi peran yang melekat pada pemuda, pemerintah berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan di segala bidang sebagai bagian dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan data dan informasi yang akurat dan aktual untuk menunjang keberhasilan pembangunan kepemudaan di Indonesia.

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2022 berisikan data dan informasi kepemudaan melalui berbagai aspek meliputi: demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kondisi sosial ekonomi, kesehatan reproduksi, dan program kepemudaan. Data yang digunakan bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, dan dilengkapi data sekunder dari Kementerian/Lembaga terkait.

Publikasi tahunan ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan berbagai kebijakan dan strategi pembangunan di bidang kepemudaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang kepemudaan.

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk pembangunan kepemudaan di Indonesia.

Jakarta, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono

Pemuda menurut Undang-Undang No.40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Susenas tahun 2022, perkiraan jumlah pemuda sebesar 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (24,00%). Pemuda laki-laki lebih banyak daripada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,74, yang berarti setiap 105 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (57,40% berbanding 42,60%). Berdasarkan distribusi menurut wilayah, lebih dari separuh pemuda terkonsentrasi di Pulau Jawa (54,79%). Jika ditinjau dari status perkawinan, sekitar 64,56 persen pemuda belum kawin, sementara yang berstatus kawin sebesar 34,44 persen dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati. Sekitar satu dari sepuluh pemuda telah menjadi kepala rumah tangga, sementara tiga dari empat pemuda tinggal bersama keluarga.

Tingkat pendidikan pemuda dapat dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Mayoritas pemuda telah menamatkan pendidikan hingga SM/ sederajat (39,60%) dan SMP/ sederajat (35,78%). Sekitar 10,97 persen pemuda telah menyelesaikan pendidikan hingga PT dan sekitar 10,83 persen pemuda hanya tamat SD/ sederajat, sisanya tidak tamat SD atau belum pernah sekolah. Pendidikan tinggi lebih banyak dicapai oleh pemuda yang tinggal pada kelompok distribusi pengeluaran rumah tangga yang tinggi.

Selanjutnya, tingkat pendidikan pemuda juga tercermin melalui rata-rata lama sekolah. Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah pemuda sebesar 10,94 tahun atau hampir mencapai kelas XI pada jenjang SM/ sederajat. Terdapat kesenjangan rata-rata lama sekolah yang cukup jauh antara pemuda bukan penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas yaitu 10,96 tahun berbanding 7,71 tahun.

Pengembangan dan pemberian bekal bekerja untuk pemuda tidak semua dapat dilakukan melalui pendidikan formal. Pemberian bekal bekerja juga perlu difasilitasi melalui pelatihan nonformal dan informal. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 1 dari 4 orang pemuda yang berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal.

Perkembangan teknologi digital yang semakin canggih berpengaruh terhadap perkembangan generasi muda. Dengan teknologi, pemuda dimudahkan dalam mengakses informasi dan dapat menikmati produk teknologi. Terdapat 95,79 persen pemuda menggunakan HP selama tiga bulan terakhir. Selain itu, terdapat pula sekitar 22,11 persen pemuda yang menggunakan komputer dan 92,36 persen pemuda menggunakan internet selama tiga bulan terakhir. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Kesenjangan juga terlihat dari status disabilitas pemuda, dimana pemuda penyandang disabilitas cenderung memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi yang lebih rendah dibandingkan pemuda bukan penyandang disabilitas.

Pada tahun 2022, sebanyak 23,38 persen pemuda memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dengan nilai angka kesakitan pemuda sebesar 9,51 persen. Angka kesakitan (morbiditas) pemuda merupakan persentase pemuda yang terganggu aktivitasnya sehari-hari karena mengalami keluhan kesehatan. Meskipun persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan cenderung meningkat, namun angka kesakitan pemuda mengalami menurun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya.

Upaya pengobatan merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan pemuda ketika mengalami keluhan kesehatan. Mayoritas pemuda mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya. Sekitar 60,13 persen pemuda melakukan tindakan pengobatan hanya mengobati sendiri dan 26,41 persen mengobati sendiri dan rawat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan. Tempat berobat jalan yang banyak dikunjungi oleh pemuda ketika rawat jalan saat mengalami keluhan kesehatan adalah Puskesmas/Pustu (47,82%), praktik dokter/bidan (33,34%) dan klinik/praktik dokter bersama (11,57%). Sementara itu, enam dari sepuluh pemuda tidak berobat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan. Pemuda yang tidak berobat jalan sebagian besar disebabkan karena mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami (75,25%).

Di tahun 2022, sebesar 2,93 persen pemuda pernah dirawat inap dalam setahun terakhir, dimana mayoritas pemuda yang dirawat inap adalah perempuan (4,93%), pemuda yang berusia 25-30 tahun (4,05%), pemuda disabilitas (4,22%) dan pemuda dengan pendidikan tamat perguruan tinggi (4,89%). Rumah sakit menjadi rujukan utama pemuda ketika dirawat inap, baik itu rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta. Dan, selama setahun terakhir pemuda paling banyak

dirawat inap di rumah sakit swasta (37,21%). Jika dilihat berdasarkan lamanya dirawat inap, rata-rata pemuda dirawat inap ketika mengalami sakit adalah selama 3,64 hari.

Dari 100 pemuda, 72 diantaranya sudah memiliki jaminan kesehatan. Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki adalah BPJS PBI (59,55%). Jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan oleh pemuda ketika berobat jalan atau rawat inap adalah BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI). Sebanyak 41,22 persen pemuda yang menggunakan BPJS PBI untuk rawat inap dan 26,68 persen pemuda yang menggunakan BPJS PBI untuk berobat jalan.

Sekitar satu dari empat pemuda di Indonesia adalah perokok sebulan terakhir, dimana mayoritas pemuda perokok merokok setiap hari (22,04%). Pemuda perokok didominasi oleh pemuda laki-laki (47,06%), pemuda kelompok umur 25-30 tahun (31,84%). Secara empirik dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat ekonomi rumah tangga, maka prevalensi pemuda merokok semakin rendah. Hal serupa juga terjadi pada mereka yang berpendidikan tinggi, dimana persentase pemuda merokoknya paling rendah.

Pemuda berada pada rentang usia yang mencakup usia sekolah dan usia kerja. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pemuda lebih terkonsentrasi pada kegiatan pendidikan dan aktivitas ekonomi. Hasil Sakernas Agustus 2022 menunjukkan bahwa lebih dari separuh pemuda bekerja, sementara sekitar 17 persen pemuda bersekolah.

Aktivitas pendidikan dan bekerja merupakan kegiatan produktif karena memberikan nilai tambah secara ekonomi sehingga pemuda yang tidak sekolah dan tidak bekerja dianggap tidak produktif karena terdapat potensi yang tidak diberdayakan. Kondisi pemuda tersebut tercantum dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai indikator pemuda yang sedang tidak sekolah, bekerja, atau mengikuti pelatihan (*Not in Employment, Education, and Training/NEET*). Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, pemuda yang berstatus NEET sebesar 26,82 persen. Adapun persentase pemuda perempuan yang tergolong NEET dua kali lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (37,04% berbanding 16,78%).

Potensi ekonomi dan ketenagakerjaan pemuda dapat dilihat berdasarkan indikator TPAK pemuda. Pada tahun, 2022 TPAK pemuda sebesar 61,84 persen. Berdasarkan jenis kelamin, kesenjangan antara TPAK pemuda laki-laki dengan

perempuan masih cukup lebar. Secara total, pemuda laki-laki memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap TPAK pemuda dibandingkan dengan TPAK pemuda perempuan yang secara konsisten masih berada jauh di bawah TPAK pemuda laki-laki.

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah sektor jasa (56,82%). Adapun berdasarkan gambaran pemuda bekerja menurut status pekerjaan utama, struktur pekerjaan pemuda dibagi menjadi sektor formal dan informal. Pekerja formal masih dinilai sebagai status pekerjaan yang layak dengan tingkat upah yang lebih besar dan risiko pemberhentian kerja yang kecil. Lebih dari separuh pemuda bekerja pada sektor formal (56,76%), sedangkan sisanya sebesar 43,24 persen pemuda bekerja pada sektor informal. Komposisi status pekerjaan utama pemuda juga dapat dibagi menjadi pemuda wirausaha dan pemuda nonwirausaha. Dari 100 pemuda bekerja, 19 pemuda diantaranya berstatus wirausaha. Pemuda yang berusaha sendiri mendominasi status wirausaha pemuda, yaitu mencapai 69,30 persen. Hanya sebagian kecil pemuda wirausaha yang berstatus berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kewirausahaan pemuda cenderung berada dalam skala kecil yang masih mengandalkan tenaga sendiri atau pekerja tidak dibayar.

Tantangan yang dihadapi pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan pemuda, antara lain tingkat pengangguran pemuda yang tinggi, bahkan lebih tinggi dari TPT nasional. Pada tahun 2022, TPT pemuda sebesar 13,93 persen, sementara tingkat pengangguran nasional sebesar 5,86 persen. Tantangan lainnya adalah sebanyak 54,31 persen pemuda bekerja sebagai pekerja tidak tetap (*precarious employment*). Masih besarnya persentase pemuda yang bekerja dengan penghasilan rendah juga menjadi tantangan sendiri dalam peningkatan kualitas tenaga kerja pemuda mengingat sekitar 33,05 persen pemuda masih bekerja dengan penghasilan kurang dari 2/3 median upah. Selanjutnya dari sisi jumlah jam kerja, masih terdapat sebanyak 24,78 persen pemuda yang bekerja dengan jam kerja berlebih/*excessive hours* (jam kerja lebih dari 48 jam seminggu). Sementara itu terdapat 30,61 persen pemuda dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu.

Pemuda yang berkualitas diperlukan agar tercipta generasi penerus bangsa yang membanggakan dan mampu mengubah bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Kualitas hidup dapat dilihat melalui banyak hal, diantaranya dari aspek perekonomian rumah tangga pemuda. Sebanyak 38,32 persen pemuda tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40% terbawah, 41,08 persen pada distribusi pengeluaran 40% menengah, dan 20,60 persen pada distribusi pengeluaran 20% teratas. Partisipasi pemuda dalam menabung masih cukup rendah, hanya sekitar empat dari sepuluh pemuda memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan.

Selain aspek perekonomian, aspek lainnya yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi pemuda adalah status kepemilikan rumah/tempat tinggal. Sekitar delapan dari sepuluh pemuda tinggal di rumah dengan status milik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki status sosial-ekonomi yang cukup baik. Tidak hanya kepemilikan rumah saja yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi pemuda. Kelayakan rumah juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022 ada sebanyak 59,88 persen pemuda yang tinggal di rumah layak huni.

Pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan pemerintah menyebabkan aktivitas dan mobilitas masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan, demikian juga dengan pemuda. Susenas Maret 2022 mencatat sekitar 39,14 persen pemuda melakukan kegiatan bepergian, naik lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan Susenas Maret 2021 yang tercatat sebesar 15,87 persen. Kejahatan atau kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih dihadapi tidak hanya oleh pemuda, tetapi juga masyarakat Indonesia. Selama tahun 2022, terdapat sekitar 0,46 persen pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir.

Usia pemuda (16-30 tahun) berada pada usia reproduksi yang rentangnya mulai dari usia 15 sampai dengan 49 tahun. Oleh karena itu penting bagi pemuda untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Kehamilan di usia terlalu muda dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, hingga dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan anak. Sekitar 2,26 persen pemuda di Indonesia melakukan perkawinan dibawah umur 16 tahun. Dari 100 pemuda perempuan, sekitar 3 di antaranya pernah melahirkan ketika umurnya belum mencapai 20 tahun. Untuk proses persalinan, ternyata masih ada sekitar 8,86 persen pemuda perempuan berusia 16-19 tahun yang melahirkan dibantu oleh bukan

tenaga kesehatan dan 17,36 persen yang melahirkan di bukan fasilitas kesehatan.

Ada berbagai macam jenis alat/cara yang dapat digunakan oleh pemuda perempuan dalam ber-KB. Saat ini, pemerintah menganjurkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan. Namun baru sekitar 16 hingga 17 dari 100 pemuda perempuan yang ber-KB menggunakan metode efektif berupa MKJP. Jenis alat/cara ber-KB yang paling banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin di Indonesia adalah suntikan (65,09%) dimana suntikan termasuk dalam alat/cara KB non-MKJP.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
METODOLOGI DAN PENJELASAN TEKNIS	xxix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pemuda dan Perannya.....	3
1.2 Data Kepemudaan untuk Pembangunan.....	5
BAB 2. DEMOGRAFI.....	7
2.1 Jumlah Pemuda Indonesia.....	9
2.2 Komposisi Pemuda	11
2.3 Pemuda dalam Rumah Tangga.....	15
2.4 Saran dan Rekomendasi Program	18
BAB 3. PENDIDIKAN.....	51
3.1 Kemampuan Baca Tulis Pemuda	53
3.2 Partisipasi Sekolah Pemuda.....	55
3.3 Tingkat Pendidikan Pemuda	58
3.4 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda	59
3.5 Pendidikan dan Pelatihan Kerja untuk Pemuda	61
3.6 Pemuda dan Teknologi	63
3.7 Saran dan Rekomendasi Program	67
BAB 4. KESEHATAN	131
4.1 Kondisi Kesehatan Pemuda	133
4.2 Perilaku Berobat Pemuda.....	136
4.3 Pemanfaatan Jaminan Kesehatan oleh Pemuda	144

4.4 Pemuda yang Merokok.....	148
4.5 Saran dan Rekomendasi	150
BAB 5. KETENAGAKERJAAN	215
5.1 Aktivitas Pemuda.....	217
5.2 Pemuda dalam Pasar Kerja	222
5.3 Pemuda dan Pekerjaan Layak.....	229
5.4 Jam Kerja Pemuda.....	230
5.5 Kewirausahaan Pemuda.....	232
BAB 6. SOSIAL EKONOMI	287
6.1 Status Ekonomi Pemuda	289
6.2 Kondisi Rumah Tempat Tinggal Pemuda	293
6.3 Kehidupan Sosial Pemuda	296
6.4 Saran dan Rekomendasi Program	300
BAB 7. KESEHATAN REPRODUKSI	329
7.1 Usia Kawin Pertama Pemuda.....	331
7.2 Persalinan Pemuda	338
7.3 Keluarga Berencana.....	342
7.4 Saran dan Rekomendasi Program	345
BAB 8. PROGRAM KEPEMUDAAN	373
DAFTAR PUSTAKA	383
LAMPIRAN.....	393

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase Pemuda Indonesia, 2016-2022	10
Gambar 2.2	Persentase Penduduk menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2022	10
Gambar 2.3	Persentase Pemuda Indonesia menurut Provinsi, 2022	11
Gambar 2.4	Distribusi Pemuda Indonesia menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2022	12
Gambar 2.5	Distribusi Pemuda Indonesia menurut Pulau, 2022	13
Gambar 2.6	Tren Persentase Pemuda di Pulau Jawa, 2013-2022	14
Gambar 2.7	Persentase Pemuda Indonesia menurut Status Perkawinan, 2022	15
Gambar 2.8	Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) menurut Karakteristik Demografi, 2022	16
Gambar 2.9	Persentase Pemuda menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2022	17
Gambar 3.1	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Indonesia menurut Status Disabilitas dan Klasifikasi Desa, 2022	54
Gambar 3.2	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Provinsi, 2022	55
Gambar 3.3	Partisipasi Sekolah Pemuda, 2022	56
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Karakteristik, 2022	57
Gambar 3.5	Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022	58
Gambar 3.6	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Pemuda menurut Karakteristik, 2022	59
Gambar 3.7	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Karakteristik, 2022	60
Gambar 3.8	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022	61
Gambar 3.9	Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir, 2021	62
Gambar 3.10	Persentase Pemuda Yang Pernah Belajar TIK, 2022	64
Gambar 3.11	Persentase Pemuda menurut Akses Teknologi dan Informasi, 2019-2022	64

Gambar 3.12	Persentase Penggunaan HP, Penggunaan Komputer, dan Akses Internet pada Pemuda menurut Kalsifikasi Desa dan Status Disabilitas, 2022	65
Gambar 3.13	Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet menurut Tujuan Penggunaannya, 2022	67
Gambar 4.1	Persentase Pemuda menurut Kondisi Kesehatan, 2016-2022	134
Gambar 4.2	Persentase Pemuda menurut Kondisi Kesehatan dan Karakteristik, 2022	135
Gambar 4.3	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Upaya Pengobatan, 2022	137
Gambar 4.4	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Karakteristik dan Upaya Pengobatan, 2022	138
Gambar 4.5	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Rawat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022	139
Gambar 4.6	Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Jalan menurut Tempat Rawat Jalan, 2022	140
Gambar 4.7	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022	141
Gambar 4.8	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Tempat Rawat Inap, 2022	142
Gambar 4.9	Persentase Pemuda yang Rawat Inap Setahun Terakhir menurut Klasifikasi Desa, Kelompok Pengeluaran, dan Tempat Berobat, 2022	143
Gambar 4.10	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap menurut Lama Dirawat (hari), 2022	144
Gambar 4.11	Persentase Pemuda menurut Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki dan Karakteristik, 2022	145
Gambar 4.12	Persentase Pemuda yang Rawat Jalan dan Rawat Inap menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022	146
Gambar 4.13	Persentase Pemuda yang Menggunakan BPJS PBI dan Persentase Pemuda yang tidak Menggunakan Jaminan Kesehatan ketika Rawat Inap atau Rawat Jalan, 2022	147
Gambar 4.14	Persentase Pemuda menurut Kebiasaan Merokok, 2022	148
Gambar 4.15	Persentase Pemuda Merokok Sebulan Terakhir menurut Karakteristik, 2022	149

Gambar 5.1	Jenis Kegiatan Utama Pemuda, 2022.....	218
Gambar 5.2	Pemuda NEET Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2022	220
Gambar 5.3	Perkembangan TPT Pemuda, 2015-2022.....	220
Gambar 5.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, 2022.....	221
Gambar 5.5	Perkembangan TPAK Pemuda, 2015-2022.....	223
Gambar 5.6	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2022.....	224
Gambar 5.7	Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	224
Gambar 5.8	Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	225
Gambar 5.9	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Tingkat Pendidikan, 2022	226
Gambar 5.10	Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022.....	227
Gambar 5.11	Perkembangan Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal per Jumlah Pemuda Perempuan, 2015-2022.....	228
Gambar 5.12	Precarious Employment Rate Pemuda dan Low Pay Rate Pemuda, 2022	230
Gambar 5.13	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jam Kerja dalam Seminggu, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin 2022.....	231
Gambar 5.14	Pemuda Bekerja Menurut Kewirausahaan, 2022.....	233
Gambar 5.15	Pemuda Wirausaha Menurut Lapangan Usaha, 20212022	234
Gambar 5.16	Perkembangan Pemuda Wirausaha White Collar, 2015-20212022.....	235
Gambar 6.1	Persentase Pemuda menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	290
Gambar 6.2	Persentase Pemuda Menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2022	290
Gambar 6.3	Persentase Pemuda menurut Distribusi Pengeluaran dan Status Disabilitas, 2022	291
Gambar 6.4	Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan di Lembaga Keuangan, 2022.....	292
Gambar 6.5	Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2022.....	293

Gambar 6.6	Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal dan Klasifikasi Desa, 2022.....	294
Gambar 6.7	Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal dan Distribusi Pengeluaran, 2022.....	295
Gambar 6.8	Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Karakteristik Demografi, 2022.....	296
Gambar 6.9	Persentase Pemuda yang Bepergian, 2020-2022.....	297
Gambar 6.10	Persentase Pemuda yang Bepergian menurut Karakteristik Demografi, 2022.....	298
Gambar 6.11	Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut menurut Maksud Utama Bepergian yang Terakhir, 2022.....	298
Gambar 6.12	Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2020-2022.....	299
Gambar 6.13	Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Jenis Kejahatan, 2022.....	300
Gambar 7.1	Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, 2022.....	332
Gambar 7.2	Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Klasifikasi Desa, 2022.....	333
Gambar 7.3	Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Distribusi Pengeluaran, 2022.....	334
Gambar 7.4	Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Distribusi Pengeluaran, 2022.....	335
Gambar 7.5	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Klasifikasi Desa dan Usia Kawin Pertama, 2022.....	336
Gambar 7.6	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2022.....	337
Gambar 7.7	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2022.....	338
Gambar 7.8	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2022.....	339
Gambar 7.9	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2022.....	341

Gambar 7.10	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2021-2022.....	342
Gambar 7.11	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2022.....	343
Gambar 7.12	Persentase Pemuda Perempuan menurut Jenis/Alat KB yang Digunakan, 2022	345

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, 2022.....	20
Tabel 2.2	Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan, 2022.....	21
Tabel 2.3	Persentase Pemuda menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2022	22
Tabel 2.4	Persentase Pemuda menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2022	23
Tabel 2.5	Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022	24
Tabel 2.6	Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2022	29
Tabel 2.7	Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	32
Tabel 2.8	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022	33
Tabel 2.9	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022	38
Tabel 2.10	Persentase Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	43
Tabel 2.11	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2022	44
Tabel 2.12	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Berstatus Cerai Hidup/Cerai Mati menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	47
Tabel 2.13	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Berstatus Cerai Hidup/Cerai Mati menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	48
Tabel 2.14	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	49
Tabel 3.1	Angka Melek Huruf Pemuda, 2022	70
Tabel 3.2	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Klasifikasi Desa, 2022	71
Tabel 3.3	Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah, 2022	72
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Kelompok Umur, 2022	73

Tabel 3.5	Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022.....	74
Tabel 3.6	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda, 2022.....	75
Tabel 3.7	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	76
Tabel 3.8	Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir, 2021	77
Tabel 3.9	Persentase Pemuda menurut Akses Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2022.....	78
Tabel 3.10	Persentase Pemuda Yang Menggunakan Internet menurut Tujuan Penggunaannya, 2022	79
Tabel 3.11	Persentase Pemuda yang Pernah Belajar TIK, 2022	82
Tabel 3.12	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022.....	83
Tabel 3.13	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2022	86
Tabel 3.14	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022.....	91
Tabel 3.15	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022	94
Tabel 3.16	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda (Tahun) menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2022.....	99
Tabel 3.17	Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021	100
Tabel 3.18	Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021	101
Tabel 3.19	Persentase Pemuda yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas, 2022	102
Tabel 3.20	<i>Sampling Error</i> Status Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022	107
Tabel 3.21	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022.....	117
Tabel 3.22	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022.....	119

Tabel 3.23	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022	121
Tabel 3.24	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022	123
Tabel 3.25	<i>Sampling Error</i> Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Pemuda menurut Provinsi, 2022	127
Tabel 4.1	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Pemuda dalam Sebulan Terakhir, 2022	152
Tabel 4.2	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan menurut Upaya Pengobatan, 2022	153
Tabel 4.3	Persentase Pemuda yang Rawat Jalan menurut Karakteristik dan Tempat Berobat, 2022	154
Tabel 4.4	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Rawat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022	156
Tabel 4.5	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2022	157
Tabel 4.6	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap menurut Lama Dirawat (Hari), 2022	159
Tabel 4.7	Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2022	160
Tabel 4.8	Persentase Pemuda menurut Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2022	161
Tabel 4.9	Persentase Pemuda yang Rawat Jalan menurut Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022	162
Tabel 4.10	Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022	163
Tabel 4.11	Persentase Pemuda menurut Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2022	164
Tabel 4.12	Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau menurut Rata-rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari, 2022	165
Tabel 4.13	Persentase Pemuda yang Pernah Merokok Sebelum Sebulan yang Lalu, 2022	166
Tabel 4.14	Persentase Pemuda yang Pernah Merokok (Dahulu hingga Sebulan yang Lalu), 2022	167

Tabel 4.15	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	168
Tabel 4.16	Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	169
Tabel 4.17	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	170
Tabel 4.18	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	171
Tabel 4.19	Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2022	172
Tabel 4.20	Persentase Pemuda yang memiliki Jaminan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	174
Tabel 4.21	Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022.....	175
Tabel 4.22	Persentase Pemuda yang Tidak Rawat Jalan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022.....	176
Tabel 4.23	Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022	178
Tabel 4.24	Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2022.....	179
Tabel 4.25	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (Hari), 2022	180
Tabel 4.26	Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022.....	181
Tabel 4.27	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2022	182
Tabel 4.28	Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau menurut Rata-Rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari, 2022	183
Tabel 4.29	Persentase Pemuda yang Pernah Merokok (Dahulu hingga Sebelum Sebulan yang Lalu), 2022.....	184

Tabel 4.30	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	185
Tabel 4.31	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	186
Tabel 4.32	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Tempat Berobat, 2022	187
Tabel 4.33	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022	191
Tabel 4.34	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tidak Berobat Jalan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2022	194
Tabel 4.35	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	198
Tabel 4.36	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	199
Tabel 4.37	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2022	200
Tabel 4.38	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (hari), 2022	203
Tabel 4.39	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022	205
Tabel 4.40	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2022	208
Tabel 4.41	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau menurut Rata-Rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari, 2022.....	210
Tabel 4.42	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda menurut Provinsi yang Pernah Merokok (Sebulan Terakhir maupun Sebelum Sebulan Terakhir), 2022	213
Tabel 5.1	Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022	238
Tabel 5.2	Pemuda NEET menurut Kelompok Umur, 2022	239

Tabel 5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022.....	240
Tabel 5.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Kelompok Umur, 2022.....	241
Tabel 5.5	Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2022	242
Tabel 5.6	Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor), 2022.....	243
Tabel 5.7	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (8 Kategori), 2022.....	244
Tabel 5.8	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (6 Kategori), 2022.....	245
Tabel 5.9	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2022	246
Tabel 5.10	Persentase Pemuda Bekerja yang Termasuk <i>Precarious Employment</i>	247
Tabel 5.11	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jam Kerja dalam Seminggu, 2022	248
Tabel 5.12	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (8 Kategori), 2022.....	249
Tabel 5.13	Persentase Pemuda Bekerja menurut Median Penghasilan, 2022.....	250
Tabel 5.14	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2022	251
Tabel 5.15	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2022.....	256
Tabel 5.16	Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2022	257
Tabel 5.17	Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2022.....	262
Tabel 5.18	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama.....	267
Tabel 5.19	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2022	272
Tabel 5.20	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022	277
Tabel 5.21	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	282

Tabel 5.22	Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)*, 2022.....	283
Tabel 5.23	<i>Sampling Error</i> Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda menurut Provinsi, 2022.....	284
Tabel 6.1	Persentase Pemuda menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	302
Tabel 6.2	Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	303
Tabel 6.3	Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2022.....	304
Tabel 6.4	Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	305
Tabel 6.5	Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	306
Tabel 6.6	Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian menurut Maksud Utama Bepergian, 2022.....	307
Tabel 6.7	Persentase Pemuda Perkotaan menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	308
Tabel 6.8	Persentase Pemuda Perdesaan menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	309
Tabel 6.9	Persentase Pemuda Laki-laki menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	310
Tabel 6.10	Persentase Pemuda Perempuan menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	311
Tabel 6.11	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	312
Tabel 6.12	Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	313
Tabel 6.13	Persentase Pemuda Perkotaan menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022.....	314
Tabel 6.14	Persentase Pemuda Perdesaan menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022.....	315
Tabel 6.15	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022.....	316
Tabel 6.16	Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	317

Tabel 6.17	Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	318
Tabel 6.18	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Milik Sendiri menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	319
Tabel 6.19	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Sewa/Kontrak menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	320
Tabel 6.20	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Sewa/Kontrak menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022.....	321
Tabel 6.21	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Bebas Sewa menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	322
Tabel 6.22	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Bebas Sewa menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022.....	323
Tabel 6.23	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Dinas/Lainnya menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	324
Tabel 6.24	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Dinas/Lainnya menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022.....	325
Tabel 6.25	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	326
Tabel 6.26	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	327
Tabel 7.1	Persentase Pemuda menurut Karakteristik Demografi dan Usia Kawin Pertama, 2022.....	347
Tabel 7.2	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2022.....	348
Tabel 7.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Berat Badan Bayi Saat Lahir, 2022.....	349
Tabel 7.4	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2022	350
Tabel 7.5	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2022	351
Tabel 7.6	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2022.....	352
Tabel 7.7	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2022	353

Tabel 7.8	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022	358
Tabel 7.9	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	359
Tabel 7.10	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (< 2,5 kg) menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022	360
Tabel 7.11	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (< 2,5 kg) menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	361
Tabel 7.12	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Penolong Persalinan, 2022	362
Tabel 7.13	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Tempat Persalinan, 2022	363
Tabel 7.14	Persentase Pemuda Perempuan menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2022	364
Tabel 7.15	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda dengan Usia Kawin Pertama ≤ 15 Tahun menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022	365
Tabel 7.16	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda dengan Usia Kawin Pertama ≤ 15 Tahun menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	366
Tabel 7.17	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda dengan Usia Kawin Pertama 16-18 Tahun menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022	367
Tabel 7.18	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022.....	368
Tabel 7.19	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022	369
Tabel 7.20	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	370
Tabel 7.21	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Penolong Persalinan, 2022	371
Tabel 7.22	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Tempat Persalinan, 2022	372

Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional)

merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang meliputi aspek sosial dan ekonomi penduduk. Sejak tahun 2015, pelaksanaan Susenas dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Susenas Maret tahun 2022 dengan jumlah sampel mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil mencakup 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Susenas Kor dan Susenas KP (Konsumsi Pengeluaran) yang pelaksanaannya setiap tahun pada bulan Maret dan Susenas Modul (Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan) yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian setiap 3 tahun sekali pada bulan September.

Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional)

merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. BPS telah melaksanakan Sakernas sejak tahun 1976, namun baru dilakukan secara periodik sejak tahun 1986. Mulai tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Data Sakernas yang digunakan pada publikasi ini adalah hasil Sakernas besar di bulan Agustus 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumah tangga. Selain mengumpulkan data pokok ketenagakerjaan, Sakernas Agustus 2022 juga memotret dampak Covid-19 terhadap ketenagakerjaan.

Relative Standard Error

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2022 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses baik pengumpulan maupun pengolahan data. Sedangkan *sampling error* adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2022 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (SE) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi begitu juga sebaliknya. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE > 50\%$ dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$. Penghitungan tingkat *sampling error* menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain *sampling* Susenas. Tidak semua tabel RSE ditampilkan. Tabel RSE yang ditampilkan hanya untuk nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$.

Pemuda

adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Klasifikasi Desa

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan indikator komposit (indikator gabungan) yang skornya didasarkan nilai tiga buah variabel antara lain kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

Rumah Tangga Biasa

adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala Rumah Tangga (KRT)

adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART)

adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 1 tahun dan tidak berniat pindah. Orang yang telah 1 tahun atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 1 tahun tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Tidak termasuk anggota rumah tangga

yaitu orang yang telah bepergian selama 1 tahun atau lebih, atau kurang dari 1 tahun tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 1 tahun atau lebih).

Rasio jenis kelamin

adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

Umur perkawinan pertama

adalah umur perempuan pernah kawin ketika pertama kali melakukan perkawinan, yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan.

Kawin

adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup

adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati

adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Dapat Membaca dan Menulis

adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

Buta Aksara/Huruf

adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

Partisipasi sekolah

adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu tingkat pendidikan formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti program kesetaraan apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket A/B/C.

Tidak/belum pernah sekolah

adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu tingkat pendidikan, termasuk mereka yang tamat Taman Kanak-Kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Masih bersekolah

adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu tingkat pendidikan formal dan nonformal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi

adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu tingkat pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Angka Partisipasi Sekolah

adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap tingkat pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SM).

Rata-rata lama sekolah pemuda

adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 16-30 tahun untuk menempuh semua tingkat pendidikan yang pernah dijalani.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

adalah tingkat pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

a. Tidak Tamat SD

adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

b. SD/Sederajat

meliputi tamat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan yang sederajat.

c. SMP/Sederajat

meliputi tamat tingkat pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan, dan yang sederajat.

d. SMA/Sederajat

meliputi tamat tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat.

e. Perguruan Tinggi

termasuk menamatkan pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/ perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana.

Keluhan kesehatan

adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.

Sakit

adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas sehari-harinya terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

Mengobati sendiri

adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Berobat jalan

adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Penduduk usia kerja

adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Khusus untuk publikasi ini umur penduduk usia kerja dibatasi 16-30 tahun.

Angkatan Kerja Pemuda

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang kegiatan utamanya bekerja, atau mempunyai pekerjaan tapi sementara tidak bekerja, atau pemuda yang posisinya sedang menganggur (mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha).

Bekerja

adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Mencari Pekerjaan

adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan Suatu Usaha

adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Pengangguran

adalah penduduk yang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Bukan Angkatan Kerja Pemuda

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan

kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

Lapangan Usaha

adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

Jenis Pekerjaan

adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang.

Status Pekerjaan

adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh/karyawan, berusaha dibantu keluarga/pekerja tidak dibayar, sebagai buruh/karyawan/pegawai, sebagai pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian.

Jumlah Jam Kerja

adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja selama seminggu.

Pendapatan/upah/gaji bersih

adalah imbalan atau penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja atau sementara tidak bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pegawai, berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di non pertanian selama sebulan yang lalu.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

adalah persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, terhadap penduduk angkatan kerja.

Fertilitas

adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita (fekunditas). Dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih

diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita.

Keluarga Berencana

adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antar kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Wanita Usia Subur

merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.

Lahir hidup (*live birth*)

adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, di mana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan (bayi bernafas, ada denyut jantung, ada denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot).

Anak Lahir Hidup (ALH)

merupakan banyaknya kelahiran hidup sekelompok atau beberapa kelompok perempuan pada saat mulai memasuki reproduksi hingga pada saat pengumpulan data dilakukan (LDPE UI, 2010).

Angka Prevalensi Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate–CPR*)

atau persentase pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/cara KB, merupakan perbandingan jumlah PUS berumur 15-49 tahun yang saat pencacahan memakai/menggunakan suatu alat/cara KB terhadap jumlah seluruh PUS berumur 15-49 tahun.

Alat/Cara Keluarga Berencana (KB)

merupakan alat/cara yang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Alat/cara KB antara lain:

- a. Sterilisasi Wanita/Tubektomi/Medis Operasi Wanita (MOW)
adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus.

- b. Sterilisasi Pria/Vasektomi/Medis Operasi Pria (MOP)
adalah suatu operasi ringan berupa prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.
- c. Intra Uterus Device(IUD)/Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/Spiral
adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
- d. Suntikan
adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen.
- e. Susuk KB/implan
adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
- f. Pil
adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.
- g. Kondom pria/karet KB
adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.
- h. Intravag/kondom wanita/diafragma
Intravag adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom wanita adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spons dan dimasukkan ke dalam vagina. Diafragma adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur.

- i. Metode menyusui alami
adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid, dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.
- j. Pantang berkala/kalender
didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang perempuan dapat menghindari terjadinya kehamilan.
- k. Lainnya
misalnya senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu, dan urut.

Fasilitas pelayanan kesehatan

adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (PP No.7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah).

- a. Rumah sakit
meliputi semua rumah sakit, baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, maupun swasta.
- b. Puskesmas/pustu/klinik
Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas. Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik.
- c. TKBK/TMK/MUYAN
Tim Keluarga Berencana Keliling (TKBK)/Tim Medis Keliling (TMK)/MUYAN (Mobil Unit Pelayanan) merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, kesehatan, dan pihak lain sesuai

keperluan) dan mempunyai kemampuan serta kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.

d. Polindes/Poskesdes

Pondok Bersalin Desa (Polindes) adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat desa. Pelayanan poskesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

e. Posyandu/PosKB/PPKBD

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pos KB adalah sarana pembinaan dan pelayanan KB melalui sistem kelompok-kelompok akseptor KB, yang mula-mula timbul atas inisiatif dan kesadaran masyarakat di desa. Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) adalah anggota masyarakat yang bekerja sukarela untuk menyukseskan program KB terutama di perdesaan, mereka bekerja keras mensosialisasikan program, mengajak, dan memotivasi yang selanjutnya merekrut pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB aktif di tingkat dusun/RW.

f. Rumah bersalin

adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir.

g. Praktik dokter umum/kandungan

Praktik dokter umum adalah tempat praktik dokter umum dokter yang diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia. Praktik dokter kandungan adalah tempat praktik dokter yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

h. Praktik bidan/bidan di desa/perawat

Praktik bidan adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB. Bidan di desa adalah bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal pada satu desa dalam wilayah kerja Puskesmas. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

Unmet need KB

adalah persentase perempuan pernah kawin yang berkeinginan untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, tetapi tidak menggunakan alat/cara KB.

Status kepemilikan rumah

adalah status kepemilikan rumah yang dihuni rumah tangga pada waktu pencacahan.

a. Milik sendiri

adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

b. Kontrak/sewa

Kontrak adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam

jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru. Sewa adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

c. Bebas sewa

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

d. Dinas

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

e. Lainnya

Misalnya rumah adat.

Rumah layak huni

adalah rumah yang memenuhi 4 kriteria yaitu ketahanan bangunan (atap: beton, genteng, seng, kayu/sirap; dinding: tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, batang kayu; lantai: marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah), luas lantai per kapita (lebih dari sama dengan 7,2 m²); Akses air minum layak, dan akses sanitasi layak.

Bepergian

adalah pergi/keluar ke tempat/tujuan utama di luar tempat tinggal/lingkungan kesehariannya (bukan rutin) dalam wilayah geografis Indonesia kurang dari 12 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok

(rombongan) dengan lama berdiam di tempat/tujuan utama paling sedikit 3 jam serta bukan bermaksud untuk sekolah atau bekerja secara rutin.

Maksud utama bepergian

adalah motif atau yang menjadi sebab utama terjadinya perjalanan/bepergian ke tempat/tujuan utama.

Kegiatan rutin

adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya ditempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya.

Korban kejahatan

adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

1

PENDAHULUAN



“ Pemuda merupakan sumber daya manusia utama untuk pembangunan ... ”

(United Nations, 2010)

<https://www.bps.go.id>



PENDAHULUAN

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16 sampai 30 tahun (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan). Keberadaan pemuda tidak dapat dipungkiri bagaimana dua sisi mata uang yaitu dapat menjadi potensi namun juga dapat menjadi tantangan bagi pembangunan. Apabila dapat dikelola dengan baik maka potensi tersebut dapat menjadi salah satu modal dasar pembangunan untuk kemajuan bangsa, sekaligus dapat meleburkan tantangan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda memiliki pengaruh paling signifikan dan menjadi cerminan baik atau buruknya suatu masyarakat (Prabowo, 2021).

Berdasarkan publikasi *World Programme of Action for Youth* yang diterbitkan oleh United Nations (2010), sepuluh bidang tindakan prioritas yang diidentifikasi oleh masyarakat internasional yang berkaitan dengan kepemudaan adalah pendidikan, pekerjaan, kelaparan dan kemiskinan, kesehatan, lingkungan, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, kegiatan waktu luang, anak perempuan dan perempuan muda, serta partisipasi penuh dan efektif pemuda dalam kehidupan. Oleh karena itu, kepemudaan perlu dibentuk dan dibina agar dapat memberikan dampak yang baik untuk regenerasi di masa yang akan datang (Putra, 2021). Tanggung jawab dan peran strategis pemuda dalam segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.

1.1 Pemuda dan Perannya

Pemuda merupakan sumber daya manusia utama untuk pembangunan dan agen kunci untuk perubahan sosial, pembangunan ekonomi, dan inovasi teknologi (United Nations, 2010). Lebih lanjut, pemuda merupakan salah satu pilar yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara dari segala aspek, sehingga jatuh bangunnya suatu

negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi positif pemuda (Prabowo, 2021; Akbar dkk, 2022). Pemikiran dan kontribusi pemuda merupakan pilar utama kebangkitan bangsa dan negara Indonesia sebagaimana terbukti sepanjang sejarah (Lestari dkk, 2019).

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan menyatakan bahwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah mengakui pentingnya peran pemuda sejak pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, hingga pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang telah membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi. Hal itu membuktikan bahwa pemuda mampu memainkan peran perintis dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa. Pemuda dianggap penting mengingat posisinya sebagai bangsa Indonesia yang memiliki ide-ide kreatif, dinamis, dan melek intelektual serta semangat yang besar untuk mencapai dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Saputra, 2016).

Seiring pergeseran struktur penduduk, pemuda semakin berperan penting. Oleh karena itu, penduduk usia muda harus dipersiapkan dengan pendidikan dan keterampilan, makanan dan gizi yang cukup, pelayanan kesehatan reproduksi, yang pada gilirannya akan membentuk tenaga kerja yang sehat dan produktif (Adioetomo, 2018). Peningkatan kualitas pemuda merupakan salah satu program strategis untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cukup kuat berperan dalam pembangunan bangsa. Keberhasilan pembangunan pemuda menjadi salah satu kunci sukses dalam memanfaatkan bonus demografi.

Adanya era *new normal* salah satunya berimbas pada pemuda yang dihadapkan pada posisi yang cukup sulit. Di satu sisi, pemuda terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Di sisi lain, pemuda sebagai *agent of change* memegang peran penting menuju perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat di segala aspek. Dalam perannya sebagai *agent of change* pemuda menjadi garda terdepan yang kuat dan tangguh dalam membangun tatanan hidup baru yang *bonum commune*/kebaikan bersama (Adon, 2021).

Cukup banyak penelitian yang mengkaji peran pemuda bagi pembangunan. Tingkat intelektualitas masyarakat erat kaitannya dengan minat baca pemuda. Tingkat melek huruf di kalangan pemuda memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam jangka panjang, dan juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan generasi intelektual berikutnya (Prabowo, 2021). Keterlibatan pemuda dalam memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan di era *new normal* menjadikan masyarakat lebih memahami informasi dan meningkatkan kewaspadaan dengan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 (Prastiwi, 2021). Keterlibatan pemuda dalam pemanfaatan limbah sampah plastik memberikan dampak positif pada bertambahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kemanfaatan limbah sampah plastik (Waldelmi dkk, 2022).

Sangat penting peran dan fungsi pemuda bagi pembangunan membutuhkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, perguruan tinggi, lembaga sosial masyarakat, maupun masyarakat. Disamping perlunya peran aktif dari pemuda itu sendiri, diperlukan pula kerjasama dari berbagai pihak untuk mendayagunakan segenap potensi pada pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan di berbagai bidang sebagai bagian dari pembangunan nasional sehingga tatanan hidup baru dapat terlaksana dengan baik.

1.2 Data Kepemudaan untuk Pembangunan

Pemenuhan kebutuhan pembangunan pemuda merupakan hal strategis dan sangat penting sehingga dibutuhkan pemetaan dan pengkajian tentang kemajuan yang telah dicapai (Bappenas, 2019a). Salah satu cara untuk melakukan pemetaan dan pengkajian adalah ketersediaan data kepemudaan untuk pembangunan. Data tersebut dianalisis sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, penentuan sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya pembangunan kepemudaan dengan dasar yang jelas dan terukur secara kuantitatif.

Publikasi “Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2022” disusun dengan tujuan mendukung strategi yang tepat bagi pembangunan di bidang kepemudaan dan secara simultan dapat menjawab kebutuhan dengan memberikan informasi

seputar indikator capaian pembangunan di bidang kepemudaan yang bersumber dari hasil Susenas 2022, Sakernas 2022 dan didukung oleh data sekunder dari beberapa kementerian/lembaga terkait. Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara kolektif dan komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan kepemudaan di Indonesia dari segala tingkatan, baik tingkat nasional maupun regional. Selain itu, dalam publikasi ini juga disajikan beberapa indikator penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2022 ini secara struktur disajikan dalam delapan bagian. Bab I menggambarkan peran pemuda khususnya dalam pembangunan. Selanjutnya, Bab II menggambarkan kondisi pemuda Indonesia dilihat dari sudut pandang demografi, diikuti Bab III yang memberikan profil pendidikan pemuda, dan Bab IV tentang kesehatan pemuda sebagai refleksi kualitas hidup sehat masyarakat. Dalam Bab V dijelaskan mengenai ketenagakerjaan pemuda, selanjutnya Bab VI, Bab VII, dan Bab VIII berturut turut menggambarkan sosial ekonomi pemuda, kesehatan reproduksi pemuda, dan program kepemudaan yang pelaksanaannya memerlukan kerja sama yang solid antara pemerintah dan masyarakat Indonesia.

2

DEMOGRAFI



Terdapat sekitar **24,00%**
atau **65,82 juta** Pemuda
di Indonesia.

Pemuda yang sudah **Kawin**
semakin **berkurang** dalam satu
dekade terakhir dan mencapai
34,44% di tahun **2022**.



Pemuda **laki-laki (16,12%)**
yang menjadi **KRT**, lima
belas kali lipat dari pemuda
perempuan (1,13%).

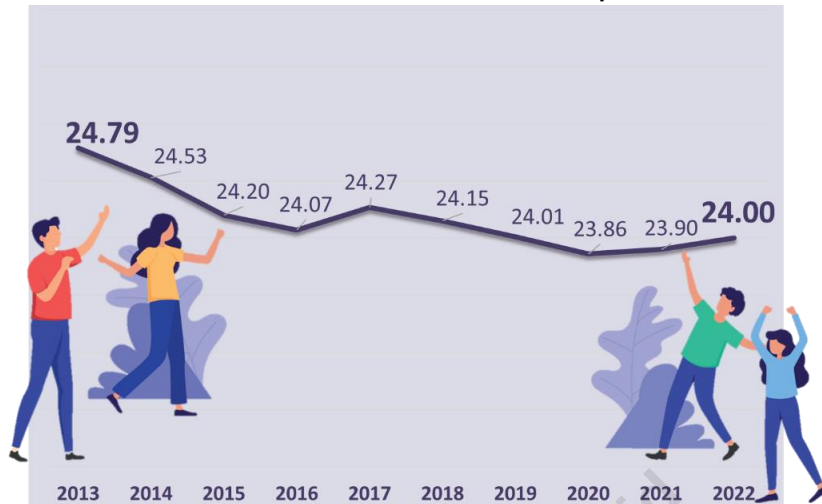
<https://www.bps.go.id>

Jika usia pemuda adalah pada rentang 16 sampai 30 tahun, maka pada tahun 2022, yang termasuk Pemuda adalah penduduk yang lahir antara tahun 1992 s.d. 2006. Rentang usia tersebut menurut penelitian Bencsik A., Horváth-Csikós G., Juhász T. (2016) yang berjudul "*Y and Z Generations at Workplaces*" termasuk ke dalam generasi Z. Generasi tersebut disebut juga generasi internet, yang memiliki karakteristik dapat melakukan beberapa kegiatan dalam satu waktu (*multi tasking*) seperti menjalankan sosial media melalui ponsel sembari *browsing* menggunakan komputer dan mendengarkan musik menggunakan *headset* (Putra, 2016). Persaingan yang semakin dinamis menuntut generasi ini untuk dapat selalu meningkatkan keterampilan dan keahliannya melalui pendidikan dan *soft skill* agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Urgensi peran pemuda semakin dibutuhkan mengingat Indonesia saat ini tengah bersiap untuk memasuki tahap awal bonus demografi yang diharapkan puncaknya terjadi pada tahun 2030.

2.1 Jumlah Pemuda Indonesia

Pada tahun 2022, terdapat sekitar 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat (24,00%) penduduk Indonesia berada di kelompok umur antara 16-30 tahun atau disebut sebagai pemuda (lihat Gambar 2.1). Persentase pemuda menurun sekitar 0,79 persen poin dibandingkan 10 tahun lalu (24,79%). Namun demikian, dalam tiga tahun terakhir persentase pemuda terus meningkat. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda diharapkan menjadi energi dari pembangunan yang dapat membuat Indonesia bertransformasi menjadi negara maju dan sejahtera. Untuk itu penting adanya bagi pemuda dalam mempersiapkan diri agar dapat berkontribusi secara positif terhadap bangsa dan negara.

Gambar 2.1 Persentase Pemuda Indonesia, 2016-2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2013-2022

Jika dilihat secara lebih rinci berdasarkan karakteristik demografi pada Gambar 2.2 terlihat bahwa perdesaan memiliki persentase pemuda yang hampir berimbang dibandingkan perkotaan yaitu 24,03 persen berbanding 23,99 persen. Sedangkan dari sisi gender, persentase pemuda laki-laki lebih tinggi dari perempuan (24,32% berbanding 23,68%).

Gambar 2.2 Persentase Penduduk menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2022

Total	26.09	24.00	49.91
Perkotaan	25.75	23.99	50.26
Perdesaan	26.54	24.03	49.43
Laki-Laki	26.52	24.32	49.16
Perempuan	25.64	23.68	50.68

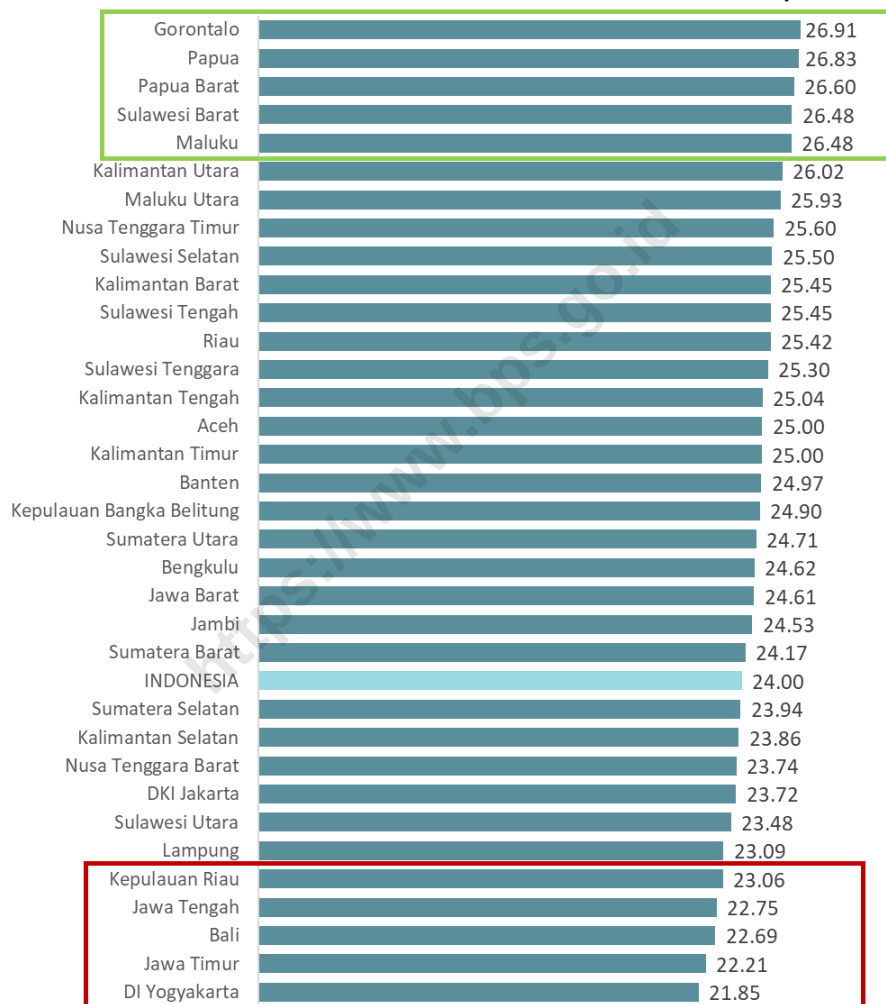
<16 tahun 16-30 tahun >30 tahun

Sumber: BPS, Susenas Maret 2013-2022

Persentase pemuda menurut provinsi berada di antara rentang 21,85 persen sampai dengan 26,91 persen. Persentase pemuda tertinggi berada di

wilayah Indonesia bagian timur yaitu Provinsi Gorontalo (26,91%), Provinsi Papua (26,83%), Provinsi Papua Barat (26,60%), Provinsi Sulawesi Barat (26,48%), dan Provinsi Maluku (26,48%). Tingginya persentase pemuda di wilayah timur Indonesia diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembangunan untuk dapat memajukan wilayah timur tersebut.

Gambar 2.3 Persentase Pemuda Indonesia menurut Provinsi, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

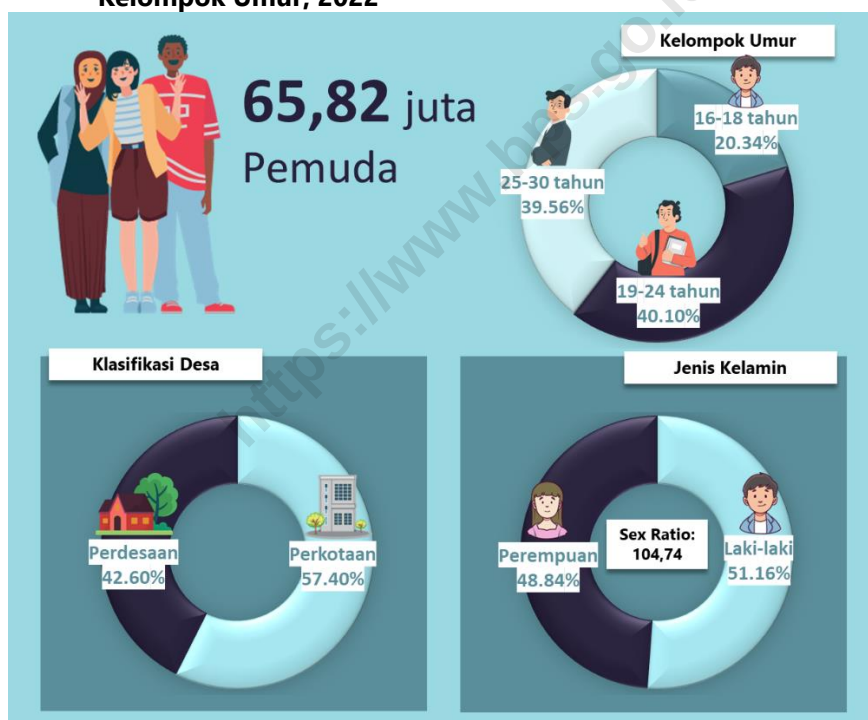
2.2 Komposisi Pemuda

Jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya, pemuda Indonesia paling banyak berada di kelompok umur 19-24 tahun (40,10%) dan kelompok umur 25-30 tahun (39,56%). Rentang kelompok umur tersebut merupakan waktu pemuda

menjalani pendidikan tinggi dan bahkan ada yang sudah mempersiapkan untuk masuk dalam dunia kerja dan perkawinan. Sedangkan di kelompok umur 16-18 tahun hanya sekitar 20,34 persen pemuda.

Kelengkapan fasilitas, sarana, dan prasarana serta ketersediaan infrastruktur menjadi salah satu magnet daya tarik bagi penduduk termasuk pemuda untuk tinggal di daerah perkotaan. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pemuda yang tinggal di perkotaan (57,40%) dibandingkan perdesaan (42,60%). Selain untuk belajar, perkotaan menjadi tempat tujuan pemuda untuk bermigrasi mencari penghidupan yang lebih baik.

Gambar 2.4 Distribusi Pemuda Indonesia menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2022

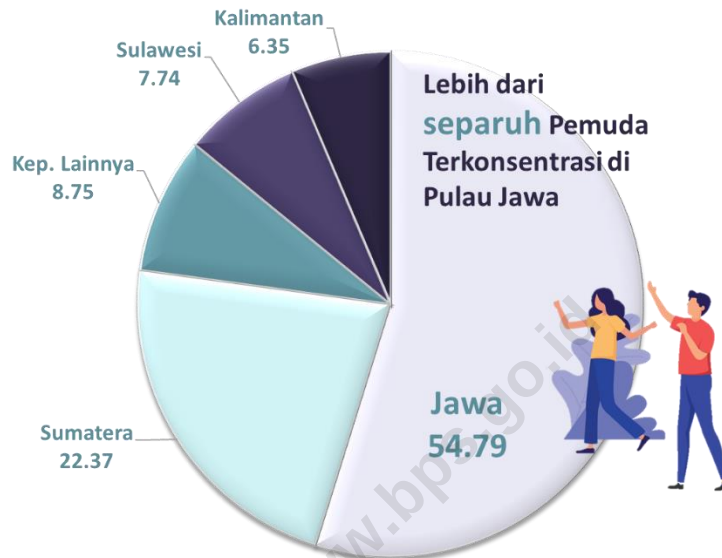


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Analisis menurut jenis kelamin menunjukkan, meskipun persentase pemuda laki-laki (51,16%) lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan (48,84%), namun perbedaannya hanya sebesar 2,32 persen poin. Hal tersebut juga terlihat dari angka rasio jenis kelamin yaitu sebesar 104,74 yang menunjukkan bahwa dari 100 orang pemuda perempuan terdapat sekitar 105 orang pemuda laki-laki. Meskipun selisih sebaran pemuda menurut jenis kelamin

tidak berbeda signifikan, namun diharapkan tidak terdapat perbedaan perlakuan khususnya di bidang pendidikan dan kesempatan kerja antara pemuda laki-laki dan perempuan di Indonesia.

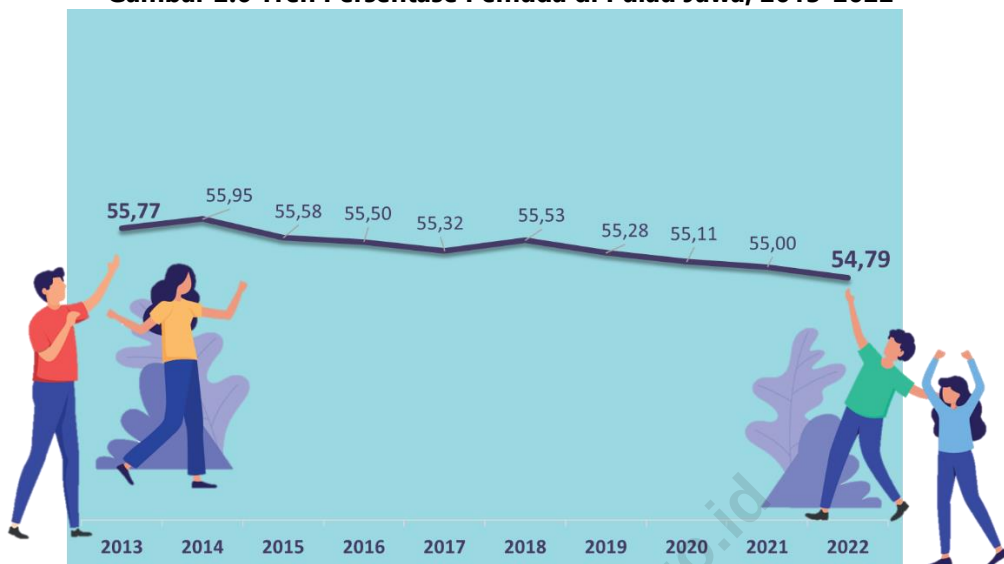
Gambar 2.5 Distribusi Pemuda Indonesia menurut Pulau, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pada tahun 2022, Pulau Jawa masih menjadi wilayah dengan persentase pemuda paling tinggi di Indonesia. Lebih dari separuh (54,79%) pemuda di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa (lihat Gambar 2.5). Pulau Sumatera juga menjadi pulau dengan persentase pemuda terbanyak kedua dengan persentase sebesar 22,37 persen. Hal tersebut dapat dikatakan wajar karena jika dilihat dari sisi ekonomi, lebih dari tiga perempat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia disumbang oleh provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera (BPS, 2022a). Kondisi tersebut menjadi salah satu daya tarik Pulau Jawa dan Sumatera bagi pemuda, khususnya yang memasuki dunia kerja.

Gambar 2.6 Tren Persentase Pemuda di Pulau Jawa, 2013-2022



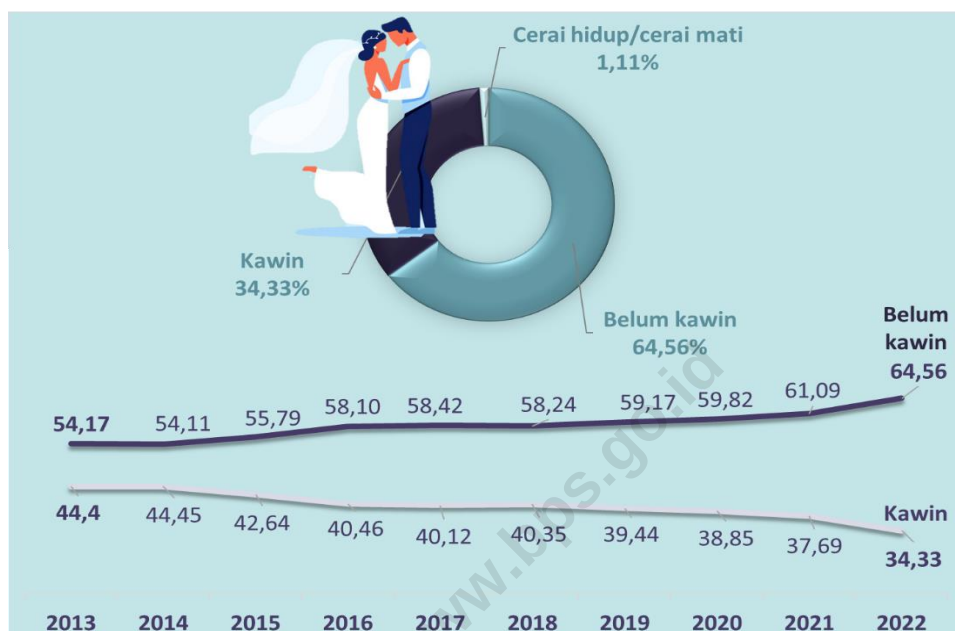
Sumber: BPS, Susenas Maret 2013-2022

Tren perkembangan persentase pemuda di Pulau Jawa pada Gambar 2.6 menunjukkan adanya penurunan di tahun 2022 (54,79%) dibandingkan satu dekade sebelumnya yaitu di tahun 2013 (55,77%). Meskipun terlihat fluktuatif, namun dalam 5 tahun terakhir persentase pemuda di Pulau Jawa terus menurun dari 55,53 persen di tahun 2018 hingga akhirnya menjadi 54,79 persen pada tahun 2022. Fenomena ini terjadi diasumsikan karena adanya perubahan struktur penduduk Indonesia karena adanya program KB yang sudah berjalan selama lebih dari empat dekade. Disisi lain, perhatian pemerintah akan pembangunan daerah-daerah di luar Jawa juga semakin besar dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia sehingga menyebabkan turunnya persentase pemuda di Pulau Jawa.

Tidak hanya ekonomi, faktor lain yang menjadi alasan pemuda untuk melakukan migrasi adalah perkawinan. Pasangan sudah kawin yang berasal dari daerah yang berbeda cenderung bermigrasi ke salah satu tempat pasangan tersebut yang lebih menjanjikan (King, 2012). Kejadian tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap sebaran pemuda di Indonesia. Gambar 2.7

menunjukkan bahwa sekitar 34,33 persen pemuda berstatus sudah kawin pada tahun 2022. Sedangkan yang belum kawin ada sekitar 64,56 persen.

Gambar 2.7 Persentase Pemuda Indonesia menurut Status Perkawinan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat perkembangannya dalam sepuluh tahun terakhir, persentase pemuda yang berstatus kawin semakin berkurang sedangkan yang belum kawin semakin bertambah (Gambar 2.7). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran usia perkawinan pemuda. Kebijakan perundangan yang menaikkan usia minimal perkawinan pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjadi salah satu alasan penurunan persentase pemuda yang sudah kawin tersebut.

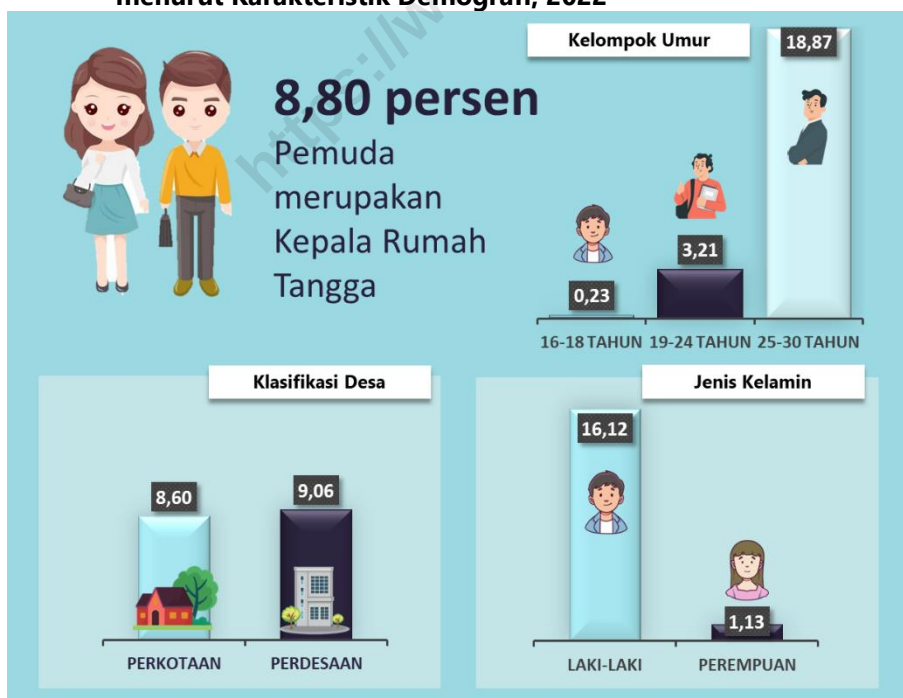
2.3 Pemuda dalam Rumah Tangga

Peran pemuda sebagai pemimpin tidak hanya dibutuhkan secara individual ataupun secara umum di wilayah publik tapi juga di wilayah domestik dalam rumah tangga. Seorang pemuda yang menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) merupakan seseorang dari sekelompok Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai KRT. Selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

ART, KRT juga bertanggung jawab dalam mengatur dan memimpin ART-nya, serta memiliki peran sebagai pengambil keputusan. Untuk dapat memenuhi perannya tersebut, pemuda diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan kepemimpinannya.

Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa terdapat 8,80 persen pemuda yang menjadi KRT (lihat Gambar 2.8). Jika dilihat menurut kelompok umur, semakin tinggi kelompok umur semakin banyak pemuda yang menjadi KRT. Persentase pemuda pada kelompok umur usia sekolah 16-18 tahun (0,23%) cenderung masih tinggal bersama dengan orangtua/wali sehingga tidak banyak yang berperan sebagai KRT. Sementara itu, kelompok umur 25-30 tahun menduduki persentase tertinggi untuk pemuda yang menjadi KRT dengan persentase sebesar 18,87 persen. Pada kelompok umur tersebut sudah banyak pemuda yang memiliki pekerjaan dan bahkan sudah menikah sehingga banyak pemuda yang berperan sebagai KRT.

Gambar 2.8 Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) menurut Karakteristik Demografi, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat lebih rinci berdasarkan jenis kelamin pada Gambar 2.8, terlihat bahwa pemuda laki-laki (16,12%) lebih banyak yang menjadi KRT dibandingkan perempuan (1,13%). Persentase pemuda laki-laki yang menjadi KRT sangat mendominasi hingga mencapai lima belas kali lipat dari pemuda perempuan. Pengaruh budaya dan adat istiadat di Indonesia yang menganggap laki-laki pada umumnya merupakan pencari nafkah dan tulang punggung bagi rumah tangganya diasumsikan masih sangat melekat.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter pemuda. Sebagai usia transisi dari anak-anak menjadi dewasa, penting untuk mengetahui dengan siapakah pemuda tinggal dan menghabiskan sebagian besar waktunya. Konsep klasifikasi status tempat tinggal bersama dalam Susenas Maret 2022, dibedakan menjadi tinggal sendiri, bersama keluarga, dan lainnya. Pemuda dikatakan tinggal bersama keluarga jika tinggal bersama anak atau orangtua saja, baik didampingi pasangan maupun tidak. Sedangkan dikatakan lainnya jika pemuda tinggal bersama tiga generasi atau famili lain. Sementara itu, pemuda yang tinggal sendiri adalah pemuda yang tinggal seorang diri dalam rumah tangganya.

Gambar 2.9 Persentase Pemuda menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 2.9 menunjukkan bahwa sekitar tiga perempat pemuda tinggal bersama keluarga (74,70%). Angka tersebut meningkat sekitar 2,08 persen poin dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 72,62 persen (BPS, 2021a). Sedangkan yang tinggal sendiri tercatat sebesar 0,59 persen, turun menjadi sepertiganya dari angka tahun 2021 yang mencapai 1,58 persen (BPS, 2021a). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pemuda yang memilih untuk tetap tinggal bersama keluarga dibandingkan tinggal sendiri meskipun pandemi Covid-19 sudah semakin berkurang dan mulai memasuki masa *new normal*.

2.4 Saran dan Rekomendasi Program

Lima provinsi dengan persentase pemuda terbesar di Indonesia berada di wilayah Indonesia Timur yaitu Provinsi Gorontalo, Papua, Papua Barat, Sulawesi Barat, dan Maluku. Namun demikian, secara nasional lebih dari separuh pemuda masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal tersebut wajar karena memang populasi penduduk mayoritas berada di Pulau Jawa. Untuk dapat menarik minat pemuda, perlu adanya pembangunan sarana prasarana, lapangan pekerjaan, dan pendidikan. Pemuda merupakan aset bangsa yang memiliki peran sebagai agen perubahan, pembangunan, dan pembaharuan (Yenni Ratna Pratiwi, 2021). Tidak hanya Pulau Jawa tetapi pulau lain khususnya di wilayah Indonesia Timur juga memerlukan SDM pembangunan yaitu pemuda untuk dapat mengembangkan dan memajukan daerahnya. Oleh karena itu direkomendasikan adanya peningkatan kualitas pemuda terutama untuk wilayah dengan komposisi pemuda terbanyak agar dapat lebih berkontribusi dalam pembangunan.

Analisis lebih lanjut berdasarkan status perkawinan, persentase pemuda yang berstatus kawin trennya terus menurun dalam lima tahun terakhir. Tetapi masih ada 1 diantara 3 pemuda yang berstatus kawin, bahkan ada sekitar 2,06 persen yang berada di kelompok umur 16-18 tahun. Apabila merujuk kepada Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan yang menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika laki-laki dan perempuan sudah mencapai umur 19 tahun, maka kelompok umur tersebut termasuk dalam pernikahan dini. Sedangkan menurut Hermina, SH Kasubid Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Lampung (Darmajaya, 2017), pernikahan dini dapat menimbulkan beberapa

risiko seperti semakin tingginya peluang kematian ibu, adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), rendahnya hak kesehatan reproduksi, subordinasi keluarga, *drop out* dari pendidikan, dan lainnya. Untuk mengurangi risiko-risiko tersebut, baiknya diwajibkan bagi calon pengantin untuk mengikuti konseling mengenai rumah tangga. Regulasi dan advokasi penerapan UU No. 16 Tahun 2019 diperlukan agar tidak ditemukan lagi pernikahan dini.

Tidak hanya tentang bagaimana menjalani kehidupan perkawinan, tetapi penjelasan tentang bagaimana peran sebagai Kepala Rumah Tangga (KRT) akan sangat membantu pemuda dalam menjalankan perannya dalam rumah tangga. Setidaknya pemuda mengetahui dan paham akan hak dan kewajibannya sebagai KRT. Dengan memaksimalkan perannya sebagai KRT, diharapkan rumah tangganya dapat menjadi sejahtera.

Tabel 2.1 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	30 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	26,09	24,00	49,91	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	26,52	24,32	49,16	100,00
Perempuan	25,64	23,68	50,68	100,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	80,58	1,86	17,55	100,00
Tidak Tamat SD	61,16	2,43	36,41	100,00
SD/Sederajat	18,83	11,97	69,20	100,00
SMP/Sederajat	3,34	50,22	46,43	100,00
SMA/Sederajat	0,00	41,95	58,05	100,00
Perguruan Tinggi	0,00	34,31	65,69	100,00
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	29,91	23,00	47,09	100,00
40% Menengah	25,36	24,65	49,99	100,00
20% Teratas	19,89	24,72	55,38	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	25,75	23,99	50,26	100,00
Perdesaan	26,54	24,03	49,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.2 Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan, 2022

Karakteristik	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	64,56	34,33	1,11	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	75,09	24,22	0,69	100,00
Perempuan	53,53	44,91	1,56	100,00
Kelompok Umur/Usia				
16-18 tahun	97,86	2,06	0,08	100,00
19-24 tahun	77,86	21,43	0,71	100,00
25-30 tahun	33,97	63,98	2,05	100,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	63,91	34,06	2,03	100,00
Tidak Tamat SD	50,67	47,56	1,77	100,00
SD/Sederajat	48,29	49,83	1,88	100,00
SMP/Sederajat	69,56	29,50	0,94	100,00
SMA/Sederajat	68,62	30,41	0,97	100,00
Perguruan Tinggi	52,01	46,77	1,22	100,00
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	61,50	37,23	1,27	100,00
40% Menengah	65,25	33,72	1,03	100,00
20% Teratas	68,89	30,14	0,98	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	68,49	30,45	1,06	100,00
Perdesaan	59,27	39,55	1,18	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.3 Persentase Pemuda menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2022

Karakteristik	Kedudukan dalam Rumah Tangga		Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Anggota Rumah Tangga (ART)	
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL	8,80	91,20	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	16,12	83,88	100,00
Perempuan	1,13	98,87	100,00
Kelompok Umur/Usia			
16-18 tahun	0,23	99,77	100,00
19-24 tahun	3,21	96,79	100,00
25-30 tahun	18,87	81,13	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	11,32	88,68	100,00
Tidak Tamat SD	15,30	84,70	100,00
SD/Sederajat	14,25	85,75	100,00
SMP/Sederajat	6,65	93,35	100,00
SMA/Sederajat	8,07	91,93	100,00
Perguruan Tinggi	11,75	88,25	100,00
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	7,24	92,76	100,00
40% Menengah	8,70	91,30	100,00
20% Teratas	11,89	88,11	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	8,60	91,40	100,00
Perdesaan	9,06	90,94	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.4 Persentase Pemuda menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2022

Karakteristik	Status Tinggal dalam Rumah Tangga			Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	0,59	74,70	24,71	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,73	75,78	23,49	100,00
Perempuan	0,44	73,58	25,98	100,00
Kelompok Umur/Usia				
16-18 tahun	0,12	79,55	20,33	100,00
19-24 tahun	0,64	75,42	23,94	100,00
25-30 tahun	0,78	71,49	27,73	100,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	0,66	80,15	19,18	100,00
Tidak Tamat SD	0,53	70,18	29,29	100,00
SD/Sederajat	0,32	73,78	25,90	100,00
SMP/Sederajat	0,30	74,81	24,89	100,00
SMA/Sederajat	0,80	75,40	23,80	100,00
Perguruan Tinggi	1,06	72,99	25,95	100,00
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	0,01	66,31	33,68	100,00
40% Menengah	0,14	78,55	21,32	100,00
20% Teratas	2,57	82,66	14,77	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	0,82	76,39	22,78	100,00
Perdesaan	0,28	72,43	27,30	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.5.1 Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Perkotaan)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,67	24,57	45,76	100,00
Sumatera Utara	28,26	24,70	47,04	100,00
Sumatera Barat	28,04	23,80	48,16	100,00
Riau	29,52	24,88	45,60	100,00
Jambi	27,37	24,59	48,03	100,00
Sumatera Selatan	28,09	23,56	48,35	100,00
Bengkulu	27,55	25,12	47,33	100,00
Lampung	26,86	23,39	49,75	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,49	24,72	48,78	100,00
Kepulauan Riau	30,57	22,91	46,51	100,00
DKI Jakarta	24,33	23,72	51,95	100,00
Jawa Barat	25,95	24,64	49,41	100,00
Jawa Tengah	23,70	22,89	53,40	100,00
DI Yogyakarta	21,73	22,31	55,97	100,00
Jawa Timur	22,84	22,33	54,84	100,00
Banten	27,14	24,52	48,33	100,00
Bali	22,64	22,76	54,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,50	23,54	46,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,37	27,98	42,65	100,00
Kalimantan Barat	27,21	25,40	47,39	100,00
Kalimantan Tengah	27,41	25,10	47,49	100,00
Kalimantan Selatan	27,98	23,67	48,34	100,00
Kalimantan Timur	27,17	25,01	47,82	100,00
Kalimantan Utara	27,97	26,10	45,93	100,00
Sulawesi Utara	23,43	23,88	52,69	100,00
Sulawesi Tengah	27,40	27,02	45,58	100,00
Sulawesi Selatan	26,29	25,98	47,73	100,00
Sulawesi Tenggara	30,17	25,81	44,02	100,00
Gorontalo	26,11	26,74	47,15	100,00
Sulawesi Barat	30,79	26,23	42,98	100,00
Maluku	26,62	27,57	45,81	100,00
Maluku Utara	29,60	25,24	45,16	100,00
Papua Barat	29,40	25,96	44,64	100,00
Papua	32,93	25,08	41,99	100,00
Indonesia	25,75	23,99	50,26	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.5.2 Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Perdesaan)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,64	25,23	45,13	100,00
Sumatera Utara	30,96	24,73	44,31	100,00
Sumatera Barat	27,46	24,54	48,01	100,00
Riau	29,55	25,79	44,66	100,00
Jambi	27,95	24,49	47,55	100,00
Sumatera Selatan	28,16	24,18	47,66	100,00
Bengkulu	27,64	24,37	47,99	100,00
Lampung	27,70	22,95	49,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,48	25,14	48,39	100,00
Kepulauan Riau	27,17	24,19	48,64	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	25,42	24,52	50,06	100,00
Jawa Tengah	23,57	22,59	53,84	100,00
DI Yogyakarta	20,06	20,53	59,42	100,00
Jawa Timur	22,06	22,05	55,89	100,00
Banten	27,92	26,30	45,77	100,00
Bali	22,81	22,51	54,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,22	23,95	46,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,42	24,79	42,79	100,00
Kalimantan Barat	27,70	25,48	46,82	100,00
Kalimantan Tengah	27,45	25,00	47,55	100,00
Kalimantan Selatan	28,31	24,03	47,66	100,00
Kalimantan Timur	28,27	24,99	46,74	100,00
Kalimantan Utara	27,96	25,89	46,16	100,00
Sulawesi Utara	24,80	23,02	52,19	100,00
Sulawesi Tengah	28,78	24,72	46,50	100,00
Sulawesi Selatan	26,10	25,09	48,81	100,00
Sulawesi Tenggara	31,14	25,01	43,85	100,00
Gorontalo	26,46	27,05	46,49	100,00
Sulawesi Barat	30,30	26,55	43,15	100,00
Maluku	31,00	25,66	43,34	100,00
Maluku Utara	30,68	26,21	43,11	100,00
Papua Barat	30,54	27,05	42,40	100,00
Papua	28,50	27,55	43,95	100,00
Indonesia	26,54	24,03	49,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.5.3 Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Laki-Laki)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,26	25,59	44,15	100,00
Sumatera Utara	30,44	25,03	44,53	100,00
Sumatera Barat	28,70	24,59	46,71	100,00
Riau	29,52	25,51	44,97	100,00
Jambi	27,76	24,72	47,52	100,00
Sumatera Selatan	28,27	24,33	47,40	100,00
Bengkulu	27,48	24,89	47,63	100,00
Lampung	27,38	23,17	49,44	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,37	25,16	48,46	100,00
Kepulauan Riau	30,58	23,16	46,26	100,00
DKI Jakarta	24,78	23,70	51,51	100,00
Jawa Barat	26,14	24,89	48,97	100,00
Jawa Tengah	24,20	23,19	52,61	100,00
DI Yogyakarta	22,11	22,15	55,74	100,00
Jawa Timur	23,10	22,65	54,25	100,00
Banten	27,52	25,26	47,23	100,00
Bali	23,13	23,31	53,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,85	24,21	45,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,39	25,95	41,66	100,00
Kalimantan Barat	27,51	25,60	46,89	100,00
Kalimantan Tengah	27,34	24,74	47,93	100,00
Kalimantan Selatan	28,42	24,08	47,50	100,00
Kalimantan Timur	27,24	25,12	47,64	100,00
Kalimantan Utara	26,90	26,63	46,47	100,00
Sulawesi Utara	24,24	23,97	51,79	100,00
Sulawesi Tengah	28,55	25,25	46,20	100,00
Sulawesi Selatan	27,26	25,89	46,85	100,00
Sulawesi Tenggara	31,26	25,46	43,28	100,00
Gorontalo	26,54	27,37	46,09	100,00
Sulawesi Barat	30,35	26,93	42,72	100,00
Maluku	29,99	26,81	43,20	100,00
Maluku Utara	30,28	26,33	43,40	100,00
Papua Barat	29,97	26,44	43,59	100,00
Papua	29,71	26,97	43,32	100,00
Indonesia	26,52	24,32	49,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.5.4 Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Perempuan)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,05	24,41	46,54	100,00
Sumatera Utara	28,45	24,40	47,16	100,00
Sumatera Barat	26,78	23,75	49,47	100,00
Riau	29,56	25,34	45,11	100,00
Jambi	27,76	24,33	47,91	100,00
Sumatera Selatan	28,00	23,54	48,46	100,00
Bengkulu	27,75	24,34	47,91	100,00
Lampung	27,47	23,01	49,52	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,61	24,62	48,77	100,00
Kepulauan Riau	29,79	22,95	47,26	100,00
DKI Jakarta	23,87	23,74	52,39	100,00
Jawa Barat	25,53	24,33	50,14	100,00
Jawa Tengah	23,07	22,31	54,62	100,00
DI Yogyakarta	20,50	21,56	57,93	100,00
Jawa Timur	21,88	21,77	56,35	100,00
Banten	27,15	24,67	48,17	100,00
Bali	22,24	22,06	55,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,87	23,28	47,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,89	25,25	43,86	100,00
Kalimantan Barat	27,53	25,29	47,18	100,00
Kalimantan Tengah	27,54	25,37	47,09	100,00
Kalimantan Selatan	27,87	23,63	48,50	100,00
Kalimantan Timur	27,81	24,87	47,32	100,00
Kalimantan Utara	29,15	25,35	45,50	100,00
Sulawesi Utara	23,87	22,97	53,15	100,00
Sulawesi Tengah	28,14	25,66	46,21	100,00
Sulawesi Selatan	25,13	25,12	49,75	100,00
Sulawesi Tenggara	30,31	25,14	44,55	100,00
Gorontalo	26,07	26,45	47,48	100,00
Sulawesi Barat	30,45	26,03	43,52	100,00
Maluku	28,25	26,13	45,61	100,00
Maluku Utara	30,47	25,52	44,01	100,00
Papua Barat	30,18	26,78	43,04	100,00
Papua	29,87	26,69	43,45	100,00
Indonesia	25,64	23,68	50,68	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.5.5 Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Total)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,65	25,00	45,34	100,00
Sumatera Utara	29,45	24,71	45,84	100,00
Sumatera Barat	27,74	24,17	48,08	100,00
Riau	29,54	25,42	45,03	100,00
Jambi	27,76	24,53	47,71	100,00
Sumatera Selatan	28,14	23,94	47,92	100,00
Bengkulu	27,61	24,62	47,77	100,00
Lampung	27,43	23,09	49,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,49	24,90	48,61	100,00
Kepulauan Riau	30,19	23,06	46,75	100,00
DKI Jakarta	24,33	23,72	51,95	100,00
Jawa Barat	25,84	24,61	49,55	100,00
Jawa Tengah	23,64	22,75	53,61	100,00
DI Yogyakarta	21,30	21,85	56,85	100,00
Jawa Timur	22,49	22,21	55,30	100,00
Banten	27,34	24,97	47,69	100,00
Bali	22,68	22,69	54,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,36	23,74	46,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,64	25,60	42,76	100,00
Kalimantan Barat	27,52	25,45	47,03	100,00
Kalimantan Tengah	27,43	25,04	47,52	100,00
Kalimantan Selatan	28,15	23,86	48,00	100,00
Kalimantan Timur	27,52	25,00	47,48	100,00
Kalimantan Utara	27,97	26,02	46,01	100,00
Sulawesi Utara	24,06	23,48	52,46	100,00
Sulawesi Tengah	28,35	25,45	46,21	100,00
Sulawesi Selatan	26,18	25,50	48,32	100,00
Sulawesi Tenggara	30,79	25,30	43,91	100,00
Gorontalo	26,31	26,91	46,78	100,00
Sulawesi Barat	30,40	26,48	43,11	100,00
Maluku	29,13	26,48	44,39	100,00
Maluku Utara	30,37	25,93	43,70	100,00
Papua Barat	30,07	26,60	43,33	100,00
Papua	29,79	26,83	43,38	100,00
Indonesia	26,09	24,00	49,91	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.6.1 Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Laki-Laki+ Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	235 199,97	225 631,58	460 831,55
Sumatera Utara	1 053 580,51	1 032 367,90	2 085 948,41
Sumatera Barat	332 405,72	328 931,05	661 336,78
Riau	359 219,59	354 570,87	713 790,46
Jambi	153 953,44	143 968,36	297 921,80
Sumatera Selatan	396 433,38	382 718,30	779 151,68
Bengkulu	85 677,67	84 263,04	169 940,71
Lampung	336 986,27	323 562,66	660 548,93
Kep. Bangka Belitung	110 109,23	101 962,08	212 071,31
Kepulauan Riau	248 002,97	246 804,34	494 807,31
DKI Jakarta	1 276 075,96	1 260 889,01	2 536 964,97
Jawa Barat	5 018 283,84	4 781 875,85	9 800 159,69
Jawa Tengah	2 141 906,60	2 053 933,70	4 195 840,30
DI Yogyakarta	336 651,26	329 977,99	666 629,25
Jawa Timur	2 554 378,42	2 433 077,88	4 987 456,29
Banten	1 239 355,12	1 185 558,56	2 424 913,68
Bali	379 289,30	352 077,84	731 367,13
Nusa Tenggara Barat	328 075,56	309 204,44	637 280,01
Nusa Tenggara Timur	202 797,40	198 355,39	401 152,79
Kalimantan Barat	242 385,33	243 628,61	486 013,95
Kalimantan Tengah	143 899,90	146 941,36	290 841,25
Kalimantan Selatan	256 165,14	249 294,72	505 459,86
Kalimantan Timur	328 054,45	315 432,04	643 486,49
Kalimantan Utara	65 160,82	57 209,25	122 370,07
Sulawesi Utara	169 216,42	157 767,91	326 984,33
Sulawesi Tengah	131 270,47	138 970,03	270 240,50
Sulawesi Selatan	534 650,55	534 343,74	1 068 994,29
Sulawesi Tenggara	130 665,83	128 856,75	259 522,58
Gorontalo	70 419,68	71 216,23	141 635,91
Sulawesi Barat	38 621,48	36 591,09	75 212,56
Maluku	109 268,10	104 319,18	213 587,28
Maluku Utara	46 140,94	46 821,82	92 962,76
Papua Barat	55 891,18	54 038,40	109 929,58
Papua	137 802,25	115 220,04	253 022,29
Indonesia	19 247 994,74	18 530 382,00	37 778 376,73

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.6.2 Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Laki-Laki+ Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	471 353,46	446 096,79	917 450,25
Sumatera Utara	837 958,93	800 241,84	1 638 200,77
Sumatera Barat	366 217,83	340 391,05	706 608,89
Riau	572 703,92	531 994,68	1 104 698,60
Jambi	308 290,08	293 578,02	601 868,10
Sumatera Selatan	691 319,12	631 368,48	1 322 687,60
Bengkulu	172 889,40	157 634,82	330 524,21
Lampung	691 529,54	648 873,29	1 340 402,82
Kep. Bangka Belitung	84 224,58	77 711,77	161 936,35
Kepulauan Riau	37 114,40	28 738,11	65 852,51
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1 354 283,55	1 277 048,49	2 631 332,04
Jawa Tengah	1 937 902,04	1 838 503,93	3 776 405,97
DI Yogyakarta	104 383,89	105 073,22	209 457,11
Jawa Timur	1 995 878,79	1 965 831,23	3 961 710,01
Banten	457 445,24	415 412,57	872 857,82
Bali	149 761,57	141 181,01	290 942,58
Nusa Tenggara Barat	320 777,47	312 820,95	633 598,41
Nusa Tenggara Timur	529 948,35	513 815,41	1 043 763,75
Kalimantan Barat	441 261,09	397 624,19	838 885,28
Kalimantan Tengah	208 741,43	188 770,12	397 511,55
Kalimantan Selatan	273 683,95	260 435,08	534 119,03
Kalimantan Timur	158 751,54	133 232,31	291 983,85
Kalimantan Utara	36 991,87	30 834,46	67 826,33
Sulawesi Utara	143 033,40	127 363,91	270 397,31
Sulawesi Tengah	275 421,08	255 978,97	531 400,05
Sulawesi Selatan	619 290,66	608 137,93	1 227 428,58
Sulawesi Tenggara	226 130,59	215 897,87	442 028,46
Gorontalo	95 636,29	86 485,87	182 122,16
Sulawesi Barat	154 260,39	144 095,85	298 356,23
Maluku	137 403,58	130 607,85	268 011,43
Maluku Utara	125 648,85	113 613,85	239 262,70
Papua Barat	85 005,22	77 973,47	162 978,69
Papua	359 127,94	319 452,83	678 580,77
Indonesia	14 424 370,03	13 616 820,19	28 041 190,22

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.6.3 Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2022 (Total)

Provinsi	Jenis Kelamin		Laki-Laki+ Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	706 553,43	671 728,36	1 378 281,80
Sumatera Utara	1 891 539,43	1 832 609,74	3 724 149,18
Sumatera Barat	698 623,56	669 322,11	1 367 945,66
Riau	931 923,51	886 565,55	1 818 489,06
Jambi	462 243,52	437 546,38	899 789,90
Sumatera Selatan	1 087 752,50	1 014 086,78	2 101 839,28
Bengkulu	258 567,07	241 897,85	500 464,92
Lampung	1 028 515,81	972 435,95	2 000 951,75
Kep. Bangka Belitung	194 333,81	179 673,85	374 007,66
Kepulauan Riau	285 117,37	275 542,45	560 659,82
DKI Jakarta	1 276 075,96	1 260 889,01	2 536 964,97
Jawa Barat	6 372 567,39	6 058 924,34	12 431 491,73
Jawa Tengah	4 079 808,64	3 892 437,63	7 972 246,27
DI Yogyakarta	441 035,15	435 051,21	876 086,36
Jawa Timur	4 550 257,20	4 398 909,10	8 949 166,31
Banten	1 696 800,36	1 600 971,13	3 297 771,49
Bali	529 050,87	493 258,85	1 022 309,71
Nusa Tenggara Barat	648 853,03	622 025,39	1 270 878,42
Nusa Tenggara Timur	732 745,75	712 170,80	1 444 916,55
Kalimantan Barat	683 646,43	641 252,80	1 324 899,23
Kalimantan Tengah	352 641,32	335 711,48	688 352,80
Kalimantan Selatan	529 849,09	509 729,80	1 039 578,89
Kalimantan Timur	486 805,99	448 664,35	935 470,34
Kalimantan Utara	102 152,69	88 043,71	190 196,40
Sulawesi Utara	312 249,82	285 131,82	597 381,64
Sulawesi Tengah	406 691,55	394 949,00	801 640,55
Sulawesi Selatan	1 153 941,21	1 142 481,66	2 296 422,87
Sulawesi Tenggara	356 796,42	344 754,62	701 551,04
Gorontalo	166 055,97	157 702,10	323 758,07
Sulawesi Barat	192 881,86	180 686,93	373 568,80
Maluku	246 671,68	234 927,02	481 598,71
Maluku Utara	171 789,79	160 435,67	332 225,46
Papua Barat	140 896,40	132 011,87	272 908,27
Papua	496 930,19	434 672,87	931 603,06
Indonesia	33 672 364,76	32 147 202,19	65 819 566,95

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.7 Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	104,24	105,66	105,18
Sumatera Utara	102,05	104,71	103,22
Sumatera Barat	101,06	107,59	104,38
Riau	101,31	107,65	105,12
Jambi	106,94	105,01	105,64
Sumatera Selatan	103,58	109,50	107,26
Bengkulu	101,68	109,68	106,89
Lampung	104,15	106,57	105,77
Kep. Bangka Belitung	107,99	108,38	108,16
Kepulauan Riau	100,49	129,15	103,47
DKI Jakarta	101,20	-	101,20
Jawa Barat	104,94	106,05	105,18
Jawa Tengah	104,28	105,41	104,81
DI Yogyakarta	102,02	99,34	101,38
Jawa Timur	104,99	101,53	103,44
Banten	104,54	110,12	105,99
Bali	107,73	106,08	107,26
Nusa Tenggara Barat	106,10	102,54	104,31
Nusa Tenggara Timur	102,24	103,14	102,89
Kalimantan Barat	99,49	110,97	106,61
Kalimantan Tengah	97,93	110,58	105,04
Kalimantan Selatan	102,76	105,09	103,95
Kalimantan Timur	104,00	119,15	108,50
Kalimantan Utara	113,90	119,97	116,02
Sulawesi Utara	107,26	112,30	109,51
Sulawesi Tengah	94,46	107,60	102,97
Sulawesi Selatan	100,06	101,83	101,00
Sulawesi Tenggara	101,40	104,74	103,49
Gorontalo	98,88	110,58	105,30
Sulawesi Barat	105,55	107,05	106,75
Maluku	104,74	105,20	105,00
Maluku Utara	98,55	110,59	107,08
Papua Barat	103,43	109,02	106,73
Papua	119,60	112,42	114,32
Indonesia	103,87	105,93	104,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.8.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Perkotaan)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,86	40,33	39,81	100,00
Sumatera Utara	22,24	40,75	37,02	100,00
Sumatera Barat	22,92	39,73	37,35	100,00
Riau	19,73	42,01	38,26	100,00
Jambi	20,20	39,24	40,56	100,00
Sumatera Selatan	21,32	39,25	39,44	100,00
Bengkulu	20,10	41,48	38,42	100,00
Lampung	20,54	38,05	41,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,08	39,02	40,91	100,00
Kepulauan Riau	19,66	41,16	39,18	100,00
DKI Jakarta	19,26	40,16	40,57	100,00
Jawa Barat	19,66	40,27	40,07	100,00
Jawa Tengah	20,72	38,87	40,41	100,00
DI Yogyakarta	20,19	39,79	40,02	100,00
Jawa Timur	20,25	39,90	39,85	100,00
Banten	18,50	40,26	41,24	100,00
Bali	19,92	40,13	39,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,99	39,89	40,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,33	42,03	36,63	100,00
Kalimantan Barat	19,88	40,00	40,12	100,00
Kalimantan Tengah	19,16	42,14	38,69	100,00
Kalimantan Selatan	19,72	42,23	38,05	100,00
Kalimantan Timur	21,79	39,38	38,82	100,00
Kalimantan Utara	19,00	43,31	37,69	100,00
Sulawesi Utara	20,81	40,72	38,47	100,00
Sulawesi Tengah	22,56	41,36	36,08	100,00
Sulawesi Selatan	20,96	41,62	37,42	100,00
Sulawesi Tenggara	21,05	42,91	36,04	100,00
Gorontalo	19,12	39,05	41,83	100,00
Sulawesi Barat	20,51	39,86	39,64	100,00
Maluku	20,23	42,46	37,31	100,00
Maluku Utara	19,17	41,34	39,50	100,00
Papua Barat	22,98	39,85	37,17	100,00
Papua	19,92	42,38	37,69	100,00
Indonesia	20,18	40,17	39,65	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.8.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Perdesaan)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,52	41,34	38,14	100,00
Sumatera Utara	22,72	39,73	37,56	100,00
Sumatera Barat	21,75	40,58	37,67	100,00
Riau	20,76	40,89	38,35	100,00
Jambi	20,29	40,31	39,40	100,00
Sumatera Selatan	20,57	39,93	39,49	100,00
Bengkulu	19,91	38,72	41,37	100,00
Lampung	19,68	39,23	41,10	100,00
Kep. Bangka Belitung	21,23	39,93	38,84	100,00
Kepulauan Riau	21,84	40,83	37,33	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	100,00
Jawa Barat	20,11	40,39	39,50	100,00
Jawa Tengah	20,33	39,22	40,45	100,00
DI Yogyakarta	22,44	38,06	39,50	100,00
Jawa Timur	19,13	40,17	40,70	100,00
Banten	20,17	40,96	38,87	100,00
Bali	19,16	39,88	40,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,74	39,58	39,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,22	40,01	37,77	100,00
Kalimantan Barat	20,57	39,96	39,47	100,00
Kalimantan Tengah	19,74	40,05	40,21	100,00
Kalimantan Selatan	20,15	39,16	40,70	100,00
Kalimantan Timur	22,01	39,66	38,33	100,00
Kalimantan Utara	23,19	38,51	38,31	100,00
Sulawesi Utara	20,38	39,00	40,62	100,00
Sulawesi Tengah	21,68	40,21	38,11	100,00
Sulawesi Selatan	21,06	40,66	38,27	100,00
Sulawesi Tenggara	21,85	39,99	38,17	100,00
Gorontalo	21,44	40,31	38,25	100,00
Sulawesi Barat	22,27	40,58	37,15	100,00
Maluku	24,41	39,38	36,21	100,00
Maluku Utara	20,81	39,61	39,58	100,00
Papua Barat	20,81	40,33	38,86	100,00
Papua	19,62	39,98	40,40	100,00
Indonesia	20,56	39,99	39,45	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.8.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Laki-Laki)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,45	40,88	38,68	100,00
Sumatera Utara	22,41	40,36	37,22	100,00
Sumatera Barat	21,44	40,82	37,74	100,00
Riau	20,59	40,87	38,54	100,00
Jambi	20,47	40,61	38,91	100,00
Sumatera Selatan	21,21	39,72	39,07	100,00
Bengkulu	20,38	39,51	40,11	100,00
Lampung	20,38	38,91	40,71	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,45	39,03	40,52	100,00
Kepulauan Riau	20,85	39,59	39,56	100,00
DKI Jakarta	19,03	40,95	40,02	100,00
Jawa Barat	19,76	40,34	39,89	100,00
Jawa Tengah	20,36	39,16	40,48	100,00
DI Yogyakarta	20,81	39,96	39,23	100,00
Jawa Timur	20,00	40,33	39,67	100,00
Banten	18,84	40,59	40,58	100,00
Bali	19,57	40,55	39,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,26	39,68	39,06	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,25	41,32	36,43	100,00
Kalimantan Barat	20,32	39,79	39,89	100,00
Kalimantan Tengah	19,81	41,42	38,78	100,00
Kalimantan Selatan	20,42	40,64	38,94	100,00
Kalimantan Timur	22,49	39,31	38,20	100,00
Kalimantan Utara	21,39	41,46	37,15	100,00
Sulawesi Utara	20,65	40,13	39,22	100,00
Sulawesi Tengah	21,53	40,85	37,62	100,00
Sulawesi Selatan	20,99	41,52	37,50	100,00
Sulawesi Tenggara	21,12	41,22	37,66	100,00
Gorontalo	20,38	40,75	38,87	100,00
Sulawesi Barat	22,33	41,89	35,78	100,00
Maluku	22,23	40,94	36,83	100,00
Maluku Utara	20,74	41,12	38,14	100,00
Papua Barat	22,07	40,43	37,50	100,00
Papua	19,71	41,78	38,51	100,00
Indonesia	20,40	40,28	39,31	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.8.4 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022
(Perempuan)**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,14	41,14	38,72	100,00
Sumatera Utara	22,48	40,23	37,28	100,00
Sumatera Barat	23,23	39,49	37,28	100,00
Riau	20,11	41,81	38,08	100,00
Jambi	20,03	39,26	40,70	100,00
Sumatera Selatan	20,46	39,63	39,90	100,00
Bengkulu	19,53	39,82	40,65	100,00
Lampung	19,51	38,77	41,72	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,72	39,82	39,46	100,00
Kepulauan Riau	18,95	42,71	38,34	100,00
DKI Jakarta	19,50	39,37	41,14	100,00
Jawa Barat	19,74	40,25	40,01	100,00
Jawa Tengah	20,72	38,91	40,37	100,00
DI Yogyakarta	20,65	38,79	40,56	100,00
Jawa Timur	19,51	39,70	40,80	100,00
Banten	19,05	40,30	40,65	100,00
Bali	19,84	39,53	40,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,43	39,79	40,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,69	39,80	38,51	100,00
Kalimantan Barat	20,32	40,17	39,51	100,00
Kalimantan Tengah	19,18	40,43	40,39	100,00
Kalimantan Selatan	19,44	40,67	39,89	100,00
Kalimantan Timur	21,18	39,64	39,19	100,00
Kalimantan Utara	19,46	41,76	38,78	100,00
Sulawesi Utara	20,59	39,73	39,69	100,00
Sulawesi Tengah	22,43	40,34	37,22	100,00
Sulawesi Selatan	21,04	40,70	38,26	100,00
Sulawesi Tenggara	22,00	40,91	37,09	100,00
Gorontalo	20,47	38,72	40,81	100,00
Sulawesi Barat	21,46	38,89	39,65	100,00
Maluku	22,90	40,55	36,55	100,00
Maluku Utara	19,93	39,00	41,07	100,00
Papua Barat	21,27	39,83	38,90	100,00
Papua	19,70	39,32	40,98	100,00
Indonesia	20,27	39,90	39,83	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.8.5 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Total)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,30	41,00	38,70	100,00
Sumatera Utara	22,45	40,30	37,25	100,00
Sumatera Barat	22,32	40,17	37,51	100,00
Riau	20,36	41,33	38,32	100,00
Jambi	20,26	39,96	39,78	100,00
Sumatera Selatan	20,85	39,68	39,47	100,00
Bengkulu	19,97	39,66	40,37	100,00
Lampung	19,96	38,84	41,20	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,58	39,41	40,01	100,00
Kepulauan Riau	19,92	41,12	38,96	100,00
DKI Jakarta	19,26	40,16	40,57	100,00
Jawa Barat	19,75	40,30	39,95	100,00
Jawa Tengah	20,53	39,04	40,43	100,00
DI Yogyakarta	20,73	39,38	39,89	100,00
Jawa Timur	19,76	40,02	40,23	100,00
Banten	18,94	40,45	40,61	100,00
Bali	19,70	40,06	40,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,36	39,73	39,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,98	40,57	37,46	100,00
Kalimantan Barat	20,32	39,98	39,71	100,00
Kalimantan Tengah	19,50	40,93	39,57	100,00
Kalimantan Selatan	19,94	40,65	39,41	100,00
Kalimantan Timur	21,86	39,47	38,67	100,00
Kalimantan Utara	20,50	41,60	37,91	100,00
Sulawesi Utara	20,62	39,94	39,44	100,00
Sulawesi Tengah	21,98	40,60	37,42	100,00
Sulawesi Selatan	21,02	41,11	37,88	100,00
Sulawesi Tenggara	21,55	41,07	37,38	100,00
Gorontalo	20,42	39,76	39,82	100,00
Sulawesi Barat	21,91	40,44	37,65	100,00
Maluku	22,56	40,75	36,69	100,00
Maluku Utara	20,35	40,09	39,56	100,00
Papua Barat	21,68	40,14	38,18	100,00
Papua	19,70	40,63	39,66	100,00
Indonesia	20,34	40,10	39,56	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.9.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022
(Perkotaan)**

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	74,01	25,50	0,49	100,00
Sumatera Utara	73,60	25,37	1,03	100,00
Sumatera Barat	73,05	26,28	0,67	100,00
Riau	71,05	28,29	0,66	100,00
Jambi	67,15	31,88	0,97	100,00
Sumatera Selatan	68,92	30,11	0,97	100,00
Bengkulu	67,93	30,65	1,43	100,00
Lampung	67,63	31,53	0,84	100,00
Kep. Bangka Belitung	61,32	37,09	1,59	100,00
Kepulauan Riau	71,75	27,35	0,90	100,00
DKI Jakarta	76,68	22,44	0,88	100,00
Jawa Barat	67,04	31,81	1,15	100,00
Jawa Tengah	66,58	32,34	1,08	100,00
DI Yogyakarta	71,36	27,72	0,93	100,00
Jawa Timur	64,62	34,16	1,23	100,00
Banten	68,32	30,86	0,82	100,00
Bali	70,76	28,47	0,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,17	37,76	2,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,23	21,70	1,07	100,00
Kalimantan Barat	67,16	32,03	0,81	100,00
Kalimantan Tengah	62,10	36,71	1,19	100,00
Kalimantan Selatan	65,63	33,30	1,07	100,00
Kalimantan Timur	70,22	29,10	0,68	100,00
Kalimantan Utara	71,59	27,82	0,59	100,00
Sulawesi Utara	69,40	29,76	0,85	100,00
Sulawesi Tengah	65,48	33,90	0,62	100,00
Sulawesi Selatan	70,49	27,92	1,59	100,00
Sulawesi Tenggara	67,26	31,81	0,94	100,00
Gorontalo	60,79	38,23	0,98	100,00
Sulawesi Barat	66,81	31,14	2,05	100,00
Maluku	78,50	20,43	1,07	100,00
Maluku Utara	70,59	27,81	1,60	100,00
Papua Barat	74,78	24,45	0,77	100,00
Papua	74,12	25,20	0,68	100,00
Indonesia	68,49	30,45	1,06	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.9.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022
(Perdesaan)**

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	72,34	27,15	0,50	100,00
Sumatera Utara	68,71	30,72	0,56	100,00
Sumatera Barat	68,49	30,53	0,97	100,00
Riau	63,64	35,42	0,94	100,00
Jambi	59,60	39,35	1,05	100,00
Sumatera Selatan	57,23	41,54	1,23	100,00
Bengkulu	53,59	44,56	1,85	100,00
Lampung	56,86	42,50	0,64	100,00
Kep. Bangka Belitung	60,18	38,31	1,51	100,00
Kepulauan Riau	65,99	33,50	0,51	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	100,00
Jawa Barat	53,10	45,36	1,54	100,00
Jawa Tengah	56,86	42,31	0,83	100,00
DI Yogyakarta	63,23	35,79	0,98	100,00
Jawa Timur	53,69	44,85	1,47	100,00
Banten	61,05	38,10	0,85	100,00
Bali	59,13	40,47	0,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,12	47,29	2,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,62	33,06	1,32	100,00
Kalimantan Barat	58,52	40,63	0,85	100,00
Kalimantan Tengah	56,13	42,54	1,33	100,00
Kalimantan Selatan	55,36	42,71	1,92	100,00
Kalimantan Timur	62,95	35,34	1,71	100,00
Kalimantan Utara	66,18	33,60	0,23	100,00
Sulawesi Utara	60,99	37,42	1,59	100,00
Sulawesi Tengah	57,72	40,93	1,35	100,00
Sulawesi Selatan	62,81	35,58	1,61	100,00
Sulawesi Tenggara	59,57	39,08	1,36	100,00
Gorontalo	56,66	41,80	1,55	100,00
Sulawesi Barat	61,15	37,44	1,41	100,00
Maluku	70,09	29,33	0,58	100,00
Maluku Utara	58,46	40,18	1,37	100,00
Papua Barat	65,39	33,18	1,43	100,00
Papua	69,65	29,01	1,34	100,00
Indonesia	59,27	39,55	1,18	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.9.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022
(Laki-Laki)**

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	83,50	16,27	0,24	100,00
Sumatera Utara	79,64	19,98	0,38	100,00
Sumatera Barat	79,84	19,61	0,55	100,00
Riau	76,26	23,29	0,44	100,00
Jambi	73,97	25,51	0,52	100,00
Sumatera Selatan	71,81	27,45	0,74	100,00
Bengkulu	69,31	29,86	0,82	100,00
Lampung	72,11	27,40	0,49	100,00
Kep. Bangka Belitung	70,70	28,48	0,82	100,00
Kepulauan Riau	78,62	21,12	0,26	100,00
DKI Jakarta	84,48	14,98	0,54	100,00
Jawa Barat	74,72	24,57	0,71	100,00
Jawa Tengah	74,44	25,02	0,54	100,00
DI Yogyakarta	78,07	21,44	0,49	100,00
Jawa Timur	72,06	26,91	1,04	100,00
Banten	76,85	22,50	0,64	100,00
Bali	76,28	23,33	0,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	67,25	31,01	1,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,55	22,13	0,32	100,00
Kalimantan Barat	72,21	27,31	0,48	100,00
Kalimantan Tengah	71,16	28,08	0,76	100,00
Kalimantan Selatan	72,29	26,76	0,96	100,00
Kalimantan Timur	78,21	21,16	0,63	100,00
Kalimantan Utara	79,40	20,34	0,26	100,00
Sulawesi Utara	74,58	24,89	0,53	100,00
Sulawesi Tengah	70,51	28,73	0,77	100,00
Sulawesi Selatan	74,84	24,24	0,93	100,00
Sulawesi Tenggara	71,73	27,46	0,81	100,00
Gorontalo	67,44	31,79	0,76	100,00
Sulawesi Barat	73,86	25,41	0,73	100,00
Maluku	79,49	20,17	0,34	100,00
Maluku Utara	70,46	28,56	0,98	100,00
Papua Barat	77,83	21,51	0,66	100,00
Papua	79,21	19,76	1,03	100,00
Indonesia	75,09	24,22	0,69	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.9.4 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022
(Perempuan)**

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	61,76	37,47	0,77	100,00
Sumatera Utara	63,00	35,72	1,28	100,00
Sumatera Barat	61,15	37,74	1,11	100,00
Riau	56,33	42,42	1,24	100,00
Jambi	49,57	48,87	1,56	100,00
Sumatera Selatan	50,57	47,87	1,56	100,00
Bengkulu	46,85	50,50	2,65	100,00
Lampung	48,04	51,02	0,94	100,00
Kep. Bangka Belitung	50,14	47,51	2,35	100,00
Kepulauan Riau	63,27	35,26	1,47	100,00
DKI Jakarta	68,79	29,98	1,23	100,00
Jawa Barat	52,90	45,31	1,78	100,00
Jawa Tengah	48,92	49,69	1,40	100,00
DI Yogyakarta	60,64	37,97	1,39	100,00
Jawa Timur	47,08	51,28	1,64	100,00
Banten	55,32	43,66	1,02	100,00
Bali	57,98	41,07	0,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,54	54,51	2,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,88	37,91	2,21	100,00
Kalimantan Barat	50,48	48,31	1,21	100,00
Kalimantan Tengah	45,52	52,67	1,81	100,00
Kalimantan Selatan	47,95	49,97	2,08	100,00
Kalimantan Timur	56,82	41,78	1,40	100,00
Kalimantan Utara	58,36	40,94	0,70	100,00
Sulawesi Utara	55,74	42,36	1,90	100,00
Sulawesi Tengah	49,87	48,69	1,45	100,00
Sulawesi Selatan	57,84	39,87	2,29	100,00
Sulawesi Tenggara	52,76	45,63	1,61	100,00
Gorontalo	49,01	49,13	1,86	100,00
Sulawesi Barat	49,94	47,67	2,39	100,00
Maluku	67,87	30,86	1,27	100,00
Maluku Utara	52,63	45,45	1,92	100,00
Papua Barat	59,93	38,37	1,69	100,00
Papua	61,33	37,37	1,31	100,00
Indonesia	53,53	44,91	1,56	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.9.5 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022
(Total)**

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	72,90	26,60	0,50	100,00
Sumatera Utara	71,45	27,73	0,82	100,00
Sumatera Barat	70,70	28,48	0,83	100,00
Riau	66,55	32,62	0,83	100,00
Jambi	62,10	36,87	1,02	100,00
Sumatera Selatan	61,56	37,30	1,14	100,00
Bengkulu	58,45	39,84	1,71	100,00
Lampung	60,41	38,88	0,71	100,00
Kep. Bangka Belitung	60,83	37,62	1,56	100,00
Kepulauan Riau	71,07	28,07	0,85	100,00
DKI Jakarta	76,68	22,44	0,88	100,00
Jawa Barat	64,09	34,68	1,23	100,00
Jawa Tengah	61,98	37,06	0,96	100,00
DI Yogyakarta	69,41	29,65	0,94	100,00
Jawa Timur	59,78	38,89	1,33	100,00
Banten	66,40	32,78	0,83	100,00
Bali	67,45	31,89	0,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,16	42,51	2,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,84	29,91	1,25	100,00
Kalimantan Barat	61,69	37,48	0,83	100,00
Kalimantan Tengah	58,65	40,08	1,27	100,00
Kalimantan Selatan	60,35	38,14	1,51	100,00
Kalimantan Timur	67,95	31,05	1,00	100,00
Kalimantan Utara	69,66	29,88	0,46	100,00
Sulawesi Utara	65,59	33,23	1,18	100,00
Sulawesi Tengah	60,34	38,56	1,10	100,00
Sulawesi Selatan	66,38	32,02	1,60	100,00
Sulawesi Tenggara	62,41	36,39	1,20	100,00
Gorontalo	58,47	40,24	1,30	100,00
Sulawesi Barat	62,29	36,18	1,54	100,00
Maluku	73,82	25,38	0,80	100,00
Maluku Utara	61,85	36,72	1,43	100,00
Papua Barat	69,17	29,67	1,16	100,00
Papua	70,86	27,97	1,16	100,00
Indonesia	64,56	34,33	1,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.10 Persentase Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,00	6,06	11,57	0,91	6,38
Sumatera Utara	8,32	9,40	16,46	0,88	8,79
Sumatera Barat	7,84	6,18	12,87	0,83	6,98
Riau	9,92	8,79	16,92	1,16	9,23
Jambi	7,82	9,52	16,55	0,94	8,96
Sumatera Selatan	6,99	10,99	17,89	0,52	9,51
Bengkulu	9,50	11,65	20,09	1,13	10,92
Lampung	7,41	9,64	16,96	0,38	8,90
Kep. Bangka Belitung	11,32	10,94	20,45	1,11	11,15
Kepulauan Riau	17,21	10,50	26,20	6,30	16,42
DKI Jakarta	8,06	0,00	14,58	1,47	8,06
Jawa Barat	9,64	13,08	19,22	1,06	10,37
Jawa Tengah	6,65	7,36	12,88	0,81	6,99
DI Yogyakarta	9,00	3,67	11,66	3,74	7,72
Jawa Timur	6,91	7,25	13,09	0,83	7,06
Banten	8,68	9,27	16,37	0,86	8,84
Bali	7,86	9,10	14,90	1,04	8,21
Nusa Tenggara Barat	14,09	16,46	26,65	3,40	15,27
Nusa Tenggara Timur	9,47	6,36	12,27	2,04	7,23
Kalimantan Barat	7,24	10,86	17,60	0,93	9,53
Kalimantan Tengah	12,14	13,50	24,13	1,16	12,93
Kalimantan Selatan	11,32	11,75	21,09	1,63	11,54
Kalimantan Timur	9,79	8,31	16,89	1,12	9,33
Kalimantan Utara	8,54	8,63	14,63	1,55	8,57
Sulawesi Utara	8,68	8,43	14,96	1,56	8,56
Sulawesi Tengah	9,93	7,62	15,52	1,07	8,40
Sulawesi Selatan	7,97	6,88	13,60	1,12	7,39
Sulawesi Tenggara	9,13	8,28	15,58	1,36	8,59
Gorontalo	9,76	8,19	16,35	1,00	8,88
Sulawesi Barat	7,05	8,07	14,74	,51	7,86
Maluku	8,20	5,53	11,39	1,81	6,72
Maluku Utara	9,26	9,23	16,65	1,31	9,24
Papua Barat	7,97	8,58	14,69	1,55	8,33
Papua	8,59	13,05	20,95	1,42	11,84
Indonesia	8,60	9,06	16,12	1,13	8,80

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.11.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga		
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,79	79,37	19,84
Sumatera Utara	0,53	81,88	17,59
Sumatera Barat	0,74	74,08	25,17
Riau	1,26	80,43	18,31
Jambi	0,13	76,04	23,83
Sumatera Selatan	0,27	72,05	27,68
Bengkulu	1,48	73,96	24,56
Lampung	0,40	73,98	25,63
Kep. Bangka Belitung	0,36	78,99	20,64
Kepulauan Riau	5,75	77,30	16,95
DKI Jakarta	1,24	86,91	11,85
Jawa Barat	0,55	82,06	17,39
Jawa Tengah	0,63	68,92	30,45
DI Yogyakarta	3,45	68,01	28,55
Jawa Timur	0,50	68,65	30,85
Banten	0,31	81,92	17,77
Bali	0,64	62,98	36,37
Nusa Tenggara Barat	1,06	79,45	19,49
Nusa Tenggara Timur	4,16	59,10	36,75
Kalimantan Barat	0,48	74,45	25,07
Kalimantan Tengah	0,73	80,69	18,59
Kalimantan Selatan	1,24	81,86	16,90
Kalimantan Timur	1,21	77,67	21,12
Kalimantan Utara	1,28	69,82	28,90
Sulawesi Utara	0,60	71,59	27,81
Sulawesi Tengah	1,31	67,45	31,24
Sulawesi Selatan	1,03	71,21	27,76
Sulawesi Tenggara	0,86	67,75	31,39
Gorontalo	0,80	68,91	30,29
Sulawesi Barat	0,60	73,15	26,25
Maluku	1,60	61,39	37,01
Maluku Utara	2,05	64,61	33,34
Papua Barat	1,46	72,89	25,65
Papua	1,06	75,74	23,21
Indonesia	0,82	76,39	22,78

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.11.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga		
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,16	84,28	15,56
Sumatera Utara	0,34	85,57	14,10
Sumatera Barat	0,15	69,16	30,69
Riau	0,17	80,28	19,55
Jambi	0,24	79,98	19,79
Sumatera Selatan	0,22	77,80	21,98
Bengkulu	0,13	74,83	25,05
Lampung	0,15	75,61	24,23
Kep. Bangka Belitung	0,08	82,72	17,19
Kepulauan Riau	0,15	77,49	22,37
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	0,35	81,61	18,05
Jawa Tengah	0,18	65,18	34,64
DI Yogyakarta	0,08	48,56	51,36
Jawa Timur	0,23	61,42	38,35
Banten	0,19	76,52	23,28
Bali	0,05	62,14	37,81
Nusa Tenggara Barat	0,59	78,39	21,02
Nusa Tenggara Timur	0,18	60,03	39,79
Kalimantan Barat	0,23	74,84	24,94
Kalimantan Tengah	1,21	83,71	15,08
Kalimantan Selatan	0,42	77,52	22,06
Kalimantan Timur	0,71	77,74	21,55
Kalimantan Utara	0,61	79,11	20,28
Sulawesi Utara	0,22	66,32	33,46
Sulawesi Tengah	0,22	69,07	30,71
Sulawesi Selatan	0,15	63,26	36,59
Sulawesi Tenggara	0,20	68,22	31,58
Gorontalo	0,15	65,44	34,41
Sulawesi Barat	0,08	73,09	26,82
Maluku	0,05	66,06	33,89
Maluku Utara	0,21	65,01	34,78
Papua Barat	0,65	73,86	25,49
Papua	1,43	90,96	7,61
Indonesia	0,28	72,43	27,30

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.11.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2022 (Total)

Provinsi	Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga		
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,37	82,64	16,99
Sumatera Utara	0,45	83,50	16,05
Sumatera Barat	0,43	71,54	28,02
Riau	0,60	80,34	19,06
Jambi	0,20	78,68	21,13
Sumatera Selatan	0,24	75,67	24,09
Bengkulu	0,59	74,53	24,88
Lampung	0,23	75,07	24,69
Kep. Bangka Belitung	0,24	80,61	19,15
Kepulauan Riau	5,10	77,32	17,58
DKI Jakarta	1,24	86,91	11,85
Jawa Barat	0,50	81,96	17,53
Jawa Tengah	0,42	67,15	32,43
DI Yogyakarta	2,64	63,36	34,00
Jawa Timur	0,38	65,45	34,17
Banten	0,28	80,49	19,23
Bali	0,47	62,74	36,78
Nusa Tenggara Barat	0,82	78,92	20,26
Nusa Tenggara Timur	1,28	59,77	38,95
Kalimantan Barat	0,32	74,70	24,99
Kalimantan Tengah	1,01	82,43	16,56
Kalimantan Selatan	0,82	79,63	19,55
Kalimantan Timur	1,05	77,69	21,26
Kalimantan Utara	1,04	73,14	25,82
Sulawesi Utara	0,43	69,20	30,37
Sulawesi Tengah	0,59	68,52	30,89
Sulawesi Selatan	0,56	66,96	32,48
Sulawesi Tenggara	0,44	68,05	31,51
Gorontalo	0,43	66,96	32,61
Sulawesi Barat	0,19	73,11	26,71
Maluku	0,74	63,99	35,27
Maluku Utara	0,72	64,90	34,38
Papua Barat	0,98	73,47	25,55
Papua	1,33	86,82	11,85
Indonesia	0,59	74,70	24,71

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.12 Sampling Error Persentase Pemuda yang Berstatus Cerai Hidup/Cerai Mati menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,49	0,25	0,73	24,83	0,50	0,34	0,67	16,89	0,50	0,36	0,64	13,97
Sumatera Utara	1,03	0,71	1,35	15,98	0,56	0,38	0,75	17,04	0,82	0,63	1,02	12,32
Sumatera Barat	0,67	0,33	1,02	26,24	0,97	0,66	1,29	16,63	0,83	0,59	1,06	14,43
Riau	0,66	0,22	1,09	33,90	0,94	0,61	1,28	17,97	0,83	0,57	1,10	16,24
Jambi	0,97	0,35	1,60	32,70	1,05	0,71	1,39	16,75	1,02	0,72	1,33	15,42
Sumatera Selatan	0,97	0,46	1,48	26,68	1,23	0,93	1,54	12,61	1,14	0,87	1,41	12,07
Bengkulu	1,43	0,63	2,23	28,65	1,85	1,24	2,47	16,93	1,71	1,22	2,20	14,60
Lampung	0,84	0,37	1,31	28,67	0,64	0,40	0,88	18,93	0,71	0,48	0,93	16,07
Kep. Bangka Belitung	1,59	0,87	2,32	23,21	1,51	0,80	2,22	23,96	1,56	1,04	2,07	16,81
Kepulauan Riau	0,90	0,41	1,39	28,00	0,51	0,11	0,92	40,04	0,85	0,42	1,29	26,19
DKI Jakarta	0,88	0,46	1,30	24,29	-	-	-	-	0,88	0,46	1,30	24,29
Jawa Barat	1,15	0,93	1,38	9,98	1,54	1,17	1,90	11,98	1,23	1,04	1,42	8,00
Jawa Tengah	1,08	0,83	1,33	11,64	0,83	0,63	1,03	12,41	0,96	0,80	1,12	8,55
DI Yogyakarta	0,93	0,43	1,43	27,58	0,98	0,20	1,76	40,37	0,94	0,52	1,36	23,01
Jawa Timur	1,23	0,98	1,48	10,36	1,47	1,19	1,74	9,50	1,33	1,15	1,52	7,05
Banten	0,82	0,48	1,15	21,05	0,85	0,42	1,28	25,89	0,83	0,55	1,10	16,85
Bali	0,76	0,41	1,12	23,48	0,40	0,10	0,71	38,95	0,66	0,39	0,93	20,54
Nusa Tenggara Barat	2,07	1,23	2,91	20,64	2,59	1,79	3,39	15,66	2,33	1,75	2,91	12,65
Nusa Tenggara Timur	1,07	0,47	1,67	28,68	1,32	1,04	1,59	10,65	1,25	0,99	1,51	10,60
Kalimantan Barat	0,81	0,38	1,23	27,20	0,85	0,58	1,13	16,53	0,83	0,60	1,07	14,37
Kalimantan Tengah	1,19	0,64	1,74	23,58	1,33	0,87	1,78	17,41	1,27	0,92	1,62	14,08
Kalimantan Selatan	1,07	0,51	1,63	26,62	1,92	1,45	2,40	12,69	1,51	1,14	1,88	12,46
Kalimantan Timur	0,68	0,36	0,99	23,63	1,71	0,78	2,65	27,82	1,00	0,63	1,37	18,74
Kalimantan Utara	0,59	0,19	1,00	35,06	0,23	0,03	0,42	44,42	0,46	0,19	0,73	29,80
Sulawesi Utara	0,85	0,46	1,23	23,32	1,59	1,11	2,07	15,44	1,18	0,88	1,49	13,14
Sulawesi Tengah	0,62	0,17	1,07	37,22	1,35	0,92	1,77	16,15	1,10	0,78	1,42	14,89
Sulawesi Selatan	1,59	1,12	2,06	15,11	1,61	1,27	1,95	10,75	1,60	1,32	1,89	9,07
Sulawesi Tenggara	0,94	0,41	1,46	28,62	1,36	1,00	1,72	13,51	1,20	0,90	1,50	12,69
Gorontalo	0,98	0,37	1,58	31,65	1,55	0,96	2,13	19,29	1,30	0,88	1,72	16,58
Sulawesi Barat	2,05	0,60	3,50	36,13	1,41	0,82	2,00	21,35	1,54	0,98	2,09	18,41
Maluku	1,07	0,51	1,63	26,70	0,58	0,32	0,84	22,97	0,80	0,51	1,09	18,50
Maluku Utara	1,60	0,68	2,51	29,22	1,37	0,89	1,85	17,90	1,43	1,00	1,86	15,34
Papua Barat	0,77	0,23	1,30	35,90	1,43	0,80	2,05	22,30	1,16	0,73	1,59	18,98
Papua	0,68	0,27	1,08	30,70	1,34	1,02	1,67	12,30	1,16	0,90	1,42	11,46
Indonesia	1,06	0,97	1,15	4,29	1,18	1,10	1,25	3,26	1,11	1,05	1,17	2,78

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.13 Sampling Error Persentase Pemuda yang Berstatus Cerai Hidup/Cerai Mati menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,24	0,10	0,37	28,92	0,77	0,53	1,02	16,10	0,50	0,36	0,64	13,97
Sumatera Utara	0,38	0,20	0,57	25,04	1,28	0,93	1,63	14,13	0,82	0,63	1,02	12,32
Sumatera Barat	0,55	0,25	0,86	27,82	1,11	0,77	1,45	15,73	0,83	0,59	1,06	14,43
Riau	0,44	0,16	0,73	32,67	1,24	0,78	1,70	18,91	0,83	0,57	1,10	16,24
Jambi	0,52	0,21	0,82	30,18	1,56	1,01	2,12	18,14	1,02	0,72	1,33	15,42
Sumatera Selatan	0,74	0,46	1,02	19,13	1,56	1,09	2,03	15,30	1,14	0,87	1,41	12,07
Bengkulu	0,82	0,39	1,26	26,89	2,65	1,81	3,49	16,16	1,71	1,22	2,20	14,60
Lampung	0,49	0,27	0,71	23,03	0,94	0,56	1,32	20,42	0,71	0,48	0,93	16,07
Kep. Bangka Belitung	0,82	0,34	1,29	29,58	2,35	1,41	3,30	20,53	1,56	1,04	2,07	16,81
Kepulauan Riau	0,26	0,06	0,46	39,48	1,47	0,60	2,33	30,25	0,85	0,42	1,29	26,19
DKI Jakarta	0,54	0,19	0,88	32,58	1,23	0,55	1,90	28,10	0,88	0,46	1,30	24,29
Jawa Barat	0,71	0,49	0,92	15,56	1,78	1,46	2,11	9,38	1,23	1,04	1,42	8,00
Jawa Tengah	0,54	0,37	0,72	16,40	1,40	1,13	1,66	9,63	0,96	0,80	1,12	8,55
DI Yogyakarta	0,49	0,16	0,83	34,62	1,39	0,62	2,17	28,27	0,94	0,52	1,36	23,01
Jawa Timur	1,04	0,80	1,28	11,66	1,64	1,35	1,93	9,07	1,33	1,15	1,52	7,05
Banten	0,64	0,27	1,02	29,88	1,02	0,65	1,40	18,74	0,83	0,55	1,10	16,85
Bali	0,39	0,18	0,61	28,21	0,95	0,44	1,46	27,24	0,66	0,39	0,93	20,54
Nusa Tenggara Barat	1,73	1,06	2,40	19,71	2,95	2,02	3,89	16,09	2,33	1,75	2,91	12,65
Nusa Tenggara Timur	0,32	0,09	0,54	35,93	2,21	1,74	2,68	10,76	1,25	0,99	1,51	10,60
Kalimantan Barat	0,48	0,24	0,72	25,23	1,21	0,78	1,63	17,95	0,83	0,60	1,07	14,37
Kalimantan Tengah	0,76	0,40	1,12	24,17	1,81	1,20	2,42	17,26	1,27	0,92	1,62	14,08
Kalimantan Selatan	0,96	0,56	1,35	21,05	2,08	1,50	2,66	14,13	1,51	1,14	1,88	12,46
Kalimantan Timur	0,63	0,15	1,11	38,78	1,40	0,83	1,97	20,73	1,00	0,63	1,37	18,74
Kalimantan Utara	0,26	0,03	0,48	44,83	0,70	0,23	1,16	34,09	0,46	0,19	0,73	29,80
Sulawesi Utara	0,53	0,23	0,82	28,60	1,90	1,34	2,45	14,92	1,18	0,88	1,49	13,14
Sulawesi Tengah	0,77	0,36	1,17	26,79	1,45	0,96	1,93	17,18	1,10	0,78	1,42	14,89
Sulawesi Selatan	0,93	0,65	1,20	15,28	2,29	1,78	2,79	11,19	1,60	1,32	1,89	9,07
Sulawesi Tenggara	0,81	0,48	1,14	21,00	1,61	1,11	2,10	15,68	1,20	0,90	1,50	12,69
Gorontalo	0,76	0,35	1,18	27,51	1,86	1,10	2,62	20,90	1,30	0,88	1,72	16,58
Sulawesi Barat	0,73	0,15	1,32	40,66	2,39	1,48	3,31	19,53	1,54	0,98	2,09	18,41
Maluku	0,34	0,04	0,65	44,98	1,27	0,75	1,79	20,84	0,80	0,51	1,09	18,50
Maluku Utara	0,98	0,52	1,44	23,79	1,92	1,21	2,62	18,82	1,43	1,00	1,86	15,34
Papua Barat	0,66	0,32	1,00	26,28	1,69	0,89	2,50	24,15	1,16	0,73	1,59	18,98
Papua	1,03	0,69	1,38	17,10	1,31	0,93	1,68	14,65	1,16	0,90	1,42	11,46
Indonesia	0,69	0,62	0,75	5,04	1,56	1,46	1,66	3,29	1,11	1,05	1,17	2,78

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 2.14 Sampling Error Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	11,57	10,50	12,65	4,73	0,91	0,62	1,21	16,32	6,38	5,82	6,94	4,48
Sumatera Utara	16,46	15,34	17,59	3,48	0,88	0,63	1,13	14,57	8,79	8,22	9,36	3,30
Sumatera Barat	12,87	11,55	14,20	5,25	0,83	0,56	1,10	16,78	6,98	6,29	7,67	5,01
Riau	16,92	15,37	18,47	4,67	1,16	0,29	2,02	38,14	9,23	8,37	10,10	4,79
Jambi	16,55	14,88	18,21	5,14	0,94	0,56	1,31	20,38	8,96	8,12	9,79	4,77
Sumatera Selatan	17,89	16,39	19,40	4,29	0,52	0,31	0,72	20,29	9,51	8,76	10,26	4,02
Bengkulu	20,09	18,11	22,06	5,02	1,13	0,53	1,72	26,85	10,92	9,91	11,93	4,72
Lampung	16,96	15,39	18,52	4,71	0,38	0,21	0,56	23,22	8,90	8,12	9,69	4,50
Kep. Bangka Belitung	20,45	17,93	22,97	6,29	1,11	0,43	1,78	31,21	11,15	9,87	12,44	5,86
Kepulauan Riau	26,20	21,73	30,68	8,72	6,30	3,05	9,56	26,33	16,42	13,36	19,49	9,52
DKI Jakarta	14,58	12,58	16,58	6,99	1,47	0,98	1,96	17,02	8,06	7,04	9,09	6,51
Jawa Barat	19,22	18,18	20,27	2,78	1,06	0,81	1,30	11,67	10,37	9,83	10,91	2,64
Jawa Tengah	12,88	12,11	13,66	3,08	0,81	0,65	0,97	10,31	6,99	6,59	7,39	2,92
DI Yogyakarta	11,66	9,61	13,70	8,95	3,74	2,45	5,03	17,62	7,72	6,55	8,90	7,79
Jawa Timur	13,09	12,27	13,90	3,17	0,83	0,65	1,01	11,25	7,06	6,65	7,47	2,97
Banten	16,37	14,63	18,11	5,42	0,86	0,51	1,20	20,33	8,84	7,97	9,70	5,00
Bali	14,90	13,05	16,74	6,31	1,04	0,54	1,54	24,51	8,21	7,26	9,16	5,89
Nusa Tenggara Barat	26,65	24,27	29,04	4,57	3,40	2,62	4,17	11,61	15,27	14,06	16,48	4,05
Nusa Tenggara Timur	12,27	11,15	13,39	4,67	2,04	1,03	3,04	25,21	7,23	6,46	7,99	5,43
Kalimantan Barat	17,60	16,07	19,13	4,44	0,93	0,65	1,21	15,46	9,53	8,77	10,30	4,08
Kalimantan Tengah	24,13	22,06	26,19	4,36	1,16	0,69	1,64	20,74	12,93	11,87	13,99	4,18
Kalimantan Selatan	21,09	19,28	22,90	4,37	1,63	1,12	2,13	15,75	11,54	10,62	12,47	4,09
Kalimantan Timur	16,89	14,99	18,80	5,76	1,12	0,68	1,57	20,09	9,33	8,32	10,34	5,51
Kalimantan Utara	14,63	12,23	17,03	8,37	1,55	0,74	2,35	26,54	8,57	7,26	9,88	7,78
Sulawesi Utara	14,96	13,37	16,56	5,44	1,56	0,94	2,18	20,33	8,56	7,70	9,43	5,13
Sulawesi Tengah	15,52	13,54	17,50	6,52	1,07	0,64	1,51	20,75	8,40	7,41	9,40	6,04
Sulawesi Selatan	13,60	12,32	14,89	4,82	1,12	0,75	1,49	16,93	7,39	6,70	8,09	4,79
Sulawesi Tenggara	15,58	13,94	17,22	5,37	1,36	0,83	1,89	19,75	8,59	7,76	9,43	4,96
Gorontalo	16,35	14,05	18,66	7,20	1,00	0,46	1,55	27,68	8,88	7,70	10,06	6,79
Sulawesi Barat	14,74	12,59	16,89	7,45	0,51	0,16	0,87	35,46	7,86	6,75	8,98	7,24
Maluku	11,39	9,57	13,20	8,12	1,81	1,04	2,59	21,79	6,72	5,71	7,73	7,68
Maluku Utara	16,65	14,64	18,67	6,18	1,31	0,77	1,84	21,01	9,24	8,19	10,30	5,82
Papua Barat	14,69	12,87	16,50	6,31	1,55	0,86	2,25	22,67	8,33	7,35	9,32	6,04
Papua	20,95	19,23	22,67	4,18	1,42	1,07	1,78	12,70	11,84	10,95	12,73	3,84
Indonesia	16,12	15,81	16,44	1,00	1,13	1,04	1,21	3,83	8,80	8,64	8,96	0,95

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

“Rata-rata Lama Sekolah
Pemuda Indonesia **10,94**

Artinya, secara umum pemuda Indonesia bersekolah
hampir mencapai kelas

XI SM/sederajat”



<https://www.bps.go.id>

Pemuda merupakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peran aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional (UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan). Dalam rangka meningkatkan kualitas pemuda Indonesia, pemerintah menyusun berbagai kebijakan pembangunan pendidikan. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu melalui optimalisasi angka partisipasi pendidikan dan pemerataan mutu pendidikan (Kemendikbud, 2020). Kondisi pendidikan pemuda Indonesia yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah program Wajib Belajar 12 tahun dan angka partisipasi pendidikan tinggi yang meningkat. Gambaran mengenai kondisi pendidikan pemuda Indonesia akan dikupas lebih dalam pada bagian ini, antara lain kemampuan baca tulis, partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, pendidikan tinggi yang ditamatkan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

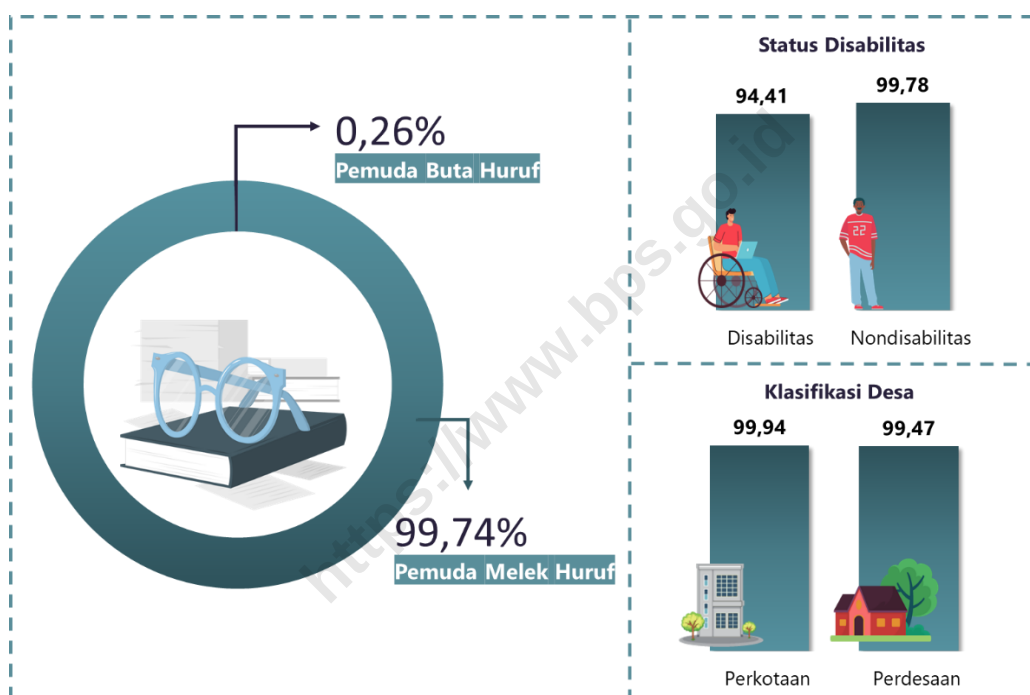
3.1 Kemampuan Baca Tulis Pemuda

Kemampuan baca tulis merupakan salah satu kemampuan keaksaraan dasar yang perlu dikuasai oleh pemuda. Kemampuan keaksaraan berkaitan erat dengan kemampuan dasar yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan baca tulis, seseorang dapat mempelajari keahlian dan keterampilan baru, mendapatkan informasi tertentu, memperoleh pekerjaan, bahkan mendapatkan status dan posisi tertentu dalam masyarakat (Syukri, 2008).

Tingkat keaksaraan penduduk suatu wilayah dapat menentukan tinggi rendahnya sumber daya manusia (Rosadi, 2017). Sementara itu, dalam Susenas, tingkat keaksaraan dapat dilihat melalui Angka Melek Huruf (AMH). Pada tahun 2022, AMH pemuda sebesar 99,74 persen, artinya, sekitar 99,74 persen pemuda dapat membaca dan menulis. AMH pemuda di perkotaan dan perdesaan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata, yaitu 99,94 persen di perkotaan dan 99,47

persen di perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda di perkotaan maupun perdesaan telah mendapatkan pendidikan dasar yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan. Namun demikian, dari data terlihat bahwa kesenjangan capaian AMH pemuda penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas, masih cukup tinggi yaitu sebesar 5,37 persen poin.

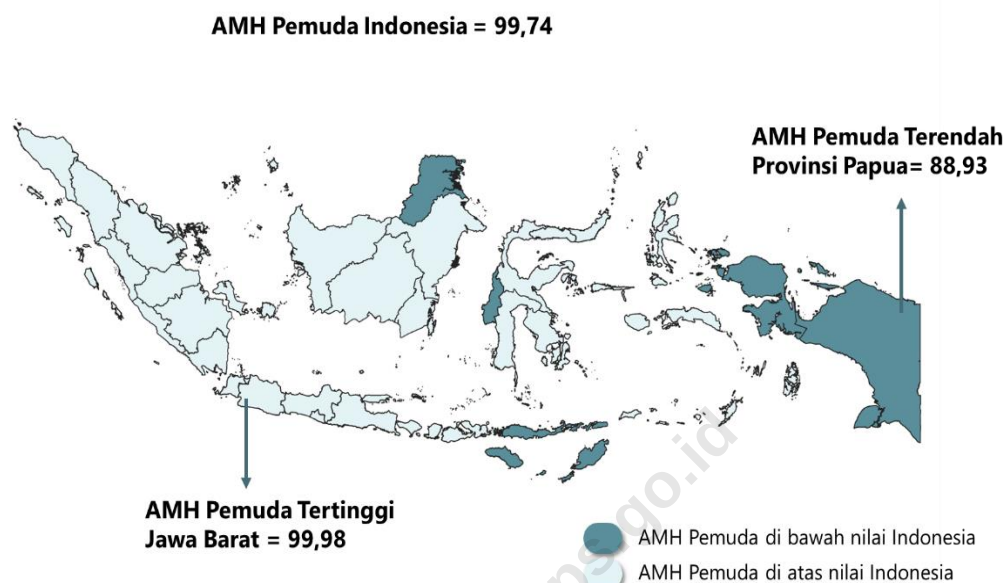
Gambar 3.1 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Indonesia menurut Status Disabilitas dan Klasifikasi Desa, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Meskipun secara nasional capaian AMH pemuda di Indonesia sudah bagus tetapi terdapat beberapa provinsi yang capaian AMH-nya masih di bawah angka nasional. Gambar 3.2 menunjukkan persebaran nilai AMH pemuda di setiap provinsi. Terlihat bahwa di Provinsi Jawa Barat hampir seluruh pemuda di Jawa Barat dapat membaca dan menulis. Sementara itu, sekitar 11 persen pemuda di Papua tidak dapat membaca dan menulis. Selain Provinsi Papua, terdapat 4 provinsi lain dengan AMH pemuda di bawah angka nasional yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur (98,95%), Papua Barat (99,33%), Kalimantan Utara (99,56%), dan Sulawesi Barat (99,59%).

Gambar 3.2 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Provinsi, 2022



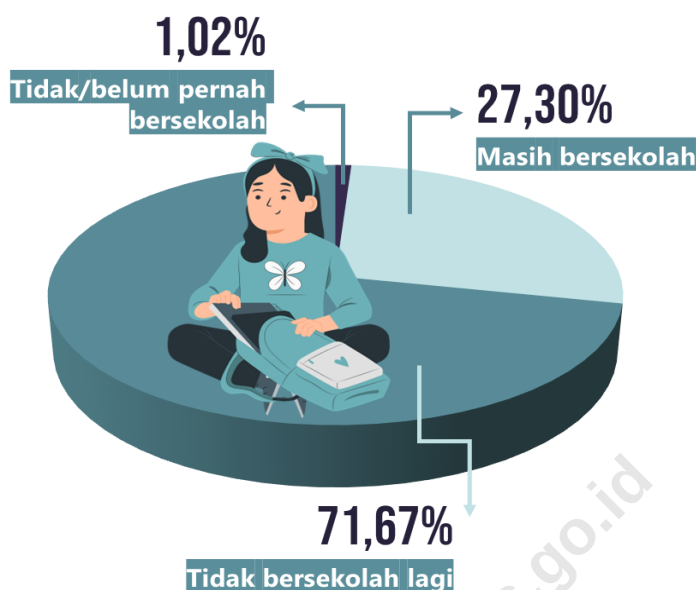
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

3.2 Partisipasi Sekolah Pemuda

Pada kurun waktu 2020-2024, pemerintah menyusun arah kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan untuk mendukung pencapaian Agenda Prioritas Pembangunan melalui Kebijakan Merdeka Belajar (Kemdikbud, 2020). Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan peluang terutama bagi generasi muda Indonesia untuk memiliki partisipasi sekolah yang tinggi di seluruh tingkat pendidikan, hasil pembelajaran yang berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata.

Pada tahun 2022, sebanyak 27,30 persen pemuda masih bersekolah, baik di penyelenggara pendidikan negeri maupun swasta. Sementara itu, masih terdapat 1,02 persen pemuda yang tidak/belum pernah sekolah dan 71,67 persen pemuda yang tidak bersekolah lagi (Gambar 3.3).

Gambar 3.3 Partisipasi Sekolah Pemuda, 2022

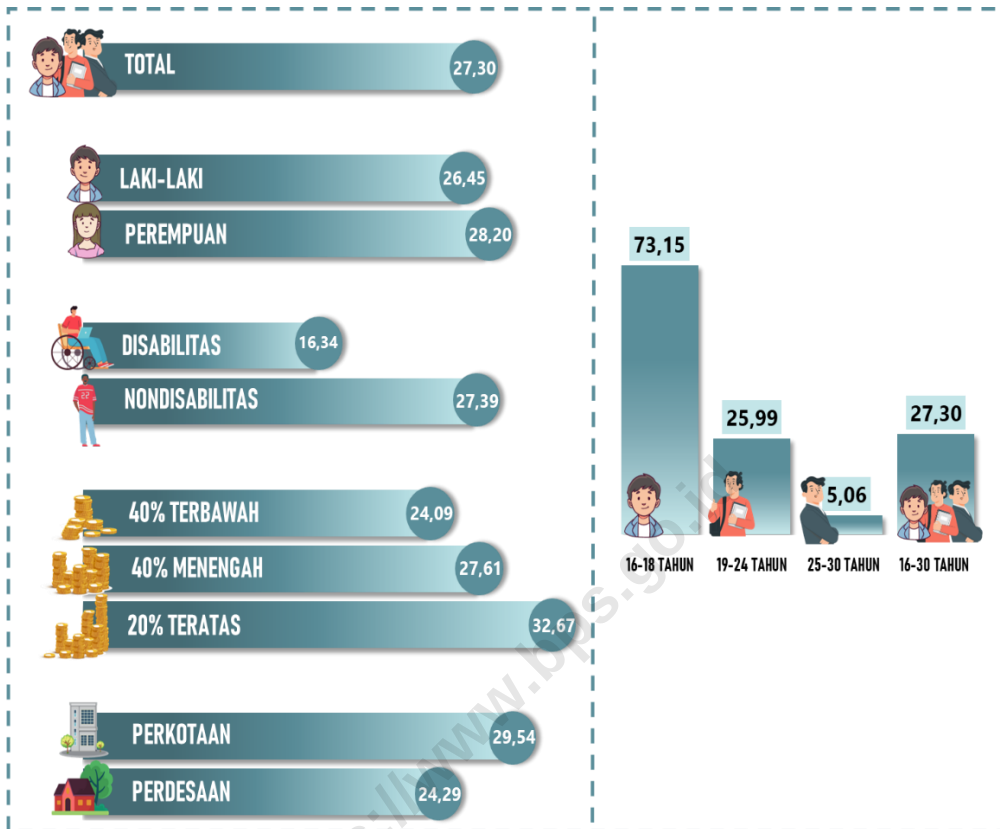


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk terhadap layanan pendidikan. Angka Partisipasi Sekolah (APS) pemuda adalah persentase pemuda yang bersekolah terhadap total seluruh pemuda. Penghitungan indikator APS tersebut tidak mempertimbangkan kelas dan tingkat pendidikan pemuda. Secara umum, nilai APS pemuda (16-30 tahun) sebesar 27,30 persen. Semakin bertambahnya umur pemuda, nilai APS semakin menurun. APS tertinggi terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun (73,15%), diikuti kelompok umur 19-24 tahun (25,99%), dan 25-30 tahun (5,06%).

Berdasarkan klasifikasi desa, terdapat kesenjangan antara APS pemuda yang tinggal di wilayah perkotaan dan perdesaan. APS pemuda yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (29,54% berbanding 24,29%). Kesenjangan yang cukup besar terlihat dari karakteristik status disabilitas. APS pemuda bukan penyandang disabilitas jauh lebih tinggi dibandingkan APS pemuda penyandang disabilitas (27,39% berbanding 16,34%).

Gambar 3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

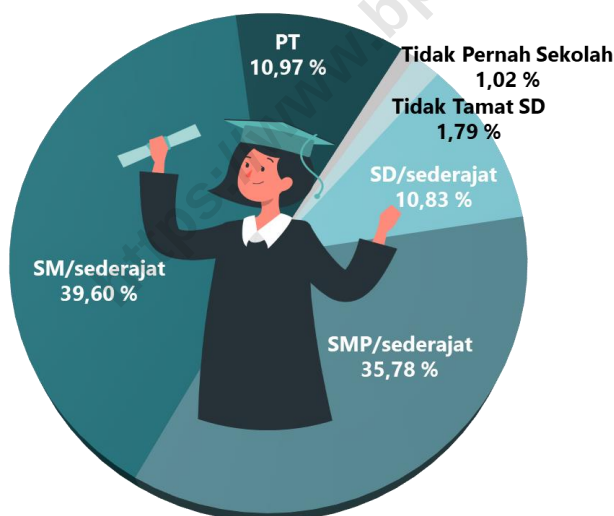
Terdapat keterkaitan status ekonomi rumah tangga terhadap APS pemuda. Status ekonomi dalam hal ini digambarkan dengan distribusi pendapatan rumah tangga. Gambar 3.4 menunjukkan bahwa nilai APS pemuda pada golongan 20% teratas lebih besar dibandingkan APS pemuda pada golongan 40% terbawah (32,67% berbanding 24,09%). Jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk mengenyam pendidikan tidaklah sedikit. Untuk dapat bersekolah, selain harus membayar iuran sekolah, peserta didik juga harus membeli buku, pakaian seragam, membayar ongkos transportasi ke sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, biaya pendidikan yang dibutuhkan juga semakin besar. Oleh karena itu, masalah biaya masih menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan khususnya bagi pemuda yang berlatar belakang ekonomi kurang mampu (Dewi & Indrayani, 2021).

3.3 Tingkat Pendidikan Pemuda

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas generasi muda. Sementara itu, generasi muda yang berkualitas dapat dihasilkan dari sistem pendidikan yang berkualitas juga (Muhardi, 2004). Dengan pendidikan, seseorang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keahliannya untuk bertahan hidup.

Tingkat pendidikan pemuda dapat dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Pada tahun 2022, sebanyak 39,60 persen pemuda tamat SMA/ sederajat, 35,78 persen pemuda tamat SMP/ sederajat, dan 10,97 persen pemuda tamat perguruan tinggi. Sementara itu, sebanyak 13,64 persen pemuda menamatkan pendidikan tingkat SD/ sederajat ke bawah.

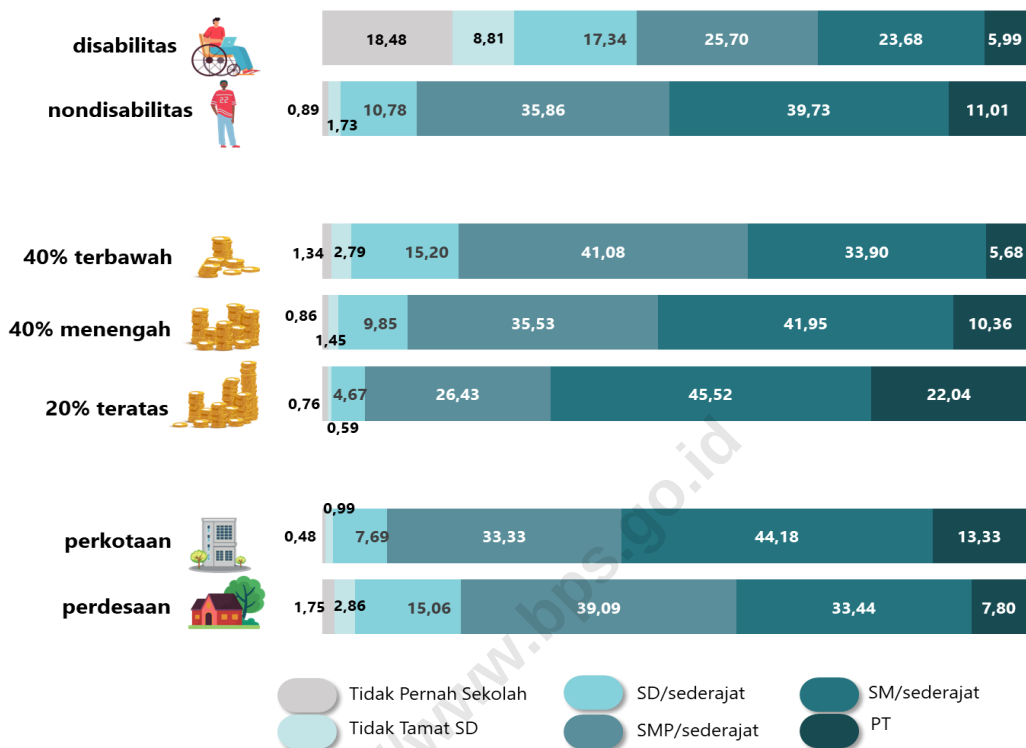
Gambar 3.5 Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Terdapat perbedaan tingkat pendidikan yang cukup nyata pada pemuda yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Berdasarkan klasifikasi desa, mayoritas pemuda di perkotaan tamat SMA/ sederajat (44,18%) sementara pemuda di perdesaan tamat SMP/ sederajat (39,09%). Adapun jika dilihat berdasarkan status disabilitas, pemuda bukan penyandang disabilitas mayoritas menamatkan pendidikan SM/ sederajat (39,73%) dan pemuda penyandang disabilitas mayoritas menamatkan pendidikan SMP/ sederajat (25,70%).

Gambar 3.6 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Pemuda menurut Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pendidikan tinggi lebih banyak dicapai oleh pemuda yang tinggal di kelompok pengeluaran tinggi. Hal ini terlihat pada kelompok pengeluaran 40% terbawah, mayoritas pemuda menamatkan pendidikan sampai tingkat SMP/ Sederajat (41,08%). Pola tersebut berbeda dengan kelompok pengeluaran lainnya. Pada kelompok 40% menengah maupun 20% teratas, mayoritas pemuda menamatkan pendidikan SM/ sederajat (41,95% dan 45,52%). Lebih lanjut, persentase pemuda pada kelompok pengeluaran 20% teratas yang tamat perguruan tinggi sebesar 22,04 persen. Persentase tersebut empat kali lebih besar dibandingkan pemuda pada kelompok pengeluaran 40% terbawah yang menamatkan perguruan tinggi (5,68%).

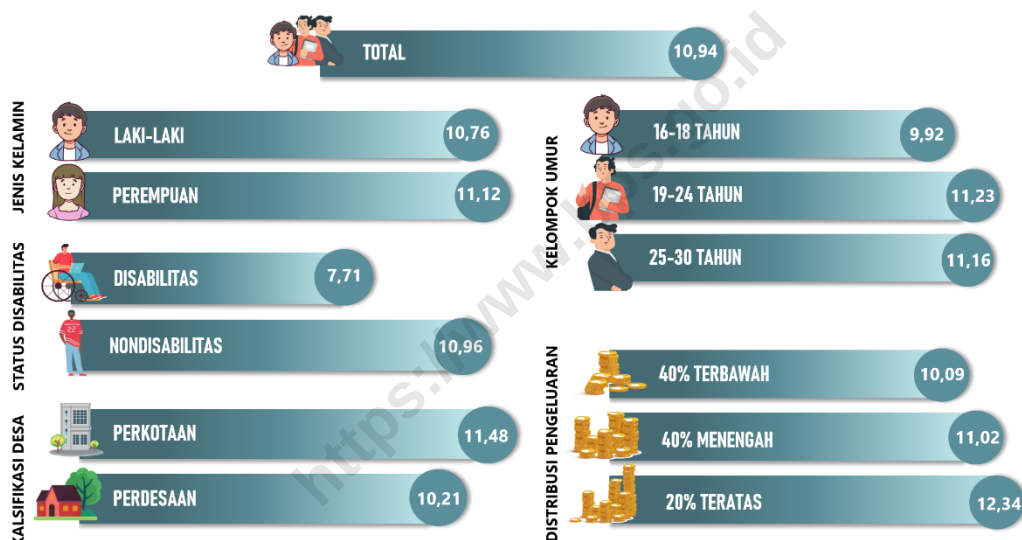
3.4 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda

Rata-rata lama sekolah dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Indikator ini menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam

kegiatan bersekolah. Semakin tinggi nilai rata-rata lama sekolah, maka semakin lama/tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkannya.

Secara umum, rata-rata lama sekolah pemuda Indonesia tahun 2022 sebesar 10,94 tahun atau hampir mencapai kelas XI pada tingkat SM/ sederajat. Begitu juga pemuda laki-laki, rata-rata bersekolah hampir mencapai kelas XI SM/ sederajat, menyamai lama sekolah pemuda perempuan. Sementara itu, pemuda di perkotaan bersekolah satu tahun lebih lama dibandingkan pemuda di perdesaan (11,48 tahun berbanding 10,21 tahun).

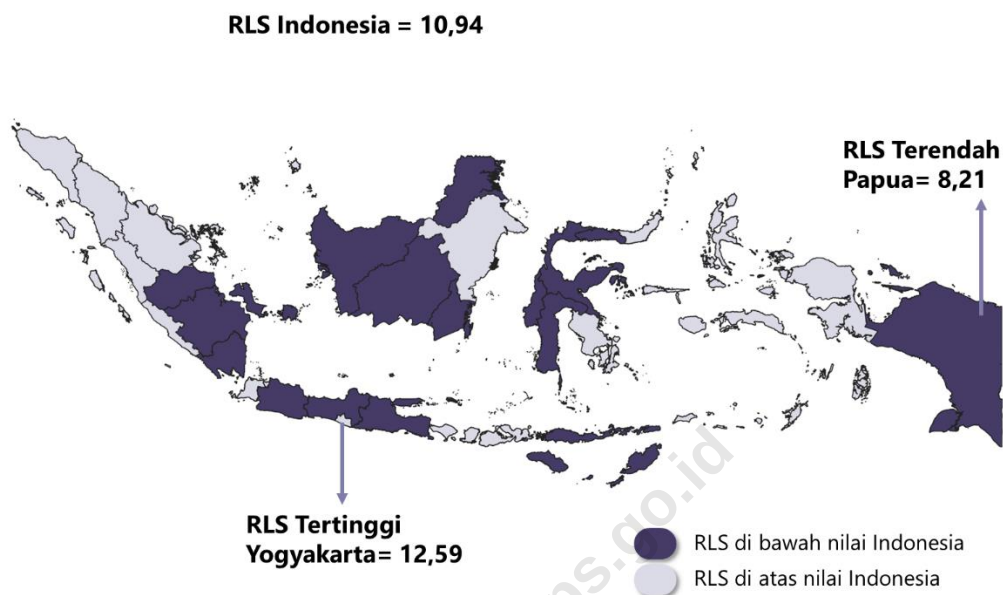
Gambar 3.7 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Kesenjangan cukup besar terlihat dari status disabilitas pemuda. Rata-rata lama sekolah pemuda penyandang disabilitas masih di bawah rata-rata lama sekolah pemuda bukan penyandang disabilitas (7,71 tahun berbanding 10,96 tahun). Jika dilihat dari distribusi pengeluaran rumah tangga, pemuda pada kelompok 20% teratas bersekolah paling lama dibandingkan kelompok lainnya, yaitu mampu bersekolah sampai lulus Sekolah Menengah/ Sederajat.

Gambar 3.8 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

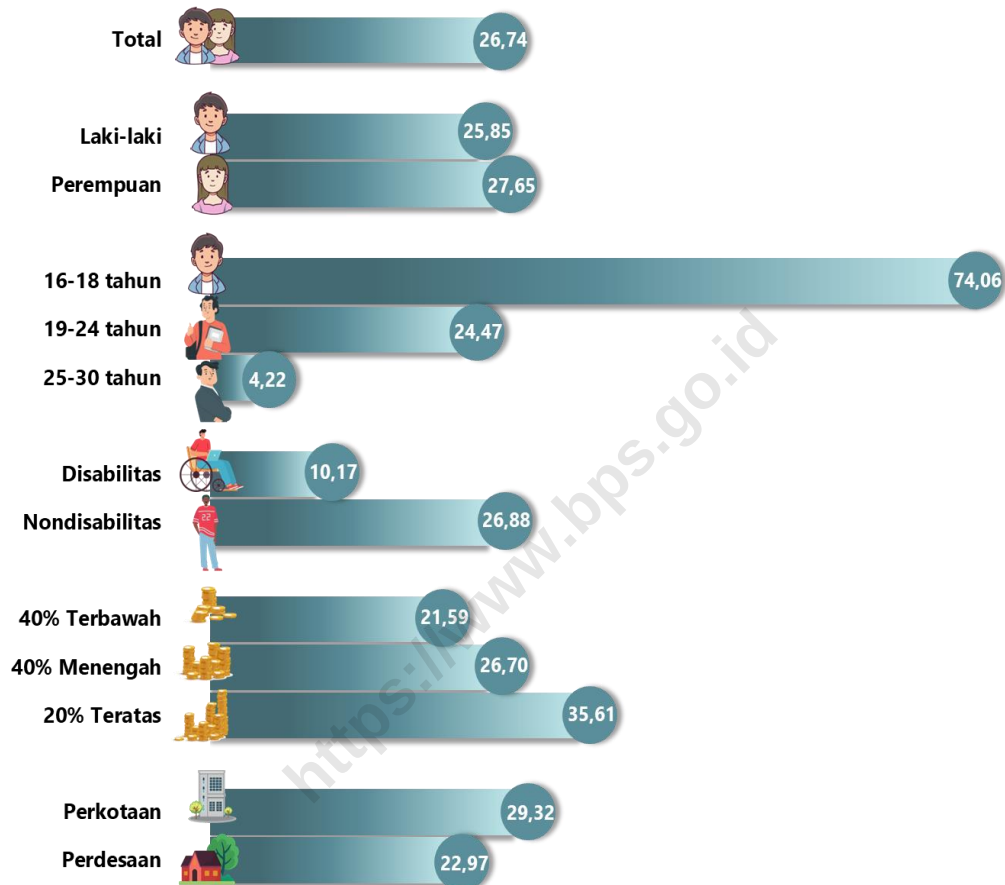
Pembangunan pemuda Indonesia juga dihadapkan pada disparitas pencapaian lama pendidikan berdasarkan wilayah. Sesuai dengan julukannya sebagai “Kota Pelajar”, Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki rata-rata lama sekolah pemuda tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 12,59 tahun atau rata-rata pemuda mampu bersekolah sampai lulus Sekolah Menengah/ sederajat, sedangkan rata-rata lama sekolah terendah berada di Provinsi Papua yaitu sebesar 8,21 tahun atau rata-rata pemuda mampu bersekolah sampai kelas 8 SMP/ sederajat.

3.5 Pendidikan dan Pelatihan Kerja untuk Pemuda

Pengembangan dan pemberian bekal bekerja untuk pemuda tidak semua dapat dilakukan melalui pendidikan formal. Pemberian bekal bekerja juga perlu difasilitasi melalui pelatihan nonformal dan informal. Pada tahun 1999, ILO dan UNESCO menetapkan pendidikan dan pelatihan kerja atau *Technical and Vocational Education and Training* (TVET) sebagai konsep pendidikan dan pelatihan teknikal dan vokasional, yang meliputi pendidikan dan pelatihan formal, nonformal, dan informal untuk dunia kerja. Fokus dari TVET adalah proses

pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan teori dan kemampuan praktis sekaligus untuk dunia kerja (Sudira, 2017).

Gambar 3.9 Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir, 2021



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2022

TVET pemuda diukur dari indikator tingkat partisipasi pemuda dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal dalam 12 bulan terakhir. Indikator ini dapat menunjukkan bahwa seberapa besar tingkat partisipasi pemuda dalam pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya untuk memasuki dunia kerja. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 1 dari 4 orang pemuda yang berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal.

Menurut kelompok umur, terdapat 74,06 persen pemuda umur 16-18 tahun yang pernah berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Sementara itu, untuk kelompok umur 19-24

tahun dan 25-30 tahun yang sedang berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan hanya sekitar 24,47 persen dan 4,22 persen. Hal yang sama juga terjadi pada disagregasi berdasarkan status disabilitas. Tingkat partisipasi pemuda bukan penyandang disabilitas jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda penyandang disabilitas (26,88% berbanding 10,17%).

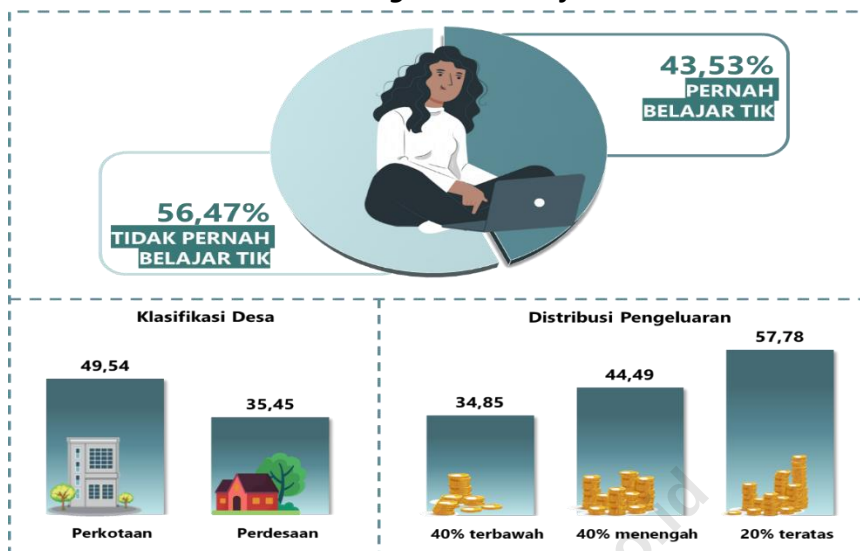
Gambar 3.9 juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara karakteristik ekonomi rumah tangga terhadap partisipasi pemuda dalam pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi golongan pengeluaran rumah tangga, partisipasi pemuda semakin meningkat.

3.6 Pemuda dan Teknologi

Perkembangan teknologi digital yang semakin canggih berpengaruh terhadap perkembangan generasi muda. Dengan teknologi, pemuda dimudahkan dalam mengakses informasi dan dapat menikmati produk teknologi digital seperti *internet banking*, uang digital, ojek *online*, dan lainnya. Di sisi lain, dampak negatif kemajuan teknologi digital pun mengancam, seperti tindak kejahatan yang mudah terfasilitasi, *game online* yang merusak mental generasi muda, munculnya pornografi, pelanggaran hak cipta mudah dilakukan, dan lainnya (Setiawan, 2017). Hal ini menjadi tantangan utama generasi muda untuk lebih bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi.

Susenas 2022 mengumpulkan dua jenis informasi terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yaitu pengalaman belajar keterampilan TIK dan akses terhadap TIK. Pada tahun 2022, terdapat 43,53 persen pemuda yang pernah belajar keterampilan TIK baik secara formal di sekolah maupun nonformal di tempat kursus/ yang memiliki kurikulum/ sertifikat. Berdasarkan klasifikasi desa, terdapat ketimpangan antara pemuda perkotaan dan perdesaan yang pernah belajar TIK. Selain itu, semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, persentase pemuda yang pernah belajar TIK juga semakin besar. Lebih dari separuh pemuda pada kelompok pengeluaran 20% teratas pernah belajar TIK.

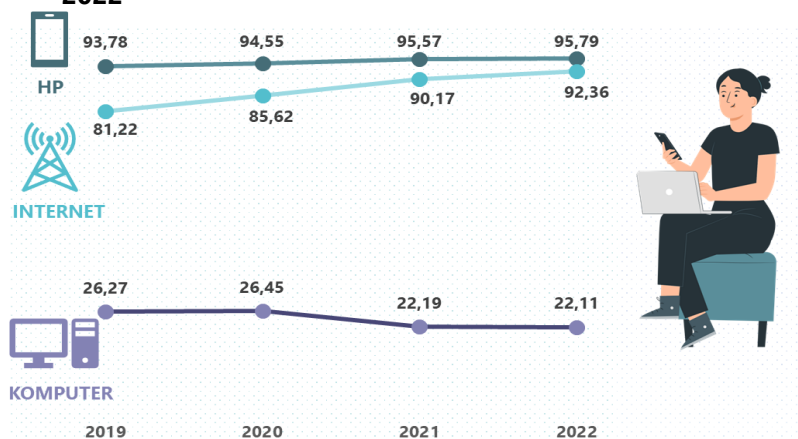
Gambar 3.10 Persentase Pemuda Yang Pernah Belajar TIK, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pemuda yang mengakses TIK terutama telepon seluler (HP) dan internet menunjukkan peningkatan dalam empat tahun terakhir. Gambar 3.11 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perkembangan indikator TIK yang paling tinggi terlihat pada persentase pemuda yang menggunakan HP yaitu mencapai 95,79 persen. Peningkatan persentase penggunaan HP tersebut diikuti juga dengan peningkatan persentase pemuda yang mengakses internet (92,36%). Namun, sayangnya persentase pemuda yang menggunakan komputer justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (22,11%).

Gambar 3.11 Persentase Pemuda menurut Akses Teknologi dan Informasi, 2019-2022

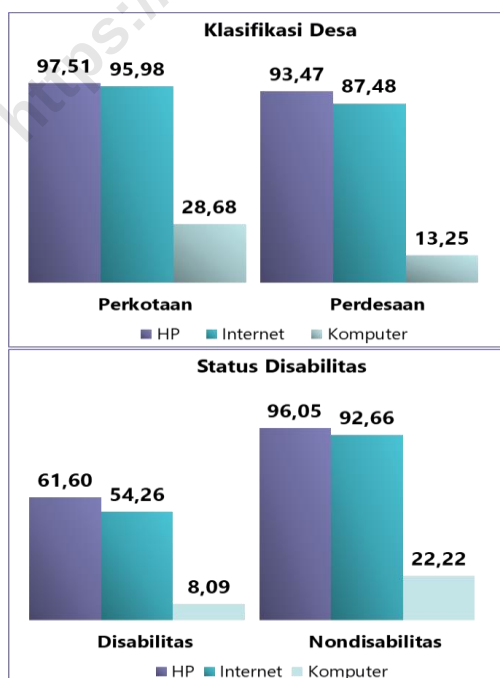


Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2022

Telepon seluler (HP) merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi komunikasi. Seiring dengan perkembangan zaman, HP menjadi sebuah kebutuhan yang menyertai aktivitas sehari-hari masyarakat, terutama pemuda. Selain sebagai alat komunikasi, dengan disertai fasilitas internet, HP menjadi media yang tepat untuk proses belajar jarak jauh, alat untuk mencari informasi, dan menambah wawasan pemuda (Maknuni, 2020).

Gambar 3.12 menunjukkan persentase penggunaan HP pada pemuda berdasarkan klasifikasi desa dan status disabilitas. Berdasarkan klasifikasi desa, terdapat sedikit ketimpangan yaitu persentase pemuda di perkotaan yang menggunakan HP lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (97,51% berbanding 93,47%). Ketimpangan yang besar terjadi pada disagregasi menurut status disabilitas. Persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menggunakan HP jauh lebih besar dibandingkan pemuda penyandang disabilitas (96,05% berbanding 61,60%).

Gambar 3.12 Persentase Penggunaan HP, Penggunaan Komputer, dan Akses Internet pada Pemuda menurut Kalsifikasi Desa dan Status Disabilitas, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Penggunaan komputer seperti multimedia dan internet memberikan kesempatan bagi pemuda dan pelajar untuk memperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas. Selain itu, komputer juga dapat memudahkan proses penghitungan, pengolahan data, hingga media aplikasi pendukung kebutuhan administrasi.

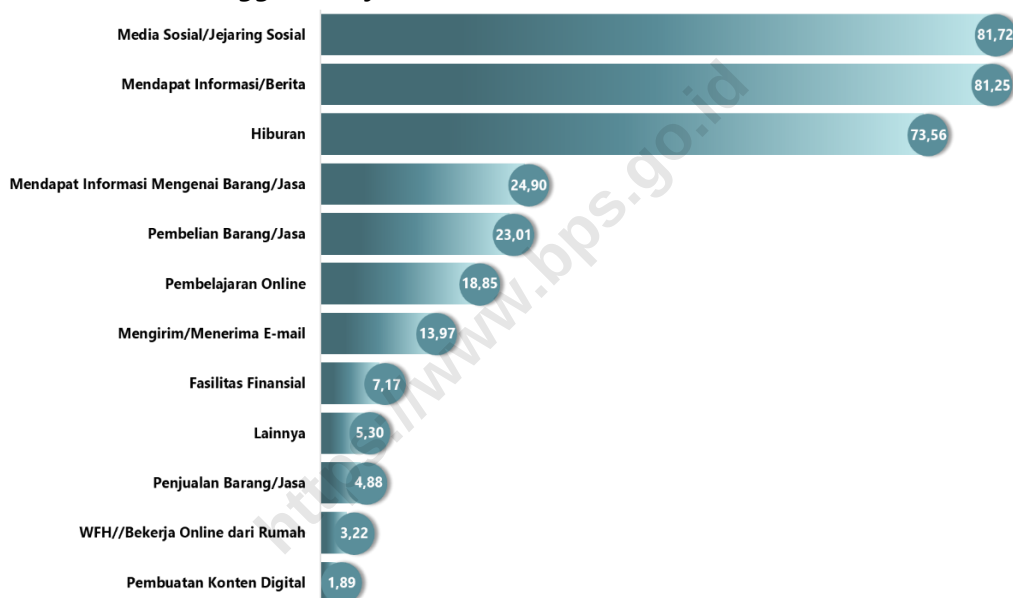
Penggunaan komputer oleh pemuda di perkotaan sekitar dua kali lebih besar dibandingkan pemuda di perdesaan (28,68% berbanding 13,25%). Keterbatasan infrastruktur TIK di perdesaan dapat menjadi salah satu penyebabnya. Adanya ketimpangan yang cukup besar dalam penggunaan komputer juga terlihat dari status disabilitas pemuda. Persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menggunakan komputer hampir tiga kali lebih besar dari persentase pemuda penyandang disabilitas (22,22% berbanding 8,09%).

Kemampuan penggunaan TIK dianggap penting dalam peningkatan kualitas hidup di masa sekarang. Namun, kadangkala terjadi kesenjangan digital yang menyebabkan keberadaan teknologi komputer, jaringan internet, dan pelayanan telepon yang baik, cepat, dan murah belum dapat diakses secara merata. Kesenjangan digital yang terjadi tersebut dapat dipicu oleh luasnya wilayah Indonesia dan struktur wilayah kepulauan di mana sebagian topografinya berbentuk pegunungan dan lembah, sehingga lokasi permukiman penduduk menyebar dan menyebabkan pembangunan sarana komunikasi dan informasi sulit dilakukan dan membutuhkan biaya yang tidak murah (Hadiyat, 2014).

Dilihat dari sisi penggunaannya, internet saat ini sudah digunakan oleh berbagai kalangan, terutama pemuda. Sekitar 92,36 persen pemuda menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir. Berdasarkan klasifikasi desa, terjadi pola ketimpangan yang sama dengan penggunaan HP dan komputer, yaitu akses internet oleh pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (95,98% berbanding 87,48%). Data tersebut menggambarkan bahwa pengembangan infrastruktur internet belum merata di seluruh wilayah Indonesia dan ketersediaan layanan sambungan internet yang berbeda di setiap daerah.

Kesenjangan akses internet juga terjadi pada pemuda penyandang disabilitas dibandingkan dengan pemuda bukan penyandang disabilitas (54,26% berbanding 92,66%). Keterbatasan pemuda penyandang disabilitas terhadap akses teknologi dapat menjadi salah satu alasan kesenjangan ini terjadi. Sementara itu, jika dilihat dari tujuan penggunaan internet, mayoritas pemuda mengakses internet untuk tujuan media sosial/jejaring sosial (81,72%), mendapatkan informasi/berita (81,25%), dan hiburan (73,56%).

Gambar 3.13 Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet menurut Tujuan Penggunaannya, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

3.7 Saran dan Rekomendasi Program

Sebagai upaya dalam pemberantasan buta huruf, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Program GLN yang dilaksanakan meliputi berbagai kegiatan literasi yang memungkinkan masyarakat terlibat dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu program yang dapat ditiru dan dikembangkan yaitu program Kampung Literasi Sukaluyu oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Pustaka di daerah Bogor (Bogor-kita.com, 2021). Kegiatan yang dilakukan yaitu TBM bekerja sama dengan relawan-relawan

muda dari karang taruna, pelajar SMA, dan/atau mahasiswa untuk berkontribusi mengajarkan baca tulis bagi masyarakat terutama pemuda yang buta huruf. Sembari belajar baca tulis, dilakukan juga program pelatihan atau pemberdayaan ekonomi sehingga menambah minat mereka untuk terus belajar.

Untuk dapat meningkatkan partisipasi sekolah pemuda di perdesaan, pemerintah perlu meningkatkan akses dan fasilitas pendidikan. Selain itu, jaringan internet juga perlu diperluas sampai wilayah-wilayah terpencil (terutama daerah 3T). Untuk masalah kesenjangan ekonomi, pemerintah memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial melalui penguatan pelaksanaan penyaluran bantuan sosial dan subsidi yang tepat sasaran (Bappenas, 2019b). Salah satu contohnya yaitu melakukan pemberian insentif dan beasiswa untuk mendorong partisipasi sekolah hingga perguruan tinggi bagi mereka yang berasal dari keluarga ekonomi sulit sehingga dapat melanjutkan pendidikan tanpa perlu memikirkan biayanya.

Guru atau tenaga pengajar memiliki peranan besar dalam memajukan dunia pendidikan. Pemerintah perlu mengalokasikan guru yang berkualitas sampai ke pelosok perdesaan agar kualitas pendidikan di perdesaan bisa mengimbangi pendidikan di perkotaan. Untuk mendukung rencana tersebut, pemerintah dapat menyiapkan insentif yang lebih besar bagi guru berprestasi yang mau mengajar di wilayah perdesaan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan kesempatan bagi pelajar dan mahasiswa untuk ikut serta dalam program Sekolah atau Kampus Mengajar. Mereka dapat diutus ke daerah-daerah pelosok yang kekurangan guru untuk dapat membimbing dan berbagi ilmu kepada peserta didik di sana.

Untuk mengurangi kesenjangan pendidikan bagi penyandang disabilitas, perlu ditingkatkan akses dan fasilitas setiap tingkat pendidikan bagi mereka. Pemerintah perlu terus mengembangkan sekolah inklusi dengan pendampingan yang efektif dan model pembelajaran yang tepat, serta didukung oleh tenaga pengajar yang terlatih, sehingga partisipasi sekolah penyandang disabilitas dapat meningkat (Bappenas, 2019b). Selain itu, perlu juga didukung teknologi

informasi dan komunikasi yang ramah penyandang disabilitas sehingga mereka dapat menikmati kenyamanan dalam menggunakannya.

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.1 Angka Melek Huruf Pemuda, 2022

Karakteristik	Angka Melek Huruf
(1)	(2)
Total	99,74
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	99,73
Perempuan	99,75
Kelompok Umur	
16-18 tahun	99,84
19-24 tahun	99,77
25-30 tahun	99,65
Status Disabilitas	
Disabilitas	94,41
Non Disabilitas	99,78
Distribusi Pengeluaran	
40% Terbawah	99,63
40% Menengah	99,80
20% Teratas	99,82
Klasifikasi Desa	
Perkotaan	99,94
Perdesaan	99,47

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.2 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Klasifikasi Desa, 2022

Karakteristik	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total Pemuda	99,94	99,47	99,74
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	99,92	99,46	99,73
Perempuan	99,96	99,48	99,75
Kelompok Umur			
16-18 tahun	99,95	99,69	99,84
19-24 tahun	99,95	99,54	99,77
25-30 tahun	99,93	99,28	99,65
Status Disabilitas			
Disabilitas	96,54	91,83	94,41
Non Disabilitas	99,97	99,53	99,78
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	99,91	99,35	99,63
40% Menengah	99,95	99,58	99,80
20% Teratas	99,97	99,46	99,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.3 Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah, 2022

Karakteristik	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah		Tidak Bersekolah Lagi
		Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Pemuda	1,02	19,36	7,94	71,67
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	1,09	18,52	7,92	72,46
Perempuan	0,96	20,24	7,96	70,84
Kelompok Umur				
16-18 tahun	0,55	49,50	23,65	26,30
19-24 tahun	0,94	18,47	7,52	73,07
25-30 tahun	1,35	4,77	0,29	93,59
Status Disabilitas				
Disabilitas	18,48	13,41	2,93	65,18
Non Disabilitas	0,89	19,41	7,98	71,72
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	1,34	18,29	5,80	74,56
40% Menengah	0,86	19,89	7,72	71,53
20% Teratas	0,76	20,32	12,35	66,57
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	0,48	19,54	10,00	69,98
Perdesaan	1,75	19,12	5,17	73,95

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Pemuda	73,15	25,99	5,06	27,30
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	71,63	24,46	5,03	26,45
Perempuan	74,75	27,61	5,09	28,20
Status Disabilitas				
Disabilitas	43,91	17,73	4,02	16,34
Non Disabilitas	73,34	26,06	5,07	27,39
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	67,32	19,24	4,48	24,09
40% Menengah	75,29	25,52	4,84	27,61
20% Teratas	81,98	39,10	6,47	32,67
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	75,96	30,30	5,14	29,54
Perdesaan	69,43	20,17	4,96	24,29

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.5 Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Karakteristik	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	1,02	1,79	10,83	35,78	39,60	10,97
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	1,09	2,15	11,78	35,57	40,23	9,18
Perempuan	0,96	1,40	9,85	36,00	38,95	12,85
Kelompok Umur						
16-18 tahun	0,55	0,87	8,76	76,06	13,73	0,02
19-24 tahun	0,94	1,58	8,53	24,53	58,52	5,91
25-30 tahun	1,35	2,47	14,24	26,49	33,73	21,73
Status Disabilitas						
Disabilitas	18,48	8,81	17,34	25,70	23,68	5,99
Non Disabilitas	0,89	1,73	10,78	35,86	39,73	11,01
Distribusi Pengeluaran						
40% Terbawah	1,34	2,79	15,20	41,08	33,90	5,68
40% Menengah	0,86	1,45	9,85	35,53	41,95	10,36
20% Teratas	0,76	0,59	4,67	26,43	45,52	22,04
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	0,48	0,99	7,69	33,33	44,18	13,33
Perdesaan	1,75	2,86	15,06	39,09	33,44	7,80

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.6 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda, 2022

Karakteristik	Rata-Rata Lama Sekolah
(1)	(2)
Total	10,94
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	10,76
Perempuan	11,12
Kelompok Umur	
16-18 tahun	9,92
19-24 tahun	11,23
25-30 tahun	11,16
Status Disabilitas	
Disabilitas	7,71
Non Disabilitas	10,96
Distribusi Pengeluaran	
40% Terbawah	10,09
40% Menengah	11,02
20% Teratas	12,34
Klasifikasi Desa	
Perkotaan	11,48
Perdesaan	10,21

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.7 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda menurut Klasifikasi Desa, 2022

Karakteristik	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	11,48	10,21	10,94
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	11,29	10,05	10,76
Perempuan	11,67	10,38	11,12
Kelompok Umur			
16-18 tahun	10,09	9,71	9,92
19-24 tahun	11,74	10,53	11,23
25-30 tahun	11,91	10,14	11,16
Status Disabilitas			
Disabilitas	8,56	6,68	7,71
Non Disabilitas	11,50	10,24	10,96
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	10,59	9,63	10,09
40% Menengah	11,60	10,33	11,02
20% Teratas	12,89	11,04	12,34

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.8 Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir, 2021

Karakteristik	Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Non Formal	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Total	26,74	73,26
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25,85	74,15
Perempuan	27,65	72,35
Kelompok Umur		
16-18 tahun	74,06	25,94
19-24 tahun	24,47	75,53
25-30 tahun	4,22	95,78
Status Disabilitas		
Disabilitas	10,17	89,83
Non Disabilitas	26,88	73,12
Distribusi Pengeluaran		
40% Terbawah	21,59	78,41
40% Menengah	26,70	73,30
20% Teratas	35,61	64,39
Klasifikasi Desa		
Perkotaan	29,32	70,68
Perdesaan	22,97	77,03

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.9 Persentase Pemuda menurut Akses Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2022

Karakteristik	Menggunakan HP	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	95,79	22,11	92,36
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	95,99	20,17	92,75
Perempuan	95,57	24,13	91,96
Kelompok Umur			
16-18 tahun	95,65	27,61	93,63
19-24 tahun	96,21	23,79	93,44
25-30 tahun	95,43	17,57	90,62
Status Disabilitas			
Disabilitas	61,60	8,09	54,26
Non Disabilitas	96,05	22,22	92,66
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	92,95	9,87	87,00
40% Menengah	97,07	20,66	94,79
20% Teratas	98,51	47,77	97,51
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	97,51	28,68	95,98
Perdesaan	93,47	13,25	87,48

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.10 Persentase Pemuda Yang Menggunakan Internet menurut Tujuan Penggunaannya, 2022

Karakteristik	Mendapat Informasi/ Berita	Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa	Mengirim/ Menerima E-mail	Media Sosial/ Jejaring Sosial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	81,25	24,90	13,97	81,72
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	81,73	23,20	13,36	81,58
Perempuan	80,76	26,70	14,61	81,86
Kelompok Umur				
16-18 tahun	77,35	18,89	12,10	79,14
19-24 tahun	81,63	25,37	15,17	82,25
25-30 tahun	82,94	27,61	13,70	82,53
Status Disabilitas				
Disabilitas	71,29	23,54	9,65	76,57
Non Disabilitas	81,30	24,91	13,99	81,74
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	77,48	18,24	6,82	80,50
40% Menengah	81,96	25,44	12,74	82,18
20% Teratas	86,16	34,92	28,20	82,84
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	82,51	27,68	17,92	81,55
Perdesaan	79,40	20,80	8,11	81,97

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.10 (Lanjutan)

Karakteristik	Pembelian Barang/Jasa	Penjualan Barang/Jasa	Fasilitas Finansial	Pembelajaran Online
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total	23,01	4,88	7,17	18,85
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	18,10	4,42	7,02	16,95
Perempuan	28,20	5,36	7,33	20,86
Kelompok Umur				
16-18 tahun	16,78	1,66	1,84	49,58
19-24 tahun	24,54	4,52	6,85	15,76
25-30 tahun	24,72	6,97	10,34	5,76
Status Disabilitas				
Disabilitas	18,46	4,32	6,56	11,47
Non Disabilitas	23,03	4,88	7,17	18,88
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	14,20	3,10	2,02	14,95
40% Menengah	23,15	4,87	5,66	18,68
20% Teratas	37,38	7,86	18,66	25,66
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	27,44	5,78	10,05	21,98
Perdesaan	16,47	3,55	2,92	14,23

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.10 (Lanjutan)

Karakteristik	WFH/ Bekerja Online dari Rumah	Hiburan	Pembuatan Konten Digital	Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Total	3,22	73,56	1,89	5,30
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	3,00	74,86	1,72	5,69
Perempuan	3,44	72,18	2,07	4,89
Kelompok Umur				
16-18 tahun	2,43	73,46	2,25	5,37
19-24 tahun	2,60	74,11	2,04	5,35
25-30 tahun	4,27	73,03	1,54	5,21
Status Disabilitas				
Disabilitas	1,65	74,00	2,32	6,65
Non Disabilitas	3,22	73,55	1,89	5,29
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	1,53	71,76	1,31	4,94
40% Menengah	2,63	74,05	1,85	5,46
20% Teratas	7,16	75,59	2,94	5,59
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	4,22	73,46	2,06	4,97
Perdesaan	1,73	73,70	1,64	5,79

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.11 Persentase Pemuda yang Pernah Belajar TIK, 2022

Karakteristik	Pernah Belajar TIK	Tidak Pernah Belajar TIK
(1)	(2)	(3)
Total	43,53	56,47
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	42,59	57,41
Perempuan	44,52	55,48
Kelompok Umur		
16-18 tahun	53,13	46,87
19-24 tahun	45,90	54,10
25-30 tahun	36,20	63,80
Status Disabilitas		
Disabilitas	22,25	77,75
Non Disabilitas	43,70	56,30
Distribusi Pengeluaran		
40% Terbawah	34,85	65,15
40% Menengah	44,49	55,51
20% Teratas	57,78	42,22
Klasifikasi Desa		
Perkotaan	49,54	50,46
Perdesaan	35,45	64,55

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.12.1 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,87	100,00	99,93
Sumatera Utara	99,90	99,94	99,92
Sumatera Barat	99,90	99,91	99,90
Riau	99,86	100,00	99,93
Jambi	99,89	100,00	99,94
Sumatera Selatan	99,90	100,00	99,95
Bengkulu	99,79	100,00	99,89
Lampung	100,00	99,71	99,86
Kep. Bangka Belitung	99,74	99,97	99,85
Kepulauan Riau	99,98	100,00	99,99
DKI Jakarta	99,84	99,98	99,91
Jawa Barat	99,97	100,00	99,98
Jawa Tengah	100,00	99,96	99,98
DI Yogyakarta	99,92	100,00	99,96
Jawa Timur	99,95	99,98	99,97
Banten	99,96	99,96	99,96
Bali	99,94	99,87	99,91
Nusa Tenggara Barat	99,65	100,00	99,82
Nusa Tenggara Timur	99,41	99,68	99,54
Kalimantan Barat	100,00	99,94	99,97
Kalimantan Tengah	99,69	100,00	99,85
Kalimantan Selatan	99,83	100,00	99,91
Kalimantan Timur	99,81	100,00	99,91
Kalimantan Utara	100,00	99,38	99,71
Sulawesi Utara	100,00	99,87	99,94
Sulawesi Tengah	100,00	99,65	99,82
Sulawesi Selatan	99,91	99,97	99,94
Sulawesi Tenggara	100,00	99,69	99,85
Gorontalo	100,00	99,58	99,79
Sulawesi Barat	99,27	100,00	99,62
Maluku	99,92	100,00	99,96
Maluku Utara	99,81	99,84	99,83
Papua Barat	99,64	99,97	99,80
Papua	99,71	99,54	99,63
Indonesia	99,92	99,96	99,94

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.12.2 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	100,00	99,99	99,99
Sumatera Utara	99,89	99,93	99,91
Sumatera Barat	99,94	99,86	99,90
Riau	99,93	99,86	99,90
Jambi	99,89	99,94	99,91
Sumatera Selatan	99,95	99,90	99,93
Bengkulu	99,86	99,83	99,85
Lampung	99,94	100,00	99,97
Kep. Bangka Belitung	100,00	99,83	99,92
Kepulauan Riau	100,00	99,66	99,85
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	99,93	99,96	99,95
Jawa Tengah	99,92	99,98	99,95
DI Yogyakarta	99,63	100,00	99,82
Jawa Timur	99,88	99,79	99,84
Banten	99,87	99,78	99,83
Bali	100,00	99,78	99,90
Nusa Tenggara Barat	99,66	99,93	99,79
Nusa Tenggara Timur	98,63	98,82	98,72
Kalimantan Barat	99,57	99,67	99,62
Kalimantan Tengah	99,88	99,79	99,84
Kalimantan Selatan	99,92	99,96	99,94
Kalimantan Timur	99,98	99,92	99,95
Kalimantan Utara	99,11	99,51	99,29
Sulawesi Utara	99,95	99,93	99,94
Sulawesi Tengah	99,75	99,87	99,81
Sulawesi Selatan	99,42	99,83	99,62
Sulawesi Tenggara	99,85	100,00	99,92
Gorontalo	99,91	99,87	99,89
Sulawesi Barat	99,51	99,65	99,58
Maluku	99,77	99,81	99,79
Maluku Utara	99,97	99,85	99,91
Papua Barat	99,21	98,80	99,02
Papua	85,56	84,25	84,94
Indonesia	99,46	99,48	99,47

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.12.3 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021 (Total)

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,96	99,99	99,97
Sumatera Utara	99,90	99,93	99,92
Sumatera Barat	99,92	99,88	99,90
Riau	99,90	99,92	99,91
Jambi	99,89	99,96	99,92
Sumatera Selatan	99,93	99,94	99,93
Bengkulu	99,84	99,89	99,86
Lampung	99,96	99,90	99,93
Kep. Bangka Belitung	99,86	99,91	99,88
Kepulauan Riau	99,98	99,97	99,97
DKI Jakarta	99,84	99,98	99,91
Jawa Barat	99,96	99,99	99,98
Jawa Tengah	99,96	99,97	99,97
DI Yogyakarta	99,85	100,00	99,92
Jawa Timur	99,92	99,90	99,91
Banten	99,93	99,91	99,92
Bali	99,96	99,85	99,90
Nusa Tenggara Barat	99,66	99,96	99,81
Nusa Tenggara Timur	98,85	99,06	98,95
Kalimantan Barat	99,73	99,77	99,75
Kalimantan Tengah	99,81	99,88	99,84
Kalimantan Selatan	99,87	99,98	99,92
Kalimantan Timur	99,87	99,98	99,92
Kalimantan Utara	99,68	99,42	99,56
Sulawesi Utara	99,98	99,90	99,94
Sulawesi Tengah	99,83	99,79	99,81
Sulawesi Selatan	99,65	99,89	99,77
Sulawesi Tenggara	99,90	99,88	99,89
Gorontalo	99,95	99,74	99,85
Sulawesi Barat	99,46	99,72	99,59
Maluku	99,84	99,90	99,87
Maluku Utara	99,93	99,84	99,89
Papua Barat	99,38	99,28	99,33
Papua	89,49	88,30	88,93
Indonesia	99,73	99,75	99,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.13.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2022
(Perkotaan)**

Provinsi	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Total
		Negeri	Swasta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,44	34,32	2,34	62,90	100,00
Sumatera Utara	0,22	18,74	13,47	67,57	100,00
Sumatera Barat	0,47	32,61	6,26	60,66	100,00
Riau	0,56	25,29	8,74	65,41	100,00
Jambi	0,24	25,14	7,82	66,79	100,00
Sumatera Selatan	NA	21,65	8,30	69,80	100,00
Bengkulu	NA	34,13	4,30	61,47	100,00
Lampung	NA	20,65	8,89	69,89	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,34	18,40	4,86	76,40	100,00
Kepulauan Riau	0,66	18,68	7,96	72,69	100,00
DKI Jakarta	NA	13,61	13,17	73,18	100,00
Jawa Barat	0,48	14,37	10,99	74,16	100,00
Jawa Tengah	0,31	17,36	10,78	71,55	100,00
DI Yogyakarta	NA	32,20	13,82	53,96	100,00
Jawa Timur	0,45	20,59	10,04	68,92	100,00
Banten	0,92	15,05	10,71	73,31	100,00
Bali	0,44	20,51	11,33	67,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	NA	24,94	6,02	68,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	NA	26,61	11,28	62,04	100,00
Kalimantan Barat	1,09	24,29	5,76	68,86	100,00
Kalimantan Tengah	NA	25,31	4,49	69,51	100,00
Kalimantan Selatan	0,43	22,28	6,17	71,12	100,00
Kalimantan Timur	0,61	27,69	7,48	64,22	100,00
Kalimantan Utara	4,87	22,91	6,13	66,09	100,00
Sulawesi Utara	NA	24,69	5,24	69,85	100,00
Sulawesi Tengah	0,55	39,38	3,54	56,53	100,00
Sulawesi Selatan	0,87	28,71	7,23	63,19	100,00
Sulawesi Tenggara	1,30	36,43	4,84	57,43	100,00
Gorontalo	0,62	26,99	4,23	68,16	100,00
Sulawesi Barat	5,03	26,28	3,59	65,09	100,00
Maluku	0,37	35,30	4,49	59,85	100,00
Maluku Utara	NA	33,99	3,83	61,97	100,00
Papua Barat	1,23	26,50	10,38	61,88	100,00
Papua	2,76	27,84	6,26	63,13	100,00
Indonesia	0,48	19,54	10,00	69,98	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.13.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2022
(Perdesaan)**

Provinsi	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Total
		Negeri	Swasta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,42	30,33	1,51	67,74	100,00
Sumatera Utara	1,20	21,25	7,36	70,20	100,00
Sumatera Barat	1,16	28,30	2,72	67,82	100,00
Riau	0,93	22,09	4,18	72,81	100,00
Jambi	0,77	19,49	3,22	76,52	100,00
Sumatera Selatan	0,33	17,70	3,55	78,42	100,00
Bengkulu	0,27	24,54	1,44	73,75	100,00
Lampung	0,53	16,09	5,64	77,74	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,59	17,88	2,29	79,24	100,00
Kepulauan Riau	1,12	23,41	1,29	74,18	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,74	14,23	5,41	79,62	100,00
Jawa Tengah	0,52	13,40	8,55	77,53	100,00
DI Yogyakarta	NA	26,79	7,07	65,63	100,00
Jawa Timur	1,02	16,36	6,92	75,70	100,00
Banten	1,89	18,06	4,78	75,27	100,00
Bali	0,72	21,42	4,11	73,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,69	22,52	4,30	72,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,87	20,48	6,21	72,44	100,00
Kalimantan Barat	1,55	19,90	2,81	75,74	100,00
Kalimantan Tengah	1,11	19,37	1,99	77,54	100,00
Kalimantan Selatan	0,74	17,58	4,33	77,35	100,00
Kalimantan Timur	0,58	25,62	2,22	71,58	100,00
Kalimantan Utara	3,33	25,53	1,80	69,34	100,00
Sulawesi Utara	NA	20,97	3,25	75,63	100,00
Sulawesi Tengah	1,39	24,16	1,89	72,56	100,00
Sulawesi Selatan	2,77	23,35	4,70	69,18	100,00
Sulawesi Tenggara	2,77	25,97	2,31	68,95	100,00
Gorontalo	1,33	25,19	0,91	72,57	100,00
Sulawesi Barat	6,88	22,66	4,26	66,20	100,00
Maluku	1,23	30,87	3,03	64,86	100,00
Maluku Utara	1,16	25,99	4,22	68,63	100,00
Papua Barat	4,36	23,78	4,67	67,19	100,00
Papua	30,01	18,42	1,39	50,19	100,00
Indonesia	1,75	19,12	5,17	73,95	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.13.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2022
(Laki-laki)**

Provinsi	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Total
		Negeri	Swasta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,49	30,66	1,50	67,34	100,00
Sumatera Utara	0,69	19,01	10,43	69,87	100,00
Sumatera Barat	0,80	27,57	4,44	67,19	100,00
Riau	0,85	23,00	5,08	71,07	100,00
Jambi	0,68	20,61	4,68	74,03	100,00
Sumatera Selatan	0,33	18,22	5,24	76,21	100,00
Bengkulu	0,29	26,93	2,34	70,44	100,00
Lampung	0,67	16,65	6,75	75,93	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,51	17,65	3,19	78,65	100,00
Kepulauan Riau	0,89	19,63	6,95	72,52	100,00
DKI Jakarta	0,00	13,19	12,79	74,02	100,00
Jawa Barat	0,55	13,66	9,99	75,79	100,00
Jawa Tengah	0,47	14,21	9,93	75,39	100,00
DI Yogyakarta	NA	28,12	14,56	57,12	100,00
Jawa Timur	0,73	17,42	9,22	72,63	100,00
Banten	1,27	15,48	8,44	74,81	100,00
Bali	0,51	20,32	9,93	69,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,49	24,69	5,39	69,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,87	21,26	7,12	70,75	100,00
Kalimantan Barat	1,44	20,29	3,38	74,89	100,00
Kalimantan Tengah	0,79	21,16	3,05	75,01	100,00
Kalimantan Selatan	0,77	19,67	5,15	74,40	100,00
Kalimantan Timur	0,64	27,28	5,57	66,51	100,00
Kalimantan Utara	5,45	23,15	3,94	67,46	100,00
Sulawesi Utara	NA	22,46	3,18	74,13	100,00
Sulawesi Tengah	1,14	28,22	1,96	68,68	100,00
Sulawesi Selatan	2,11	25,72	5,38	66,79	100,00
Sulawesi Tenggara	2,51	28,48	3,15	65,86	100,00
Gorontalo	1,48	24,28	1,77	72,47	100,00
Sulawesi Barat	7,55	23,78	3,31	65,37	100,00
Maluku	0,66	32,00	3,37	63,96	100,00
Maluku Utara	NA	28,24	3,91	66,96	100,00
Papua Barat	3,15	25,25	6,07	65,53	100,00
Papua	21,80	20,24	2,84	55,13	100,00
Indonesia	1,09	18,52	7,92	72,46	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.13.4 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2022
(Perempuan)**

Provinsi	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Total
		Negeri	Swasta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,36	32,72	2,08	64,84	100,00
Sumatera Utara	0,61	20,70	11,14	67,55	100,00
Sumatera Barat	0,85	33,33	4,41	61,41	100,00
Riau	0,71	23,70	6,90	68,68	100,00
Jambi	0,51	22,16	4,82	72,52	100,00
Sumatera Selatan	0,26	20,18	5,38	74,17	100,00
Bengkulu	NA	28,71	2,48	68,67	100,00
Lampung	0,41	18,60	6,68	74,32	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,37	18,74	4,35	76,53	100,00
Kepulauan Riau	0,53	18,83	7,42	73,23	100,00
DKI Jakarta	NA	14,04	13,55	72,33	100,00
Jawa Barat	0,52	15,05	9,63	74,81	100,00
Jawa Tengah	0,34	16,82	9,52	73,32	100,00
DI Yogyakarta	NA	33,73	9,82	56,36	100,00
Jawa Timur	0,67	20,05	8,08	71,19	100,00
Banten	1,08	16,24	9,89	72,79	100,00
Bali	0,54	21,26	8,58	69,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,32	22,74	4,93	72,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,43	23,13	8,12	68,31	100,00
Kalimantan Barat	1,32	22,80	4,44	71,43	100,00
Kalimantan Tengah	1,09	22,63	3,05	73,23	100,00
Kalimantan Selatan	0,40	20,06	5,30	74,24	100,00
Kalimantan Timur	0,56	26,79	6,13	66,52	100,00
Kalimantan Utara	3,02	24,65	5,32	67,01	100,00
Sulawesi Utara	NA	23,60	5,62	70,65	100,00
Sulawesi Tengah	1,07	30,39	2,95	65,58	100,00
Sulawesi Selatan	1,65	25,97	6,38	66,00	100,00
Sulawesi Tenggara	1,93	31,25	3,35	63,47	100,00
Gorontalo	0,53	27,77	2,98	68,72	100,00
Sulawesi Barat	5,39	22,98	4,99	66,63	100,00
Maluku	1,05	33,71	4,00	61,25	100,00
Maluku Utara	0,90	28,22	4,32	66,57	100,00
Papua Barat	3,05	24,47	7,94	64,54	100,00
Papua	23,53	21,82	2,56	52,08	100,00
Indonesia	0,96	20,24	7,96	70,84	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.13.5 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2022
(Total)**

Provinsi	Tidak/ Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Total
		Negeri	Swasta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,43	31,66	1,79	66,12	100,00
Sumatera Utara	0,65	19,84	10,78	68,73	100,00
Sumatera Barat	0,82	30,39	4,43	64,36	100,00
Riau	0,78	23,34	5,97	69,90	100,00
Jambi	0,60	21,36	4,75	73,30	100,00
Sumatera Selatan	0,30	19,16	5,31	75,23	100,00
Bengkulu	0,22	27,79	2,41	69,58	100,00
Lampung	0,54	17,60	6,71	75,15	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,44	18,18	3,75	77,63	100,00
Kepulauan Riau	0,72	19,24	7,18	72,87	100,00
DKI Jakarta	NA	13,61	13,17	73,18	100,00
Jawa Barat	0,53	14,34	9,81	75,31	100,00
Jawa Tengah	0,40	15,49	9,73	74,38	100,00
DI Yogyakarta	NA	30,91	12,21	56,75	100,00
Jawa Timur	0,70	18,72	8,66	71,92	100,00
Banten	1,18	15,85	9,14	73,83	100,00
Bali	0,52	20,77	9,28	69,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,41	23,74	5,16	70,69	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,65	22,18	7,62	69,55	100,00
Kalimantan Barat	1,38	21,51	3,89	73,21	100,00
Kalimantan Tengah	0,93	21,88	3,05	74,14	100,00
Kalimantan Selatan	0,59	19,86	5,23	74,32	100,00
Kalimantan Timur	0,60	27,04	5,84	66,52	100,00
Kalimantan Utara	4,32	23,84	4,58	67,25	100,00
Sulawesi Utara	0,19	23,00	4,34	72,47	100,00
Sulawesi Tengah	1,11	29,29	2,45	67,16	100,00
Sulawesi Selatan	1,88	25,84	5,88	66,39	100,00
Sulawesi Tenggara	2,22	29,84	3,25	64,69	100,00
Gorontalo	1,02	25,98	2,36	70,64	100,00
Sulawesi Barat	6,51	23,39	4,12	65,98	100,00
Maluku	0,85	32,84	3,68	62,64	100,00
Maluku Utara	0,89	28,23	4,11	66,77	100,00
Papua Barat	3,10	24,87	6,97	65,05	100,00
Papua	22,61	20,98	2,71	53,70	100,00
Indonesia	1,02	19,36	7,94	71,67	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.14.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	87,82	37,41	10,38	36,66
Sumatera Utara	79,26	30,44	5,87	32,21
Sumatera Barat	88,84	40,61	6,34	38,87
Riau	82,60	37,14	5,55	34,03
Jambi	80,99	33,20	8,83	32,97
Sumatera Selatan	76,54	28,88	5,83	29,95
Bengkulu	84,23	43,71	8,76	38,42
Lampung	78,68	29,20	5,51	29,55
Kep. Bangka Belitung	73,72	20,28	1,35	23,26
Kepulauan Riau	85,86	20,02	3,89	26,65
DKI Jakarta	72,10	24,89	7,13	26,78
Jawa Barat	70,82	26,18	2,23	25,36
Jawa Tengah	74,35	29,06	3,57	28,15
DI Yogyakarta	93,13	56,59	11,75	46,02
Jawa Timur	76,97	31,28	6,42	30,63
Banten	72,10	24,43	6,29	25,77
Bali	85,16	33,46	3,66	31,85
Nusa Tenggara Barat	83,16	28,57	7,34	30,96
Nusa Tenggara Timur	81,33	43,09	6,62	37,89
Kalimantan Barat	73,87	32,24	6,16	30,05
Kalimantan Tengah	74,29	31,86	5,52	29,80
Kalimantan Selatan	71,40	31,82	2,44	28,45
Kalimantan Timur	83,54	33,54	9,68	35,17
Kalimantan Utara	78,61	28,75	4,36	29,03
Sulawesi Utara	75,24	28,80	6,62	29,93
Sulawesi Tengah	83,37	43,32	17,19	42,92
Sulawesi Selatan	73,35	42,80	7,35	35,94
Sulawesi Tenggara	79,17	47,55	11,68	41,27
Gorontalo	77,20	37,06	4,74	31,22
Sulawesi Barat	73,79	30,21	6,81	29,87
Maluku	80,42	50,41	5,66	39,78
Maluku Utara	83,70	40,52	12,74	37,82
Papua Barat	83,75	37,56	7,18	36,88
Papua	86,94	37,19	2,71	34,10
Indonesia	75,96	30,30	5,14	29,54

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.14.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	80,81	28,93	8,64	31,84
Sumatera Utara	77,91	21,58	6,21	28,60
Sumatera Barat	78,65	30,65	3,91	31,02
Riau	74,07	23,01	3,86	26,27
Jambi	68,35	18,61	3,40	22,71
Sumatera Selatan	67,50	12,66	5,84	21,25
Bengkulu	76,76	21,55	5,69	25,98
Lampung	67,26	16,67	4,76	21,73
Kep. Bangka Belitung	61,86	14,35	3,37	20,17
Kepulauan Riau	75,61	15,57	4,90	24,70
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	60,79	15,83	2,60	19,64
Jawa Tengah	66,81	17,91	3,32	21,95
DI Yogyakarta	80,85	29,96	10,95	33,87
Jawa Timur	68,65	19,87	5,32	23,28
Banten	61,87	15,88	9,92	22,84
Bali	80,41	21,90	3,40	25,53
Nusa Tenggara Barat	71,89	22,67	7,41	26,82
Nusa Tenggara Timur	73,41	23,82	2,24	26,69
Kalimantan Barat	65,84	20,01	2,96	22,71
Kalimantan Tengah	60,65	18,46	4,94	21,36
Kalimantan Selatan	68,48	17,08	3,50	21,91
Kalimantan Timur	76,82	20,11	7,70	27,84
Kalimantan Utara	73,38	19,29	7,53	27,33
Sulawesi Utara	73,20	16,66	6,89	24,22
Sulawesi Tengah	71,85	18,53	7,93	26,05
Sulawesi Selatan	68,61	28,18	5,59	28,05
Sulawesi Tenggara	71,91	21,90	9,99	28,28
Gorontalo	67,86	24,78	4,09	26,10
Sulawesi Barat	70,17	21,75	6,64	26,92
Maluku	78,12	31,33	6,90	33,91
Maluku Utara	75,55	26,67	9,90	30,20
Papua Barat	78,18	26,11	4,25	28,45
Papua	57,97	18,20	2,86	19,81
Indonesia	69,43	20,17	4,96	24,29

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.14.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Total)

Provinsi	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	83,10	31,72	9,24	33,45
Sumatera Utara	78,66	26,60	6,02	30,62
Sumatera Barat	83,71	35,41	5,08	34,81
Riau	77,32	28,65	4,52	29,31
Jambi	72,53	23,35	5,23	26,11
Sumatera Selatan	70,93	18,61	5,84	24,48
Bengkulu	79,31	29,42	6,68	30,20
Lampung	71,14	20,72	5,01	24,31
Kep. Bangka Belitung	68,42	17,68	2,19	21,92
Kepulauan Riau	84,54	19,50	4,00	26,42
DKI Jakarta	72,10	24,89	7,13	26,78
Jawa Barat	68,66	23,99	2,31	24,15
Jawa Tengah	70,82	23,76	3,46	25,21
DI Yogyakarta	89,95	50,43	11,56	43,12
Jawa Timur	73,40	26,21	5,93	27,38
Banten	69,22	22,14	7,21	24,99
Bali	83,84	30,18	3,58	30,05
Nusa Tenggara Barat	77,43	25,64	7,37	28,90
Nusa Tenggara Timur	75,55	29,36	3,43	29,80
Kalimantan Barat	68,72	24,50	4,15	25,40
Kalimantan Tengah	66,32	24,29	5,18	24,92
Kalimantan Selatan	69,88	24,52	3,01	25,09
Kalimantan Timur	81,43	29,33	9,07	32,88
Kalimantan Utara	76,50	25,62	5,50	28,43
Sulawesi Utara	74,33	23,43	6,75	27,35
Sulawesi Tengah	75,84	27,04	10,94	31,74
Sulawesi Selatan	70,81	35,07	6,40	31,72
Sulawesi Tenggara	74,53	31,81	10,59	33,09
Gorontalo	71,68	30,06	4,39	28,34
Sulawesi Barat	70,85	23,43	6,67	27,51
Maluku	79,03	40,15	6,34	36,51
Maluku Utara	77,70	30,67	10,69	32,34
Papua Barat	80,56	30,69	5,40	31,85
Papua	65,93	23,58	2,82	23,69
Indonesia	73,15	25,99	5,06	27,30

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.15.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,44	0,26	4,45	30,42	46,83	17,60
Sumatera Utara	0,22	0,11	5,89	30,27	50,90	12,61
Sumatera Barat	0,47	0,97	6,52	32,13	41,84	18,08
Riau	0,56	0,28	7,73	29,05	48,13	14,24
Jambi	0,24	1,96	5,92	30,45	44,71	16,72
Sumatera Selatan	0,25	1,87	9,21	24,10	46,14	18,43
Bengkulu	0,11	0,64	6,70	30,65	40,76	21,14
Lampung	0,57	1,68	8,00	34,19	42,16	13,41
Kep. Bangka Belitung	0,34	4,02	10,50	26,50	45,12	13,53
Kepulauan Riau	0,66	0,20	4,05	30,83	51,38	12,88
DKI Jakarta	0,04	0,26	5,25	21,42	55,46	17,56
Jawa Barat	0,48	0,39	9,71	36,65	42,17	10,60
Jawa Tengah	0,31	1,37	8,89	39,77	37,97	11,69
DI Yogyakarta	0,02	0,10	2,16	25,45	52,49	19,78
Jawa Timur	0,45	1,06	7,17	35,84	42,81	12,68
Banten	0,92	1,20	6,88	33,95	45,24	11,81
Bali	0,44	0,73	4,88	32,30	40,86	20,80
Nusa Tenggara Barat	0,13	0,88	7,31	36,20	44,39	11,08
Nusa Tenggara Timur	0,08	5,69	9,62	32,94	36,88	14,79
Kalimantan Barat	1,09	2,98	11,32	26,58	43,47	14,55
Kalimantan Tengah	0,69	1,40	8,93	29,48	42,62	16,88
Kalimantan Selatan	0,43	1,78	10,12	28,37	44,12	15,18
Kalimantan Timur	0,61	1,22	4,26	30,31	48,74	14,87
Kalimantan Utara	4,87	1,24	6,98	30,87	40,60	15,43
Sulawesi Utara	0,22	3,73	6,30	28,96	47,70	13,09
Sulawesi Tengah	0,55	2,45	8,00	35,45	39,24	14,32
Sulawesi Selatan	0,87	2,31	7,14	30,76	43,84	15,09
Sulawesi Tenggara	1,30	2,28	3,58	29,31	46,55	16,99
Gorontalo	0,62	4,36	10,98	31,20	34,19	18,64
Sulawesi Barat	5,03	1,20	13,78	31,59	29,07	19,32
Maluku	0,37	0,17	4,08	28,66	49,57	17,15
Maluku Utara	0,20	0,32	4,99	29,47	46,54	18,48
Papua Barat	1,23	1,49	3,96	32,53	40,83	19,96
Papua	2,76	1,27	4,97	29,01	47,41	14,57
Indonesia	0,48	0,99	7,69	33,33	44,18	13,33

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.15.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,42	0,45	7,25	37,18	42,50	12,20
Sumatera Utara	1,20	0,36	9,49	35,86	44,81	8,29
Sumatera Barat	1,16	1,04	13,56	36,79	35,11	12,34
Riau	0,93	1,24	16,14	35,56	36,66	9,47
Jambi	0,77	3,12	14,36	34,85	36,18	10,71
Sumatera Selatan	0,33	4,21	20,76	32,16	34,44	8,10
Bengkulu	0,27	1,25	18,45	35,54	34,58	9,91
Lampung	0,53	3,07	13,70	42,12	34,90	5,67
Kep. Bangka Belitung	0,59	9,05	17,31	29,52	34,87	8,66
Kepulauan Riau	1,12	0,52	13,59	42,07	36,01	6,68
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,74	0,58	20,15	46,83	27,58	4,12
Jawa Tengah	0,52	2,02	15,09	47,21	29,75	5,42
DI Yogyakarta	0,51	0,00	4,73	35,57	48,55	10,65
Jawa Timur	1,02	2,12	14,39	41,44	33,53	7,51
Banten	1,89	1,83	21,70	40,01	30,98	3,60
Bali	0,72	2,75	11,20	37,30	35,99	12,03
Nusa Tenggara Barat	0,69	2,05	10,18	40,06	35,06	11,96
Nusa Tenggara Timur	0,87	11,70	17,31	34,47	25,01	10,64
Kalimantan Barat	1,55	7,17	20,73	33,16	31,50	5,89
Kalimantan Tengah	1,11	3,56	16,24	36,82	34,06	8,21
Kalimantan Selatan	0,74	3,51	20,86	33,58	32,76	8,56
Kalimantan Timur	0,58	3,79	12,40	35,39	40,15	7,69
Kalimantan Utara	3,33	1,03	12,75	35,14	37,51	10,24
Sulawesi Utara	0,15	6,37	10,83	31,51	40,19	10,96
Sulawesi Tengah	1,39	4,15	18,98	35,19	30,08	10,20
Sulawesi Selatan	2,77	4,18	12,84	33,93	36,99	9,30
Sulawesi Tenggara	2,77	3,65	9,57	35,18	38,72	10,11
Gorontalo	1,33	13,12	16,37	34,36	26,05	8,78
Sulawesi Barat	6,88	2,47	16,11	33,22	27,41	13,91
Maluku	1,23	1,22	9,57	34,99	42,34	10,64
Maluku Utara	1,16	1,10	8,75	38,03	38,82	12,14
Papua Barat	4,36	4,10	10,30	31,56	35,34	14,34
Papua	30,01	7,01	10,62	31,00	17,97	3,40
Indonesia	1,75	2,86	15,06	39,09	33,44	7,80

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.15.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,49	0,43	7,26	36,76	43,35	11,71
Sumatera Utara	0,69	0,27	8,74	32,72	49,03	8,55
Sumatera Barat	0,80	1,38	13,07	36,38	38,16	10,22
Riau	0,85	1,07	14,56	32,92	41,59	9,01
Jambi	0,68	3,19	12,63	33,02	40,31	10,17
Sumatera Selatan	0,33	4,33	18,14	29,26	38,80	9,14
Bengkulu	0,29	1,28	15,77	33,45	38,84	10,37
Lampung	0,67	3,61	12,70	39,77	36,57	6,67
Kep. Bangka Belitung	0,51	7,81	14,72	26,26	41,13	9,57
Kepulauan Riau	0,89	0,35	6,15	32,53	48,46	11,63
DKI Jakarta	0,00	0,27	5,66	20,46	56,87	16,75
Jawa Barat	0,55	0,49	13,14	37,62	39,79	8,40
Jawa Tengah	0,47	2,42	12,99	42,83	34,27	7,02
DI Yogyakarta	0,19	0,15	3,62	28,27	52,60	15,17
Jawa Timur	0,73	1,75	10,66	38,44	39,64	8,78
Banten	1,27	1,47	11,35	35,02	42,88	8,01
Bali	0,51	1,50	6,30	35,20	40,81	15,68
Nusa Tenggara Barat	0,49	1,77	8,53	37,40	42,19	9,61
Nusa Tenggara Timur	0,87	12,11	16,11	34,06	27,55	9,30
Kalimantan Barat	1,44	6,76	18,04	31,17	35,36	7,23
Kalimantan Tengah	0,79	2,92	13,67	32,38	39,88	10,36
Kalimantan Selatan	0,77	2,88	16,27	31,09	39,75	9,24
Kalimantan Timur	0,64	1,93	7,11	32,84	47,05	10,43
Kalimantan Utara	5,45	0,94	9,88	32,02	41,67	10,05
Sulawesi Utara	0,22	6,06	9,60	31,20	43,25	9,66
Sulawesi Tengah	1,14	4,07	16,99	35,16	31,99	10,65
Sulawesi Selatan	2,11	3,91	11,39	32,97	40,92	8,70
Sulawesi Tenggara	2,51	3,28	8,13	32,28	43,35	10,46
Gorontalo	1,48	11,74	15,34	31,95	30,30	9,19
Sulawesi Barat	7,55	2,90	17,00	31,53	28,08	12,93
Maluku	0,66	1,10	8,16	33,21	46,33	10,54
Maluku Utara	0,89	0,80	7,89	36,47	42,68	11,27
Papua Barat	3,15	3,26	8,19	31,34	38,21	15,85
Papua	21,80	4,77	8,67	30,74	27,78	6,24
Indonesia	1,09	2,15	11,78	35,57	40,23	9,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.15.4 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 (Perempuan)

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,36	0,34	5,31	32,99	44,58	16,42
Sumatera Utara	0,61	0,17	6,16	32,74	47,38	12,93
Sumatera Barat	0,85	0,61	7,12	32,61	38,58	20,22
Riau	0,71	0,65	11,03	33,10	40,71	13,80
Jambi	0,51	2,26	10,44	33,79	37,63	15,37
Sumatera Selatan	0,26	2,29	14,70	29,08	38,74	14,92
Bengkulu	0,14	0,79	13,07	34,33	34,36	17,31
Lampung	0,41	1,56	10,88	39,22	38,06	9,87
Kep. Bangka Belitung	0,37	4,45	12,08	29,47	40,20	13,43
Kepulauan Riau	0,53	0,13	4,16	31,76	50,73	12,69
DKI Jakarta	0,08	0,26	4,83	22,40	54,04	18,39
Jawa Barat	0,52	0,37	10,63	40,04	38,34	10,10
Jawa Tengah	0,34	0,90	10,61	43,78	33,87	10,50
DI Yogyakarta	0,08	0,00	1,93	27,46	50,48	20,05
Jawa Timur	0,67	1,29	10,06	38,19	37,73	12,05
Banten	1,08	1,25	10,23	36,12	39,96	11,36
Bali	0,54	1,09	7,08	32,14	38,04	21,12
Nusa Tenggara Barat	0,32	1,14	8,96	38,88	37,18	13,52
Nusa Tenggara Timur	0,43	7,90	14,21	34,04	29,09	14,34
Kalimantan Barat	1,32	4,43	16,47	30,30	36,46	11,02
Kalimantan Tengah	1,09	2,36	12,61	35,12	35,36	13,46
Kalimantan Selatan	0,40	2,45	14,98	31,00	36,76	14,42
Kalimantan Timur	0,56	2,12	6,47	30,86	44,99	15,01
Kalimantan Utara	3,02	1,43	8,07	32,83	36,98	17,67
Sulawesi Utara	0,14	3,68	6,98	28,92	45,45	14,83
Sulawesi Tengah	1,07	3,07	13,52	35,40	34,38	12,56
Sulawesi Selatan	1,65	2,69	8,97	31,93	39,43	15,33
Sulawesi Tenggara	1,93	3,00	6,56	33,77	39,82	14,93
Gorontalo	0,53	6,70	12,62	34,05	28,89	17,21
Sulawesi Barat	5,39	1,48	14,18	34,35	27,39	17,21
Maluku	1,05	0,40	6,07	31,10	44,73	16,66
Maluku Utara	0,90	0,97	7,49	34,73	39,15	16,75
Papua Barat	3,05	2,82	7,27	32,61	36,84	17,41
Papua	23,53	6,22	9,56	30,13	23,90	6,66
Indonesia	0,96	1,40	9,85	36,00	38,95	12,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.15.5 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 (Total)

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,43	0,39	6,31	34,92	43,95	14,00
Sumatera Utara	0,65	0,22	7,47	32,73	48,22	10,71
Sumatera Barat	0,82	1,00	10,16	34,54	38,36	15,11
Riau	0,78	0,86	12,84	33,01	41,16	11,34
Jambi	0,60	2,74	11,57	33,39	39,01	12,70
Sumatera Selatan	0,30	3,35	16,48	29,17	38,77	11,93
Bengkulu	0,22	1,04	14,46	33,88	36,68	13,72
Lampung	0,54	2,61	11,82	39,50	37,30	8,23
Kep. Bangka Belitung	0,44	6,20	13,45	27,80	40,68	11,42
Kepulauan Riau	0,72	0,24	5,17	32,15	49,57	12,15
DKI Jakarta	NA	NA	5,25	21,42	55,46	17,56
Jawa Barat	0,53	0,43	11,92	38,80	39,08	9,23
Jawa Tengah	0,40	1,68	11,83	43,30	34,08	8,72
DI Yogyakarta	NA	NA	2,78	27,87	51,55	17,59
Jawa Timur	0,70	1,53	10,37	38,32	38,70	10,39
Banten	1,18	1,36	10,81	35,55	41,46	9,64
Bali	0,52	1,30	6,68	33,73	39,47	18,30
Nusa Tenggara Barat	0,41	1,46	8,74	38,12	39,74	11,52
Nusa Tenggara Timur	0,65	10,03	15,17	34,05	28,31	11,79
Kalimantan Barat	1,38	5,63	17,28	30,75	35,89	9,07
Kalimantan Tengah	0,93	2,65	13,15	33,72	37,67	11,87
Kalimantan Selatan	0,59	2,67	15,64	31,05	38,28	11,78
Kalimantan Timur	0,60	2,02	6,80	31,89	46,06	12,63
Kalimantan Utara	4,32	1,17	9,04	32,39	39,50	13,58
Sulawesi Utara	0,19	4,92	8,35	30,11	44,30	12,13
Sulawesi Tengah	1,11	3,58	15,28	35,28	33,17	11,59
Sulawesi Selatan	1,88	3,31	10,19	32,45	40,18	11,99
Sulawesi Tenggara	2,22	3,14	7,36	33,01	41,61	12,65
Gorontalo	1,02	9,29	14,02	32,97	29,61	13,09
Sulawesi Barat	6,51	2,21	15,64	32,89	27,75	15,00
Maluku	0,85	0,76	7,14	32,18	45,55	13,52
Maluku Utara	0,89	0,88	7,70	35,63	40,98	13,92
Papua Barat	3,10	3,05	7,74	31,95	37,55	16,60
Papua	22,61	5,45	9,08	30,46	25,97	6,43
Indonesia	1,02	1,79	10,83	35,78	39,60	10,97

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.16 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda (Tahun) menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,15	11,39	11,40	11,90	11,64
Sumatera Utara	11,77	10,99	11,24	11,62	11,43
Sumatera Barat	11,88	10,90	10,86	11,90	11,37
Riau	11,71	10,57	10,80	11,25	11,02
Jambi	11,76	10,53	10,70	11,18	10,94
Sumatera Selatan	11,88	10,08	10,43	11,08	10,75
Bengkulu	12,18	10,53	10,85	11,35	11,09
Lampung	11,38	10,18	10,34	10,83	10,58
Kep. Bangka Belitung	11,18	9,92	10,36	10,94	10,64
Kepulauan Riau	11,66	10,48	11,43	11,61	11,52
DKI Jakarta	12,22	-	12,20	12,25	12,22
Jawa Barat	11,11	9,71	10,72	10,91	10,81
Jawa Tengah	11,08	10,01	10,35	10,80	10,57
DI Yogyakarta	12,88	11,68	12,42	12,78	12,59
Jawa Timur	11,41	10,30	10,80	11,04	10,92
Banten	11,40	9,84	10,86	11,11	10,98
Bali	12,02	10,88	11,55	11,85	11,69
Nusa Tenggara Barat	11,61	11,16	11,28	11,49	11,39
Nusa Tenggara Timur	11,41	9,90	9,95	10,69	10,32
Kalimantan Barat	11,21	9,40	9,77	10,37	10,06
Kalimantan Tengah	11,60	10,16	10,72	10,82	10,77
Kalimantan Selatan	11,49	10,15	10,61	11,01	10,80
Kalimantan Timur	11,82	10,52	11,29	11,55	11,41
Kalimantan Utara	11,12	10,46	10,57	11,26	10,89
Sulawesi Utara	11,49	10,79	10,83	11,55	11,17
Sulawesi Tengah	11,45	10,16	10,40	10,79	10,59
Sulawesi Selatan	11,54	10,33	10,57	11,22	10,90
Sulawesi Tenggara	12,07	10,68	11,00	11,39	11,19
Gorontalo	11,30	9,40	9,66	10,83	10,23
Sulawesi Barat	10,87	10,04	9,87	10,56	10,21
Maluku	12,24	11,06	11,34	11,83	11,58
Maluku Utara	12,28	11,17	11,30	11,67	11,48
Papua Barat	12,16	10,80	11,30	11,39	11,35
Papua	11,85	6,86	8,39	8,01	8,21
Indonesia	11,48	10,21	10,76	11,12	10,94

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.17 Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2021

Provinsi	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,00	28,60	30,46
Sumatera Utara	28,36	28,61	28,47
Sumatera Barat	38,96	28,17	33,89
Riau	36,94	25,13	30,04
Jambi	33,46	24,83	27,70
Sumatera Selatan	29,59	22,23	25,10
Bengkulu	42,90	26,79	32,47
Lampung	30,43	21,39	24,49
Kep. Bangka Belitung	24,44	18,94	22,01
Kepulauan Riau	27,35	27,02	27,33
DKI Jakarta	27,52	0,00	27,52
Jawa Barat	26,38	19,11	24,99
Jawa Tengah	27,47	20,46	24,34
DI Yogyakarta	40,02	28,42	37,79
Jawa Timur	28,11	22,49	25,73
Banten	26,43	16,46	23,95
Bali	35,57	28,10	33,69
Nusa Tenggara Barat	30,28	23,03	26,80
Nusa Tenggara Timur	41,33	26,76	30,93
Kalimantan Barat	31,23	21,02	24,78
Kalimantan Tengah	26,44	24,07	25,09
Kalimantan Selatan	33,43	24,95	29,14
Kalimantan Timur	36,13	24,23	32,49
Kalimantan Utara	31,78	23,79	28,96
Sulawesi Utara	29,30	20,67	25,66
Sulawesi Tengah	32,89	22,50	26,09
Sulawesi Selatan	32,27	24,79	28,45
Sulawesi Tenggara	46,23	20,39	30,91
Gorontalo	36,28	23,52	29,29
Sulawesi Barat	36,30	27,49	29,22
Maluku	36,18	25,25	30,62
Maluku Utara	34,29	24,31	27,29
Papua Barat	38,47	26,05	31,70
Papua	28,69	17,88	21,06
Indonesia	29,32	22,97	26,74

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Tabel 3.18 Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal dalam 12 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,24	31,69	30,46
Sumatera Utara	26,50	30,58	28,47
Sumatera Barat	28,18	39,72	33,89
Riau	28,87	31,26	30,04
Jambi	25,04	30,25	27,70
Sumatera Selatan	24,22	26,01	25,10
Bengkulu	28,30	36,65	32,47
Lampung	24,17	24,84	24,49
Kep. Bangka Belitung	22,50	21,48	22,01
Kepulauan Riau	24,25	30,38	27,33
DKI Jakarta	25,59	29,41	27,52
Jawa Barat	25,44	24,51	24,99
Jawa Tengah	24,14	24,54	24,34
DI Yogyakarta	39,01	36,53	37,79
Jawa Timur	24,91	26,54	25,73
Banten	24,06	23,85	23,95
Bali	33,77	33,61	33,69
Nusa Tenggara Barat	24,46	29,12	26,80
Nusa Tenggara Timur	28,36	33,41	30,93
Kalimantan Barat	23,46	26,16	24,78
Kalimantan Tengah	21,46	28,77	25,09
Kalimantan Selatan	27,79	30,51	29,14
Kalimantan Timur	36,09	28,56	32,49
Kalimantan Utara	23,27	35,63	28,96
Sulawesi Utara	23,18	28,31	25,66
Sulawesi Tengah	25,46	26,71	26,09
Sulawesi Selatan	24,12	32,72	28,45
Sulawesi Tenggara	31,01	30,82	30,91
Gorontalo	23,69	34,92	29,29
Sulawesi Barat	26,08	32,43	29,22
Maluku	28,36	33,15	30,62
Maluku Utara	29,91	24,63	27,29
Papua Barat	31,24	32,20	31,70
Papua	21,50	20,59	21,06
Indonesia	25,85	27,65	26,74

Sumber: BPS, Susenas Susenas MSBP 2021

Tabel 3.19.1 Persentase Pemuda yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Jenis Fasilitas		
	HP/Telepon Seluler	Komputer/Laptop	Akses Internet
(1)	(2)	(3)	(6)
Aceh	96,05	24,30	91,50
Sumatera Utara	96,93	23,70	93,84
Sumatera Barat	97,44	33,19	95,88
Riau	98,04	26,72	96,20
Jambi	96,85	28,24	95,38
Sumatera Selatan	98,43	29,58	96,04
Bengkulu	98,27	39,57	97,23
Lampung	97,68	25,78	95,10
Kep. Bangka Belitung	98,67	25,41	96,98
Kepulauan Riau	97,96	29,59	97,22
DKI Jakarta	97,94	39,98	97,65
Jawa Barat	97,06	27,08	95,95
Jawa Tengah	98,19	24,93	97,69
DI Yogyakarta	99,08	43,55	99,25
Jawa Timur	97,81	29,48	95,99
Banten	97,01	25,02	95,88
Bali	98,65	36,71	97,41
Nusa Tenggara Barat	98,25	21,66	91,87
Nusa Tenggara Timur	96,38	35,96	92,12
Kalimantan Barat	97,17	26,86	96,19
Kalimantan Tengah	97,48	29,29	96,02
Kalimantan Selatan	98,63	29,27	97,40
Kalimantan Timur	98,54	35,70	97,83
Kalimantan Utara	98,38	32,94	97,92
Sulawesi Utara	96,23	25,51	94,43
Sulawesi Tengah	94,91	27,27	91,95
Sulawesi Selatan	98,54	30,85	96,64
Sulawesi Tenggara	98,49	27,63	95,74
Gorontalo	98,41	32,31	96,05
Sulawesi Barat	98,88	26,78	93,26
Maluku	96,16	30,44	91,93
Maluku Utara	96,28	23,83	94,26
Papua Barat	94,38	26,05	92,25
Papua	88,80	23,61	82,49
Indonesia	97,51	28,68	95,98

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.19.2 Persentase Pemuda yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Jenis Fasilitas		
	HP/Telepon Seluler	Komputer/Laptop	Akses Internet
(1)	(2)	(3)	(6)
Aceh	91,78	10,67	83,47
Sumatera Utara	95,91	13,87	88,75
Sumatera Barat	95,86	19,59	91,30
Riau	97,14	14,27	93,45
Jambi	95,45	14,19	91,38
Sumatera Selatan	95,33	10,39	87,57
Bengkulu	95,08	13,29	90,00
Lampung	97,43	11,23	90,95
Kep. Bangka Belitung	97,82	16,21	93,86
Kepulauan Riau	94,21	15,34	91,14
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	94,75	10,49	90,82
Jawa Tengah	96,95	14,16	95,75
DI Yogyakarta	96,72	25,80	96,76
Jawa Timur	96,21	15,13	91,16
Banten	92,13	8,83	87,53
Bali	96,55	17,56	90,71
Nusa Tenggara Barat	96,54	12,72	86,75
Nusa Tenggara Timur	89,18	13,55	71,18
Kalimantan Barat	89,33	10,28	83,04
Kalimantan Tengah	92,03	11,68	86,18
Kalimantan Selatan	96,98	14,38	93,39
Kalimantan Timur	98,44	13,71	96,73
Kalimantan Utara	95,01	15,00	91,96
Sulawesi Utara	93,22	13,59	86,88
Sulawesi Tengah	91,78	12,90	82,18
Sulawesi Selatan	97,07	19,10	91,45
Sulawesi Tenggara	97,47	15,17	90,27
Gorontalo	95,25	16,57	87,06
Sulawesi Barat	94,61	16,26	86,81
Maluku	85,74	10,81	70,47
Maluku Utara	87,77	8,35	72,01
Papua Barat	81,20	11,24	66,17
Papua	29,17	2,18	13,97
Indonesia	93,47	13,25	87,48

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.19.3 Persentase Pemuda yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas, 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Jenis Fasilitas		
	HP/Telepon Seluler	Komputer/Laptop	Akses Internet
(1)	(2)	(3)	(6)
Aceh	93,97	13,24	87,94
Sumatera Utara	96,35	17,11	91,71
Sumatera Barat	96,65	21,14	93,45
Riau	97,49	17,01	94,60
Jambi	96,54	15,63	93,68
Sumatera Selatan	97,10	15,65	91,77
Bengkulu	96,58	19,77	92,95
Lampung	97,78	13,28	93,07
Kep. Bangka Belitung	98,07	18,57	94,98
Kepulauan Riau	97,42	26,95	96,71
DKI Jakarta	97,88	38,39	97,64
Jawa Barat	96,82	22,90	95,10
Jawa Tengah	97,63	17,43	96,93
DI Yogyakarta	98,39	36,73	98,32
Jawa Timur	97,58	21,05	94,81
Banten	96,34	19,21	94,16
Bali	98,43	28,08	96,50
Nusa Tenggara Barat	97,69	16,05	90,49
Nusa Tenggara Timur	90,70	17,78	77,73
Kalimantan Barat	93,13	14,90	88,97
Kalimantan Tengah	95,38	17,65	91,66
Kalimantan Selatan	97,84	19,72	95,57
Kalimantan Timur	98,46	26,93	97,50
Kalimantan Utara	96,89	23,96	96,04
Sulawesi Utara	94,16	16,98	89,38
Sulawesi Tengah	92,70	14,27	84,75
Sulawesi Selatan	97,61	22,18	93,64
Sulawesi Tenggara	97,87	17,16	92,51
Gorontalo	96,26	18,52	89,73
Sulawesi Barat	95,64	15,13	88,96
Maluku	91,10	17,07	80,82
Maluku Utara	90,41	10,84	79,33
Papua Barat	86,96	16,16	77,28
Papua	47,09	8,14	33,61
Indonesia	95,99	20,17	92,75

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.19.4 Persentase Pemuda yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas, 2022 (Perempuan)

Provinsi	Jenis Fasilitas		
	HP/Telepon Seluler	Komputer/Laptop	Akses Internet
(1)	(2)	(3)	(6)
Aceh	92,41	17,32	84,28
Sumatera Utara	96,62	21,71	91,49
Sumatera Barat	96,60	31,41	93,58
Riau	97,48	21,42	94,45
Jambi	95,25	22,23	91,68
Sumatera Selatan	95,82	19,50	89,58
Bengkulu	95,71	24,82	91,92
Lampung	97,23	18,95	91,53
Kep. Bangka Belitung	98,56	24,51	96,32
Kepulauan Riau	97,62	28,91	96,29
DKI Jakarta	97,99	41,60	97,67
Jawa Barat	96,31	24,26	94,61
Jawa Tengah	97,58	22,34	96,60
DI Yogyakarta	98,64	41,92	98,99
Jawa Timur	96,61	25,27	92,86
Banten	95,06	22,36	93,16
Bali	97,65	34,67	94,43
Nusa Tenggara Barat	97,09	18,40	88,10
Nusa Tenggara Timur	91,67	21,82	76,24
Kalimantan Barat	91,23	17,92	86,68
Kalimantan Tengah	93,24	20,66	88,94
Kalimantan Selatan	97,73	23,59	95,10
Kalimantan Timur	98,55	30,90	97,48
Kalimantan Utara	97,52	29,54	95,51
Sulawesi Utara	95,64	23,54	92,80
Sulawesi Tengah	92,97	21,32	86,22
Sulawesi Selatan	97,90	26,98	94,10
Sulawesi Tenggara	97,82	22,49	92,06
Gorontalo	97,03	28,66	92,32
Sulawesi Barat	95,28	21,84	87,19
Maluku	89,58	22,07	79,11
Maluku Utara	89,87	14,65	77,07
Papua Barat	86,03	18,32	76,02
Papua	43,39	7,84	31,41
Indonesia	95,57	24,13	91,96

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.19.5 Persentase Pemuda yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas, 2022 (Total)

Provinsi	Jenis Fasilitas		
	HP/Telepon Seluler	Komputer/Laptop	Akses Internet
(1)	(2)	(3)	(6)
Aceh	93,21	15,23	86,15
Sumatera Utara	96,48	19,37	91,60
Sumatera Barat	96,62	26,17	93,52
Riau	97,49	19,16	94,53
Jambi	95,91	18,84	92,71
Sumatera Selatan	96,48	17,51	90,71
Bengkulu	96,16	22,21	92,45
Lampung	97,51	16,03	92,32
Kep. Bangka Belitung	98,30	21,42	95,63
Kepulauan Riau	97,52	27,91	96,50
DKI Jakarta	97,94	39,98	97,65
Jawa Barat	96,57	23,56	94,86
Jawa Tengah	97,60	19,83	96,77
DI Yogyakarta	98,52	39,31	98,65
Jawa Timur	97,10	23,12	93,85
Banten	95,72	20,74	93,67
Bali	98,05	31,26	95,50
Nusa Tenggara Barat	97,40	17,20	89,32
Nusa Tenggara Timur	91,18	19,77	77,00
Kalimantan Barat	92,21	16,36	87,86
Kalimantan Tengah	94,33	19,12	90,34
Kalimantan Selatan	97,78	21,62	95,34
Kalimantan Timur	98,50	28,84	97,49
Kalimantan Utara	97,18	26,54	95,79
Sulawesi Utara	94,87	20,11	91,01
Sulawesi Tengah	92,83	17,74	85,47
Sulawesi Selatan	97,76	24,57	93,86
Sulawesi Tenggara	97,85	19,78	92,29
Gorontalo	96,63	23,46	90,99
Sulawesi Barat	95,47	18,38	88,11
Maluku	90,36	19,51	79,99
Maluku Utara	90,15	12,68	78,24
Papua Barat	86,51	17,20	76,67
Papua	45,37	8,00	32,58
Indonesia	95,79	22,11	92,36

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.1 Sampling Error Status Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Tidak/Belum Sekolah				Masih Sekolah (Negeri)			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,44	0,02	0,85	48,91	34,32	31,95	36,69	3,52
Sumatera Utara	0,22	0,08	0,37	33,50	18,74	17,44	20,04	3,53
Sumatera Barat	0,47	0,15	0,79	35,09	32,61	30,50	34,72	3,30
Riau	0,56	0,15	0,98	37,53	25,29	23,04	27,54	4,54
Jambi	0,24	0,03	0,45	44,61	25,14	22,49	27,79	5,38
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	52,44	21,65	19,58	23,72	4,88
Bengkulu	NA	NA	NA	100,00	34,13	30,47	37,78	5,47
Lampung	NA	NA	NA	58,35	20,65	18,22	23,09	6,00
Kep. Bangka Belitung	0,34	0,06	0,61	41,89	18,40	16,18	20,63	6,16
Kepulauan Riau	0,66	0,09	1,23	44,20	18,68	15,76	21,60	7,97
DKI Jakarta	NA	NA	NA	72,08	13,61	12,34	14,88	4,76
Jawa Barat	0,48	0,27	0,70	22,81	14,37	13,56	15,18	2,87
Jawa Tengah	0,31	0,19	0,42	19,11	17,36	16,46	18,27	2,65
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	100,00	32,20	29,15	35,25	4,83
Jawa Timur	0,45	0,27	0,62	19,96	20,59	19,62	21,56	2,41
Banten	0,92	0,48	1,36	24,42	15,05	13,46	16,64	5,39
Bali	0,44	0,16	0,73	32,94	20,51	18,58	22,45	4,81
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	99,72	24,94	22,67	27,22	4,65
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	99,11	26,61	23,58	29,65	5,82
Kalimantan Barat	1,09	0,47	1,71	28,89	24,29	21,76	26,82	5,32
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	50,98	25,31	22,81	27,80	5,03
Kalimantan Selatan	0,43	0,12	0,73	36,34	22,28	20,29	24,26	4,54
Kalimantan Timur	0,61	0,24	0,98	31,14	27,69	25,49	29,89	4,05
Kalimantan Utara	4,87	2,59	7,15	23,86	22,91	19,49	26,32	7,60
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	56,54	24,69	22,41	26,97	4,71
Sulawesi Tengah	0,55	0,14	0,95	37,75	39,38	35,68	43,08	4,79
Sulawesi Selatan	0,87	0,53	1,20	19,94	28,71	26,88	30,53	3,24
Sulawesi Tenggara	1,30	0,58	2,01	28,04	36,43	33,35	39,51	4,31
Gorontalo	0,62	0,10	1,13	42,52	26,99	24,14	29,84	5,38
Sulawesi Barat	5,03	2,61	7,46	24,60	26,28	21,65	30,91	8,99
Maluku	0,37	0,08	0,65	39,31	35,30	32,08	38,52	4,65
Maluku Utara	NA	NA	NA	70,47	33,99	30,66	37,33	5,01
Papua Barat	1,23	0,48	1,99	31,22	26,50	23,31	29,69	6,14
Papua	2,76	1,35	4,18	26,16	27,84	25,23	30,46	4,80
Indonesia	0,48	0,41	0,56	7,87	19,54	19,19	19,89	0,92

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber : BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.1 (Lanjutan)

Provinsi	Masih Sekolah (Swasta)				Tidak Sekolah Lagi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	2,34	1,45	3,23	19,42	62,90	60,39	65,41	2,04
Sumatera Utara	13,47	12,34	14,60	4,29	67,57	65,95	69,20	1,23
Sumatera Barat	6,26	5,08	7,43	9,61	60,66	58,42	62,91	1,89
Riau	8,74	7,10	10,38	9,55	65,41	62,92	67,89	1,94
Jambi	7,82	6,17	9,48	10,81	66,79	63,81	69,78	2,28
Sumatera Selatan	8,30	6,95	9,66	8,33	69,80	67,44	72,17	1,73
Bengkulu	4,30	3,02	5,57	15,10	61,47	57,69	65,25	3,14
Lampung	8,89	7,05	10,73	10,56	69,89	66,87	72,90	2,20
Kep. Bangka Belitung	4,86	3,35	6,37	15,82	76,40	73,62	79,18	1,85
Kepulauan Riau	7,96	5,25	10,68	17,40	72,69	69,15	76,23	2,48
DKI Jakarta	13,17	11,82	14,52	5,22	73,18	71,50	74,86	1,17
Jawa Barat	10,99	10,25	11,74	3,46	74,16	73,10	75,22	0,73
Jawa Tengah	10,78	10,03	11,53	3,54	71,55	70,43	72,67	0,80
DI Yogyakarta	13,82	11,75	15,89	7,63	53,96	50,67	57,24	3,10
Jawa Timur	10,04	9,30	10,78	3,77	68,92	67,80	70,04	0,83
Banten	10,71	9,34	12,08	6,52	73,31	71,26	75,36	1,43
Bali	11,33	9,81	12,86	6,85	67,71	65,34	70,08	1,79
Nusa Tenggara Barat	6,02	4,72	7,32	10,98	68,91	66,52	71,29	1,77
Nusa Tenggara Timur	11,28	8,99	13,56	10,34	62,04	58,64	65,43	2,79
Kalimantan Barat	5,76	4,56	6,96	10,61	68,86	66,35	71,37	1,86
Kalimantan Tengah	4,49	3,18	5,81	14,94	69,51	66,97	72,04	1,86
Kalimantan Selatan	6,17	4,92	7,43	10,37	71,12	68,79	73,46	1,68
Kalimantan Timur	7,48	6,20	8,77	8,76	64,22	61,94	66,49	1,81
Kalimantan Utara	6,13	4,27	7,99	15,50	66,09	62,55	69,64	2,74
Sulawesi Utara	5,24	4,02	6,47	11,93	69,85	67,28	72,42	1,88
Sulawesi Tengah	3,54	2,38	4,71	16,80	56,53	52,87	60,19	3,31
Sulawesi Selatan	7,23	6,06	8,41	8,28	63,19	61,11	65,28	1,69
Sulawesi Tenggara	4,84	3,54	6,15	13,73	57,43	54,05	60,81	3,01
Gorontalo	4,23	2,83	5,63	16,89	68,16	65,03	71,30	2,34
Sulawesi Barat	3,59	1,83	5,35	25,02	65,09	59,63	70,56	4,28
Maluku	4,49	3,13	5,84	15,39	59,85	56,64	63,05	2,73
Maluku Utara	3,83	2,46	5,20	18,29	61,97	58,31	65,63	3,01
Papua Barat	10,38	7,72	13,05	13,10	61,88	58,37	65,40	2,90
Papua	6,26	4,87	7,66	11,36	63,13	60,25	66,01	2,32
Indonesia	10,00	9,70	10,29	1,49	69,98	69,55	70,41	0,32

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.2 Sampling Error Status Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Tidak/Belum Sekolah				Masih Sekolah (Negeri)			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,42	0,23	0,62	23,28	30,33	28,89	31,77	2,42
Sumatera Utara	1,20	0,81	1,58	16,37	21,25	20,14	22,35	2,64
Sumatera Barat	1,16	0,64	1,68	22,84	28,30	26,80	29,81	2,71
Riau	0,93	0,44	1,41	26,88	22,09	20,61	23,56	3,41
Jambi	0,77	0,26	1,29	34,09	19,49	18,01	20,96	3,86
Sumatera Selatan	0,33	0,14	0,51	28,56	17,70	16,44	18,96	3,62
Bengkulu	0,27	0,08	0,46	35,84	24,54	22,70	26,38	3,83
Lampung	0,53	0,23	0,84	29,13	16,09	14,92	17,27	3,73
Kep. Bangka Belitung	0,59	0,16	1,01	36,96	17,88	15,59	20,17	6,53
Kepulauan Riau	1,12	0,24	1,99	39,88	23,41	18,08	28,74	11,62
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,74	0,32	1,15	29,03	14,23	13,17	15,29	3,82
Jawa Tengah	0,52	0,33	0,70	18,30	13,40	12,61	14,19	3,00
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	59,44	26,79	20,52	33,07	11,95
Jawa Timur	1,02	0,69	1,34	16,34	16,36	15,45	17,27	2,84
Banten	1,89	0,15	3,62	46,98	18,06	15,81	20,30	6,34
Bali	0,72	0,24	1,20	33,71	21,42	19,21	23,63	5,25
Nusa Tenggara Barat	0,69	0,34	1,03	25,75	22,52	20,34	24,70	4,94
Nusa Tenggara Timur	0,87	0,60	1,15	15,95	20,48	19,30	21,66	2,94
Kalimantan Barat	1,55	1,09	2,01	15,15	19,90	18,54	21,25	3,48
Kalimantan Tengah	1,11	0,61	1,61	23,15	19,37	17,70	21,03	4,38
Kalimantan Selatan	0,74	0,31	1,17	29,61	17,58	16,17	18,99	4,10
Kalimantan Timur	0,58	0,07	1,09	44,81	25,62	22,98	28,26	5,25
Kalimantan Utara	3,33	1,30	5,37	31,12	25,53	21,74	29,33	7,59
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	57,31	20,97	19,28	22,66	4,11
Sulawesi Tengah	1,39	0,99	1,79	14,75	24,16	22,58	25,74	3,33
Sulawesi Selatan	2,77	2,34	3,20	7,94	23,35	22,17	24,53	2,57
Sulawesi Tenggara	2,77	2,21	3,32	10,32	25,97	24,50	27,45	2,90
Gorontalo	1,33	0,74	1,91	22,65	25,19	22,72	27,67	5,01
Sulawesi Barat	6,88	5,36	8,41	11,31	22,66	20,55	24,77	4,76
Maluku	1,23	0,72	1,75	21,42	30,87	28,45	33,29	4,00
Maluku Utara	1,16	0,51	1,82	28,81	25,99	23,99	27,98	3,91
Papua Barat	4,36	3,09	5,62	14,84	23,78	21,79	25,77	4,27
Papua	30,01	27,47	32,54	4,31	18,42	16,99	19,85	3,96
Indonesia	1,75	1,63	1,88	3,63	19,12	18,84	19,41	0,77

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.2 (Lanjutan)

Provinsi	Masih Sekolah (Swasta)				Tidak Sekolah Lagi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,51	1,08	1,93	14,40	67,74	66,27	69,21	1,11
Sumatera Utara	7,36	6,53	8,19	5,74	70,20	68,88	71,52	0,96
Sumatera Barat	2,72	2,05	3,39	12,56	67,82	66,18	69,45	1,23
Riau	4,18	3,42	4,94	9,27	72,81	71,18	74,43	1,14
Jambi	3,22	2,51	3,94	11,31	76,52	74,85	78,19	1,11
Sumatera Selatan	3,55	2,96	4,14	8,51	78,42	77,12	79,73	0,85
Bengkulu	1,44	0,93	1,96	18,24	73,75	71,86	75,64	1,31
Lampung	5,64	4,80	6,48	7,59	77,74	76,38	79,09	0,89
Kep. Bangka Belitung	2,29	1,21	3,38	24,16	79,24	76,79	81,70	1,58
Kepulauan Riau	1,29	0,15	2,43	45,16	74,18	68,79	79,57	3,71
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,41	4,73	6,10	6,45	79,62	78,35	80,89	0,81
Jawa Tengah	8,55	7,86	9,25	4,15	77,53	76,53	78,53	0,66
DI Yogyakarta	7,07	4,46	9,68	18,81	65,63	58,87	72,38	5,25
Jawa Timur	6,92	6,29	7,56	4,67	75,70	74,61	76,80	0,74
Banten	4,78	3,54	6,02	13,21	75,27	72,44	78,11	1,92
Bali	4,11	3,02	5,20	13,57	73,75	71,43	76,07	1,61
Nusa Tenggara Barat	4,30	3,26	5,34	12,37	72,49	70,15	74,83	1,65
Nusa Tenggara Timur	6,21	5,46	6,96	6,14	72,44	71,20	73,67	0,87
Kalimantan Barat	2,81	2,20	3,42	11,06	75,74	74,26	77,21	0,99
Kalimantan Tengah	1,99	1,25	2,73	19,01	77,54	75,80	79,27	1,14
Kalimantan Selatan	4,33	3,53	5,13	9,41	77,35	75,77	78,93	1,04
Kalimantan Timur	2,22	1,14	3,30	24,83	71,58	68,92	74,24	1,90
Kalimantan Utara	1,80	0,70	2,90	31,27	69,34	64,75	73,93	3,38
Sulawesi Utara	3,25	2,40	4,10	13,30	75,63	73,93	77,34	1,15
Sulawesi Tengah	1,89	1,43	2,36	12,58	72,56	70,94	74,18	1,14
Sulawesi Selatan	4,70	3,98	5,41	7,78	69,18	67,86	70,50	0,97
Sulawesi Tenggara	2,31	1,78	2,83	11,63	68,95	67,38	70,52	1,16
Gorontalo	0,91	0,42	1,39	27,27	72,57	70,07	75,08	1,76
Sulawesi Barat	4,26	3,23	5,29	12,35	66,20	63,74	68,66	1,89
Maluku	3,03	2,24	3,82	13,28	64,86	62,50	67,22	1,86
Maluku Utara	4,22	2,91	5,52	15,76	68,63	66,56	70,70	1,54
Papua Barat	4,67	3,65	5,70	11,17	67,19	64,88	69,51	1,75
Papua	1,39	1,03	1,74	13,21	50,19	47,88	52,49	2,34
Indonesia	5,17	4,99	5,35	1,80	73,95	73,61	74,29	0,23

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.3 Sampling Error Status Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Tidak/Belum Sekolah				Masih Sekolah (Negeri)			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,49	0,25	0,74	25,04	30,66	29,08	32,24	2,63
Sumatera Utara	0,69	0,43	0,95	18,98	19,01	17,84	20,17	3,12
Sumatera Barat	0,80	0,44	1,16	22,88	27,57	25,93	29,21	3,04
Riau	0,85	0,44	1,26	24,75	23,00	21,34	24,66	3,68
Jambi	0,68	0,31	1,04	27,40	20,61	18,86	22,36	4,33
Sumatera Selatan	0,33	0,11	0,54	33,52	18,22	16,75	19,69	4,11
Bengkulu	0,29	0,07	0,51	39,18	26,93	24,58	29,28	4,45
Lampung	0,67	0,29	1,05	28,59	16,65	15,22	18,08	4,39
Kep. Bangka Belitung	0,51	0,12	0,90	38,55	17,65	15,57	19,74	6,03
Kepulauan Riau	0,89	0,03	1,76	49,44	19,63	16,43	22,84	8,33
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	13,19	11,34	15,04	7,15
Jawa Barat	0,55	0,34	0,77	19,84	13,66	12,82	14,51	3,16
Jawa Tengah	0,47	0,31	0,63	17,48	14,21	13,42	15,01	2,86
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	70,99	28,12	24,85	31,40	5,93
Jawa Timur	0,73	0,51	0,95	15,45	17,42	16,55	18,29	2,54
Banten	1,27	0,55	1,99	28,78	15,48	13,82	17,15	5,48
Bali	0,51	0,14	0,87	36,55	20,32	18,33	22,30	4,98
Nusa Tenggara Barat	0,49	0,14	0,85	36,94	24,69	22,65	26,74	4,23
Nusa Tenggara Timur	0,87	0,53	1,20	19,70	21,26	19,84	22,67	3,40
Kalimantan Barat	1,44	0,93	1,95	18,01	20,29	18,78	21,81	3,80
Kalimantan Tengah	0,79	0,31	1,26	30,80	21,16	19,39	22,92	4,26
Kalimantan Selatan	0,77	0,34	1,21	28,61	19,67	18,11	21,23	4,05
Kalimantan Timur	0,64	0,28	1,00	28,82	27,28	24,99	29,58	4,30
Kalimantan Utara	5,45	3,07	7,83	22,27	23,15	20,07	26,22	6,77
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	54,30	22,46	20,57	24,36	4,29
Sulawesi Tengah	1,14	0,72	1,55	18,67	28,22	26,07	30,36	3,88
Sulawesi Selatan	2,11	1,70	2,52	9,93	25,72	24,31	27,12	2,79
Sulawesi Tenggara	2,51	1,84	3,17	13,57	28,48	26,44	30,53	3,66
Gorontalo	1,48	0,81	2,14	22,95	24,28	21,80	26,76	5,22
Sulawesi Barat	7,55	5,60	9,51	13,19	23,78	21,28	26,27	5,35
Maluku	0,66	0,37	0,95	22,35	32,00	29,69	34,32	3,69
Maluku Utara	NA	NA	NA	31,99	28,24	26,10	30,37	3,86
Papua Barat	3,15	2,09	4,20	17,06	25,25	22,95	27,56	4,66
Papua	21,80	19,56	24,03	5,23	20,24	18,63	21,85	4,05
Indonesia	1,09	1,00	1,17	3,96	18,52	18,22	18,82	0,83

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.3 (Lanjutan)

Provinsi	Masih Sekolah (Swasta)				Tidak Sekolah Lagi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,50	1,07	1,94	14,64	67,34	65,71	68,97	1,23
Sumatera Utara	10,43	9,44	11,42	4,84	69,87	68,49	71,26	1,01
Sumatera Barat	4,44	3,53	5,35	10,47	67,19	65,45	68,93	1,32
Riau	5,08	4,17	5,99	9,13	71,07	69,28	72,85	1,28
Jambi	4,68	3,69	5,67	10,81	74,03	72,07	76,00	1,35
Sumatera Selatan	5,24	4,44	6,05	7,87	76,21	74,62	77,80	1,07
Bengkulu	2,34	1,67	3,02	14,73	70,44	67,99	72,88	1,77
Lampung	6,75	5,70	7,80	7,93	75,93	74,20	77,66	1,16
Kep. Bangka Belitung	3,19	2,08	4,29	17,68	78,65	76,34	80,96	1,50
Kepulauan Riau	6,95	4,32	9,58	19,29	72,52	68,70	76,34	2,69
DKI Jakarta	12,79	10,95	14,64	7,36	74,02	71,62	76,42	1,66
Jawa Barat	9,99	9,20	10,78	4,05	75,79	74,70	76,89	0,74
Jawa Tengah	9,93	9,21	10,64	3,66	75,39	74,38	76,41	0,69
DI Yogyakarta	14,56	12,12	17,00	8,54	57,12	53,45	60,79	3,28
Jawa Timur	9,22	8,53	9,91	3,83	72,63	71,60	73,67	0,73
Banten	8,44	7,19	9,69	7,56	74,81	72,66	76,96	1,47
Bali	9,93	8,45	11,40	7,59	69,25	66,88	71,62	1,75
Nusa Tenggara Barat	5,39	4,25	6,53	10,80	69,43	67,27	71,58	1,58
Nusa Tenggara Timur	7,12	6,18	8,07	6,79	70,75	69,28	72,23	1,06
Kalimantan Barat	3,38	2,71	4,05	10,17	74,89	73,31	76,46	1,07
Kalimantan Tengah	3,05	2,20	3,89	14,13	75,01	73,11	76,91	1,29
Kalimantan Selatan	5,15	4,16	6,14	9,82	74,40	72,62	76,19	1,22
Kalimantan Timur	5,57	4,36	6,78	11,11	66,51	64,16	68,85	1,80
Kalimantan Utara	3,94	2,33	5,55	20,85	67,46	63,73	71,18	2,82
Sulawesi Utara	3,18	2,37	3,98	12,94	74,13	72,20	76,06	1,33
Sulawesi Tengah	1,96	1,37	2,56	15,50	68,68	66,52	70,85	1,61
Sulawesi Selatan	5,38	4,51	6,26	8,29	66,79	65,22	68,35	1,19
Sulawesi Tenggara	3,15	2,44	3,86	11,53	65,86	63,65	68,08	1,72
Gorontalo	1,77	0,92	2,62	24,43	72,47	69,95	74,99	1,77
Sulawesi Barat	3,31	2,16	4,45	17,63	65,37	62,23	68,50	2,44
Maluku	3,37	2,47	4,28	13,74	63,96	61,67	66,25	1,82
Maluku Utara	3,91	2,95	4,88	12,57	66,96	64,70	69,21	1,72
Papua Barat	6,07	4,64	7,49	11,96	65,53	63,06	68,01	1,93
Papua	2,84	2,26	3,42	10,40	55,13	52,89	57,36	2,07
Indonesia	7,92	7,68	8,17	1,57	72,46	72,10	72,83	0,26

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.4 Sampling Error Status Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022 (Perempuan)

Provinsi	Tidak/Belum Sekolah				Masih Sekolah (Negeri)			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,36	0,15	0,56	29,08	32,72	31,04	34,40	2,62
Sumatera Utara	0,61	0,42	0,80	15,78	20,70	19,49	21,92	2,99
Sumatera Barat	0,85	0,46	1,25	23,75	33,33	31,44	35,21	2,88
Riau	0,71	0,31	1,12	28,88	23,70	22,01	25,40	3,65
Jambi	0,51	0,10	0,91	41,05	22,16	20,38	23,93	4,08
Sumatera Selatan	0,26	0,08	0,45	35,90	20,18	18,62	21,74	3,95
Bengkulu	NA	NA	NA	50,18	28,71	26,49	30,94	3,96
Lampung	0,41	0,10	0,71	38,08	18,60	17,02	20,18	4,33
Kep. Bangka Belitung	0,37	0,09	0,66	38,36	18,74	16,57	20,92	5,92
Kepulauan Riau	0,53	0,05	1,01	46,33	18,83	15,46	22,19	9,11
DKI Jakarta	NA	NA	NA	71,97	14,04	12,30	15,78	6,33
Jawa Barat	0,52	0,29	0,75	22,77	15,05	14,11	15,99	3,19
Jawa Tengah	0,34	0,21	0,46	19,18	16,82	15,98	17,66	2,56
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	72,05	33,73	30,38	37,09	5,07
Jawa Timur	0,67	0,48	0,87	14,92	20,05	19,13	20,97	2,34
Banten	1,08	0,56	1,60	24,61	16,24	14,50	17,98	5,47
Bali	0,54	0,22	0,86	30,62	21,26	19,28	23,23	4,74
Nusa Tenggara Barat	0,32	0,10	0,54	34,95	22,74	20,67	24,80	4,63
Nusa Tenggara Timur	0,43	0,21	0,65	25,81	23,13	21,50	24,76	3,60
Kalimantan Barat	1,32	0,90	1,75	16,45	22,80	20,96	24,65	4,12
Kalimantan Tengah	1,09	0,54	1,63	25,48	22,63	20,65	24,61	4,46
Kalimantan Selatan	0,40	0,13	0,66	34,64	20,06	18,23	21,89	4,66
Kalimantan Timur	0,56	0,16	0,96	36,57	26,79	24,43	29,15	4,50
Kalimantan Utara	3,02	1,60	4,43	23,95	24,65	21,12	28,18	7,31
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	56,29	23,60	21,54	25,65	4,44
Sulawesi Tengah	1,07	0,62	1,52	21,37	30,39	28,27	32,52	3,57
Sulawesi Selatan	1,65	1,30	2,01	11,08	25,97	24,56	27,39	2,78
Sulawesi Tenggara	1,93	1,43	2,43	13,13	31,25	29,25	33,25	3,26
Gorontalo	0,53	0,12	0,94	39,15	27,77	25,18	30,35	4,75
Sulawesi Barat	5,39	4,05	6,74	12,75	22,98	20,46	25,50	5,59
Maluku	1,05	0,49	1,60	27,01	33,71	31,03	36,39	4,06
Maluku Utara	0,90	0,35	1,44	30,91	28,22	25,78	30,65	4,40
Papua Barat	3,05	2,11	3,99	15,67	24,47	22,33	26,60	4,45
Papua	23,53	21,42	25,65	4,59	21,82	20,26	23,39	3,66
Indonesia	0,96	0,88	1,03	4,02	20,24	19,92	20,57	0,81

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.4 (Lanjutan)

Provinsi	Masih Sekolah (Swasta)				Tidak Sekolah Lagi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	2,08	1,49	2,67	14,39	64,84	63,14	66,54	1,34
Sumatera Utara	11,14	10,13	12,15	4,62	67,55	66,13	68,96	1,07
Sumatera Barat	4,41	3,58	5,25	9,64	61,41	59,44	63,38	1,64
Riau	6,90	5,71	8,10	8,82	68,68	66,73	70,63	1,45
Jambi	4,82	3,86	5,77	10,16	72,52	70,55	74,49	1,38
Sumatera Selatan	5,38	4,49	6,28	8,47	74,17	72,47	75,88	1,17
Bengkulu	2,48	1,74	3,23	15,24	68,67	66,34	70,99	1,73
Lampung	6,68	5,56	7,79	8,56	74,32	72,55	76,08	1,21
Kep. Bangka Belitung	4,35	2,78	5,92	18,39	76,53	73,77	79,30	1,84
Kepulauan Riau	7,42	3,97	10,86	23,69	73,23	68,83	77,62	3,06
DKI Jakarta	13,55	11,81	15,29	6,55	72,33	70,00	74,66	1,64
Jawa Barat	9,63	8,80	10,46	4,40	74,81	73,60	76,01	0,82
Jawa Tengah	9,52	8,83	10,21	3,71	73,32	72,32	74,33	0,70
DI Yogyakarta	9,82	7,96	11,69	9,69	56,36	52,73	59,99	3,29
Jawa Timur	8,08	7,44	8,72	4,06	71,19	70,13	72,26	0,76
Banten	9,89	8,26	11,53	8,43	72,79	70,51	75,07	1,60
Bali	8,58	7,06	10,10	9,04	69,62	67,36	71,88	1,65
Nusa Tenggara Barat	4,93	3,80	6,06	11,70	72,02	69,77	74,26	1,59
Nusa Tenggara Timur	8,12	6,95	9,30	7,36	68,31	66,49	70,14	1,36
Kalimantan Barat	4,44	3,56	5,33	10,13	71,43	69,51	73,35	1,37
Kalimantan Tengah	3,05	2,14	3,96	15,20	73,23	71,20	75,26	1,41
Kalimantan Selatan	5,30	4,35	6,26	9,18	74,24	72,25	76,24	1,37
Kalimantan Timur	6,13	4,77	7,49	11,31	66,52	63,94	69,10	1,98
Kalimantan Utara	5,32	3,57	7,08	16,85	67,01	63,34	70,68	2,80
Sulawesi Utara	5,62	4,33	6,90	11,66	70,65	68,35	72,94	1,66
Sulawesi Tengah	2,95	2,18	3,72	13,32	65,58	63,41	67,76	1,69
Sulawesi Selatan	6,38	5,57	7,19	6,48	66,00	64,45	67,54	1,20
Sulawesi Tenggara	3,35	2,58	4,12	11,71	63,47	61,40	65,55	1,67
Gorontalo	2,98	1,90	4,06	18,54	68,72	65,91	71,54	2,09
Sulawesi Barat	4,99	3,61	6,38	14,18	66,63	63,88	69,39	2,11
Maluku	4,00	2,99	5,00	12,86	61,25	58,62	63,87	2,19
Maluku Utara	4,32	2,75	5,89	18,57	66,57	64,12	69,02	1,88
Papua Barat	7,94	6,22	9,66	11,04	64,54	61,89	67,19	2,09
Papua	2,56	1,95	3,18	12,24	52,08	49,90	54,25	2,13
Indonesia	7,96	7,70	8,21	1,62	70,84	70,46	71,23	0,28

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.5 Sampling Error Status Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2022 (Total)

Provinsi	Tidak/Belum Sekolah				Masih Sekolah (Negeri)			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,43	0,24	0,62	22,65	31,66	30,42	32,91	2,00
Sumatera Utara	0,65	0,46	0,84	14,73	19,84	18,97	20,72	2,25
Sumatera Barat	0,82	0,52	1,13	19,15	30,39	29,10	31,68	2,17
Riau	0,78	0,45	1,12	22,03	23,34	22,09	24,60	2,74
Jambi	0,60	0,24	0,95	30,13	21,36	20,05	22,67	3,13
Sumatera Selatan	0,30	0,15	0,45	25,54	19,16	18,06	20,27	2,94
Bengkulu	0,22	0,07	0,36	34,20	27,79	26,04	29,55	3,22
Lampung	0,54	0,25	0,84	27,72	17,60	16,48	18,72	3,25
Kep. Bangka Belitung	0,44	0,20	0,69	27,74	18,18	16,57	19,78	4,50
Kepulauan Riau	0,72	0,20	1,23	36,82	19,24	16,58	21,89	7,04
DKI Jakarta	NA	NA	NA	72,08	13,61	12,34	14,88	4,76
Jawa Barat	0,53	0,34	0,73	18,24	14,34	13,66	15,01	2,41
Jawa Tengah	0,40	0,30	0,51	13,39	15,49	14,88	16,09	1,99
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	54,12	30,91	28,17	33,65	4,53
Jawa Timur	0,70	0,53	0,87	12,69	18,72	18,04	19,39	1,84
Banten	1,18	0,61	1,74	24,47	15,85	14,53	17,17	4,24
Bali	0,52	0,28	0,77	24,01	20,77	19,26	22,29	3,72
Nusa Tenggara Barat	0,41	0,19	0,62	26,92	23,74	22,16	25,31	3,38
Nusa Tenggara Timur	0,65	0,45	0,85	15,79	22,18	20,98	23,38	2,76
Kalimantan Barat	1,38	1,01	1,75	13,60	21,51	20,24	22,78	3,01
Kalimantan Tengah	0,93	0,52	1,35	22,56	21,88	20,44	23,31	3,34
Kalimantan Selatan	0,59	0,32	0,85	23,05	19,86	18,66	21,07	3,09
Kalimantan Timur	0,60	0,30	0,90	25,60	27,04	25,32	28,77	3,25
Kalimantan Utara	4,32	2,67	5,98	19,58	23,84	21,24	26,44	5,57
Sulawesi Utara	0,19	0,03	0,34	41,56	23,00	21,54	24,47	3,25
Sulawesi Tengah	1,11	0,80	1,41	13,90	29,29	27,63	30,95	2,89
Sulawesi Selatan	1,88	1,60	2,17	7,59	25,84	24,78	26,91	2,09
Sulawesi Tenggara	2,22	1,78	2,66	10,13	29,84	28,34	31,35	2,57
Gorontalo	1,02	0,62	1,42	20,14	25,98	24,11	27,85	3,67
Sulawesi Barat	6,51	5,19	7,83	10,32	23,39	21,45	25,33	4,23
Maluku	0,85	0,54	1,17	18,91	32,84	30,87	34,80	3,05
Maluku Utara	0,89	0,41	1,38	27,46	28,23	26,48	29,97	3,15
Papua Barat	3,10	2,28	3,92	13,49	24,87	23,13	26,62	3,57
Papua	22,61	20,63	24,59	4,47	20,98	19,70	22,26	3,12
Indonesia	1,02	0,96	1,09	3,41	19,36	19,13	19,60	0,62

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.20.5 (Lanjutan)

Provinsi	Masih Sekolah (Swasta)				Tidak Sekolah Lagi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,79	1,37	2,20	11,74	66,12	64,83	67,41	1,00
Sumatera Utara	10,78	10,04	11,52	3,49	68,73	67,65	69,81	0,80
Sumatera Barat	4,43	3,77	5,09	7,64	64,36	62,98	65,74	1,10
Riau	5,97	5,17	6,77	6,86	69,90	68,52	71,29	1,01
Jambi	4,75	4,02	5,47	7,77	73,30	71,83	74,77	1,02
Sumatera Selatan	5,31	4,69	5,94	5,99	75,23	74,02	76,43	0,82
Bengkulu	2,41	1,86	2,96	11,61	69,58	67,77	71,39	1,33
Lampung	6,71	5,89	7,54	6,29	75,15	73,81	76,48	0,91
Kep. Bangka Belitung	3,75	2,78	4,72	13,23	77,63	75,74	79,53	1,24
Kepulauan Riau	7,18	4,78	9,58	17,08	72,87	69,68	76,05	2,23
DKI Jakarta	13,17	11,82	14,52	5,22	73,18	71,50	74,86	1,17
Jawa Barat	9,81	9,21	10,42	3,15	75,31	74,44	76,19	0,60
Jawa Tengah	9,73	9,21	10,24	2,70	74,38	73,62	75,14	0,52
DI Yogyakarta	12,21	10,52	13,90	7,07	56,75	53,81	59,68	2,64
Jawa Timur	8,66	8,16	9,16	2,95	71,92	71,13	72,72	0,56
Banten	9,14	8,08	10,21	5,94	73,83	72,15	75,51	1,16
Bali	9,28	8,12	10,44	6,37	69,43	67,58	71,27	1,36
Nusa Tenggara Barat	5,16	4,33	5,99	8,21	70,69	69,03	72,36	1,20
Nusa Tenggara Timur	7,62	6,78	8,45	5,61	69,55	68,24	70,86	0,96
Kalimantan Barat	3,89	3,31	4,48	7,62	73,21	71,90	74,53	0,91
Kalimantan Tengah	3,05	2,35	3,75	11,75	74,14	72,66	75,62	1,02
Kalimantan Selatan	5,23	4,49	5,96	7,17	74,32	72,93	75,72	0,96
Kalimantan Timur	5,84	4,88	6,80	8,36	66,52	64,74	68,29	1,36
Kalimantan Utara	4,58	3,28	5,89	14,53	67,25	64,42	70,08	2,14
Sulawesi Utara	4,34	3,57	5,11	9,04	72,47	70,87	74,07	1,13
Sulawesi Tengah	2,45	1,95	2,95	10,39	67,16	65,50	68,81	1,26
Sulawesi Selatan	5,88	5,21	6,55	5,80	66,39	65,19	67,60	0,93
Sulawesi Tenggara	3,25	2,66	3,83	9,21	64,69	63,06	66,32	1,28
Gorontalo	2,36	1,68	3,04	14,62	70,64	68,67	72,62	1,43
Sulawesi Barat	4,12	3,22	5,02	11,12	65,98	63,73	68,23	1,74
Maluku	3,68	2,94	4,42	10,29	62,64	60,70	64,57	1,58
Maluku Utara	4,11	3,09	5,12	12,60	66,77	64,95	68,59	1,39
Papua Barat	6,97	5,70	8,24	9,28	65,05	63,07	67,03	1,55
Papua	2,71	2,25	3,18	8,76	53,70	51,83	55,58	1,78
Indonesia	7,94	7,76	8,12	1,19	71,67	71,38	71,96	0,20

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.21.1 Sampling Error Angka Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	16-18 Tahun				19-24 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	87,82	84,65	91,00	1,84	37,41	33,76	41,06	4,98
Sumatera Utara	79,26	76,61	81,92	1,71	30,44	28,01	32,87	4,07
Sumatera Barat	88,84	85,56	92,12	1,88	40,61	37,37	43,85	4,07
Riau	82,60	78,74	86,46	2,39	37,14	33,20	41,08	5,41
Jambi	80,99	76,14	85,84	3,05	33,20	28,72	37,67	6,88
Sumatera Selatan	76,54	71,90	81,19	3,10	28,88	25,44	32,31	6,06
Bengkulu	84,23	79,80	88,66	2,68	43,71	38,84	48,57	5,68
Lampung	78,68	74,12	83,23	2,95	29,20	24,23	34,17	8,68
Kep. Bangka Belitung	73,72	67,83	79,61	4,08	20,28	16,03	24,53	10,70
Kepulauan Riau	85,86	81,59	90,13	2,54	20,02	14,60	25,45	13,83
DKI Jakarta	72,10	68,50	75,69	2,55	24,89	22,16	27,63	5,60
Jawa Barat	70,82	68,61	73,04	1,60	26,18	24,61	27,75	3,06
Jawa Tengah	74,35	72,21	76,49	1,47	29,06	27,37	30,75	2,97
DI Yogyakarta	93,13	90,06	96,20	1,68	56,59	52,04	61,13	4,10
Jawa Timur	76,97	74,84	79,09	1,41	31,28	29,48	33,09	2,94
Banten	72,10	67,83	76,38	3,03	24,43	21,54	27,33	6,05
Bali	85,16	81,72	88,60	2,06	33,46	30,06	36,86	5,18
Nusa Tenggara Barat	83,16	79,23	87,09	2,41	28,57	24,83	32,32	6,69
Nusa Tenggara Timur	81,33	76,91	85,74	2,77	43,09	37,30	48,89	6,86
Kalimantan Barat	73,87	68,79	78,96	3,51	32,24	28,06	36,42	6,62
Kalimantan Tengah	74,29	68,56	80,03	3,94	31,86	27,75	35,96	6,58
Kalimantan Selatan	71,40	66,81	75,99	3,28	31,82	28,13	35,51	5,92
Kalimantan Timur	83,54	80,32	86,77	1,97	33,54	30,08	36,99	5,25
Kalimantan Utara	78,61	72,32	84,90	4,08	28,75	23,39	34,10	9,50
Sulawesi Utara	75,24	71,22	79,27	2,73	28,80	25,03	32,57	6,68
Sulawesi Tengah	83,37	78,25	88,49	3,13	43,32	37,76	48,87	6,54
Sulawesi Selatan	73,35	69,62	77,08	2,60	42,80	39,68	45,91	3,71
Sulawesi Tenggara	79,17	73,80	84,53	3,46	47,55	42,44	52,65	5,48
Gorontalo	77,20	71,25	83,15	3,93	37,06	30,97	43,16	8,39
Sulawesi Barat	73,79	65,17	82,41	5,96	30,21	22,37	38,05	13,24
Maluku	80,42	75,74	85,10	2,97	50,41	45,85	54,97	4,62
Maluku Utara	83,70	77,85	89,55	3,56	40,52	35,30	45,75	6,58
Papua Barat	83,75	79,08	88,43	2,85	37,56	32,05	43,07	7,48
Papua	86,94	83,01	90,87	2,31	37,19	32,63	41,75	6,25
Indonesia	75,96	75,13	76,79	0,56	30,30	29,64	30,95	1,10

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.21.1 (Lanjutan)

Provinsi	25-30 Tahun				16-30 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	10,38	8,05	12,70	11,43	36,66	34,19	39,13	3,44
Sumatera Utara	5,87	4,67	7,08	10,44	32,21	30,59	33,83	2,57
Sumatera Barat	6,34	4,59	8,10	14,10	38,87	36,63	41,11	2,94
Riau	5,55	3,80	7,30	16,11	34,03	31,53	36,52	3,74
Jambi	8,83	5,91	11,75	16,89	32,97	30,00	35,93	4,59
Sumatera Selatan	5,83	3,82	7,85	17,63	29,95	27,60	32,30	4,01
Bengkulu	8,76	5,31	12,21	20,10	38,42	34,66	42,19	5,00
Lampung	5,51	3,64	7,38	17,31	29,55	26,62	32,48	5,06
Kep. Bangka Belitung	1,35	0,23	2,46	42,39	23,26	20,49	26,04	6,08
Kepulauan Riau	3,89	1,71	6,07	28,62	26,65	23,15	30,14	6,70
DKI Jakarta	7,13	5,63	8,64	10,75	26,78	25,10	28,46	3,20
Jawa Barat	2,23	1,71	2,76	12,00	25,36	24,32	26,41	2,10
Jawa Tengah	3,57	2,77	4,38	11,47	28,15	27,03	29,26	2,02
DI Yogyakarta	11,75	8,10	15,39	15,83	46,02	42,74	49,31	3,64
Jawa Timur	6,42	5,50	7,35	7,34	30,63	29,52	31,74	1,85
Banten	6,29	4,95	7,63	10,87	25,77	23,77	27,77	3,96
Bali	3,66	2,49	4,83	16,28	31,85	29,50	34,19	3,75
Nusa Tenggara Barat	7,34	5,42	9,26	13,33	30,96	28,61	33,31	3,88
Nusa Tenggara Timur	6,62	4,28	8,96	18,03	37,89	34,51	41,26	4,55
Kalimantan Barat	6,16	4,20	8,12	16,21	30,05	27,52	32,58	4,29
Kalimantan Tengah	5,52	3,21	7,84	21,39	29,80	27,22	32,38	4,42
Kalimantan Selatan	2,44	1,23	3,66	25,42	28,45	26,13	30,76	4,15
Kalimantan Timur	9,68	7,38	11,99	12,14	35,17	32,93	37,42	3,26
Kalimantan Utara	4,36	2,02	6,70	27,33	29,03	25,80	32,27	5,69
Sulawesi Utara	6,62	4,74	8,49	14,46	29,93	27,38	32,49	4,35
Sulawesi Tengah	17,19	12,56	21,82	13,74	42,92	39,26	46,59	4,35
Sulawesi Selatan	7,35	5,38	9,32	13,67	35,94	33,80	38,08	3,04
Sulawesi Tenggara	11,68	8,98	14,38	11,79	41,27	37,90	44,64	4,17
Gorontalo	4,74	2,36	7,12	25,63	31,22	28,03	34,41	5,21
Sulawesi Barat	6,81	3,05	10,58	28,20	29,87	24,84	34,90	8,59
Maluku	5,66	3,45	7,86	19,89	39,78	36,55	43,02	4,15
Maluku Utara	12,74	8,12	17,35	18,48	37,82	34,19	41,46	4,91
Papua Barat	7,18	4,41	9,95	19,66	36,88	33,36	40,40	4,87
Papua	2,71	1,36	4,06	25,38	34,10	31,51	36,70	3,88
Indonesia	5,14	4,84	5,44	2,96	29,54	29,11	29,97	0,74

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.22.1 Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	16-18 Tahun				19-24 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	80,81	78,34	83,27	1,56	28,93	26,80	31,05	3,75
Sumatera Utara	77,91	75,71	80,11	1,44	21,58	19,87	23,30	4,05
Sumatera Barat	78,65	75,93	81,37	1,77	30,65	28,12	33,19	4,22
Riau	74,07	70,59	77,55	2,40	23,01	20,65	25,38	5,24
Jambi	68,35	64,84	71,86	2,62	18,61	16,10	21,12	6,88
Sumatera Selatan	67,50	64,46	70,54	2,30	12,66	10,97	14,36	6,82
Bengkulu	76,76	72,97	80,55	2,52	21,55	18,57	24,54	7,07
Lampung	67,26	63,99	70,53	2,48	16,67	14,60	18,74	6,33
Kep. Bangka Belitung	61,86	56,40	67,32	4,50	14,35	10,57	18,13	13,45
Kepulauan Riau	75,61	62,71	88,51	8,71	15,57	10,64	20,50	16,16
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	60,79	57,30	64,28	2,93	15,83	14,20	17,46	5,25
Jawa Tengah	66,81	64,34	69,28	1,88	17,91	16,44	19,39	4,21
DI Yogyakarta	80,85	72,83	88,87	5,06	29,96	20,02	39,89	16,92
Jawa Timur	68,65	66,23	71,07	1,80	19,87	18,23	21,52	4,23
Banten	61,87	55,93	67,81	4,90	15,88	12,60	19,17	10,56
Bali	80,41	75,63	85,19	3,04	21,90	17,94	25,85	9,22
Nusa Tenggara Barat	71,89	67,20	76,57	3,33	22,67	19,15	26,19	7,93
Nusa Tenggara Timur	73,41	71,14	75,69	1,58	23,82	21,97	25,67	3,97
Kalimantan Barat	65,84	62,51	69,17	2,58	20,01	17,95	22,08	5,27
Kalimantan Tengah	60,65	56,18	65,13	3,77	18,46	15,65	21,28	7,77
Kalimantan Selatan	68,48	64,63	72,32	2,87	17,08	14,73	19,43	7,01
Kalimantan Timur	76,82	71,05	82,58	3,83	20,11	16,45	23,78	9,29
Kalimantan Utara	73,38	65,37	81,40	5,57	19,29	13,84	24,74	14,41
Sulawesi Utara	73,20	69,37	77,03	2,67	16,66	14,08	19,25	7,92
Sulawesi Tengah	71,85	68,67	75,04	2,26	18,53	16,28	20,77	6,19
Sulawesi Selatan	68,61	65,98	71,23	1,95	28,18	26,19	30,17	3,60
Sulawesi Tenggara	71,91	69,19	74,63	1,93	21,90	19,59	24,22	5,39
Gorontalo	67,86	63,31	72,40	3,42	24,78	20,64	28,93	8,53
Sulawesi Barat	70,17	65,86	74,48	3,13	21,75	18,52	24,99	7,59
Maluku	78,12	74,52	81,71	2,35	31,33	27,88	34,79	5,62
Maluku Utara	75,55	71,57	79,53	2,69	26,67	23,80	29,54	5,50
Papua Barat	78,18	74,63	81,74	2,32	26,11	23,13	29,09	5,82
Papua	57,97	54,32	61,63	3,22	18,20	16,17	20,23	5,70
Indonesia	69,43	68,69	70,17	0,54	20,17	19,69	20,64	1,20

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.22.1 (Lanjutan)

Provinsi	25-30 Tahun				16-30 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	8,64	7,36	9,92	7,53	31,84	30,36	33,31	2,36
Sumatera Utara	6,21	5,13	7,30	8,91	28,60	27,34	29,87	2,25
Sumatera Barat	3,91	2,84	4,99	14,00	31,02	29,44	32,60	2,60
Riau	3,86	2,74	4,98	14,83	26,27	24,69	27,84	3,06
Jambi	3,40	2,48	4,32	13,80	22,71	21,10	24,32	3,62
Sumatera Selatan	5,84	4,65	7,03	10,38	21,25	19,95	22,55	3,13
Bengkulu	5,69	4,18	7,19	13,51	25,98	24,10	27,86	3,69
Lampung	4,76	3,72	5,80	11,12	21,73	20,41	23,05	3,11
Kep. Bangka Belitung	3,37	1,60	5,13	26,74	20,17	17,76	22,58	6,10
Kepulauan Riau	4,90	0,33	9,48	47,61	24,70	19,40	30,01	10,96
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,60	1,89	3,30	13,89	19,64	18,43	20,86	3,15
Jawa Tengah	3,32	2,64	4,00	10,44	21,95	20,96	22,95	2,31
DI Yogyakarta	10,95	5,48	16,41	25,49	33,87	27,28	40,45	9,93
Jawa Timur	5,32	4,50	6,14	7,89	23,28	22,22	24,34	2,32
Banten	9,92	7,22	12,62	13,88	22,84	20,45	25,23	5,34
Bali	3,40	1,92	4,89	22,29	25,53	23,19	27,87	4,68
Nusa Tenggara Barat	7,41	5,27	9,54	14,69	26,82	24,46	29,18	4,49
Nusa Tenggara Timur	2,24	1,62	2,86	14,19	26,69	25,46	27,91	2,34
Kalimantan Barat	2,96	2,05	3,87	15,65	22,71	21,32	24,10	3,13
Kalimantan Tengah	4,94	3,50	6,37	14,80	21,36	19,67	23,04	4,04
Kalimantan Selatan	3,50	2,38	4,62	16,35	21,91	20,34	23,48	3,66
Kalimantan Timur	7,70	4,92	10,48	18,42	27,84	25,19	30,48	4,85
Kalimantan Utara	7,53	4,91	10,15	17,74	27,33	23,21	31,45	7,68
Sulawesi Utara	6,89	5,37	8,41	11,26	24,22	22,52	25,92	3,58
Sulawesi Tengah	7,93	6,26	9,61	10,76	26,05	24,45	27,65	3,13
Sulawesi Selatan	5,59	4,56	6,62	9,40	28,05	26,78	29,31	2,30
Sulawesi Tenggara	9,99	8,44	11,54	7,91	28,28	26,77	29,79	2,73
Gorontalo	4,09	2,42	5,75	20,77	26,10	23,61	28,60	4,88
Sulawesi Barat	6,64	4,71	8,57	14,85	26,92	24,66	29,18	4,28
Maluku	6,90	4,72	9,08	16,13	33,91	31,60	36,21	3,46
Maluku Utara	9,90	7,68	12,12	11,44	30,20	28,18	32,22	3,41
Papua Barat	4,25	3,04	5,46	14,51	28,45	26,24	30,66	3,96
Papua	2,86	2,14	3,57	12,74	19,81	18,31	21,31	3,87
Indonesia	4,96	4,71	5,21	2,56	24,29	23,97	24,62	0,68

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.23.1 Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Laki-laki)

Provinsi	16-18 Tahun				19-24 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	82,76	80,07	85,45	1,66	29,36	26,95	31,77	4,19
Sumatera Utara	76,74	74,19	79,29	1,69	24,96	22,85	27,08	4,32
Sumatera Barat	79,24	75,91	82,57	2,14	32,76	30,02	35,50	4,26
Riau	74,23	70,39	78,08	2,64	26,24	23,32	29,16	5,67
Jambi	70,59	66,53	74,64	2,93	22,08	19,22	24,93	6,60
Sumatera Selatan	67,74	64,30	71,18	2,59	17,34	14,99	19,68	6,90
Bengkulu	77,18	72,96	81,40	2,79	26,21	22,57	29,85	7,09
Lampung	69,68	66,02	73,34	2,68	18,41	15,85	20,98	7,11
Kep. Bangka Belitung	67,54	62,46	72,62	3,84	15,26	11,66	18,86	12,03
Kepulauan Riau	81,48	75,14	87,82	3,97	19,85	14,52	25,17	13,69
DKI Jakarta	73,73	68,77	78,70	3,43	22,14	18,79	25,48	7,70
Jawa Barat	66,54	63,84	69,24	2,07	23,91	22,18	25,65	3,70
Jawa Tengah	70,49	68,21	72,76	1,65	21,38	19,82	22,94	3,72
DI Yogyakarta	88,01	83,63	92,39	2,54	49,65	44,19	55,11	5,61
Jawa Timur	72,13	69,91	74,34	1,57	24,64	22,95	26,33	3,50
Banten	67,87	63,14	72,60	3,56	20,30	17,41	23,19	7,26
Bali	83,36	79,27	87,44	2,50	29,63	26,09	33,16	6,08
Nusa Tenggara Barat	76,78	72,61	80,96	2,77	27,23	23,73	30,73	6,56
Nusa Tenggara Timur	71,57	68,63	74,50	2,09	27,03	24,56	29,51	4,66
Kalimantan Barat	67,25	63,40	71,09	2,92	20,99	18,41	23,57	6,27
Kalimantan Tengah	63,93	59,14	68,73	3,83	22,43	19,28	25,58	7,16
Kalimantan Selatan	71,56	67,58	75,54	2,84	22,33	19,42	25,23	6,64
Kalimantan Timur	79,43	75,06	83,81	2,81	28,01	24,44	31,57	6,49
Kalimantan Utara	74,56	68,03	81,09	4,47	21,38	16,67	26,08	11,23
Sulawesi Utara	72,97	68,97	76,96	2,79	19,51	16,59	22,44	7,65
Sulawesi Tengah	74,06	70,12	78,00	2,71	24,75	21,47	28,04	6,78
Sulawesi Selatan	70,36	67,20	73,52	2,29	33,80	31,23	36,38	3,88
Sulawesi Tenggara	73,80	70,27	77,34	2,45	30,08	26,60	33,57	5,91
Gorontalo	64,97	59,25	70,69	4,49	26,37	22,40	30,34	7,68
Sulawesi Barat	67,32	61,66	72,97	4,29	21,09	17,22	24,96	9,36
Maluku	78,41	74,47	82,35	2,56	37,82	34,11	41,53	5,01
Maluku Utara	76,20	71,45	80,95	3,18	30,75	27,20	34,29	5,88
Papua Barat	78,97	74,91	83,03	2,63	28,91	25,17	32,65	6,60
Papua	63,34	59,62	67,06	3,00	22,88	20,46	25,30	5,40
Indonesia	71,63	70,83	72,43	0,57	24,46	23,89	25,02	1,18

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.23.1 (Lanjutan)

Provinsi	25-30 Tahun				16-30 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	8,38	6,85	9,91	9,30	32,17	30,55	33,78	2,56
Sumatera Utara	5,80	4,69	6,91	9,74	29,44	28,06	30,81	2,38
Sumatera Barat	4,37	3,09	5,65	14,92	32,01	30,29	33,74	2,75
Riau	5,37	3,89	6,86	14,09	28,08	26,30	29,86	3,23
Jambi	4,80	3,30	6,30	15,96	25,29	23,35	27,22	3,90
Sumatera Selatan	5,66	4,20	7,12	13,17	23,46	21,89	25,04	3,43
Bengkulu	7,95	5,62	10,29	14,99	29,27	26,85	31,69	4,22
Lampung	5,00	3,66	6,35	13,72	23,40	21,72	25,08	3,66
Kep. Bangka Belitung	2,65	1,13	4,18	29,30	20,84	18,56	23,12	5,59
Kepulauan Riau	4,40	1,55	7,24	32,99	26,58	22,86	30,31	7,16
DKI Jakarta	7,20	5,05	9,36	15,25	25,98	23,58	28,38	4,72
Jawa Barat	2,15	1,59	2,71	13,26	23,65	22,57	24,74	2,34
Jawa Tengah	3,49	2,79	4,19	10,22	24,14	23,13	25,15	2,13
DI Yogyakarta	11,55	7,50	15,59	17,86	42,68	39,04	46,33	4,35
Jawa Timur	5,75	4,87	6,63	7,78	26,64	25,63	27,66	1,95
Banten	7,14	5,40	8,88	12,45	23,92	21,87	25,98	4,38
Bali	4,80	3,29	6,32	16,08	30,24	27,90	32,59	3,96
Nusa Tenggara Barat	7,56	5,44	9,67	14,28	30,08	27,92	32,24	3,66
Nusa Tenggara Timur	3,53	2,47	4,59	15,32	28,38	26,91	29,86	2,65
Kalimantan Barat	4,16	2,68	5,63	18,07	23,67	22,14	25,21	3,32
Kalimantan Tengah	5,80	4,15	7,46	14,55	24,20	22,30	26,10	4,01
Kalimantan Selatan	2,93	1,73	4,13	20,89	24,82	23,06	26,59	3,64
Kalimantan Timur	10,41	7,75	13,06	13,02	32,85	30,52	35,19	3,63
Kalimantan Utara	6,14	3,32	8,96	23,40	27,09	23,96	30,23	5,90
Sulawesi Utara	7,00	5,29	8,70	12,46	25,64	23,71	27,57	3,84
Sulawesi Tengah	10,96	8,11	13,80	13,25	30,18	28,03	32,34	3,64
Sulawesi Selatan	6,13	4,85	7,42	10,69	31,10	29,55	32,65	2,54
Sulawesi Tenggara	9,68	7,71	11,65	10,38	31,63	29,49	33,77	3,46
Gorontalo	5,32	3,35	7,28	18,83	26,05	23,55	28,56	4,91
Sulawesi Barat	8,97	6,34	11,60	14,98	27,08	24,43	29,73	4,99
Maluku	6,68	4,42	8,95	17,31	35,38	33,09	37,66	3,29
Maluku Utara	9,71	7,08	12,34	13,83	32,15	29,95	34,35	3,49
Papua Barat	5,88	3,97	7,79	16,55	31,32	28,93	33,71	3,90
Papua	2,69	1,84	3,54	16,14	23,08	21,38	24,78	3,76
Indonesia	5,03	4,76	5,31	2,78	26,45	26,09	26,81	0,70

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.24.1 Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Perempuan)

Provinsi	16-18 Tahun				19-24 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	83,47	80,78	86,15	1,64	34,18	31,57	36,78	3,89
Sumatera Utara	80,64	78,36	82,91	1,44	28,30	26,21	30,38	3,76
Sumatera Barat	88,02	85,65	90,38	1,37	38,28	35,28	41,28	4,00
Riau	80,64	77,38	83,90	2,06	31,13	28,04	34,21	5,06
Jambi	74,62	70,54	78,69	2,79	24,75	21,64	27,85	6,41
Sumatera Selatan	74,47	70,87	78,06	2,46	19,98	17,42	22,54	6,54
Bengkulu	81,69	77,57	85,81	2,57	32,82	29,07	36,58	5,83
Lampung	72,75	68,92	76,57	2,68	23,18	20,22	26,14	6,52
Kep. Bangka Belitung	69,36	63,01	75,70	4,67	20,24	16,00	24,48	10,69
Kepulauan Riau	88,02	82,95	93,10	2,94	19,17	12,39	25,95	18,04
DKI Jakarta	70,48	65,10	75,85	3,89	27,79	23,93	31,66	7,10
Jawa Barat	70,89	68,42	73,37	1,78	24,06	22,22	25,91	3,91
Jawa Tengah	71,15	68,82	73,48	1,67	26,27	24,67	27,86	3,10
DI Yogyakarta	91,94	88,16	95,71	2,09	51,25	45,98	56,52	5,25
Jawa Timur	74,75	72,45	77,06	1,57	27,87	26,14	29,60	3,17
Banten	70,63	65,81	75,46	3,48	24,10	20,97	27,23	6,62
Bali	84,36	80,65	88,08	2,25	30,79	27,16	34,43	6,02
Nusa Tenggara Barat	78,18	73,68	82,67	2,93	23,99	20,45	27,52	7,52
Nusa Tenggara Timur	79,75	77,11	82,39	1,69	31,85	28,69	35,02	5,07
Kalimantan Barat	70,30	66,22	74,38	2,96	28,21	25,30	31,11	5,25
Kalimantan Tengah	68,91	64,19	73,62	3,49	26,29	22,97	29,61	6,45
Kalimantan Selatan	68,05	63,76	72,35	3,22	26,81	23,63	29,98	6,04
Kalimantan Timur	83,73	79,92	87,53	2,32	30,75	26,62	34,88	6,85
Kalimantan Utara	78,98	71,71	86,24	4,69	30,52	24,49	36,54	10,08
Sulawesi Utara	75,83	71,66	79,99	2,80	27,77	24,17	31,37	6,62
Sulawesi Tengah	77,60	74,16	81,03	2,26	29,42	25,84	33,01	6,22
Sulawesi Selatan	71,26	68,15	74,37	2,23	36,37	34,02	38,73	3,30
Sulawesi Tenggara	75,26	71,88	78,64	2,29	33,62	30,11	37,13	5,32
Gorontalo	78,72	74,14	83,29	2,97	34,15	28,74	39,56	8,08
Sulawesi Barat	74,78	70,05	79,50	3,22	26,12	21,66	30,58	8,71
Maluku	79,67	75,62	83,71	2,59	42,61	38,43	46,79	5,00
Maluku Utara	79,37	74,99	83,74	2,81	30,58	26,82	34,33	6,27
Papua Barat	82,33	78,12	86,53	2,60	32,62	28,55	36,68	6,36
Papua	68,89	65,03	72,75	2,86	24,43	21,83	27,03	5,43
Indonesia	74,75	73,97	75,53	0,53	27,61	27,01	28,21	1,11

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.24.1 (Lanjutan)

Provinsi	25-30 Tahun				16-30 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	10,14	8,60	11,68	7,76	34,80	33,09	36,50	2,50
Sumatera Utara	6,25	5,05	7,45	9,79	31,84	30,44	33,25	2,25
Sumatera Barat	5,84	4,22	7,46	14,13	37,74	35,77	39,71	2,67
Riau	3,62	2,40	4,84	17,21	30,60	28,69	32,52	3,20
Jambi	5,67	3,93	7,41	15,64	26,97	25,04	28,91	3,66
Sumatera Selatan	6,02	4,50	7,55	12,92	25,56	23,86	27,26	3,39
Bengkulu	5,34	3,66	7,01	16,01	31,20	28,87	33,52	3,80
Lampung	5,02	3,71	6,32	13,25	25,27	23,51	27,03	3,55
Kep. Bangka Belitung	1,69	0,55	2,83	34,50	23,09	20,35	25,84	6,07
Kepulauan Riau	3,58	1,09	6,07	35,43	26,24	21,89	30,60	8,46
DKI Jakarta	7,06	5,00	9,13	14,89	27,59	25,25	29,92	4,32
Jawa Barat	2,48	1,81	3,14	13,68	24,67	23,49	25,86	2,46
Jawa Tengah	3,41	2,68	4,14	10,92	26,34	25,33	27,35	1,95
DI Yogyakarta	11,57	7,75	15,39	16,84	43,55	39,93	47,18	4,24
Jawa Timur	6,10	5,17	7,03	7,78	28,14	27,07	29,20	1,93
Banten	7,29	5,63	8,95	11,64	26,13	23,91	28,35	4,33
Bali	2,30	1,16	3,44	25,22	29,84	27,59	32,09	3,85
Nusa Tenggara Barat	7,19	5,11	9,27	14,75	27,66	25,42	29,91	4,14
Nusa Tenggara Timur	3,33	2,18	4,47	17,55	31,26	29,44	33,07	2,96
Kalimantan Barat	4,13	2,84	5,43	15,95	27,25	25,36	29,14	3,54
Kalimantan Tengah	4,55	2,86	6,24	18,97	25,68	23,68	27,68	3,98
Kalimantan Selatan	3,08	1,93	4,23	19,01	25,36	23,36	27,36	4,02
Kalimantan Timur	7,65	5,31	10,00	15,66	32,92	30,36	35,48	3,97
Kalimantan Utara	4,79	2,39	7,20	25,60	29,97	26,36	33,59	6,16
Sulawesi Utara	6,47	4,71	8,24	13,93	29,21	26,92	31,51	4,01
Sulawesi Tengah	10,92	8,57	13,28	11,00	33,34	31,21	35,47	3,26
Sulawesi Selatan	6,66	5,10	8,23	11,98	32,35	30,78	33,91	2,47
Sulawesi Tenggara	11,55	9,43	13,68	9,38	34,60	32,52	36,67	3,06
Gorontalo	3,46	1,36	5,56	30,98	30,75	27,93	33,57	4,68
Sulawesi Barat	4,46	2,58	6,34	21,47	27,97	25,19	30,75	5,07
Maluku	5,97	4,12	7,82	15,78	37,71	35,08	40,33	3,55
Maluku Utara	11,67	8,77	14,57	12,67	32,54	30,08	34,99	3,85
Papua Barat	4,90	3,12	6,68	18,50	32,41	29,79	35,02	4,11
Papua	2,96	2,03	3,89	16,04	24,39	22,72	26,06	3,49
Indonesia	5,09	4,81	5,38	2,86	28,20	27,82	28,58	0,69

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.24.2 Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 (Total)

Provinsi	16-18 Tahun				19-24 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	83,10	81,13	85,08	1,21	31,72	29,84	33,59	3,01
Sumatera Utara	78,66	76,89	80,43	1,15	26,60	25,03	28,17	3,02
Sumatera Barat	83,71	81,55	85,87	1,32	35,41	33,36	37,47	2,96
Riau	77,32	74,70	79,94	1,73	28,65	26,48	30,81	3,86
Jambi	72,53	69,63	75,42	2,04	23,35	21,15	25,55	4,81
Sumatera Selatan	70,93	68,35	73,50	1,85	18,61	16,92	20,30	4,63
Bengkulu	79,31	76,36	82,27	1,90	29,42	26,75	32,10	4,64
Lampung	71,14	68,47	73,81	1,92	20,72	18,60	22,84	5,22
Kep. Bangka Belitung	68,42	64,33	72,51	3,05	17,68	14,79	20,57	8,34
Kepulauan Riau	84,54	80,52	88,56	2,43	19,50	14,67	24,33	12,64
DKI Jakarta	72,10	68,50	75,69	2,55	24,89	22,16	27,63	5,60
Jawa Barat	68,66	66,76	70,56	1,41	23,99	22,69	25,28	2,76
Jawa Tengah	70,82	69,19	72,44	1,17	23,76	22,62	24,90	2,45
DI Yogyakarta	89,95	86,85	93,06	1,76	50,43	46,29	54,58	4,19
Jawa Timur	73,40	71,80	75,00	1,11	26,21	24,96	27,47	2,45
Banten	69,22	65,70	72,74	2,59	22,14	19,84	24,44	5,30
Bali	83,84	81,02	86,67	1,72	30,18	27,42	32,94	4,66
Nusa Tenggara Barat	77,43	74,33	80,54	2,05	25,64	23,09	28,19	5,08
Nusa Tenggara Timur	75,55	73,52	77,58	1,37	29,36	27,14	31,59	3,87
Kalimantan Barat	68,72	65,91	71,53	2,09	24,50	22,47	26,53	4,22
Kalimantan Tengah	66,32	62,71	69,93	2,78	24,29	21,88	26,70	5,06
Kalimantan Selatan	69,88	66,90	72,87	2,18	24,52	22,30	26,75	4,62
Kalimantan Timur	81,43	78,58	84,28	1,79	29,33	26,66	31,99	4,63
Kalimantan Utara	76,50	71,55	81,45	3,30	25,62	21,67	29,58	7,87
Sulawesi Utara	74,33	71,51	77,15	1,93	23,43	21,03	25,84	5,24
Sulawesi Tengah	75,84	73,11	78,56	1,83	27,04	24,45	29,63	4,89
Sulawesi Selatan	70,81	68,58	73,04	1,61	35,07	33,22	36,92	2,69
Sulawesi Tenggara	74,53	71,91	77,15	1,79	31,81	29,23	34,40	4,15
Gorontalo	71,68	68,04	75,32	2,59	30,06	26,52	33,60	6,01
Sulawesi Barat	70,85	67,01	74,70	2,77	23,43	20,37	26,49	6,66
Maluku	79,03	76,18	81,89	1,84	40,15	37,24	43,05	3,69
Maluku Utara	77,70	74,36	81,04	2,19	30,67	28,03	33,30	4,39
Papua Barat	80,56	77,69	83,43	1,82	30,69	27,82	33,56	4,77
Papua	65,93	62,92	68,93	2,33	23,58	21,59	25,57	4,31
Indonesia	73,15	72,58	73,72	0,40	25,99	25,56	26,42	0,84

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.24.2 (Lanjutan)

Provinsi	25-30 Tahun				16-30 Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	9,24	8,08	10,40	6,40	33,45	32,17	34,73	1,96
Sumatera Utara	6,02	5,20	6,85	6,98	30,62	29,56	31,69	1,78
Sumatera Barat	5,08	4,07	6,10	10,17	34,81	33,45	36,18	2,00
Riau	4,52	3,55	5,49	10,97	29,31	27,94	30,68	2,39
Jambi	5,23	4,07	6,40	11,34	26,11	24,67	27,54	2,80
Sumatera Selatan	5,84	4,78	6,90	9,24	24,48	23,27	25,68	2,51
Bengkulu	6,68	5,17	8,19	11,56	30,20	28,40	32,01	3,04
Lampung	5,01	4,08	5,94	9,47	24,31	23,01	25,62	2,74
Kep. Bangka Belitung	2,19	1,20	3,19	23,05	21,92	20,04	23,81	4,38
Kepulauan Riau	4,00	2,00	6,01	25,57	26,42	23,27	29,57	6,08
DKI Jakarta	7,13	5,63	8,64	10,75	26,78	25,10	28,46	3,20
Jawa Barat	2,31	1,87	2,75	9,75	24,15	23,29	25,01	1,82
Jawa Tengah	3,46	2,92	3,99	7,85	25,21	24,46	25,97	1,53
DI Yogyakarta	11,56	8,49	14,63	13,55	43,12	40,21	46,03	3,44
Jawa Timur	5,93	5,30	6,56	5,42	27,38	26,60	28,15	1,45
Banten	7,21	5,99	8,43	8,61	24,99	23,40	26,59	3,26
Bali	3,58	2,65	4,52	13,31	30,05	28,22	31,88	3,11
Nusa Tenggara Barat	7,37	5,94	8,80	9,91	28,90	27,24	30,56	2,93
Nusa Tenggara Timur	3,43	2,65	4,21	11,58	29,80	28,50	31,10	2,22
Kalimantan Barat	4,15	3,22	5,08	11,45	25,40	24,12	26,69	2,57
Kalimantan Tengah	5,18	3,91	6,45	12,54	24,92	23,45	26,40	3,02
Kalimantan Selatan	3,01	2,18	3,83	14,01	25,09	23,71	26,47	2,81
Kalimantan Timur	9,07	7,26	10,88	10,19	32,88	31,13	34,64	2,72
Kalimantan Utara	5,50	3,74	7,26	16,33	28,43	25,88	30,97	4,56
Sulawesi Utara	6,75	5,52	7,97	9,29	27,35	25,76	28,94	2,97
Sulawesi Tengah	10,94	8,99	12,89	9,10	31,74	30,08	33,40	2,66
Sulawesi Selatan	6,40	5,33	7,47	8,52	31,72	30,51	32,93	1,95
Sulawesi Tenggara	10,59	9,21	11,98	6,67	33,09	31,48	34,70	2,48
Gorontalo	4,39	2,97	5,80	16,46	28,34	26,35	30,33	3,58
Sulawesi Barat	6,67	4,96	8,39	13,13	27,51	25,44	29,59	3,84
Maluku	6,34	4,78	7,89	12,53	36,51	34,59	38,44	2,69
Maluku Utara	10,69	8,64	12,74	9,78	32,34	30,54	34,13	2,83
Papua Barat	5,40	4,08	6,71	12,42	31,85	29,90	33,79	3,11
Papua	2,82	2,19	3,45	11,46	23,69	22,35	25,03	2,88
Indonesia	5,06	4,86	5,26	2,03	27,30	27,02	27,58	0,53

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.25 Sampling Error Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Pemuda menurut Provinsi, 2022

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Sekolah				Tidak Tamat SD			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,43	0,24	0,62	22,65	0,39	0,25	0,52	18,01
Sumatera Utara	0,65	0,46	0,84	14,73	0,22	0,14	0,30	18,48
Sumatera Barat	0,82	0,52	1,13	19,15	1,00	0,74	1,27	13,50
Riau	0,78	0,45	1,12	22,03	0,86	0,57	1,16	17,20
Jambi	0,60	0,24	0,95	30,13	2,74	2,09	3,38	12,05
Sumatera Selatan	0,30	0,15	0,45	25,54	3,35	2,80	3,89	8,27
Bengkulu	0,22	0,07	0,36	34,20	1,04	0,68	1,40	17,71
Lampung	0,54	0,25	0,84	27,72	2,61	2,05	3,18	11,07
Kep. Bangka Belitung	0,44	0,20	0,69	27,74	6,20	4,94	7,45	10,31
Kepulauan Riau	0,72	0,20	1,23	36,82	0,24	0,02	0,46	46,38
DKI Jakarta	NA	NA	NA	72,08	0,26	0,06	0,46	38,59
Jawa Barat	0,53	0,34	0,73	18,24	0,43	0,31	0,56	14,94
Jawa Tengah	0,40	0,30	0,51	13,39	1,68	1,43	1,92	7,51
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	54,12	NA	NA	NA	77,34
Jawa Timur	0,70	0,53	0,87	12,69	1,53	1,29	1,76	7,82
Banten	1,18	0,61	1,74	24,47	1,36	0,91	1,82	16,94
Bali	0,52	0,28	0,77	24,01	1,30	0,88	1,72	16,49
Nusa Tenggara Barat	0,41	0,19	0,62	26,92	1,46	1,02	1,91	15,40
Nusa Tenggara Timur	0,65	0,45	0,85	15,79	10,03	9,22	10,84	4,11
Kalimantan Barat	1,38	1,01	1,75	13,60	5,63	4,87	6,39	6,90
Kalimantan Tengah	0,93	0,52	1,35	22,56	2,65	1,88	3,41	14,77
Kalimantan Selatan	0,59	0,32	0,85	23,05	2,67	2,14	3,20	10,18
Kalimantan Timur	0,60	0,30	0,90	25,60	2,02	1,44	2,60	14,56
Kalimantan Utara	4,32	2,67	5,98	19,58	1,17	0,47	1,87	30,67
Sulawesi Utara	0,19	0,03	0,34	41,56	4,92	4,18	5,67	7,69
Sulawesi Tengah	1,11	0,80	1,41	13,90	3,58	2,95	4,21	8,93
Sulawesi Selatan	1,88	1,60	2,17	7,59	3,31	2,90	3,71	6,27
Sulawesi Tenggara	2,22	1,78	2,66	10,13	3,14	2,61	3,67	8,58
Gorontalo	1,02	0,62	1,42	20,14	9,29	7,84	10,73	7,93
Sulawesi Barat	6,51	5,19	7,83	10,32	2,21	1,54	2,88	15,45
Maluku	0,85	0,54	1,17	18,91	0,76	0,43	1,09	22,07
Maluku Utara	0,89	0,41	1,38	27,46	0,88	0,53	1,24	20,65
Papua Barat	3,10	2,28	3,92	13,49	3,05	2,44	3,66	10,21
Papua	22,61	20,63	24,59	4,47	5,45	4,62	6,28	7,78
Indonesia	1,02	0,96	1,09	3,41	1,79	1,71	1,86	2,11

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.25 (Lanjutan)

Provinsi	SD/Sederajat				SMP/Sederajat			
	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error
		Kepercayaan				Kepercayaan		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	6,31	5,71	6,91	4,87	34,92	33,76	36,09	1,70
Sumatera Utara	7,47	6,89	8,05	3,98	32,73	31,73	33,74	1,57
Sumatera Barat	10,16	9,27	11,04	4,44	34,54	33,26	35,81	1,88
Riau	12,84	11,72	13,96	4,47	33,01	31,61	34,40	2,15
Jambi	11,57	10,37	12,76	5,26	33,39	31,84	34,95	2,38
Sumatera Selatan	16,48	15,38	17,58	3,41	29,17	27,93	30,42	2,17
Bengkulu	14,46	13,22	15,71	4,38	33,88	32,34	35,41	2,31
Lampung	11,82	10,76	12,87	4,54	39,50	38,04	40,97	1,89
Kep. Bangka Belitung	13,45	11,79	15,11	6,28	27,80	25,81	29,79	3,65
Kepulauan Riau	5,17	3,71	6,63	14,40	32,15	29,50	34,80	4,21
DKI Jakarta	5,25	4,32	6,17	8,95	21,42	19,88	22,97	3,68
Jawa Barat	11,92	11,18	12,66	3,18	38,80	37,85	39,75	1,25
Jawa Tengah	11,83	11,18	12,47	2,78	43,30	42,42	44,17	1,03
DI Yogyakarta	2,78	1,94	3,61	15,30	27,87	25,80	29,94	3,79
Jawa Timur	10,37	9,78	10,95	2,87	38,32	37,48	39,16	1,12
Banten	10,81	9,74	11,88	5,05	35,55	33,93	37,18	2,33
Bali	6,68	5,71	7,64	7,38	33,73	32,09	35,36	2,47
Nusa Tenggara Barat	8,74	7,61	9,88	6,64	38,12	36,50	39,75	2,17
Nusa Tenggara Timur	15,17	14,31	16,04	2,91	34,05	32,88	35,22	1,76
Kalimantan Barat	17,28	16,07	18,48	3,56	30,75	29,40	32,09	2,23
Kalimantan Tengah	13,15	11,80	14,51	5,25	33,72	32,01	35,42	2,58
Kalimantan Selatan	15,64	14,15	17,13	4,86	31,05	29,58	32,51	2,40
Kalimantan Timur	6,80	5,83	7,77	7,30	31,89	30,18	33,61	2,74
Kalimantan Utara	9,04	6,94	11,14	11,84	32,39	29,62	35,16	4,36
Sulawesi Utara	8,35	7,49	9,21	5,26	30,11	28,61	31,62	2,55
Sulawesi Tengah	15,28	14,07	16,48	4,03	35,28	33,79	36,76	2,15
Sulawesi Selatan	10,19	9,34	11,03	4,21	32,45	31,37	33,53	1,69
Sulawesi Tenggara	7,36	6,56	8,15	5,53	33,01	31,63	34,39	2,13
Gorontalo	14,02	12,59	15,44	5,20	32,97	30,87	35,08	3,25
Sulawesi Barat	15,64	13,92	17,36	5,60	32,89	30,98	34,81	2,97
Maluku	7,14	6,26	8,02	6,30	32,18	30,39	33,98	2,85
Maluku Utara	7,70	6,60	8,80	7,31	35,63	34,01	37,26	2,33
Papua Barat	7,74	6,79	8,70	6,27	31,95	30,13	33,78	2,91
Papua	9,08	8,23	9,94	4,80	30,46	29,10	31,81	2,27
Indonesia	10,83	10,62	11,05	1,01	35,78	35,49	36,08	0,42

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 3.25 (Lanjutan)

Provinsi	SM/Sederajat				PT			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	43,95	42,72	45,17	1,42	14,00	13,09	14,92	3,33
Sumatera Utara	48,22	47,09	49,35	1,19	10,71	9,88	11,54	3,96
Sumatera Barat	38,36	36,93	39,80	1,91	15,11	14,00	16,23	3,76
Riau	41,16	39,63	42,70	1,90	11,34	10,33	12,35	4,55
Jambi	39,01	37,29	40,72	2,24	12,70	11,46	13,94	4,97
Sumatera Selatan	38,77	37,31	40,24	1,93	11,93	10,82	13,05	4,77
Bengkulu	36,68	34,92	38,44	2,45	13,72	12,27	15,18	5,41
Lampung	37,30	35,72	38,88	2,16	8,23	7,23	9,23	6,19
Kep. Bangka Belitung	40,68	38,22	43,14	3,09	11,42	9,74	13,11	7,54
Kepulauan Riau	49,57	46,15	53,00	3,52	12,15	9,92	14,38	9,36
DKI Jakarta	55,46	53,41	57,51	1,89	17,56	15,70	19,42	5,40
Jawa Barat	39,08	38,03	40,14	1,38	9,23	8,54	9,91	3,78
Jawa Tengah	34,08	33,21	34,94	1,30	8,72	8,19	9,25	3,11
DI Yogyakarta	51,55	49,17	53,92	2,35	17,59	15,76	19,43	5,33
Jawa Timur	38,70	37,84	39,56	1,13	10,39	9,80	10,97	2,87
Banten	41,46	39,70	43,23	2,17	9,64	8,49	10,79	6,09
Bali	39,47	37,69	41,25	2,30	18,30	16,53	20,08	4,95
Nusa Tenggara Barat	39,74	37,98	41,50	2,26	11,52	10,38	12,66	5,05
Nusa Tenggara Timur	28,31	27,08	29,53	2,21	11,79	10,89	12,69	3,89
Kalimantan Barat	35,89	34,42	37,36	2,09	9,07	8,13	10,00	5,26
Kalimantan Tengah	37,67	35,82	39,53	2,52	11,87	10,53	13,22	5,79
Kalimantan Selatan	38,28	36,61	39,95	2,23	11,78	10,44	13,11	5,79
Kalimantan Timur	46,06	44,07	48,05	2,20	12,63	11,19	14,07	5,82
Kalimantan Utara	39,50	36,57	42,43	3,78	13,58	11,22	15,94	8,87
Sulawesi Utara	44,30	42,68	45,92	1,87	12,13	10,99	13,26	4,76
Sulawesi Tengah	33,17	31,69	34,65	2,28	11,59	10,37	12,82	5,39
Sulawesi Selatan	40,18	38,91	41,44	1,60	11,99	10,89	13,10	4,70
Sulawesi Tenggara	41,61	40,06	43,17	1,90	12,65	11,54	13,77	4,49
Gorontalo	29,61	27,63	31,60	3,42	13,09	11,38	14,81	6,69
Sulawesi Barat	27,75	25,87	29,62	3,44	15,00	13,16	16,84	6,26
Maluku	45,55	43,68	47,42	2,10	13,52	12,26	14,79	4,78
Maluku Utara	40,98	39,07	42,89	2,38	13,92	12,44	15,39	5,39
Papua Barat	37,55	35,75	39,35	2,45	16,60	15,01	18,20	4,91
Papua	25,97	24,56	27,38	2,77	6,43	5,66	7,21	6,15
Indonesia	39,60	39,28	39,93	0,42	10,97	10,75	11,19	1,03

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

4

KESEHATAN

1 dari **5** pemuda memiliki Keluhan Kesehatan, dan **9,51%** diantaranya mengalami sakit..



72,18% Pemuda memiliki Jaminan Kesehatan.



Mayoritas pemuda memiliki jaminan kesehatan BPJS PBI (**59,55%**).

60,13% Pemuda Berobat Sendiri.



Disisi lain, pemuda yang **berobat jalan** mayoritas (**47,82%**) berobat ke **Puskesmas/Pustu** ketika memiliki keluhan kesehatan.



22,04% Pemuda Masih Merokok hingga saat ini.



<https://www.bps.go.id>

Sejalan dengan agenda global Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, Indonesia memandang keterlibatan pemuda sebagai kunci akselerasi pembangunan, sebagaimana tertuang pada UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 menitikberatkan pada peran pemuda secara inklusif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan pemuda yang lebih kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki kapasitas lebih agar berdaya saing baik dalam negeri maupun di kancah internasional. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah kondisi kesehatan pemuda. Pemuda sebagai motor penggerak pembangunan, harus selalu berada dalam kondisi sehat. Hal tersebut diperlukan agar pemuda dapat secara proaktif mengembangkan diri dan mengelola berbagai sumber daya pembangunan untuk kepentingan masyarakat dan negara.

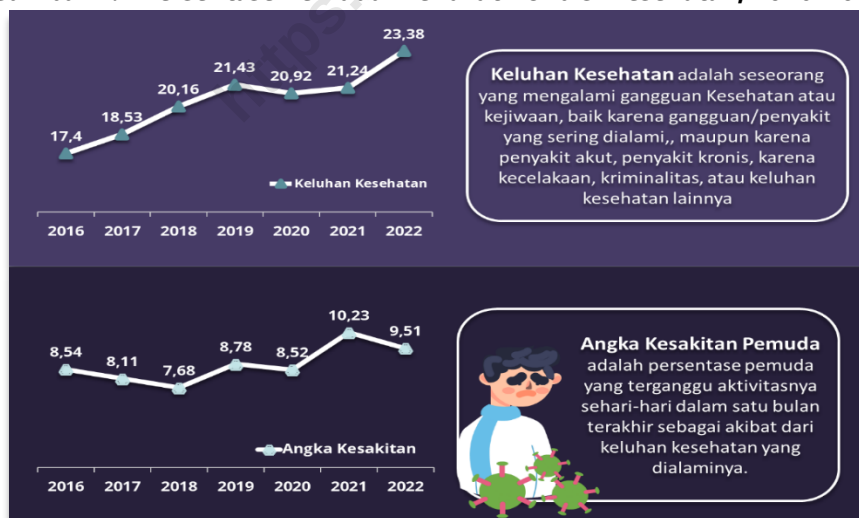
4.1 Kondisi Kesehatan Pemuda

Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2018a) mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi secara menyeluruh baik fisik, mental, dan kesejahteraan sosial dari setiap individu yang bukan semata-mata akibat adanya penyakit dan kerentanan terhadap penyakit. Sehat adalah salah satu kondisi yang harus dimiliki setiap orang agar dapat beraktivitas, berproduksi, dan berinteraksi sosial. Kondisi sehat merupakan bagian dari hak asasi setiap orang dan perwujudannya dijamin oleh negara melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau (BPS, 2021b). Kesehatan juga merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan, dan beberapa penelitian telah memperkuat teori tersebut. Fogel (2004) dalam BPS (2021b) menemukan bahwa sekitar sepertiga sampai seperempat pertumbuhan ekonomi di beberapa negara Eropa terjadi karena peningkatan kesehatan penduduk, khususnya karena adanya perbaikan gizi.

Pemuda secara fisik memiliki kondisi kesehatan yang paling optimal dibandingkan kelompok umur lainnya (Isfandari dan Lolong, 2014). Status kesehatan pemuda saat ini merupakan capaian pembangunan kesehatan anak-anak pada periode sebelumnya. Sementara itu, capaian kesehatan saat ini juga akan menentukan gambaran status kesehatan penduduk dewasa dan tua pada dekade berikutnya. Kondisi kesehatan pemuda saat ini, tidak dapat menjamin bahwa mereka akan memiliki kesehatan yang sama sepanjang masa. Hal ini turut serta dipengaruhi oleh perilaku berisiko dalam pola hidup mereka sehari-hari.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan pemuda adalah persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan dan angka kesakitan. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik keluhan fisik maupun psikis. Sedangkan angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, dimana keluhan tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Sayangnya informasi jenis penyakit yang diderita oleh pemuda belum tercakup dalam Susenas.

Gambar 4.1 Persentase Pemuda menurut Kondisi Kesehatan, 2016-2022

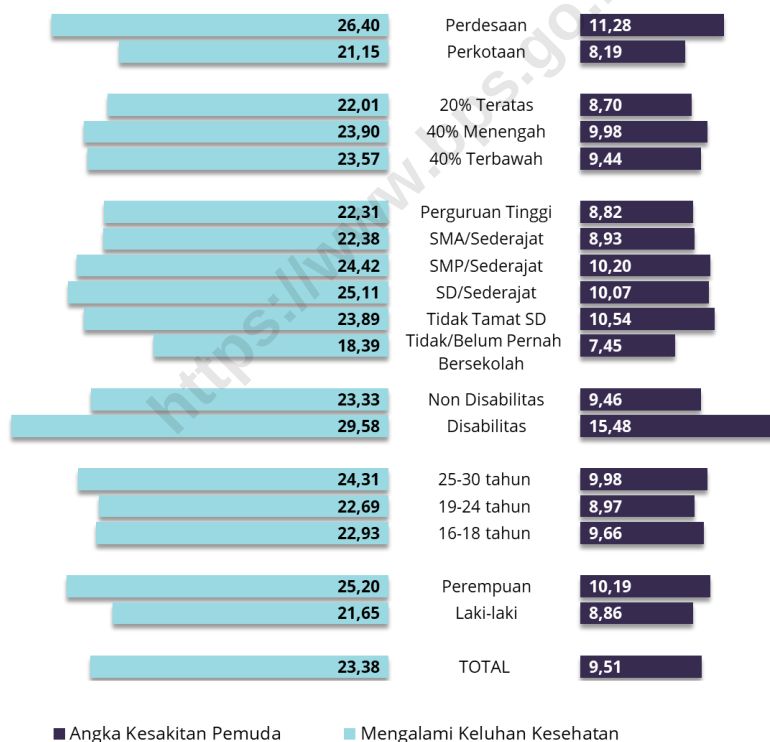


Sumber: BPS, Susenas Maret 2016-2022

Pada tahun 2022, dari 100 orang pemuda, 23 orang mengalami keluhan kesehatan dan 9 hingga 10 orang diantaranya terganggu aktivitasnya karena keluhan kesehatan tersebut (mengalami sakit). Gambar 4.1 menunjukkan bahwa

selama beberapa tahun terakhir kondisi kesehatan pemuda justru semakin memburuk. Hal ini terlihat dari persentase pemuda yang memiliki keluhan kesehatan semakin meningkat sebesar 5,98 persen poin selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir (2016-2022). Sedangkan angka kesakitan pemuda, meskipun mengalami penurunan dibanding tahun 2021 (dari 10,23% menjadi 9,51%), namun capaian tersebut masih lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sangat kontradiktif, disaat pembangunan kesehatan semakin ditingkatkan, kondisi kesehatan pemuda justru menunjukkan kondisi yang cenderung memburuk antar waktu.

Gambar 4.2 Persentase Pemuda menurut Kondisi Kesehatan dan Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Berdasarkan jenis kelamin, pemuda perempuan cenderung lebih mudah sakit dibanding pemuda laki-laki. Terlihat dari angka kesakitan pemuda perempuan yang lebih tinggi (10,19%) dibanding laki-laki (8,86%). Angka kesakitan pemuda penyandang disabilitas juga tinggi dibanding pemuda bukan penyandang disabilitas, yaitu sebesar 15,48 persen dibanding 9,46 persen. Jika

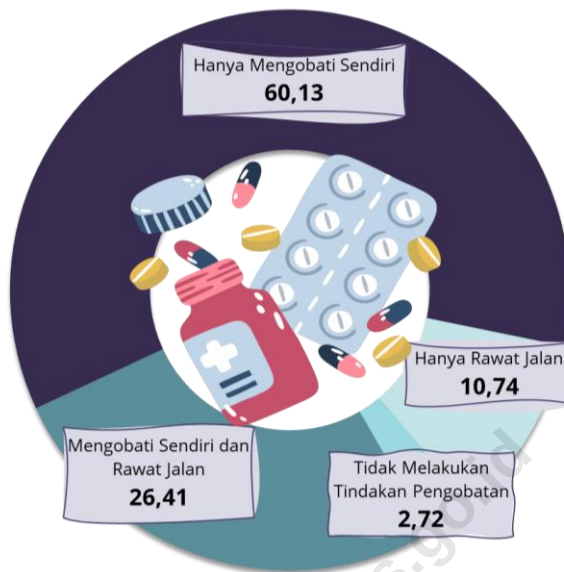
dilihat berdasarkan lokasi tempat tinggal, angka kesakitan pemuda perdesaan mencapai 11,28 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan angka kesakitan pemuda perkotaan yang hanya 8,19 persen.

Kementerian Kesehatan melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mengidentifikasi beberapa penyebab angka kesakitan pada usia muda. Beberapa penyebabnya antara lain dikarenakan terjadinya peningkatan penyakit tidak menular pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Penyakit seperti kanker, stroke, diabetes mellitus, dan hipertensi juga muncul pada kelompok usia 15-24 tahun dan angkanya terus meningkat hingga kelompok usia 35-44 tahun. Misalnya penyakit stroke yang umumnya dialami oleh lansia, namun menurut Riskesdas 2018, sejumlah 0,6 persen penduduk usia 15-24 tahun sudah menderita penyakit ini. Bahkan meningkat jumlahnya hingga 3,7 persen pada kelompok umur 35-44 tahun. Hal ini disebabkan karena gaya hidup generasi muda yang semakin tidak sehat.

4.2 Perilaku Berobat Pemuda

Pengobatan dilakukan sebagai salah satu cara untuk dapat mengatasi keluhan kesehatan. Pengobatan dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu mengobati sendiri atau berobat rawat jalan. Mengobati sendiri adalah upaya pengobatan tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan, termasuk minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, kerokan saat masuk angin, dan mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain. Sedangkan, rawat jalan adalah upaya pengobatan dengan memeriksakan diri di tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Gambar 4.3 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Upaya Pengobatan, 2022

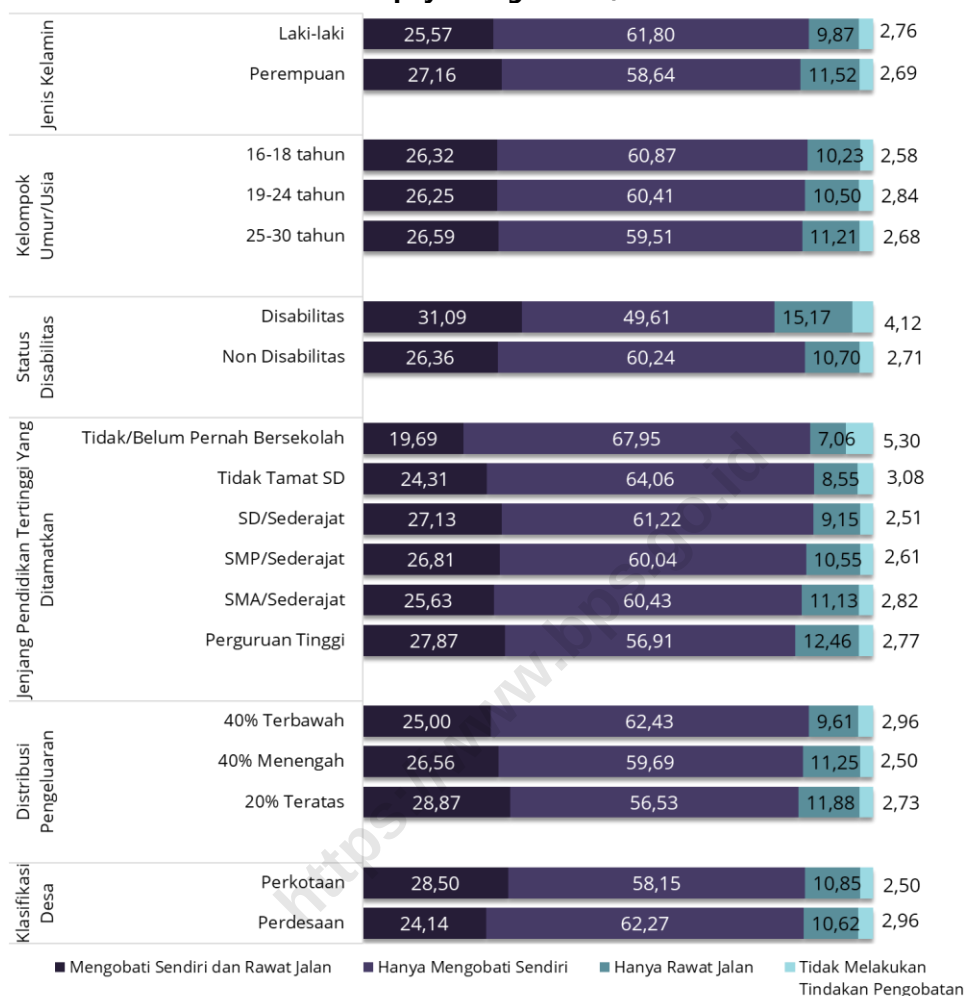


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Selama masa pandemi, pemuda lebih memilih melakukan tindakan pengobatan mengobati sendiri ketika mengalami keluhan kesehatan. Hal ini tergambar dengan tingginya persentase pemuda yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami (60,13%) dibanding berobat jalan (10,74%) atau kombinasi keduanya (26,41%). Di lain sisi, masih terdapat sekitar 2,72 persen pemuda yang tidak melakukan tindakan pengobatan ketika mengalami keluhan kesehatan.

Gambar 4.4 menunjukkan perilaku upaya pengobatan yang dilakukan pemuda ketika memiliki keluhan kesehatan berdasarkan karakteristiknya. Terlihat bahwa pemuda laki-laki cenderung lebih memilih upaya pengobatan mengobati sendiri (61,80%) ketika memiliki keluhan kesehatan. Hal yang sama juga terjadi pada perempuan yang lebih dari separuhnya mengobati sendiri (58,64%). Secara umum, pemuda lebih memilih mengobati sendiri apabila ada keluhan kesehatan, namun semakin tinggi umur dan semakin tinggi tingkat pendidikan pemuda, pemilihan upaya pengobatan melalui rawat jalan menunjukkan persentase yang semakin tinggi. Pemuda pedesaan cenderung melakukan tindakan pengobatan sendiri ketika memiliki keluhan kesehatan (62,27%).

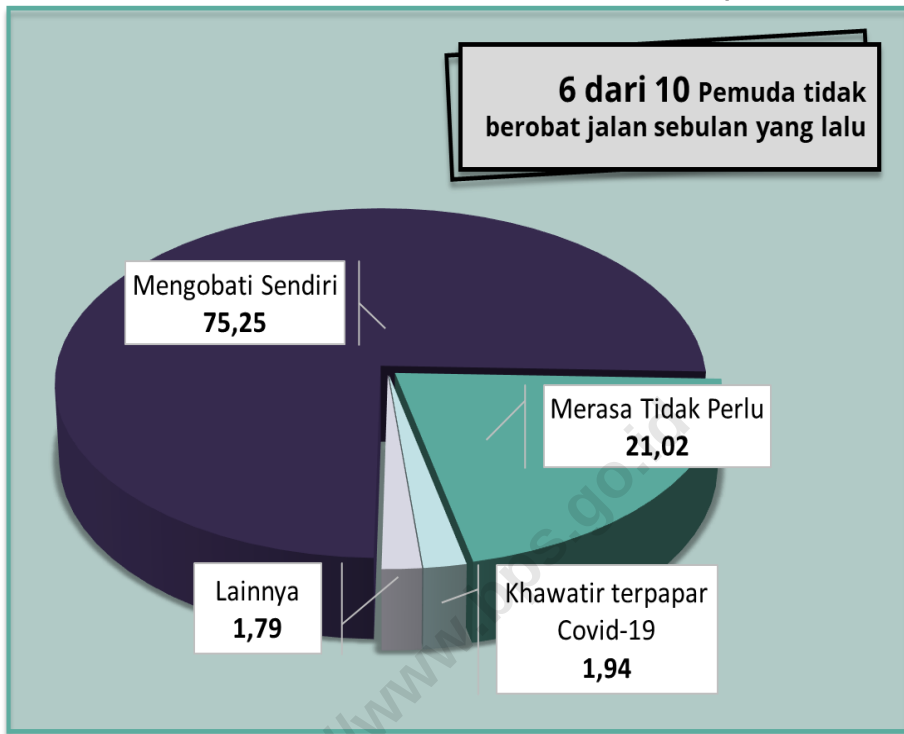
Gambar 4.4 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Karakteristik dan Upaya Pengobatan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dengan melakukan upaya pengobatan rawat jalan ketika memiliki keluhan kesehatan, pemuda akan mendapatkan intervensi dari tenaga kesehatan untuk memulihkan kesehatannya. Namun demikian, sebanyak enam dari sepuluh pemuda justru tidak memilih pengobatan rawat jalan ketika memiliki keluhan kesehatan. Sebagian besar pemuda tidak rawat jalan karena lebih memilih mengobati sendiri ketika sakit (75,25%). Selain itu, pemuda tidak rawat jalan karena merasa tidak perlu (21,02%), takut terpapar Covid-19 (1,94%) serta alasan lainnya (1,79%).

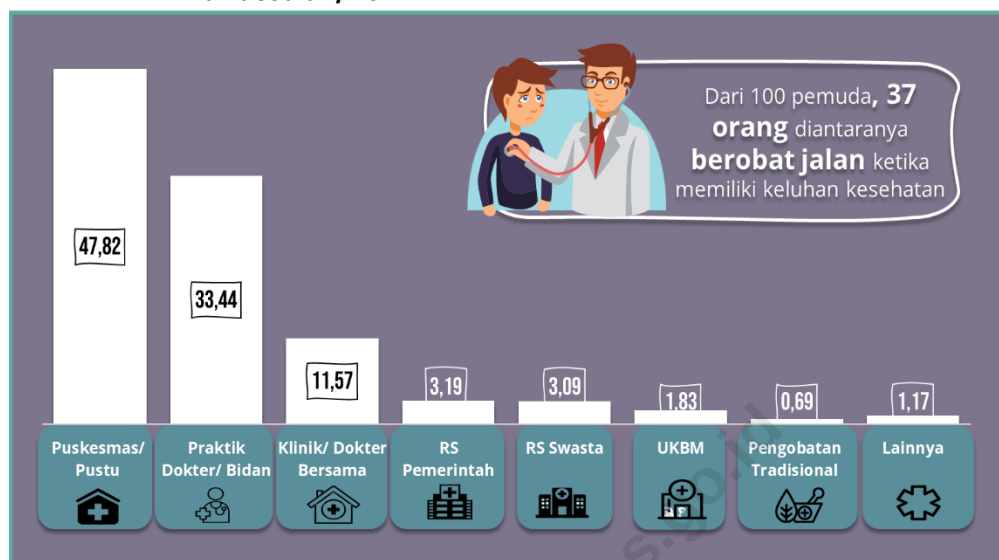
Gambar 4.5 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Rawat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 4.6 menunjukkan fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi oleh pemuda ketika rawat jalan adalah Puskesmas/Pustu (47,82%) diikuti Praktik Dokter/Bidan (33,44%) dan Klinik/Dokter Bersama (11,57%). Namun demikian, masih terdapat sekitar 0,69 persen pemuda yang berobat jalan ke praktik pengobatan tradisional. Mayoritas dari mereka adalah pemuda penyandang disabilitas (4,54%), pemuda dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD (2,05%), serta pemuda yang tinggal di perdesaan (1,11%), seperti yang terdapat pada Tabel 4.3.

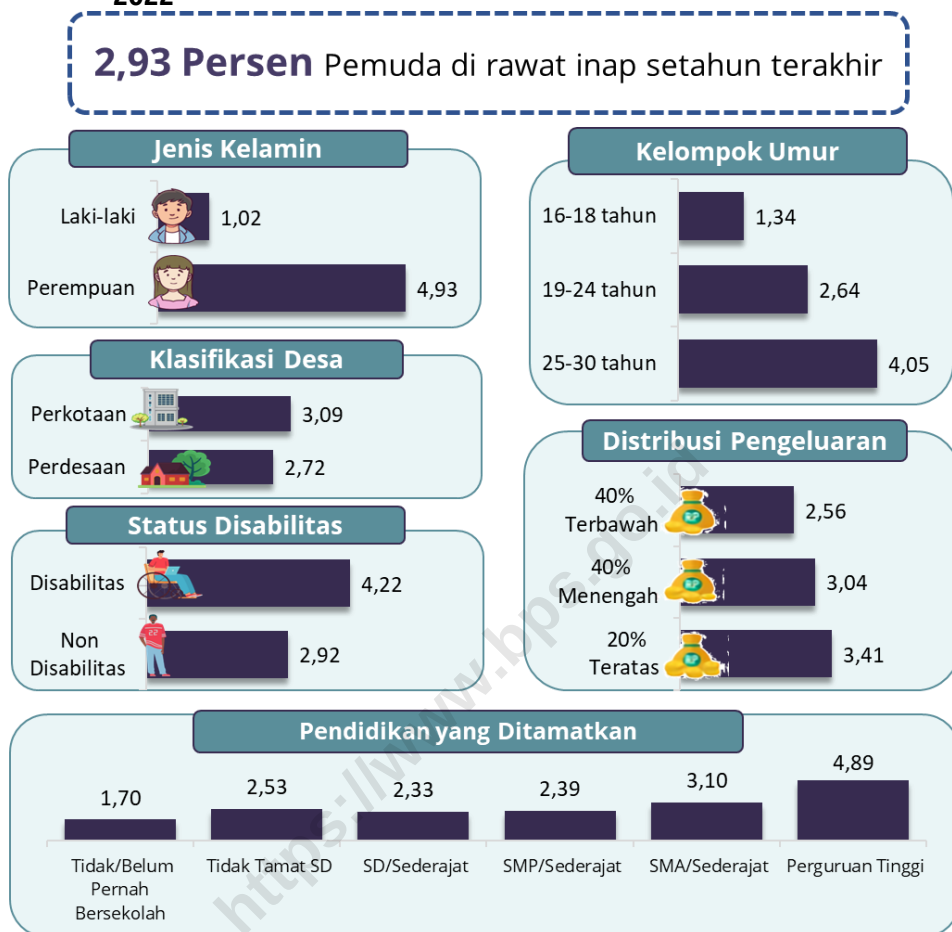
Gambar 4.6 Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Jalan menurut Tempat Rawat Jalan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Selain melakukan tindakan pengobatan sendiri dan rawat jalan, pemuda juga melakukan tindakan pengobatan rawat inap guna mengobati keluhan kesehatannya. Tindakan rawat inap dilakukan khususnya untuk penanganan keluhan kesehatan dengan tingkat yang lebih parah atau membutuhkan layanan kesehatan yang lebih komprehensif. Gambar 4.7 memperlihatkan bahwa terdapat sekitar 2,93 persen pemuda yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. Jika dilihat berdasarkan karakteristiknya, pemuda yang dirawat inap didominasi oleh pemuda pada rentang kelompok umur tertua (25-30 tahun), sebesar 4,05 persen. Selain itu, pemuda penyandang disabilitas juga lebih banyak yang dirawat inap (4,22%) dibanding pemuda bukan penyandang disabilitas (2,92%), hal ini sangat memungkinkan mengingat kondisi mereka yang semakin rentan dengan keadaan yang membutuhkan perawatan intensif oleh tenaga medis. Jika berdasarkan tingkat pendidikan, terlihat bahwa pemuda yang dirawat inap mayoritas adalah pemuda pada tingkat pendidikan tertinggi atau tamatan perguruan tinggi (4,89%). Berdasarkan tempat tinggal, pemuda yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang dirawat inap (3,09%) dibanding pemuda yang tinggal di perdesaan (2,72%).

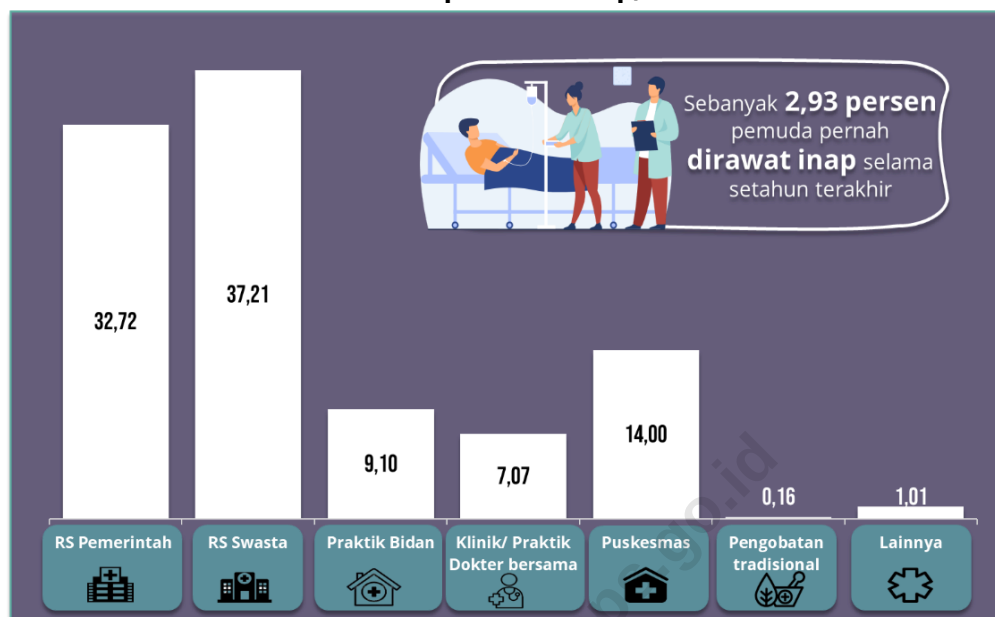
Gambar 4.7 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Di sisi lain, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang pernah dirawat inap jumlahnya hampir lima kali lipat lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (4,93% berbanding 1,02%). Kondisi biologis sistem reproduksi yang hanya berlaku untuk perempuan, perbedaan persepsi kesehatan dan pelaporan gejala penyakit, atau lebih tingginya kecenderungan perempuan untuk mencari bantuan terkait pencegahan dan pengobatan penyakit menjadi beberapa penyebab tingginya persentase tersebut (Bertakis KD, 2000).

Gambar 4.8 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Tempat Rawat Inap, 2022

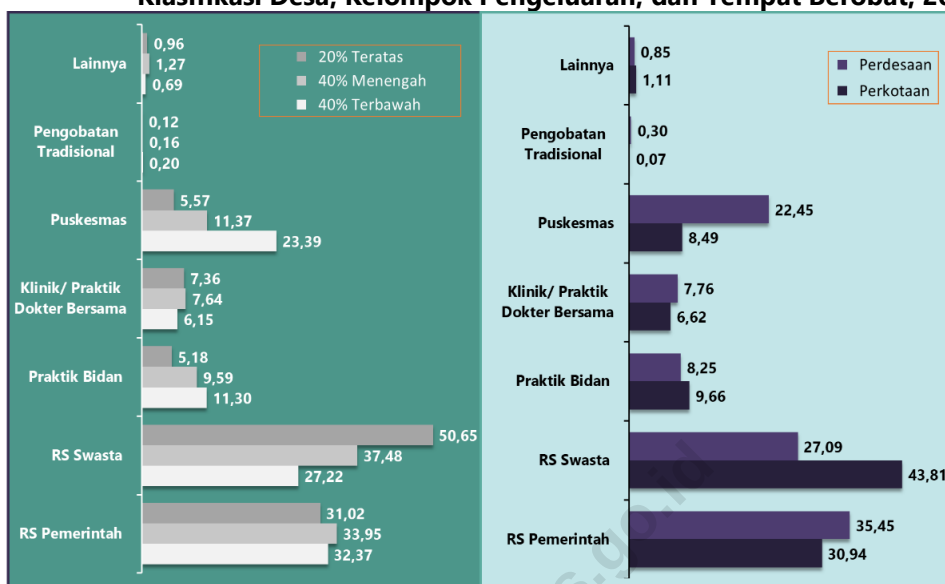


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat berdasarkan lokasi pelayanan rawat inap (Gambar 4.8), banyak pemuda yang memilih untuk dirawat inap di rumah sakit, baik rumah sakit swasta (37,21%) maupun rumah sakit pemerintah (32,72%). Kondisi tersebut didukung dengan ketersediaan sarana pendukung kesehatan, baik tenaga medis, peralatan maupun mekanisme pengobatan yang lebih komprehensif dibandingkan fasilitas kesehatan lainnya.

Namun jika dilihat berdasarkan klasifikasi desa (Gambar 4.9), mayoritas pemuda di perkotaan dirawat inap di rumah sakit swasta (43,81%) dan rumah sakit pemerintah (30,94%). Sedangkan pemuda di perdesaan lebih banyak rawat inap di rumah sakit pemerintah (35,45%), rumah sakit swasta (27,09%) dan Puskesmas (22,45%). Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar penduduk di perdesaan memiliki kondisi perekonomian yang relatif lebih rendah, sehingga kurang mampu memenuhi biaya kesehatan pada fasilitas kesehatan swasta.

Gambar 4.9 Persentase Pemuda yang Rawat Inap Setahun Terakhir menurut Klasifikasi Desa, Kelompok Pengeluaran, dan Tempat Berobat, 2022

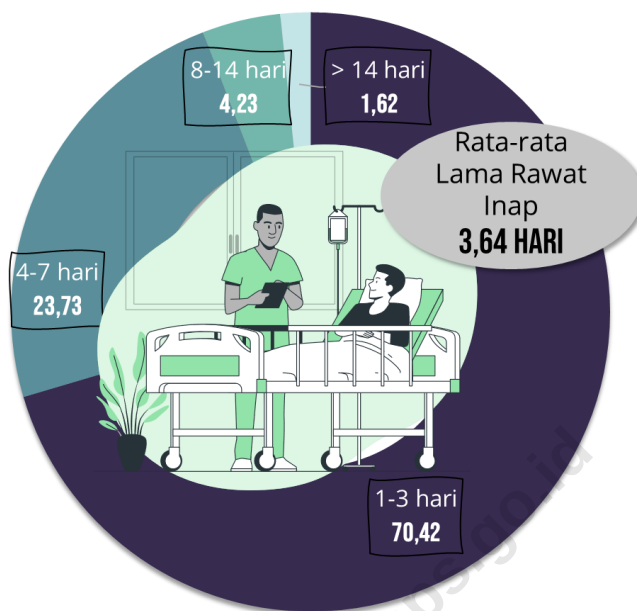


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Asumsi tersebut sejalan dengan gambaran prevalensi pemuda yang rawat inap jika dilihat berdasarkan tingkat pengeluaran rumah tangganya. Preferensi tempat rawat inap pemuda cukup berbeda antara kelompok pengeluaran 40% terbawah dengan pengeluaran 20% teratas. Preferensi rawat inap pemuda pada kelompok rumah tangga kelompok pengeluaran 40% terendah adalah rumah sakit pemerintah (32,37%), rumah sakit swasta (27,22%) dan puskesmas (23,39%). Sedangkan pemuda dari rumah tangga kelompok 20% teratas mayoritas berobat di rumah sakit swasta (50,65%) dan rumah sakit pemerintah (31,02%).

Lamanya rawat inap dapat dijadikan sebagai gambaran tingkat keparahan penyakit yang diderita oleh pemuda. Semakin parah penyakit yang dialami pemuda, kecenderungan durasi rawat inap juga akan semakin panjang. Pada tahun 2022, rata-rata durasi rawat inap pemuda adalah selama 3-4 hari. Jika dilihat pada Gambar 4.10, mayoritas pemuda dirawat inap selama 1-3 hari (70,42%) dan hanya sebesar 1,62 persen pemuda yang pernah dirawat inap lebih dari 14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit yang dialami sebagian besar pemuda tidak begitu berat sehingga tidak perlu waktu lama untuk dirawat inap.

Gambar 4.10 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap menurut Lama Dirawat (hari), 2022

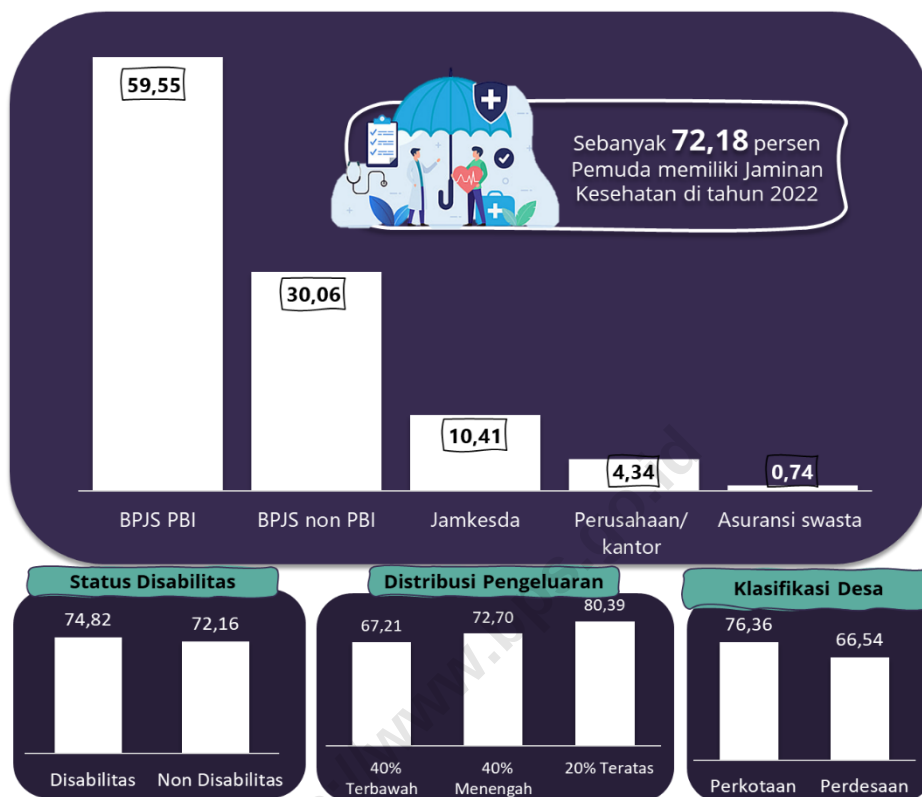


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

4.3 Pemanfaatan Jaminan Kesehatan oleh Pemuda

Salah satu tujuan utama dari kepemilikan jaminan kesehatan adalah memberikan perlindungan finansial dari biaya kesehatan khususnya biaya katastrofik (penyakit yang membutuhkan biaya tinggi dalam pengobatannya dan memiliki komplikasi yang dapat mengancam jiwa) terhadap semua pesertanya. Dalam memperoleh pelayanan kesehatan, setiap orang yang memiliki jaminan kesehatan diharapkan mengeluarkan biaya kesehatan yang berasal dari kantong sendiri atau *Out of Pocket* (OOP) lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Beberapa jaminan kesehatan yang dicakup di Susenas KOR antara lain BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran), BPJS non PBI, Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah), asuransi swasta dan jaminan kesehatan yang difasilitasi dari perusahaan/kantor.

Gambar 4.11 Persentase Pemuda menurut Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki dan Karakteristik, 2022



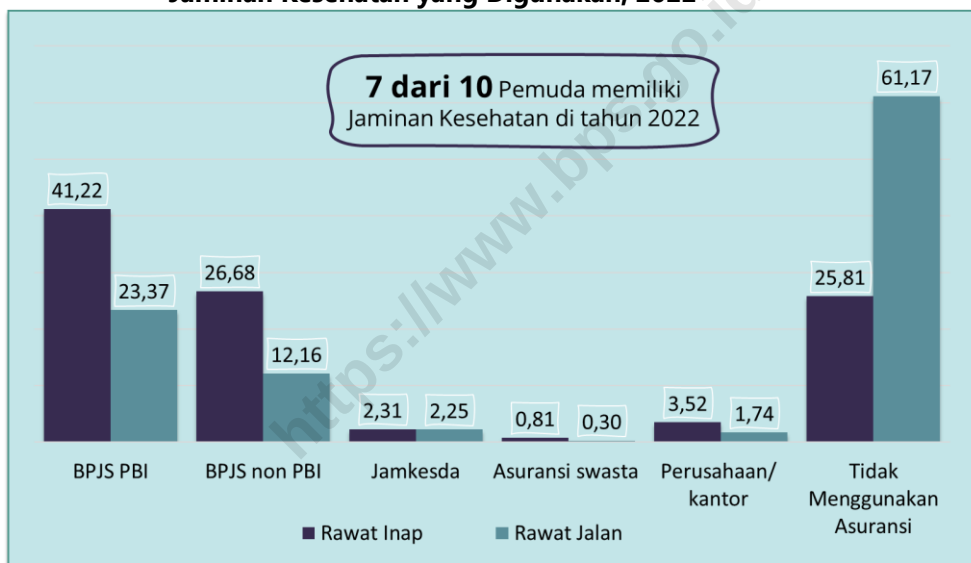
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pada tahun 2022, dari 100 pemuda, 72 diantaranya sudah memiliki jaminan kesehatan (Gambar 4.11). Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda adalah BPJS PBI (59,55%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas pemuda menggunakan jaminan kesehatan yang dibiayai oleh pemerintah. Jika dilihat berdasarkan tingkat pengeluaran rumah tangga, distribusi terbesar pemuda yang memiliki JKN berasal dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran 20% teratas, yakni sebanyak 80,39 persen. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari persentase pemuda yang memiliki JKN berdasarkan status disabilitas. Sedangkan jika dilihat berdasarkan klasifikasi desanya, mayoritas pemuda yang memiliki JKN tinggal di daerah perkotaan (76,36%).

Jaminan kesehatan lebih banyak digunakan untuk rawat inap. Hal ini dimungkinkan mengingat biaya rawat inap jauh lebih besar dari pada rawat jalan. Selain itu, fasilitas yang disediakan melalui jaminan kesehatan, tidak banyak

mencakup perlindungan kesehatan untuk biaya rawat jalan. Berdasarkan Gambar 4.12, terlihat bahwa jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan pemuda ketika berobat adalah BPJS. Untuk pelayanan rawat inap, mayoritas pemuda menggunakan BPJS PBI (41,22%). Demikian juga untuk rawat jalan, sebanyak 23,37 persen pemuda juga menggunakan BPJS PBI. Namun demikian, pemuda yang tidak menggunakan jaminan kesehatan ketika berobat baik berobat jalan maupun rawat inap masih cukup tinggi. Sebanyak 25,81 persen pemuda yang rawat inap tidak menggunakan jaminan kesehatan, dan lebih tinggi lagi untuk berobat jalan, yakni sebesar 61,17 persen.

Gambar 4.12 Persentase Pemuda yang Rawat Jalan dan Rawat Inap menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022

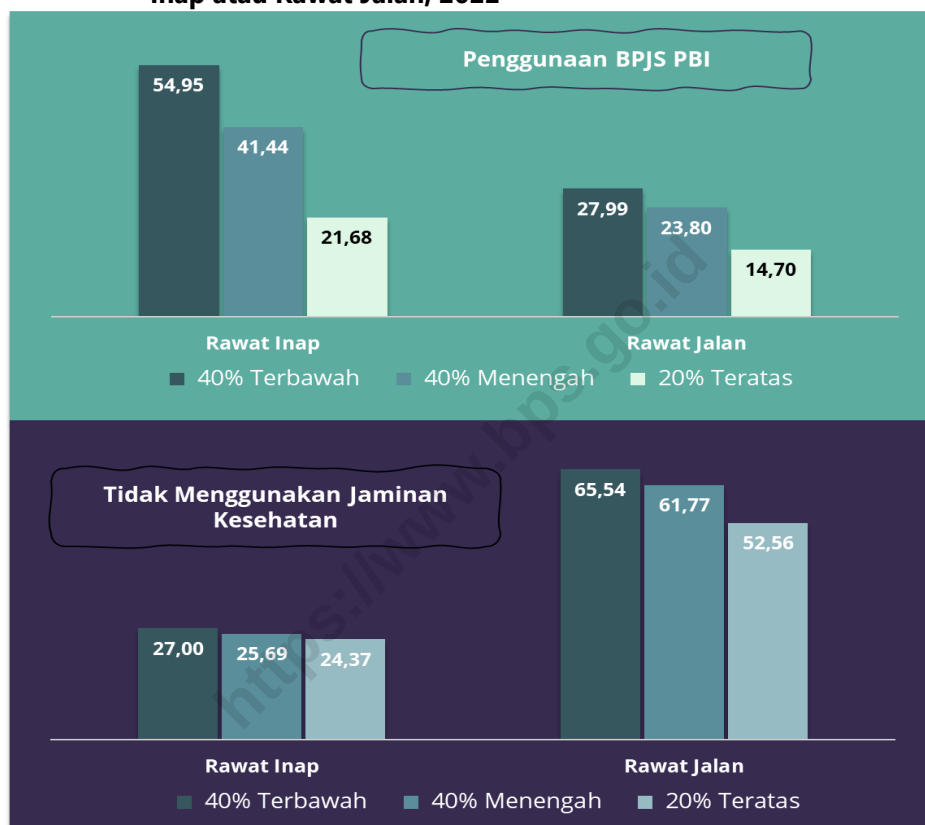


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat pada Gambar 4.13, persentase pemuda yang menggunakan BPJS PBI untuk rawat jalan didominasi oleh pemuda dari rumah tangga dengan status ekonomi atau tingkat pengeluaran 40% terbawah (27,99%). Demikian juga untuk rawat inap, distribusi pemuda terbanyak yang menggunakan BPJS PBI berasal dari rumah tangga dengan status ekonomi terendah (54,95%). Meski demikian, cukup banyak pemuda pada rumah tangga dengan pengeluaran 20% teratas yang menggunakan BPJS PBI baik untuk rawat inap maupun rawat jalan. Hal ini dimungkinkan mengingat di beberapa daerah (baik provinsi maupun

kabupaten/kota), pemerintah daerah menyediakan jaminan kesehatan BPJS bagi seluruh warga dengan membayarkan premi/iuran tanpa melihat status sosial ekonominya.

Gambar 4.13 Persentase Pemuda yang Menggunakan BPJS PBI dan Persentase Pemuda yang tidak Menggunakan Jaminan Kesehatan ketika Rawat Inap atau Rawat Jalan, 2022



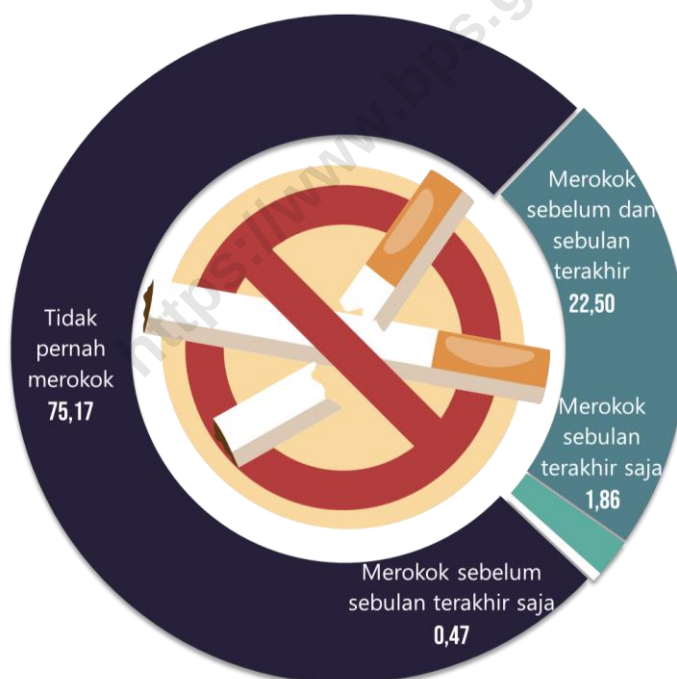
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Disisi lain, persentase tertinggi pemuda yang tidak menggunakan jaminan kesehatan ketika rawat inap maupun rawat jalan justru berasal dari rumah tangga pemuda dengan tingkat pengeluaran terendah, yang sejatinya menggambarkan kondisi sosial terburuk. Sebanyak 27 persen pemuda dari rumah tangga dengan pengeluaran 40% terendah tidak menggunakan jaminan kesehatan ketika rawat inap. Sedangkan persentase pemuda yang tidak menggunakan jaminan kesehatan ketika rawat jalan yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran terendah ada sebanyak 65,54 persen.

4.4 Pemuda yang Merokok

Rokok merupakan salah satu produk olahan tembakau yang berbahaya bagi tubuh jika dikonsumsi. Setidaknya ada 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya dan 43 zat penyebab kanker (karsinogenik) yang terkandung dalam sebatang rokok (Kemenkes RI, 2017). Berbagai bukti ilmiah menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan salah satu faktor risiko yang menyebabkan kesakitan dan kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti: penyakit jantung koroner, hipertensi, stroke, gangguan pernapasan dan kanker, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin. Dan harus diingat bahwa risiko merokok juga tidak hanya dialami oleh perokok aktif saja, perokok pasif pun dapat menerima dampak negatif dari paparan asap rokok.

Gambar 4.14 Persentase Pemuda menurut Kebiasaan Merokok, 2022

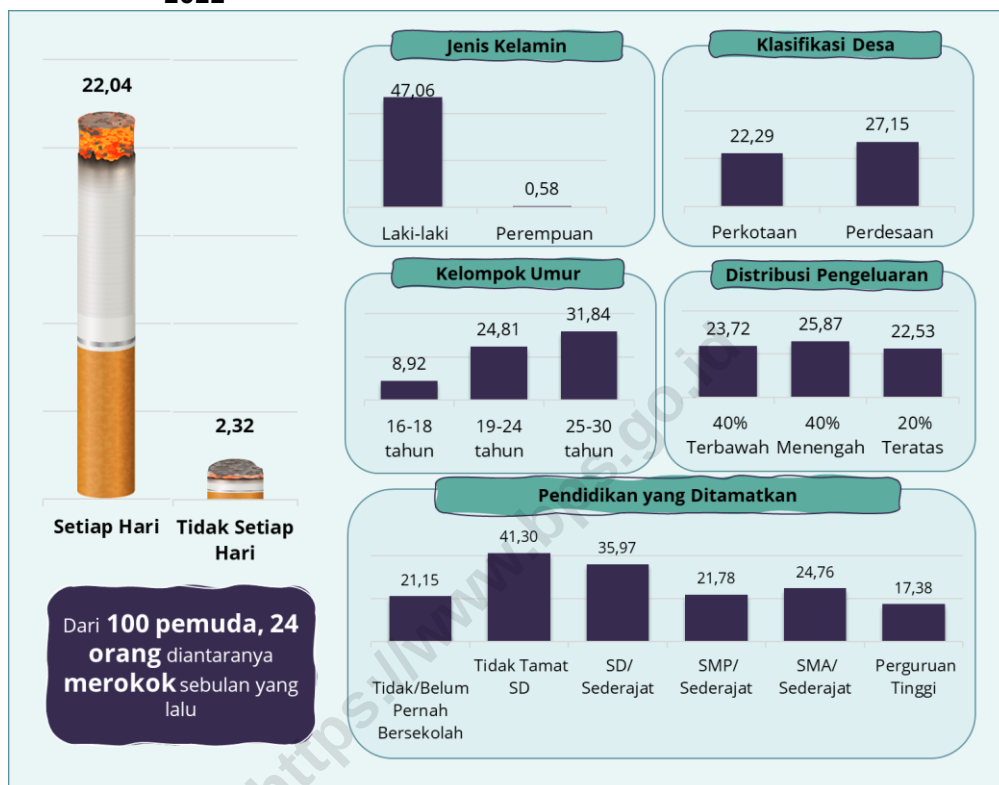


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat berdasarkan kebiasaan merokok, pemuda yang tidak pernah merokok ternyata cukup banyak. Sebanyak 75,17 persen, atau sekitar 3 dari 4 pemuda tidak pernah merokok (Gambar 4.14). Namun, pemuda yang masih merokok hingga sebulan terakhir sebanyak 22,50 persen. Di sisi lain, terdapat sekitar 1,86 persen pemuda yang baru merokok sebulan terakhir saja (perokok

baru). Sedangkan pemuda yang sudah berhenti merokok sebelum sebulan terakhir sekitar 0,47 persen.

Gambar 4.15 Persentase Pemuda Merokok Sebulan Terakhir menurut Karakteristik, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Data Susenas 2022 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 24,36 persen pemuda pernah dan masih merokok hingga sebulan terakhir (Gambar 4.15), dan sebanyak 22,04 persen diantaranya merupakan perokok aktif setiap hari. Jika dilihat berdasarkan karakteristiknya, pemuda yang merokok didominasi oleh pemuda laki-laki (47,06%), pemuda yang tinggal di perdesaan (27,15%), pemuda yang berada pada rentang kelompok umur tertua 25-30 tahun (31,84%), pemuda yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran rumah tangga 40% menengah (25,87%), serta pemuda dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD (41,30%).

Namun, yang perlu diperhatikan adalah terdapat sekitar 8,92 persen pemuda remaja (usia 16-18 tahun) yang merokok. Hal ini perlu menjadi

perhatian, karena usia 16-18 tahun merupakan usia sekolah. Selain itu, merokok pada usia awal akan memberikan banyak dampak bagi pemuda remaja baik dari aspek kesehatan, psikologis, kemampuan belajar maupun fisik pemuda (Kemenkes RI, 2019). Pemerintah harus mempertimbangkan hal tersebut agar cita-cita untuk menghasilkan generasi muda yang tangguh dan berdaya saing dapat terwujud.

4.5 Saran dan Rekomendasi

Angka kesakitan pemuda terkait erat dengan tingkat kesehatan pemuda. Ada beberapa tantangan kesehatan yang dihadapi pemuda Indonesia, yaitu beban ganda pemuda terkait stunting, wasting, dan obesitas. Pola konsumsi pemuda juga sangat penting untuk diperhatikan, karena diperkirakan 1 dari 7 remaja Indonesia mengalami obesitas, yang merupakan celah menuju berbagai penyakit tidak menular seperti diabetes, ginjal, dan jantung. Isu penting lainnya adalah kehamilan yang tidak direncanakan pada usia remaja dan pemuda, kecanduan alkohol dan obat-obatan, serta penyakit mental seperti depresi. Selanjutnya, potensi peningkatan *sedentary lifestyle* selama pandemi yang dapat meningkatkan beban kesehatan fisik (obesitas) dan kesehatan mental (*burn out*) di kalangan pemuda.

Di sisi lain, kendati terdapat tren penurunan, persentase pemuda yang merokok masih terbilang cukup tinggi. Pada tahun 2022, prevalensi merokok 24,36 persen di antara pemuda Indonesia yang masih merokok sebulan terakhir. Kondisi tersebut bervariasi di perdesaan (27,15%) dan di perkotaan (22,29%). Selain itu, Widyaningsih dan Hastuti (2019) dalam Bappenas (2021a) menyebutkan ada *alarming rate* 77,5 persen anak muda laki-laki yang mencoba merokok.

Selain dari merokok langsung, pemuda juga mengalami risiko paparan asap rokok. Studi dari Xi et al. menunjukkan prevalensi paparan asap rokok remaja dari 68 negara *low-income* dan *middle-income* adalah 55,9 persen. Di Indonesia, angkanya jauh melebihi, yakni 85,4 persen. Perilaku merokok pada orangtua (yang dilaporkan remaja) terutama yang dilakukan oleh ibu, berkorelasi dengan penggunaan tembakau remaja lebih tinggi jika dibandingkan ayah.

Paparan rokok juga menjadi faktor risiko penggunaan rokok pada remaja. Di sisi lain, berdasarkan penelitian yang dilakukan CISDI (2021), responden mengaku mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19, tetapi hal ini tidak mengakibatkan penurunan prevalensi merokok. Sebanyak 24 persen responden lebih memilih berpindah mengonsumsi rokok yang lebih murah.

Di tengah kekhawatiran mengenai perilaku konsumsi rokok oleh pemuda, terdapat pula kesadaran beberapa kalangan pemuda untuk mengambil bagian dalam menyuarkan pengendalian tembakau, antara lain melalui organisasi nirlaba maupun individu. Keterlibatan tersebut diwujudkan dalam bentuk riset, diskusi, kampanye, maupun advokasi. Sayangnya, partisipasi pemuda masih jarang ditemukan dan biasanya terbatas pada tenaga kesehatan (*Indonesian Youth Council For Tobacco Control (IYTCT)*, 2021 dalam Bappenas, 2021a).

Selain itu, upaya pengendalian tembakau juga dinilai belum sepenuhnya optimal karena pemuda belum sepenuhnya berani menyuarkan aspirasinya mengenai pengendalian tembakau. Masih adanya hambatan dalam bentuk merasa tidak cukup ilmu untuk menyuarkan pendapat, perasaan takut keliru dalam berpendapat, merasa pendapatnya tidak didengar, atau merasa bahwa tindak lanjut dari kegiatan tersebut tidak jelas.

Menyikapi kondisi di atas, Indonesia perlu meratifikasi WHO FCTC (*Framework Convention on Tobacco Control*). Indonesia termasuk satu dari lima negara yang tidak meratifikasi FCTC. Pengendalian tembakau selalu tertunda disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pengusaha tembakau dan jejaring pendukung pengendalian tembakau. Pengusaha tembakau memiliki lobi politik dalam memengaruhi kebijakan tembakau dan menggiring persepsi publik bahwa tembakau adalah komoditi yang dapat diterima masyarakat.

Tabel 4.1 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Pemuda dalam Sebulan Terakhir, 2022

Karakteristik	Mengalami Keluhan Kesehatan	Angka Kesakitan Pemuda
(1)	(2)	(3)
TOTAL	23,38	9,51
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21,65	8,86
Perempuan	25,20	10,19
Kelompok Umur		
16-18 tahun	22,93	9,66
19-24 tahun	22,69	8,97
25-30 tahun	24,31	9,98
Status Disabilitas		
Disabilitas	29,58	15,48
Non Disabilitas	23,33	9,46
Tingkat Pendidikan		
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	18,39	7,45
Tidak Tamat SD	23,89	10,54
SD/Sederajat	25,11	10,07
SMP/Sederajat	24,42	10,20
SMA/Sederajat	22,38	8,93
Perguruan Tinggi	22,31	8,82
Distribusi Pengeluaran		
40% Terbawah	23,57	9,44
40% Menengah	23,90	9,98
20% Teratas	22,01	8,70
Klasifikasi Desa		
Perkotaan	21,15	8,19
Perdesaan	26,40	11,28

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.2 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan menurut Upaya Pengobatan, 2022

Karakteristik	Mengobati sendiri saja	Rawat Jalan saja	Mengobati sendiri dan Rawat Jalan	Tidak melakukan Pengobatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	60,13	10,74	26,41	2,72
Jenis Kelamin				
Laki-laki	61,80	9,87	25,57	2,76
Perempuan	58,64	11,52	27,16	2,69
Kelompok Umur				
16-18 tahun	60,87	10,23	26,32	2,58
19-24 tahun	60,41	10,50	26,25	2,84
25-30 tahun	59,51	11,21	26,59	2,68
Status Disabilitas				
Disabilitas	49,61	15,17	31,09	4,12
Non Disabilitas	60,24	10,70	26,36	2,71
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	67,95	7,06	19,69	5,30
Tidak Tamat SD	64,06	8,55	24,31	3,08
SD/Sederajat	61,22	9,15	27,13	2,51
SMP/Sederajat	60,04	10,55	26,81	2,61
SMA/Sederajat	60,43	11,13	25,63	2,82
Perguruan Tinggi	56,91	12,46	27,87	2,77
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	62,43	9,61	25,00	2,96
40% Menengah	59,69	11,25	26,56	2,50
20% Teratas	56,53	11,88	28,87	2,73
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	58,15	10,85	28,50	2,50
Perdesaan	62,27	10,62	24,14	2,96

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.3 Persentase Pemuda yang Rawat Jalan menurut Karakteristik dan Tempat Berobat, 2022

Karakteristik	Pemuda yang Rawat Jalan	Tempat Rawat Jalan		
		RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik dokter/ Bidan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	37,14	3,19	3,09	33,44
Jenis Kelamin				
Laki-laki	35,44	3,23	2,67	31,02
Perempuan	38,68	3,16	3,44	35,44
Kelompok Umur				
16-18 tahun	36,55	2,11	2,51	32,15
19-24 tahun	36,76	3,14	2,90	34,20
25-30 tahun	37,80	3,74	3,53	33,35
Status Disabilitas				
Disabilitas	46,27	16,39	3,78	18,72
Non Disabilitas	37,05	3,03	3,08	33,62
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	26,75	10,51	3,50	25,72
Tidak Tamat SD	32,86	2,79	1,99	28,13
SD/Sederajat	36,27	2,25	2,14	34,34
SMP/Sederajat	37,36	2,65	2,00	34,62
SMA/Sederajat	36,75	3,74	3,36	33,77
Perguruan Tinggi	40,33	3,76	6,90	28,72
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	34,61	2,85	1,48	33,41
40% Menengah	37,81	2,80	2,55	35,39
20% Teratas	40,75	4,53	6,91	29,60
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	39,35	3,68	4,22	26,91
Perdesaan	34,76	2,59	1,71	41,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.3 (Lanjutan)

Karakteristik	Tempat Rawat Jalan				
	Klinik/ Dokter bersama	Puskesmas/ Pustu	UKBM	Pengobatan tradisional	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
TOTAL	11,57	47,82	1,83	0,69	1,17
Jenis Kelamin					
Laki-laki	12,36	49,22	1,94	0,76	1,53
Perempuan	10,92	46,67	1,73	0,64	0,87
Kelompok Umur					
16-18 tahun	11,04	50,73	1,51	0,50	1,40
19-24 tahun	11,45	48,22	1,41	0,74	1,05
25-30 tahun	11,92	46,09	2,35	0,74	1,18
Status Disabilitas					
Disabilitas	12,16	46,53	3,58	4,54	1,69
Non Disabilitas	11,56	47,83	1,80	0,65	1,16
Tingkat Pendidikan					
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	6,85	53,32	2,35	0,17	0,21
Tidak Tamat SD	5,24	56,09	3,52	2,05	2,36
SD/Sederajat	7,73	52,89	2,26	0,75	1,55
SMP/Sederajat	11,19	48,24	2,05	0,61	1,38
SMA/Sederajat	12,22	46,35	1,42	0,79	0,96
Perguruan Tinggi	15,65	44,76	1,69	0,42	0,66
Distribusi Pengeluaran					
40% Terbawah	7,36	53,41	2,11	0,69	1,17
40% Menengah	12,63	45,74	1,78	0,77	1,17
20% Teratas	16,57	42,53	1,43	0,55	1,15
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	15,53	49,66	0,86	0,35	1,00
Perdesaan	6,73	45,57	3,01	1,11	1,38

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.4 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Rawat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022

Karakteristik	Alasan Utama Tidak Rawat Jalan			
	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Khawatir terpapar Covid-19	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	75,25	21,02	1,94	1,79
Jenis Kelamin				
Laki-laki	75,51	20,71	2,00	1,78
Perempuan	75,00	21,32	1,88	1,80
Kelompok Umur				
16-18 tahun	76,40	20,11	1,81	1,68
19-24 tahun	75,62	20,48	2,15	1,75
25-30 tahun	74,32	22,00	1,80	1,88
Status Disabilitas				
Disabilitas	71,29	19,09	2,51	7,11
Non Disabilitas	75,28	21,04	1,93	1,75
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	74,43	18,81	2,02	4,74
Tidak Tamat SD	73,62	20,94	3,56	1,88
SD/Sederajat	74,22	22,10	1,63	2,05
SMP/Sederajat	75,62	20,88	1,70	1,80
SMA/Sederajat	75,51	20,62	2,17	1,70
Perguruan Tinggi	74,48	22,07	1,99	1,46
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	75,87	20,59	1,79	1,75
40% Menengah	75,58	20,73	1,93	1,76
20% Teratas	73,11	22,66	2,28	1,95
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	75,30	20,76	2,11	1,83
Perdesaan	75,19	21,29	1,77	1,75

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.5 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2022

Karakteristik	Pemuda Rawat Inap	Tempat Rawat Inap		
		RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Bidan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	2,93	32,72	37,21	9,10
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1,02	45,81	34,04	2,50
Perempuan	4,93	29,87	37,90	10,54
Kelompok Umur				
16-18 tahun	1,34	38,33	33,93	4,15
19-24 tahun	2,64	34,17	33,13	8,84
25-30 tahun	4,05	30,81	40,46	10,12
Status Disabilitas				
Disabilitas	4,22	52,64	29,40	4,10
Non Disabilitas	2,92	32,50	37,29	9,16
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	1,70	39,52	18,89	14,30
Tidak Tamat SD	2,53	35,14	20,55	5,93
SD/Sederajat	2,33	31,29	28,67	11,11
SMP/Sederajat	2,39	34,81	34,13	8,33
SMA/Sederajat	3,10	33,24	37,19	9,30
Perguruan Tinggi	4,89	28,46	48,16	9,05
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	2,56	32,37	27,22	11,30
40% Menengah	3,04	33,95	37,48	9,59
20% Teratas	3,41	31,02	50,65	5,18
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	3,09	30,94	43,81	9,66
Perdesaan	2,72	35,45	27,09	8,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.5 (Lanjutan)

Karakteristik	Tempat Rawat Inap			
	Klinik/ Praktik Dokter bersama	Puskesmas	Pengobatan tradisional	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
TOTAL	7,07	14,00	0,16	1,01
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8,20	9,58	0,74	2,07
Perempuan	6,83	14,96	0,04	0,77
Kelompok Umur				
16-18 tahun	7,23	15,18	0,23	2,36
19-24 tahun	7,35	16,54	0,14	1,48
25-30 tahun	6,86	12,12	0,17	0,46
Status Disabilitas				
Disabilitas	7,72	4,77	4,53	2,07
Non Disabilitas	7,07	14,10	0,11	0,99
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	9,07	11,45	0,00	6,77
Tidak Tamat SD	4,32	34,23	0,00	0,34
SD/Sederajat	7,64	21,28	0,34	0,75
SMP/Sederajat	7,09	16,39	0,28	0,69
SMA/Sederajat	7,18	12,90	0,11	1,51
Perguruan Tinggi	6,71	7,68	0,02	0,34
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	6,15	23,39	0,20	0,69
40% Menengah	7,64	11,37	0,16	1,27
20% Teratas	7,36	5,57	0,12	0,96
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	6,62	8,49	0,07	1,11
Perdesaan	7,76	22,45	0,30	0,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.6 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap menurut Lama Dirawat (Hari), 2022

Karakteristik	Rata-rata Lama Rawat Inap	Lama Rawat Inap			
		1-3 hari	4-7 hari	8-14 hari	> 14 hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TOTAL	3,64	70,42	23,73	4,23	1,62
Jenis Kelamin					
Laki-laki	5,45	51,24	36,04	7,32	5,40
Perempuan	3,25	74,59	21,05	3,56	0,80
Kelompok Umur					
16-18 tahun	4,39	56,00	36,15	4,81	3,04
19-24 tahun	3,60	70,20	23,40	4,83	1,56
25-30 tahun	3,54	73,00	21,84	3,73	1,42
Status Disabilitas					
Disabilitas	11,99	46,77	22,03	16,95	14,25
Non Disabilitas	3,55	70,68	23,75	4,09	1,48
Tingkat Pendidikan					
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	5,19	82,95	11,07	2,67	3,32
Tidak Tamat SD	6,53	74,76	20,23	1,91	3,10
SD/Sederajat	3,49	71,60	23,41	2,87	2,12
SMP/Sederajat	3,56	70,06	24,19	3,96	1,79
SMA/Sederajat	3,72	69,31	24,10	4,80	1,79
Perguruan Tinggi	3,36	72,18	23,00	4,26	0,57
Distribusi Pengeluaran					
40% Terbawah	3,10	77,89	18,52	2,35	1,23
40% Menengah	3,54	69,68	25,12	3,97	1,23
20% Teratas	4,58	61,30	28,52	7,32	2,86
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	3,79	69,11	24,13	5,05	1,72
Perdesaan	3,41	72,43	23,13	2,97	1,47

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.7 Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2022

Karakteristik	Tidak Memiliki Jaminan kesehatan	Memiliki Jaminan kesehatan
(1)	(2)	(3)
TOTAL	27,82	72,18
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28,42	71,58
Perempuan	27,19	72,81
Kelompok Umur		
16-18 tahun	27,83	72,17
19-24 tahun	27,43	72,57
25-30 tahun	28,21	71,79
Status Disabilitas		
Disabilitas	25,18	74,82
Non Disabilitas	27,84	72,16
Tingkat Pendidikan		
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	25,70	74,30
Tidak Tamat SD	32,91	67,09
SD/Sederajat	36,11	63,89
SMP/Sederajat	30,44	69,56
SMA/Sederajat	25,61	74,39
Perguruan Tinggi	18,44	81,56
Distribusi Pengeluaran		
40% Terbawah	32,79	67,21
40% Menengah	27,30	72,70
20% Teratas	19,61	80,39
Klasifikasi Desa		
Perkotaan	23,64	76,36
Perdesaan	33,46	66,54

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.8 Persentase Pemuda menurut Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2022

Karakteristik	Kepemilikan Jaminan Kesehatan				
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkesda	Asuransi swasta	Perusahaan/kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TOTAL	59,55	30,06	10,41	0,74	4,34
Jenis Kelamin					
Laki-laki	61,20	28,54	10,45	0,69	4,17
Perempuan	57,85	31,63	10,38	0,79	4,52
Kelompok Umur					
16-18 tahun	64,79	26,04	10,29	0,52	2,92
19-24 tahun	61,93	28,26	10,30	0,68	3,80
25-30 tahun	54,40	33,98	10,60	0,91	5,63
Status Disabilitas					
Disabilitas	67,18	21,73	9,17	0,15	5,33
Non Disabilitas	59,49	30,13	10,42	0,75	4,33
Tingkat Pendidikan					
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	54,69	10,99	36,76	0,34	2,54
Tidak Tamat SD	80,12	7,94	15,17	0,17	0,74
SD/Sederajat	78,44	11,84	11,61	0,19	1,69
SMP/Sederajat	66,53	23,82	10,91	0,45	3,06
SMA/Sederajat	56,05	33,84	9,53	0,75	5,04
Perguruan Tinggi	34,69	53,67	8,15	2,07	8,28
Distribusi Pengeluaran					
40% Terbawah	78,18	12,60	11,10	0,10	1,86
40% Menengah	59,47	30,35	10,50	0,30	4,18
20% Teratas	30,70	56,71	9,19	2,53	8,49
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	51,63	38,48	8,58	1,10	5,74
Perdesaan	71,80	17,05	13,25	0,18	2,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.9 Persentase Pemuda yang Rawat Jalan menurut Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022

Karakteristik	Kepemilikan Jaminan Kesehatan					
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkes-da	Asuransi swasta	Perusahaan/kantor	Tidak Menggunakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TOTAL	23,37	12,16	2,25	0,30	1,74	61,17
Jenis Kelamin						
Laki-laki	23,11	11,17	2,12	0,26	1,78	62,51
Perempuan	23,59	12,98	2,35	0,33	1,71	60,06
Kelompok Umur						
16-18 tahun	23,23	11,39	2,15	0,11	1,09	62,81
19-24 tahun	25,37	10,45	2,21	0,32	1,48	61,24
25-30 tahun	21,60	14,09	2,34	0,37	2,28	60,32
Status Disabilitas						
Disabilitas	37,90	9,49	2,56	0,00	1,26	49,06
Non Disabilitas	23,19	12,19	2,24	0,30	1,74	61,32
Tingkat Pendidikan						
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	36,50	8,56	3,25	0,00	0,00	52,42
Tidak Tamat SD	29,36	2,13	4,64	0,00	0,00	65,26
SD/Sederajat	26,38	3,91	1,63	0,12	0,35	68,14
SMP/Sederajat	22,97	9,38	2,33	0,17	1,07	64,85
SMA/Sederajat	24,48	13,93	2,28	0,29	2,04	58,18
Perguruan Tinggi	16,53	25,37	2,11	0,99	4,67	51,73
Distribusi Pengeluaran						
40% Terbawah	27,99	4,20	2,25	0,01	0,69	65,54
40% Menengah	23,80	11,73	2,15	0,03	1,33	61,77
20% Teratas	14,70	26,50	2,45	1,32	4,33	52,56
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	24,76	18,04	2,39	0,52	2,51	53,16
Perdesaan	21,68	4,98	2,07	0,03	0,80	70,94

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.10 Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022

Karakteristik	Kepemilikan Jaminan Kesehatan					
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkes-da	Asuransi Swasta	Perusahaan / Kantor	Tidak Menggunakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TOTAL	41,22	26,68	2,31	0,81	3,52	25,81
Jenis Kelamin						
Laki-laki	40,03	23,24	2,43	1,38	3,90	29,69
Perempuan	41,48	27,43	2,29	0,69	3,43	24,97
Kelompok Umur						
16-18 tahun	45,57	19,93	2,62	1,22	3,35	27,64
19-24 tahun	46,84	22,21	2,48	0,72	2,05	25,96
25-30 tahun	36,77	30,79	2,15	0,80	4,52	25,40
Status Disabilitas						
Disabilitas	37,69	28,63	10,38	2,61	2,13	23,52
Non Disabilitas	41,26	26,66	2,22	0,79	3,53	25,84
Tingkat Pendidikan						
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	40,51	16,37	5,85	4,89	0,38	32,11
Tidak Tamat SD	57,42	4,94	11,71	0,00	1,36	25,08
SD/Sederajat	53,79	11,16	1,39	0,52	1,47	31,75
SMP/Sederajat	46,78	19,54	3,03	0,30	2,45	28,51
SMA/Sederajat	42,06	27,32	2,14	0,93	3,22	24,52
Perguruan Tinggi	23,19	46,08	1,08	1,43	7,14	21,53
Distribusi Pengeluaran						
40% Terbawah	54,95	13,59	3,45	0,08	1,14	27,00
40% Menengah	41,44	27,80	1,99	0,35	3,19	25,69
20% Teratas	21,68	42,97	1,30	2,65	7,42	24,37
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	37,32	32,21	1,51	1,24	4,61	23,42
Perdesaan	47,19	18,22	3,54	0,16	1,83	29,47

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.11 Persentase Pemuda menurut Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2022

Karakteristik	Kebiasaan Merokok			Tidak Merokok
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	22,04	2,32	24,36	75,64
Jenis Kelamin				
Laki-laki	42,60	4,46	47,06	52,94
Perempuan	0,50	0,08	0,58	99,42
Kelompok Umur				
16-18 tahun	7,46	1,46	8,92	91,08
19-24 tahun	22,29	2,52	24,81	75,19
25-30 tahun	29,29	2,55	31,84	68,16
Status Disabilitas				
Disabilitas	14,55	2,72	17,27	82,73
Non Disabilitas	22,10	2,31	24,41	75,59
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	17,71	3,44	21,15	78,85
Tidak Tamat SD	37,13	4,17	41,30	58,70
SD/Sederajat	33,23	2,75	35,97	64,03
SMP/Sederajat	19,78	2,00	21,78	78,22
SMA/Sederajat	22,29	2,47	24,76	75,24
Perguruan Tinggi	15,44	1,95	17,38	82,62
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	21,10	2,62	23,72	76,28
40% Menengah	23,77	2,11	25,87	74,13
20% Teratas	20,36	2,17	22,53	77,47
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	20,05	2,24	22,29	77,71
Perdesaan	24,73	2,42	27,15	72,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.12 Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau menurut Rata-rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari, 2022

Karakteristik	Rata-rata Rokok yang dihisap per hari	1-3 Batang	4-6 Batang	7-12 Batang	13-24 Batang	25 Batang atau lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TOTAL	11,16	10,89	21,64	41,82	22,31	3,33
Jenis Kelamin						
Laki-laki	11,15	10,83	21,67	41,88	22,30	3,33
Perempuan	11,43	16,14	19,42	37,01	23,52	3,92
Kelompok Umur						
16-18 tahun	8,63	24,21	27,49	31,13	14,92	2,25
19-24 tahun	10,81	11,53	23,26	41,40	20,81	3,00
25-30 tahun	11,79	8,46	19,53	43,69	24,57	3,75
Status Disabilitas						
Disabilitas	10,34	14,38	19,69	45,74	16,73	3,47
Non Disabilitas	11,16	10,87	21,65	41,80	22,34	3,33
Tingkat Pendidikan						
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	12,53	13,19	16,24	35,43	27,86	7,28
Tidak Tamat SD	11,83	10,66	18,13	39,20	28,25	3,76
SD/Sederajat	11,82	8,93	19,16	41,77	26,76	3,39
SMP/Sederajat	10,97	11,45	22,34	42,94	19,85	3,41
SMA/Sederajat	10,93	10,99	22,77	41,54	21,69	3,00
Perguruan Tinggi	11,30	11,88	20,01	40,53	23,60	3,97
Distribusi Pengeluaran						
40% Terbawah	9,70	14,04	27,10	41,19	15,47	2,21
40% Menengah	11,83	9,21	18,63	42,81	25,72	3,63
20% Teratas	12,48	8,54	17,87	40,79	27,93	4,87
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	10,32	12,93	25,24	41,73	17,03	3,08
Perdesaan	12,08	8,63	17,67	41,93	28,16	3,61

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.13 Persentase Pemuda yang Pernah Merokok Sebelum Sebulan yang Lalu, 2022

Karakteristik	Kebiasaan Merokok Sebelum Sebulan Terakhir			Tidak Merokok Sebelum Sebulan Terakhir
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	20,58	2,60	23,18	76,69
Jenis Kelamin				
Laki-laki	39,64	4,94	44,59	55,25
Perempuan	0,59	0,15	0,74	99,17
Kelompok Umur				
16-18 tahun	6,84	1,64	8,48	91,42
19-24 tahun	20,70	2,85	23,55	76,31
25-30 tahun	27,48	2,85	30,33	69,56
Status Disabilitas				
Disabilitas	13,55	3,31	16,86	82,85
Non Disabilitas	20,63	2,60	23,23	76,65
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	17,56	3,76	21,32	78,50
Tidak Tamat SD	34,74	4,58	39,32	60,52
SD/Sederajat	31,00	2,98	33,98	65,84
SMP/Sederajat	18,41	2,23	20,64	79,25
SMA/Sederajat	20,77	2,80	23,57	76,32
Perguruan Tinggi	14,63	2,32	16,95	82,89
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	19,61	2,94	22,54	77,32
40% Menengah	22,23	2,43	24,66	75,25
20% Teratas	19,09	2,34	21,43	78,40
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	18,80	2,52	21,33	78,55
Perdesaan	22,98	2,72	25,69	74,19

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.14 Persentase Pemuda yang Pernah Merokok (Dahulu hingga Sebulan yang Lalu), 2022

Karakteristik	Kebiasaan Merokok			
	Merokok sebelum dan sebulan terakhir	Merokok sebulan terakhir saja	Merokok sebelum sebulan terakhir saja	Tidak pernah merokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	22,50	1,86	0,47	75,17
Jenis Kelamin				
Laki-laki	43,51	3,55	0,70	52,24
Perempuan	0,50	0,09	0,24	99,18
Kelompok Umur				
16-18 tahun	8,11	0,81	0,27	90,82
19-24 tahun	22,89	1,92	0,43	74,76
25-30 tahun	29,50	2,34	0,62	67,54
Status Disabilitas				
Disabilitas	15,91	1,36	0,76	81,97
Non Disabilitas	22,55	1,86	0,47	75,11
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	19,80	1,35	0,85	78,00
Tidak Tamat SD	38,37	2,93	0,56	58,14
SD/Sederajat	33,21	2,77	0,50	63,53
SMP/Sederajat	20,06	1,71	0,38	77,85
SMA/Sederajat	22,90	1,86	0,48	74,75
Perguruan Tinggi	16,11	1,27	0,68	81,93
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	21,87	1,85	0,46	75,82
40% Menengah	23,94	1,93	0,50	73,62
20% Teratas	20,81	1,72	0,44	77,03
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	20,68	1,60	0,48	77,23
Perdesaan	24,95	2,20	0,46	72,39

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.15 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,72	25,78	21,82	27,17	24,42
Sumatera Utara	22,94	23,88	21,57	25,19	23,35
Sumatera Barat	13,42	31,10	20,61	24,57	22,55
Riau	19,26	22,74	19,90	22,93	21,37
Jambi	11,18	23,79	18,50	20,80	19,62
Sumatera Selatan	27,53	25,09	24,47	27,63	25,99
Bengkulu	34,01	18,89	23,25	24,86	24,03
Lampung	18,52	28,54	23,30	27,27	25,23
Kepl. Bangka Belitung	29,79	29,73	27,47	32,25	29,77
Kepulauan Riau	14,41	19,93	13,95	16,21	15,06
DKI Jakarta	10,27	-	9,22	11,33	10,27
Jawa Barat	22,55	30,59	22,93	25,64	24,25
Jawa Tengah	27,03	30,33	26,21	31,09	28,60
DI Yogyakarta	28,46	33,84	28,38	31,14	29,75
Jawa Timur	22,99	28,65	23,57	27,48	25,49
Banten	14,31	24,76	15,43	18,82	17,08
Bali	12,46	16,70	12,84	14,56	13,67
Nusa Tenggara Barat	31,91	39,27	34,39	36,82	35,58
Nusa Tenggara Timur	34,79	22,01	23,38	27,80	25,56
Kalimantan Barat	12,78	23,56	18,25	21,06	19,61
Kalimantan Tengah	16,76	18,55	16,22	19,44	17,79
Kalimantan Selatan	21,99	29,56	23,11	28,76	25,88
Kalimantan Timur	20,06	23,60	19,17	23,33	21,16
Kalimantan Utara	29,72	32,91	29,91	31,96	30,86
Sulawesi Utara	14,90	20,40	16,29	18,59	17,39
Sulawesi Tengah	17,65	18,40	17,16	19,16	18,15
Sulawesi Selatan	21,11	31,77	24,49	29,14	26,80
Sulawesi Tenggara	23,42	25,39	21,52	27,91	24,66
Gorontalo	29,04	28,47	26,43	31,13	28,72
Sulawesi Barat	26,91	25,22	23,68	27,58	25,56
Maluku	10,00	8,82	7,24	11,55	9,34
Maluku Utara	7,45	10,45	8,18	11,15	9,61
Papua Barat	15,05	14,03	12,91	16,08	14,44
Papua	8,98	7,18	6,98	8,46	7,67
Indonesia	21,15	26,40	21,65	25,20	23,38

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.16 Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,03	14,68	11,64	14,69	13,13
Sumatera Utara	8,77	9,59	8,66	9,61	9,13
Sumatera Barat	4,62	15,73	9,60	11,15	10,36
Riau	8,09	9,28	7,97	9,70	8,81
Jambi	3,07	10,36	7,08	8,86	7,95
Sumatera Selatan	7,07	8,06	7,00	8,43	7,69
Bengkulu	14,83	8,57	10,22	11,21	10,70
Lampung	9,22	12,29	10,43	12,17	11,28
Kepl. Bangka Belitung	10,02	11,70	10,26	11,28	10,75
Kepulauan Riau	6,36	11,82	6,17	7,86	7,00
DKI Jakarta	2,02	-	2,01	2,03	2,02
Jawa Barat	9,62	14,45	10,43	10,87	10,64
Jawa Tengah	9,89	11,55	9,84	11,56	10,68
DI Yogyakarta	11,50	13,77	11,78	12,31	12,04
Jawa Timur	8,85	11,57	9,22	10,91	10,05
Banten	5,42	11,24	6,00	7,98	6,96
Bali	4,47	8,15	5,20	5,86	5,52
Nusa Tenggara Barat	15,29	19,84	17,41	17,72	17,56
Nusa Tenggara Timur	10,93	10,87	9,91	11,90	10,89
Kalimantan Barat	5,10	10,68	7,88	9,43	8,63
Kalimantan Tengah	4,52	7,47	6,02	6,43	6,22
Kalimantan Selatan	5,23	8,44	5,86	7,94	6,88
Kalimantan Timur	8,75	7,73	7,45	9,49	8,43
Kalimantan Utara	12,79	16,15	14,27	13,66	13,99
Sulawesi Utara	6,31	10,06	7,37	8,71	8,01
Sulawesi Tengah	10,03	10,84	9,51	11,64	10,56
Sulawesi Selatan	7,53	12,22	9,03	11,05	10,04
Sulawesi Tenggara	10,99	13,94	11,54	14,20	12,85
Gorontalo	11,82	13,26	11,16	14,18	12,63
Sulawesi Barat	9,24	12,45	10,68	13,00	11,80
Maluku	4,06	4,25	3,17	5,21	4,16
Maluku Utara	3,41	5,79	4,16	6,16	5,12
Papua Barat	5,79	5,43	5,12	6,07	5,58
Papua	3,17	2,17	2,23	2,69	2,44
Indonesia	8,19	11,28	8,86	10,19	9,51

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.17 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	83,82	77,03	79,53	78,63	79,05
Sumatera Utara	81,50	85,13	83,31	82,97	83,13
Sumatera Barat	77,03	75,79	77,68	74,81	76,15
Riau	85,59	89,33	88,01	88,00	88,01
Jambi	88,84	84,80	87,63	83,62	85,56
Sumatera Selatan	91,86	88,68	91,06	88,86	89,93
Bengkulu	87,53	75,81	81,78	81,10	81,44
Lampung	86,55	87,31	88,80	85,61	87,12
Kepl. Bangka Belitung	83,81	82,60	86,21	80,59	83,29
Kepulauan Riau	84,32	72,24	83,06	81,89	82,44
DKI Jakarta	87,35	-	87,91	86,89	87,35
Jawa Barat	86,92	88,65	87,26	87,51	87,38
Jawa Tengah	85,17	84,93	86,41	83,85	85,05
DI Yogyakarta	86,70	83,63	87,79	84,09	85,86
Jawa Timur	87,35	88,55	89,54	86,54	87,95
Banten	85,40	92,58	88,51	87,84	88,15
Bali	85,28	71,79	81,47	79,76	80,59
Nusa Tenggara Barat	92,13	84,30	88,09	87,56	87,82
Nusa Tenggara Timur	91,93	83,24	86,93	86,17	86,52
Kalimantan Barat	90,08	88,60	90,68	87,36	88,96
Kalimantan Tengah	96,15	93,27	93,42	95,29	94,42
Kalimantan Selatan	92,80	96,14	95,74	93,94	94,76
Kalimantan Timur	86,70	89,50	88,91	86,58	87,68
Kalimantan Utara	87,27	89,40	88,79	87,30	88,08
Sulawesi Utara	87,51	85,38	85,69	87,04	86,38
Sulawesi Tengah	93,91	92,85	93,15	93,25	93,20
Sulawesi Selatan	86,33	87,11	87,66	86,11	86,82
Sulawesi Tenggara	88,70	87,91	89,43	87,20	88,19
Gorontalo	89,68	90,42	91,95	88,44	90,10
Sulawesi Barat	86,74	81,74	86,04	79,82	82,80
Maluku	91,24	79,82	87,87	83,52	85,24
Maluku Utara	73,19	81,60	82,17	77,89	79,77
Papua Barat	85,77	79,94	80,60	83,92	82,39
Papua	74,99	78,36	77,43	77,16	77,29
Indonesia	86,66	86,41	87,37	85,79	86,54

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.18 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	37,52	50,47	45,18	47,84	46,62
Sumatera Utara	34,22	33,54	32,33	35,31	33,91
Sumatera Barat	56,35	48,59	47,25	53,95	50,82
Riau	38,06	30,69	30,05	36,26	33,30
Jambi	30,62	24,90	23,96	27,88	25,98
Sumatera Selatan	31,43	35,48	32,19	35,50	33,89
Bengkulu	32,42	48,73	37,48	44,31	40,90
Lampung	35,03	32,45	29,59	36,22	33,07
Kepl. Bangka Belitung	31,22	40,32	31,86	38,20	35,16
Kepulauan Riau	28,53	56,81	36,87	29,41	32,92
DKI Jakarta	48,72	-	46,52	50,53	48,72
Jawa Barat	48,47	34,51	45,40	44,12	44,74
Jawa Tengah	34,98	34,61	31,91	37,34	34,79
DI Yogyakarta	37,04	27,65	32,09	36,70	34,49
Jawa Timur	37,43	33,57	32,71	37,99	35,51
Banten	39,53	26,88	33,39	35,80	34,68
Bali	46,95	56,82	46,96	53,62	50,38
Nusa Tenggara Barat	36,23	38,16	35,71	38,84	37,29
Nusa Tenggara Timur	30,44	45,25	39,00	40,21	39,65
Kalimantan Barat	30,53	25,09	23,05	29,49	26,39
Kalimantan Tengah	11,96	27,31	20,17	22,10	21,20
Kalimantan Selatan	17,52	25,45	19,54	24,37	22,17
Kalimantan Timur	38,01	31,82	32,45	38,89	35,86
Kalimantan Utara	24,67	39,97	24,88	36,57	30,49
Sulawesi Utara	29,69	43,35	34,43	39,36	36,95
Sulawesi Tengah	57,36	26,48	38,78	34,61	36,61
Sulawesi Selatan	29,43	31,94	28,74	32,95	31,02
Sulawesi Tenggara	15,24	34,14	26,69	28,15	27,50
Gorontalo	50,76	35,82	41,79	42,99	42,42
Sulawesi Barat	27,81	37,10	32,06	37,94	35,13
Maluku	29,72	38,50	29,95	37,22	34,33
Maluku Utara	32,10	34,47	26,98	39,45	33,96
Papua Barat	23,08	49,29	38,67	37,96	38,29
Papua	51,41	32,48	37,89	39,07	38,49
Indonesia	39,35	34,76	35,44	38,68	37,14

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.19 Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2022

Provinsi	Tempat Berobat			
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik dokter/ bidan	Klinik/ dokter bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,60	0,49	38,56	11,51
Sumatera Utara	3,19	3,21	55,20	10,92
Sumatera Barat	3,75	2,19	38,19	6,52
Riau	1,59	2,63	34,20	16,63
Jambi	3,72	NA	42,09	8,16
Sumatera Selatan	3,42	1,71	35,85	7,62
Bengkulu	2,78	1,56	48,45	4,89
Lampung	1,28	1,66	57,63	5,75
Kepl. Bangka Belitung	2,63	7,65	45,83	8,26
Kepulauan Riau	NA	9,60	23,49	16,42
DKI Jakarta	8,96	3,51	3,11	9,25
Jawa Barat	2,95	3,88	25,25	17,64
Jawa Tengah	2,67	3,77	40,22	10,71
DI Yogyakarta	4,29	4,33	23,48	15,75
Jawa Timur	2,19	2,78	44,86	9,48
Banten	2,63	7,37	29,22	26,38
Bali	3,47	3,29	41,91	8,67
Nusa Tenggara Barat	2,42	NA	48,13	7,79
Nusa Tenggara Timur	1,10	1,05	5,91	2,17
Kalimantan Barat	3,82	3,36	30,99	8,82
Kalimantan Tengah	5,69	NA	15,33	3,52
Kalimantan Selatan	4,32	2,91	24,40	3,63
Kalimantan Timur	6,25	4,46	13,22	12,51
Kalimantan Utara	6,82	NA	15,61	NA
Sulawesi Utara	8,47	2,00	28,91	7,63
Sulawesi Tengah	5,48	NA	14,18	NA
Sulawesi Selatan	5,43	1,99	16,14	4,90
Sulawesi Tenggara	3,53	1,31	10,95	3,66
Gorontalo	2,33	NA	28,46	10,72
Sulawesi Barat	NA	NA	21,78	NA
Maluku	3,77	NA	7,95	NA
Maluku Utara	6,69	NA	8,28	NA
Papua Barat	4,53	NA	9,69	5,41
Papua	6,86	NA	3,25	5,35
Indonesia	3,19	3,09	33,44	11,57

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.19 (Lanjutan)

Provinsi	Tempat Berobat			
	Puskesmas/ Pustu	UKBM	Praktik pengobatan tradisional	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	44,94	5,25	1,00	2,38
Sumatera Utara	26,20	0,62	0,97	1,68
Sumatera Barat	43,94	5,07	1,83	1,23
Riau	43,25	1,57	1,36	NA
Jambi	42,21	2,48	NA	2,10
Sumatera Selatan	49,92	2,35	1,00	NA
Bengkulu	43,59	NA	NA	NA
Lampung	34,69	NA	0,50	NA
Kep. Bangka Belitung	38,33	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	42,55	3,43	NA	2,42
DKI Jakarta	77,06	NA	NA	NA
Jawa Barat	50,53	0,91	0,80	1,12
Jawa Tengah	41,69	1,12	NA	1,28
DI Yogyakarta	51,46	NA	NA	NA
Jawa Timur	38,51	3,06	0,83	1,20
Banten	37,91	NA	NA	NA
Bali	44,71	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	35,14	5,56	1,07	4,25
Nusa Tenggara Timur	86,77	4,44	NA	NA
Kalimantan Barat	49,80	4,40	NA	NA
Kalimantan Tengah	68,05	NA	NA	NA
Kalimantan Selatan	65,02	1,27	NA	NA
Kalimantan Timur	62,39	1,26	NA	1,43
Kalimantan Utara	68,95	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	53,25	NA	NA	NA
Sulawesi Tengah	77,19	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	70,78	0,51	0,82	NA
Sulawesi Tenggara	76,81	2,49	NA	1,45
Gorontalo	56,40	NA	NA	1,23
Sulawesi Barat	75,01	NA	NA	NA
Maluku	80,40	NA	NA	NA
Maluku Utara	68,65	9,72	NA	NA
Papua Barat	80,85	NA	NA	NA
Papua	84,16	NA	NA	NA
Indonesia	47,82	1,83	0,69	1,17

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.20 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	98,78	98,80	98,75	98,85	98,80
Sumatera Utara	66,90	56,84	62,04	62,91	62,47
Sumatera Barat	79,39	70,59	73,44	76,30	74,84
Riau	76,20	63,10	68,71	67,75	68,24
Jambi	70,08	52,99	57,41	59,96	58,65
Sumatera Selatan	71,72	57,45	63,24	62,21	62,74
Bengkulu	74,58	63,17	66,37	67,77	67,05
Lampung	79,64	62,15	67,10	68,79	67,92
Kepl. Bangka Belitung	77,65	67,21	72,12	74,23	73,13
Kepulauan Riau	74,65	77,51	75,26	74,70	74,99
DKI Jakarta	92,19	-	91,99	92,39	92,19
Jawa Barat	71,96	52,49	67,15	68,57	67,84
Jawa Tengah	76,75	70,26	72,30	75,12	73,68
DI Yogyakarta	83,12	88,06	84,07	84,53	84,30
Jawa Timur	74,26	60,38	67,58	68,66	68,11
Banten	78,84	53,23	70,70	73,51	72,06
Bali	84,81	87,60	85,49	85,72	85,60
Nusa Tenggara Barat	74,05	59,99	67,62	66,43	67,04
Nusa Tenggara Timur	77,18	77,53	77,98	76,87	77,43
Kalimantan Barat	67,54	59,14	60,71	63,84	62,22
Kalimantan Tengah	64,64	55,90	59,76	59,41	59,59
Kalimantan Selatan	72,91	69,92	70,57	72,21	71,38
Kalimantan Timur	84,44	76,20	81,33	82,46	81,87
Kalimantan Utara	87,38	84,84	86,52	86,43	86,48
Sulawesi Utara	84,44	75,73	80,12	80,92	80,50
Sulawesi Tengah	79,34	73,02	74,14	76,19	75,15
Sulawesi Selatan	85,94	81,99	83,64	84,02	83,83
Sulawesi Tenggara	75,82	78,82	77,36	78,07	77,71
Gorontalo	87,79	80,68	82,30	85,36	83,79
Sulawesi Barat	93,63	89,81	90,17	91,02	90,58
Maluku	59,10	61,71	59,93	61,21	60,56
Maluku Utara	63,31	70,92	69,00	68,57	68,79
Papua Barat	76,13	75,30	75,43	75,85	75,64
Papua	74,11	93,24	87,99	88,10	88,04
Indonesia	76,36	66,54	71,58	72,81	72,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.21 Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan					
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Asuransi Perusahaan/Kantor	Tidak Menggunakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	48,12	4,23	1,99	NA	NA	46,52
Sumatera Utara	12,16	7,45	NA	NA	2,27	78,04
Sumatera Barat	24,09	10,89	4,01	NA	0,71	62,15
Riau	18,89	18,12	3,83	NA	2,62	57,00
Jambi	16,31	7,64	NA	NA	NA	74,22
Sumatera Selatan	21,30	10,95	4,35	NA	0,99	64,12
Bengkulu	20,03	7,53	NA	NA	NA	70,34
Lampung	16,19	7,31	4,04	NA	NA	73,10
Kepl. Bangka Belitung	20,88	15,33	NA	NA	NA	61,91
Kepulauan Riau	25,93	20,11	1,55	NA	NA	50,84
DKI Jakarta	45,78	18,57	NA	NA	6,86	29,75
Jawa Barat	22,02	14,13	1,78	NA	1,70	60,58
Jawa Tengah	21,29	13,95	1,42	NA	1,44	62,20
DI Yogyakarta	34,29	13,67	NA	NA	2,27	49,73
Jawa Timur	17,74	9,35	3,23	NA	1,60	69,67
Banten	21,89	17,87	3,98	NA	4,78	53,36
Bali	24,47	14,43	NA	NA	NA	60,51
Nusa Tenggara Barat	12,47	2,42	1,86	NA	NA	83,74
Nusa Tenggara Timur	35,10	9,46	2,84	NA	NA	52,26
Kalimantan Barat	19,70	11,98	1,67	NA	NA	65,89
Kalimantan Tengah	9,68	12,33	NA	NA	4,56	72,20
Kalimantan Selatan	20,31	12,22	NA	NA	5,10	62,10
Kalimantan Timur	27,18	31,42	NA	NA	6,88	35,57
Kalimantan Utara	35,00	26,39	NA	NA	NA	37,15
Sulawesi Utara	28,24	14,75	NA	NA	2,12	53,75
Sulawesi Tengah	29,12	12,79	NA	NA	NA	56,48
Sulawesi Selatan	43,43	11,35	0,80	NA	1,52	42,76
Sulawesi Tenggara	42,22	10,11	NA	NA	NA	46,03
Gorontalo	32,35	10,62	NA	NA	NA	56,85
Sulawesi Barat	45,00	10,86	7,70	NA	NA	41,79
Maluku	25,15	5,84	5,72	NA	NA	63,73
Maluku Utara	28,37	13,45	26,43	NA	NA	31,76
Papua Barat	39,63	11,24	10,52	NA	NA	40,12
Papua	31,29	8,92	27,10	NA	NA	35,79
Indonesia	23,37	12,16	2,25	0,30	1,74	61,17

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.22 Persentase Pemuda yang Tidak Rawat Jalan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022

Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan		
	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Khawatir terpapar Covid-19
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	78,22	17,2	2,36
Sumatera Utara	72,01	22,16	2,81
Sumatera Barat	70,2	27,36	1,74
Riau	68,56	28,14	1,08
Jambi	74,18	23,45	NA
Sumatera Selatan	78,17	17,74	NA
Bengkulu	72,82	26,23	NA
Lampung	74,43	21,13	3,35
Kepl. Bangka Belitung	74,5	21,43	3,63
Kepulauan Riau	67,52	23,95	1,73
DKI Jakarta	68,33	27,3	3,43
Jawa Barat	75,5	20,98	0,96
Jawa Tengah	74,93	22,45	1,29
DI Yogyakarta	78,84	16,72	3,57
Jawa Timur	80,65	16,83	1,62
Banten	67,22	28,41	2,02
Bali	75,53	21,24	NA
Nusa Tenggara Barat	80,94	15,62	1,23
Nusa Tenggara Timur	72,42	16,79	10,03
Kalimantan Barat	67,39	29,85	0,98
Kalimantan Tengah	78,87	19,09	NA
Kalimantan Selatan	84,43	14,3	NA
Kalimantan Timur	63,2	29,66	5,42
Kalimantan Utara	70,45	18,23	10,99
Sulawesi Utara	77,58	19,67	NA
Sulawesi Tengah	72,73	23,18	2,8
Sulawesi Selatan	75,47	21,22	1,98
Sulawesi Tenggara	70,54	24,1	4,32
Gorontalo	89,22	8,8	NA
Sulawesi Barat	72,91	20,78	4,26
Maluku	72,43	21,28	NA
Maluku Utara	75,66	18,24	NA
Papua Barat	70,98	25,58	2,51
Papua	60,13	25,6	NA
Indonesia	75,25	21,02	1,94

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Lampiran 4.22 (Lanjutan)

Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan					
	Tidak Ada Biaya	Tidak ada biaya transport	Tidak ada sarana transportasi	Waktu tunggu pelayanan lama	Tidak ada yang mendampingi	Lainnya
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	NA	NA	NA	NA	NA	1,76
Sumatera Utara	1,21	NA	NA	NA	NA	1,11
Sumatera Barat	NA	NA	NA	NA	NA	0,68
Riau	0,74	NA	NA	NA	NA	NA
Jambi	1,11	NA	NA	NA	NA	0,98
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Bengkulu	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Lampung	NA	NA	NA	NA	NA	0,73
Kepl. Bangka Belitung	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jawa Barat	0,59	NA	NA	NA	NA	1,21
Jawa Tengah	NA	NA	NA	0,38	NA	0,74
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jawa Timur	NA	NA	NA	0,2	NA	0,43
Banten	NA	NA	NA	NA	NA	1,54
Bali	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	1,08	NA	NA	NA	NA	1,05
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	NA	NA	1,34
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	0,85
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	NA	NA	0,87
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Maluku	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Papua	NA	8,44	0,81	NA	NA	3,09
Indonesia	0,41	0,13	0,04	0,27	0,04	0,89

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.23 Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,17	3,27	1,79	5,44	3,57
Sumatera Utara	2,80	2,17	0,54	4,57	2,52
Sumatera Barat	4,35	3,79	1,31	6,93	4,06
Riau	3,75	2,09	0,61	4,99	2,74
Jambi	3,40	2,74	0,69	5,35	2,96
Sumatera Selatan	2,88	1,69	0,59	3,78	2,13
Bengkulu	1,96	2,64	0,89	4,04	2,41
Lampung	4,24	2,75	1,19	5,42	3,25
Kep. Bangka Belitung	2,99	2,20	0,53	4,95	2,65
Kepulauan Riau	2,69	2,80	0,86	4,61	2,70
DKI Jakarta	2,30	-	1,02	3,58	2,30
Jawa Barat	2,60	2,02	1,21	3,81	2,48
Jawa Tengah	4,00	3,93	1,25	6,81	3,97
DI Yogyakarta	4,51	4,59	1,75	7,34	4,53
Jawa Timur	2,98	2,56	0,98	4,67	2,80
Banten	2,46	1,37	0,72	3,70	2,17
Bali	3,18	3,74	0,83	6,03	3,34
Nusa Tenggara Barat	4,29	4,59	1,48	7,53	4,44
Nusa Tenggara Timur	3,89	3,39	0,81	6,34	3,53
Kalimantan Barat	3,15	2,23	0,56	4,71	2,57
Kalimantan Tengah	2,37	0,98	0,36	2,84	1,57
Kalimantan Selatan	2,42	2,72	0,68	4,55	2,58
Kalimantan Timur	4,01	2,19	1,44	5,61	3,44
Kalimantan Utara	4,02	2,39	1,56	5,63	3,44
Sulawesi Utara	3,36	4,17	1,40	6,27	3,73
Sulawesi Tengah	4,57	2,77	0,93	5,89	3,37
Sulawesi Selatan	3,62	3,42	1,35	5,70	3,51
Sulawesi Tenggara	4,82	3,17	0,99	6,67	3,78
Gorontalo	4,54	3,65	1,22	7,01	4,04
Sulawesi Barat	3,34	3,36	0,51	6,39	3,36
Maluku	2,15	1,29	0,58	2,81	1,67
Maluku Utara	3,00	1,52	0,86	3,09	1,93
Papua Barat	2,87	1,38	0,33	3,74	1,98
Papua	2,63	0,59	0,62	1,74	1,15
Indonesia	3,09	2,72	1,02	4,93	2,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.24 Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2022

Provinsi	Tempat Rawat Inap						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/bidan	Klinik/Praktik dokter bersama	Puskesmas/Pustu	Praktik pengobatan tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	54,76	20,66	9,23	3,67	13,86	NA	NA
Sumatera Utara	22,10	46,76	16,38	8,87	6,41	NA	NA
Sumatera Barat	34,75	27,72	20,11	9,86	7,40	NA	NA
Riau	27,31	45,30	8,37	11,45	7,52	NA	NA
Jambi	34,68	32,15	12,68	8,58	12,85	NA	NA
Sumatera Selatan	33,85	29,81	22,30	13,36	3,03	NA	NA
Bengkulu	58,61	26,60	8,65	NA	NA	NA	NA
Lampung	18,90	44,70	24,02	7,26	4,33	NA	NA
Kepl. Bangka Belitung	38,59	38,84	9,79	NA	11,88	NA	NA
Kepulauan Riau	28,21	43,54	9,20	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	44,58	35,06	NA	NA	12,29	NA	NA
Jawa Barat	27,94	40,03	10,61	9,60	8,77	NA	3,91
Jawa Tengah	27,43	45,65	4,30	6,91	17,20	NA	NA
DI Yogyakarta	22,38	50,20	14,41	7,71	5,70	NA	NA
Jawa Timur	30,42	45,04	6,63	7,06	11,96	NA	NA
Banten	19,42	47,85	11,47	10,93	11,65	NA	NA
Bali	35,93	50,41	8,78	2,35	2,52	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	27,22	11,98	7,76	9,69	41,98	NA	3,20
Nusa Tenggara Timur	38,57	19,67	NA	NA	42,25	NA	NA
Kalimantan Barat	34,02	20,36	13,64	6,85	25,30	NA	NA
Kalimantan Tengah	60,10	14,04	17,48	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Selatan	49,31	20,18	16,55	4,57	10,05	NA	NA
Kalimantan Timur	36,60	44,04	9,04	5,52	4,80	NA	NA
Kalimantan Utara	77,05	NA	7,77	NA	5,18	NA	NA
Sulawesi Utara	35,30	40,87	5,11	5,65	12,79	NA	NA
Sulawesi Tengah	51,54	11,09	NA	1,99	35,36	NA	NA
Sulawesi Selatan	51,72	20,71	3,42	2,68	21,72	NA	NA
Sulawesi Tenggara	43,22	18,72	NA	5,04	32,49	NA	NA
Gorontalo	58,80	19,37	NA	NA	20,37	NA	NA
Sulawesi Barat	58,32	12,07	NA	NA	25,13	NA	NA
Maluku	50,30	33,21	NA	NA	13,22	NA	NA
Maluku Utara	63,05	12,50	NA	0,05	20,43	NA	NA
Papua Barat	55,94	27,30	NA	NA	17,80	NA	NA
Papua	47,52	16,80	NA	NA	25,14	NA	4,58
Indonesia	32,72	37,21	9,10	7,07	14,00	0,16	1,01

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.25 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (Hari), 2022

Provinsi	Lama Rawat Inap (hari)			
	1 - 3	4 - 7	8 - 14	> 14
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	68,76	24,89	3,94	2,40
Sumatera Utara	63,18	30,73	3,95	2,13
Sumatera Barat	74,60	20,41	2,58	2,42
Riau	68,59	24,55	5,89	NA
Jambi	78,71	17,09	NA	NA
Sumatera Selatan	76,81	18,02	NA	NA
Bengkulu	80,24	17,72	NA	NA
Lampung	77,32	18,58	NA	NA
Kepl. Bangka Belitung	77,91	18,72	NA	NA
Kepulauan Riau	74,44	16,17	NA	NA
DKI Jakarta	50,25	28,11	18,10	NA
Jawa Barat	70,55	23,77	3,43	2,25
Jawa Tengah	72,20	23,65	2,83	1,32
DI Yogyakarta	74,36	20,48	4,10	NA
Jawa Timur	67,04	24,97	6,46	1,54
Banten	73,20	22,42	NA	NA
Bali	76,55	19,24	4,22	NA
Nusa Tenggara Barat	84,47	13,59	1,73	NA
Nusa Tenggara Timur	73,46	23,87	1,91	NA
Kalimantan Barat	73,72	21,73	3,04	NA
Kalimantan Tengah	75,58	15,94	6,30	NA
Kalimantan Selatan	74,48	21,59	NA	NA
Kalimantan Timur	71,95	23,46	NA	NA
Kalimantan Utara	78,17	19,48	NA	NA
Sulawesi Utara	55,36	36,93	6,08	NA
Sulawesi Tengah	64,70	29,77	4,25	NA
Sulawesi Selatan	69,57	25,38	2,40	2,65
Sulawesi Tenggara	69,69	25,12	NA	NA
Gorontalo	60,07	33,72	5,64	NA
Sulawesi Barat	63,44	29,84	NA	NA
Maluku	63,70	31,07	3,27	NA
Maluku Utara	60,42	30,18	NA	NA
Papua Barat	63,90	21,62	10,96	NA
Papua	60,37	37,20	NA	NA
Indonesia	70,42	23,73	4,23	1,62

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.26 Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap					
	BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Asuransi Perusahaan/Kantor	Tidak Menggunakan Asuransi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	83,81	10,45	1,51	NA	NA	4,52
Sumatera Utara	30,46	30,28	NA	NA	4,23	34,20
Sumatera Barat	49,98	27,47	NA	NA	NA	20,13
Riau	31,92	31,41	4,28	NA	4,99	28,26
Jambi	23,37	33,08	2,33	NA	NA	37,36
Sumatera Selatan	35,50	22,80	4,58	NA	NA	32,71
Bengkulu	33,19	41,91	NA	NA	NA	22,18
Lampung	39,94	23,12	NA	NA	NA	32,93
Kepl. Bangka Belitung	36,16	40,13	NA	NA	NA	17,62
Kepulauan Riau	19,55	52,37	NA	NA	NA	26,76
DKI Jakarta	46,11	23,49	NA	NA	NA	22,32
Jawa Barat	33,00	25,11	0,96	1,89	6,57	32,88
Jawa Tengah	43,98	26,70	0,98	0,71	3,43	24,24
DI Yogyakarta	44,23	25,30	NA	NA	NA	25,53
Jawa Timur	42,47	25,99	2,67	NA	1,62	27,98
Banten	21,93	40,35	4,86	NA	4,69	27,12
Bali	39,19	40,96	2,09	NA	NA	14,87
Nusa Tenggara Barat	41,57	11,10	4,73	NA	NA	43,46
Nusa Tenggara Timur	55,34	15,72	11,13	NA	NA	17,21
Kalimantan Barat	31,81	28,53	NA	NA	4,46	30,86
Kalimantan Tengah	29,28	28,89	NA	NA	NA	39,26
Kalimantan Selatan	33,74	31,53	NA	NA	10,63	22,71
Kalimantan Timur	22,08	57,69	NA	NA	8,50	11,00
Kalimantan Utara	35,62	52,67	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	50,18	28,95	NA	NA	3,64	16,75
Sulawesi Tengah	66,73	11,25	3,12	NA	NA	17,21
Sulawesi Selatan	60,12	23,93	0,86	NA	2,37	10,56
Sulawesi Tenggara	53,48	29,52	NA	NA	NA	16,06
Gorontalo	67,08	22,84	NA	NA	NA	7,81
Sulawesi Barat	63,39	25,80	NA	NA	NA	6,39
Maluku	37,55	27,23	5,10	NA	NA	26,96
Maluku Utara	29,68	17,07	19,04	NA	NA	31,91
Papua Barat	54,84	22,27	7,34	NA	NA	13,51
Papua	23,48	12,33	35,88	NA	NA	26,40
Indonesia	41,22	26,68	2,31	0,81	3,52	25,81

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.27 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2022

Provinsi	Kebiasaan Merokok			Tidak Merokok
	Setiap hari	Tidak Setiap Hari	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,53	2,07	21,59	78,41
Sumatera Utara	16,93	1,89	18,82	81,18
Sumatera Barat	23,97	1,11	25,08	74,92
Riau	19,45	1,70	21,15	78,85
Jambi	23,93	1,36	25,29	74,71
Sumatera Selatan	23,68	2,40	26,08	73,92
Bengkulu	26,67	1,36	28,03	71,97
Lampung	27,31	2,19	29,50	70,50
Kepl. Bangka Belitung	22,20	1,15	23,35	76,65
Kepulauan Riau	15,81	1,88	17,69	82,31
DKI Jakarta	15,57	2,17	17,74	82,26
Jawa Barat	25,54	2,09	27,63	72,37
Jawa Tengah	24,20	2,32	26,52	73,48
DI Yogyakarta	20,12	2,34	22,46	77,54
Jawa Timur	23,41	2,20	25,61	74,39
Banten	26,48	2,14	28,62	71,38
Bali	13,38	1,79	15,17	84,83
Nusa Tenggara Barat	26,39	3,69	30,08	69,92
Nusa Tenggara Timur	18,79	6,14	24,93	75,07
Kalimantan Barat	21,26	1,66	22,93	77,07
Kalimantan Tengah	19,67	1,45	21,12	78,88
Kalimantan Selatan	16,80	1,25	18,05	81,95
Kalimantan Timur	15,17	1,90	17,07	82,93
Kalimantan Utara	16,04	3,21	19,25	80,75
Sulawesi Utara	16,17	3,85	20,02	79,98
Sulawesi Tengah	20,40	3,70	24,10	75,90
Sulawesi Selatan	17,96	2,10	20,06	79,94
Sulawesi Tenggara	16,69	1,49	18,18	81,82
Gorontalo	20,69	4,24	24,93	75,07
Sulawesi Barat	19,87	1,99	21,87	78,13
Maluku	15,17	5,94	21,12	78,88
Maluku Utara	19,23	3,78	23,01	76,99
Papua Barat	15,06	5,17	20,23	79,77
Papua	10,98	5,75	16,73	83,27
Indonesia	22,04	2,32	24,36	75,64

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.28 Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau menurut Rata-Rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari, 2022

Provinsi	Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap	Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Per Hari				
		1 - 3 Batang	4-6 Batang	7-12 Batang	13-24 Batang	25 Batang atau lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	12,19	9,55	16,72	43,09	25,48	5,15
Sumatera Utara	12,61	10,57	16,15	37,23	31,16	4,89
Sumatera Barat	14,00	7,88	11,14	29,95	46,08	4,96
Riau	16,21	5,84	7,55	22,39	55,84	8,39
Jambi	16,20	2,53	5,31	25,91	61,11	5,14
Sumatera Selatan	12,75	7,55	12,28	43,59	33,14	3,44
Bengkulu	13,55	5,15	11,02	40,79	39,64	3,40
Lampung	12,31	4,85	13,81	47,70	31,10	2,53
Kepl. Bangka Belitung	16,65	3,33	6,43	20,17	60,70	9,37
Kepulauan Riau	14,89	7,38	8,79	28,15	46,81	8,88
DKI Jakarta	9,14	20,59	29,31	33,79	13,92	2,39
Jawa Barat	9,83	11,92	29,47	45,47	10,59	2,55
Jawa Tengah	9,43	12,05	28,69	47,18	10,05	2,02
DI Yogyakarta	8,33	19,90	32,32	37,47	8,04	2,27
Jawa Timur	10,63	9,00	23,80	52,30	11,65	3,24
Banten	12,20	5,63	13,58	53,81	23,56	3,41
Bali	11,21	13,34	19,37	39,04	23,70	4,54
Nusa Tenggara Barat	8,98	15,87	27,57	40,51	14,24	1,80
Nusa Tenggara Timur	6,92	29,35	32,65	28,75	7,94	1,31
Kalimantan Barat	15,51	6,06	6,11	23,17	60,35	4,32
Kalimantan Tengah	15,75	5,13	6,89	29,24	52,30	6,45
Kalimantan Selatan	14,81	6,01	8,12	32,41	47,88	5,58
Kalimantan Timur	14,46	9,05	10,32	28,28	47,58	4,77
Kalimantan Utara	14,28	7,11	14,28	24,23	47,28	7,10
Sulawesi Utara	10,21	14,90	17,59	31,58	34,36	1,57
Sulawesi Tengah	12,97	11,88	13,11	31,57	38,10	5,34
Sulawesi Selatan	12,92	8,08	13,75	28,20	46,11	3,87
Sulawesi Tenggara	14,25	7,30	9,42	22,95	56,99	3,34
Gorontalo	9,96	15,61	20,29	36,11	25,89	2,10
Sulawesi Barat	16,93	3,00	6,66	21,53	61,56	7,25
Maluku	6,71	37,94	28,55	19,78	10,81	2,93
Maluku Utara	10,71	15,59	19,04	33,08	28,59	3,70
Papua Barat	10,36	23,24	20,66	27,27	22,09	6,75
Papua	8,01	24,32	28,44	26,78	18,57	1,89
Indonesia	11,16	10,89	21,64	41,82	22,31	3,33

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.29 Persentase Pemuda yang Pernah Merokok (Dahulu hingga Sebelum Sebulan yang Lalu), 2022

Provinsi	Merokok sebelum dan sebulan terakhir	Merokok sebulan terakhir saja	Merokok sebelum sebulan terakhir saja	Tidak pernah merokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,94	1,65	0,49	77,92
Sumatera Utara	17,58	1,24	0,57	80,60
Sumatera Barat	23,49	1,59	0,47	74,45
Riau	19,52	1,63	0,35	78,50
Jambi	23,50	1,79	0,38	74,32
Sumatera Selatan	24,34	1,74	0,44	73,49
Bengkulu	25,94	2,09	0,18	71,79
Lampung	27,14	2,36	0,53	69,97
Kepl. Bangka Belitung	22,10	1,25	0,37	76,28
Kepulauan Riau	16,13	1,55	0,41	81,90
DKI Jakarta	16,60	1,14	0,33	81,93
Jawa Barat	25,34	2,29	0,52	71,85
Jawa Tengah	24,96	1,55	0,48	73,00
DI Yogyakarta	20,65	1,81	0,70	76,84
Jawa Timur	23,46	2,15	0,43	73,96
Banten	26,34	2,28	0,42	70,96
Bali	14,42	0,76	0,78	84,05
Nusa Tenggara Barat	27,91	2,17	0,86	69,07
Nusa Tenggara Timur	22,27	2,66	0,57	74,50
Kalimantan Barat	21,42	1,50	0,41	76,67
Kalimantan Tengah	19,88	1,23	0,44	78,44
Kalimantan Selatan	17,12	0,94	0,37	81,57
Kalimantan Timur	15,65	1,41	0,31	82,62
Kalimantan Utara	18,32	0,93	0,64	80,11
Sulawesi Utara	17,84	2,18	0,42	79,56
Sulawesi Tengah	21,82	2,28	0,43	75,47
Sulawesi Selatan	18,10	1,95	0,41	79,54
Sulawesi Tenggara	17,09	1,09	0,32	81,50
Gorontalo	22,47	2,47	0,59	74,48
Sulawesi Barat	20,16	1,71	0,63	77,50
Maluku	19,48	1,63	0,43	78,45
Maluku Utara	20,01	3,00	0,35	76,64
Papua Barat	18,20	2,03	0,39	79,38
Papua	15,73	1,00	0,34	82,93
Indonesia	22,50	1,86	0,47	75,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.30 Sampling Error Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	37,52	31,15	43,89	8,66	50,47	45,92	55,02	4,60	46,62	42,88	50,36	4,09
Sumatera Utara	34,22	29,68	38,75	6,76	33,54	29,67	37,41	5,88	33,91	30,87	36,95	4,57
Sumatera Barat	56,35	49,93	62,76	5,81	48,59	44,36	52,81	4,44	50,82	47,29	54,34	3,54
Riau	38,06	31,23	44,88	9,15	30,69	26,24	35,15	7,41	33,30	29,53	37,06	5,77
Jambi	30,62	22,27	38,97	13,91	24,90	20,74	29,06	8,53	25,98	22,23	29,73	7,36
Sumatera Selatan	31,43	25,72	37,14	9,27	35,48	31,38	39,57	5,89	33,89	30,54	37,24	5,04
Bengkulu	32,42	24,75	40,10	12,08	48,73	41,63	55,84	7,44	40,90	35,37	46,42	6,89
Lampung	35,03	25,94	44,11	13,23	32,45	28,91	35,99	5,57	33,07	29,63	36,51	5,31
Kepl. Bangka Belitung	31,22	25,23	37,21	9,79	40,32	33,39	47,24	8,77	35,16	30,62	39,69	6,59
Kepulauan Riau	28,53	20,63	36,43	14,12	56,81	43,58	70,03	11,87	32,92	25,82	40,03	11,01
DKI Jakarta	48,72	39,75	57,68	9,39	-	-	-	-	48,72	39,75	57,68	9,39
Jawa Barat	48,47	45,40	51,54	3,23	34,51	30,92	38,10	5,31	44,74	42,27	47,21	2,82
Jawa Tengah	34,98	32,37	37,59	3,80	34,61	31,95	37,27	3,92	34,79	32,93	36,66	2,73
DI Yogyakarta	37,04	31,29	42,79	7,92	27,65	20,33	34,98	13,52	34,49	29,83	39,14	6,89
Jawa Timur	37,43	34,62	40,24	3,83	33,57	30,95	36,18	3,97	35,51	33,59	37,43	2,76
Banten	39,53	32,51	46,55	9,06	26,88	20,49	33,27	12,12	34,68	29,72	39,63	7,30
Bali	46,95	39,03	54,87	8,61	56,82	46,35	67,30	9,40	50,38	44,03	56,73	6,43
Nusa Tenggara Barat	36,23	30,07	42,40	8,68	38,16	33,05	43,27	6,83	37,29	33,34	41,24	5,41
Nusa Tenggara Timur	30,44	23,95	36,92	10,88	45,25	41,15	49,35	4,62	39,65	35,99	43,31	4,71
Kalimantan Barat	30,53	23,23	37,82	12,19	25,09	21,63	28,56	7,05	26,39	23,22	29,56	6,13
Kalimantan Tengah	11,96	7,86	16,06	17,50	27,31	22,40	32,23	9,18	21,20	17,69	24,71	8,45
Kalimantan Selatan	17,52	13,42	21,62	11,93	25,45	21,64	29,26	7,63	22,17	19,38	24,97	6,44
Kalimantan Timur	38,01	31,96	44,06	8,12	31,82	23,67	39,98	13,08	35,86	30,91	40,80	7,03
Kalimantan Utara	24,67	16,72	32,62	16,44	39,97	28,32	51,62	14,87	30,49	23,67	37,30	11,40
Sulawesi Utara	29,69	23,85	35,52	10,03	43,35	36,67	50,03	7,86	36,95	32,43	41,46	6,24
Sulawesi Tengah	57,36	46,80	67,93	9,40	26,48	20,65	32,31	11,23	36,61	31,01	42,21	7,80
Sulawesi Selatan	29,43	24,86	33,99	7,91	31,94	28,83	35,04	4,96	31,02	28,44	33,59	4,24
Sulawesi Tenggara	15,24	10,21	20,27	16,84	34,14	29,90	38,37	6,33	27,50	24,05	30,95	6,39
Gorontalo	50,76	41,41	60,11	9,40	35,82	28,54	43,10	10,37	42,42	36,58	48,27	7,03
Sulawesi Barat	27,81	16,99	38,64	19,86	37,10	30,46	43,74	9,13	35,13	29,39	40,87	8,33
Maluku	29,72	20,58	38,87	15,69	38,50	31,92	45,09	8,73	34,33	28,48	40,18	8,69
Maluku Utara	32,10	15,86	48,34	25,81	34,47	27,15	41,80	10,84	33,96	27,23	40,69	10,12
Papua Barat	23,08	12,14	34,03	24,20	49,29	41,62	56,96	7,94	38,29	30,92	45,65	9,81
Papua	51,41	42,40	60,42	8,94	32,48	26,28	38,68	9,74	38,49	33,29	43,70	6,90
Indonesia	39,35	38,09	40,61	1,64	34,76	33,85	35,68	1,35	37,14	36,35	37,94	1,09

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.31 Sampling Error Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	45,18	40,56	49,80	5,22	47,84	43,78	51,90	4,33	46,62	42,88	50,36	4,09
Sumatera Utara	32,33	28,67	36,00	5,79	35,31	31,98	38,64	4,81	33,91	30,87	36,95	4,57
Sumatera Barat	47,25	43,00	51,49	4,58	53,95	49,91	57,98	3,81	50,82	47,29	54,34	3,54
Riau	30,05	25,83	34,27	7,17	36,26	31,82	40,70	6,25	33,30	29,53	37,06	5,77
Jambi	23,96	19,74	28,18	8,99	27,88	23,25	32,50	8,47	25,98	22,23	29,73	7,36
Sumatera Selatan	32,19	28,23	36,16	6,28	35,50	31,70	39,31	5,47	33,89	30,54	37,24	5,04
Bengkulu	37,48	30,94	44,01	8,89	44,31	37,97	50,66	7,31	40,90	35,37	46,42	6,89
Lampung	29,59	25,62	33,56	6,84	36,22	32,14	40,31	5,75	33,07	29,63	36,51	5,31
Kepl. Bangka Belitung	31,86	26,32	37,39	8,86	38,20	32,91	43,48	7,06	35,16	30,62	39,69	6,59
Kepulauan Riau	36,87	27,83	45,91	12,50	29,41	21,51	37,32	13,71	32,92	25,82	40,03	11,01
DKI Jakarta	46,52	36,19	56,85	11,33	50,53	39,19	61,86	11,45	48,72	39,75	57,68	9,39
Jawa Barat	45,40	42,31	48,49	3,47	44,12	41,29	46,94	3,27	44,74	42,27	47,21	2,82
Jawa Tengah	31,91	29,58	34,25	3,73	37,34	35,15	39,53	2,99	34,79	32,93	36,66	2,73
DI Yogyakarta	32,09	26,83	37,35	8,37	36,70	30,86	42,54	8,12	34,49	29,83	39,14	6,89
Jawa Timur	32,71	30,40	35,01	3,59	37,99	35,67	40,31	3,12	35,51	33,59	37,43	2,76
Banten	33,39	27,05	39,73	9,69	35,80	30,15	41,44	8,05	34,68	29,72	39,63	7,30
Bali	46,96	39,25	54,66	8,37	53,62	46,21	61,03	7,05	50,38	44,03	56,73	6,43
Nusa Tenggara Barat	35,71	30,76	40,65	7,07	38,84	34,31	43,36	5,94	37,29	33,34	41,24	5,41
Nusa Tenggara Timur	39,00	34,29	43,71	6,16	40,21	36,12	44,31	5,20	39,65	35,99	43,31	4,71
Kalimantan Barat	23,05	19,68	26,41	7,45	29,49	25,46	33,51	6,97	26,39	23,22	29,56	6,13
Kalimantan Tengah	20,17	15,98	24,36	10,60	22,10	17,61	26,59	10,36	21,20	17,69	24,71	8,45
Kalimantan Selatan	19,54	16,37	22,71	8,27	24,37	20,83	27,92	7,42	22,17	19,38	24,97	6,44
Kalimantan Timur	32,45	26,59	38,32	9,22	38,89	32,94	44,84	7,81	35,86	30,91	40,80	7,03
Kalimantan Utara	24,88	17,00	32,75	16,15	36,57	28,91	44,24	10,70	30,49	23,67	37,30	11,40
Sulawesi Utara	34,43	28,98	39,88	8,08	39,36	33,97	44,76	6,99	36,95	32,43	41,46	6,24
Sulawesi Tengah	38,78	31,14	46,42	10,05	34,61	28,79	40,42	8,58	36,61	31,01	42,21	7,80
Sulawesi Selatan	28,74	25,45	32,03	5,84	32,95	30,03	35,87	4,52	31,02	28,44	33,59	4,24
Sulawesi Tenggara	26,69	22,50	30,87	8,00	28,15	24,33	31,96	6,91	27,50	24,05	30,95	6,39
Gorontalo	41,79	34,87	48,71	8,45	42,99	36,13	49,85	8,14	42,42	36,58	48,27	7,03
Sulawesi Barat	32,06	25,06	39,07	11,14	37,94	31,47	44,42	8,71	35,13	29,39	40,87	8,33
Maluku	29,95	23,08	36,82	11,70	37,22	29,72	44,72	10,27	34,33	28,48	40,18	8,69
Maluku Utara	26,98	19,44	34,51	14,26	39,45	31,37	47,53	10,45	33,96	27,23	40,69	10,12
Papua Barat	38,67	29,11	48,22	12,61	37,96	30,17	45,75	10,47	38,29	30,92	45,65	9,81
Papua	37,89	31,66	44,11	8,38	39,07	32,82	45,31	8,15	38,49	33,29	43,70	6,90
Indonesia	35,44	34,45	36,44	1,43	38,68	37,76	39,59	1,20	37,14	36,35	37,94	1,09

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.32 Sampling Error Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Tempat Berobat, 2022

Provinsi	RS Pemerintah				RS Swasta			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5,60	3,99	7,22	14,70	0,49	0,12	0,86	38,78
Sumatera Utara	3,19	1,53	4,85	26,53	3,21	1,75	4,67	23,18
Sumatera Barat	3,75	2,44	5,06	17,85	2,19	1,14	3,23	24,48
Riau	1,59	0,46	2,71	36,16	2,63	1,09	4,17	29,92
Jambi	3,72	1,06	6,38	36,47	NA	NA	NA	82,70
Sumatera Selatan	3,42	1,57	5,27	27,56	1,71	0,39	3,03	39,33
Bengkulu	2,78	0,78	4,77	36,61	1,56	0,24	2,88	43,13
Lampung	1,28	0,40	2,15	35,07	1,66	0,63	2,69	31,53
Kep. Bangka Belitung	2,63	0,65	4,61	38,44	7,65	3,60	11,69	26,98
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	62,33	9,60	0,83	18,37	46,63
DKI Jakarta	8,96	3,52	14,39	30,96	3,51	1,02	6,01	36,24
Jawa Barat	2,95	1,87	4,04	18,71	3,88	2,70	5,06	15,54
Jawa Tengah	2,67	1,84	3,49	15,82	3,77	2,71	4,83	14,35
DI Yogyakarta	4,29	0,43	8,15	45,93	4,33	1,81	6,85	29,65
Jawa Timur	2,19	1,41	2,97	18,11	2,78	1,94	3,62	15,37
Banten	2,63	0,63	4,64	38,89	7,37	2,73	12,01	32,10
Bali	3,47	1,49	5,45	29,07	3,29	1,41	5,18	29,22
Nusa Tenggara Barat	2,42	1,01	3,83	29,65	NA	NA	NA	68,88
Nusa Tenggara Timur	1,10	0,47	1,73	29,35	1,05	0,31	1,79	35,77
Kalimantan Barat	3,82	1,98	5,66	24,62	3,36	1,25	5,47	32,10
Kalimantan Tengah	5,69	2,18	9,21	31,50	NA	NA	NA	62,68
Kalimantan Selatan	4,32	1,98	6,66	27,68	2,91	0,28	5,53	46,09
Kalimantan Timur	6,25	1,97	10,54	34,97	4,46	1,99	6,94	28,31
Kalimantan Utara	6,82	2,38	11,27	33,25	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	8,47	4,18	12,76	25,86	2,00	0,34	3,67	42,47
Sulawesi Tengah	5,48	1,95	9,01	32,87	NA	NA	NA	72,23
Sulawesi Selatan	5,43	3,48	7,38	18,28	1,99	0,71	3,27	32,87
Sulawesi Tenggara	3,53	1,51	5,55	29,18	1,31	0,13	2,49	45,96
Gorontalo	2,33	0,51	4,15	39,90	NA	NA	NA	99,75
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	100,06	NA	NA	NA	100,57
Maluku	3,77	1,12	6,43	35,85	NA	NA	NA	75,68
Maluku Utara	6,69	2,08	11,31	35,16	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	4,53	1,17	7,89	37,81	NA	NA	NA	85,69
Papua	6,86	3,00	10,72	28,67	NA	NA	NA	86,32
Indonesia	3,19	2,81	3,57	6,04	3,09	2,68	3,49	6,68

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.32 (Lanjutan)

Provinsi	Praktik dokter/ Bidan				Klinik/ dokter bersama			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	38,56	33,87	43,24	6,20	11,51	8,22	14,80	14,56
Sumatera Utara	55,20	50,71	59,70	4,16	10,92	7,97	13,87	13,77
Sumatera Barat	38,19	33,90	42,48	5,73	6,52	4,41	8,63	16,51
Riau	34,20	27,93	40,47	9,35	16,63	12,15	21,11	13,74
Jambi	42,09	34,33	49,84	9,40	8,16	4,31	12,02	24,10
Sumatera Selatan	35,85	30,70	41,00	7,33	7,62	4,35	10,89	21,91
Bengkulu	48,45	40,60	56,30	8,27	4,89	1,75	8,02	32,72
Lampung	57,63	52,61	62,64	4,44	5,75	3,76	7,74	17,65
Kep. Bangka Belitung	45,83	38,43	53,24	8,24	8,26	4,35	12,16	24,12
Kepulauan Riau	23,49	10,70	36,28	27,78	16,42	6,72	26,12	30,15
DKI Jakarta	3,11	0,12	6,09	49,03	9,25	3,72	14,78	30,50
Jawa Barat	25,25	22,18	28,33	6,21	17,64	14,64	20,65	8,70
Jawa Tengah	40,22	37,25	43,19	3,77	10,71	8,72	12,70	9,49
DI Yogyakarta	23,48	17,15	29,81	13,75	15,75	10,15	21,35	18,15
Jawa Timur	44,86	41,81	47,92	3,48	9,48	7,67	11,29	9,75
Banten	29,22	21,88	36,56	12,82	26,38	19,36	33,41	13,59
Bali	41,91	34,23	49,59	9,35	8,67	4,86	12,47	22,41
Nusa Tenggara Barat	48,13	42,26	54,01	6,22	7,79	4,85	10,74	19,25
Nusa Tenggara Timur	5,91	3,11	8,71	24,19	2,17	0,98	3,37	28,04
Kalimantan Barat	30,99	25,28	36,70	9,40	8,82	4,59	13,06	24,50
Kalimantan Tengah	15,33	5,00	25,66	34,37	3,52	0,58	6,46	42,59
Kalimantan Selatan	24,40	17,27	31,53	14,90	3,63	0,72	6,54	40,95
Kalimantan Timur	13,22	7,97	18,47	20,26	12,51	7,63	17,38	19,89
Kalimantan Utara	15,61	3,76	27,46	38,72	NA	NA	NA	56,49
Sulawesi Utara	28,91	22,72	35,09	10,92	7,63	4,17	11,09	23,11
Sulawesi Tengah	14,18	7,07	21,28	25,56	NA	NA	NA	100,61
Sulawesi Selatan	16,14	13,11	19,18	9,60	4,90	2,91	6,89	20,70
Sulawesi Tenggara	10,95	5,79	16,11	24,03	3,66	1,18	6,14	34,53
Gorontalo	28,46	21,00	35,92	13,37	10,72	5,68	15,76	24,00
Sulawesi Barat	21,78	14,33	29,24	17,45	NA	NA	NA	58,85
Maluku	7,95	2,87	13,04	32,59	NA	NA	NA	76,54
Maluku Utara	8,28	2,46	14,10	35,86	NA	NA	NA	63,31
Papua Barat	9,69	3,87	15,51	30,63	5,41	1,30	9,53	38,74
Papua	3,25	0,66	5,83	40,70	5,35	2,26	8,44	29,49
Indonesia	33,44	32,26	34,62	1,80	11,57	10,64	12,50	4,09

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.32 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas/ Pustu				UKBM			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	44,94	40,22	49,65	5,35	5,25	3,02	7,47	21,65
Sumatera Utara	26,20	23,19	29,21	5,87	0,62	0,04	1,20	47,67
Sumatera Barat	43,94	39,76	48,11	4,85	5,07	2,65	7,49	24,32
Riau	43,25	37,35	49,14	6,96	1,57	0,09	3,04	48,01
Jambi	42,21	34,63	49,79	9,16	2,48	0,12	4,83	48,57
Sumatera Selatan	49,92	44,53	55,31	5,51	2,35	1,01	3,69	29,10
Bengkulu	43,59	36,11	51,08	8,76	NA	NA	NA	77,78
Lampung	34,69	30,20	39,18	6,61	NA	NA	NA	70,43
Kep. Bangka Belitung	38,33	31,08	45,59	9,65	NA	NA	NA	71,50
Kepulauan Riau	42,55	30,38	54,72	14,59	3,43	1,19	5,67	33,30
DKI Jakarta	77,06	67,56	86,55	6,28	NA	NA	NA	NA
Jawa Barat	50,53	46,84	54,21	3,72	0,91	0,06	1,76	47,53
Jawa Tengah	41,69	38,94	44,44	3,36	1,12	0,59	1,66	24,15
DI Yogyakarta	51,46	44,61	58,31	6,79	NA	NA	NA	64,39
Jawa Timur	38,51	35,78	41,23	3,61	3,06	1,46	4,65	26,60
Banten	37,91	31,11	44,72	9,16	NA	NA	NA	72,68
Bali	44,71	37,74	51,68	7,95	NA	NA	NA	82,72
Nusa Tenggara Barat	35,14	29,54	40,73	8,12	5,56	2,32	8,80	29,72
Nusa Tenggara Timur	86,77	83,44	90,09	1,95	4,44	2,70	6,19	20,02
Kalimantan Barat	49,80	44,06	55,53	5,88	4,40	1,43	7,38	34,47
Kalimantan Tengah	68,05	58,53	77,57	7,14	NA	NA	NA	53,99
Kalimantan Selatan	65,02	58,16	71,89	5,39	1,27	0,13	2,40	45,80
Kalimantan Timur	62,39	55,40	69,38	5,72	1,26	0,11	2,41	46,55
Kalimantan Utara	68,95	55,57	82,33	9,90	NA	NA	NA	76,39
Sulawesi Utara	53,25	47,48	59,03	5,53	NA	NA	NA	100,06
Sulawesi Tengah	77,19	69,27	85,11	5,23	NA	NA	NA	51,70
Sulawesi Selatan	70,78	66,68	74,87	2,95	0,51	0,08	0,95	42,77
Sulawesi Tenggara	76,81	70,64	82,98	4,10	2,49	0,37	4,60	43,45
Gorontalo	56,40	48,76	64,04	6,91	NA	NA	NA	73,60
Sulawesi Barat	75,01	66,83	83,19	5,56	NA	NA	NA	99,99
Maluku	80,40	73,17	87,64	4,59	NA	NA	NA	53,74
Maluku Utara	68,65	56,50	80,80	9,03	9,72	1,46	17,98	43,36
Papua Barat	80,85	73,26	88,43	4,78	NA	NA	NA	100,31
Papua	84,16	78,52	89,80	3,42	NA	NA	NA	61,80
Indonesia	47,82	46,57	49,07	1,34	1,83	1,47	2,19	10,06

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.32 (Lanjutan)

Provinsi	Praktik pengobatan tradisional				Lainnya			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
Aceh	1,00	0,39	1,61	31,33	2,38	0,81	3,96	33,72
Sumatera Utara	0,97	0,35	1,60	32,89	1,68	0,21	3,14	44,63
Sumatera Barat	1,83	0,81	2,85	28,44	1,23	0,38	2,08	35,09
Riau	1,36	0,04	2,68	49,39	NA	NA	NA	58,07
Jambi	NA	NA	NA	62,59	2,10	0,36	3,84	42,19
Sumatera Selatan	1,00	0,09	1,92	46,57	NA	NA	NA	66,73
Bengkulu	NA	NA	NA	98,65	NA	NA	NA	NA
Lampung	0,50	0,04	0,96	46,98	NA	NA	NA	55,86
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	57,84	NA	NA	NA	99,84
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	71,49	2,42	0,70	4,13	36,18
DKI Jakarta	NA	NA	NA	101,07	NA	NA	NA	NA
Jawa Barat	0,80	0,09	1,52	45,48	1,12	0,39	1,84	33,00
Jawa Tengah	NA	NA	NA	51,81	1,28	0,51	2,05	30,86
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	99,51	NA	NA	NA	99,14
Jawa Timur	0,83	0,19	1,46	39,34	1,20	0,51	1,88	29,24
Banten	NA	NA	NA	100,43	NA	NA	NA	100,33
Bali	NA	NA	NA	100,40	NA	NA	NA	100,19
Nusa Tenggara Barat	1,07	0,13	2,01	44,87	4,25	1,84	6,66	28,92
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	76,01
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	62,80	NA	NA	NA	51,64
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	99,58	NA	NA	NA	56,68
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	67,35	NA	NA	NA	99,82
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	99,76	1,43	0,09	2,76	47,78
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	101,32	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	55,80
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	100,88	NA	NA	NA	100,46
Sulawesi Selatan	0,82	0,10	1,55	44,86	NA	NA	NA	71,43
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	87,48	1,45	0,23	2,67	42,85
Gorontalo	NA	NA	NA	100,54	1,23	0,03	2,43	49,84
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	64,57	NA	NA	NA	NA
Maluku	NA	NA	NA	58,27	NA	NA	NA	100,26
Maluku Utara	NA	NA	NA	101,09	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Papua	NA	NA	NA	71,76	NA	NA	NA	87,35
Indonesia	0,69	0,48	0,91	15,64	1,17	0,90	1,44	11,61

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.33 Sampling Error Persentase Pemuda yang Berobat Jalan menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022

Provinsi	BPJS PBI				BPJS non PBI			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	48,12	43,38	52,85	5,02	4,23	2,95	5,51	15,41
Sumatera Utara	12,16	9,10	15,22	12,85	7,45	4,86	10,04	17,74
Sumatera Barat	24,09	21,05	27,13	6,43	10,89	8,49	13,29	11,23
Riau	18,89	14,83	22,94	10,94	18,12	13,73	22,50	12,35
Jambi	16,31	10,78	21,84	17,30	7,64	4,64	10,63	20,01
Sumatera Selatan	21,30	17,58	25,03	8,92	10,95	7,28	14,62	17,11
Bengkulu	20,03	14,37	25,70	14,43	7,53	3,81	11,24	25,19
Lampung	16,19	13,27	19,10	9,19	7,31	5,08	9,55	15,58
Kepl. Bangka Belitung	20,88	14,35	27,41	15,96	15,33	10,86	19,81	14,89
Kepulauan Riau	25,93	16,72	35,13	18,11	20,11	11,62	28,60	21,54
DKI Jakarta	45,78	32,73	58,83	14,55	18,57	8,00	29,14	29,04
Jawa Barat	22,02	18,88	25,16	7,27	14,13	11,22	17,04	10,50
Jawa Tengah	21,29	19,12	23,45	5,19	13,95	11,99	15,91	7,18
DI Yogyakarta	34,29	27,35	41,24	10,33	13,67	8,96	18,38	17,57
Jawa Timur	17,74	15,79	19,69	5,60	9,35	7,96	10,74	7,61
Banten	21,89	16,01	27,77	13,71	17,87	12,59	23,15	15,08
Bali	24,47	17,62	31,32	14,28	14,43	9,32	19,54	18,08
Nusa Tenggara Barat	12,47	8,86	16,08	14,77	2,42	1,08	3,75	28,23
Nusa Tenggara Timur	35,10	30,23	39,97	7,08	9,46	6,11	12,82	18,09
Kalimantan Barat	19,70	14,66	24,74	13,06	11,98	7,83	16,13	17,68
Kalimantan Tengah	9,68	4,62	14,75	26,67	12,33	7,82	16,84	18,67
Kalimantan Selatan	20,31	15,12	25,50	13,04	12,22	6,74	17,69	22,86
Kalimantan Timur	27,18	20,85	33,52	11,89	31,42	24,95	37,89	10,51
Kalimantan Utara	35,00	21,58	48,43	19,56	26,39	13,74	39,04	24,45
Sulawesi Utara	28,24	22,76	33,73	9,91	14,75	10,48	19,02	14,76
Sulawesi Tengah	29,12	20,38	37,86	15,31	12,79	6,69	18,89	24,33
Sulawesi Selatan	43,43	39,53	47,32	4,57	11,35	8,78	13,91	11,52
Sulawesi Tenggara	42,22	37,01	47,43	6,29	10,11	7,05	13,16	15,41
Gorontalo	32,35	25,15	39,55	11,35	10,62	5,57	15,66	24,23
Sulawesi Barat	45,00	34,96	55,04	11,38	10,86	5,52	16,20	25,09
Maluku	25,15	16,42	33,88	17,71	5,84	0,89	10,79	43,22
Maluku Utara	28,37	20,44	36,30	14,26	13,45	4,02	22,89	35,78
Papua Barat	39,63	32,08	47,17	9,72	11,24	3,83	18,65	33,64
Papua	31,29	24,37	38,22	11,29	8,92	5,06	12,78	22,08
Indonesia	23,37	22,33	24,41	2,27	12,16	11,27	13,05	3,74

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.33 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda				Asuransi Swasta			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	1,99	1,17	2,81	21,01	NA	NA	NA	100,07
Sumatera Utara	NA	NA	NA	71,26	NA	NA	NA	100,27
Sumatera Barat	4,01	2,37	5,65	20,90	NA	NA	NA	NA
Riau	3,83	2,06	5,61	23,65	NA	NA	NA	57,44
Jambi	NA	NA	NA	60,66	NA	NA	NA	100,28
Sumatera Selatan	4,35	2,58	6,11	20,78	NA	NA	NA	100,18
Bengkulu	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,55
Lampung	4,04	2,01	6,06	25,57	NA	NA	NA	100,06
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	76,45	NA	NA	NA	78,70
Kepulauan Riau	1,55	0,29	2,82	41,53	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	89,83
Jawa Barat	1,78	0,82	2,73	27,39	NA	NA	NA	89,23
Jawa Tengah	1,42	0,86	1,97	19,95	NA	NA	NA	53,61
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	77,36	NA	NA	NA	71,94
Jawa Timur	3,23	2,48	3,99	11,92	NA	NA	NA	53,23
Banten	3,98	2,64	5,31	17,15	NA	NA	NA	100,47
Bali	NA	NA	NA	75,17	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	1,86	0,78	2,95	29,75	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Timur	2,84	1,26	4,42	28,33	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Barat	1,67	0,35	2,98	40,31	NA	NA	NA	70,49
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	56,53	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	99,89	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	100,30	NA	NA	NA	99,44
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,95
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	83,41	NA	NA	NA	99,62
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	77,54	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	0,80	0,22	1,38	36,76	NA	NA	NA	78,85
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	53,16	NA	NA	NA	NA
Gorontalo	NA	NA	NA	100,69	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	7,70	2,39	13,00	35,16	NA	NA	NA	NA
Maluku	5,72	1,57	9,86	37,00	NA	NA	NA	NA
Maluku Utara	26,43	18,46	34,40	15,39	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	10,52	6,29	14,74	20,48	NA	NA	NA	NA
Papua	27,10	21,23	32,97	11,06	NA	NA	NA	NA
Indonesia	2,25	1,95	2,55	6,76	0,30	0,06	0,54	40,43

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.33 (Lanjutan)

Provinsi	Asuransi Perusahaan/ Kantor				Tidak Menggunakan			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	NA	NA	NA	61,88	46,52	41,64	51,39	5,35
Sumatera Utara	2,27	0,96	3,58	29,34	78,04	74,35	81,74	2,41
Sumatera Barat	0,71	0,17	1,25	38,56	62,15	58,35	65,96	3,12
Riau	2,62	1,09	4,14	29,69	57,00	51,51	62,48	4,91
Jambi	NA	NA	NA	70,36	74,22	67,45	81,00	4,65
Sumatera Selatan	0,99	0,29	1,69	36,13	64,12	59,40	68,84	3,76
Bengkulu	NA	NA	NA	55,44	70,34	63,79	76,89	4,75
Lampung	NA	NA	NA	58,71	73,10	68,84	77,37	2,98
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	51,83	61,91	53,69	70,13	6,77
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	90,45	50,84	37,76	63,92	13,13
DKI Jakarta	6,86	0,56	13,16	46,89	29,75	16,44	43,07	22,83
Jawa Barat	1,70	0,76	2,64	28,14	60,58	56,88	64,29	3,12
Jawa Tengah	1,44	0,84	2,03	21,04	62,20	59,49	64,92	2,23
DI Yogyakarta	2,27	0,80	3,74	33,02	49,73	42,92	56,55	6,99
Jawa Timur	1,60	0,88	2,32	22,90	69,67	67,23	72,10	1,78
Banten	4,78	1,56	8,00	34,33	53,36	45,94	60,79	7,10
Bali	NA	NA	NA	100,44	60,51	53,46	67,56	5,94
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	NA	83,74	79,81	87,67	2,39
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	70,61	52,26	47,01	57,51	5,13
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	60,62	65,89	59,96	71,83	4,59
Kalimantan Tengah	4,56	0,81	8,31	41,90	72,20	66,11	78,28	4,30
Kalimantan Selatan	5,10	1,90	8,29	31,96	62,10	55,12	69,08	5,74
Kalimantan Timur	6,88	3,35	10,41	26,15	35,57	30,05	41,10	7,93
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	99,60	37,15	27,27	47,03	13,56
Sulawesi Utara	2,12	0,50	3,75	39,01	53,75	47,56	59,94	5,88
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	100,47	56,48	46,56	66,41	8,97
Sulawesi Selatan	1,52	0,42	2,62	36,93	42,76	38,82	46,70	4,70
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	62,17	46,03	40,83	51,24	5,77
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	56,85	48,89	64,80	7,14
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	41,79	32,28	51,29	11,61
Maluku	NA	NA	NA	NA	63,73	53,91	73,55	7,86
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	31,76	23,68	39,83	12,97
Papua Barat	NA	NA	NA	84,45	40,12	32,54	47,70	9,64
Papua	NA	NA	NA	99,82	35,79	29,80	41,78	8,54
Indonesia	1,74	1,40	2,07	9,81	61,17	59,93	62,40	1,03

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.34 Sampling Error Persentase Pemuda yang Tidak Berobat Jalan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2022

Provinsi	Tidak Ada Biaya				Tidak ada biaya transport			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sumatera Utara	1,21	0,57	1,86	27,10	NA	NA	NA	93,23
Sumatera Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,13
Riau	0,74	0,05	1,43	47,28	NA	NA	NA	100,11
Jambi	1,11	0,10	2,13	46,52	NA	NA	NA	100,06
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	81,39	NA	NA	NA	100,21
Bengkulu	NA	NA	NA	81,89	NA	NA	NA	NA
Lampung	NA	NA	NA	52,67	NA	NA	NA	100,17
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	99,98	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jawa Barat	0,59	0,24	0,94	30,22	NA	NA	NA	58,64
Jawa Tengah	NA	NA	NA	75,62	NA	NA	NA	NA
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jawa Timur	NA	NA	NA	51,28	NA	NA	NA	NA
Banten	NA	NA	NA	51,92	NA	NA	NA	100,14
Bali	NA	NA	NA	98,52	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	1,08	0,23	1,93	40,13	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	55,96	NA	NA	NA	100,19
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	59,89	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	72,99	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	71,43	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	76,36	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,35
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	100,54	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	60,80	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	99,32	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	100,23	NA	NA	NA	NA
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	100,15	NA	NA	NA	100,26
Maluku	NA	NA	NA	66,77	NA	NA	NA	100,42
Maluku Utara	NA	NA	NA	72,64	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Papua	NA	NA	NA	100,23	8,44	1,80	15,07	40,15
Indonesia	0,41	0,29	0,53	14,68	0,13	0,05	0,22	33,37

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.34 (Lanjutan)

Provinsi	Tidak ada sarana transportasi				Waktu tunggu pelayanan lama			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	52,87
Sumatera Utara	NA	NA	NA	NA	0,67	0,05	1,28	46,91
Sumatera Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Riau	NA	NA	NA	68,69	NA	NA	NA	NA
Jambi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	87,66
Bengkulu	NA	NA	NA	100,42	NA	NA	NA	NA
Lampung	NA	NA	NA	100,06	NA	NA	NA	NA
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,05
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	78,42
DKI Jakarta	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,56
Jawa Barat	NA	NA	NA	100,02	NA	NA	NA	60,33
Jawa Tengah	NA	NA	NA	NA	0,38	0,09	0,68	39,48
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	100,78	NA	NA	NA	NA
Jawa Timur	NA	NA	NA	100,07	0,20	0,05	0,36	39,03
Banten	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,15
Bali	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	99,67	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	72,27	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	100,20	NA	NA	NA	100,25
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	100,15	NA	NA	NA	99,81
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,03
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,37
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	99,88	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	50,55
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,02
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,10
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	98,15	NA	NA	NA	NA
Maluku	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,05
Papua Barat	NA	NA	NA	100,99	NA	NA	NA	100,48
Papua	0,81	0,04	1,57	48,26	NA	NA	NA	70,02
Indonesia	0,04	0,02	0,07	30,40	0,27	0,17	0,38	19,13

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.34 (Lanjutan)

Provinsi	Mengobati Sendiri				Tidak ada yang mendampingi			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	78,22	74,50	81,94	2,43	NA	NA	NA	NA
Sumatera Utara	72,01	67,75	76,27	3,02	NA	NA	NA	NA
Sumatera Barat	70,20	64,43	75,97	4,19	NA	NA	NA	NA
Riau	68,56	63,18	73,95	4,01	NA	NA	NA	NA
Jambi	74,18	69,57	78,79	3,17	NA	NA	NA	NA
Sumatera Selatan	78,17	73,17	83,16	3,26	NA	NA	NA	NA
Bengkulu	72,82	65,31	80,34	5,26	NA	NA	NA	NA
Lampung	74,43	69,52	79,34	3,37	NA	NA	NA	NA
Kep. Bangka Belitung	74,50	67,95	81,05	4,49	NA	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	67,52	57,36	77,69	7,68	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	68,33	60,31	76,36	5,99	NA	NA	NA	NA
Jawa Barat	75,50	72,83	78,17	1,80	NA	NA	NA	NA
Jawa Tengah	74,93	72,27	77,59	1,81	NA	NA	NA	58,39
DI Yogyakarta	78,84	72,52	85,17	4,09	NA	NA	NA	100,47
Jawa Timur	80,65	78,34	82,95	1,46	NA	NA	NA	100,00
Banten	67,22	60,77	73,66	4,89	NA	NA	NA	NA
Bali	75,53	68,21	82,85	4,94	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	80,94	76,92	84,95	2,53	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Timur	72,42	67,18	77,65	3,69	NA	NA	NA	100,24
Kalimantan Barat	67,39	62,08	72,70	4,02	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Tengah	78,87	73,71	84,02	3,34	NA	NA	NA	100,36
Kalimantan Selatan	84,43	80,06	88,81	2,64	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	63,20	53,77	72,63	7,61	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Utara	70,45	60,26	80,64	7,38	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	77,58	71,82	83,34	3,79	NA	NA	NA	100,29
Sulawesi Tengah	72,73	66,37	79,08	4,46	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	75,47	71,92	79,03	2,40	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tenggara	70,54	63,84	77,25	4,85	NA	NA	NA	NA
Gorontalo	89,22	84,02	94,42	2,97	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	72,91	65,34	80,48	5,30	NA	NA	NA	NA
Maluku	72,43	63,33	81,52	6,41	NA	NA	NA	NA
Maluku Utara	75,66	69,02	82,30	4,48	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	70,98	61,11	80,85	7,09	NA	NA	NA	NA
Papua	60,13	51,77	68,49	7,09	NA	NA	NA	100,22
Indonesia	75,25	74,31	76,19	0,64	0,04	0,01	0,08	43,92

Keterangan:

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.34 (Lanjutan)

Provinsi	Merasa Tidak Perlu				Khawatir terpapar Covid-19				Lainnya			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
Aceh	17,20	13,93	20,47	9,70	2,36	0,91	3,82	31,41	1,76	0,65	2,88	32,18
Sumatera Utara	22,16	18,40	25,92	8,66	2,81	0,23	5,39	46,91	1,11	0,49	1,72	28,45
Sumatera Barat	27,36	21,75	32,96	10,45	1,74	0,12	3,37	47,52	0,68	0,09	1,27	44,39
Riau	28,14	22,88	33,39	9,53	1,08	0,10	2,06	46,39	NA	NA	NA	53,50
Jambi	23,45	18,99	27,91	9,71	NA	NA	NA	99,66	0,98	0,22	1,74	39,36
Sumatera Selatan	17,74	13,47	22,00	12,27	NA	NA	NA	81,92	NA	NA	NA	65,70
Bengkulu	26,23	18,93	33,53	14,20	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	75,13
Lampung	21,13	16,29	25,96	11,67	3,35	1,57	5,14	27,16	0,73	0,03	1,43	49,05
Kep. Bangka Belitung	21,43	15,32	27,55	14,55	3,63	0,83	6,43	39,36	NA	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	23,95	14,86	33,05	19,37	1,73	0,12	3,34	47,46	NA	NA	NA	60,15
DKI Jakarta	27,30	19,50	35,10	14,58	3,43	0,50	6,37	43,63	NA	NA	NA	93,17
Jawa Barat	20,98	18,47	23,49	6,10	0,96	0,59	1,33	19,57	1,21	0,59	1,83	26,12
Jawa Tengah	22,45	19,86	25,04	5,89	1,29	0,75	1,82	21,07	0,74	0,31	1,17	29,58
DI Yogyakarta	16,72	11,16	22,28	16,96	3,57	0,51	6,62	43,68	NA	NA	NA	83,67
Jawa Timur	16,83	14,61	19,05	6,72	1,62	1,04	2,21	18,49	0,43	0,14	0,73	34,77
Banten	28,41	22,07	34,75	11,39	2,02	0,43	3,60	40,19	1,54	0,36	2,73	39,26
Bali	21,24	14,08	28,40	17,19	NA	NA	NA	66,19	NA	NA	NA	75,73
Nusa Tenggara Barat	15,62	11,97	19,26	11,90	1,23	0,28	2,17	39,27	1,05	0,20	1,91	41,35
Nusa Tenggara Timur	16,79	12,26	21,33	13,77	10,03	6,90	13,17	15,95	NA	NA	NA	62,14
Kalimantan Barat	29,85	24,61	35,08	8,95	0,98	0,16	1,79	42,43	1,34	0,34	2,33	37,95
Kalimantan Tengah	19,09	14,07	24,12	13,43	NA	NA	NA	52,71	NA	NA	NA	62,86
Kalimantan Selatan	14,30	9,97	18,62	15,44	NA	NA	NA	58,50	NA	NA	NA	60,99
Kalimantan Timur	29,66	20,17	39,15	16,32	5,42	2,38	8,46	28,63	NA	NA	NA	51,86
Kalimantan Utara	18,23	10,80	25,65	20,78	10,99	2,00	19,98	41,74	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	19,67	14,01	25,32	14,67	NA	NA	NA	61,84	NA	NA	NA	61,22
Sulawesi Tengah	23,18	17,36	28,99	12,80	2,80	0,65	4,95	39,13	NA	NA	NA	61,72
Sulawesi Selatan	21,22	17,79	24,65	8,25	1,98	1,19	2,78	20,51	0,85	0,24	1,46	36,34
Sulawesi Tenggara	24,10	17,57	30,63	13,82	4,32	2,19	6,45	25,17	0,87	0,49	1,26	22,64
Gorontalo	8,80	4,28	13,33	26,24	NA	NA	NA	96,62	NA	NA	NA	98,78
Sulawesi Barat	20,78	13,67	27,88	17,44	4,26	1,84	6,69	29,04	NA	NA	NA	66,52
Maluku	21,28	13,80	28,75	17,92	NA	NA	NA	71,17	NA	NA	NA	68,22
Maluku Utara	18,24	12,42	24,05	16,27	NA	NA	NA	54,07	NA	NA	NA	53,29
Papua Barat	25,58	16,07	35,09	18,96	2,51	0,57	4,46	39,46	NA	NA	NA	100,35
Papua	25,60	17,92	33,29	15,32	NA	NA	NA	61,84	3,09	0,42	5,76	44,12
Indonesia	21,02	20,13	21,92	2,17	1,94	1,66	2,22	7,32	0,89	0,72	1,06	9,82

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.35 Sampling Error Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	4,17	3,23	5,11	11,56	3,27	2,75	3,78	8,03	3,57	3,10	4,04	6,67
Sumatera Utara	2,80	2,25	3,36	10,04	2,17	1,78	2,56	9,21	2,52	2,17	2,88	7,15
Sumatera Barat	4,35	3,49	5,22	10,13	3,79	3,14	4,43	8,65	4,06	3,53	4,59	6,70
Riau	3,75	2,69	4,82	14,47	2,09	1,61	2,58	11,79	2,74	2,23	3,26	9,58
Jambi	3,40	2,09	4,71	19,67	2,74	2,14	3,33	11,17	2,96	2,36	3,55	10,19
Sumatera Selatan	2,88	2,00	3,76	15,56	1,69	1,29	2,10	12,31	2,13	1,72	2,55	9,95
Bengkulu	1,96	1,22	2,70	19,24	2,64	1,94	3,34	13,48	2,41	1,89	2,94	11,11
Lampung	4,24	2,87	5,62	16,54	2,75	2,23	3,28	9,70	3,25	2,67	3,82	9,09
Kepl. Bangka Belitung	2,99	1,87	4,10	19,04	2,20	1,45	2,96	17,52	2,65	1,94	3,36	13,74
Kepulauan Riau	2,69	1,79	3,58	17,07	2,80	0,96	4,64	33,60	2,70	1,88	3,52	15,55
DKI Jakarta	2,30	1,65	2,94	14,39	-	-	-	-	2,30	1,65	2,94	14,39
Jawa Barat	2,60	2,23	2,97	7,31	2,02	1,60	2,44	10,54	2,48	2,17	2,78	6,32
Jawa Tengah	4,00	3,55	4,44	5,66	3,93	3,46	4,40	6,10	3,97	3,64	4,29	4,15
DI Yogyakarta	4,51	3,50	5,51	11,35	4,59	2,85	6,34	19,38	4,53	3,66	5,40	9,80
Jawa Timur	2,98	2,59	3,38	6,70	2,56	2,19	2,92	7,28	2,80	2,52	3,07	4,96
Banten	2,46	1,83	3,09	13,10	1,37	0,80	1,93	21,13	2,17	1,68	2,66	11,48
Bali	3,18	2,46	3,90	11,50	3,74	2,47	5,01	17,33	3,34	2,71	3,97	9,59
Nusa Tenggara Barat	4,29	3,25	5,33	12,37	4,59	3,64	5,54	10,55	4,44	3,73	5,14	8,09
Nusa Tenggara Timur	3,89	2,89	4,90	13,15	3,39	2,92	3,86	7,03	3,53	3,09	3,97	6,34
Kalimantan Barat	3,15	2,26	4,05	14,45	2,23	1,76	2,70	10,83	2,57	2,13	3,01	8,80
Kalimantan Tengah	2,37	1,52	3,23	18,35	0,98	0,63	1,33	18,31	1,57	1,15	1,98	13,51
Kalimantan Selatan	2,42	1,68	3,16	15,61	2,72	2,08	3,37	12,04	2,58	2,09	3,07	9,67
Kalimantan Timur	4,01	3,07	4,95	11,99	2,19	1,41	2,97	18,20	3,44	2,74	4,14	10,33
Kalimantan Utara	4,02	2,72	5,33	16,54	2,39	1,25	3,53	24,26	3,44	2,50	4,38	13,97
Sulawesi Utara	3,36	2,51	4,20	12,83	4,17	3,36	4,98	9,94	3,73	3,13	4,32	8,10
Sulawesi Tengah	4,57	3,09	6,04	16,48	2,77	2,17	3,37	11,07	3,37	2,73	4,01	9,70
Sulawesi Selatan	3,62	2,92	4,31	9,80	3,42	2,96	3,89	6,89	3,51	3,11	3,92	5,91
Sulawesi Tenggara	4,82	3,03	6,62	19,01	3,17	2,59	3,76	9,47	3,78	3,02	4,54	10,25
Gorontalo	4,54	3,10	5,98	16,18	3,65	2,71	4,58	13,06	4,04	3,22	4,85	10,30
Sulawesi Barat	3,34	1,49	5,20	28,26	3,36	2,44	4,28	13,95	3,36	2,53	4,18	12,51
Maluku	2,15	1,36	2,94	18,78	1,29	0,70	1,87	23,13	1,67	1,19	2,15	14,63
Maluku Utara	3,00	1,69	4,32	22,39	1,52	0,93	2,11	19,78	1,93	1,38	2,49	14,67
Papua Barat	2,87	1,59	4,14	22,73	1,38	0,92	1,85	17,22	1,98	1,39	2,57	15,12
Papua	2,63	1,77	3,49	16,66	0,59	0,36	0,82	19,71	1,15	0,86	1,44	12,86
Indonesia	3,09	2,94	3,24	2,51	2,72	2,60	2,84	2,20	2,93	2,83	3,03	1,75

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.36 Sampling Error Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,79	1,36	2,22	12,20	5,44	4,68	6,21	7,17	3,57	3,10	4,04	6,67
Sumatera Utara	0,54	0,34	0,74	18,87	4,57	3,88	5,25	7,65	2,52	2,17	2,88	7,15
Sumatera Barat	1,31	0,84	1,79	18,52	6,93	5,91	7,94	7,48	4,06	3,53	4,59	6,70
Riau	0,61	0,32	0,90	24,51	4,99	3,98	6,00	10,33	2,74	2,23	3,26	9,58
Jambi	0,69	0,33	1,05	26,39	5,35	4,21	6,48	10,84	2,96	2,36	3,55	10,19
Sumatera Selatan	0,59	0,34	0,85	21,64	3,78	2,98	4,59	10,83	2,13	1,72	2,55	9,95
Bengkulu	0,89	0,45	1,33	25,15	4,04	3,06	5,02	12,38	2,41	1,89	2,94	11,11
Lampung	1,19	0,73	1,66	19,90	5,42	4,34	6,50	10,18	3,25	2,67	3,82	9,09
Kepl. Bangka Belitung	0,53	0,12	0,93	39,47	4,95	3,57	6,32	14,15	2,65	1,94	3,36	13,74
Kepulauan Riau	0,86	0,16	1,55	41,58	4,61	3,04	6,18	17,39	2,70	1,88	3,52	15,55
DKI Jakarta	1,02	0,51	1,54	25,47	3,58	2,50	4,67	15,42	2,30	1,65	2,94	14,39
Jawa Barat	1,21	0,92	1,49	12,00	3,81	3,28	4,35	7,15	2,48	2,17	2,78	6,32
Jawa Tengah	1,25	1,00	1,50	10,15	6,81	6,21	7,42	4,50	3,97	3,64	4,29	4,15
DI Yogyakarta	1,75	0,95	2,56	23,45	7,34	5,73	8,96	11,23	4,53	3,66	5,40	9,80
Jawa Timur	0,98	0,75	1,21	11,81	4,67	4,18	5,17	5,41	2,80	2,52	3,07	4,96
Banten	0,72	0,39	1,05	23,44	3,70	2,76	4,65	13,06	2,17	1,68	2,66	11,48
Bali	0,83	0,41	1,26	26,11	6,03	4,80	7,26	10,41	3,34	2,71	3,97	9,59
Nusa Tenggara Barat	1,48	0,97	1,98	17,60	7,53	6,22	8,84	8,89	4,44	3,73	5,14	8,09
Nusa Tenggara Timur	0,81	0,49	1,12	19,97	6,34	5,53	7,14	6,49	3,53	3,09	3,97	6,34
Kalimantan Barat	0,56	0,32	0,81	22,22	4,71	3,84	5,57	9,40	2,57	2,13	3,01	8,80
Kalimantan Tengah	0,36	0,10	0,61	36,69	2,84	2,03	3,65	14,53	1,57	1,15	1,98	13,51
Kalimantan Selatan	0,68	0,36	1,01	24,37	4,55	3,64	5,46	10,23	2,58	2,09	3,07	9,67
Kalimantan Timur	1,44	0,70	2,19	26,27	5,61	4,40	6,81	10,94	3,44	2,74	4,14	10,33
Kalimantan Utara	1,56	0,62	2,50	30,76	5,63	3,79	7,47	16,70	3,44	2,50	4,38	13,97
Sulawesi Utara	1,40	0,90	1,91	18,32	6,27	5,14	7,40	9,17	3,73	3,13	4,32	8,10
Sulawesi Tengah	0,93	0,51	1,35	23,13	5,89	4,65	7,12	10,71	3,37	2,73	4,01	9,70
Sulawesi Selatan	1,35	0,98	1,72	14,05	5,70	5,00	6,39	6,24	3,51	3,11	3,92	5,91
Sulawesi Tenggara	0,99	0,34	1,64	33,52	6,67	5,54	7,80	8,64	3,78	3,02	4,54	10,25
Gorontalo	1,22	0,56	1,88	27,63	7,01	5,46	8,56	11,26	4,04	3,22	4,85	10,30
Sulawesi Barat	0,51	0,12	0,91	39,08	6,39	4,80	7,98	12,71	3,36	2,53	4,18	12,51
Maluku	0,58	0,23	0,94	30,68	2,81	1,87	3,75	17,02	1,67	1,19	2,15	14,63
Maluku Utara	0,86	0,37	1,34	29,17	3,09	2,12	4,06	15,99	1,93	1,38	2,49	14,67
Papua Barat	0,33	0,09	0,57	37,02	3,74	2,55	4,93	16,23	1,98	1,39	2,57	15,12
Papua	0,62	0,36	0,89	21,74	1,74	1,26	2,23	14,22	1,15	0,86	1,44	12,86
Indonesia	1,02	0,94	1,11	4,13	4,93	4,75	5,11	1,89	2,93	2,83	3,03	1,75

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.37 Sampling Error Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2022

Provinsi	RS Pemerintah				RS Swasta			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	54,76	48,30	61,23	6,02	20,66	15,85	25,48	11,89
Sumatera Utara	22,10	17,09	27,11	11,56	46,76	40,77	52,74	6,53
Sumatera Barat	34,75	28,91	40,60	8,57	27,72	21,35	34,09	11,72
Riau	27,31	19,30	35,31	14,95	45,30	37,07	53,53	9,27
Jambi	34,68	25,75	43,61	13,13	32,15	22,86	41,44	14,74
Sumatera Selatan	33,85	25,31	42,39	12,87	29,81	20,58	39,04	15,80
Bengkulu	58,61	47,37	69,86	9,79	26,60	17,20	36,00	18,02
Lampung	18,90	12,96	24,84	16,04	44,70	37,56	51,84	8,15
Kep. Bangka Belitung	38,59	24,94	52,23	18,04	38,84	27,92	49,76	14,34
Kepulauan Riau	28,21	16,09	40,33	21,91	43,54	27,14	59,93	19,21
DKI Jakarta	44,58	29,64	59,53	17,10	35,06	21,64	48,49	19,53
Jawa Barat	27,94	22,66	33,22	9,65	40,03	33,77	46,30	7,98
Jawa Tengah	27,43	23,78	31,08	6,78	45,65	41,52	49,78	4,62
DI Yogyakarta	22,38	13,81	30,94	19,53	50,20	40,29	60,11	10,07
Jawa Timur	30,42	25,89	34,94	7,59	45,04	40,04	50,04	5,66
Banten	19,42	10,92	27,92	22,32	47,85	38,43	57,26	10,04
Bali	35,93	27,09	44,78	12,56	50,41	42,22	58,61	8,29
Nusa Tenggara Barat	27,22	19,60	34,83	14,27	11,98	6,15	17,81	24,83
Nusa Tenggara Timur	38,57	32,57	44,58	7,95	19,67	14,75	24,59	12,76
Kalimantan Barat	34,02	26,66	41,39	11,04	20,36	14,18	26,55	15,49
Kalimantan Tengah	60,10	47,37	72,83	10,80	14,04	4,78	23,30	33,65
Kalimantan Selatan	49,31	39,59	59,02	10,05	20,18	12,73	27,64	18,84
Kalimantan Timur	36,60	27,31	45,90	12,96	44,04	34,79	53,30	10,72
Kalimantan Utara	77,05	62,27	91,82	9,78	NA	NA	NA	70,69
Sulawesi Utara	35,30	27,02	43,58	11,96	40,87	33,93	47,81	8,66
Sulawesi Tengah	51,54	42,86	60,22	8,59	11,09	5,59	16,58	25,28
Sulawesi Selatan	51,72	46,12	57,32	5,52	20,71	15,74	25,67	12,24
Sulawesi Tenggara	43,22	34,41	52,02	10,39	18,72	13,63	23,81	13,88
Gorontalo	58,80	47,74	69,85	9,59	19,37	11,58	27,17	20,51
Sulawesi Barat	58,32	46,73	69,91	10,14	12,07	5,00	19,14	29,89
Maluku	50,30	37,18	63,43	13,31	33,21	20,02	46,40	20,26
Maluku Utara	63,05	48,48	77,63	11,79	12,50	3,38	21,62	37,20
Papua Barat	55,94	39,93	71,96	14,60	27,30	12,55	42,05	27,56
Papua	47,52	35,20	59,83	13,22	16,80	7,35	26,24	28,67
Indonesia	32,72	31,19	34,25	2,39	37,21	35,55	38,87	2,27

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.37 (Lanjutan)

Provinsi	Praktik dokter/ Bidan				Klinik/ dokter bersama			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	9,23	5,08	13,38	22,93	3,67	1,53	5,81	29,71
Sumatera Utara	16,38	10,94	21,82	16,94	8,87	4,93	12,80	22,64
Sumatera Barat	20,11	14,54	25,68	14,13	9,86	5,69	14,04	21,60
Riau	8,37	3,93	12,81	27,07	11,45	6,43	16,48	22,39
Jambi	12,68	7,04	18,32	22,69	8,58	1,55	15,61	41,80
Sumatera Selatan	22,30	14,17	30,44	18,61	13,36	7,26	19,46	23,29
Bengkulu	8,65	2,50	14,80	36,29	NA	NA	NA	62,57
Lampung	24,02	17,33	30,71	14,21	7,26	3,15	11,37	28,90
Kep. Bangka Belitung	9,79	1,12	18,45	45,15	NA	NA	NA	101,52
Kepulauan Riau	9,20	1,32	17,08	43,68	NA	NA	NA	65,09
DKI Jakarta	NA	NA	NA	57,56	NA	NA	NA	98,90
Jawa Barat	10,61	6,72	14,50	18,71	9,60	6,21	13,00	18,04
Jawa Tengah	4,30	2,75	5,84	18,34	6,91	4,73	9,10	16,12
DI Yogyakarta	14,41	7,76	21,06	23,55	7,71	1,91	13,50	38,35
Jawa Timur	6,63	4,00	9,25	20,22	7,06	4,67	9,44	17,23
Banten	11,47	4,46	18,48	31,18	10,93	5,02	16,85	27,60
Bali	8,78	3,44	14,13	31,05	2,35	0,11	4,59	48,63
Nusa Tenggara Barat	7,76	3,05	12,48	30,99	9,69	4,48	14,89	27,42
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	99,84	NA	NA	NA	100,13
Kalimantan Barat	13,64	8,35	18,92	19,76	6,85	2,78	10,93	30,35
Kalimantan Tengah	17,48	5,85	29,11	33,94	NA	NA	NA	54,35
Kalimantan Selatan	16,55	7,96	25,15	26,48	4,57	0,92	8,22	40,70
Kalimantan Timur	9,04	2,64	15,44	36,09	5,52	1,63	9,40	35,95
Kalimantan Utara	7,77	0,78	14,76	45,88	NA	NA	NA	85,60
Sulawesi Utara	5,11	1,39	8,82	37,11	5,65	0,80	10,50	43,80
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	100,34	1,99	0,07	3,90	49,10
Sulawesi Selatan	3,42	1,37	5,47	30,62	2,68	1,17	4,19	28,71
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	61,07	5,04	0,25	9,82	48,45
Gorontalo	NA	NA	NA	99,97	NA	NA	NA	100,01
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	99,86	NA	NA	NA	73,43
Maluku	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Maluku Utara	NA	NA	NA	99,10	0,05	0,04	0,05	9,62
Papua Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,65
Papua	NA	NA	NA	54,27	NA	NA	NA	96,09
Indonesia	9,10	8,10	10,11	5,63	7,07	6,18	7,96	6,41

Keterangan:

Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.37 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas/ Pustu				Praktik pengobatan tradisional				Lainnya			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
Aceh	13,86	10,07	17,66	13,98	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	72,75
Sumatera Utara	6,41	3,90	8,93	19,99	NA	NA	NA	84,30	NA	NA	NA	93,22
Sumatera Barat	7,40	4,47	10,33	20,21	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	75,01
Riau	7,52	3,31	11,74	28,56	NA	NA	NA	100,10	NA	NA	NA	NA
Jambi	12,85	7,28	18,41	22,10	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sumatera Selatan	3,03	1,00	5,07	34,17	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,92
Bengkulu	NA	NA	NA	51,38	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Lampung	4,33	1,66	7,00	31,50	NA	NA	NA	100,40	NA	NA	NA	66,50
Kep. Bangka Belitung	11,88	5,03	18,74	29,42	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	53,95	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,76
DKI Jakarta	12,29	3,54	21,04	36,33	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jawa Barat	8,77	5,04	12,51	21,70	NA	NA	NA	100,13	3,91	0,94	6,88	38,78
Jawa Tengah	17,20	14,13	20,27	9,11	NA	NA	NA	100,09	NA	NA	NA	89,81
DI Yogyakarta	5,70	0,71	10,68	44,61	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,60
Jawa Timur	11,96	9,13	14,80	12,08	NA	NA	NA	71,33	NA	NA	NA	63,86
Banten	11,65	5,24	18,06	28,06	NA	NA	NA	99,97	NA	NA	NA	NA
Bali	2,52	0,06	4,98	49,74	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	41,98	34,52	49,45	9,07	NA	NA	NA	NA	3,20	0,37	6,03	45,17
Nusa Tenggara Timur	42,25	36,18	48,33	7,33	NA	NA	NA	100,20	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Barat	25,30	18,30	32,29	14,11	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,66
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	51,05	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	101,04
Kalimantan Selatan	10,05	5,08	15,02	25,21	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	4,80	1,35	8,24	36,63	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Utara	5,18	0,14	10,22	49,58	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	12,79	7,66	17,92	20,45	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,58
Sulawesi Tengah	35,36	25,82	44,90	13,76	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,24
Sulawesi Selatan	21,72	17,57	25,87	9,74	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tenggara	32,49	23,81	41,18	13,63	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Gorontalo	20,37	11,53	29,21	22,13	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	25,13	14,82	35,44	20,93	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,72
Maluku	13,22	4,46	21,98	33,80	NA	NA	NA	97,73	NA	NA	NA	97,73
Maluku Utara	20,43	10,80	30,06	24,04	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,10
Papua Barat	17,80	9,08	26,52	25,00	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Papua	25,14	14,50	35,78	21,59	NA	NA	NA	100,40	4,58	3,04	6,11	17,09
Indonesia	14,00	12,94	15,07	3,88	0,16	0,05	0,27	34,99	1,01	0,50	1,51	25,62

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.38 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (hari), 2022

Provinsi	1 - 3 Hari				4 - 7 Hari			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	68,76	62,76	74,77	4,45	24,89	19,35	30,43	11,35
Sumatera Utara	63,18	56,44	69,93	5,45	30,73	24,43	37,04	10,47
Sumatera Barat	74,60	68,50	80,69	4,17	20,41	14,60	26,22	14,52
Riau	68,59	59,91	77,27	6,46	24,55	16,72	32,39	16,28
Jambi	78,71	71,24	86,17	4,84	17,09	10,20	23,98	20,57
Sumatera Selatan	76,81	68,99	84,62	5,19	18,02	10,75	25,29	20,59
Bengkulu	80,24	70,77	89,71	6,02	17,72	8,54	26,90	26,43
Lampung	77,32	70,66	83,98	4,39	18,58	11,48	25,68	19,49
Kepl. Bangka Belitung	77,91	68,51	87,31	6,16	18,72	9,24	28,19	25,83
Kepulauan Riau	74,44	59,93	88,95	9,94	16,17	4,02	28,32	38,32
DKI Jakarta	50,25	34,86	65,65	15,63	28,11	16,07	40,15	21,84
Jawa Barat	70,55	65,06	76,04	3,97	23,77	18,71	28,84	10,87
Jawa Tengah	72,20	68,70	75,70	2,47	23,65	20,28	27,02	7,27
DI Yogyakarta	74,36	66,03	82,69	5,72	20,48	12,82	28,13	19,07
Jawa Timur	67,04	62,32	71,75	3,59	24,97	20,71	29,23	8,70
Banten	73,20	64,03	82,36	6,39	22,42	13,79	31,05	19,63
Bali	76,55	68,81	84,28	5,16	19,24	11,94	26,53	19,34
Nusa Tenggara Barat	84,47	78,98	89,95	3,31	13,59	8,17	19,02	20,35
Nusa Tenggara Timur	73,46	67,93	78,99	3,84	23,87	18,42	29,33	11,65
Kalimantan Barat	73,72	66,52	80,92	4,98	21,73	14,92	28,54	15,98
Kalimantan Tengah	75,58	65,77	85,39	6,62	15,94	8,25	23,64	24,61
Kalimantan Selatan	74,48	66,42	82,55	5,53	21,59	13,85	29,33	18,28
Kalimantan Timur	71,95	62,14	81,75	6,95	23,46	15,36	31,56	17,62
Kalimantan Utara	78,17	65,31	91,02	8,39	19,48	6,40	32,56	34,26
Sulawesi Utara	55,36	46,76	63,96	7,92	36,93	28,47	45,40	11,69
Sulawesi Tengah	64,70	56,35	73,06	6,59	29,77	21,83	37,71	13,61
Sulawesi Selatan	69,57	64,12	75,02	4,00	25,38	20,42	30,34	9,97
Sulawesi Tenggara	69,69	60,92	78,45	6,42	25,12	18,55	31,69	13,35
Gorontalo	60,07	48,27	71,88	10,03	33,72	22,86	44,58	16,42
Sulawesi Barat	63,44	52,51	74,37	8,79	29,84	20,18	39,49	16,50
Maluku	63,70	50,75	76,65	10,37	31,07	18,68	43,47	20,35
Maluku Utara	60,42	45,56	75,29	12,55	30,18	17,01	43,35	22,26
Papua Barat	63,90	52,87	74,93	8,80	21,62	12,79	30,45	20,83
Papua	60,37	48,84	71,91	9,75	37,20	25,80	48,60	15,64
Indonesia	70,42	68,86	71,98	1,13	23,73	22,31	25,15	3,05

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.38 (Lanjutan)

Provinsi	8 - 14 Hari				> 14 Hari			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	3,94	1,58	6,31	30,53	2,40	0,26	4,53	45,42
Sumatera Utara	3,95	1,51	6,39	31,45	2,13	0,23	4,03	45,43
Sumatera Barat	2,58	0,52	4,64	40,77	2,42	0,29	4,55	44,96
Riau	5,89	0,76	11,01	44,43	NA	NA	NA	66,34
Jambi	NA	NA	NA	51,15	NA	NA	NA	55,62
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	56,40	NA	NA	NA	66,24
Bengkulu	NA	NA	NA	71,09	NA	NA	NA	NA
Lampung	NA	NA	NA	56,49	NA	NA	NA	100,19
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	60,80	NA	NA	NA	101,68
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	53,47	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	18,10	2,68	33,51	43,46	NA	NA	NA	63,48
Jawa Barat	3,43	1,14	5,73	34,10	2,25	0,23	4,26	45,75
Jawa Tengah	2,83	1,60	4,06	22,23	1,32	0,55	2,09	29,75
DI Yogyakarta	4,10	0,44	7,77	45,58	NA	NA	NA	100,31
Jawa Timur	6,46	3,38	9,53	24,29	1,54	0,48	2,60	35,15
Banten	NA	NA	NA	64,77	NA	NA	NA	72,95
Bali	4,22	0,33	8,10	46,97	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	1,73	0,49	2,96	36,61	NA	NA	NA	100,14
Nusa Tenggara Timur	1,91	0,33	3,48	42,12	NA	NA	NA	59,41
Kalimantan Barat	3,04	0,74	5,35	38,66	NA	NA	NA	63,66
Kalimantan Tengah	6,30	1,39	11,22	39,79	NA	NA	NA	68,33
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	50,75	NA	NA	NA	62,28
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	58,26	NA	NA	NA	100,17
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	50,80	NA	NA	NA	100,54
Sulawesi Utara	6,08	3,55	8,60	21,18	NA	NA	NA	70,29
Sulawesi Tengah	4,25	0,75	7,75	41,99	NA	NA	NA	84,48
Sulawesi Selatan	2,40	0,48	4,32	40,75	2,65	0,43	4,87	42,65
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	56,96	NA	NA	NA	NA
Gorontalo	5,64	0,46	10,81	46,81	NA	NA	NA	99,99
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	64,25	NA	NA	NA	99,86
Maluku	3,27	0,73	5,80	39,55	NA	NA	NA	99,21
Maluku Utara	NA	NA	NA	59,80	NA	NA	NA	51,08
Papua Barat	10,96	3,06	18,87	36,79	NA	NA	NA	75,85
Papua	NA	NA	NA	53,02	NA	NA	NA	91,71
Indonesia	4,23	3,37	5,09	10,33	1,62	1,17	2,07	14,23

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.39 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Rawat Inap menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022

Provinsi	BPJS PBI				BPJS non PBI			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	83,81	78,71	88,92	3,11	10,45	6,49	14,41	19,32
Sumatera Utara	30,46	24,67	36,26	9,70	30,28	23,84	36,73	10,86
Sumatera Barat	49,98	43,08	56,88	7,05	27,47	21,78	33,17	10,57
Riau	31,92	23,14	40,70	14,04	31,41	22,91	39,90	13,80
Jambi	23,37	15,66	31,07	16,82	33,08	24,06	42,09	13,91
Sumatera Selatan	35,50	26,45	44,55	13,00	22,80	14,07	31,53	19,53
Bengkulu	33,19	22,75	43,63	16,04	41,91	31,20	52,62	13,03
Lampung	39,94	32,61	47,27	9,36	23,12	16,52	29,72	14,57
Kepl. Bangka Belitung	36,16	23,64	48,68	17,66	40,13	27,85	52,42	15,62
Kepulauan Riau	19,55	8,29	30,81	29,38	52,37	35,97	68,76	15,97
DKI Jakarta	46,11	32,00	60,23	15,61	23,49	12,48	34,49	23,90
Jawa Barat	33,00	27,45	38,55	8,58	25,11	20,00	30,23	10,39
Jawa Tengah	43,98	39,83	48,13	4,81	26,70	23,00	30,41	7,07
DI Yogyakarta	44,23	34,22	54,23	11,54	25,30	15,75	34,85	19,25
Jawa Timur	42,47	37,74	47,19	5,67	25,99	21,62	30,37	8,59
Banten	21,93	13,73	30,14	19,08	40,35	30,34	50,35	12,66
Bali	39,19	31,08	47,30	10,56	40,96	32,56	49,37	10,46
Nusa Tenggara Barat	41,57	33,53	49,61	9,86	11,10	5,42	16,77	26,09
Nusa Tenggara Timur	55,34	48,49	62,19	6,31	15,72	10,52	20,92	16,87
Kalimantan Barat	31,81	24,85	38,76	11,15	28,53	21,44	35,62	12,68
Kalimantan Tengah	29,28	17,67	40,89	20,23	28,89	17,05	40,73	20,90
Kalimantan Selatan	33,74	26,05	41,43	11,62	31,53	22,79	40,28	14,14
Kalimantan Timur	22,08	14,67	29,49	17,12	57,69	48,57	66,81	8,06
Kalimantan Utara	35,62	25,66	45,58	14,26	52,67	41,18	64,15	11,13
Sulawesi Utara	50,18	42,12	58,23	8,19	28,95	22,01	35,89	12,23
Sulawesi Tengah	66,73	57,72	75,75	6,89	11,25	5,97	16,53	23,93
Sulawesi Selatan	60,12	54,14	66,10	5,07	23,93	18,01	29,85	12,63
Sulawesi Tenggara	53,48	44,77	62,19	8,31	29,52	21,89	37,14	13,18
Gorontalo	67,08	56,37	77,80	8,15	22,84	13,58	32,10	20,68
Sulawesi Barat	63,39	53,41	73,36	8,03	25,80	15,66	35,95	20,06
Maluku	37,55	25,68	49,41	16,12	27,23	15,14	39,32	22,64
Maluku Utara	29,68	16,59	42,76	22,49	17,07	5,88	28,26	33,43
Papua Barat	54,84	41,43	68,24	12,47	22,27	9,96	34,58	28,20
Papua	23,48	12,97	34,00	22,84	12,33	4,48	20,19	32,49
Indonesia	41,22	39,62	42,82	1,97	26,68	25,20	28,17	2,84

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.39 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda				Asuransi Swasta			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	1,51	0,43	2,59	36,61	NA	NA	NA	100,27
Sumatera Utara	NA	NA	NA	66,25	NA	NA	NA	61,73
Sumatera Barat	NA	NA	NA	60,41	NA	NA	NA	100,26
Riau	4,28	0,52	8,05	44,80	NA	NA	NA	100,01
Jambi	2,33	0,16	4,51	47,53	NA	NA	NA	73,25
Sumatera Selatan	4,58	1,44	7,72	34,98	NA	NA	NA	77,82
Bengkulu	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,22
Lampung	NA	NA	NA	57,29	NA	NA	NA	100,18
Kepl. Bangka Belitung	NA	NA	NA	53,68	NA	NA	NA	101,04
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	NA	NA	NA	101,08	NA	NA	NA	101,29
Jawa Barat	0,96	0,19	1,74	41,20	1,89	0,40	3,39	40,33
Jawa Tengah	0,98	0,37	1,59	31,84	0,71	0,11	1,32	43,35
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	99,94	NA	NA	NA	100,43
Jawa Timur	2,67	1,19	4,15	28,26	NA	NA	NA	72,82
Banten	4,86	0,73	8,99	43,38	NA	NA	NA	75,44
Bali	2,09	0,14	4,04	47,55	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Barat	4,73	2,05	7,41	28,93	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Timur	11,13	6,70	15,55	20,30	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	66,16	NA	NA	NA	65,95
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	100,30	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	72,42	NA	NA	NA	NA
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	100,10	NA	NA	NA	100,04
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,01
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	74,66	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Tengah	3,12	0,36	5,89	45,15	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Selatan	0,86	0,03	1,69	49,47	NA	NA	NA	64,76
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	63,09	NA	NA	NA	NA
Gorontalo	NA	NA	NA	73,52	NA	NA	NA	99,89
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	62,36	NA	NA	NA	99,54
Maluku	5,10	0,51	9,69	45,94	NA	NA	NA	NA
Maluku Utara	19,04	10,15	27,92	23,81	NA	NA	NA	NA
Papua Barat	7,34	1,60	13,08	39,89	NA	NA	NA	97,71
Papua	35,88	22,73	49,03	18,69	NA	NA	NA	NA
Indonesia	2,31	1,91	2,71	8,90	0,81	0,49	1,13	20,03

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.39 (Lanjutan)

Provinsi	Asuransi Perusahaan/ Kantor				Tidak Menggunakan Asuransi			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	NA	NA	NA	99,33	4,52	1,99	7,05	28,56
Sumatera Utara	4,23	1,19	7,27	36,70	34,20	28,06	40,33	9,16
Sumatera Barat	NA	NA	NA	58,58	20,13	14,74	25,53	13,67
Riau	4,99	1,52	8,46	35,44	28,26	21,38	35,15	12,43
Jambi	NA	NA	NA	50,23	37,36	28,16	46,56	12,56
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	58,54	32,71	25,03	40,38	11,97
Bengkulu	NA	NA	NA	70,98	22,18	12,73	31,63	21,73
Lampung	NA	NA	NA	75,75	32,93	26,14	39,73	10,53
Kepl. Bangka Belitung	NA	NA	NA	100,42	17,62	7,03	28,20	30,65
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	58,03	26,76	12,53	40,99	27,13
DKI Jakarta	NA	NA	NA	51,09	22,32	6,87	37,77	35,31
Jawa Barat	6,57	3,67	9,47	22,52	32,88	27,32	38,43	8,62
Jawa Tengah	3,43	1,91	4,95	22,58	24,24	21,01	27,48	6,80
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	60,62	25,53	16,32	34,74	18,40
Jawa Timur	1,62	0,55	2,70	33,88	27,98	23,90	32,05	7,43
Banten	4,69	0,71	8,67	43,27	27,12	17,61	36,64	17,89
Bali	NA	NA	NA	62,70	14,87	8,45	21,30	22,04
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	100,02	43,46	35,45	51,47	9,41
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	71,02	17,21	12,52	21,91	13,90
Kalimantan Barat	4,46	0,83	8,08	41,47	30,86	22,88	38,83	13,19
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	71,56	39,26	26,78	51,74	16,22
Kalimantan Selatan	10,63	4,45	16,81	29,67	22,71	14,84	30,59	17,68
Kalimantan Timur	8,50	3,27	13,73	31,40	11,00	4,02	17,98	32,37
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	54,47	NA	NA	NA	50,45
Sulawesi Utara	3,64	0,36	6,92	45,96	16,75	10,73	22,77	18,35
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	59,20	17,21	10,67	23,76	19,40
Sulawesi Selatan	2,37	0,37	4,37	42,95	10,56	6,94	14,17	17,45
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	100,40	16,06	9,71	22,41	20,17
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	7,81	1,57	14,06	40,78
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	100,52	6,39	2,18	10,59	33,58
Maluku	NA	NA	NA	99,72	26,96	13,50	40,42	25,47
Maluku Utara	NA	NA	NA	84,95	31,91	17,44	46,38	23,13
Papua Barat	NA	NA	NA	71,04	13,51	4,70	22,32	33,27
Papua	NA	NA	NA	77,47	26,40	16,26	36,54	19,59
Indonesia	3,52	2,86	4,18	9,58	25,81	24,33	27,29	2,92

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.40 Sampling Error Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2022

Provinsi	Merokok Setiap Hari				Merokok Tidak Setiap Hari			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	19,53	18,46	20,59	2,79	2,07	1,66	2,48	10,14
Sumatera Utara	16,93	16,07	17,79	2,58	1,89	1,50	2,29	10,75
Sumatera Barat	23,97	22,79	25,15	2,51	1,11	0,75	1,47	16,46
Riau	19,45	18,13	20,77	3,46	1,70	1,23	2,17	14,03
Jambi	23,93	22,52	25,33	3,00	1,36	0,91	1,81	16,83
Sumatera Selatan	23,68	22,46	24,90	2,63	2,40	1,91	2,89	10,47
Bengkulu	26,67	25,00	28,34	3,19	1,36	0,95	1,77	15,48
Lampung	27,31	26,02	28,60	2,40	2,19	1,69	2,68	11,55
Kepl. Bangka Belitung	22,20	20,33	24,06	4,28	1,15	0,68	1,63	21,07
Kepulauan Riau	15,81	13,61	18,01	7,10	1,88	0,95	2,80	25,17
DKI Jakarta	15,57	14,07	17,06	4,90	2,17	1,57	2,77	14,13
Jawa Barat	25,54	24,67	26,40	1,72	2,09	1,79	2,39	7,26
Jawa Tengah	24,20	23,43	24,96	1,61	2,32	2,05	2,59	6,01
DI Yogyakarta	20,12	18,22	22,02	4,82	2,34	1,69	2,98	14,09
Jawa Timur	23,41	22,66	24,15	1,62	2,20	1,93	2,47	6,32
Banten	26,48	24,95	28,01	2,94	2,14	1,64	2,64	11,93
Bali	13,38	12,03	14,73	5,15	1,79	1,28	2,30	14,47
Nusa Tenggara Barat	26,39	24,72	28,05	3,22	3,69	2,92	4,46	10,64
Nusa Tenggara Timur	18,79	17,75	19,84	2,84	6,14	5,40	6,88	6,15
Kalimantan Barat	21,26	19,91	22,61	3,24	1,66	1,26	2,06	12,21
Kalimantan Tengah	19,67	18,16	21,18	3,90	1,45	1,01	1,88	15,28
Kalimantan Selatan	16,80	15,45	18,16	4,11	1,25	0,92	1,57	13,28
Kalimantan Timur	15,17	13,68	16,65	4,99	1,90	1,34	2,47	15,11
Kalimantan Utara	16,04	13,66	18,43	7,58	3,21	2,25	4,16	15,20
Sulawesi Utara	16,17	14,83	17,51	4,22	3,85	3,11	4,59	9,81
Sulawesi Tengah	20,40	18,92	21,87	3,69	3,70	3,02	4,39	9,45
Sulawesi Selatan	17,96	17,00	18,91	2,71	2,10	1,69	2,51	9,96
Sulawesi Tenggara	16,69	15,46	17,92	3,75	1,49	1,13	1,85	12,26
Gorontalo	20,69	18,68	22,70	4,97	4,24	3,23	5,26	12,20
Sulawesi Barat	19,87	18,03	21,71	4,72	1,99	1,21	2,78	20,17
Maluku	15,17	13,55	16,79	5,45	5,94	4,85	7,04	9,42
Maluku Utara	19,23	17,43	21,03	4,78	3,78	2,87	4,68	12,21
Papua Barat	15,06	13,25	16,86	6,12	5,17	4,30	6,04	8,61
Papua	10,98	10,01	11,94	4,49	5,75	4,99	6,51	6,77
Indonesia	22,04	21,77	22,31	0,62	2,32	2,22	2,42	2,16

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.40 (Lanjutan)

Provinsi	Total				Tidak Merokok			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	21,59	20,46	22,72	2,67	78,41	77,28	79,54	0,73
Sumatera Utara	18,82	17,92	19,73	2,46	81,18	80,27	82,08	0,57
Sumatera Barat	25,08	23,89	26,27	2,42	74,92	73,73	76,11	0,81
Riau	21,15	19,81	22,48	3,22	78,85	77,52	80,19	0,86
Jambi	25,29	23,88	26,71	2,85	74,71	73,29	76,12	0,97
Sumatera Selatan	26,08	24,86	27,30	2,39	73,92	72,70	75,14	0,84
Bengkulu	28,03	26,36	29,69	3,03	71,97	70,31	73,64	1,18
Lampung	29,50	28,20	30,80	2,25	70,50	69,20	71,80	0,94
Kepl. Bangka Belitung	23,35	21,52	25,18	3,99	76,65	74,82	78,48	1,22
Kepulauan Riau	17,69	15,32	20,05	6,83	82,31	79,95	84,68	1,47
DKI Jakarta	17,74	16,15	19,33	4,57	82,26	80,67	83,85	0,99
Jawa Barat	27,63	26,76	28,50	1,60	72,37	71,50	73,24	0,61
Jawa Tengah	26,52	25,75	27,29	1,48	73,48	72,71	74,25	0,53
DI Yogyakarta	22,46	20,47	24,44	4,51	77,54	75,56	79,53	1,31
Jawa Timur	25,61	24,88	26,34	1,46	74,39	73,66	75,12	0,50
Banten	28,62	27,09	30,14	2,72	71,38	69,86	72,91	1,09
Bali	15,17	13,78	16,57	4,69	84,83	83,43	86,22	0,84
Nusa Tenggara Barat	30,08	28,48	31,68	2,71	69,92	68,32	71,52	1,17
Nusa Tenggara Timur	24,93	23,84	26,02	2,22	75,07	73,98	76,16	0,74
Kalimantan Barat	22,93	21,58	24,27	3,00	77,07	75,73	78,42	0,89
Kalimantan Tengah	21,12	19,58	22,66	3,71	78,88	77,34	80,42	0,99
Kalimantan Selatan	18,05	16,70	19,40	3,82	81,95	80,60	83,30	0,84
Kalimantan Timur	17,07	15,56	18,57	4,49	82,93	81,43	84,44	0,92
Kalimantan Utara	19,25	16,83	21,67	6,42	80,75	78,33	83,17	1,53
Sulawesi Utara	20,02	18,65	21,39	3,49	79,98	78,61	81,35	0,87
Sulawesi Tengah	24,10	22,60	25,60	3,17	75,90	74,40	77,40	1,01
Sulawesi Selatan	20,06	19,06	21,05	2,52	79,94	78,95	80,94	0,63
Sulawesi Tenggara	18,18	16,95	19,41	3,46	81,82	80,59	83,05	0,77
Gorontalo	24,93	22,94	26,93	4,08	75,07	73,07	77,06	1,36
Sulawesi Barat	21,87	20,02	23,71	4,30	78,13	76,29	79,98	1,20
Maluku	21,12	19,34	22,89	4,28	78,88	77,11	80,66	1,15
Maluku Utara	23,01	21,22	24,79	3,95	76,99	75,21	78,78	1,18
Papua Barat	20,23	18,36	22,09	4,70	79,77	77,91	81,64	1,19
Papua	16,73	15,57	17,89	3,54	83,27	82,11	84,43	0,71
Indonesia	24,36	24,09	24,63	0,57	75,64	75,37	75,91	0,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.41 Sampling Error Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau menurut Rata-Rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari, 2022

Provinsi	Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap				1 - 3 Batang			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,19	11,65	12,73	2,25	9,55	7,69	11,42	9,97
Sumatera Utara	12,61	12,04	13,18	2,30	10,57	8,38	12,76	10,57
Sumatera Barat	14,00	13,46	14,53	1,96	7,88	6,09	9,66	11,55
Riau	16,21	15,35	17,06	2,69	5,84	3,96	7,71	16,35
Jambi	16,20	15,53	16,87	2,11	2,53	1,57	3,49	19,29
Sumatera Selatan	12,75	12,20	13,29	2,19	7,55	5,91	9,19	11,07
Bengkulu	13,55	12,89	14,22	2,49	5,15	3,43	6,88	17,11
Lampung	12,31	11,87	12,76	1,84	4,85	3,69	6,01	12,21
Kepl. Bangka Belitung	16,65	15,61	17,69	3,19	3,33	1,80	4,86	23,45
Kepulauan Riau	14,89	13,40	16,38	5,11	7,38	3,27	11,49	28,42
DKI Jakarta	9,14	8,27	10,02	4,88	20,59	16,17	25,01	10,95
Jawa Barat	9,83	9,47	10,19	1,87	11,92	10,63	13,21	5,51
Jawa Tengah	9,43	9,13	9,73	1,60	12,05	10,83	13,27	5,15
DI Yogyakarta	8,33	7,57	9,10	4,67	19,90	15,21	24,59	12,01
Jawa Timur	10,63	10,32	10,94	1,49	9,00	7,95	10,06	5,97
Banten	12,20	11,57	12,83	2,63	5,63	4,17	7,10	13,23
Bali	11,21	9,99	12,43	5,55	13,34	9,65	17,04	14,12
Nusa Tenggara Barat	8,98	8,45	9,51	3,00	15,87	13,17	18,57	8,69
Nusa Tenggara Timur	6,92	6,56	7,28	2,66	29,35	26,55	32,16	4,88
Kalimantan Barat	15,51	14,90	16,12	2,01	6,06	4,29	7,82	14,86
Kalimantan Tengah	15,75	14,96	16,55	2,58	5,13	3,08	7,17	20,32
Kalimantan Selatan	14,81	14,12	15,50	2,38	6,01	3,81	8,21	18,65
Kalimantan Timur	14,46	13,40	15,52	3,73	9,05	6,02	12,08	17,07
Kalimantan Utara	14,28	12,86	15,69	5,04	7,11	3,12	11,10	28,61
Sulawesi Utara	10,21	9,65	10,78	2,82	14,90	11,77	18,04	10,73
Sulawesi Tengah	12,97	12,03	13,90	3,67	11,88	9,14	14,61	11,76
Sulawesi Selatan	12,92	12,43	13,40	1,91	8,08	6,55	9,61	9,68
Sulawesi Tenggara	14,25	13,63	14,88	2,25	7,30	5,44	9,16	13,02
Gorontalo	9,96	9,28	10,65	3,50	15,61	11,86	19,36	12,25
Sulawesi Barat	16,93	15,38	18,48	4,67	3,00	1,63	4,36	23,24
Maluku	6,71	5,96	7,46	5,70	37,94	32,55	43,33	7,25
Maluku Utara	10,71	9,88	11,54	3,96	15,59	12,00	19,19	11,76
Papua Barat	10,36	8,56	12,17	8,87	23,24	18,53	27,95	10,35
Papua	8,01	7,37	8,65	4,10	24,32	20,94	27,69	7,08
Indonesia	11,16	11,03	11,28	0,57	10,89	10,45	11,33	2,06

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.41 (Lanjutan)

Provinsi	4-6 Batang				7-12 Batang			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	16,72	14,48	18,96	6,82	43,09	40,12	46,06	3,52
Sumatera Utara	16,15	13,89	18,41	7,15	37,23	34,56	39,91	3,66
Sumatera Barat	11,14	9,11	13,16	9,28	29,95	26,96	32,93	5,08
Riau	7,55	5,76	9,34	12,10	22,39	19,07	25,70	7,55
Jambi	5,31	3,69	6,94	15,59	25,91	22,59	29,22	6,53
Sumatera Selatan	12,28	10,38	14,17	7,87	43,59	40,65	46,54	3,45
Bengkulu	11,02	8,43	13,61	12,01	40,79	37,18	44,40	4,51
Lampung	13,81	11,70	15,93	7,82	47,70	44,66	50,74	3,25
Kepl. Bangka Belitung	6,43	4,02	8,84	19,10	20,17	15,76	24,59	11,17
Kepulauan Riau	8,79	4,93	12,64	22,38	28,15	21,27	35,02	12,47
DKI Jakarta	29,31	24,16	34,46	8,97	33,79	28,90	38,68	7,38
Jawa Barat	29,47	27,64	31,30	3,16	45,47	43,42	47,53	2,31
Jawa Tengah	28,69	27,01	30,37	2,98	47,18	45,24	49,13	2,11
DI Yogyakarta	32,32	27,21	37,43	8,07	37,47	31,38	43,56	8,29
Jawa Timur	23,80	22,19	25,41	3,46	52,30	50,34	54,26	1,91
Banten	13,58	11,20	15,96	8,94	53,81	50,31	57,32	3,32
Bali	19,37	15,72	23,02	9,62	39,04	34,19	43,89	6,34
Nusa Tenggara Barat	27,57	24,41	30,74	5,86	40,51	37,02	44,01	4,40
Nusa Tenggara Timur	32,65	29,83	35,46	4,40	28,75	25,96	31,54	4,95
Kalimantan Barat	6,11	4,54	7,68	13,12	23,17	20,15	26,19	6,64
Kalimantan Tengah	6,89	4,86	8,92	15,04	29,24	25,31	33,17	6,86
Kalimantan Selatan	8,12	6,03	10,21	13,13	32,41	28,64	36,18	5,93
Kalimantan Timur	10,32	7,37	13,27	14,58	28,28	23,23	33,33	9,11
Kalimantan Utara	14,28	9,16	19,40	18,28	24,23	18,57	29,88	11,91
Sulawesi Utara	17,59	14,38	20,79	9,29	31,58	28,26	34,90	5,36
Sulawesi Tengah	13,11	10,67	15,56	9,51	31,57	27,91	35,24	5,92
Sulawesi Selatan	13,75	11,55	15,94	8,15	28,20	25,44	30,96	5,00
Sulawesi Tenggara	9,42	7,11	11,73	12,52	22,95	19,79	26,12	7,03
Gorontalo	20,29	16,18	24,41	10,33	36,11	30,94	41,27	7,30
Sulawesi Barat	6,66	4,31	9,01	18,00	21,53	16,76	26,30	11,31
Maluku	28,55	24,15	32,96	7,86	19,78	16,46	23,09	8,55
Maluku Utara	19,04	15,21	22,88	10,28	33,08	29,05	37,11	6,22
Papua Barat	20,66	16,40	24,91	10,50	27,27	23,35	31,19	7,34
Papua	28,44	25,01	31,87	6,15	26,78	23,48	30,08	6,29
Indonesia	21,64	21,05	22,24	1,41	41,82	41,11	42,54	0,87

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.41 (Lanjutan)

Provinsi	13-24 Batang				25 Batang atau lebih			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	25,48	22,79	28,18	5,39	5,15	3,85	6,45	12,90
Sumatera Utara	31,16	28,62	33,71	4,17	4,89	3,78	6,00	11,58
Sumatera Barat	46,08	42,79	49,37	3,64	4,96	3,66	6,26	13,41
Riau	55,84	51,80	59,88	3,69	8,39	6,35	10,43	12,39
Jambi	61,11	57,11	65,11	3,34	5,14	3,56	6,72	15,69
Sumatera Selatan	33,14	30,19	36,09	4,54	3,44	2,24	4,64	17,78
Bengkulu	39,64	35,81	43,47	4,92	3,40	2,07	4,72	19,87
Lampung	31,10	28,09	34,11	4,94	2,53	1,62	3,45	18,35
Kepl. Bangka Belitung	60,70	55,30	66,09	4,53	9,37	6,58	12,15	15,15
Kepulauan Riau	46,81	39,61	54,02	7,85	8,88	4,65	13,10	24,30
DKI Jakarta	13,92	10,49	17,34	12,57	2,39	0,69	4,10	36,35
Jawa Barat	10,59	9,30	11,88	6,20	2,55	1,77	3,33	15,55
Jawa Tengah	10,05	8,90	11,20	5,85	2,02	1,42	2,62	15,10
DI Yogyakarta	8,04	5,13	10,94	18,44	2,27	0,62	3,91	37,06
Jawa Timur	11,65	10,37	12,93	5,60	3,24	2,55	3,93	10,85
Banten	23,56	20,40	26,72	6,85	3,41	1,86	4,96	23,26
Bali	23,70	19,76	27,65	8,49	4,54	1,44	7,65	34,88
Nusa Tenggara Barat	14,24	11,62	16,86	9,38	1,80	0,50	3,10	36,93
Nusa Tenggara Timur	7,94	6,44	9,45	9,66	1,31	0,77	1,85	20,95
Kalimantan Barat	60,35	56,66	64,04	3,12	4,32	3,11	5,53	14,26
Kalimantan Tengah	52,30	47,79	56,81	4,40	6,45	4,57	8,34	14,91
Kalimantan Selatan	47,88	43,78	51,98	4,37	5,58	3,66	7,50	17,51
Kalimantan Timur	47,58	42,08	53,08	5,90	4,77	2,70	6,84	22,16
Kalimantan Utara	47,28	39,85	54,70	8,01	7,10	2,71	11,49	31,53
Sulawesi Utara	34,36	30,32	38,40	6,00	1,57	0,68	2,47	29,05
Sulawesi Tengah	38,10	34,20	42,00	5,22	5,34	3,03	7,66	22,12
Sulawesi Selatan	46,11	43,05	49,16	3,38	3,87	2,80	4,94	14,08
Sulawesi Tenggara	56,99	53,16	60,82	3,43	3,34	1,83	4,85	23,11
Gorontalo	25,89	21,03	30,74	9,57	2,10	0,90	3,30	29,12
Sulawesi Barat	61,56	56,00	67,13	4,61	7,25	3,81	10,69	24,22
Maluku	10,81	7,84	13,77	14,02	2,93	1,38	4,47	26,91
Maluku Utara	28,59	24,33	32,85	7,60	3,70	2,25	5,14	19,93
Papua Barat	22,09	18,05	26,13	9,33	6,75	2,32	11,17	33,45
Papua	18,57	15,05	22,09	9,68	1,89	0,86	2,92	27,68
Indonesia	22,31	21,77	22,86	1,24	3,33	3,07	3,60	4,11

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.42 Sampling Error Persentase Pemuda menurut Provinsi yang Pernah Merokok (Sebulan Terakhir maupun Sebelum Sebulan Terakhir), 2022

Provinsi	Merokok sebelum dan sebulan terakhir				Merokok sebulan terakhir saja			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	19,94	18,83	21,06	2,86	1,65	1,28	2,02	11,53
Sumatera Utara	17,58	16,68	18,48	2,61	1,24	0,97	1,52	11,27
Sumatera Barat	23,49	22,29	24,69	2,61	1,59	1,20	1,98	12,49
Riau	19,52	18,20	20,84	3,45	1,63	1,11	2,15	16,40
Jambi	23,50	22,08	24,92	3,09	1,79	1,26	2,32	15,15
Sumatera Selatan	24,34	23,12	25,56	2,55	1,74	1,34	2,13	11,55
Bengkulu	25,94	24,30	27,59	3,23	2,09	1,43	2,75	16,09
Lampung	27,14	25,81	28,46	2,49	2,36	1,83	2,89	11,41
Kepl. Bangka Belitung	22,10	20,28	23,91	4,19	1,25	0,58	1,92	27,33
Kepulauan Riau	16,13	13,87	18,39	7,15	1,55	0,54	2,57	33,17
DKI Jakarta	16,60	15,04	18,16	4,78	1,14	0,69	1,59	20,06
Jawa Barat	25,34	24,46	26,22	1,77	2,29	1,95	2,62	7,50
Jawa Tengah	24,96	24,20	25,73	1,57	1,55	1,30	1,81	8,28
DI Yogyakarta	20,65	18,73	22,57	4,75	1,81	1,12	2,49	19,46
Jawa Timur	23,46	22,73	24,19	1,60	2,15	1,85	2,45	7,14
Banten	26,34	24,76	27,91	3,05	2,28	1,64	2,92	14,32
Bali	14,42	13,03	15,81	4,92	0,76	0,43	1,08	21,99
Nusa Tenggara Barat	27,91	26,29	29,53	2,96	2,17	1,55	2,79	14,57
Nusa Tenggara Timur	22,27	21,19	23,35	2,48	2,66	2,13	3,19	10,16
Kalimantan Barat	21,42	20,10	22,75	3,16	1,50	1,11	1,90	13,36
Kalimantan Tengah	19,88	18,38	21,38	3,85	1,23	0,78	1,69	18,79
Kalimantan Selatan	17,12	15,77	18,46	4,02	0,94	0,60	1,27	18,23
Kalimantan Timur	15,65	14,15	17,16	4,90	1,41	0,88	1,95	19,29
Kalimantan Utara	18,32	15,91	20,72	6,70	0,93	0,27	1,60	36,43
Sulawesi Utara	17,84	16,45	19,24	3,99	2,18	1,68	2,67	11,60
Sulawesi Tengah	21,82	20,35	23,29	3,43	2,28	1,65	2,90	14,01
Sulawesi Selatan	18,10	17,16	19,04	2,65	1,95	1,54	2,37	10,75
Sulawesi Tenggara	17,09	15,84	18,33	3,72	1,09	0,78	1,40	14,62
Gorontalo	22,47	20,46	24,48	4,57	2,47	1,53	3,40	19,37
Sulawesi Barat	20,16	18,36	21,95	4,54	1,71	0,98	2,44	21,84
Maluku	19,48	17,70	21,26	4,66	1,63	1,16	2,11	14,81
Maluku Utara	20,01	18,33	21,69	4,29	3,00	2,09	3,90	15,38
Papua Barat	18,20	16,38	20,02	5,10	2,03	1,45	2,60	14,44
Papua	15,73	14,60	16,87	3,67	1,00	0,64	1,35	18,18
Indonesia	22,50	22,23	22,77	0,62	1,86	1,76	1,96	2,76

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 4.42 (Lanjutan)

Provinsi	Merokok sebelum sebulan terakhir saja				Tidak pernah merokok			
	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)	Nilai Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (RSE)
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	0,49	0,31	0,67	18,82	77,92	76,77	79,06	0,75
Sumatera Utara	0,57	0,39	0,75	15,94	80,60	79,68	81,53	0,58
Sumatera Barat	0,47	0,29	0,65	19,27	74,45	73,24	75,66	0,83
Riau	0,35	0,19	0,51	23,34	78,50	77,15	79,85	0,88
Jambi	0,38	0,20	0,57	24,35	74,32	72,90	75,75	0,98
Sumatera Selatan	0,44	0,23	0,65	24,55	73,49	72,26	74,71	0,85
Bengkulu	0,18	0,04	0,32	40,20	71,79	70,12	73,46	1,18
Lampung	0,53	0,33	0,74	19,64	69,97	68,66	71,27	0,95
Kepl. Bangka Belitung	0,37	0,12	0,62	34,31	76,28	74,45	78,10	1,22
Kepulauan Riau	0,41	0,07	0,75	42,49	81,90	79,53	84,27	1,48
DKI Jakarta	0,33	0,04	0,62	44,72	81,93	80,33	83,53	1,00
Jawa Barat	0,52	0,36	0,69	15,99	71,85	70,98	72,72	0,62
Jawa Tengah	0,48	0,36	0,60	12,93	73,00	72,22	73,78	0,54
DI Yogyakarta	0,70	0,35	1,05	25,52	76,84	74,85	78,84	1,32
Jawa Timur	0,43	0,32	0,54	13,13	73,96	73,22	74,70	0,51
Banten	0,42	0,14	0,70	33,97	70,96	69,41	72,51	1,11
Bali	0,78	0,43	1,12	22,56	84,05	82,58	85,52	0,89
Nusa Tenggara Barat	0,86	0,53	1,18	19,45	69,07	67,46	70,67	1,19
Nusa Tenggara Timur	0,57	0,34	0,79	20,41	74,50	73,41	75,60	0,75
Kalimantan Barat	0,41	0,22	0,59	23,12	76,67	75,30	78,03	0,91
Kalimantan Tengah	0,44	0,20	0,68	27,80	78,44	76,90	79,98	1,00
Kalimantan Selatan	0,37	0,18	0,57	26,83	81,57	80,22	82,93	0,85
Kalimantan Timur	0,31	0,06	0,56	40,57	82,62	81,09	84,16	0,95
Kalimantan Utara	0,64	0,05	1,24	47,02	80,11	77,69	82,52	1,54
Sulawesi Utara	0,42	0,20	0,64	26,23	79,56	78,18	80,94	0,89
Sulawesi Tengah	0,43	0,20	0,66	26,94	75,47	73,98	76,96	1,01
Sulawesi Selatan	0,41	0,26	0,55	18,61	79,54	78,53	80,54	0,64
Sulawesi Tenggara	0,32	0,15	0,49	26,69	81,50	80,26	82,74	0,78
Gorontalo	0,59	0,14	1,04	38,67	74,48	72,46	76,49	1,38
Sulawesi Barat	0,63	0,26	1,01	30,49	77,50	75,62	79,38	1,24
Maluku	0,43	0,18	0,69	30,39	78,45	76,69	80,21	1,14
Maluku Utara	0,35	0,15	0,56	29,85	76,64	74,87	78,42	1,18
Papua Barat	0,39	0,21	0,58	24,07	79,38	77,50	81,26	1,21
Papua	0,34	0,17	0,52	25,26	82,90	81,72	84,08	0,73
Indonesia	0,47	0,43	0,52	5,05	75,17	74,90	75,44	0,18

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

5

KETENAGAKERJAAN



53,23%
**Pemuda
Bekerja**

**TPT
Nasional**

5,86%

**TPT
Pemuda**

13,93%

26,82%
**Pemuda tidak
bekerja, tidak
sekolah, dan
tidak mengikuti
pelatihan (NEET)**



<https://www.bps.go.id>



Bonus demografi menjadi peluang strategis bagi negara dalam rangka melakukan akselerasi pembangunan ekonomi dengan dukungan jumlah penduduk usia produktif yang lebih besar dibandingkan dengan usia nonproduktif. Sebagai bagian dari penduduk usia produktif, pemuda berperan penting dalam menyumbang kemajuan ekonomi. Partisipasi pemuda dalam ketenagakerjaan memberikan gambaran kontribusi mereka yang tidak dapat dipisahkan dalam perekonomian. Bab ini membahas mengenai kondisi dan karakteristik ketenagakerjaan pemuda yang meliputi aktivitas dan produktivitas pemuda dalam kegiatan ekonomi termasuk di antaranya tingkat pengangguran pemuda. Selain itu, bab ini juga menyajikan profil pekerjaan pemuda yang dilihat dari latar belakang pendidikan pemuda bekerja dan beberapa indikator pekerjaan layak.

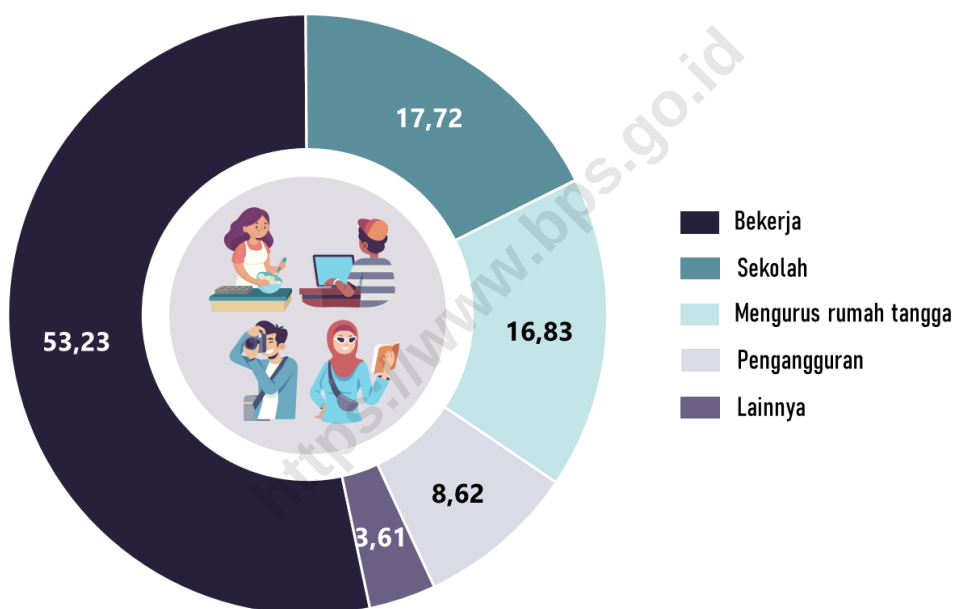
5.1 Aktivitas Pemuda

Kegiatan utama dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu terakhir. Pemuda berada pada rentang usia 16-30 tahun, dimana periode usia tersebut mencakup usia sekolah dan usia kerja. Tidak heran apabila mayoritas pemuda akan lebih terkonsentrasi pada kegiatan pendidikan ataupun aktivitas ekonomi (bekerja/mencari kerja). Hasil Sakernas Agustus 2022 sebagaimana terlihat pada Gambar 5.1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh pemuda bekerja (53,23%) dan sebesar 8,62 persen pemuda menganggur. Dengan kata lain, terdapat sebanyak 61,85 persen pemuda yang termasuk dalam angkatan kerja. Angkatan kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai penduduk yang berada pada usia kerja yang sudah memiliki pekerjaan maupun menganggur. Pemuda yang masuk dalam kategori menganggur di antaranya yang sedang dalam proses mencari kerja, mempersiapkan usaha

penganggur, yang putus asa, dan sudah diterima kerja namun belum mulai bekerja.

Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Sebanyak 38,15 persen pemuda bukan merupakan angkatan kerja. Jika dilihat lebih lanjut, sekitar 17,72 persen pemuda diantaranya memiliki kegiatan utama bersekolah, dan sebanyak 16,83 persen pemuda menghabiskan waktu terbanyak untuk mengurus rumah tangga.

Gambar 5.1 Jenis Kegiatan Utama Pemuda, 2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Aktivitas pendidikan dan bekerja dipandang sebagai kegiatan produktif karena memberikan nilai tambah secara ekonomi. Dengan bekerja, pemuda tentunya dapat memperoleh upah/pendapatan. Sementara itu, dengan menempuh pendidikan, pemuda diharapkan akan mendapat pengembalian penghasilan pada saat bekerja nanti. Hal tersebut sesuai dengan asumsi dasar teori *Human Capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Atmanti, 2005).

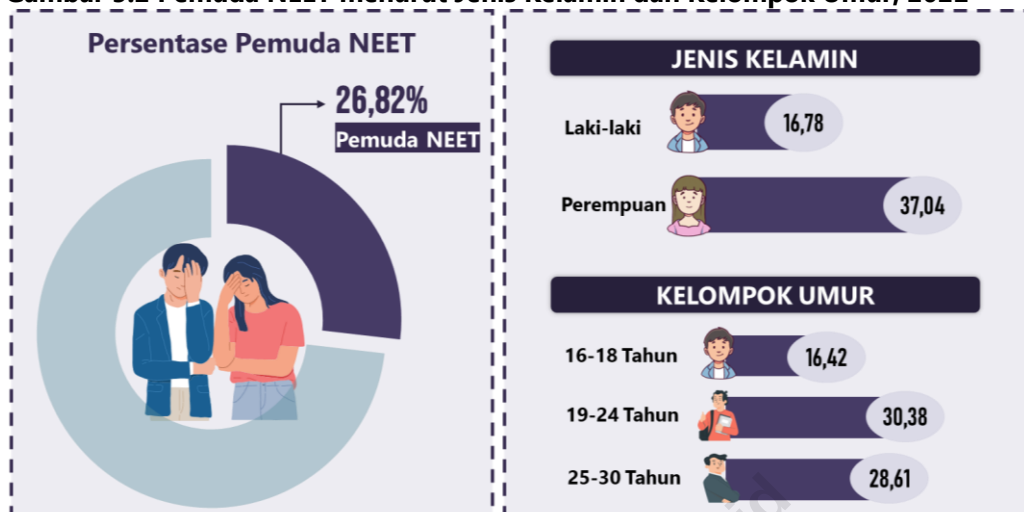
Sebaliknya, pemuda yang tidak bersekolah dan tidak bekerja dianggap tidak produktif karena potensinya tidak diberdayakan. Salah satu indikator dalam

Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu persentase usia muda (15-24) yang sedang tidak sekolah, tidak bekerja, dan tidak mengikuti pelatihan (*Not in Employment, Education, and Training/NEET*). Dengan kata lain, NEET menggambarkan penduduk usia muda (15-24 tahun) yang tidak berada dalam dunia pendidikan (sekolah/kursus) atau tidak terserap pasar kerja. Persentase penduduk usia 15-24 tahun yang berstatus NEET di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 22,40 persen, dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 24,28 persen (www.bps.go.id).

Penggunaan indikator NEET dinilai lebih komprehensif dibandingkan dengan indikator tingkat pengangguran karena dapat melihat dinamika dan keaktifan pemuda dalam pasar tenaga kerja (Anggraini, 2020). Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, pemuda (16-30 tahun) yang berstatus NEET sebesar 26,82 persen. Artinya, satu dari empat pemuda tidak bekerja, tidak bersekolah, maupun tidak sedang mengikuti kursus. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat disparitas yang cukup lebar antara pemuda NEET laki-laki dan perempuan. Persentase pemuda perempuan yang tergolong NEET dua kali lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (37,04% berbanding 16,78%). Hal tersebut dapat dimungkinkan mengingat pemuda perempuan tengah berada pada masa reproduktif (usia subur) sehingga banyak yang sudah menikah dan berumah tangga (Adioetomo & Indrayanti, 2018). Lebih jauh, hal tersebut didukung oleh pendapat Ehrenberg dan Smith (2012) yang menyatakan bahwa perempuan sebagai istri akan lebih mempertimbangkan kepentingan keluarga ketika memutuskan untuk masuk ke pasar kerja atau melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan kelompok umur, kelompok umur 19-24 tahun menjadi kelompok pemuda yang banyak terdapat NEET (30,38%) diikuti oleh kelompok umur 25-30 tahun (28,61%). Kelompok umur 19-24 tahun sendiri memiliki ciri telah menyelesaikan pendidikan formal dan menghadapi tantangan untuk mendapatkan pekerjaan.

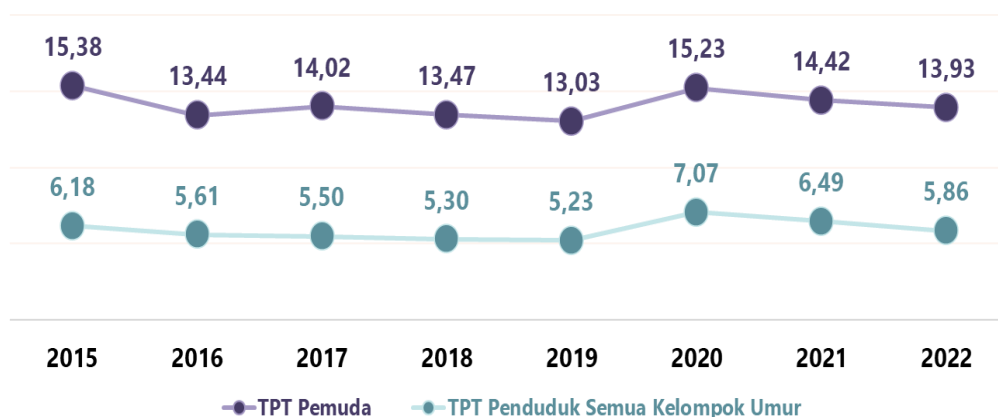
Gambar 5.2 Pemuda NEET menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Pemuda yang sedang menganggur, termasuk yang mencari pekerjaan merupakan bagian dari pemuda NEET. Indikator yang digunakan untuk dapat mengukur besarnya angkatan kerja pemuda yang menjadi pengangguran disebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda. TPT umumnya digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah, menggambarkan tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan, atau tidak terserap oleh pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, TPT pemuda tercatat sekitar 13,93 persen. Artinya, sekitar 14 dari 100 angkatan kerja pemuda tidak terserap dalam pasar kerja.

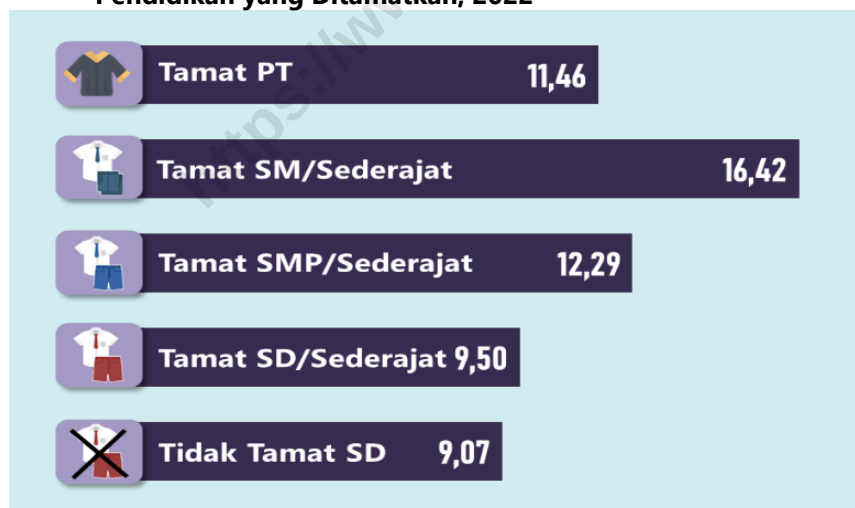
Gambar 5.3 Perkembangan TPT Pemuda, 2015-2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2015-2022

Tingkat pengangguran terbuka pemuda termasuk dalam salah satu indikator penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) domain lapangan dan kesempatan kerja. Dalam Laporan IPP Indonesia 2021, domain lapangan dan kesempatan kerja merupakan domain dengan capaian terendah dibandingkan empat domain penyusun IPP lainnya. Capaian domain lapangan dan kesempatan kerja pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan adanya pandemi Covid-19 menjadi 40,00 dari capaian sebelumnya tahun 2019 sebesar 45,00 (Bappenas, 2021b). Gambar 5.3 menunjukkan perkembangan TPT periode 2015-2022. Terlihat bahwa pada tahun 2022 TPT pemuda dan TPT nasional menunjukkan penurunan seiring dengan pandemi Covid-19 di Indonesia yang mulai mereda. Namun pola TPT pemuda selalu lebih tinggi dari TPT nasional dan konsisten setiap tahun. Masih tingginya pengangguran pemuda membuat daya saing pemuda belum mencapai posisi yang optimal. Salah satu penyebab tingginya TPT pemuda adalah rendahnya daya saing pemuda di pasar kerja.

Gambar 5.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, 2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

TPT pemuda mengindikasikan kurangnya potensi meraih keuntungan ekonomi. Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan, capaian TPT pemuda tertinggi adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah, diikuti Sekolah Menengah Pertama, kemudian Perguruan Tinggi (Gambar 5.4). Umumnya, pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki daya tawar

dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi pendidikan dan penawaran gaji yang lebih baik atau dengan kata lain mereka memiliki kesempatan untuk memilih pekerjaan. Faktanya, tidak semua pemuda lulusan Sekolah Menengah ke atas dapat tertampung di dunia kerja, sehingga pada akhirnya akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah pengangguran terdidik. Tingginya tingkat pengangguran pada pemuda terdidik tersebut menunjukkan adanya potensi tenaga kerja yang kurang termanfaatkan dan berpotensi menjadi ancaman di era bonus demografi. Kondisi berbeda dialami oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Mereka pada umumnya akan menerima segala macam pekerjaan yang dapat memberi penghasilan sehingga tingkat pengangguran pada pendidikan yang lebih rendah cenderung lebih rendah.

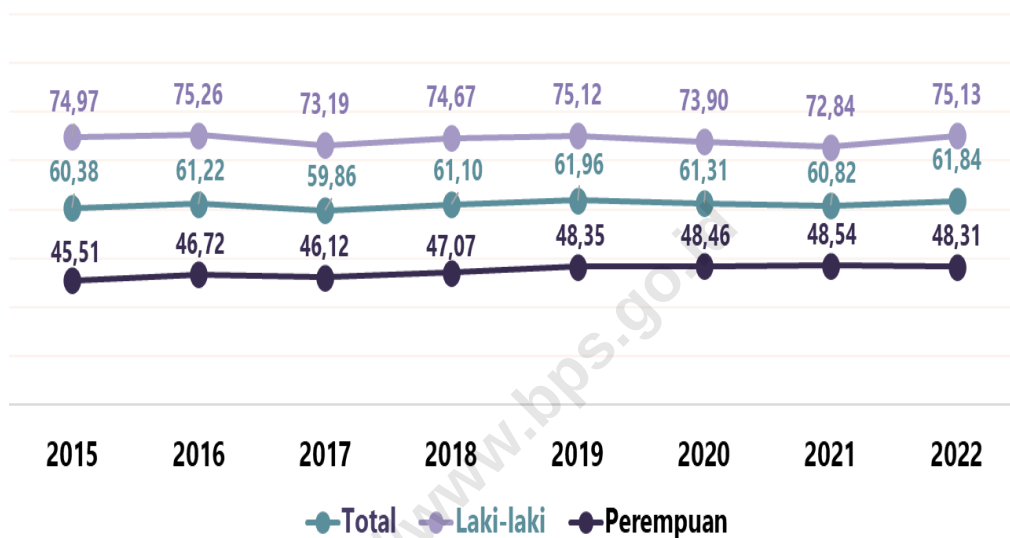
5.2 Pemuda dalam Pasar Kerja

Angkatan kerja mewakili penawaran tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa. Semakin besar angkatan kerja maka diharapkan akan meningkatkan kapasitas produktif perekonomian. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pemuda menunjukkan seberapa besar pasokan tenaga kerja pemuda (*youth labour supply*) yang tersedia untuk menyokong kegiatan perekonomian. TPAK pemuda merupakan perbandingan antara pemuda angkatan kerja (jumlah pemuda yang bekerja dan pemuda yang menganggur) terhadap jumlah seluruh pemuda (penduduk usia 16-30 tahun).

Hasil Sakernas Agustus 2022 menunjukkan TPAK pemuda pada tahun 2022 sebesar 61,84 persen (Gambar 5.5). Artinya, sekitar enam dari sepuluh pemuda siap masuk pasar kerja. Dalam periode 2016-2022 pergerakan nilai TPAK pemuda relatif stabil di angka 60 persen. Berdasarkan jenis kelamin, masih terdapat kesenjangan antara TPAK pemuda laki-laki dengan perempuan yang cukup lebar. Pemuda laki-laki masih mendominasi dengan memberikan kontribusi lebih besar terhadap TPAK pemuda. Dengan TPAK berada pada nilai lebih dari 70 persen. Di sisi lain, TPAK pemuda perempuan secara konsisten berada jauh di bawah TPAK pemuda laki-laki dan cenderung stagnan dengan nilai kurang dari 50 persen. Hal ini terjadi karena masih kuatnya pemahaman bahwa kodrat wanita

untuk lebih banyak melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, apalagi setelah memasuki gerbang pernikahan atau setelah memiliki anak, Sehingga menyebabkan TPAK pemuda perempuan masih jauh lebih rendah dibanding TPAK pemuda laki-laki.

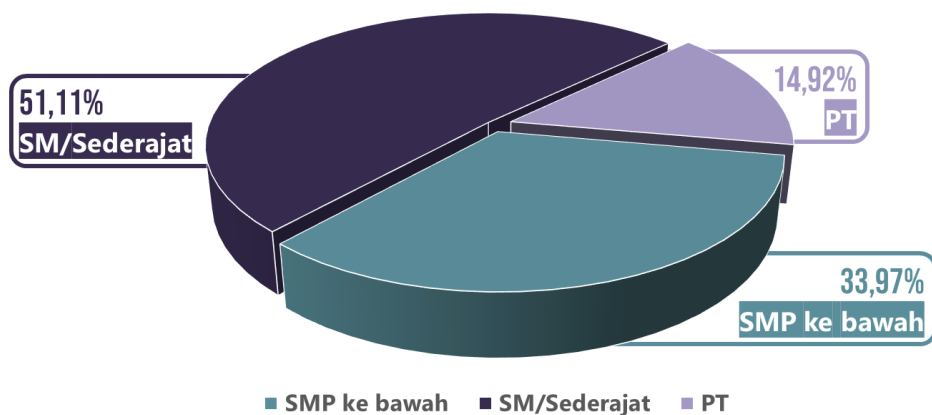
Gambar 5.5 Persentase TPAK Pemuda, 2015-2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022 dan Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2015-2021

Pemuda yang produktif secara ekonomi ditandai dari aktivitas ekonominya, yakni bekerja. Pemuda dengan kondisi kerja yang baik tentu memberikan nilai pengembalian ekonomi yang tinggi. Gambar 5.6 memperlihatkan pemuda yang bekerja ditinjau dari tingkat pendidikannya. Pemuda bekerja didominasi oleh pemuda yang tamat SM/Sederajat sebesar 51,11 persen, sementara persentase pemuda bekerja yang tamat Perguruan Tinggi hanya sebesar 14,92 persen. Hal ini juga disebabkan pendidikan tertinggi pemuda didominasi oleh pemuda yang tamat SM/ sederajat dibanding Perguruan Tinggi.

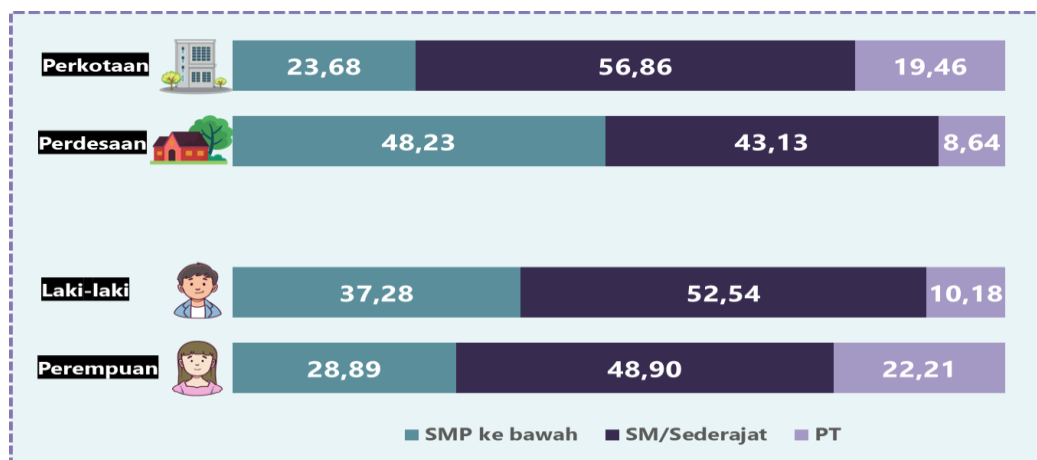
Gambar 5.6 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pada pola tingkat pendidikan antara pemuda bekerja di perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan, pemuda bekerja didominasi oleh pemuda berpendidikan yang merupakan tamatan Sekolah Menengah ke atas. Lebih dari separuh (56,86%) pemuda bekerja di perkotaan merupakan tamatan Sekolah Menengah diikuti 19,46 persen pemuda tamat Perguruan Tinggi. Kondisi yang cukup kontradiktif terlihat di perdesaan dimana mayoritas pemuda yang bekerja merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama ke bawah (48,23%), sedangkan lulusan perguruan tinggi yang bekerja di perdesaan hanya 8,64 persen.

Gambar 5.7 Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

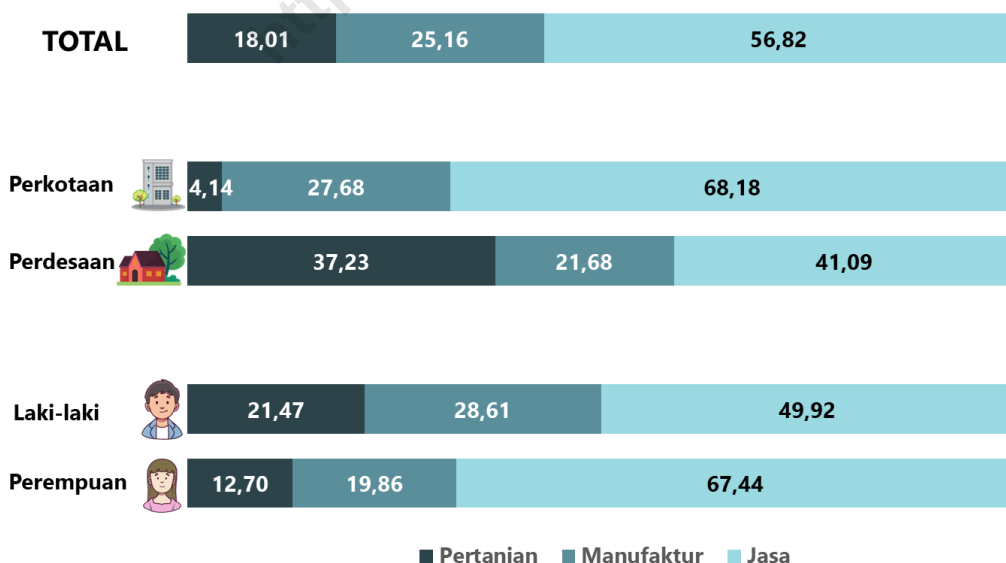


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Selanjutnya, berdasarkan jenis kelamin, meskipun sebelumnya telah digambarkan bahwa TPAK pemuda perempuan lebih rendah dibandingkan dengan pemuda laki-laki, faktanya pemuda perempuan yang bekerja memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik, sebagaimana terlihat pada Gambar 5.7. Kondisi tersebut mengindikasikan pemuda perempuan memiliki kecenderungan lebih rendah untuk bekerja, namun mereka yang terserap dalam pasar kerja memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dari pemuda laki-laki.

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Berdasarkan strukturnya, lapangan usaha dapat dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu pertanian, manufaktur, dan jasa-jasa. Sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dapat dikategorikan sebagai lapangan usaha pertanian, sedangkan lapangan usaha manufaktur terdiri dari sektor pertambangan, industri, listrik, dan konstruksi. Adapun untuk lapangan usaha jasa terdiri dari sektor perdagangan, transportasi, lembaga keuangan, dan jasa kemasyarakatan.

Gambar 5.8 Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

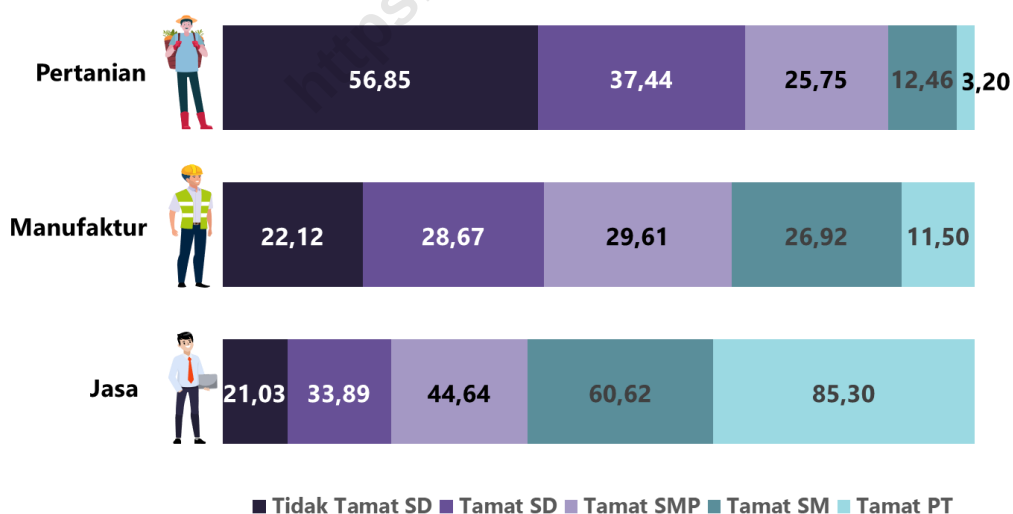


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Gambar 5.8 memperlihatkan struktur lapangan usaha utama pemuda yang bekerja dalam tiga sektor. Lebih dari separuh (56,82%) pemuda bekerja berada pada sektor jasa. Berdasarkan tipe daerah, terlihat perbedaan pola lapangan usaha pekerjaan pemuda yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Pemuda perkotaan mayoritas terkonsentrasi bekerja di sektor jasa (68,18%), sementara pemuda perdesaan banyak berfokus pada sektor jasa (41,09%) dan sektor pertanian (37,23%). Selanjutnya, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, baik pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan paling banyak bekerja di sektor jasa (49,92% dan 67,44%).

Apabila ditarik benang merah antara tingkat pendidikan dan lapangan usaha pekerjaan pemuda, sebagian besar pemuda dengan pendidikan SD ke bawah terkonsentrasi di sektor pertanian. Sebaliknya, hanya 3,20 persen pemuda dengan pendidikan tamat Perguruan Tinggi yang menggeluti sektor pertanian. Mereka yang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih tertarik pada pekerjaan di bidang jasa, sebagaimana terlihat pada Gambar 5.9.

Gambar 5.9 Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Tingkat Pendidikan, 2022



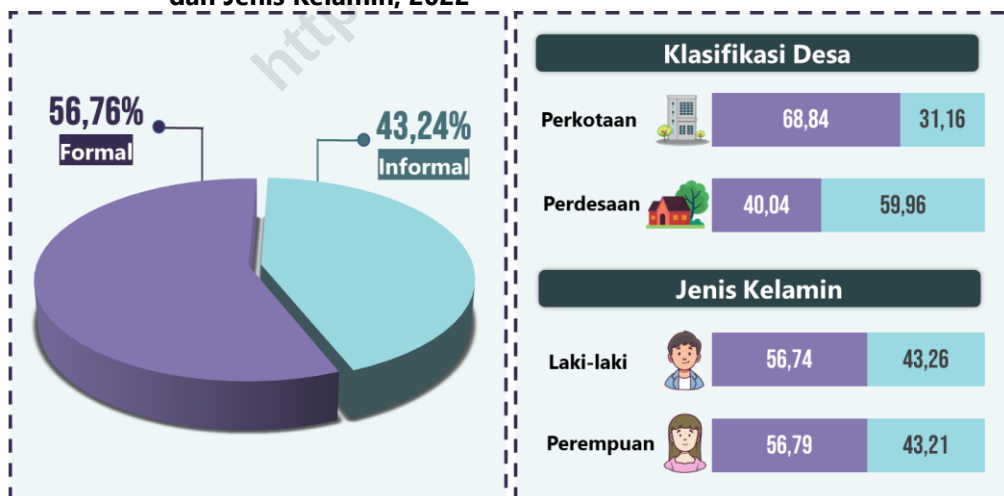
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Selanjutnya, struktur pekerjaan pemuda pada sektor formal dan informal dapat dianalisis melalui komposisi status pekerjaannya. Pekerja formal umumnya identik dengan status pekerjaan yang layak dengan tingkat upah yang lebih

besar dan risiko pemberhentian kerja yang kecil. Pekerja formal terdiri dari pekerja dengan status pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Di sisi lain, pemuda yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar, serta pekerja bebas di pertanian dan non pertanian, dikategorikan sebagai pekerja informal.

Secara umum, status pekerjaan pemuda pada sektor formal lebih tinggi dibanding sektor informal. Lebih dari separuh pemuda (56,76%) bekerja pada sektor formal, sisanya sebesar 43,24 persen pemuda bekerja pada sektor informal. Jika dilihat menurut klasifikasi desa, struktur lapangan pekerjaan terlihat kontradiktif. Pemuda di perkotaan yang bekerja pada sektor formal jauh lebih tinggi daripada sektor informal (68,84% berbanding 31,16%). Sebaliknya, pemuda di perdesaan yang bekerja pada sektor informal lebih tinggi dibanding sektor formal (59,96% berbanding 40,04%). Adapun berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan pola antara pemuda perempuan dan pemuda laki-laki, keduanya lebih banyak bekerja di sektor formal.

Gambar 5.10 Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022



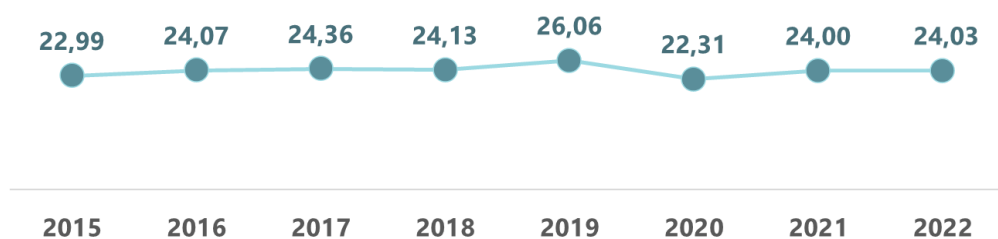
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal merupakan indikator penyusun IPP domain gender dan diskriminasi. Penghitungan indikator ini sedikit berbeda dengan penghitungan proporsi pada Gambar 5.10. Indikator

yang ditampilkan pada Gambar 5.10, yaitu persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal dihitung dari jumlah pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal dibagi jumlah pemuda perempuan yang bekerja. Sedangkan dalam indikator IPP, persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal dihitung dari jumlah perempuan yang bekerja di sektor formal dibagi seluruh jumlah pemuda perempuan, baik bekerja maupun tidak. Indikator ini menggambarkan peluang pemuda perempuan untuk masuk ke dalam sektor formal.

Berdasarkan laporan IPP 2021, capaian indikator ini masih berada jauh di bawah target yang ditetapkan sebesar 60 persen (Gambar 5.11). Sebelumnya, indikator persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal mengalami peningkatan yang cukup baik selama periode 2015-2019. Namun pada tahun 2020 persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal menurun menjadi 22,31 persen yang kemungkinan besar terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, persentase perempuan bekerja di sektor formal sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 meskipun belum dapat setara dengan capaian pada tahun 2019 atau sebelum kondisi pandemi.

Gambar 5.11 Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal per Jumlah Pemuda Perempuan, 2015-2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022 dan Laporan IPP Indonesia 2021

Rendahnya partisipasi pemuda perempuan dalam angkatan kerja menyebabkan perbandingan antara pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal dan total pemuda perempuan menjadi jauh lebih kecil seperti yang

ditunjukkan pada Gambar 5.11. Akan tetapi, jika yang dipertimbangkan dalam penghitungan indikator hanya pemuda yang bekerja, maka nilai indikator pemuda perempuan sebagai pekerja formal akan lebih besar (Gambar 5.10).

5.3 Pemuda dan Pekerjaan Layak

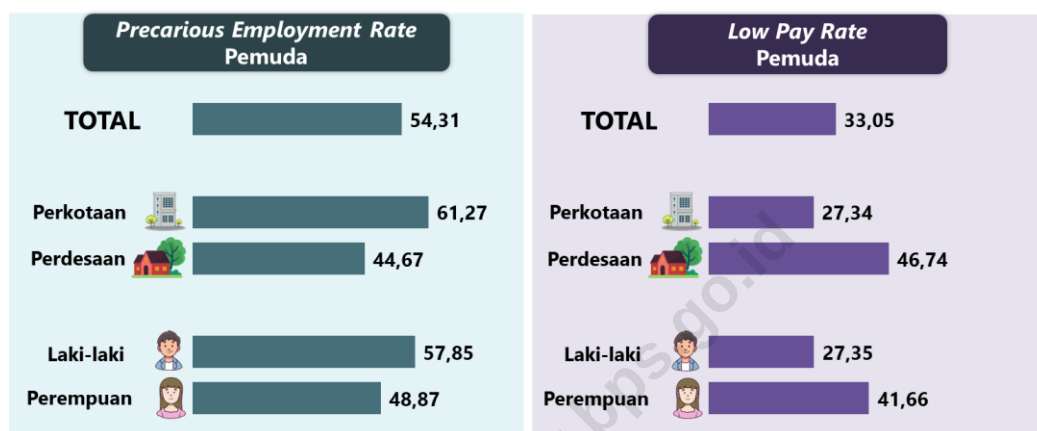
Sekedar memiliki pekerjaan tidak lantas menjamin seseorang untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan mengingat tidak semua pekerjaan menghasilkan *output* dan nilai tambah ekonomi yang tinggi. Untuk itu, kontribusi pemuda terhadap pembangunan ekonomi tidak cukup dengan menganalisis partisipasi kerja pemuda. Pekerjaan yang layak menjadi penting untuk diperhatikan dan ini menjadi salah satu agenda untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDGs). Urgensi perlunya pekerjaan layak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan terdapat dalam Tujuan 8 yakni untuk “mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif serta kerja layak untuk semua”.

Indikator pekerjaan layak yang disajikan dalam publikasi ini adalah *Precarious Employment Rate* (PER) dan *Low Pay Rate* (LPR). PER merupakan indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan, sedangkan LPR termasuk indikator dari pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif (BPS, 2022b). Kedua indikator ini perlu mendapat perhatian pemerintah mengingat kombinasi keduanya identik dengan rentan jeratan kemiskinan.

Precarious employment atau pekerjaan tidak tetap merujuk pada penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas, bekerja dengan kontrak jangka pendek, pekerja musiman, dan pekerja yang dipekerjakan dengan kontrak kerja yang dapat diputus sewaktu-waktu pada kondisi tertentu hanya dengan pemberitahuan singkat (BPS, 2022b). Dalam Sakernas, *precarious employment* mencakup pekerja bebas (baik pekerja bebas pertanian maupun nonpertanian), buruh dengan kontrak kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan/tidak memiliki perjanjian/kontrak (BPS, 2022b). Umumnya, *precarious employment* bekerja dalam jangka waktu pendek dan tidak terlindungi oleh jaminan sosial. *Precarious Employment Rate* (PER) sendiri menunjukkan proporsi penduduk bekerja yang termasuk sebagai pekerja tidak tetap. Gambar 5.12

menunjukkan pemuda bekerja yang termasuk *precarious employment* sebesar 54,31 persen, di mana *precarious employment* pada pemuda laki-laki lebih tinggi daripada pemuda perempuan. Jika dilihat dari klasifikasi wilayahnya, daerah perkotaan memberikan kontribusi lebih besar terhadap indikator PER pemuda.

Gambar 5.12 *Precarious Employment Rate* Pemuda dan *Low Pay Rate* Pemuda, 2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Pendapatan yang mencukupi adalah hal penting dalam memastikan kesejahteraan para pekerja. Indikator *Low Pay Rate* (LPR) bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak buruh/karyawan/pegawai yang bekerja dengan upah rendah. Pekerja dengan pendapatan rendah didefinisikan sebagai pekerja dengan penghasilan di bawah 2/3 median upah (BPS, 2022b). Gambar 5.12 menunjukkan bahwa sebanyak 33,05 persen pemuda bekerja memiliki upah kerja yang rendah. Lebih lanjut, upah rendah ini banyak dialami pemuda perempuan dan pemuda di perdesaan. Sebesar 41,66 persen pemuda perempuan bekerja dengan upah rendah dan sebesar 46,74 persen pemuda perdesaan bekerja dengan mendapat upah rendah.

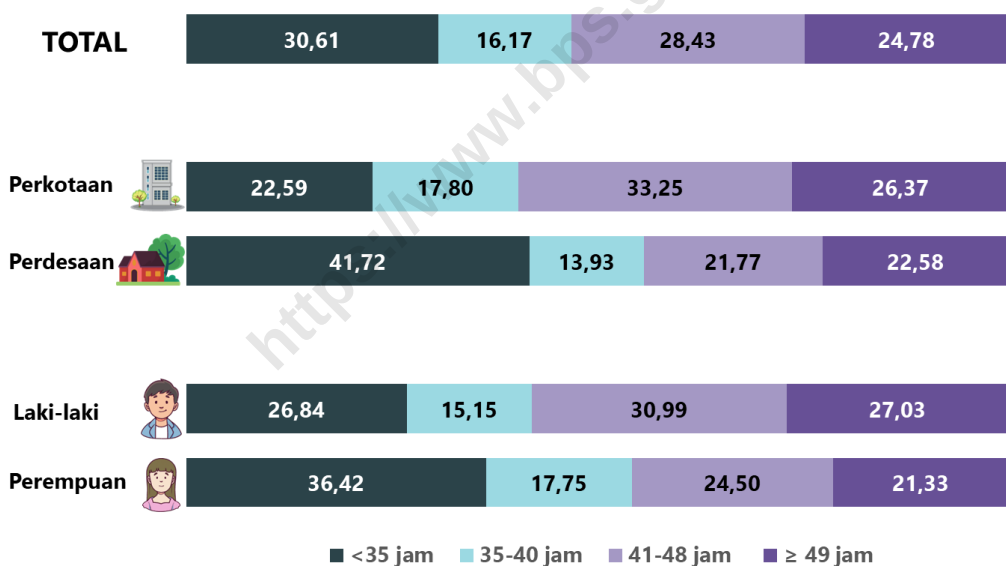
5.4 Jam Kerja Pemuda

Jam kerja adalah lamanya waktu pekerja/buruh dalam melakukan pekerjaan. Peraturan mengenai jam kerja telah diatur secara khusus dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Ketentuan dalam Pasal 77 ayat (1) Undang-Undang tersebut mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja yang dibagi dalam 2 (dua) sistem yang

dapat dipilih sesuai dengan kebijakan pengusaha yaitu 7 (tujuh) jam per hari untuk 6 (enam) hari kerja dalam seminggu, atau 8 (delapan) jam per hari untuk 5 (lima) hari kerja dalam seminggu. Pada kedua sistem jam kerja tersebut diberikan batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu.

Jam kerja berlebih dapat diamati melalui dua pendekatan. Sebelumnya perlu dijelaskan bahwa jam kerja berlebih dalam konteks Indonesia didefinisikan berdasarkan ambang batas 48 jam per minggu seperti dinyatakan pada Konvensi *International Labour Organization* (ILO). Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan juga mengatur ketentuan bahwa 40 jam sebagai jam kerja maksimum per minggu.

Gambar 5.13 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jam Kerja dalam Seminggu, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin 2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Komposisi pemuda yang bekerja menurut jumlah jam kerja dalam seminggu dapat dilihat pada Gambar 5.13. Dari gambar tersebut terlihat bahwa persentase pemuda yang bekerja dengan jumlah jam 35-40 jam dalam seminggu sebesar 16,17 persen, sementara persentase pemuda yang bekerja dengan jumlah jam 35-48 jam dalam seminggu sebesar 44,61 persen (Tabel 5.20.5).

Sementara itu, pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Salah satu penyebab mengapa

seseorang masuk sebagai pekerja tidak penuh antara lain karena tingkat kesempatan kerja yang semakin lama semakin kecil. Hal tersebut membuat para pekerja menerima untuk bekerja atau melakukan pekerjaan walaupun berada di bawah jam kerja normal dibandingkan menganggur dan tidak mempunyai penghasilan (BPS, 2014). Pekerja tidak penuh terdiri dari setengah penganggur dan pekerja paruh waktu.

Jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap upah yang diterima. Oleh karena itu, pemuda yang setengah menganggur kemungkinan besar berada pada kondisi dengan tingkat kesejahteraan yang rendah karena pendapatannya yang rendah (Prasetya, 2019). Pada Gambar 5.13 terlihat bahwa sekitar 30,61 persen pemuda bekerja di bawah jam kerja normal. Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase pemuda di perdesaan yang menjadi pekerja tidak penuh hampir dua kali lipat lebih tinggi dibanding pemuda di perkotaan (41,72% berbanding 22,59%). Kemudian, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan lebih banyak yang menjadi pekerja tidak penuh dibanding pemuda laki-laki. Kondisi tersebut kemungkinan dikarenakan pemuda perempuan bekerja selain untuk menambah penghasilan rumah tangga juga untuk mengisi waktu luang sambil mengurus rumah tangga.

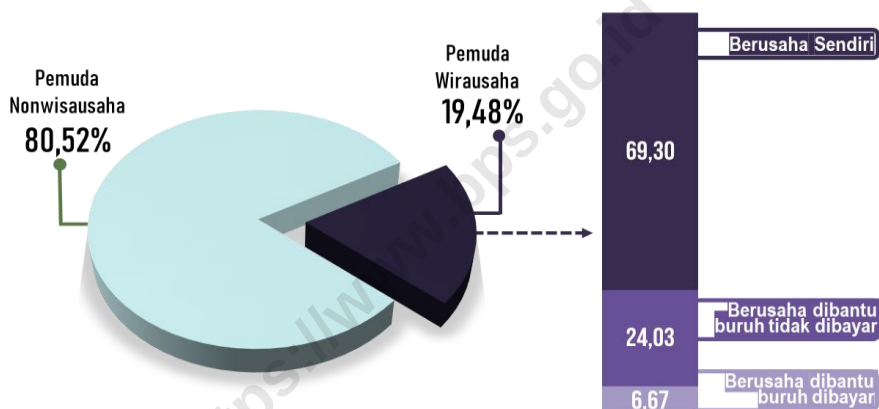
Selain beberapa hal yang telah diulas di atas, terdapat indikator pekerjaan dengan jam kerja berlebih (*Employment in Excessive Working Time/EEWT*) yang memberikan informasi mengenai perbandingan penduduk yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam seminggu (*excessive hours*) (BPS, 2022b). Pada tahun 2022, pemuda yang bekerja dengan jam kerja berlebih/*excessive hours* (jam kerja lebih dari 48 jam seminggu) sebesar 24,78 persen. Lebih detail, pemuda laki-laki yang memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan pemuda perempuan. Sementara itu, jika ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, pemuda yang memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan.

5.5 Kewirausahaan Pemuda

Kreativitas pemuda untuk menumbuhkan kemandirian dalam segi finansial dan produktifitas sangat penting dalam pemulihan ekonomi agar mampu

beradaptasi di tengah situasi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Terlebih pada saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, dimana sudah hampir segala aspek kehidupan dapat dilakukan dengan mengandalkan teknologi. Kesempatan membuka usaha pun kian lebar seiring dengan berkembangnya ekonomi digital. Pemuda dapat memanfaatkan media sosial sebagai peluang berwirausaha. Dalam rangka meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja, investasi, ekspor, dan daya saing, pemerintah mencanangkan berbagai kebijakan, antara lain penguatan kewirausahaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (RPJMN 2020-2024).

Gambar 5.14 Pemuda Bekerja menurut Kewirausahaan, 2022



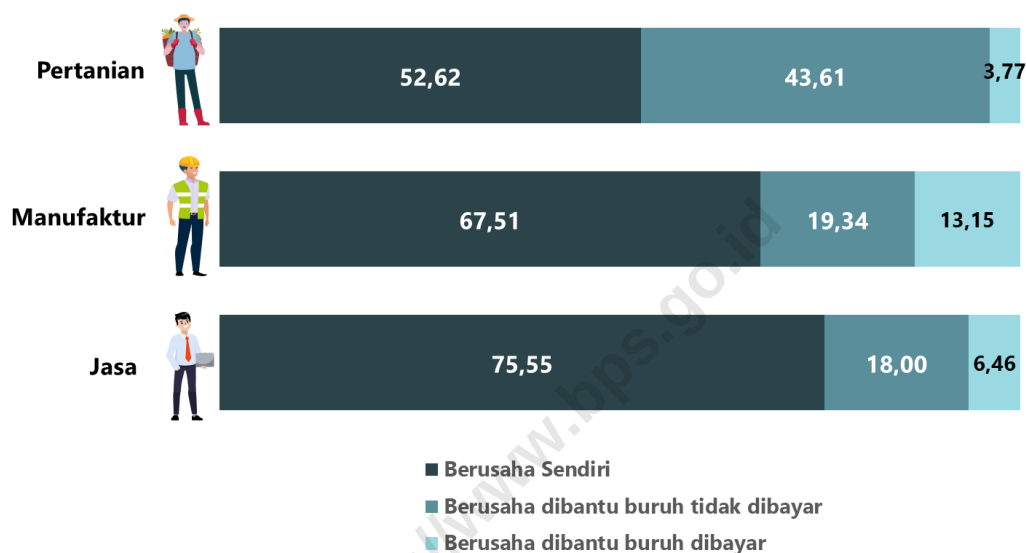
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Hasil Sakernas Agustus 2022 dapat memberikan gambaran pemuda bekerja menurut status pekerjaan utama yang dapat dibagi ke dalam pemuda wirausaha dan pemuda nonwirausaha. Dalam publikasi ini, pemuda wirausaha didefinisikan sebagai pemuda bekerja dengan status pekerjaan utama berusaha yang mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga, dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Selanjutnya, pemuda nonwirausaha mencakup pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan, pekerja keluarga/tidak dibayar, dan pekerja bebas pertanian serta pekerja bebas non pertanian.

Gambar 5.14 menunjukkan bahwa mayoritas pemuda bekerja berstatus nonwirausaha, hanya sekitar 19,48 persen pemuda bekerja berstatus wirausaha. Pemuda yang berusaha sendiri mendominasi status wirausaha pemuda, yaitu

mencapai 69,30 persen. Hanya sebagian kecil pemuda wirausaha yang berstatus berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar. Kondisi tersebut menunjukkan kewirausahaan pemuda cenderung berada dalam skala kecil dengan mengandalkan tenaga sendiri atau pekerja tidak dibayar.

Gambar 5.15 Pemuda Wirausaha menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Usaha, 2022



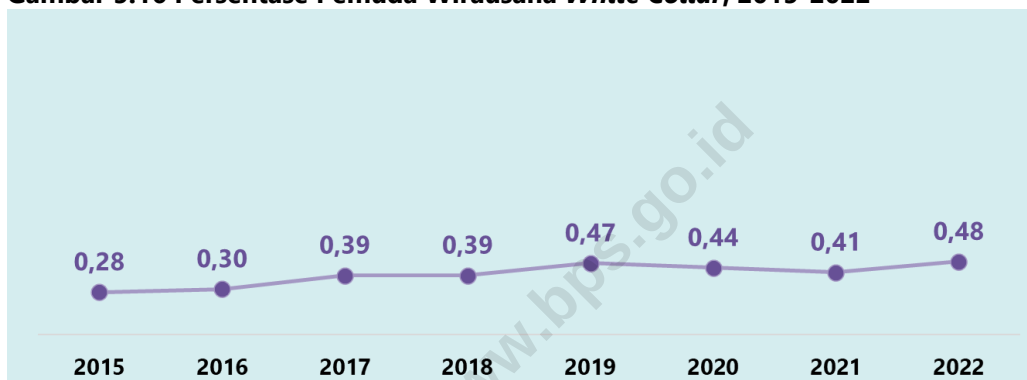
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Pemuda wirausaha dengan status berusaha sendiri paling banyak ditemui di sektor jasa (75,55%). Selanjutnya, pemuda wirausaha dengan status berusaha dibantu pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga, paling banyak ditemui di sektor pertanian (43,61%). Sementara itu, pemuda wirausaha dengan status berusaha dibantu pekerja tetap/dibayar, paling banyak ditemui di sektor manufaktur (13,15%).

Lebih jauh, salah satu indikator penyusun IPP adalah proporsi pemuda berusaha dengan jenis jabatan kerah putih (*white collar*) per jumlah pemuda. Sama halnya dengan TPT pemuda, indikator ini termasuk dalam domain lapangan dan kesempatan kerja. Indikator ini didefinisikan sebagai persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap, dan jenis pekerjaan *white collar* (tenaga profesional atau teknisi,

kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun. Pada umumnya, jenis jabatan ini membutuhkan *skill* dan kompetensi yang tinggi sehingga pekerja *white collar* mencerminkan pekerja yang berkualitas atau memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Kemampuan pemuda untuk menjadi wirausaha kerah putih diasosiasikan dengan kemampuan dan kesinambungan dalam berusaha mandiri sehingga mencerminkan taraf hidup yang baik.

Gambar 5.16 Persentase Pemuda Wirausaha *White Collar*, 2015-2022



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021-2022 dan Laporan IPP Indonesia 2021

Gambar 5.16 menunjukkan indikator persentase pemuda wirausaha kerah putih (*white collar*) yang secara konsisten meningkat dalam kurun waktu 2015-2019. Selain itu, pandemi Covid-19 juga turut memberikan dampak pada indikator pemuda wirausaha kerah putih. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 0,44 persen pemuda wirausaha kerah putih (*white collar*) kemudian menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 0,41 persen. Seiring dengan meredanya Covid-19, persentase pemuda wirausaha kerah putih (*white collar*) kembali mengalami peningkatan menjadi 0,48 persen pada tahun 2022.

5.6 Saran dan Rekomendasi Program

Berbagai informasi karakteristik ketenagakerjaan pemuda yang telah diulas di atas dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam rangka penyusunan program serta kebijakan ketenagakerjaan pemuda yang tepat sasaran. Kapasitas dan produktivitas pemuda dalam pasar kerja dituntut untuk dapat dioptimalkan dengan harapan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi

bangsa. Oleh karena itu, kebijakan aktif di pasar kerja perlu disusun untuk menyiapkan pemuda, baik sebelum memasuki pasar kerja maupun ketika memasuki pasar kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran pada pemuda yakni kebijakan program literasi pasar kerja untuk pemuda. Program tersebut perlu dimasukkan dalam komponen pengenalan pasar kerja dan perencanaan karier (*career planning*) di kurikulum sekolah sejak pemuda memasuki sekolah menengah hingga pendidikan tinggi. Adanya program literasi pasar kerja diharapkan menjadi awal persiapan masa transisi sekolah ke tempat kerja (*school to work transition*) (Bappenas, 2021b). Selain itu, perlu adanya Program Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) terintegrasi di tingkat pusat maupun daerah untuk memberikan informasi bagi individu pencari kerja, perusahaan, dan pembuat kebijakan mengenai perkembangan sektor usaha, informasi *career path*, pengupahan, lowongan kerja, baik pada kondisi pasar kerja saat ini maupun beberapa tahun ke depan (Bappenas, 2021b).

Selain itu, perlu adanya program pengembangan kewirausahaan pemuda yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Beberapa kebijakan untuk mendorong produktivitas pemuda perlu dipertimbangkan diantaranya melalui pemberian pelatihan dan perluasan kesempatan kerja. Khusus untuk meningkatkan kewirausahaan pemuda, perlu adanya pelatihan bagi pemuda untuk menjadi wirausaha. Dalam menerapkan kebijakan tersebut, pemerintah dapat menginisiasi pembentukan kerjasama dengan swasta guna pemanfaatan CSR perusahaan untuk memberi pelatihan kepada pemuda. Dari sisi pemerintah, selama ini telah terdapat program-program pengembangan kewirausahaan pemuda dari berbagai Kementerian dan Lembaga yang menjadi sangat penting untuk terus dilakukan, seperti program-program pengembangan wirausaha dari Kemenpora, pelatihan kewirausahaan dan literasi digital dari Kemenaker, dan pelatihan wirausaha UMKM oleh Kemenkop UKM (Kemenko PMK, 2021).

Saat ini, pemerintah juga telah memfasilitasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara lebih mudah melalui jenis pelatihan yang ditawarkan dan fleksibilitas dalam memilih pelatihan yang dibutuhkan diantaranya melalui Program Kartu Prakerja. Program Kartu Prakerja sendiri difokuskan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Selain itu, program Kartu Prakerja juga dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi angkatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja, serta mengembangkan kewirausahaan (Kemenko Bidang Perekonomian, 2021).

<https://www.bps.go.id>

Tabel 5.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022

Karakteristik	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	53,23	8,62	17,72	16,83	3,61	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	63,94	11,19	16,83	2,97	5,08	100,00
Perempuan	42,32	6,00	18,62	30,95	2,11	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	18,50	8,11	60,59	7,78	5,02	100,00
19-24 tahun	53,99	12,40	12,75	16,17	4,69	100,00
25-30 tahun	70,37	5,09	0,59	22,17	1,79	100,00
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	51,64	10,31	19,79	14,83	3,42	100,00
Perdesaan	55,59	6,09	14,63	19,81	3,88	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.2 Persentase Pemuda NEET menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Kelompok Umur			Pemuda NEET
	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	16,42	30,38	28,61	26,82
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	15,59	23,19	10,93	16,78
Perempuan	17,27	37,70	46,52	37,04
Tingkat Pendidikan				
Tidak Tamat SD	47,81	41,75	34,84	39,00
SD/Sederajat	31,57	40,50	33,13	35,24
SMP/Sederajat	5,29	39,15	35,82	21,28
SM/Sederajat	43,26	26,69	27,89	28,69
Perguruan Tinggi	16,23	29,62	17,89	21,13
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	15,72	27,75	28,59	25,72
Perdesaan	17,36	34,49	28,64	28,46

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Karakteristik	Pendidikan yang Ditamatkan					TPT Pemuda
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	9,07	9,50	12,29	16,42	11,46	13,93
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	11,05	10,73	14,85	16,62	12,45	14,90
Perempuan	4,23	6,35	7,49	16,08	10,75	12,41
Kelompok Umur						
16-18 tahun	17,10	17,86	20,84	44,19	0,00	30,48
19-24 tahun	11,06	13,74	15,52	19,65	23,46	18,68
25-30 tahun	6,43	6,01	6,34	7,03	7,01	6,74
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	19,58	15,17	17,18	18,08	12,01	16,64
Perdesaan	4,73	5,88	7,74	13,21	9,68	9,88

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Kelompok Umur			TPAK Pemuda
	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	26,61	66,38	75,45	61,84
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	30,88	78,28	94,93	75,13
Perempuan	22,22	54,26	55,73	48,31
Tingkat Pendidikan				
Tidak Tamat SD	46,32	63,42	69,28	64,25
SD/Sederajat	38,61	67,24	70,95	65,26
SMP/Sederajat	16,75	62,25	68,30	41,22
SM/Sederajat	51,54	65,42	75,75	67,76
Perguruan Tinggi	34,67	84,25	87,06	86,26
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	24,45	66,13	76,25	61,95
Perdesaan	29,52	66,78	74,27	61,68

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sede-rajat	SMP/ Sede-rajat	SM/ Sede-rajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	3,54	11,31	19,13	51,11	14,92	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	4,05	13,26	19,97	52,54	10,18	100,00
Perempuan	2,74	8,31	17,83	48,90	22,21	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	4,11	11,94	49,29	34,63	0,04	100,00
19-24 tahun	3,10	8,68	14,93	64,66	8,63	100,00
25-30 tahun	3,80	13,25	18,27	42,91	21,77	100,00
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	1,58	7,12	14,98	56,86	19,46	100,00
Perdesaan	6,25	17,11	24,87	43,13	8,64	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.6 Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor), 2022

Karakteristik	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	18,01	25,16	56,82	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	21,47	28,61	49,92	100,00
Perempuan	12,70	19,86	67,44	100,00
Kelompok Umur				
16-18 tahun	27,58	21,25	51,17	100,00
19-24 tahun	16,95	26,38	56,67	100,00
25-30 tahun	17,54	24,76	57,70	100,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak Tamat SD	56,85	22,12	21,03	100,00
SD/Sederajat	37,44	28,67	33,89	100,00
SMP/Sederajat	25,75	29,61	44,64	100,00
SM/Sederajat	12,46	26,92	60,62	100,00
Perguruan Tinggi	3,20	11,50	85,30	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	4,14	27,68	68,18	100,00
Perdesaan	37,23	21,68	41,09	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.7 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (8 Kategori), 2022

Karakteristik	Kelompok Umur		Jenis Kelamin		Pemuda Bekerja
	Perko- taan	Perde- saan	Laki- laki	Perem- puan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain ybdi*)	10,62	6,42	5,46	14,07	8,85
Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan	0,79	0,55	0,81	0,51	0,69
Pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan tenaga ybdi	12,00	4,80	6,50	12,80	8,98
Tenaga usaha penjualan	24,41	17,03	16,11	29,33	21,32
Tenaga usaha jasa	8,59	5,07	5,84	9,06	7,11
Tenaga usaha tani kebun, ternak, ikan, hutan dan perburuan	3,83	35,80	20,40	12,37	17,24
Tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar	37,74	29,28	42,38	21,60	34,19
Lainnya	2,01	1,05	2,49	0,25	1,61
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.8 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (6 Kategori), 2022

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama						Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/ karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja keluarga/ tidak dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	13,50	4,68	1,30	55,46	7,49	17,57	100,00
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	13,40	4,82	1,71	55,03	10,87	14,17	100,00
Perempuan	13,66	4,46	0,66	56,13	2,29	22,79	100,00
Kelompok Umur							
16-18 tahun	5,92	1,70	0,19	31,22	6,93	54,03	100,00
19-24 tahun	10,50	2,96	0,72	59,25	6,98	19,59	100,00
25-30 tahun	16,84	6,41	1,89	55,83	7,96	11,07	100,00
Tingkat Pendidikan							
Tidak Tamat SD	16,28	10,00	0,65	26,43	13,93	32,72	100,00
SD/Sederajat	17,61	8,18	1,10	33,82	18,12	21,17	100,00
SMP/Sederajat	15,72	6,36	1,02	36,94	12,05	27,91	100,00
SM/Sederajat	13,21	3,71	1,25	61,54	4,96	15,33	100,00
Perguruan Tinggi	7,87	1,94	2,15	81,67	0,73	5,64	100,00
Klasifikasi Desa							
Perkotaan	12,76	2,64	1,45	67,39	5,11	10,65	100,00
Perdesaan	14,52	7,51	1,09	38,95	10,78	27,14	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.9 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2022

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal*)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	56,76	43,24	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	56,74	43,26	100,00
Perempuan	56,79	43,21	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	31,41	68,59	100,00
19-24 tahun	59,97	40,03	100,00
25-30 tahun	57,73	42,27	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak Tamat SD	27,07	72,93	100,00
SD/Sederajat	34,92	65,08	100,00
SMP/Sederajat	37,96	62,04	100,00
SM/Sederajat	62,79	37,21	100,00
Perguruan Tinggi	83,82	16,18	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	68,84	31,16	100,00
Perdesaan	40,04	59,96	100,00

*) Pekerja Informal: seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian dan non-pertanian, serta pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.10 Persentase Pemuda Bekerja yang Termasuk *Precarious Employment*

Karakteristik	Pekerjaan Pemuda		Total
	Pekerjaan Tetap	Pekerjaan Tidak Tetap	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	45,69	54,31	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	42,15	57,85	100,00
Perempuan	51,13	48,87	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	63,64	36,36	100,00
19-24 tahun	40,99	59,01	100,00
25-30 tahun	46,87	53,13	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak Tamat SD	61,12	38,88	100,00
SD/Sederajat	49,98	50,02	100,00
SMP/Sederajat	53,73	46,27	100,00
SM/Sederajat	42,34	57,66	100,00
Perguruan Tinggi	39,94	60,06	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	38,73	61,27	100,00
Perdesaan	55,33	44,67	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.11 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jam Kerja dalam Seminggu, 2022

Karakteristik	Jam Kerja (jam)						Rata-rata Jam Kerja
	< 1	1-14	15-34	35-40	41-48	≥ 49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	1,34	8,78	20,48	16,17	28,43	24,78	40,30
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	1,33	6,64	18,87	15,15	30,99	27,03	41,81
Perempuan	1,36	12,09	22,97	17,75	24,50	21,33	37,98
Kelompok Umur							
16-18 tahun	0,69	31,23	26,96	10,22	15,37	15,54	29,47
19-24 tahun	1,18	8,81	20,38	15,18	30,07	24,39	40,27
25-30 tahun	1,56	5,72	19,69	17,74	28,95	26,33	41,79
Tingkat Pendidikan							
Tidak Tamat SD	2,11	8,48	32,73	15,27	20,55	20,85	36,60
SD/Sederajat	2,08	8,84	25,47	12,53	23,27	27,81	39,39
SMP/Sederajat	1,47	14,94	22,95	12,50	23,35	24,79	37,55
SM/Sederajat	1,15	7,67	17,75	14,40	32,25	26,77	41,92
Perguruan Tinggi	1,09	4,73	20,00	29,90	27,66	16,61	39,85
Klasifikasi Desa							
Perkotaan	1,14	6,53	14,92	17,80	33,25	26,37	42,85
Perdesaan	1,62	11,91	28,19	13,93	21,77	22,58	36,78

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.12 Persentase Pemuda Bekerja menurut Penghasilan dalam Sebulan, 2022

Karakteristik	Penghasilan				Total	Rata-rata penghasilan pemuda
	< 1 juta	≥ 1 juta s.d. < 2 juta	≥ 2 juta s.d. < 3 juta	≥ 3 juta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	17,95	28,49	24,71	28,86	100,00	2 378 410
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	12,51	28,56	27,67	31,26	100,00	2 539 421
Perempuan	27,24	28,36	19,65	24,75	100,00	2 103 053
Kelompok Umur						
16-18 tahun	35,81	40,13	16,77	7,29	100,00	1 399 470
19-24 tahun	18,41	32,27	25,00	24,33	100,00	2 135 859
25-30 tahun	16,37	25,04	25,07	33,52	100,00	2 615 739
Tingkat Pendidikan						
Tidak Tamat SD	28,68	35,89	22,18	13,26	100,00	1 698 429
SD/Sederajat	24,56	35,16	25,46	14,82	100,00	1 796 682
SMP/Sederajat	21,95	34,98	25,52	17,55	100,00	1 895 731
SM/Sederajat	15,20	28,04	26,15	30,60	100,00	2 369 914
Perguruan Tinggi	16,45	18,01	19,44	46,10	100,00	3 360 634
Lapangan Usaha Utama						
Pertanian	29,20	34,95	20,31	15,53	100,00	1 757 215
Manufaktur	11,06	25,01	30,48	33,45	100,00	2 598 931
Jasa	19,05	28,89	22,84	29,22	100,00	2 392 386
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	12,77	25,30	25,60	36,33	100,00	2 714 569
Perdesaan	26,74	33,89	23,20	16,17	100,00	1 807 650

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.13 Persentase Pemuda Bekerja menurut Median Upah, 2022

Karakteristik	Median Upah		Total
	< 2/3 median	≥ 2/3 median	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	33,05	66,95	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	27,35	72,65	100,00
Perempuan	41,66	58,34	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	64,43	35,57	100,00
19-24 tahun	37,02	62,98	100,00
25-30 tahun	27,43	72,57	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak Tamat SD	47,14	52,86	100,00
SD/Sederajat	43,84	56,16	100,00
SMP/Sederajat	43,78	56,22	100,00
SM/Sederajat	30,04	69,96	100,00
Perguruan Tinggi	30,15	69,85	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	27,34	72,66	100,00
Perdesaan	46,74	53,26	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.14.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2022
(Perkotaan)**

Provinsi	Bekerja	Pengang- guran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lain- nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	40,62	9,27	23,46	19,68	6,97	100,00
Sumatera Utara	51,73	11,30	19,45	14,24	3,27	100,00
Sumatera Barat	47,51	10,14	25,30	14,25	2,80	100,00
Riau	47,09	8,38	23,93	17,68	2,91	100,00
Jambi	51,87	10,08	20,83	14,81	2,42	100,00
Sumatera Selatan	50,95	10,91	20,13	13,90	4,11	100,00
Bengkulu	50,88	6,42	23,08	15,96	3,66	100,00
Lampung	52,57	10,04	19,97	14,33	3,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,02	5,81	17,70	18,73	1,73	100,00
Kepulauan Riau	56,02	11,13	15,86	15,74	1,25	100,00
DKI Jakarta	51,87	10,58	22,46	11,76	3,33	100,00
Jawa Barat	49,34	12,73	18,07	16,14	3,72	100,00
Jawa Tengah	56,83	8,34	19,28	12,56	2,99	100,00
DI Yogyakarta	57,56	5,61	23,87	9,91	3,06	100,00
Jawa Timur	54,36	10,09	18,53	14,28	2,74	100,00
Banten	50,38	11,14	20,14	14,81	3,53	100,00
Bali	62,71	5,98	21,46	8,39	1,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,76	4,95	19,59	17,66	5,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,61	8,75	26,14	16,47	4,04	100,00
Kalimantan Barat	54,99	10,60	17,12	15,34	1,96	100,00
Kalimantan Tengah	51,61	8,32	19,04	17,67	3,36	100,00
Kalimantan Selatan	50,15	7,50	21,46	18,19	2,70	100,00
Kalimantan Timur	53,35	8,71	19,94	14,95	3,05	100,00
Kalimantan Utara	53,43	7,20	21,86	14,42	3,10	100,00
Sulawesi Utara	42,35	11,96	18,72	17,76	9,21	100,00
Sulawesi Tengah	48,01	6,63	25,47	16,63	3,26	100,00
Sulawesi Selatan	46,35	10,32	22,26	16,59	4,47	100,00
Sulawesi Tenggara	50,38	6,08	21,62	18,89	3,03	100,00
Gorontalo	51,39	6,22	19,16	17,40	5,83	100,00
Sulawesi Barat	58,77	5,39	16,76	16,67	2,41	100,00
Maluku	42,35	12,73	22,62	15,78	6,52	100,00
Maluku Utara	41,98	7,68	25,17	18,45	6,72	100,00
Papua Barat	44,78	9,64	19,84	20,13	5,62	100,00
Papua	46,04	9,47	18,99	19,54	5,95	100,00
Indonesia	51,64	10,31	19,79	14,83	3,42	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.14.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2022
(Perdesaan)**

Provinsi	Bekerja	Pengang- guran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lain- nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	46,83	7,39	17,07	21,73	6,98	100,00
Sumatera Utara	61,81	5,20	14,63	15,02	3,33	100,00
Sumatera Barat	56,24	5,52	17,64	16,47	4,13	100,00
Riau	49,51	5,12	17,37	24,37	3,63	100,00
Jambi	54,15	5,60	15,62	21,33	3,30	100,00
Sumatera Selatan	55,61	5,94	14,11	20,59	3,75	100,00
Bengkulu	54,40	4,46	16,25	21,42	3,47	100,00
Lampung	56,54	5,23	13,98	21,41	2,83	100,00
Kep. Bangka Belitung	57,76	4,71	13,61	22,43	1,50	100,00
Kepulauan Riau	52,18	9,21	18,86	18,21	1,54	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	48,80	11,17	13,41	22,12	4,50	100,00
Jawa Tengah	56,62	6,82	13,96	18,12	4,48	100,00
DI Yogyakarta	56,62	5,32	17,45	17,04	3,57	100,00
Jawa Timur	55,34	5,34	15,70	20,52	3,09	100,00
Banten	44,13	12,99	12,81	21,35	8,72	100,00
Bali	73,36	3,07	13,53	8,51	1,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,41	3,85	13,31	18,90	3,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,58	4,51	15,61	13,54	2,75	100,00
Kalimantan Barat	55,21	5,50	13,79	22,24	3,26	100,00
Kalimantan Tengah	51,91	4,82	15,14	24,89	3,24	100,00
Kalimantan Selatan	54,05	5,60	15,57	21,85	2,93	100,00
Kalimantan Timur	52,62	4,91	16,75	21,67	4,05	100,00
Kalimantan Utara	57,00	4,34	16,63	18,60	3,44	100,00
Sulawesi Utara	46,80	8,04	15,39	22,69	7,08	100,00
Sulawesi Tengah	57,72	4,12	13,50	22,33	2,34	100,00
Sulawesi Selatan	59,07	3,45	13,90	20,17	3,42	100,00
Sulawesi Tenggara	57,25	3,56	14,58	21,81	2,79	100,00
Gorontalo	57,88	3,40	12,29	21,79	4,63	100,00
Sulawesi Barat	60,52	2,99	12,30	21,45	2,74	100,00
Maluku	46,58	7,63	14,65	22,05	9,09	100,00
Maluku Utara	48,42	5,19	15,27	26,65	4,46	100,00
Papua Barat	54,13	5,06	16,42	20,43	3,96	100,00
Papua	74,46	2,82	9,31	10,45	2,96	100,00
Indonesia	55,59	6,09	14,63	19,81	3,88	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.14.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2022
(Laki-laki)**

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lain-nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	58,38	10,02	18,89	3,57	9,14	100,00
Sumatera Utara	66,97	10,38	16,23	2,08	4,34	100,00
Sumatera Barat	61,88	9,82	19,63	3,23	5,44	100,00
Riau	64,79	7,14	18,90	4,16	5,02	100,00
Jambi	67,94	9,24	15,21	2,97	4,64	100,00
Sumatera Selatan	66,93	9,49	14,99	2,83	5,75	100,00
Bengkulu	66,70	7,10	17,10	4,01	5,09	100,00
Lampung	69,06	7,85	15,51	3,23	4,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	72,60	7,69	14,19	2,96	2,56	100,00
Kepulauan Riau	67,37	14,13	14,44	2,25	1,80	100,00
DKI Jakarta	58,97	13,35	21,08	2,30	4,31	100,00
Jawa Barat	59,36	16,40	16,96	2,06	5,21	100,00
Jawa Tengah	65,78	10,55	15,78	2,80	5,10	100,00
DI Yogyakarta	63,05	7,31	21,35	4,05	4,24	100,00
Jawa Timur	65,58	11,73	16,05	2,72	3,93	100,00
Banten	58,53	14,11	18,01	2,33	7,03	100,00
Bali	69,09	6,66	19,86	2,65	1,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,83	6,41	15,69	3,46	7,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,06	7,01	18,09	6,33	4,51	100,00
Kalimantan Barat	70,11	9,30	14,71	1,84	4,03	100,00
Kalimantan Tengah	66,74	8,07	16,84	3,67	4,68	100,00
Kalimantan Selatan	64,62	8,66	18,13	4,12	4,47	100,00
Kalimantan Timur	64,67	9,45	18,06	3,26	4,56	100,00
Kalimantan Utara	63,98	8,44	19,72	2,50	5,36	100,00
Sulawesi Utara	55,83	11,71	17,00	4,99	10,47	100,00
Sulawesi Tengah	70,63	5,71	15,74	3,69	4,23	100,00
Sulawesi Selatan	64,42	9,29	16,39	4,12	5,78	100,00
Sulawesi Tenggara	67,04	5,70	18,08	4,96	4,22	100,00
Gorontalo	70,84	4,75	13,67	3,54	7,21	100,00
Sulawesi Barat	76,52	4,40	12,07	2,68	4,33	100,00
Maluku	56,66	8,39	16,52	6,71	11,72	100,00
Maluku Utara	62,32	7,77	16,80	5,53	7,59	100,00
Papua Barat	57,84	9,30	18,68	7,72	6,46	100,00
Papua	70,32	6,42	12,30	5,52	5,44	100,00
Indonesia	63,94	11,19	16,83	2,97	5,08	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.14.4 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2022
(Perempuan)**

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lain-nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	30,58	6,07	19,85	38,72	4,78	100,00
Sumatera Utara	44,40	7,10	18,73	27,56	2,20	100,00
Sumatera Barat	41,19	6,04	23,74	27,65	1,37	100,00
Riau	31,46	5,79	21,35	39,83	1,56	100,00
Jambi	38,53	4,92	19,57	35,64	1,34	100,00
Sumatera Selatan	40,27	6,23	17,98	33,55	1,97	100,00
Bengkulu	38,88	3,10	20,31	35,81	1,89	100,00
Lampung	40,88	5,90	16,60	35,17	1,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	40,93	2,99	17,73	37,64	0,70	100,00
Kepulauan Riau	44,20	7,83	17,78	29,42	0,76	100,00
DKI Jakarta	45,19	7,98	23,76	20,67	2,41	100,00
Jawa Barat	38,75	8,33	17,42	33,02	2,49	100,00
Jawa Tengah	47,44	4,66	17,94	27,76	2,21	100,00
DI Yogyakarta	51,71	3,79	23,94	18,49	2,07	100,00
Jawa Timur	44,07	4,48	18,61	30,98	1,86	100,00
Banten	39,45	8,97	19,06	30,23	2,30	100,00
Bali	61,38	3,78	19,13	14,50	1,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	46,14	2,50	17,57	32,67	1,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	51,90	4,47	19,29	22,62	1,72	100,00
Kalimantan Barat	39,74	5,51	15,40	37,88	1,46	100,00
Kalimantan Tengah	36,38	4,54	16,79	40,42	1,87	100,00
Kalimantan Selatan	39,26	4,44	19,02	36,16	1,13	100,00
Kalimantan Timur	40,73	5,37	19,81	31,97	2,10	100,00
Kalimantan Utara	44,92	3,87	20,39	29,85	0,97	100,00
Sulawesi Utara	32,02	8,72	17,56	35,73	5,97	100,00
Sulawesi Tengah	37,90	4,27	19,58	37,18	1,07	100,00
Sulawesi Selatan	40,97	4,50	19,79	32,63	2,12	100,00
Sulawesi Tenggara	42,14	3,49	16,80	35,99	1,58	100,00
Gorontalo	39,08	4,61	17,14	36,02	3,15	100,00
Sulawesi Barat	43,99	2,55	14,30	38,13	1,03	100,00
Maluku	32,40	11,69	20,31	31,60	4,00	100,00
Maluku Utara	30,35	4,19	20,08	42,62	2,77	100,00
Papua Barat	41,20	4,61	17,09	34,38	2,72	100,00
Papua	61,32	3,09	12,09	21,35	2,15	100,00
Indonesia	42,32	6,00	18,62	30,95	2,11	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.14.5 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2022
(Total)**

Provinsi	Bekerja	Pengang- guran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lain- nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	44,60	8,06	19,37	20,99	6,98	100,00
Sumatera Utara	55,91	8,77	17,46	14,57	3,29	100,00
Sumatera Barat	51,65	7,95	21,66	15,30	3,43	100,00
Riau	48,51	6,48	20,10	21,59	3,33	100,00
Jambi	53,38	7,10	17,37	19,14	3,00	100,00
Sumatera Selatan	53,79	7,88	16,47	17,98	3,89	100,00
Bengkulu	53,15	5,16	18,66	19,49	3,53	100,00
Lampung	55,17	6,89	16,04	18,97	2,92	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,76	5,34	15,96	20,30	1,63	100,00
Kepulauan Riau	55,68	10,96	16,13	15,96	1,28	100,00
DKI Jakarta	51,87	10,58	22,46	11,76	3,33	100,00
Jawa Barat	49,23	12,43	17,19	17,28	3,87	100,00
Jawa Tengah	56,73	7,64	16,84	15,11	3,67	100,00
DI Yogyakarta	57,38	5,55	22,65	11,27	3,16	100,00
Jawa Timur	54,77	8,09	17,34	16,91	2,89	100,00
Banten	49,01	11,55	18,53	16,24	4,67	100,00
Bali	65,34	5,26	19,50	8,42	1,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	56,35	4,43	16,64	18,25	4,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,04	5,75	18,69	14,40	3,12	100,00
Kalimantan Barat	55,13	7,43	15,05	19,62	2,76	100,00
Kalimantan Tengah	51,78	6,33	16,82	21,78	3,29	100,00
Kalimantan Selatan	52,06	6,57	18,57	19,98	2,82	100,00
Kalimantan Timur	53,11	7,48	18,91	17,12	3,37	100,00
Kalimantan Utara	54,67	6,21	20,05	15,86	3,21	100,00
Sulawesi Utara	44,28	10,26	17,27	19,90	8,29	100,00
Sulawesi Tengah	54,35	4,99	17,65	20,35	2,66	100,00
Sulawesi Selatan	52,69	6,89	18,09	18,37	3,95	100,00
Sulawesi Tenggara	54,47	4,58	17,44	20,63	2,89	100,00
Gorontalo	54,94	4,68	15,40	19,80	5,17	100,00
Sulawesi Barat	60,17	3,47	13,19	20,49	2,67	100,00
Maluku	44,59	10,03	18,41	19,09	7,88	100,00
Maluku Utara	46,36	5,99	18,43	24,03	5,18	100,00
Papua Barat	49,99	7,09	17,93	20,29	4,70	100,00
Papua	65,97	4,81	12,20	13,17	3,85	100,00
Indonesia	53,23	8,62	17,72	16,83	3,61	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.15 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		TPAK Pemuda
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	49,89	54,22	68,40	36,65	52,67
Sumatera Utara	63,03	67,02	77,35	51,50	64,68
Sumatera Barat	57,65	61,77	71,70	47,23	59,60
Riau	55,47	54,64	71,93	37,25	54,98
Jambi	61,95	59,75	77,19	43,45	60,48
Sumatera Selatan	61,86	61,55	76,42	46,50	61,67
Bengkulu	57,30	58,86	73,80	41,98	58,31
Lampung	62,61	61,77	76,91	46,79	62,06
Kep. Bangka Belitung	61,83	62,47	80,29	43,93	62,10
Kepulauan Riau	67,15	61,39	81,50	52,03	66,63
DKI Jakarta	62,45	-	72,31	53,17	62,45
Jawa Barat	62,07	59,97	75,77	47,08	61,67
Jawa Tengah	65,16	63,44	76,33	52,10	64,38
DI Yogyakarta	63,17	61,95	70,36	55,50	62,93
Jawa Timur	64,45	60,68	77,31	48,55	62,86
Banten	61,52	57,12	72,64	48,42	60,56
Bali	68,69	76,43	75,76	65,16	70,60
Nusa Tenggara Barat	57,71	64,26	73,24	48,64	60,79
Nusa Tenggara Timur	53,36	68,10	71,07	56,37	63,79
Kalimantan Barat	65,59	60,71	79,41	45,26	62,56
Kalimantan Tengah	59,93	56,73	74,81	40,92	58,11
Kalimantan Selatan	57,65	59,65	73,27	43,70	58,63
Kalimantan Timur	62,06	57,53	74,12	46,11	60,60
Kalimantan Utara	60,63	61,34	72,41	48,79	60,87
Sulawesi Utara	54,31	54,84	67,54	40,74	54,54
Sulawesi Tengah	54,64	61,84	76,34	42,17	59,34
Sulawesi Selatan	56,68	62,51	73,71	45,47	59,59
Sulawesi Tenggara	56,46	60,81	72,74	45,63	59,05
Gorontalo	57,61	61,29	75,59	43,69	59,62
Sulawesi Barat	64,16	63,51	80,92	46,54	63,64
Maluku	55,09	54,21	65,05	44,09	54,62
Maluku Utara	49,66	53,62	70,09	34,54	52,35
Papua Barat	54,42	59,19	67,14	45,81	57,08
Papua	55,51	77,28	76,74	64,41	70,78
Indonesia	61,95	61,68	75,13	48,31	61,84

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.16.1 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,78	3,07	9,46	59,10	27,58	100,00
Sumatera Utara	1,37	5,83	14,29	61,69	16,81	100,00
Sumatera Barat	2,40	8,31	10,55	50,49	28,24	100,00
Riau	1,69	6,98	10,43	57,35	23,55	100,00
Jambi	1,68	6,47	11,06	57,47	23,32	100,00
Sumatera Selatan	4,23	6,31	11,83	54,51	23,12	100,00
Bengkulu	2,45	7,42	12,68	46,49	30,96	100,00
Lampung	1,47	8,47	17,73	51,82	20,50	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,13	8,05	13,84	53,97	17,01	100,00
Kepulauan Riau	2,11	4,06	9,29	65,81	18,72	100,00
DKI Jakarta	0,44	3,82	8,11	61,19	26,45	100,00
Jawa Barat	1,48	8,96	18,69	55,73	15,14	100,00
Jawa Tengah	1,30	7,95	19,33	56,49	14,93	100,00
DI Yogyakarta	0,96	2,15	11,31	58,75	26,83	100,00
Jawa Timur	0,91	7,35	14,52	58,89	18,34	100,00
Banten	1,08	5,71	15,91	59,07	18,22	100,00
Bali	1,22	4,51	8,60	52,58	33,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,32	10,07	21,13	48,90	18,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,82	7,23	9,95	46,85	32,15	100,00
Kalimantan Barat	3,64	8,14	13,19	52,14	22,88	100,00
Kalimantan Tengah	2,87	8,90	13,82	54,66	19,75	100,00
Kalimantan Selatan	4,18	8,48	13,50	53,68	20,16	100,00
Kalimantan Timur	0,60	4,07	9,36	64,23	21,75	100,00
Kalimantan Utara	3,85	6,83	13,09	53,91	22,31	100,00
Sulawesi Utara	1,98	5,29	10,49	59,69	22,55	100,00
Sulawesi Tengah	2,60	8,39	10,82	52,26	25,93	100,00
Sulawesi Selatan	2,74	8,98	12,30	50,91	25,07	100,00
Sulawesi Tenggara	1,58	5,84	11,84	50,04	30,70	100,00
Gorontalo	6,17	7,84	11,18	49,21	25,60	100,00
Sulawesi Barat	8,70	9,11	11,24	47,69	23,26	100,00
Maluku	2,86	4,16	9,12	55,80	28,07	100,00
Maluku Utara	1,68	2,44	9,09	62,46	24,34	100,00
Papua Barat	1,71	4,36	12,16	54,65	27,13	100,00
Papua	6,22	4,65	9,85	61,01	18,26	100,00
Indonesia	1,58	7,12	14,98	56,86	19,46	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.16.2 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2,51	9,50	22,05	55,52	10,42	100,00
Sumatera Utara	4,43	9,83	23,27	52,45	10,03	100,00
Sumatera Barat	8,54	14,08	21,18	43,35	12,85	100,00
Riau	5,15	15,92	20,52	49,24	9,17	100,00
Jambi	2,52	15,29	21,90	48,13	12,15	100,00
Sumatera Selatan	7,09	19,47	22,56	43,45	7,43	100,00
Bengkulu	5,47	13,93	24,00	43,75	12,85	100,00
Lampung	2,87	16,14	30,42	45,13	5,43	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,26	19,32	14,80	44,36	9,26	100,00
Kepulauan Riau	3,66	14,33	16,50	56,85	8,66	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,16	23,91	34,37	35,37	4,19	100,00
Jawa Tengah	2,32	17,93	30,69	41,60	7,45	100,00
DI Yogyakarta	1,05	4,41	30,03	53,31	11,20	100,00
Jawa Timur	2,68	17,01	27,30	45,25	7,76	100,00
Banten	3,01	26,30	30,66	36,43	3,60	100,00
Bali	4,84	13,72	20,54	48,85	12,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,06	12,92	25,27	43,40	11,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,58	18,17	19,70	40,46	11,09	100,00
Kalimantan Barat	9,84	22,59	20,54	39,58	7,45	100,00
Kalimantan Tengah	7,60	23,24	22,09	40,01	7,06	100,00
Kalimantan Selatan	5,79	22,08	20,03	43,73	8,37	100,00
Kalimantan Timur	4,49	11,85	14,16	59,92	9,59	100,00
Kalimantan Utara	11,93	17,27	14,53	40,70	15,58	100,00
Sulawesi Utara	5,92	13,84	21,97	45,52	12,75	100,00
Sulawesi Tengah	8,62	21,72	19,29	39,49	10,87	100,00
Sulawesi Selatan	7,17	17,97	17,86	43,99	13,02	100,00
Sulawesi Tenggara	4,41	13,52	20,38	45,85	15,83	100,00
Gorontalo	24,49	16,73	13,86	35,09	9,85	100,00
Sulawesi Barat	8,56	17,24	23,40	37,35	13,45	100,00
Maluku	6,16	12,13	16,01	48,53	17,17	100,00
Maluku Utara	4,95	12,64	17,26	48,18	16,97	100,00
Papua Barat	11,54	15,87	20,35	40,40	11,84	100,00
Papua	48,54	14,99	17,29	17,26	1,91	100,00
Indonesia	6,25	17,11	24,87	43,13	8,64	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.16.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2,49	8,82	19,50	58,72	10,47	100,00
Sumatera Utara	2,99	9,64	20,04	58,07	9,27	100,00
Sumatera Barat	6,75	14,81	17,79	48,01	12,64	100,00
Riau	4,82	14,55	18,08	52,64	9,91	100,00
Jambi	2,68	12,93	20,21	52,91	11,27	100,00
Sumatera Selatan	6,68	17,37	19,87	48,13	7,95	100,00
Bengkulu	5,60	14,78	21,89	45,72	12,02	100,00
Lampung	3,15	16,45	27,69	46,35	6,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,94	16,52	15,41	46,11	9,02	100,00
Kepulauan Riau	2,80	5,21	11,19	66,98	13,82	100,00
DKI Jakarta	0,44	4,78	7,97	66,56	20,25	100,00
Jawa Barat	2,11	13,71	22,59	52,50	9,09	100,00
Jawa Tengah	2,54	15,48	24,81	49,78	7,39	100,00
DI Yogyakarta	1,54	3,60	17,06	62,08	15,71	100,00
Jawa Timur	2,09	12,91	20,65	55,18	9,18	100,00
Banten	1,68	11,06	19,88	55,94	11,44	100,00
Bali	2,33	7,15	10,65	54,70	25,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,17	11,64	21,55	48,89	12,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,19	17,80	18,21	41,08	11,73	100,00
Kalimantan Barat	8,27	19,04	17,80	46,24	8,65	100,00
Kalimantan Tengah	7,21	18,07	19,07	47,59	8,06	100,00
Kalimantan Selatan	5,49	17,55	17,42	50,60	8,95	100,00
Kalimantan Timur	2,70	8,75	11,36	66,79	10,40	100,00
Kalimantan Utara	7,60	10,62	14,83	50,20	16,75	100,00
Sulawesi Utara	4,88	11,84	18,66	53,44	11,18	100,00
Sulawesi Tengah	7,95	19,74	17,14	45,64	9,53	100,00
Sulawesi Selatan	6,72	15,80	16,06	50,08	11,34	100,00
Sulawesi Tenggara	3,99	12,52	17,98	51,93	13,59	100,00
Gorontalo	21,19	14,99	13,70	40,54	9,58	100,00
Sulawesi Barat	9,38	17,78	22,45	41,55	8,84	100,00
Maluku	4,70	10,86	13,01	56,57	14,86	100,00
Maluku Utara	4,58	11,48	15,96	57,65	10,32	100,00
Papua Barat	7,11	11,32	16,28	51,64	13,66	100,00
Papua	31,91	13,09	17,08	32,13	5,79	100,00
Indonesia	4,05	13,26	19,97	52,54	10,18	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.16.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2022 (Perempuan)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,88	4,64	14,90	52,75	26,83	100,00
Sumatera Utara	2,43	4,57	15,84	56,50	20,66	100,00
Sumatera Barat	3,77	5,88	13,36	44,95	32,04	100,00
Riau	1,44	7,47	12,93	52,24	25,92	100,00
Jambi	1,48	11,50	15,05	48,06	23,92	100,00
Sumatera Selatan	4,92	9,85	16,38	46,55	22,30	100,00
Bengkulu	2,37	6,21	17,07	42,80	31,55	100,00
Lampung	1,13	8,69	23,77	49,02	17,39	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,98	6,57	12,21	56,37	21,87	100,00
Kepulauan Riau	1,41	4,51	7,98	62,17	23,93	100,00
DKI Jakarta	0,43	2,63	8,29	54,59	34,07	100,00
Jawa Barat	0,80	8,73	20,15	50,91	19,40	100,00
Jawa Tengah	0,67	8,28	24,12	49,55	17,38	100,00
DI Yogyakarta	0,29	1,33	12,11	52,41	33,88	100,00
Jawa Timur	1,03	9,32	18,97	49,98	20,70	100,00
Banten	1,13	7,85	17,25	52,62	21,14	100,00
Bali	2,09	6,96	13,42	47,79	29,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,85	11,31	25,56	42,23	18,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,39	13,08	16,64	42,92	20,97	100,00
Kalimantan Barat	6,08	13,62	17,69	40,90	21,71	100,00
Kalimantan Tengah	2,46	15,20	17,52	43,89	20,93	100,00
Kalimantan Selatan	4,19	11,82	15,84	45,26	22,89	100,00
Kalimantan Timur	0,39	2,83	10,09	56,15	30,55	100,00
Kalimantan Utara	5,51	10,57	11,79	47,57	24,56	100,00
Sulawesi Utara	1,78	4,37	10,40	52,69	30,77	100,00
Sulawesi Tengah	4,57	13,68	15,87	39,18	26,69	100,00
Sulawesi Selatan	2,85	11,18	14,38	42,27	29,33	100,00
Sulawesi Tenggara	2,36	7,72	15,93	40,39	33,60	100,00
Gorontalo	8,65	9,30	10,97	42,03	29,06	100,00
Sulawesi Barat	7,23	11,99	18,55	35,61	26,61	100,00
Maluku	4,65	4,50	12,78	43,32	34,75	100,00
Maluku Utara	2,81	5,98	12,71	41,30	37,21	100,00
Papua Barat	8,48	11,28	18,40	37,26	24,57	100,00
Papua	49,29	12,52	14,11	19,33	4,75	100,00
Indonesia	2,74	8,31	17,83	48,90	22,21	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.16.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2022 (Total)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,94	7,40	17,94	56,69	16,03	100,00
Sumatera Utara	2,77	7,66	18,40	57,46	13,70	100,00
Sumatera Barat	5,58	11,29	16,04	46,80	20,29	100,00
Riau	3,75	12,31	16,45	52,51	14,98	100,00
Jambi	2,25	12,42	18,36	51,18	15,79	100,00
Sumatera Selatan	6,03	14,59	18,59	47,55	13,24	100,00
Bengkulu	4,45	11,73	20,17	44,68	18,97	100,00
Lampung	2,41	13,62	26,26	47,33	10,38	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,35	12,93	14,25	49,81	13,66	100,00
Kepulauan Riau	2,24	4,93	9,90	65,05	17,87	100,00
DKI Jakarta	0,44	3,82	8,11	61,19	26,45	100,00
Jawa Barat	1,61	11,78	21,65	51,89	13,08	100,00
Jawa Tengah	1,77	12,51	24,53	49,69	11,51	100,00
DI Yogyakarta	0,98	2,58	14,83	57,72	23,89	100,00
Jawa Timur	1,66	11,46	19,97	53,08	13,83	100,00
Banten	1,46	9,77	18,82	54,61	15,33	100,00
Bali	2,22	7,06	11,92	51,54	27,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,21	11,51	23,22	46,13	14,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,07	15,71	17,51	41,90	15,82	100,00
Kalimantan Barat	7,49	17,11	17,76	44,34	13,29	100,00
Kalimantan Tengah	5,57	17,08	18,53	46,31	12,52	100,00
Kalimantan Selatan	5,00	15,41	16,83	48,61	14,15	100,00
Kalimantan Timur	1,84	6,56	10,89	62,85	17,86	100,00
Kalimantan Utara	6,76	10,60	13,61	49,15	19,88	100,00
Sulawesi Utara	3,79	9,22	15,76	53,18	18,05	100,00
Sulawesi Tengah	6,78	17,64	16,70	43,40	15,48	100,00
Sulawesi Selatan	5,21	14,01	15,40	47,04	18,33	100,00
Sulawesi Tenggara	3,35	10,64	17,18	47,42	21,41	100,00
Gorontalo	16,73	12,96	12,72	41,07	16,52	100,00
Sulawesi Barat	8,59	15,65	21,02	39,37	15,37	100,00
Maluku	4,68	8,56	12,93	51,78	22,05	100,00
Maluku Utara	4,01	9,69	14,90	52,31	19,10	100,00
Papua Barat	7,64	11,30	17,10	46,05	17,90	100,00
Papua	39,72	12,83	15,74	26,38	5,32	100,00
Indonesia	3,54	11,31	19,13	51,11	14,92	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.17.1 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	9,99	17,28	72,73	100,00
Sumatera Utara	7,45	25,70	66,84	100,00
Sumatera Barat	8,18	14,51	77,30	100,00
Riau	10,69	17,17	72,14	100,00
Jambi	10,07	18,78	71,15	100,00
Sumatera Selatan	4,57	22,13	73,31	100,00
Bengkulu	7,79	13,82	78,39	100,00
Lampung	5,88	17,17	76,95	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,41	27,69	66,90	100,00
Kepulauan Riau	1,60	39,65	58,75	100,00
DKI Jakarta	0,19	13,14	86,67	100,00
Jawa Barat	2,16	33,90	63,94	100,00
Jawa Tengah	2,96	39,54	57,50	100,00
DI Yogyakarta	1,52	21,32	77,16	100,00
Jawa Timur	5,44	28,90	65,66	100,00
Banten	0,89	36,60	62,51	100,00
Bali	3,50	16,86	79,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,42	18,74	69,84	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,95	13,45	78,60	100,00
Kalimantan Barat	6,95	15,73	77,32	100,00
Kalimantan Tengah	10,20	14,73	75,07	100,00
Kalimantan Selatan	3,42	21,48	75,11	100,00
Kalimantan Timur	2,76	21,06	76,18	100,00
Kalimantan Utara	17,30	16,60	66,11	100,00
Sulawesi Utara	4,66	18,06	77,29	100,00
Sulawesi Tengah	11,19	12,67	76,13	100,00
Sulawesi Selatan	8,55	18,01	73,44	100,00
Sulawesi Tenggara	3,05	16,41	80,54	100,00
Gorontalo	8,86	16,14	75,00	100,00
Sulawesi Barat	11,52	21,70	66,77	100,00
Maluku	8,14	22,05	69,80	100,00
Maluku Utara	6,51	13,89	79,60	100,00
Papua Barat	6,47	13,11	80,42	100,00
Papua	10,74	15,46	73,80	100,00
Indonesia	4,14	27,68	68,18	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.17.2 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	39,86	17,52	42,62	100,00
Sumatera Utara	49,28	11,96	38,77	100,00
Sumatera Barat	38,34	14,62	47,04	100,00
Riau	49,22	10,85	39,94	100,00
Jambi	45,12	14,70	40,18	100,00
Sumatera Selatan	53,75	10,35	35,90	100,00
Bengkulu	49,09	11,32	39,58	100,00
Lampung	44,54	14,04	41,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	21,78	40,36	37,86	100,00
Kepulauan Riau	21,91	23,29	54,80	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	16,37	32,47	51,16	100,00
Jawa Tengah	16,64	38,81	44,55	100,00
DI Yogyakarta	11,22	34,10	54,68	100,00
Jawa Timur	28,78	24,03	47,18	100,00
Banten	15,75	33,45	50,81	100,00
Bali	27,85	21,43	50,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,55	21,19	41,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	54,70	17,76	27,54	100,00
Kalimantan Barat	52,39	16,87	30,74	100,00
Kalimantan Tengah	40,35	22,66	36,99	100,00
Kalimantan Selatan	32,69	20,21	47,10	100,00
Kalimantan Timur	34,37	16,93	48,71	100,00
Kalimantan Utara	48,06	11,44	40,51	100,00
Sulawesi Utara	28,79	26,94	44,27	100,00
Sulawesi Tengah	47,87	16,35	35,78	100,00
Sulawesi Selatan	48,05	15,87	36,07	100,00
Sulawesi Tenggara	35,00	23,32	41,68	100,00
Gorontalo	40,72	18,57	40,71	100,00
Sulawesi Barat	49,10	11,41	39,49	100,00
Maluku	43,35	19,21	37,44	100,00
Maluku Utara	29,10	35,16	35,75	100,00
Papua Barat	61,24	10,37	28,40	100,00
Papua	91,29	1,38	7,33	100,00
Indonesia	37,23	21,68	41,09	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.17.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	34,48	19,12	46,40	100,00
Sumatera Utara	29,64	24,76	45,60	100,00
Sumatera Barat	28,94	17,22	53,84	100,00
Riau	44,46	16,30	39,24	100,00
Jambi	40,30	21,27	38,43	100,00
Sumatera Selatan	43,56	17,90	38,54	100,00
Bengkulu	43,50	14,77	41,73	100,00
Lampung	41,57	18,11	40,31	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,21	47,54	37,25	100,00
Kepulauan Riau	5,26	41,53	53,22	100,00
DKI Jakarta	0,22	15,92	83,85	100,00
Jawa Barat	6,07	37,37	56,56	100,00
Jawa Tengah	12,17	40,02	47,81	100,00
DI Yogyakarta	4,07	22,60	73,34	100,00
Jawa Timur	18,13	30,82	51,04	100,00
Banten	4,56	40,19	55,25	100,00
Bali	10,46	18,03	71,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,12	24,56	47,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,82	16,62	37,55	100,00
Kalimantan Barat	39,10	21,67	39,23	100,00
Kalimantan Tengah	31,16	25,15	43,69	100,00
Kalimantan Selatan	22,70	26,73	50,57	100,00
Kalimantan Timur	18,93	28,16	52,91	100,00
Kalimantan Utara	32,21	19,13	48,66	100,00
Sulawesi Utara	21,95	28,52	49,53	100,00
Sulawesi Tengah	45,50	18,48	36,02	100,00
Sulawesi Selatan	33,91	22,03	44,06	100,00
Sulawesi Tenggara	29,01	27,38	43,61	100,00
Gorontalo	34,21	23,13	42,66	100,00
Sulawesi Barat	51,34	16,16	32,49	100,00
Maluku	32,12	25,91	41,98	100,00
Maluku Utara	26,30	37,88	35,82	100,00
Papua Barat	39,77	16,51	43,71	100,00
Papua	68,92	6,88	24,21	100,00
Indonesia	21,47	28,61	49,92	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.17.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2022 (Perempuan)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21,60	14,17	64,24	100,00
Sumatera Utara	21,87	10,99	67,13	100,00
Sumatera Barat	15,79	10,50	73,71	100,00
Riau	10,37	7,14	82,49	100,00
Jambi	21,83	6,61	71,56	100,00
Sumatera Selatan	21,81	9,26	68,93	100,00
Bengkulu	19,99	7,45	72,56	100,00
Lampung	14,93	9,78	75,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,67	7,69	84,64	100,00
Kepulauan Riau	0,40	33,40	66,20	100,00
DKI Jakarta	0,16	9,72	90,12	100,00
Jawa Barat	2,89	27,68	69,42	100,00
Jawa Tengah	5,01	38,05	56,94	100,00
DI Yogyakarta	2,47	25,11	72,42	100,00
Jawa Timur	11,33	20,94	67,74	100,00
Banten	2,73	29,69	67,58	100,00
Bali	10,02	18,25	71,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,57	13,50	66,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,15	17,01	40,85	100,00
Kalimantan Barat	28,05	6,97	64,98	100,00
Kalimantan Tengah	20,29	8,10	71,60	100,00
Kalimantan Selatan	11,01	10,93	78,06	100,00
Kalimantan Timur	2,57	5,42	92,02	100,00
Kalimantan Utara	22,70	8,19	69,11	100,00
Sulawesi Utara	4,26	10,32	85,42	100,00
Sulawesi Tengah	19,97	9,10	70,93	100,00
Sulawesi Selatan	25,46	8,62	65,91	100,00
Sulawesi Tenggara	13,69	10,36	75,94	100,00
Gorontalo	14,59	7,45	77,97	100,00
Sulawesi Barat	25,23	8,70	66,07	100,00
Maluku	19,60	10,89	69,50	100,00
Maluku Utara	14,85	10,70	74,45	100,00
Papua Barat	39,12	3,50	57,38	100,00
Papua	81,34	1,17	17,49	100,00
Indonesia	12,70	19,86	67,44	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.17.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2022 (Total)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,10	17,44	52,46	100,00
Sumatera Utara	26,62	19,41	53,98	100,00
Sumatera Barat	23,76	14,57	61,67	100,00
Riau	33,65	13,40	52,95	100,00
Jambi	33,70	16,03	50,27	100,00
Sumatera Selatan	35,53	14,71	49,76	100,00
Bengkulu	35,13	12,17	52,70	100,00
Lampung	31,84	15,07	53,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,49	33,17	54,34	100,00
Kepulauan Riau	3,31	38,27	58,42	100,00
DKI Jakarta	0,19	13,14	86,67	100,00
Jawa Barat	4,84	33,63	61,53	100,00
Jawa Tengah	9,21	39,21	51,58	100,00
DI Yogyakarta	3,35	23,73	72,92	100,00
Jawa Timur	15,38	26,83	57,79	100,00
Banten	3,82	35,98	60,20	100,00
Bali	10,26	18,13	71,61	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,58	19,98	55,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,20	16,79	39,01	100,00
Kalimantan Barat	35,17	16,44	48,39	100,00
Kalimantan Tengah	27,39	19,25	53,36	100,00
Kalimantan Selatan	18,34	20,83	60,83	100,00
Kalimantan Timur	12,87	19,74	67,39	100,00
Kalimantan Utara	28,39	14,74	56,87	100,00
Sulawesi Utara	15,74	22,14	62,12	100,00
Sulawesi Tengah	36,64	15,22	48,13	100,00
Sulawesi Selatan	30,63	16,82	52,56	100,00
Sulawesi Tenggara	23,03	20,73	56,25	100,00
Gorontalo	27,22	17,54	55,23	100,00
Sulawesi Barat	41,75	13,42	44,83	100,00
Maluku	27,59	20,48	51,93	100,00
Maluku Utara	22,56	29,01	48,43	100,00
Papua Barat	39,52	11,46	49,02	100,00
Papua	74,50	4,32	21,19	100,00
Indonesia	18,01	25,16	56,82	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.18.1 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,96	75,04	100,00
Sumatera Utara	18,36	81,64	100,00
Sumatera Barat	23,50	76,50	100,00
Riau	26,36	73,64	100,00
Jambi	25,25	74,75	100,00
Sumatera Selatan	26,32	73,68	100,00
Bengkulu	28,08	71,92	100,00
Lampung	24,37	75,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	24,62	75,38	100,00
Kepulauan Riau	24,54	75,46	100,00
DKI Jakarta	36,42	63,58	100,00
Jawa Barat	21,28	78,72	100,00
Jawa Tengah	18,67	81,33	100,00
DI Yogyakarta	30,53	69,47	100,00
Jawa Timur	20,78	79,22	100,00
Banten	23,80	76,20	100,00
Bali	28,01	71,99	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,43	80,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,69	70,31	100,00
Kalimantan Barat	26,07	73,93	100,00
Kalimantan Tengah	28,67	71,33	100,00
Kalimantan Selatan	25,25	74,75	100,00
Kalimantan Timur	30,84	69,16	100,00
Kalimantan Utara	27,16	72,84	100,00
Sulawesi Utara	29,78	70,22	100,00
Sulawesi Tengah	26,26	73,74	100,00
Sulawesi Selatan	23,83	76,17	100,00
Sulawesi Tenggara	24,22	75,78	100,00
Gorontalo	26,09	73,91	100,00
Sulawesi Barat	22,27	77,73	100,00
Maluku	27,91	72,09	100,00
Maluku Utara	33,93	66,07	100,00
Papua Barat	30,97	69,03	100,00
Papua	23,54	76,46	100,00
Indonesia	23,41	76,59	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.18.2 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,32	86,68	100,00
Sumatera Utara	12,46	87,54	100,00
Sumatera Barat	12,86	87,14	100,00
Riau	12,43	87,57	100,00
Jambi	13,89	86,11	100,00
Sumatera Selatan	11,66	88,34	100,00
Bengkulu	15,05	84,95	100,00
Lampung	9,47	90,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,69	87,31	100,00
Kepulauan Riau	21,53	78,47	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	8,85	91,15	100,00
Jawa Tengah	10,75	89,25	100,00
DI Yogyakarta	15,38	84,62	100,00
Jawa Timur	12,29	87,71	100,00
Banten	8,62	91,38	100,00
Bali	12,67	87,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,97	89,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,77	89,23	100,00
Kalimantan Barat	11,05	88,95	100,00
Kalimantan Tengah	17,96	82,04	100,00
Kalimantan Selatan	15,08	84,92	100,00
Kalimantan Timur	16,69	83,31	100,00
Kalimantan Utara	20,88	79,12	100,00
Sulawesi Utara	17,30	82,70	100,00
Sulawesi Tengah	13,21	86,79	100,00
Sulawesi Selatan	13,07	86,93	100,00
Sulawesi Tenggara	15,78	84,22	100,00
Gorontalo	14,38	85,62	100,00
Sulawesi Barat	14,23	85,77	100,00
Maluku	16,44	83,56	100,00
Maluku Utara	20,04	79,96	100,00
Papua Barat	14,67	85,33	100,00
Papua	2,99	97,01	100,00
Indonesia	11,77	88,23	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.18.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,87	88,13	100,00
Sumatera Utara	11,17	88,83	100,00
Sumatera Barat	9,86	90,14	100,00
Riau	10,92	89,08	100,00
Jambi	10,93	89,07	100,00
Sumatera Selatan	10,22	89,78	100,00
Bengkulu	11,33	88,67	100,00
Lampung	8,48	91,52	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,57	89,43	100,00
Kepulauan Riau	17,76	82,24	100,00
DKI Jakarta	26,24	73,76	100,00
Jawa Barat	13,60	86,40	100,00
Jawa Tengah	10,69	89,31	100,00
DI Yogyakarta	17,96	82,04	100,00
Jawa Timur	12,05	87,95	100,00
Banten	15,74	84,26	100,00
Bali	17,75	82,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,98	88,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,98	89,02	100,00
Kalimantan Barat	11,29	88,71	100,00
Kalimantan Tengah	17,51	82,49	100,00
Kalimantan Selatan	13,28	86,72	100,00
Kalimantan Timur	16,65	83,35	100,00
Kalimantan Utara	18,28	81,72	100,00
Sulawesi Utara	13,75	86,25	100,00
Sulawesi Tengah	10,33	89,67	100,00
Sulawesi Selatan	11,04	88,96	100,00
Sulawesi Tenggara	11,44	88,56	100,00
Gorontalo	10,85	89,15	100,00
Sulawesi Barat	9,31	90,69	100,00
Maluku	15,16	84,84	100,00
Maluku Utara	15,70	84,30	100,00
Papua Barat	16,59	83,41	100,00
Papua	8,02	91,98	100,00
Indonesia	12,77	87,23	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.18.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2022 (Perempuan)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,34	72,66	100,00
Sumatera Utara	22,69	77,31	100,00
Sumatera Barat	30,52	69,48	100,00
Riau	33,44	66,56	100,00
Jambi	29,57	70,43	100,00
Sumatera Selatan	28,83	71,17	100,00
Bengkulu	34,16	65,84	100,00
Lampung	24,60	75,40	100,00
Kep. Bangka Belitung	35,22	64,78	100,00
Kepulauan Riau	34,05	65,95	100,00
DKI Jakarta	48,93	51,07	100,00
Jawa Barat	27,40	72,60	100,00
Jawa Tengah	21,25	78,75	100,00
DI Yogyakarta	39,55	60,45	100,00
Jawa Timur	24,70	75,30	100,00
Banten	28,35	71,65	100,00
Bali	30,89	69,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,67	80,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,11	79,89	100,00
Kalimantan Barat	26,61	73,39	100,00
Kalimantan Tengah	32,10	67,90	100,00
Kalimantan Selatan	31,46	68,54	100,00
Kalimantan Timur	42,76	57,24	100,00
Kalimantan Utara	34,76	65,24	100,00
Sulawesi Utara	43,11	56,89	100,00
Sulawesi Tengah	30,15	69,85	100,00
Sulawesi Selatan	28,47	71,53	100,00
Sulawesi Tenggara	30,65	69,35	100,00
Gorontalo	34,69	65,31	100,00
Sulawesi Barat	26,98	73,02	100,00
Maluku	32,90	67,10	100,00
Maluku Utara	41,30	58,70	100,00
Papua Barat	28,29	71,71	100,00
Papua	6,36	93,64	100,00
Indonesia	27,39	72,61	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.18.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2022 (Total)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,13	82,87	100,00
Sumatera Utara	15,66	84,34	100,00
Sumatera Barat	18,00	82,00	100,00
Riau	18,06	81,94	100,00
Jambi	17,59	82,41	100,00
Sumatera Selatan	17,09	82,91	100,00
Bengkulu	19,46	80,54	100,00
Lampung	14,37	85,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,46	80,54	100,00
Kepulauan Riau	24,29	75,71	100,00
DKI Jakarta	36,42	63,58	100,00
Jawa Barat	18,94	81,06	100,00
Jawa Tengah	15,05	84,95	100,00
DI Yogyakarta	27,68	72,32	100,00
Jawa Timur	17,17	82,83	100,00
Banten	20,80	79,20	100,00
Bali	23,75	76,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,17	84,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,02	84,98	100,00
Kalimantan Barat	16,74	83,26	100,00
Kalimantan Tengah	22,56	77,44	100,00
Kalimantan Selatan	20,07	79,93	100,00
Kalimantan Timur	26,31	73,69	100,00
Kalimantan Utara	24,89	75,11	100,00
Sulawesi Utara	24,04	75,96	100,00
Sulawesi Tengah	17,21	82,79	100,00
Sulawesi Selatan	17,82	82,18	100,00
Sulawesi Tenggara	18,94	81,06	100,00
Gorontalo	19,34	80,66	100,00
Sulawesi Barat	15,80	84,20	100,00
Maluku	21,57	78,43	100,00
Maluku Utara	24,06	75,94	100,00
Papua Barat	21,13	78,87	100,00
Papua	7,28	92,72	100,00
Indonesia	18,53	81,47	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.19.1 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	62,49	37,51	100,00
Sumatera Utara	62,99	37,01	100,00
Sumatera Barat	59,13	40,87	100,00
Riau	67,35	32,65	100,00
Jambi	64,97	35,03	100,00
Sumatera Selatan	67,98	32,02	100,00
Bengkulu	58,13	41,87	100,00
Lampung	61,71	38,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	70,27	29,73	100,00
Kepulauan Riau	78,55	21,45	100,00
DKI Jakarta	78,49	21,51	100,00
Jawa Barat	68,88	31,12	100,00
Jawa Tengah	70,36	29,64	100,00
DI Yogyakarta	71,68	28,32	100,00
Jawa Timur	67,84	32,16	100,00
Banten	74,34	25,66	100,00
Bali	74,39	25,61	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,26	50,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,60	37,40	100,00
Kalimantan Barat	65,94	34,06	100,00
Kalimantan Tengah	70,16	29,84	100,00
Kalimantan Selatan	75,80	24,20	100,00
Kalimantan Timur	77,01	22,99	100,00
Kalimantan Utara	66,95	33,05	100,00
Sulawesi Utara	65,63	34,37	100,00
Sulawesi Tengah	59,61	40,39	100,00
Sulawesi Selatan	64,77	35,23	100,00
Sulawesi Tenggara	61,73	38,27	100,00
Gorontalo	60,64	39,36	100,00
Sulawesi Barat	50,55	49,45	100,00
Maluku	63,22	36,78	100,00
Maluku Utara	62,77	37,23	100,00
Papua Barat	67,95	32,05	100,00
Papua	57,55	42,45	100,00
Indonesia	68,84	31,16	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.19.2 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama Formal dan Informal), 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	39,71	60,29	100,00
Sumatera Utara	35,07	64,93	100,00
Sumatera Barat	34,71	65,29	100,00
Riau	45,07	54,93	100,00
Jambi	47,24	52,76	100,00
Sumatera Selatan	37,49	62,51	100,00
Bengkulu	37,63	62,37	100,00
Lampung	31,49	68,51	100,00
Kep. Bangka Belitung	53,09	46,91	100,00
Kepulauan Riau	61,50	38,50	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	40,71	59,29	100,00
Jawa Tengah	52,79	47,21	100,00
DI Yogyakarta	65,14	34,86	100,00
Jawa Timur	42,99	57,01	100,00
Banten	48,49	51,51	100,00
Bali	47,48	52,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	22,05	77,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,41	77,59	100,00
Kalimantan Barat	50,54	49,46	100,00
Kalimantan Tengah	59,93	40,07	100,00
Kalimantan Selatan	51,93	48,07	100,00
Kalimantan Timur	61,21	38,79	100,00
Kalimantan Utara	52,45	47,55	100,00
Sulawesi Utara	38,50	61,50	100,00
Sulawesi Tengah	32,73	67,27	100,00
Sulawesi Selatan	33,97	66,03	100,00
Sulawesi Tenggara	39,89	60,11	100,00
Gorontalo	32,25	67,75	100,00
Sulawesi Barat	26,30	73,70	100,00
Maluku	31,06	68,94	100,00
Maluku Utara	36,37	63,63	100,00
Papua Barat	26,92	73,08	100,00
Papua	5,06	94,94	100,00
Indonesia	40,04	59,96	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.19.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	48,59	51,41	100,00
Sumatera Utara	51,87	48,13	100,00
Sumatera Barat	45,95	54,05	100,00
Riau	52,09	47,91	100,00
Jambi	53,63	46,37	100,00
Sumatera Selatan	49,25	50,75	100,00
Bengkulu	42,39	57,61	100,00
Lampung	38,09	61,91	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,16	36,84	100,00
Kepulauan Riau	77,95	22,05	100,00
DKI Jakarta	77,41	22,59	100,00
Jawa Barat	63,57	36,43	100,00
Jawa Tengah	60,69	39,31	100,00
DI Yogyakarta	67,72	32,28	100,00
Jawa Timur	57,87	42,13	100,00
Banten	70,86	29,14	100,00
Bali	69,10	30,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,56	63,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,96	68,04	100,00
Kalimantan Barat	60,23	39,77	100,00
Kalimantan Tengah	67,46	32,54	100,00
Kalimantan Selatan	66,75	33,25	100,00
Kalimantan Timur	75,30	24,70	100,00
Kalimantan Utara	63,66	36,34	100,00
Sulawesi Utara	46,90	53,10	100,00
Sulawesi Tengah	39,12	60,88	100,00
Sulawesi Selatan	47,39	52,61	100,00
Sulawesi Tenggara	48,64	51,36	100,00
Gorontalo	40,97	59,03	100,00
Sulawesi Barat	26,64	73,36	100,00
Maluku	44,06	55,94	100,00
Maluku Utara	39,97	60,03	100,00
Papua Barat	45,88	54,12	100,00
Papua	21,09	78,91	100,00
Indonesia	56,74	43,26	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.19.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2022 (Perempuan)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	44,37	55,63	100,00
Sumatera Utara	47,56	52,44	100,00
Sumatera Barat	47,39	52,61	100,00
Riau	58,32	41,68	100,00
Jambi	51,92	48,08	100,00
Sumatera Selatan	47,98	52,02	100,00
Bengkulu	48,49	51,51	100,00
Lampung	47,20	52,80	100,00
Kep. Bangka Belitung	62,28	37,72	100,00
Kepulauan Riau	75,86	24,14	100,00
DKI Jakarta	79,83	20,17	100,00
Jawa Barat	63,56	36,44	100,00
Jawa Tengah	64,66	35,34	100,00
DI Yogyakarta	73,78	26,22	100,00
Jawa Timur	56,34	43,66	100,00
Banten	66,83	33,17	100,00
Bali	64,34	35,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,14	65,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,78	69,22	100,00
Kalimantan Barat	49,38	50,62	100,00
Kalimantan Tengah	58,41	41,59	100,00
Kalimantan Selatan	58,41	41,59	100,00
Kalimantan Timur	66,27	33,73	100,00
Kalimantan Utara	58,82	41,18	100,00
Sulawesi Utara	64,76	35,24	100,00
Sulawesi Tengah	44,40	55,60	100,00
Sulawesi Selatan	47,83	52,17	100,00
Sulawesi Tenggara	47,20	52,80	100,00
Gorontalo	50,24	49,76	100,00
Sulawesi Barat	38,63	61,37	100,00
Maluku	47,91	52,09	100,00
Maluku Utara	52,33	47,67	100,00
Papua Barat	38,96	61,04	100,00
Papua	9,77	90,23	100,00
Indonesia	56,79	43,21	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.19.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2022 (Total)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	47,15	52,85	100,00
Sumatera Utara	50,20	49,80	100,00
Sumatera Barat	46,51	53,49	100,00
Riau	54,07	45,93	100,00
Jambi	53,02	46,98	100,00
Sumatera Selatan	48,78	51,22	100,00
Bengkulu	44,56	55,44	100,00
Lampung	41,42	58,58	100,00
Kep. Bangka Belitung	62,84	37,16	100,00
Kepulauan Riau	77,11	22,89	100,00
DKI Jakarta	78,49	21,51	100,00
Jawa Barat	63,57	36,43	100,00
Jawa Tengah	62,33	37,67	100,00
DI Yogyakarta	70,45	29,55	100,00
Jawa Timur	57,26	42,74	100,00
Banten	69,24	30,76	100,00
Bali	66,92	33,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,56	64,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,43	68,57	100,00
Kalimantan Barat	56,37	43,63	100,00
Kalimantan Tengah	64,33	35,67	100,00
Kalimantan Selatan	63,64	36,36	100,00
Kalimantan Timur	71,95	28,05	100,00
Kalimantan Utara	61,72	38,28	100,00
Sulawesi Utara	53,16	46,84	100,00
Sulawesi Tengah	40,96	59,04	100,00
Sulawesi Selatan	47,56	52,44	100,00
Sulawesi Tenggara	48,08	51,92	100,00
Gorontalo	44,27	55,73	100,00
Sulawesi Barat	31,04	68,96	100,00
Maluku	45,45	54,55	100,00
Maluku Utara	44,01	55,99	100,00
Papua Barat	43,19	56,81	100,00
Papua	16,00	84,00	100,00
Indonesia	56,76	43,24	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.20.1 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022 (Perkotaan)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	< 1	1-14	15-34	35-48	≥ 49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,51	12,30	21,50	37,92	26,77	100,00	38,89
Sumatera Utara	1,34	6,50	14,63	48,42	29,11	100,00	43,37
Sumatera Barat	1,94	10,31	18,21	39,53	30,01	100,00	40,55
Riau	0,46	6,81	14,95	48,79	28,98	100,00	43,24
Jambi	0,91	5,33	22,48	40,43	30,86	100,00	42,45
Sumatera Selatan	1,99	8,45	14,11	44,24	31,22	100,00	42,42
Bengkulu	1,69	9,61	19,88	39,39	29,43	100,00	41,39
Lampung	1,74	8,94	17,62	42,65	29,06	100,00	40,82
Kep. Bangka Belitung	1,73	3,42	14,15	49,90	30,80	100,00	43,67
Kepulauan Riau	0,56	5,41	10,54	54,40	29,09	100,00	44,83
DKI Jakarta	0,20	2,89	10,98	60,89	25,05	100,00	45,04
Jawa Barat	1,01	5,99	13,41	53,36	26,23	100,00	43,73
Jawa Tengah	1,44	5,87	13,63	55,50	23,56	100,00	42,38
DI Yogyakarta	2,50	8,50	20,54	45,54	22,93	100,00	39,80
Jawa Timur	0,83	7,48	15,95	50,24	25,49	100,00	42,23
Banten	0,31	5,23	12,73	62,61	19,11	100,00	42,74
Bali	0,69	6,31	22,01	52,19	18,79	100,00	41,07
Nusa Tenggara Barat	2,00	12,17	21,07	32,54	32,23	100,00	39,42
Nusa Tenggara Timur	2,15	11,88	16,63	39,11	30,22	100,00	41,05
Kalimantan Barat	1,31	6,86	14,58	49,63	27,63	100,00	42,57
Kalimantan Tengah	2,11	4,24	16,30	42,44	34,91	100,00	44,15
Kalimantan Selatan	1,97	7,77	20,67	43,72	25,86	100,00	40,98
Kalimantan Timur	1,24	4,54	14,84	45,01	34,37	100,00	45,18
Kalimantan Utara	1,55	7,05	20,96	39,68	30,76	100,00	41,73
Sulawesi Utara	1,29	5,17	13,35	51,63	28,57	100,00	43,45
Sulawesi Tengah	1,02	9,68	18,06	40,26	30,99	100,00	41,59
Sulawesi Selatan	2,40	7,64	14,14	42,74	33,08	100,00	43,03
Sulawesi Tenggara	2,04	8,57	19,92	36,21	33,26	100,00	41,64
Gorontalo	0,89	8,66	18,37	36,88	35,20	100,00	43,46
Sulawesi Barat	2,80	15,30	19,12	27,33	35,45	100,00	38,88
Maluku	1,54	9,81	27,50	29,11	32,04	100,00	42,56
Maluku Utara	0,91	6,47	22,15	37,42	33,05	100,00	43,43
Papua Barat	3,39	4,25	23,17	37,56	31,64	100,00	43,93
Papua	1,25	4,57	13,39	45,85	34,95	100,00	46,05
Indonesia	1,14	6,53	14,92	51,04	26,37	100,00	42,85

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.20.2 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022 (Perdesaan)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	< 1	1-14	15-34	35-48	≥ 49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,08	10,76	32,93	33,28	20,95	100,00	35,48
Sumatera Utara	1,34	12,59	32,22	36,48	17,36	100,00	34,83
Sumatera Barat	1,76	14,08	30,74	31,24	22,19	100,00	34,92
Riau	1,02	15,24	27,68	32,63	23,43	100,00	36,40
Jambi	1,27	9,07	31,03	37,69	20,93	100,00	37,03
Sumatera Selatan	1,23	9,69	32,99	32,98	23,11	100,00	36,74
Bengkulu	1,43	9,58	31,91	36,81	20,26	100,00	35,93
Lampung	1,42	14,02	28,17	30,98	25,41	100,00	36,55
Kep. Bangka Belitung	1,23	6,79	19,87	50,86	21,25	100,00	40,10
Kepulauan Riau	1,48	7,30	16,74	41,24	33,24	100,00	43,20
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,14	10,50	20,40	38,41	28,55	100,00	39,89
Jawa Tengah	1,80	8,76	19,23	42,55	27,67	100,00	40,38
DI Yogyakarta	1,65	12,60	21,23	40,91	23,61	100,00	38,87
Jawa Timur	1,27	13,28	25,86	35,37	24,22	100,00	37,39
Banten	2,79	6,72	21,34	45,20	23,96	100,00	40,37
Bali	0,74	12,68	27,55	36,31	22,72	100,00	37,09
Nusa Tenggara Barat	2,14	19,13	28,99	25,79	23,95	100,00	33,44
Nusa Tenggara Timur	2,24	20,45	38,15	28,25	10,91	100,00	29,36
Kalimantan Barat	1,63	9,93	29,54	40,75	18,15	100,00	36,26
Kalimantan Tengah	2,86	6,90	21,49	41,42	27,34	100,00	39,85
Kalimantan Selatan	2,05	11,29	33,22	32,29	21,15	100,00	35,95
Kalimantan Timur	1,94	6,06	22,72	39,75	29,53	100,00	42,30
Kalimantan Utara	2,34	6,20	31,49	36,03	23,94	100,00	38,10
Sulawesi Utara	1,65	8,94	28,82	42,61	17,98	100,00	37,49
Sulawesi Tengah	1,15	10,16	28,20	39,60	20,88	100,00	37,14
Sulawesi Selatan	1,78	17,56	29,71	28,28	22,66	100,00	34,31
Sulawesi Tenggara	1,46	15,86	29,79	28,67	24,23	100,00	35,29
Gorontalo	1,49	9,43	29,32	29,65	30,11	100,00	38,69
Sulawesi Barat	1,48	21,36	34,13	23,69	19,34	100,00	31,36
Maluku	1,48	10,92	35,21	29,38	23,02	100,00	36,52
Maluku Utara	1,77	8,64	36,30	34,99	18,30	100,00	36,17
Papua Barat	3,31	11,74	45,22	26,26	13,47	100,00	31,58
Papua	0,52	4,52	54,39	36,55	4,03	100,00	31,07
Indonesia	1,62	11,91	28,19	35,70	22,58	100,00	36,78

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.20.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022 (Laki-laki)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	< 1	1-14	15-34	35-48	≥ 49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,71	8,60	26,25	37,77	25,67	100,00	38,86
Sumatera Utara	1,49	7,76	19,90	46,94	23,90	100,00	40,69
Sumatera Barat	1,21	9,67	24,17	37,10	27,86	100,00	39,19
Riau	0,90	10,22	23,54	40,31	25,03	100,00	39,53
Jambi	0,82	6,37	25,77	42,63	24,40	100,00	40,02
Sumatera Selatan	1,56	6,52	24,79	38,19	28,95	100,00	40,42
Bengkulu	1,23	7,90	26,27	39,96	24,64	100,00	38,84
Lampung	1,31	9,93	23,20	37,96	27,59	100,00	39,30
Kep. Bangka Belitung	1,94	3,17	14,77	53,41	26,72	100,00	42,87
Kepulauan Riau	0,73	3,26	10,28	52,48	33,25	100,00	46,94
DKI Jakarta	0,18	1,53	11,00	58,57	28,71	100,00	46,29
Jawa Barat	1,20	4,07	13,45	51,77	29,51	100,00	44,80
Jawa Tengah	1,66	5,44	14,80	49,70	28,40	100,00	42,90
DI Yogyakarta	1,51	8,16	20,34	41,38	28,62	100,00	41,61
Jawa Timur	0,96	7,49	17,80	46,60	27,14	100,00	41,78
Banten	0,73	3,54	12,25	62,64	20,84	100,00	43,55
Bali	0,65	7,29	20,68	49,38	21,99	100,00	41,29
Nusa Tenggara Barat	2,62	12,90	23,99	30,85	29,64	100,00	37,71
Nusa Tenggara Timur	2,37	15,07	30,90	34,60	17,07	100,00	33,96
Kalimantan Barat	1,54	7,12	21,26	47,94	22,15	100,00	39,85
Kalimantan Tengah	3,19	3,84	16,75	42,56	33,65	100,00	43,14
Kalimantan Selatan	2,12	7,00	25,42	40,66	24,80	100,00	40,14
Kalimantan Timur	1,72	4,17	15,71	43,13	35,26	100,00	45,35
Kalimantan Utara	2,88	4,22	23,16	38,22	31,52	100,00	42,13
Sulawesi Utara	1,63	4,91	20,51	47,45	25,51	100,00	41,57
Sulawesi Tengah	0,73	8,11	23,77	42,44	24,95	100,00	39,78
Sulawesi Selatan	1,98	11,20	21,22	35,40	30,21	100,00	39,77
Sulawesi Tenggara	1,14	8,35	24,00	35,69	30,82	100,00	40,62
Gorontalo	1,43	7,39	23,79	31,41	35,97	100,00	42,04
Sulawesi Barat	1,35	17,15	32,49	26,64	22,37	100,00	33,62
Maluku	1,45	8,78	28,36	31,17	30,25	100,00	40,97
Maluku Utara	1,64	4,81	32,18	35,41	25,96	100,00	40,27
Papua Barat	4,18	7,70	31,65	32,60	23,87	100,00	37,84
Papua	0,83	3,88	41,42	39,84	14,03	100,00	36,10
Indonesia	1,33	6,64	18,87	46,14	27,03	100,00	41,81

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.20.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022 (Perempuan)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	< 1	1-14	15-34	35-48	≥ 49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,26	16,44	34,92	29,02	17,37	100,00	32,20
Sumatera Utara	1,10	11,69	27,06	36,69	23,45	100,00	37,51
Sumatera Barat	2,82	16,25	25,46	32,40	23,07	100,00	35,27
Riau	0,56	15,31	20,38	36,67	27,07	100,00	38,37
Jambi	1,74	10,51	32,69	31,30	23,75	100,00	36,61
Sumatera Selatan	1,43	13,87	28,05	35,37	21,28	100,00	36,14
Bengkulu	2,05	12,64	30,69	33,56	21,05	100,00	35,86
Lampung	1,89	16,55	27,32	29,34	24,90	100,00	35,61
Kep. Bangka Belitung	0,76	7,91	19,92	44,82	26,59	100,00	40,82
Kepulauan Riau	0,49	9,03	12,23	54,51	23,73	100,00	41,33
DKI Jakarta	0,21	4,55	10,95	63,73	20,56	100,00	43,51
Jawa Barat	1,27	11,24	16,74	48,59	22,16	100,00	40,17
Jawa Tengah	1,53	9,67	18,17	49,41	21,21	100,00	39,43
DI Yogyakarta	3,36	10,63	21,06	48,68	16,26	100,00	37,20
Jawa Timur	1,10	13,58	23,68	39,93	21,71	100,00	37,79
Banten	0,91	8,48	17,68	54,01	18,91	100,00	40,36
Bali	0,77	9,01	26,96	45,88	17,38	100,00	38,39
Nusa Tenggara Barat	1,28	19,60	26,57	26,72	25,83	100,00	34,58
Nusa Tenggara Timur	2,02	22,88	36,37	25,78	12,95	100,00	29,51
Kalimantan Barat	1,45	11,74	28,60	37,19	21,02	100,00	36,47
Kalimantan Tengah	1,30	9,36	24,00	40,52	24,82	100,00	38,97
Kalimantan Selatan	1,84	13,86	29,84	33,27	21,20	100,00	35,52
Kalimantan Timur	1,03	6,48	20,16	43,66	28,67	100,00	42,39
Kalimantan Utara	0,28	10,51	27,14	38,58	23,49	100,00	37,87
Sulawesi Utara	1,12	10,59	20,36	47,56	20,37	100,00	39,11
Sulawesi Tengah	1,83	13,59	27,60	34,84	22,15	100,00	36,09
Sulawesi Selatan	2,17	16,30	25,40	33,51	22,62	100,00	35,63
Sulawesi Tenggara	2,51	20,57	29,35	24,95	22,61	100,00	33,08
Gorontalo	0,88	12,20	26,29	35,06	25,57	100,00	38,32
Sulawesi Barat	2,40	25,38	28,95	20,55	22,72	100,00	31,48
Maluku	1,62	13,31	37,77	25,88	21,41	100,00	36,13
Maluku Utara	1,28	14,61	32,26	36,27	15,57	100,00	34,15
Papua Barat	2,02	10,46	44,07	27,81	15,65	100,00	34,33
Papua	0,47	5,32	51,26	36,83	6,12	100,00	31,86
Indonesia	1,36	12,09	22,97	42,25	21,33	100,00	37,98

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.20.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022 (Total)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	< 1	1-14	15-34	35-48	≥ 49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,89	11,26	29,19	34,80	22,85	100,00	36,60
Sumatera Utara	1,34	9,29	22,69	42,95	23,73	100,00	39,46
Sumatera Barat	1,84	12,26	24,68	35,25	25,97	100,00	37,65
Riau	0,79	11,84	22,54	39,16	25,67	100,00	39,16
Jambi	1,15	7,85	28,24	38,58	24,17	100,00	38,80
Sumatera Selatan	1,51	9,23	25,99	37,15	26,12	100,00	38,84
Bengkulu	1,52	9,59	27,84	37,68	23,36	100,00	37,78
Lampung	1,52	12,35	24,71	34,81	26,61	100,00	37,95
Kep. Bangka Belitung	1,51	4,88	16,63	50,32	26,67	100,00	42,13
Kepulauan Riau	0,63	5,57	11,06	53,29	29,44	100,00	44,69
DKI Jakarta	0,20	2,89	10,98	60,89	25,05	100,00	45,04
Jawa Barat	1,23	6,84	14,72	50,54	26,67	100,00	43,01
Jawa Tengah	1,61	7,19	16,19	49,58	25,44	100,00	41,47
DI Yogyakarta	2,34	9,27	20,67	44,67	23,05	100,00	39,63
Jawa Timur	1,02	9,95	20,17	43,91	24,95	100,00	40,17
Banten	0,80	5,52	14,43	59,18	20,07	100,00	42,27
Bali	0,71	8,08	23,55	47,78	19,88	100,00	39,97
Nusa Tenggara Barat	2,07	15,68	25,06	29,14	28,06	100,00	36,41
Nusa Tenggara Timur	2,22	18,53	33,32	30,69	15,24	100,00	31,99
Kalimantan Barat	1,51	8,76	23,87	44,12	21,75	100,00	38,65
Kalimantan Tengah	2,54	5,75	19,26	41,86	30,59	100,00	41,70
Kalimantan Selatan	2,01	9,56	27,07	37,90	23,46	100,00	38,42
Kalimantan Timur	1,47	5,02	17,36	43,33	32,82	100,00	44,26
Kalimantan Utara	1,84	6,74	24,76	38,37	28,30	100,00	40,42
Sulawesi Utara	1,45	6,90	20,45	47,49	23,71	100,00	40,71
Sulawesi Tengah	1,11	10,01	25,10	39,80	23,98	100,00	38,50
Sulawesi Selatan	2,05	13,18	22,84	34,66	27,26	100,00	38,16
Sulawesi Tenggara	1,68	13,13	26,09	31,49	27,61	100,00	37,67
Gorontalo	1,24	9,10	24,68	32,71	32,27	100,00	40,71
Sulawesi Barat	1,74	20,18	31,19	24,40	22,50	100,00	32,83
Maluku	1,51	10,42	31,76	29,26	27,06	100,00	39,22
Maluku Utara	1,52	8,01	32,21	35,69	22,57	100,00	38,27
Papua Barat	3,34	8,77	36,48	30,74	20,67	100,00	36,48
Papua	0,67	4,53	45,84	38,49	10,48	100,00	34,19
Indonesia	1,34	8,78	20,48	44,61	24,78	100,00	40,30

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.21 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		TPT Pemuda
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	18,59	13,63	14,65	16,56	15,31
Sumatera Utara	17,92	7,76	13,42	13,78	13,56
Sumatera Barat	17,59	8,94	13,69	12,79	13,34
Riau	15,11	9,37	9,93	15,53	11,78
Jambi	16,27	9,37	11,98	11,32	11,74
Sumatera Selatan	17,63	9,65	12,42	13,40	12,78
Bengkulu	11,21	7,58	9,62	7,40	8,84
Lampung	16,04	8,47	10,20	12,62	11,10
Kep. Bangka Belitung	9,39	7,54	9,58	6,81	8,60
Kepulauan Riau	16,57	15,00	17,34	15,06	16,44
DKI Jakarta	16,95	-	18,46	15,01	16,95
Jawa Barat	20,51	18,63	21,65	17,69	20,16
Jawa Tengah	12,79	10,75	13,82	8,95	11,87
DI Yogyakarta	8,87	8,59	10,39	6,83	8,82
Jawa Timur	15,65	8,80	15,17	9,22	12,86
Banten	18,11	22,75	19,42	18,52	19,06
Bali	8,71	4,02	8,80	5,80	7,45
Nusa Tenggara Barat	8,57	5,99	8,76	5,14	7,29
Nusa Tenggara Timur	16,39	6,63	9,86	7,93	9,02
Kalimantan Barat	16,16	9,05	11,71	12,18	11,88
Kalimantan Tengah	13,88	8,50	10,79	11,09	10,89
Kalimantan Selatan	13,01	9,39	11,82	10,15	11,20
Kalimantan Timur	14,04	8,53	12,75	11,66	12,35
Kalimantan Utara	11,87	7,07	11,65	7,94	10,20
Sulawesi Utara	22,03	14,66	17,34	21,40	18,81
Sulawesi Tengah	12,14	6,66	7,48	10,11	8,41
Sulawesi Selatan	18,21	5,51	12,61	9,89	11,57
Sulawesi Tenggara	10,77	5,85	7,83	7,64	7,76
Gorontalo	10,80	5,55	6,28	10,55	7,85
Sulawesi Barat	8,39	4,71	5,44	5,49	5,46
Maluku	23,11	14,07	12,90	26,52	18,37
Maluku Utara	15,46	9,69	11,09	12,14	11,44
Papua Barat	17,71	8,55	13,85	10,06	12,41
Papua	17,07	3,65	8,37	4,79	6,79
Indonesia	16,64	9,88	14,90	12,41	13,93

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.22 Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)*, 2022

Provinsi	Pemuda Berusaha dengan Jenis Jabatan <i>White Collar</i> per Jumlah Pemuda	Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal per Jumlah Pemuda Perempuan
(1)	(2)	(3)
Aceh	0,44	13,57
Sumatera Utara	0,39	21,12
Sumatera Barat	0,36	19,52
Riau	0,58	18,35
Jambi	0,31	20,01
Sumatera Selatan	0,44	19,32
Bengkulu	0,56	18,85
Lampung	0,57	19,30
Kep. Bangka Belitung	0,46	25,50
Kepulauan Riau	0,90	33,53
DKI Jakarta	0,55	36,07
Jawa Barat	0,43	24,63
Jawa Tengah	0,53	30,67
DI Yogyakarta	1,38	38,15
Jawa Timur	0,68	24,83
Banten	0,46	26,36
Bali	0,37	39,49
Nusa Tenggara Barat	0,30	15,75
Nusa Tenggara Timur	0,28	15,97
Kalimantan Barat	0,38	19,62
Kalimantan Tengah	0,17	21,25
Kalimantan Selatan	0,19	22,93
Kalimantan Timur	0,56	26,99
Kalimantan Utara	0,36	26,42
Sulawesi Utara	0,27	20,74
Sulawesi Tengah	0,21	16,83
Sulawesi Selatan	0,25	19,60
Sulawesi Tenggara	0,35	19,89
Gorontalo	0,19	19,64
Sulawesi Barat	0,29	16,99
Maluku	0,19	15,52
Maluku Utara	0,53	15,88
Papua Barat	0,54	16,05
Papua	0,49	5,99
Indonesia	0,48	24,03

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.23 Sampling Error Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda menurut Provinsi, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error
		Kepercayaan				Kepercayaan				Kepercayaan		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	18,59	16,22	21,22	6,86	13,63	12,29	15,08	5,21	15,31	14,10	16,61	4,17
Sumatera Utara	17,92	15,99	20,03	5,75	7,76	6,78	8,87	6,85	13,56	12,36	14,86	4,70
Sumatera Barat	17,59	15,18	20,29	7,41	8,94	7,26	10,97	10,54	13,34	11,82	15,01	6,09
Riau	15,11	13,08	17,39	7,28	9,37	8,04	10,91	7,79	11,78	10,61	13,07	5,31
Jambi	16,27	13,43	19,58	9,62	9,37	7,98	10,97	8,13	11,74	10,38	13,26	6,25
Sumatera Selatan	17,63	15,16	20,40	7,58	9,65	8,45	11,00	6,74	12,78	11,55	14,12	5,14
Bengkulu	11,21	8,67	14,37	12,92	7,58	6,14	9,34	10,72	8,84	7,51	10,39	8,30
Lampung	16,04	13,46	19,00	8,80	8,47	7,31	9,79	7,45	11,10	9,90	12,42	5,79
Kep. Bangka Belitung	9,39	7,04	12,43	14,52	7,54	5,88	9,62	12,57	8,60	7,03	10,48	10,20
Kepulauan Riau	16,57	13,63	20,00	9,80	15,00	8,89	24,19	25,68	16,44	13,67	19,65	9,26
DKI Jakarta	16,95	15,13	18,93	5,71	-	-	-	-	16,95	15,13	18,93	5,71
Jawa Barat	20,51	19,31	21,77	3,06	18,63	17,05	20,31	4,46	20,16	19,14	21,23	2,65
Jawa Tengah	12,79	11,83	13,82	3,96	10,75	9,77	11,81	4,83	11,87	11,18	12,60	3,06
DI Yogyakarta	8,87	7,20	10,90	10,58	8,59	5,95	12,24	18,41	8,82	7,34	10,56	9,28
Jawa Timur	15,65	14,61	16,76	3,49	8,80	7,98	9,70	4,96	12,86	12,16	13,61	2,87
Banten	18,11	16,23	20,14	5,50	22,75	19,92	25,85	6,66	19,06	17,45	20,79	4,46
Bali	8,71	7,23	10,46	9,43	4,02	2,93	5,48	15,93	7,45	6,31	8,78	8,42
Nusa Tenggara Barat	8,57	6,92	10,58	10,85	5,99	4,68	7,64	12,50	7,29	6,20	8,55	8,20
Nusa Tenggara Timur	16,39	13,73	19,45	8,88	6,63	5,86	7,50	6,31	9,02	8,09	10,03	5,47
Kalimantan Barat	16,16	13,66	19,01	8,44	9,05	7,85	10,42	7,24	11,88	10,63	13,26	5,66
Kalimantan Tengah	13,88	11,24	17,03	10,60	8,50	6,94	10,38	10,31	10,89	9,39	12,61	7,52
Kalimantan Selatan	13,01	10,89	15,48	8,97	9,39	8,04	10,93	7,84	11,20	9,92	12,62	6,14
Kalimantan Timur	14,04	11,92	16,46	8,23	8,53	6,41	11,27	14,41	12,35	10,72	14,19	7,17
Kalimantan Utara	11,87	8,48	16,37	16,82	7,07	5,03	9,87	17,24	10,20	7,81	13,21	13,41
Sulawesi Utara	22,03	18,26	26,32	9,33	14,66	12,63	16,96	7,53	18,81	16,44	21,43	6,76
Sulawesi Tengah	12,14	7,86	18,29	21,61	6,66	5,58	7,93	8,94	8,41	6,73	10,46	11,23
Sulawesi Selatan	18,21	15,98	20,68	6,57	5,51	4,73	6,41	7,77	11,57	10,39	12,87	5,47
Sulawesi Tenggara	10,77	8,06	14,24	14,53	5,85	4,71	7,26	11,07	7,76	6,44	9,32	9,44
Gorontalo	10,80	7,96	14,50	15,32	5,55	4,26	7,21	13,44	7,85	6,35	9,66	10,71
Sulawesi Barat	8,39	5,32	13,01	22,89	4,71	3,63	6,09	13,18	5,46	4,35	6,83	11,50
Maluku	23,11	18,05	29,10	12,21	14,07	11,54	17,05	9,97	18,37	15,56	21,54	8,30
Maluku Utara	15,46	11,68	20,17	13,96	9,69	7,81	11,96	10,86	11,44	9,64	13,51	8,61
Papua Barat	17,71	13,81	22,42	12,39	8,55	6,42	11,30	14,45	12,41	10,30	14,90	9,43
Papua	17,07	13,71	21,04	10,94	3,65	3,06	4,35	9,01	6,79	5,87	7,84	7,37
Indonesia	16,64	16,19	17,11	1,41	9,88	9,58	10,18	1,57	13,93	13,63	14,24	1,11

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Tabel 5.23 (Lanjutan)

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error
		Kepercayaan				Kepercayaan				Kepercayaan		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	14,65	13,23	16,20	5,17	16,56	14,48	18,89	6,79	15,31	14,10	16,61	4,17
Sumatera Utara	13,42	11,98	15,00	5,74	13,78	11,71	16,15	8,21	13,56	12,36	14,86	4,70
Sumatera Barat	13,69	11,83	15,80	7,37	12,79	10,47	15,53	10,07	13,34	11,82	15,01	6,09
Riau	9,93	8,67	11,34	6,86	15,53	13,26	18,11	7,95	11,78	10,61	13,07	5,31
Jambi	11,98	10,31	13,87	7,59	11,32	9,20	13,85	10,44	11,74	10,38	13,26	6,25
Sumatera Selatan	12,42	10,91	14,10	6,54	13,40	11,38	15,70	8,21	12,78	11,55	14,12	5,14
Bengkulu	9,62	7,94	11,61	9,70	7,40	5,48	9,91	15,11	8,84	7,51	10,39	8,30
Lampung	10,20	8,77	11,84	7,66	12,62	10,63	14,91	8,63	11,10	9,90	12,42	5,79
Kep. Bangka Belitung	9,58	7,52	12,13	12,22	6,81	4,80	9,57	17,61	8,60	7,03	10,48	10,20
Kepulauan Riau	17,34	13,92	21,39	10,97	15,06	10,97	20,33	15,78	16,44	13,67	19,65	9,26
DKI Jakarta	18,46	15,93	21,28	7,39	15,01	12,65	17,72	8,61	16,95	15,13	18,93	5,71
Jawa Barat	21,65	20,33	23,03	3,18	17,69	16,14	19,36	4,64	20,16	19,14	21,23	2,65
Jawa Tengah	13,82	12,86	14,82	3,62	8,95	8,03	9,96	5,48	11,87	11,18	12,60	3,06
DI Yogyakarta	10,39	8,31	12,92	11,27	6,83	5,00	9,25	15,73	8,82	7,34	10,56	9,28
Jawa Timur	15,17	14,23	16,17	3,26	9,22	8,27	10,27	5,54	12,86	12,16	13,61	2,87
Banten	19,42	17,42	21,60	5,49	18,52	15,98	21,37	7,43	19,06	17,45	20,79	4,46
Bali	8,80	7,20	10,70	10,11	5,80	4,38	7,66	14,29	7,45	6,31	8,78	8,42
Nusa Tenggara Barat	8,76	7,24	10,55	9,61	5,14	3,84	6,84	14,76	7,29	6,20	8,55	8,20
Nusa Tenggara Timur	9,86	8,59	11,30	7,00	7,93	6,75	9,29	8,17	9,02	8,09	10,03	5,47
Kalimantan Barat	11,71	10,24	13,37	6,81	12,18	9,93	14,87	10,32	11,88	10,63	13,26	5,66
Kalimantan Tengah	10,79	8,96	12,95	9,41	11,09	8,74	13,96	11,94	10,89	9,39	12,61	7,52
Kalimantan Selatan	11,82	10,17	13,68	7,56	10,15	8,28	12,40	10,32	11,20	9,92	12,62	6,14
Kalimantan Timur	12,75	10,82	14,97	8,27	11,66	9,07	14,86	12,61	12,35	10,72	14,19	7,17
Kalimantan Utara	11,65	8,52	15,73	15,68	7,94	5,26	11,82	20,69	10,20	7,81	13,21	13,41
Sulawesi Utara	17,34	14,67	20,37	8,39	21,40	17,40	26,02	10,28	18,81	16,44	21,43	6,76
Sulawesi Tengah	7,48	5,26	10,52	17,69	10,11	8,20	12,41	10,57	8,41	6,73	10,46	11,23
Sulawesi Selatan	12,61	11,03	14,38	6,78	9,89	8,30	11,74	8,84	11,57	10,39	12,87	5,47
Sulawesi Tenggara	7,83	6,03	10,12	13,23	7,64	5,95	9,76	12,62	7,76	6,44	9,32	9,44
Gorontalo	6,28	4,64	8,45	15,32	10,55	7,85	14,05	14,86	7,85	6,35	9,66	10,71
Sulawesi Barat	5,44	4,03	7,31	15,19	5,49	3,89	7,69	17,41	5,46	4,35	6,83	11,50
Maluku	12,90	10,45	15,82	10,59	26,52	21,26	32,54	10,88	18,37	15,56	21,54	8,30
Maluku Utara	11,09	8,88	13,77	11,19	12,14	9,53	15,35	12,18	11,44	9,64	13,51	8,61
Papua Barat	13,85	11,10	17,15	11,11	10,06	7,15	13,99	17,17	12,41	10,30	14,90	9,43
Papua	8,37	7,04	9,91	8,72	4,79	3,74	6,12	12,56	6,79	5,87	7,84	7,37
Indonesia	14,90	14,51	15,29	1,35	12,41	11,96	12,88	1,89	13,93	13,63	14,24	1,11

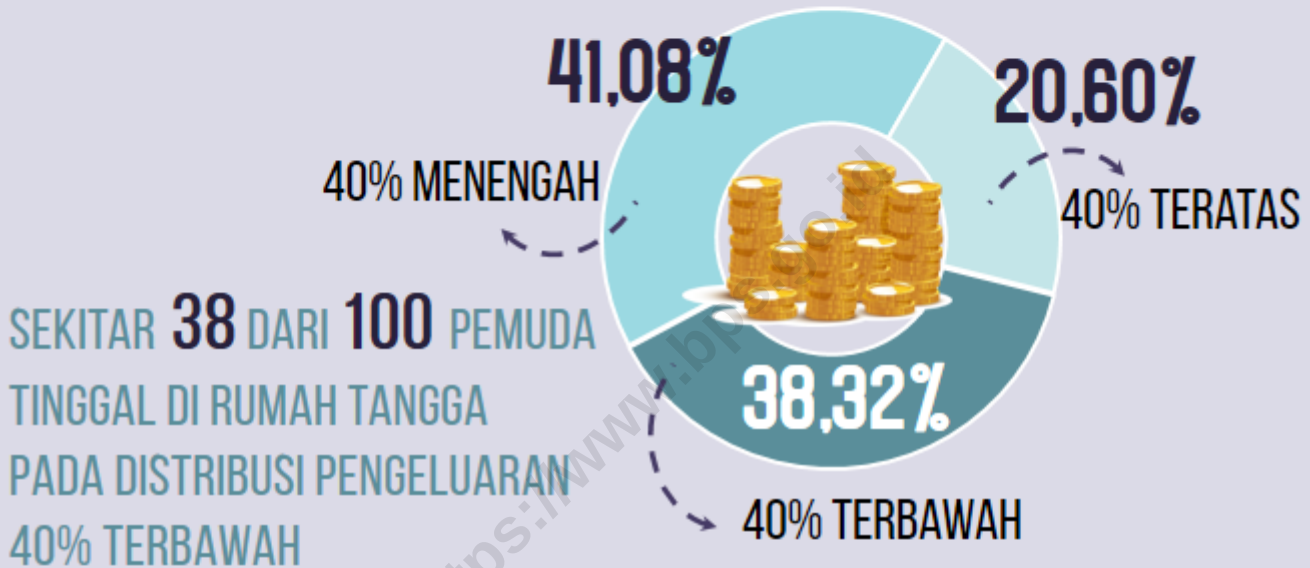
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

<https://www.bps.go.id>

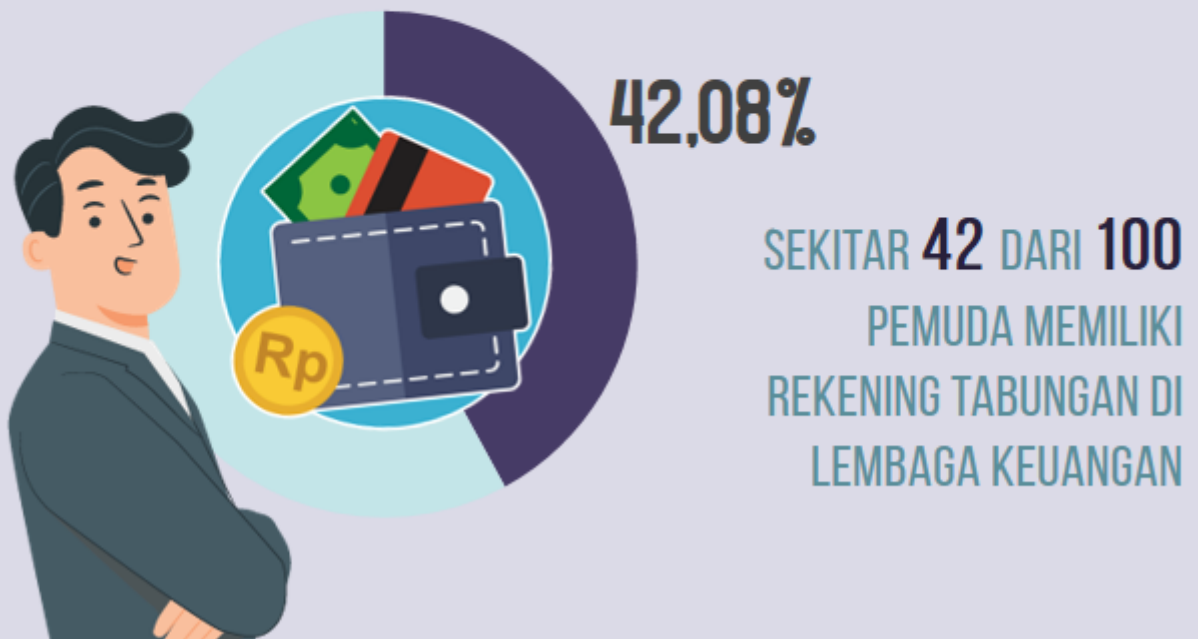
6

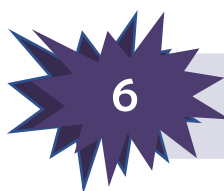
SOSIAL EKONOMI

PERSENTASE PEMUDA MENURUT
DISTRIBUSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA



PERSENTASE PEMUDA
YANG MEMILIKI REKENING TABUNGAN DI LEMBAGA KEUANGAN





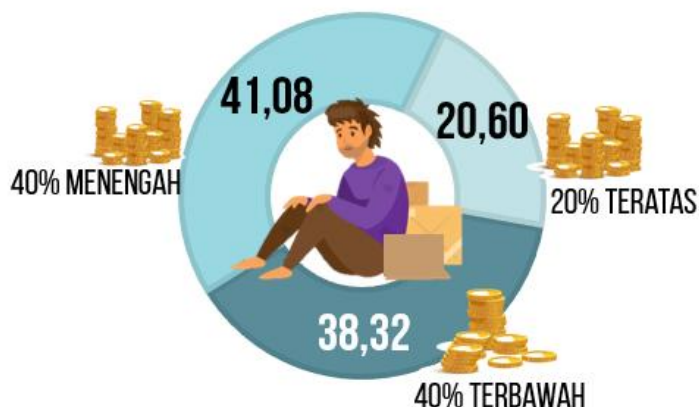
SOSIAL EKONOMI

Pemuda yang berkualitas diperlukan agar tercipta generasi penerus bangsa yang membanggakan dan mampu mengubah bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Kualitas hidup sering diidentikkan dengan kesejahteraan. Campbell (dalam Rahmat, 2010) mendefinisikan kualitas hidup berdasarkan kemampuan seseorang dalam hal peningkatan derajat kesejahteraan, kepuasan, dan standar hidup. Kesejahteraan pemuda dari sisi status ekonomi, kondisi rumah tempat tinggal, dan kehidupan sosial pemuda menjadi hal yang patut mendapat perhatian. Pemahaman terhadap hal tersebut akan mempermudah dalam menyusun berbagai strategi dan kebijakan yang tepat dalam rangka peningkatan kesejahteraan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pemuda.

6.1 Status Ekonomi Pemuda

Kualitas hidup dapat dilihat melalui banyak hal, diantaranya dari aspek perekonomian rumah tangga pemuda. Apabila secara ekonomi dan finansial sudah stabil, maka akan mudah bagi pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan. Sebaliknya, apabila pemuda masih mengalami kesulitan dalam menopang ekonomi rumah tangganya, maka kontribusinya terhadap pembangunan juga tidak menjadi maksimal. Bahkan bisa saja akan menjadi beban bagi pembangunan itu sendiri. Status ekonomi pemuda dilihat melalui pendekatan distribusi pengeluaran perkapita rumah tangga yang diurutkan, kemudian dikelompokkan ke dalam 40% terbawah, 40% menengah, dan 20% teratas.

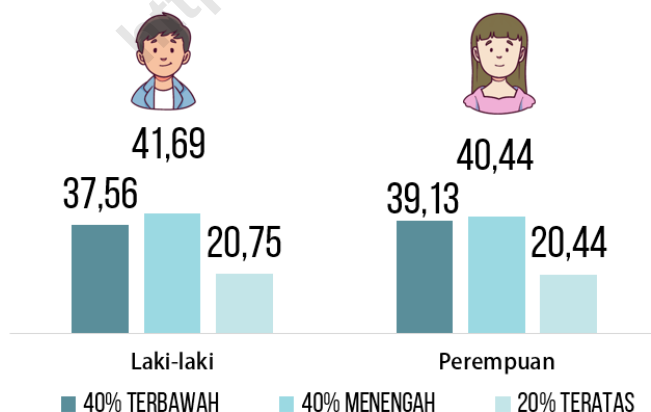
Gambar 6.1 Persentase Pemuda menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 6.1 di atas memperlihatkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 38,32 persen pemuda tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40% terbawah. Sementara itu, pemuda yang tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40% menengah sebanyak 41,08 persen dan 20,60 persen pemuda tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 20% teratas.

Gambar 6.2 Persentase Pemuda Menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2022

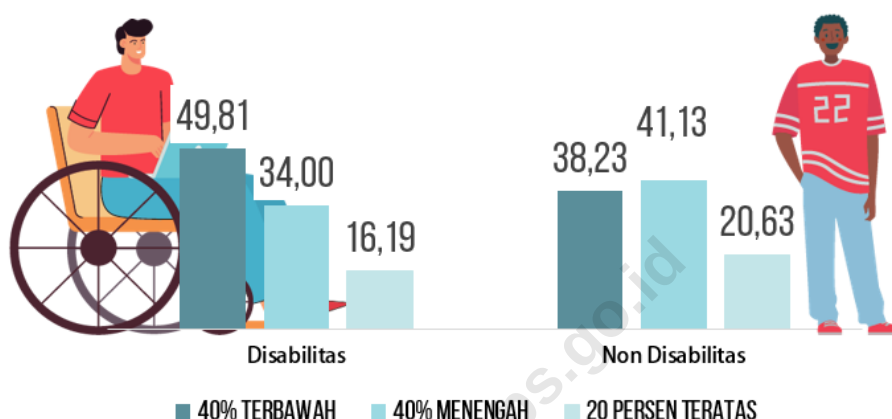


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tidak terdapat perbedaan pola status ekonomi antara pemuda laki-laki dan perempuan. Sebanyak 37,56 persen pemuda laki-laki tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40 persen terbawah dan 41,69 persen pada distribusi pengeluaran 40 persen menengah. Sementara itu, sebanyak 39,13

persen pemuda perempuan tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40 persen terbawah dan 40,44 persen pada distribusi pengeluaran 40 persen menengah.

Gambar 6.3 Persentase Pemuda menurut Distribusi Pengeluaran dan Status Disabilitas, 2022



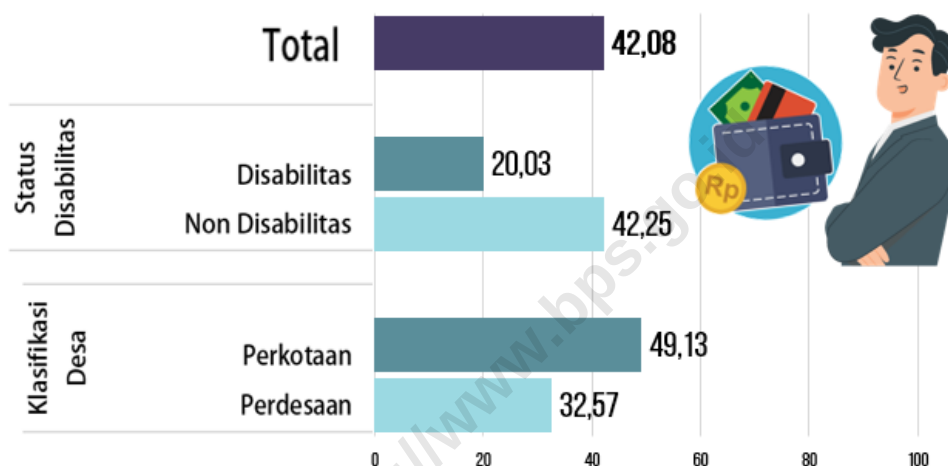
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Terdapat perbedaan pola status ekonomi antara pemuda penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas. Gambar 6.3 menunjukkan bahwa hampir separuh (49,81%) pemuda penyandang disabilitas tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40% terbawah. Sementara itu, pemuda bukan penyandang disabilitas lebih banyak tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40% menengah (41,13%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2010), bahwa penyandang disabilitas memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang rendah. Selain itu, keterbatasan fungsi fisik menyebabkan penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam mengakses pekerjaan karena dianggap kurang produktif. Hal ini berdampak negatif bagi penyandang disabilitas seperti kehilangan peran, kemandirian, status, dan stabilitas keuangan (Dewanto dan Retnowati, 2015).

Status sosial ekonomi sangat berhubungan dengan perilaku menabung, karena semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka semakin besar pula jumlah tabungan serta semakin tinggi intensitas dan frekuensi untuk menabung. Selain untuk menyimpan uang, menabung pada saat ini membuat seseorang

dapat memiliki akses kepada perbankan digital dan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan digital (Purwanto dan Lukman, 2021). Menurut Ritonga dan Firdaus (dalam Amilia, Bulan, dan Rizal, 2018) salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga. Gambar 6.4 menunjukkan bahwa sekitar empat dari sepuluh pemuda memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan.

Gambar 6.4 Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan di Lembaga Keuangan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Hanya sebanyak 20,03 persen pemuda penyandang disabilitas yang memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan (Gambar 6.4). Sementara itu, pemuda bukan penyandang disabilitas yang memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan persentasenya dua kali lipat dibanding pemuda penyandang disabilitas (42,25%). Membuka rekening bank menjadi sebuah prosedur yang berbelit-belit dan menyita banyak waktu bagi penyandang disabilitas. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang menyebutkan bahwa penyandang disabilitas dianggap tidak cakap untuk bertindak sendiri, sehingga tidak dapat mengurus secara mandiri atau perlu orang yang mewakili dalam urusan perbankan (Tempo.co, 2018).

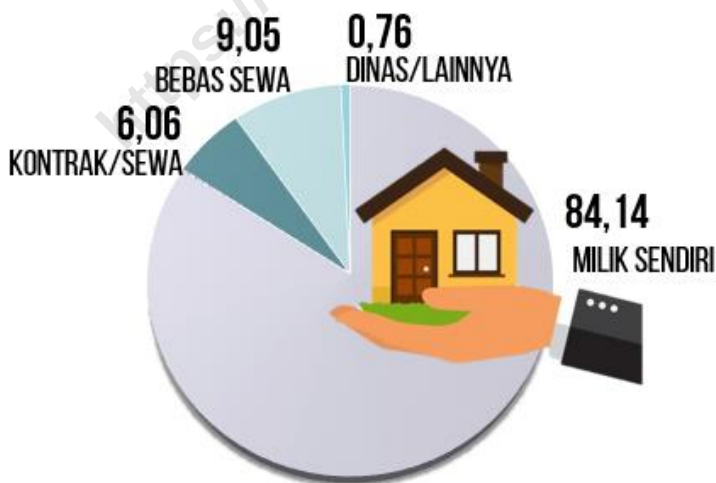
Berdasarkan klasifikasi desa, terdapat ketimpangan antara pemuda perkotaan dan perdesaan dalam hal kepemilikan rekening tabungan di lembaga keuangan. Hampir separuh (49,13%) pemuda di perkotaan memiliki rekening

tabungan di lembaga keuangan, sedangkan pemuda di perdesaan yang memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan sebesar 32,57 persen (Gambar 6.4). Keterbatasan akses fasilitas perbankan di perdesaan disinyalir menjadi salah satu penyebab rendahnya pemuda di perdesaan yang memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan (Nofirda dan Kinasih, 2021).

6.2 Kondisi Rumah Tempat Tinggal Pemuda

Tempat tinggal atau rumah memiliki arti yang sangat penting. Rumah merupakan tempat berkumpul dengan anggota keluarga dan tempat beristirahat setelah lelah menjalankan aktivitas kerja di luar (Wijayanti, 2019). Meningkatnya kebutuhan rumah tidak sebanding dengan persediaan yang terbatas jumlahnya, sehingga harga rumah semakin mahal. Persoalan terkait harga yang terus meningkat, keterbatasan lahan, dan keterbatasan pilihan membuat pemuda semakin kesulitan untuk memiliki tempat tinggal sendiri (Wijaya dan Anastasia, 2021).

Gambar 6.5 Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2022

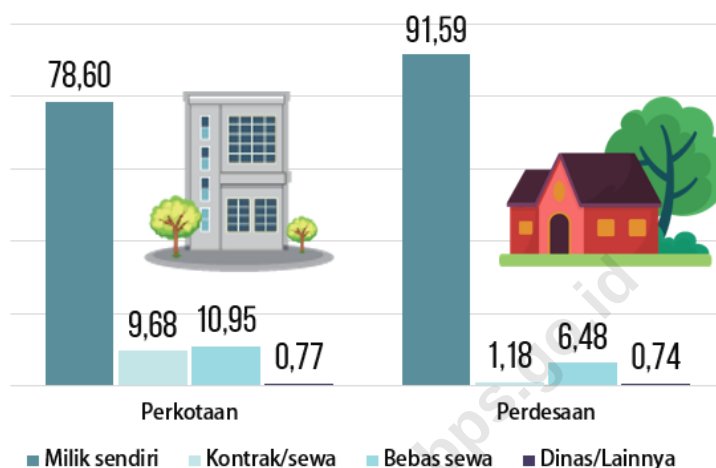


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa delapan dari sepuluh pemuda tinggal di rumah milik sendiri (Gambar 6.5). Dianggap milik sendiri jika rumah tempat tinggal tersebut dimiliki oleh salah seorang anggota rumah

tangga pemuda. Selain menempati rumah milik sendiri, sekitar 9,05 persen pemuda tinggal di rumah dengan status bebas sewa dan 6,06 persen kontrak/sewa.

Gambar 6.6 Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal dan Klasifikasi Desa, 2022



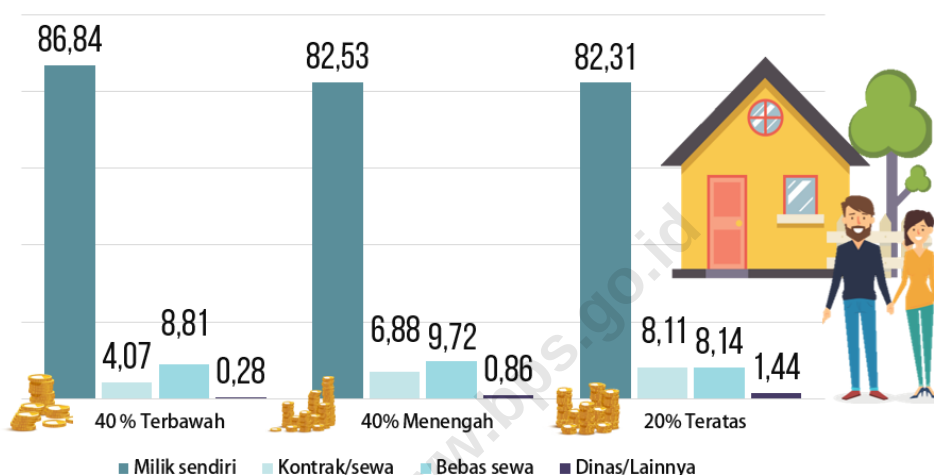
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Berdasarkan klasifikasi desa seperti yang terlihat pada Gambar 6.6 di atas, persentase pemuda di perdesaan yang tinggal di rumah milik sendiri (91,59%) lebih besar dibandingkan pemuda di perkotaan (78,60%). Sementara itu, persentase pemuda di perkotaan yang tinggal di rumah kontrak/sewa jauh lebih tinggi daripada perdesaan, yaitu 9,68 persen berbanding 1,18 persen. Daerah perkotaan umumnya merupakan daerah tujuan penduduk untuk melanjutkan pendidikan ataupun mencari pekerjaan. Banyak di antara mereka yang akhirnya tinggal di perkotaan dengan mengontrak/menyewa rumah. Selain itu, harga tanah dan rumah di perkotaan yang relatif lebih mahal menyulitkan dalam memiliki rumah/bangunan tempat tinggal sendiri (Moerdijat, 2021).

Apabila ditilik berdasarkan status ekonomi (Gambar 6.7), terlihat bahwa persentase pemuda dari distribusi pengeluaran 40% terbawah yang memiliki rumah sendiri (86,84%) ternyata lebih besar dibanding pemuda pada distribusi pengeluaran 40% menengah (82,53%) dan pemuda pada distribusi pengeluaran 20% teratas (82,31%). Artinya, kepemilikan rumah sendiri ternyata tidak

dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraannya. Bahkan, pemuda yg lebih sejahtera ternyata cenderung tinggal di rumah kontrak/sewa (8,11%) daripada pemuda yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran 40% terbawah (4,07%) dan pemuda pada umumnya (6,06%).

Gambar 6.7 Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal dan Distribusi Pengeluaran, 2022

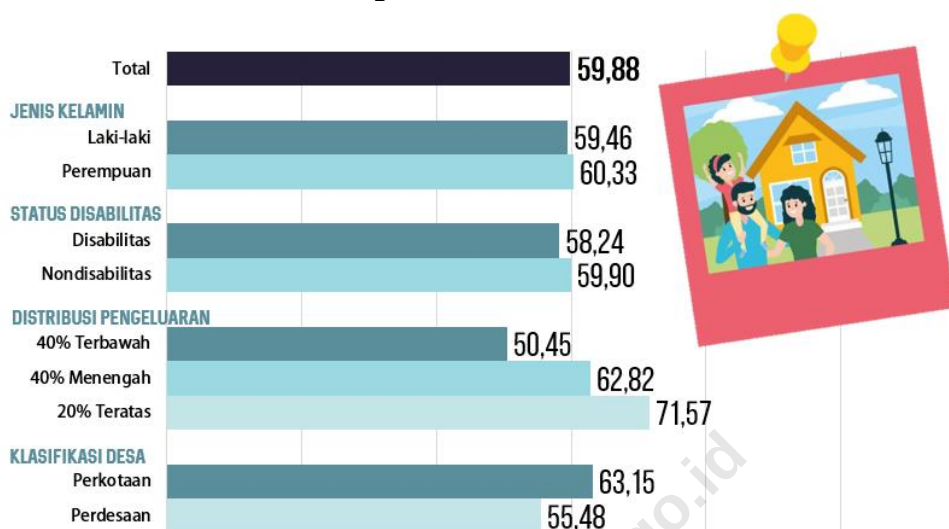


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Selain status kepemilikan rumah tempat tinggal, aspek lainnya yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi pemuda adalah kelayakan rumah tinggal. Bahkan, urgensi kelayakan rumah tinggal juga menjadi salah satu tujuan kesebelas SDGs yaitu mewujudkan kota dan komunitas yang berkelanjutan dan mengupayakan perumahan yang layak, aman, terjangkau dapat diakses secara universal. Rumah tangga dikatakan menempati rumah layak huni apabila memenuhi 4 (empat) kriteria yaitu, kecukupan luas tempat tinggal, memiliki akses air minum dan sanitasi layak, serta memenuhi kriteria ketahanan bangunan (BPS, 2019).

Susenas Maret 2022 mencatat bahwa sebanyak 59,88 persen pemuda tinggal di rumah layak huni. Menurut jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pemuda laki-laki dan perempuan yang tinggal di rumah layak huni (59,46% berbanding 60,33%. Berdasarkan klasifikasi desa, persentase pemuda di perkotaan yang tinggal di rumah layak huni lebih tinggi daripada perdesaan, yaitu sebesar 63,15 persen berbanding 55,48 persen.

Gambar 6.8 Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Karakteristik Demografi, 2022



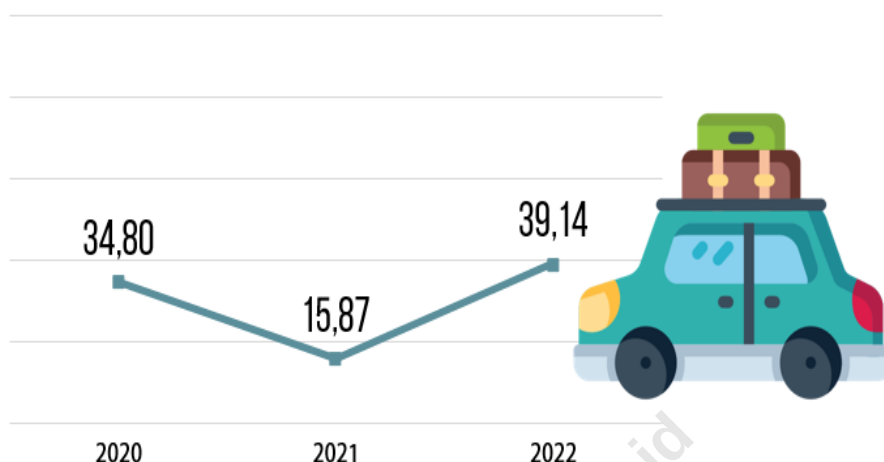
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Faktor ekonomi menjadi hal yang penting dalam menentukan seorang pemuda untuk dapat tinggal di rumah layak atau tidak. Semakin tinggi status ekonomi seorang pemuda maka kecenderungan pemuda tersebut tinggal di rumah yang layak huni pun semakin tinggi. Hal ini terlihat pada Gambar 6.8, dimana pada distribusi pengeluaran 40% terbawah, hanya 50,45 persen pemuda yang tinggal di rumah layak huni, sedangkan pada distribusi pengeluaran 20% teratas mencapai 71,57 persen.

6.3 Kehidupan Sosial Pemuda

Seiring dengan situasi pandemi Covid-19 di Indonesia yang relatif membaik, pemerintah mengeluarkan kebijakan pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah wilayah. Pelonggaran tersebut menyebabkan aktivitas dan mobilitas masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada masa awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia (Kompas.com, 2021). Seperti yang terlihat pada Gambar 6.9, hasil Susenas Maret 2022 mencatat sekitar 39,14 persen pemuda melakukan kegiatan bepergian. Angka tersebut mengalami kenaikan lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan data Susenas Maret 2021 yang tercatat sebesar 15,87 persen.

Gambar 6.9 Persentase Pemuda yang Bepergian, 2020-2022

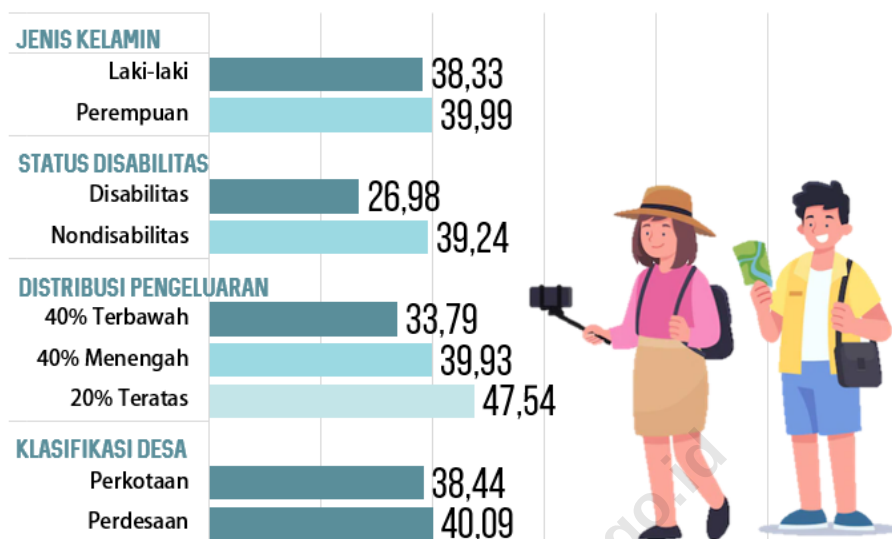


Keterangan: Bepergian yang dimaksud adalah bepergian pada periode Januari s.d Desember tahun sebelumnya.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020-2022

Seiring meningkatnya tingkat kesejahteraan, angka persentase pemuda yang bepergian juga semakin tinggi. Pemuda yang tinggal di rumah tangga distribusi pengeluaran 20% teratas memiliki tingkat kesejahteraan dan penghasilan yang lebih mapan, sehingga memiliki kecenderungan untuk dan mampu untuk bepergian dibandingkan pemuda pada rumah tangga dengan status ekonomi dibawahnya. Persentase pemuda pada distribusi pengeluaran 20% teratas yang bepergian sebesar 47,54 persen, sedangkan pemuda distribusi pengeluaran 40% terbawah yang bepergian sebesar 33,79 persen. Sementara itu berdasarkan tipe daerah, pemuda di perdesaan yang bepergian lebih tinggi dibandingkan pemuda di perkotaan (40,09% berbanding 38,44%). Adapun berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pemuda laki-laki dan perempuan yang bepergian yaitu 38,33 persen berbanding 39,99 persen.

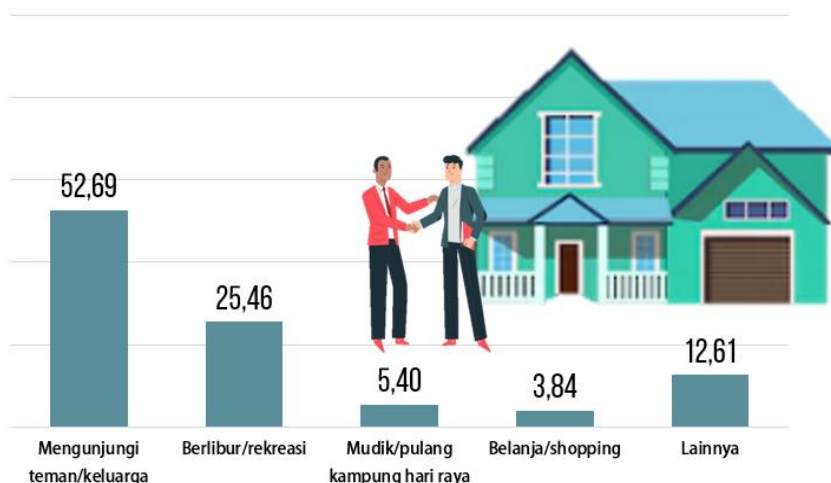
Gambar 6.10 Persentase Pemuda yang Bepergian menurut Karakteristik Demografi, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Ketika bepergian, ada tujuan yang diinginkan dari perjalanan yang dilakukan. Gambar 6.11 memperlihatkan bahwa lebih dari separuh pemuda yang bepergian bertujuan untuk mengunjungi teman/keluarga (52,69%). Selain mengunjungi teman/keluarga, pemuda yang bepergian memiliki tujuan berlibur/rekreasi dengan persentase sebesar 25,46 persen.

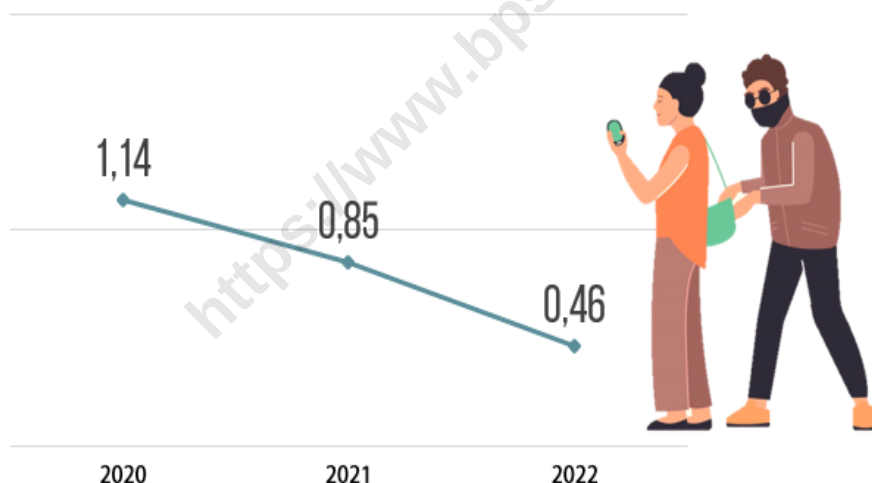
Gambar 6.11 Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut menurut Maksud Utama Bepergian yang Terakhir, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Salah satu aspek kehidupan sosial pemuda yang perlu dilihat selain bepergian adalah tindakan kriminalitas atau kejahatan yang dialami oleh pemuda. Kejahatan atau kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih dihadapi tidak hanya oleh pemuda, tetapi juga masyarakat Indonesia. Tindak kriminalitas ini perlu ditekan karena akan membuat korban kejahatan mengalami kerugian yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan baik fisik maupun jiwa (Gaetz, 2004). Selama tahun 2022, terdapat sekitar 0,46 persen pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 0,85 persen dan tahun 2020 sebesar 1,14 persen.

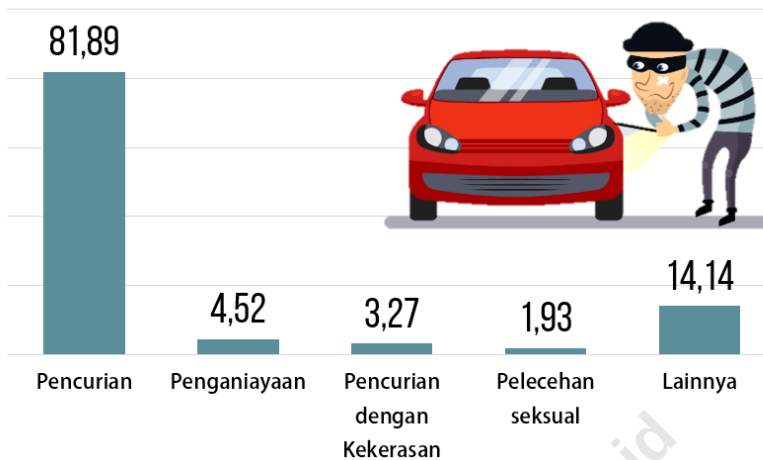
Gambar 6.12 Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2020-2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020-2022

Dari seluruh pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir, sebesar 81,89 persen di antaranya menjadi korban pencurian (Gambar 6.13). Sementara itu, sebesar 4,52 persen pemuda menjadi korban penganiayaan, 3,27 persen menjadi korban pencurian dengan kekerasan, dan 1,93 persen menjadi korban pelecehan seksual.

Gambar 6.13 Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Jenis Kejahatan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

6.4 Saran dan Rekomendasi Program

Bagi pemuda, mengelola keuangan merupakan hal yang penting mengingat pada saat ini masih berada di usia produktif. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka kualitas hidup dapat perlahan meningkat supaya mencapai kesejahteraan di masa depan. Salah satu cara terbaik untuk mengelola keuangan adalah menabung. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa minat pemuda untuk menabung terutama di lembaga keuangan masih relatif rendah (42,08%). Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk menumbuhkan minat menabung pada generasi muda. Dalam upaya mendukung hal tersebut, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya aktif untuk melahirkan beberapa produk tabungan yang ditujukan bagi pemuda, antara lain Tabungan SiMuda (Simpanan Mahasiswa dan Pemuda). Tabungan ini merupakan tabungan bagi kelompok usia 18-30 tahun yang dilengkapi fitur asuransi dan/atau produk investasi yang ditawarkan oleh perbankan di Indonesia (OJK, 2022). Akan tetapi, ketiadaan program promosi yang masif dan kurangnya pengetahuan serta minat pemuda dalam memiliki produk keuangan maka pemerintah diharapkan untuk lebih memperkenalkan informasi terkait produk Tabungan SiMuda (Agustin, 2022).

Selain pemerataan kesejahteraan, salah satu permasalahan yang masih dihadapi adalah kebutuhan perumahan. Harga rumah yang semakin tinggi, membuat banyak masyarakat, tidak terkecuali pemuda, sulit untuk memiliki rumah sendiri. Ditambah lagi, kenaikan harga rumah tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan yang diperoleh. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengadakan “Program Nasional Satu Juta Rumah untuk Rakyat” dengan target satu juta rumah terbangun setiap tahunnya dengan bantuan subsidi perumahan (OJK, 2017). Program ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemuda untuk memiliki rumah sendiri. Dengan adanya program KPR Subsidi tersebut, pemuda yang berpenghasilan rendah dapat memenuhi kebutuhannya untuk memiliki rumah yang layak huni dengan angsuran yang rendah sehingga tidak memberatkan beban keuangannya.

Dalam kehidupan masyarakat saat ini tidak dapat terlepas dari berbagai macam tindak kejahatan atau kriminalitas. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi resah karena kejahatan dapat terjadi kepada siapa saja, dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali pemuda. Semakin maraknya tindak kriminal maka harus dilakukan upaya untuk menanggulangi masalah tersebut. Pada umumnya pelaku kejahatan konvensional (pencurian, perampokan, dsb.) berasal dari mereka yang tergolong ekonomi lemah (Pradipto, 2011). Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi antara lain dengan memberikan berbagai bantuan supaya kebutuhan pokoknya terpenuhi. Selain itu, memberi hukuman pidana yang berat kepada pelaku tindak kejahatan perlu diberlakukan. Hal ini supaya pelaku tindakan kejahatan mempunyai tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Tabel 6.1 Persentase Pemuda menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022

Karakteristik	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	38,32	41,08	20,60	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	37,56	41,69	20,75	100,00
Perempuan	39,13	40,44	20,44	100,00
Kelompok Umur				
16-18 Tahun	41,34	41,34	17,32	100,00
19-24 Tahun	37,74	41,33	20,92	100,00
25-30 Tahun	37,36	40,69	21,96	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	49,81	34,00	16,19	100,00
Non Disabilitas	38,23	41,13	20,63	100,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	50,26	34,55	15,19	100,00
Tidak tamat SD	59,88	33,33	6,79	100,00
Tamat SD/ sederajat	53,76	37,36	8,88	100,00
Tamat SMP/ sederajat	44,00	40,79	15,22	100,00
Tamat SM/ sederajat	32,81	43,52	23,68	100,00
Tamat PT	19,84	38,78	41,38	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	38,33	41,23	20,43	100,00
Perdesaan	38,29	40,74	20,96	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.2 Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan menurut Klasifikasi Desa, 2022

Karakteristik	Klasifikasi Desa		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	49,13	32,57	42,08
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	47,61	30,95	40,47
Perempuan	50,71	34,29	43,76
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	23,34	18,12	21,09
19-24 Tahun	50,90	31,32	42,58
25-30 Tahun	60,46	41,38	52,35
Status Disabilitas			
Disabilitas	26,23	12,50	20,03
Non Disabilitas	49,30	32,74	42,25
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	33,66	24,51	28,52
40% Menengah	51,36	32,80	42,92
20% Teratas	73,67	46,85	65,61
Tingkat Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	30,63	12,68	17,54
Tidak tamat SD	17,88	14,22	15,38
Tamat SD/ sederajat	24,01	20,61	22,00
Tamat SMP/ sederajat	32,09	25,96	29,23
Tamat SM/ sederajat	57,02	39,64	50,77
Tamat PT	83,10	69,76	79,06

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.3 Persentase Pemuda menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Kepemilikan Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	84,14	6,06	9,05	0,76	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	85,32	5,77	8,19	0,72	100,00
Perempuan	82,90	6,36	9,95	0,79	100,00
Kelompok Umur					
16-18 Tahun	87,08	4,88	7,36	0,67	100,00
19-24 Tahun	86,14	5,54	7,67	0,65	100,00
25-30 Tahun	80,59	7,18	11,32	0,91	100,00
Status Disabilitas					
Disabilitas	87,15	3,65	8,89	0,31	100,00
Non Disabilitas	84,12	6,07	9,05	0,76	100,00
Tingkat Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	91,52	2,85	4,96	0,67	100,00
Tidak tamat SD	88,14	2,97	8,55	0,35	100,00
Tamat SD/ sederajat	84,65	4,64	10,06	0,65	100,00
Tamat SMP/ sederajat	85,46	5,23	8,72	0,59	100,00
Tamat SM/ sederajat	82,66	7,25	9,29	0,80	100,00
Tamat PT	83,32	6,64	8,70	1,33	100,00
Distribusi Pengeluaran					
40% Terbawah	86,84	4,07	8,81	0,28	100,00
40% Menengah	82,53	6,88	9,72	0,86	100,00
20% Teratas	82,31	8,11	8,14	1,44	100,00
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	78,60	9,68	10,95	0,77	100,00
Perdesaan	91,59	1,18	6,48	0,74	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.4 Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Klasifikasi Desa, 2022

Karakteristik	Klasifikasi Desa		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	63,15	55,48	59,88
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	63,02	54,70	59,46
Perempuan	63,29	56,30	60,33
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	62,33	55,54	59,40
19-24 Tahun	63,48	55,33	60,02
25-30 Tahun	63,24	55,60	59,99
Status Disabilitas			
Disabilitas	60,13	55,96	58,24
Non Disabilitas	63,18	55,47	59,90
Tingkat Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	54,88	25,09	33,16
Tidak tamat SD	44,85	35,78	38,65
Tamat SD/ sederajat	49,57	41,80	44,97
Tamat SMP/ sederajat	60,51	55,34	58,11
Tamat SM/ sederajat	64,77	61,90	63,74
Tamat PT	73,89	69,13	72,45
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	53,85	47,45	50,45
40% Menengah	64,29	60,79	62,82
20% Teratas	72,19	69,68	71,57

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.5 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian menurut Klasifikasi Desa, 2022

Karakteristik	Klasifikasi Desa		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	38,44	40,09	39,14
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	37,35	39,64	38,33
Perempuan	39,57	40,57	39,99
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	34,36	35,13	34,69
19-24 Tahun	37,27	40,03	38,44
25-30 Tahun	41,69	42,74	42,14
Status Disabilitas			
Disabilitas	28,54	25,09	26,98
Non Disabilitas	38,51	40,21	39,24
Tingkat Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	23,35	18,92	20,12
Tidak tamat SD	34,70	36,72	36,08
Tamat SD/ sederajat	34,08	35,97	35,20
Tamat SMP/ sederajat	36,16	38,19	37,10
Tamat SM/ sederajat	38,30	42,75	39,90
Tamat PT	47,94	52,20	49,23
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	33,18	33,81	33,79
40% Menengah	38,67	41,38	39,93
20% Teratas	47,82	49,05	47,54

Catatan: Bepergian yang dimaksud adalah pada periode Januari-Desember 2021

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.6 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian menurut Maksud Utama Bepergian, 2022

Karakteristik	Maksud Utama Bepergian				
	Mengunjungi Teman/Keluarga	Berlibur/Rekreasi	Mudik/Pulang Kampung Hari Raya	Belanja/Shopping	Lainnya ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	52,69	25,46	5,40	3,84	12,61
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	51,93	26,23	5,10	2,51	14,23
Perempuan	53,46	24,70	5,70	5,17	10,98
Kelompok Umur					
16-18 Tahun	52,54	27,92	4,96	2,95	11,63
19-24 Tahun	51,21	26,45	5,26	3,97	13,11
25-30 Tahun	54,13	23,51	5,71	4,10	12,56
Status Disabilitas					
Disabilitas	56,88	20,25	4,75	1,72	16,39
Non Disabilitas	52,67	25,49	5,40	3,85	12,59
Tingkat Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	59,67	16,81	3,48	7,50	12,55
Tidak tamat SD	62,57	17,23	4,01	5,34	10,86
Tamat SD/ sederajat	60,17	19,82	4,16	3,44	12,41
Tamat SMP/ sederajat	54,68	25,69	4,76	3,34	11,53
Tamat SM/ sederajat	50,71	26,46	5,95	4,02	12,85
Tamat PT	46,88	27,29	6,46	4,48	14,88
Distribusi Pengeluaran					
40% Terbawah	58,85	21,49	3,74	3,55	12,36
40% Menengah	52,16	26,02	5,15	3,83	12,84
20% Teratas	45,44	29,78	8,01	4,23	12,54
Klasifikasi Desa					
Perkotaan	51,36	26,51	7,55	3,29	11,30
Perdesaan	54,42	24,12	2,62	4,54	14,30

*) termasuk olahraga/kesenian, profesi/bisnis, kongres/seminar, pendidikan/pelatihan, kesehatan/berobat, keagamaan, dsb

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.7 Persentase Pemuda Perkotaan menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	39,24	40,45	20,31	100,00
Sumatera Utara	38,34	42,93	18,72	100,00
Sumatera Barat	37,06	41,21	21,74	100,00
Riau	36,83	42,37	20,80	100,00
Jambi	39,08	42,04	18,88	100,00
Sumatera Selatan	38,55	41,03	20,43	100,00
Bengkulu	37,05	42,49	20,46	100,00
Lampung	33,83	44,49	21,69	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,12	43,46	19,42	100,00
Kepulauan Riau	34,80	41,39	23,81	100,00
DKI Jakarta	39,34	40,16	20,50	100,00
Jawa Barat	38,20	41,60	20,20	100,00
Jawa Tengah	37,74	41,28	20,97	100,00
DI Yogyakarta	34,73	42,67	22,60	100,00
Jawa Timur	38,16	41,08	20,76	100,00
Banten	38,04	42,20	19,77	100,00
Bali	37,16	40,68	22,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,58	42,97	18,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,62	41,01	19,37	100,00
Kalimantan Barat	38,19	42,82	18,99	100,00
Kalimantan Tengah	40,19	38,88	20,93	100,00
Kalimantan Selatan	39,50	39,43	21,08	100,00
Kalimantan Timur	39,95	40,61	19,43	100,00
Kalimantan Utara	38,18	41,88	19,94	100,00
Sulawesi Utara	44,10	39,02	16,89	100,00
Sulawesi Tengah	39,21	39,05	21,74	100,00
Sulawesi Selatan	39,68	41,73	18,59	100,00
Sulawesi Tenggara	38,57	42,25	19,18	100,00
Gorontalo	38,90	40,30	20,80	100,00
Sulawesi Barat	38,04	43,95	18,01	100,00
Maluku	42,08	37,61	20,31	100,00
Maluku Utara	41,84	39,37	18,79	100,00
Papua Barat	42,34	38,00	19,67	100,00
Papua	40,08	39,65	20,27	100,00
Indonesia	38,33	41,23	20,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.8 Persentase Pemuda Perdesaan menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	39,54	40,17	20,29	100,00
Sumatera Utara	36,97	41,77	21,26	100,00
Sumatera Barat	39,08	40,74	20,18	100,00
Riau	38,65	39,94	21,42	100,00
Jambi	37,22	41,49	21,29	100,00
Sumatera Selatan	38,25	40,67	21,08	100,00
Bengkulu	37,31	42,09	20,60	100,00
Lampung	38,52	40,55	20,93	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,77	41,12	21,11	100,00
Kepulauan Riau	41,51	40,06	18,43	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	37,95	41,04	21,01	100,00
Jawa Tengah	36,86	41,13	22,02	100,00
DI Yogyakarta	35,59	41,16	23,24	100,00
Jawa Timur	38,88	39,70	21,42	100,00
Banten	37,50	40,11	22,40	100,00
Bali	39,00	40,34	20,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,16	40,87	19,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,80	41,12	20,08	100,00
Kalimantan Barat	39,70	39,44	20,86	100,00
Kalimantan Tengah	37,97	40,92	21,11	100,00
Kalimantan Selatan	39,10	40,44	20,46	100,00
Kalimantan Timur	40,61	40,42	18,97	100,00
Kalimantan Utara	38,71	43,99	17,30	100,00
Sulawesi Utara	40,48	39,65	19,87	100,00
Sulawesi Tengah	40,48	40,09	19,43	100,00
Sulawesi Selatan	39,49	39,77	20,74	100,00
Sulawesi Tenggara	39,97	40,40	19,62	100,00
Gorontalo	43,11	38,16	18,72	100,00
Sulawesi Barat	39,36	40,53	20,10	100,00
Maluku	41,61	40,88	17,50	100,00
Maluku Utara	43,10	39,09	17,81	100,00
Papua Barat	43,73	38,19	18,08	100,00
Papua	39,20	41,49	19,31	100,00
Indonesia	38,29	40,74	20,96	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.9 Persentase Pemuda Laki-laki menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,90	40,46	20,65	100,00
Sumatera Utara	35,96	43,20	20,83	100,00
Sumatera Barat	38,01	41,21	20,79	100,00
Riau	37,59	40,48	21,93	100,00
Jambi	36,87	43,62	19,51	100,00
Sumatera Selatan	37,87	40,98	21,15	100,00
Bengkulu	35,33	44,67	20,00	100,00
Lampung	35,48	42,57	21,96	100,00
Kep. Bangka Belitung	36,37	43,28	20,35	100,00
Kepulauan Riau	36,58	42,15	21,26	100,00
DKI Jakarta	38,64	41,31	20,05	100,00
Jawa Barat	37,76	41,93	20,31	100,00
Jawa Tengah	35,71	42,69	21,60	100,00
DI Yogyakarta	32,47	43,76	23,77	100,00
Jawa Timur	37,04	41,36	21,60	100,00
Banten	37,97	42,70	19,33	100,00
Bali	35,65	40,92	23,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,35	42,50	20,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,59	41,65	20,75	100,00
Kalimantan Barat	38,61	40,88	20,52	100,00
Kalimantan Tengah	38,68	39,12	22,20	100,00
Kalimantan Selatan	39,82	39,96	20,23	100,00
Kalimantan Timur	40,04	40,02	19,94	100,00
Kalimantan Utara	40,69	41,46	17,85	100,00
Sulawesi Utara	40,73	40,76	18,52	100,00
Sulawesi Tengah	38,36	41,47	20,17	100,00
Sulawesi Selatan	38,27	41,66	20,07	100,00
Sulawesi Tenggara	37,42	42,90	19,68	100,00
Gorontalo	41,44	39,04	19,52	100,00
Sulawesi Barat	38,82	40,42	20,76	100,00
Maluku	40,17	40,12	19,70	100,00
Maluku Utara	42,64	39,72	17,64	100,00
Papua Barat	42,99	38,02	18,99	100,00
Papua	40,20	40,12	19,68	100,00
Indonesia	37,56	41,69	20,75	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.10 Persentase Pemuda Perempuan menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	40,71	39,52	19,77	100,00
Sumatera Utara	39,75	41,17	19,07	100,00
Sumatera Barat	37,91	40,80	21,29	100,00
Riau	39,83	40,02	20,14	100,00
Jambi	39,25	40,15	20,60	100,00
Sumatera Selatan	38,33	41,45	20,21	100,00
Bengkulu	40,22	39,61	20,17	100,00
Lampung	38,90	39,99	21,10	100,00
Kep. Bangka Belitung	39,17	41,89	18,95	100,00
Kepulauan Riau	35,97	39,84	24,20	100,00
DKI Jakarta	40,05	38,99	20,96	100,00
Jawa Barat	38,79	40,38	20,83	100,00
Jawa Tengah	38,62	40,10	21,28	100,00
DI Yogyakarta	36,25	41,68	22,07	100,00
Jawa Timur	39,45	39,69	20,85	100,00
Banten	38,74	41,01	20,25	100,00
Bali	38,77	40,46	20,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,13	41,15	18,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,19	40,55	20,27	100,00
Kalimantan Barat	39,57	39,40	21,02	100,00
Kalimantan Tengah	39,15	40,32	20,53	100,00
Kalimantan Selatan	39,16	40,06	20,78	100,00
Kalimantan Timur	39,14	40,71	20,15	100,00
Kalimantan Utara	38,04	40,95	21,01	100,00
Sulawesi Utara	43,40	38,86	17,73	100,00
Sulawesi Tengah	41,26	38,15	20,59	100,00
Sulawesi Selatan	39,60	41,02	19,38	100,00
Sulawesi Tenggara	39,59	40,16	20,24	100,00
Gorontalo	39,47	40,82	19,71	100,00
Sulawesi Barat	40,07	41,07	18,87	100,00
Maluku	41,58	38,44	19,98	100,00
Maluku Utara	42,62	39,82	17,56	100,00
Papua Barat	42,20	40,37	17,43	100,00
Papua	40,96	39,89	19,14	100,00
Indonesia	39,13	40,44	20,44	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.11 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	39,78	40,00	20,22	100,00
Sumatera Utara	37,83	42,20	19,97	100,00
Sumatera Barat	37,96	41,01	21,03	100,00
Riau	38,68	40,26	21,06	100,00
Jambi	38,03	41,93	20,04	100,00
Sumatera Selatan	38,09	41,21	20,70	100,00
Bengkulu	37,69	42,22	20,08	100,00
Lampung	37,14	41,32	21,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,71	42,61	19,68	100,00
Kepulauan Riau	36,28	41,01	22,70	100,00
DKI Jakarta	39,34	40,16	20,50	100,00
Jawa Barat	38,26	41,17	20,57	100,00
Jawa Tengah	37,13	41,43	21,44	100,00
DI Yogyakarta	34,35	42,73	22,92	100,00
Jawa Timur	38,23	40,54	21,23	100,00
Banten	38,34	41,88	19,78	100,00
Bali	37,16	40,70	22,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,71	41,84	19,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,38	41,11	20,51	100,00
Kalimantan Barat	39,07	40,16	20,76	100,00
Kalimantan Tengah	38,91	39,71	21,39	100,00
Kalimantan Selatan	39,49	40,01	20,50	100,00
Kalimantan Timur	39,61	40,35	20,04	100,00
Kalimantan Utara	39,46	41,22	19,32	100,00
Sulawesi Utara	42,01	39,85	18,14	100,00
Sulawesi Tengah	39,79	39,83	20,38	100,00
Sulawesi Selatan	38,93	41,34	19,73	100,00
Sulawesi Tenggara	38,49	41,55	19,96	100,00
Gorontalo	40,48	39,91	19,61	100,00
Sulawesi Barat	39,42	40,73	19,84	100,00
Maluku	40,86	39,30	19,84	100,00
Maluku Utara	42,63	39,77	17,60	100,00
Papua Barat	42,61	39,16	18,24	100,00
Papua	40,55	40,02	19,43	100,00
Indonesia	38,32	41,08	20,60	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.12 Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	47,17	30,48	34,41	37,80	36,06
Sumatera Utara	39,23	29,25	33,17	36,57	34,84
Sumatera Barat	50,04	39,30	39,05	50,17	44,49
Riau	49,04	32,05	39,87	37,51	38,72
Jambi	48,31	29,13	35,45	35,51	35,48
Sumatera Selatan	45,21	21,75	30,51	30,38	30,45
Bengkulu	50,99	34,30	39,31	40,67	39,97
Lampung	42,04	30,00	31,50	36,59	33,98
Kep. Bangka Belitung	47,61	26,06	37,66	38,96	38,28
Kepulauan Riau	62,10	34,70	58,12	59,68	58,88
DKI Jakarta	67,74	-	67,15	68,34	67,74
Jawa Barat	44,41	30,41	40,90	42,03	41,45
Jawa Tengah	53,85	44,54	45,84	53,21	49,44
DI Yogyakarta	68,58	51,12	60,60	68,28	64,41
Jawa Timur	47,66	32,83	38,77	43,49	41,09
Banten	46,72	21,76	40,70	39,50	40,12
Bali	53,25	37,26	47,69	49,77	48,70
Nusa Tenggara Barat	37,31	27,82	31,17	34,05	32,58
Nusa Tenggara Timur	46,63	27,03	29,86	35,16	32,47
Kalimantan Barat	47,06	30,54	37,42	35,73	36,60
Kalimantan Tengah	54,03	32,28	42,59	40,29	41,47
Kalimantan Selatan	50,58	36,70	44,50	42,36	43,45
Kalimantan Timur	61,29	43,76	55,20	56,49	55,82
Kalimantan Utara	61,05	50,92	52,25	63,46	57,44
Sulawesi Utara	44,21	30,71	32,57	44,15	38,10
Sulawesi Tengah	42,47	25,28	30,00	32,18	31,08
Sulawesi Selatan	49,89	39,95	41,08	48,10	44,57
Sulawesi Tenggara	51,02	43,56	43,54	49,20	46,32
Gorontalo	51,10	32,53	35,35	46,23	40,65
Sulawesi Barat	50,72	39,22	37,86	45,46	41,53
Maluku	42,22	19,52	26,52	32,81	29,59
Maluku Utara	42,63	21,77	26,16	29,16	27,61
Papua Barat	50,73	31,08	38,09	39,95	38,99
Papua	52,10	11,55	22,39	22,76	22,56
Indonesia	49,13	32,57	40,47	43,76	42,08

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.13 Persentase Pemuda Perkotaan menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	78,81	8,27	10,11	2,81	100,00
Sumatera Utara	65,07	16,50	15,94	2,49	100,00
Sumatera Barat	64,87	13,74	19,71	1,68	100,00
Riau	67,77	19,17	11,00	2,06	100,00
Jambi	76,52	8,95	13,87	NA	100,00
Sumatera Selatan	79,10	9,47	9,98	NA	100,00
Bengkulu	81,36	9,90	8,35	NA	100,00
Lampung	84,50	6,98	8,39	NA	100,00
Kep. Bangka Belitung	85,02	7,60	6,96	NA	100,00
Kepulauan Riau	64,13	25,26	9,88	NA	100,00
DKI Jakarta	57,17	24,99	16,37	1,48	100,00
Jawa Barat	79,29	9,01	11,45	0,26	100,00
Jawa Tengah	87,36	2,45	10,07	NA	100,00
DI Yogyakarta	82,06	9,23	8,27	0,43	100,00
Jawa Timur	87,26	5,09	7,33	0,32	100,00
Banten	83,62	8,54	7,41	NA	100,00
Bali	81,54	13,79	4,47	NA	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,45	2,48	10,92	NA	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,75	11,31	9,18	1,77	100,00
Kalimantan Barat	85,84	5,16	8,68	NA	100,00
Kalimantan Tengah	76,39	6,30	11,05	6,26	100,00
Kalimantan Selatan	72,71	11,82	13,82	1,64	100,00
Kalimantan Timur	71,36	16,68	10,43	1,53	100,00
Kalimantan Utara	72,56	13,24	12,11	2,10	100,00
Sulawesi Utara	69,89	4,60	24,79	0,72	100,00
Sulawesi Tengah	78,08	10,40	10,41	1,11	100,00
Sulawesi Selatan	81,53	6,25	12,09	0,13	100,00
Sulawesi Tenggara	84,56	5,26	9,11	1,07	100,00
Gorontalo	80,10	1,46	18,22	NA	100,00
Sulawesi Barat	92,45	0,91	6,64	NA	100,00
Maluku	74,54	8,01	15,44	2,01	100,00
Maluku Utara	84,66	6,57	8,27	NA	100,00
Papua Barat	73,66	14,14	9,49	2,70	100,00
Papua	64,69	17,81	11,23	6,26	100,00
Indonesia	78,60	9,68	10,95	0,77	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.14 Persentase Pemuda Perdesaan menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	88,82	1,78	8,73	0,67	100,00
Sumatera Utara	79,67	5,52	12,54	2,27	100,00
Sumatera Barat	83,08	2,04	14,18	0,70	100,00
Riau	83,62	3,67	7,63	5,08	100,00
Jambi	89,77	0,90	7,88	1,45	100,00
Sumatera Selatan	88,21	1,46	9,90	0,44	100,00
Bengkulu	88,08	1,69	9,20	1,04	100,00
Lampung	94,51	0,80	4,40	NA	100,00
Kep. Bangka Belitung	91,49	1,62	5,82	NA	100,00
Kepulauan Riau	89,98	4,36	5,38	NA	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	90,53	1,10	8,33	NA	100,00
Jawa Tengah	96,00	0,27	3,72	NA	100,00
DI Yogyakarta	94,70	NA	4,02	NA	100,00
Jawa Timur	95,68	0,36	3,89	NA	100,00
Banten	94,25	0,77	4,93	NA	100,00
Bali	93,16	0,45	6,21	NA	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,05	0,34	5,55	NA	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,50	0,29	3,69	0,51	100,00
Kalimantan Barat	94,06	0,45	4,99	0,50	100,00
Kalimantan Tengah	84,81	1,03	8,33	5,83	100,00
Kalimantan Selatan	86,91	1,47	10,01	1,61	100,00
Kalimantan Timur	81,52	4,02	9,98	4,49	100,00
Kalimantan Utara	86,81	4,10	8,18	0,91	100,00
Sulawesi Utara	85,88	1,17	12,74	0,20	100,00
Sulawesi Tengah	93,52	0,76	5,29	0,43	100,00
Sulawesi Selatan	93,29	0,41	5,94	0,35	100,00
Sulawesi Tenggara	94,85	0,45	4,50	NA	100,00
Gorontalo	90,27	0,28	9,05	0,40	100,00
Sulawesi Barat	93,73	NA	5,02	0,79	100,00
Maluku	91,01	0,85	7,64	0,50	100,00
Maluku Utara	93,98	NA	5,51	0,35	100,00
Papua Barat	92,28	1,12	4,94	1,67	100,00
Papua	96,44	0,35	2,73	0,48	100,00
Indonesia	91,59	1,18	6,48	0,74	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.15 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	85,47	3,95	9,19	1,39	100,00
Sumatera Utara	71,50	11,67	14,44	2,39	100,00
Sumatera Barat	74,28	7,70	16,85	1,17	100,00
Riau	77,40	9,76	8,95	3,89	100,00
Jambi	85,38	3,57	9,86	1,19	100,00
Sumatera Selatan	84,83	4,43	9,93	0,81	100,00
Bengkulu	85,80	4,48	8,91	0,82	100,00
Lampung	91,20	2,84	5,72	NA	100,00
Kep. Bangka Belitung	87,82	5,01	6,47	0,70	100,00
Kepulauan Riau	67,17	22,80	9,35	0,68	100,00
DKI Jakarta	57,17	24,99	16,37	1,48	100,00
Jawa Barat	81,67	7,33	10,79	0,21	100,00
Jawa Tengah	91,45	1,42	7,06	0,07	100,00
DI Yogyakarta	85,08	7,33	7,26	0,33	100,00
Jawa Timur	90,99	3,00	5,81	0,21	100,00
Banten	86,43	6,48	6,75	NA	100,00
Bali	84,84	10,00	4,97	NA	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,24	1,41	8,24	0,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	90,57	3,35	5,21	0,86	100,00
Kalimantan Barat	91,05	2,18	6,35	0,43	100,00
Kalimantan Tengah	81,25	3,26	9,48	6,01	100,00
Kalimantan Selatan	80,01	6,50	11,86	1,63	100,00
Kalimantan Timur	74,53	12,73	10,29	2,45	100,00
Kalimantan Utara	77,64	9,98	10,71	1,67	100,00
Sulawesi Utara	77,13	3,05	19,34	0,49	100,00
Sulawesi Tengah	88,32	4,01	7,01	0,66	100,00
Sulawesi Selatan	87,82	3,13	8,81	0,25	100,00
Sulawesi Tenggara	91,04	2,23	6,21	0,52	100,00
Gorontalo	85,82	0,80	13,06	0,32	100,00
Sulawesi Barat	93,47	0,55	5,35	0,63	100,00
Maluku	83,71	4,03	11,10	1,17	100,00
Maluku Utara	91,37	1,96	6,28	0,39	100,00
Papua Barat	84,78	6,37	6,77	2,08	100,00
Papua	87,81	5,09	5,04	2,05	100,00
Indonesia	84,14	6,06	9,05	0,76	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.16 Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	74,92	55,50	60,71	63,35	62,00
Sumatera Utara	69,33	57,27	64,25	63,78	64,02
Sumatera Barat	65,43	47,05	55,65	56,23	55,94
Riau	78,23	60,64	66,59	68,55	67,55
Jambi	73,26	54,51	59,71	61,79	60,72
Sumatera Selatan	63,57	53,30	55,87	58,43	57,11
Bengkulu	59,16	50,69	52,79	54,39	53,56
Lampung	59,18	61,58	60,07	61,55	60,79
Kep. Bangka Belitung	30,50	23,92	28,94	26,25	27,65
Kepulauan Riau	51,71	22,07	49,63	46,77	48,23
DKI Jakarta	36,57		36,21	36,93	36,57
Jawa Barat	53,46	51,07	52,78	53,14	52,96
Jawa Tengah	71,52	63,92	67,67	68,18	67,92
DI Yogyakarta	84,99	85,88	85,35	85,06	85,21
Jawa Timur	70,44	62,72	66,36	67,71	67,02
Banten	65,79	51,08	61,60	62,21	61,89
Bali	82,63	79,02	81,66	81,54	81,60
Nusa Tenggara Barat	66,63	56,22	59,99	62,95	61,44
Nusa Tenggara Timur	54,02	35,29	41,06	39,91	40,49
Kalimantan Barat	71,55	51,04	57,55	59,64	58,56
Kalimantan Tengah	68,35	42,92	51,53	55,91	53,67
Kalimantan Selatan	66,03	47,10	55,40	57,26	56,31
Kalimantan Timur	79,30	54,77	70,14	73,26	71,64
Kalimantan Utara	74,09	56,78	67,12	68,83	67,92
Sulawesi Utara	68,67	61,76	65,25	65,86	65,54
Sulawesi Tengah	66,65	49,09	55,30	54,71	55,01
Sulawesi Selatan	73,67	63,34	67,97	68,33	68,15
Sulawesi Tenggara	78,49	66,67	70,75	71,35	71,04
Gorontalo	82,69	54,38	64,92	68,71	66,77
Sulawesi Barat	59,62	52,38	53,75	53,93	53,84
Maluku	66,38	46,38	54,91	55,61	55,25
Maluku Utara	81,17	55,97	63,54	62,47	63,02
Papua Barat	64,74	39,30	48,60	50,56	49,55
Papua	53,21	11,57	22,56	23,26	22,88
Indonesia	63,15	55,48	59,46	60,33	59,88

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.17 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	44,01	45,20	43,89	45,77	44,81
Sumatera Utara	40,61	45,12	41,45	43,78	42,59
Sumatera Barat	52,17	46,96	47,91	51,12	49,48
Riau	31,56	29,58	29,50	31,26	30,35
Jambi	38,08	42,06	40,59	40,90	40,74
Sumatera Selatan	32,22	35,03	32,43	35,66	33,99
Bengkulu	56,78	50,93	50,70	55,28	52,91
Lampung	34,44	41,87	38,38	40,51	39,42
Kep. Bangka Belitung	58,39	61,80	59,36	60,41	59,86
Kepulauan Riau	39,83	29,24	37,30	39,92	38,59
DKI Jakarta	25,71	-	25,86	25,56	25,71
Jawa Barat	36,40	36,12	35,37	37,36	36,34
Jawa Tengah	39,86	38,40	38,38	40,00	39,17
DI Yogyakarta	44,53	39,35	42,47	44,13	43,29
Jawa Timur	42,94	37,03	40,42	40,23	40,33
Banten	30,94	42,90	32,36	35,96	34,10
Bali	45,12	50,36	46,06	47,20	46,61
Nusa Tenggara Barat	67,74	72,16	69,49	70,41	69,94
Nusa Tenggara Timur	52,06	54,17	54,40	52,75	53,58
Kalimantan Barat	41,16	38,67	38,84	40,38	39,58
Kalimantan Tengah	33,37	28,56	29,18	32,08	30,59
Kalimantan Selatan	39,33	40,26	38,32	41,35	39,81
Kalimantan Timur	21,18	20,32	19,36	22,59	20,91
Kalimantan Utara	26,80	31,06	27,27	29,53	28,32
Sulawesi Utara	39,62	37,80	37,32	40,41	38,80
Sulawesi Tengah	35,11	34,28	33,67	35,47	34,56
Sulawesi Selatan	44,04	45,90	43,39	46,69	45,03
Sulawesi Tenggara	36,95	47,77	43,17	44,39	43,77
Gorontalo	71,31	52,77	60,08	61,72	60,88
Sulawesi Barat	55,03	55,21	55,69	54,63	55,18
Maluku	54,87	32,15	40,53	44,01	42,23
Maluku Utara	32,34	39,64	37,73	37,45	37,60
Papua Barat	14,56	39,72	29,93	29,21	29,58
Papua	30,74	10,56	16,13	15,95	16,04
Indonesia	38,44	40,09	38,33	39,99	39,14

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.18 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Milik Sendiri menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	78,81	75,76	81,87	1,98	88,82	87,62	90,02	0,69	85,47	84,18	86,77	0,77
Sumatera Utara	65,07	62,61	67,54	1,93	79,67	78,00	81,35	1,07	71,50	69,92	73,08	1,13
Sumatera Barat	64,87	61,11	68,63	2,96	83,08	81,03	85,14	1,26	74,28	72,13	76,43	1,47
Riau	67,77	63,91	71,63	2,91	83,62	81,24	86,00	1,45	77,40	75,28	79,52	1,39
Jambi	76,52	72,09	80,94	2,95	89,77	88,11	91,44	0,95	85,38	83,55	87,22	1,10
Sumatera Selatan	79,10	75,66	82,54	2,22	88,21	86,62	89,80	0,92	84,83	83,23	86,43	0,96
Bengkulu	81,36	77,41	85,32	2,48	88,08	85,90	90,25	1,26	85,80	83,84	87,76	1,17
Lampung	84,50	81,44	87,56	1,85	94,51	93,40	95,61	0,60	91,20	89,94	92,47	0,71
Kep. Bangka Belitung	85,02	81,83	88,22	1,92	91,49	88,93	94,04	1,42	87,82	85,69	89,95	1,24
Kepulauan Riau	64,13	59,19	69,08	3,93	89,98	85,76	94,21	2,40	67,17	62,71	71,64	3,39
DKI Jakarta	57,17	54,05	60,28	2,78	-	-	-	-	57,17	54,05	60,28	2,78
Jawa Barat	79,29	77,93	80,65	0,87	90,53	89,17	91,89	0,77	81,67	80,56	82,78	0,69
Jawa Tengah	87,36	86,23	88,49	0,66	96,00	95,31	96,68	0,37	91,45	90,77	92,13	0,38
DI Yogyakarta	82,06	79,19	84,94	1,79	94,70	91,75	97,65	1,59	85,08	82,80	87,37	1,37
Jawa Timur	87,26	86,08	88,44	0,69	95,68	94,84	96,52	0,45	90,99	90,23	91,74	0,42
Banten	83,62	81,47	85,78	1,32	94,25	92,53	95,97	0,93	86,43	84,77	88,09	0,98
Bali	81,54	78,56	84,51	1,86	93,16	90,96	95,35	1,20	84,84	82,61	87,08	1,34
Nusa Tenggara Barat	86,45	84,02	88,89	1,44	94,05	92,50	95,59	0,84	90,24	88,79	91,69	0,82
Nusa Tenggara Timur	77,75	73,92	81,57	2,51	95,50	94,71	96,29	0,42	90,57	89,33	91,82	0,70
Kalimantan Barat	85,84	82,92	88,77	1,74	94,06	92,96	95,16	0,60	91,05	89,75	92,34	0,73
Kalimantan Tengah	76,39	72,29	80,49	2,74	84,81	82,18	87,44	1,58	81,25	78,95	83,55	1,44
Kalimantan Selatan	72,71	69,44	75,99	2,30	86,91	84,83	88,99	1,22	80,01	78,06	81,95	1,24
Kalimantan Timur	71,36	68,06	74,66	2,36	81,52	76,67	86,37	3,04	74,53	71,79	77,27	1,88
Kalimantan Utara	72,56	67,37	77,75	3,65	86,81	82,39	91,22	2,59	77,64	73,95	81,33	2,43
Sulawesi Utara	69,89	66,18	73,60	2,71	85,88	83,66	88,10	1,32	77,13	74,86	79,40	1,50
Sulawesi Tengah	78,08	72,71	83,44	3,50	93,52	92,28	94,76	0,68	88,32	86,23	90,40	1,20
Sulawesi Selatan	81,53	78,77	84,29	1,73	93,29	92,32	94,27	0,53	87,82	86,42	89,21	0,81
Sulawesi Tenggara	84,56	81,14	87,98	2,06	94,85	93,96	95,73	0,48	91,04	89,65	92,43	0,78
Gorontalo	80,10	76,05	84,15	2,58	90,27	88,58	91,96	0,95	85,82	83,84	87,81	1,18
Sulawesi Barat	92,45	88,26	96,64	2,31	93,73	92,14	95,32	0,87	93,47	91,95	95,00	0,83
Maluku	74,54	69,14	79,94	3,69	91,01	88,46	93,57	1,43	83,71	80,81	86,60	1,76
Maluku Utara	84,66	80,16	89,16	2,71	93,98	92,44	95,52	0,84	91,37	89,73	93,01	0,92
Papua Barat	73,66	68,93	78,40	3,28	92,28	90,41	94,14	1,03	84,78	82,60	86,96	1,31
Papua	64,69	59,58	69,80	4,03	96,44	95,79	97,09	0,34	87,81	86,30	89,33	0,88
Indonesia	78,60	78,05	79,16	0,36	91,59	91,30	91,89	0,17	84,14	83,79	84,49	0,21

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.19 Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Sewa/Kontrak menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	8,27	6,56	9,97	10,52	1,78	1,36	2,20	12,04	3,95	3,32	4,58	8,12
Sumatera Utara	16,50	14,67	18,33	5,67	5,52	4,73	6,32	7,36	11,67	10,58	12,76	4,75
Sumatera Barat	13,74	11,67	15,82	7,71	2,04	1,46	2,62	14,54	7,70	6,62	8,77	7,13
Riau	19,17	16,19	22,16	7,94	3,67	2,69	4,65	13,63	9,76	8,42	11,09	7,00
Jambi	8,95	6,64	11,27	13,20	0,90	0,50	1,30	22,66	3,57	2,75	4,38	11,70
Sumatera Selatan	9,47	7,11	11,83	12,72	1,46	0,98	1,94	16,65	4,43	3,51	5,35	10,61
Bengkulu	9,90	6,90	12,90	15,44	1,69	0,85	2,52	25,20	4,48	3,31	5,64	13,26
Lampung	6,98	4,71	9,24	16,56	0,80	0,39	1,21	25,98	2,84	2,03	3,65	14,50
Kep. Bangka Belitung	7,60	5,23	9,96	15,88	1,62	0,71	2,54	28,86	5,01	3,60	6,42	14,38
Kepulauan Riau	25,26	20,71	29,80	9,18	4,36	1,21	7,51	36,86	22,80	18,78	26,82	8,99
DKI Jakarta	24,99	22,27	27,70	5,54	-	-	-	-	24,99	22,27	27,70	5,54
Jawa Barat	9,01	7,97	10,04	5,86	1,10	0,69	1,50	18,77	7,33	6,51	8,16	5,73
Jawa Tengah	2,45	1,99	2,91	9,57	0,27	0,09	0,44	32,98	1,42	1,16	1,67	9,20
DI Yogyakarta	9,23	7,17	11,29	11,39	NA	NA	NA	84,74	7,33	5,71	8,95	11,28
Jawa Timur	5,09	4,37	5,81	7,18	0,36	0,18	0,54	25,98	3,00	2,58	3,41	7,01
Banten	8,54	7,16	9,92	8,26	0,77	0,17	1,37	39,85	6,48	5,45	7,51	8,11
Bali	13,79	11,19	16,39	9,63	0,45	0,10	0,81	40,08	10,00	8,09	11,90	9,70
Nusa Tenggara Barat	2,48	1,25	3,70	25,19	0,34	0,06	0,61	41,62	1,41	0,78	2,04	22,71
Nusa Tenggara Timur	11,31	8,51	14,10	12,60	0,29	0,09	0,49	34,86	3,35	2,53	4,17	12,52
Kalimantan Barat	5,16	3,16	7,16	19,78	0,45	0,15	0,74	33,54	2,18	1,41	2,95	18,08
Kalimantan Tengah	6,30	4,67	7,93	13,20	1,03	0,51	1,56	25,71	3,26	2,52	4,00	11,65
Kalimantan Selatan	11,82	9,43	14,21	10,32	1,47	0,90	2,05	19,88	6,50	5,27	7,74	9,66
Kalimantan Timur	16,68	14,22	19,14	7,53	4,02	2,24	5,80	22,62	12,73	10,92	14,53	7,24
Kalimantan Utara	13,24	8,98	17,49	16,39	4,10	0,85	7,35	40,39	9,98	7,05	12,91	14,98
Sulawesi Utara	4,60	3,12	6,08	16,43	1,17	0,48	1,86	30,00	3,05	2,17	3,92	14,62
Sulawesi Tengah	10,40	5,62	15,18	23,45	0,76	0,33	1,19	28,94	4,01	2,32	5,70	21,53
Sulawesi Selatan	6,25	4,26	8,24	16,24	0,41	0,13	0,69	35,03	3,13	2,19	4,07	15,34
Sulawesi Tenggara	5,26	3,08	7,43	21,09	0,45	0,18	0,72	31,02	2,23	1,40	3,05	18,87
Gorontalo	1,46	0,74	2,18	25,13	0,28	0,03	0,53	45,38	0,80	0,45	1,14	22,15
Sulawesi Barat	0,91	0,14	1,68	42,99	NA	NA	NA	57,49	0,55	0,11	0,99	41,03
Maluku	8,01	5,54	10,48	15,74	0,85	0,15	1,55	41,73	4,03	2,86	5,20	14,84
Maluku Utara	6,57	3,66	9,48	22,57	NA	NA	NA	59,57	1,96	1,15	2,77	21,13
Papua Barat	14,14	10,28	18,01	13,95	1,12	0,34	1,90	35,71	6,37	4,72	8,01	13,17
Papua	17,81	14,21	21,41	10,32	0,35	0,19	0,51	23,79	5,09	4,12	6,07	9,76
Indonesia	9,68	9,26	10,09	2,17	1,18	1,08	1,28	4,28	6,06	5,81	6,30	2,04

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.20 Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Sewa/Kontrak menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	3,36	2,68	4,05	10,38	4,57	3,82	5,32	8,39	3,95	3,32	4,58	8,12
Sumatera Utara	10,71	9,50	11,93	5,78	12,66	11,35	13,96	5,27	11,67	10,58	12,76	4,75
Sumatera Barat	7,32	6,12	8,53	8,36	8,08	6,89	9,28	7,54	7,70	6,62	8,77	7,13
Riau	8,56	7,17	9,96	8,30	11,01	9,27	12,75	8,08	9,76	8,42	11,09	7,00
Jambi	3,53	2,48	4,59	15,26	3,60	2,73	4,47	12,35	3,57	2,75	4,38	11,70
Sumatera Selatan	4,54	3,41	5,67	12,72	4,32	3,31	5,33	11,92	4,43	3,51	5,35	10,61
Bengkulu	3,98	2,56	5,41	18,28	5,01	3,73	6,28	13,01	4,48	3,31	5,64	13,26
Lampung	2,67	1,70	3,64	18,57	3,02	2,18	3,87	14,26	2,84	2,03	3,65	14,50
Kep. Bangka Belitung	4,80	3,13	6,48	17,80	5,23	3,75	6,72	14,49	5,01	3,60	6,42	14,38
Kepulauan Riau	22,82	17,96	27,68	10,87	22,79	18,18	27,39	10,30	22,80	18,78	26,82	8,99
DKI Jakarta	24,81	21,72	27,90	6,36	25,17	22,13	28,20	6,16	24,99	22,27	27,70	5,54
Jawa Barat	7,04	6,12	7,95	6,62	7,65	6,71	8,58	6,27	7,33	6,51	8,16	5,73
Jawa Tengah	1,38	1,07	1,68	11,26	1,45	1,16	1,75	10,35	1,42	1,16	1,67	9,20
DI Yogyakarta	6,19	4,42	7,96	14,59	8,49	6,33	10,64	12,95	7,33	5,71	8,95	11,28
Jawa Timur	2,79	2,35	3,24	8,15	3,20	2,69	3,72	8,24	3,00	2,58	3,41	7,01
Banten	6,33	5,14	7,51	9,54	6,65	5,37	7,93	9,82	6,48	5,45	7,51	8,11
Bali	9,73	7,68	11,79	10,79	10,28	8,15	12,40	10,54	10,00	8,09	11,90	9,70
Nusa Tenggara Barat	1,15	0,52	1,77	27,76	1,69	0,99	2,38	21,07	1,41	0,78	2,04	22,71
Nusa Tenggara Timur	2,87	2,10	3,65	13,77	3,85	2,61	5,09	16,45	3,35	2,53	4,17	12,52
Kalimantan Barat	2,07	1,14	3,00	22,89	2,29	1,49	3,09	17,80	2,18	1,41	2,95	18,08
Kalimantan Tengah	3,18	2,28	4,08	14,50	3,34	2,53	4,16	12,43	3,26	2,52	4,00	11,65
Kalimantan Selatan	5,84	4,49	7,18	11,79	7,20	5,65	8,75	11,00	6,50	5,27	7,74	9,66
Kalimantan Timur	12,20	10,11	14,30	8,76	13,30	11,19	15,41	8,10	12,73	10,92	14,53	7,24
Kalimantan Utara	10,10	6,43	13,78	18,54	9,83	6,93	12,73	15,04	9,98	7,05	12,91	14,98
Sulawesi Utara	2,90	1,88	3,93	17,99	3,20	2,11	4,30	17,38	3,05	2,17	3,92	14,62
Sulawesi Tengah	3,93	2,07	5,79	24,10	4,10	2,43	5,76	20,70	4,01	2,32	5,70	21,53
Sulawesi Selatan	3,26	2,19	4,33	16,78	3,00	2,04	3,95	16,24	3,13	2,19	4,07	15,34
Sulawesi Tenggara	1,83	1,09	2,57	20,60	2,64	1,64	3,64	19,33	2,23	1,40	3,05	18,87
Gorontalo	0,67	0,26	1,07	31,01	0,93	0,44	1,42	26,93	0,80	0,45	1,14	22,15
Sulawesi Barat	0,42	0,05	0,79	44,82	0,69	0,12	1,25	42,03	0,55	0,11	0,99	41,03
Maluku	3,98	2,54	5,43	18,51	4,07	2,69	5,46	17,29	4,03	2,86	5,20	14,84
Maluku Utara	1,75	0,89	2,61	25,10	2,18	1,26	3,10	21,54	1,96	1,15	2,77	21,13
Papua Barat	5,55	3,92	7,18	15,00	7,24	5,21	9,27	14,29	6,37	4,72	8,01	13,17
Papua	5,24	4,03	6,45	11,75	4,92	3,90	5,95	10,59	5,09	4,12	6,07	9,76
Indonesia	5,77	5,50	6,04	2,40	6,36	6,08	6,64	2,25	6,06	5,81	6,30	2,04

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.21 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Bebas Sewa menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	10,11	8,21	12,01	9,58	8,73	7,71	9,74	5,93	9,19	8,26	10,12	5,15
Sumatera Utara	15,94	14,07	17,81	5,99	12,54	11,23	13,84	5,32	14,44	13,24	15,64	4,24
Sumatera Barat	19,71	16,51	22,91	8,29	14,18	12,25	16,10	6,92	16,85	15,00	18,70	5,59
Riau	11,00	8,64	13,35	10,93	7,63	6,12	9,14	10,10	8,95	7,65	10,25	7,43
Jambi	13,87	10,18	17,55	13,57	7,88	6,61	9,14	8,17	9,86	8,38	11,34	7,66
Sumatera Selatan	9,98	7,85	12,10	10,86	9,90	8,54	11,25	7,00	9,93	8,76	11,09	5,97
Bengkulu	8,35	5,80	10,90	15,57	9,20	7,23	11,17	10,92	8,91	7,35	10,47	8,95
Lampung	8,39	6,12	10,67	13,84	4,40	3,43	5,36	11,18	5,72	4,73	6,71	8,84
Kep. Bangka Belitung	6,96	4,79	9,14	15,94	5,82	3,74	7,90	18,22	6,47	4,94	8,00	12,04
Kepulauan Riau	9,88	6,05	13,70	19,76	5,38	2,57	8,18	26,60	9,35	5,94	12,76	18,62
DKI Jakarta	16,37	14,16	18,57	6,87	-	-	-	-	16,37	14,16	18,57	6,87
Jawa Barat	11,45	10,48	12,41	4,29	8,33	7,02	9,64	8,02	10,79	9,98	11,59	3,82
Jawa Tengah	10,07	9,03	11,11	5,27	3,72	3,06	4,38	9,03	7,06	6,43	7,69	4,56
DI Yogyakarta	8,27	6,35	10,20	11,86	4,02	1,81	6,23	28,07	7,26	5,69	8,82	11,00
Jawa Timur	7,33	6,44	8,23	6,23	3,89	3,10	4,68	10,37	5,81	5,20	6,42	5,34
Banten	7,41	5,83	8,98	10,84	4,93	3,43	6,44	15,55	6,75	5,52	7,98	9,27
Bali	4,47	3,08	5,87	15,92	6,21	4,07	8,35	17,59	4,97	3,80	6,14	12,04
Nusa Tenggara Barat	10,92	8,74	13,09	10,18	5,55	4,03	7,07	13,98	8,24	6,91	9,57	8,24
Nusa Tenggara Timur	9,18	6,27	12,09	16,17	3,69	2,94	4,44	10,40	5,21	4,23	6,20	9,61
Kalimantan Barat	8,68	6,69	10,68	11,74	4,99	3,99	6,00	10,28	6,35	5,37	7,32	7,82
Kalimantan Tengah	11,05	8,46	13,64	11,94	8,33	6,76	9,90	9,62	9,48	8,06	10,90	7,64
Kalimantan Selatan	13,82	11,33	16,32	9,21	10,01	8,21	11,80	9,17	11,86	10,34	13,39	6,56
Kalimantan Timur	10,43	8,28	12,57	10,51	9,98	7,06	12,89	14,92	10,29	8,55	12,02	8,61
Kalimantan Utara	12,11	8,53	15,69	15,09	8,18	4,68	11,68	21,84	10,71	8,06	13,35	12,61
Sulawesi Utara	24,79	21,43	28,15	6,91	12,74	10,57	14,92	8,71	19,34	17,25	21,43	5,51
Sulawesi Tengah	10,41	7,28	13,54	15,35	5,29	4,20	6,37	10,46	7,01	5,72	8,30	9,38
Sulawesi Selatan	12,09	9,81	14,38	9,65	5,94	5,03	6,85	7,81	8,81	7,63	9,98	6,80
Sulawesi Tenggara	9,11	6,79	11,44	13,02	4,50	3,71	5,30	9,02	6,21	5,21	7,20	8,21
Gorontalo	18,22	14,30	22,14	10,98	9,05	7,43	10,67	9,13	13,06	11,14	14,98	7,50
Sulawesi Barat	6,64	2,60	10,68	31,05	5,02	3,64	6,40	14,02	5,35	3,98	6,72	13,07
Maluku	15,44	10,84	20,04	15,21	7,64	5,29	9,98	15,68	11,10	8,61	13,58	11,41
Maluku Utara	8,27	5,04	11,50	19,90	5,51	4,05	6,97	13,50	6,28	4,91	7,66	11,18
Papua Barat	9,49	6,48	12,51	16,22	4,94	3,44	6,44	15,52	6,77	5,28	8,27	11,28
Papua	11,23	8,56	13,90	12,12	2,73	2,16	3,31	10,72	5,04	4,20	5,88	8,48
Indonesia	10,95	10,55	11,35	1,87	6,48	6,22	6,74	2,06	9,05	8,79	9,30	1,44

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.22 Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah dengan Status Bebas Sewa menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	7,27	6,35	8,19	6,45	11,21	10,03	12,39	5,37	9,19	8,26	10,12	5,15
Sumatera Utara	13,25	11,92	14,59	5,14	15,67	14,31	17,02	4,43	14,44	13,24	15,64	4,24
Sumatera Barat	15,28	13,29	17,28	6,65	18,48	16,38	20,58	5,80	16,85	15,00	18,70	5,59
Riau	8,24	6,80	9,68	8,92	9,70	8,14	11,26	8,20	8,95	7,65	10,25	7,43
Jambi	9,11	7,47	10,74	9,15	10,65	9,03	12,27	7,75	9,86	8,38	11,34	7,66
Sumatera Selatan	8,69	7,49	9,89	7,05	11,25	9,80	12,70	6,58	9,93	8,76	11,09	5,97
Bengkulu	8,21	6,64	9,79	9,79	9,66	7,81	11,50	9,75	8,91	7,35	10,47	8,95
Lampung	5,03	3,97	6,08	10,70	6,45	5,26	7,64	9,42	5,72	4,73	6,71	8,84
Kep. Bangka Belitung	6,31	4,62	8,01	13,68	6,64	4,98	8,30	12,76	6,47	4,94	8,00	12,04
Kepulauan Riau	8,24	5,63	10,85	16,18	10,50	4,86	16,14	27,39	9,35	5,94	12,76	18,62
DKI Jakarta	15,23	12,81	17,64	8,09	17,53	14,96	20,09	7,47	16,37	14,16	18,57	6,87
Jawa Barat	9,52	8,66	10,38	4,61	12,12	11,16	13,07	4,03	10,79	9,98	11,59	3,82
Jawa Tengah	6,44	5,72	7,17	5,71	7,71	6,99	8,43	4,75	7,06	6,43	7,69	4,56
DI Yogyakarta	6,66	4,76	8,55	14,52	7,87	5,99	9,74	12,15	7,26	5,69	8,82	11,00
Jawa Timur	5,34	4,68	6,01	6,37	6,29	5,60	6,97	5,56	5,81	5,20	6,42	5,34
Banten	5,78	4,45	7,12	11,79	7,78	6,37	9,19	9,25	6,75	5,52	7,98	9,27
Bali	5,29	3,86	6,71	13,76	4,63	3,40	5,85	13,48	4,97	3,80	6,14	12,04
Nusa Tenggara Barat	7,59	6,06	9,11	10,24	8,92	7,39	10,45	8,76	8,24	6,91	9,57	8,24
Nusa Tenggara Timur	5,17	4,03	6,31	11,24	5,26	4,28	6,23	9,47	5,21	4,23	6,20	9,61
Kalimantan Barat	5,36	4,38	6,33	9,31	7,40	6,18	8,62	8,41	6,35	5,37	7,32	7,82
Kalimantan Tengah	8,07	6,62	9,52	9,16	10,96	9,23	12,69	8,04	9,48	8,06	10,90	7,64
Kalimantan Selatan	10,83	9,02	12,63	8,50	12,94	11,26	14,62	6,62	11,86	10,34	13,39	6,56
Kalimantan Timur	8,83	6,95	10,72	10,86	11,86	9,85	13,87	8,65	10,29	8,55	12,02	8,61
Kalimantan Utara	10,92	7,54	14,30	15,78	10,46	7,85	13,07	12,72	10,71	8,06	13,35	12,61
Sulawesi Utara	18,38	16,02	20,73	6,54	20,39	18,11	22,68	5,71	19,34	17,25	21,43	5,51
Sulawesi Tengah	6,66	5,07	8,24	12,12	7,38	6,02	8,74	9,40	7,01	5,72	8,30	9,38
Sulawesi Selatan	8,34	7,07	9,61	7,76	9,28	7,96	10,60	7,25	8,81	7,63	9,98	6,80
Sulawesi Tenggara	5,75	4,58	6,92	10,37	6,68	5,63	7,73	8,01	6,21	5,21	7,20	8,21
Gorontalo	12,30	10,15	14,45	8,91	13,86	11,81	15,92	7,56	13,06	11,14	14,98	7,50
Sulawesi Barat	4,99	3,33	6,64	16,90	5,73	4,36	7,10	12,22	5,35	3,98	6,72	13,07
Maluku	9,90	7,45	12,35	12,63	12,35	9,51	15,20	11,76	11,10	8,61	13,58	11,41
Maluku Utara	5,91	4,44	7,37	12,66	6,69	5,06	8,31	12,39	6,28	4,91	7,66	11,18
Papua Barat	6,65	4,98	8,33	12,87	6,90	5,25	8,55	12,18	6,77	5,28	8,27	11,28
Papua	4,82	3,88	5,76	9,96	5,29	4,35	6,23	9,05	5,04	4,20	5,88	8,48
Indonesia	8,19	7,91	8,46	1,73	9,95	9,65	10,25	1,54	9,05	8,79	9,30	1,44

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.23 Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Dinas/Lainnya menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
(1)	(2)	Batas Bawah	Batas Atas	(5)	(6)	Batas Bawah	Batas Atas	(9)	(10)	Batas Bawah	Batas Atas	(13)
Aceh	2,81	0,95	4,67	33,72	0,67	0,24	1,11	32,97	1,39	0,70	2,08	25,25
Sumatera Utara	2,49	1,38	3,60	22,67	2,27	1,44	3,10	18,60	2,39	1,67	3,11	15,33
Sumatera Barat	1,68	0,63	2,72	31,75	0,70	0,26	1,15	32,40	1,17	0,62	1,73	24,08
Riau	2,06	0,44	3,68	40,07	5,08	3,19	6,97	18,97	3,89	2,58	5,20	17,17
Jambi	NA	NA	NA	57,19	1,45	0,41	2,50	36,79	1,19	0,45	1,94	31,82
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	56,21	0,44	0,05	0,82	45,00	0,81	0,17	1,45	40,21
Bengkulu	NA	NA	NA	59,20	1,04	0,12	1,96	45,06	0,82	0,19	1,44	39,02
Lampung	NA	NA	NA	65,45	NA	NA	NA	72,18	NA	NA	NA	60,73
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	74,76	NA	NA	NA	56,50	0,70	0,08	1,32	45,12
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	50,22	NA	NA	NA	66,63	0,68	0,04	1,31	47,91
DKI Jakarta	1,48	0,35	2,60	38,74	-	-	-	-	1,48	0,35	2,60	38,74
Jawa Barat	0,26	0,09	0,43	33,99	NA	NA	NA	75,75	0,21	0,08	0,35	32,66
Jawa Tengah	NA	NA	NA	53,78	NA	NA	NA	100,02	0,07	0,00	0,14	48,51
DI Yogyakarta	0,43	0,08	0,78	41,40	NA	NA	NA	NA	0,33	0,06	0,59	41,35
Jawa Timur	0,32	0,08	0,56	38,86	NA	NA	NA	64,18	0,21	0,07	0,35	34,13
Banten	NA	NA	NA	52,45	NA	NA	NA	100,30	NA	NA	NA	50,44
Bali	NA	NA	NA	69,56	NA	NA	NA	99,59	NA	NA	NA	57,57
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	60,93	NA	NA	NA	57,31	0,11	0,01	0,21	46,14
Nusa Tenggara Timur	1,77	0,55	2,98	35,19	0,51	0,32	0,71	19,78	0,86	0,50	1,22	21,46
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	65,40	0,50	0,15	0,85	35,56	0,43	0,17	0,69	31,36
Kalimantan Tengah	6,26	3,02	9,49	26,37	5,83	3,65	8,00	19,04	6,01	4,15	7,87	15,76
Kalimantan Selatan	1,64	0,26	3,03	42,97	1,61	0,64	2,58	30,72	1,63	0,79	2,46	26,26
Kalimantan Timur	1,53	0,18	2,88	45,00	4,49	0,50	8,47	45,33	2,45	0,90	4,01	32,41
Kalimantan Utara	2,10	0,80	3,39	31,45	0,91	0,13	1,69	43,66	1,67	0,80	2,54	26,53
Sulawesi Utara	0,72	0,06	1,38	47,08	0,20	0,03	0,37	42,38	0,49	0,12	0,86	38,89
Sulawesi Tengah	1,11	0,29	1,93	37,63	0,43	0,18	0,68	30,10	0,66	0,34	0,98	24,98
Sulawesi Selatan	0,13	0,02	0,23	41,33	0,35	0,13	0,58	32,69	0,25	0,12	0,38	26,78
Sulawesi Tenggara	1,07	0,13	2,02	44,87	NA	NA	NA	53,02	0,52	0,15	0,90	36,25
Gorontalo	NA	NA	NA	100,39	0,40	0,03	0,77	46,71	0,32	0,04	0,60	44,38
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	0,79	0,10	1,47	44,47	0,63	0,08	1,18	44,39
Maluku	2,01	0,36	3,67	42,02	0,50	0,26	0,74	24,70	1,17	0,42	1,92	32,52
Maluku Utara	NA	NA	NA	51,78	0,35	0,02	0,67	47,48	0,39	0,12	0,66	35,67
Papua Barat	2,70	0,97	4,43	32,77	1,67	0,86	2,47	24,65	2,08	1,24	2,93	20,73
Papua	6,26	2,80	9,72	28,17	0,48	0,18	0,78	32,22	2,05	1,07	3,03	24,45
Indonesia	0,77	0,63	0,90	9,17	0,74	0,63	0,86	7,90	0,76	0,66	0,85	6,27

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.24 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Dinas/Lainnya menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,45	0,64	2,26	28,34	1,32	0,68	1,97	24,87	1,39	0,70	2,08	25,25
Sumatera Utara	2,05	1,44	2,65	15,08	2,75	1,84	3,66	16,90	2,39	1,67	3,11	15,33
Sumatera Barat	0,99	0,53	1,45	23,87	1,37	0,61	2,13	28,27	1,17	0,62	1,73	24,08
Riau	3,46	2,25	4,68	17,96	4,34	2,84	5,84	17,65	3,89	2,58	5,20	17,17
Jambi	0,89	0,22	1,55	38,11	1,51	0,61	2,41	30,31	1,19	0,45	1,94	31,82
Sumatera Selatan	0,83	0,07	1,59	46,62	0,79	0,24	1,34	35,39	0,81	0,17	1,45	40,21
Bengkulu	0,68	0,14	1,23	40,82	0,96	0,22	1,70	39,21	0,82	0,19	1,44	39,02
Lampung	NA	NA	NA	56,63	NA	NA	NA	65,07	NA	NA	NA	60,73
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	52,70	0,73	0,11	1,34	43,30	0,70	0,08	1,32	45,12
Kepulauan Riau	0,74	0,03	1,45	49,09	NA	NA	NA	50,37	0,68	0,04	1,31	47,91
DKI Jakarta	1,53	0,29	2,78	41,35	1,42	0,33	2,50	38,97	1,48	0,35	2,60	38,74
Jawa Barat	0,21	0,08	0,34	32,17	0,21	0,07	0,36	35,41	0,21	0,08	0,35	32,66
Jawa Tengah	0,04	0,00	0,07	48,45	NA	NA	NA	62,36	0,07	0,00	0,14	48,51
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	52,79	NA	NA	NA	51,72	0,33	0,06	0,59	41,35
Jawa Timur	0,18	0,04	0,33	40,97	0,24	0,08	0,40	34,54	0,21	0,07	0,35	34,13
Banten	0,31	0,04	0,58	44,09	NA	NA	NA	63,22	NA	NA	NA	50,44
Bali	NA	NA	NA	79,61	NA	NA	NA	71,78	NA	NA	NA	57,57
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	58,64	0,06	0,00	0,11	48,44	0,11	0,01	0,21	46,14
Nusa Tenggara Timur	0,80	0,37	1,24	27,74	0,92	0,57	1,27	19,32	0,86	0,50	1,22	21,46
Kalimantan Barat	0,34	0,10	0,58	35,65	0,52	0,18	0,86	33,33	0,43	0,17	0,69	31,36
Kalimantan Tengah	6,26	4,13	8,39	17,33	5,75	3,98	7,51	15,66	6,01	4,15	7,87	15,76
Kalimantan Selatan	1,65	0,56	2,74	33,78	1,61	0,82	2,39	25,06	1,63	0,79	2,46	26,26
Kalimantan Timur	3,04	0,84	5,24	36,97	1,82	0,73	2,91	30,45	2,45	0,90	4,01	32,41
Kalimantan Utara	1,42	0,46	2,38	34,48	1,97	0,95	2,98	26,30	1,67	0,80	2,54	26,53
Sulawesi Utara	0,62	0,08	1,16	44,74	0,34	0,08	0,60	38,85	0,49	0,12	0,86	38,89
Sulawesi Tengah	0,58	0,25	0,91	29,21	0,74	0,36	1,12	26,07	0,66	0,34	0,98	24,98
Sulawesi Selatan	0,26	0,08	0,44	34,62	0,23	0,11	0,35	26,06	0,25	0,12	0,38	26,78
Sulawesi Tenggara	0,70	0,11	1,29	42,69	0,34	0,08	0,60	38,59	0,52	0,15	0,90	36,25
Gorontalo	0,31	0,02	0,61	47,65	NA	NA	NA	50,19	0,32	0,04	0,60	44,38
Sulawesi Barat	0,74	0,05	1,43	47,42	NA	NA	NA	51,47	0,63	0,08	1,18	44,39
Maluku	1,12	0,34	1,90	35,60	1,23	0,45	2,00	32,37	1,17	0,42	1,92	32,52
Maluku Utara	0,33	0,05	0,61	43,13	NA	NA	NA	52,83	0,39	0,12	0,66	35,67
Papua Barat	2,26	1,28	3,23	21,99	1,90	0,99	2,80	24,35	2,08	1,24	2,93	20,73
Papua	2,05	1,12	2,98	23,11	2,05	0,92	3,18	28,10	2,05	1,07	3,03	24,45
Indonesia	0,72	0,63	0,82	6,81	0,79	0,69	0,90	6,59	0,76	0,66	0,85	6,27

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.25 Sampling Error Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,35	0,12	0,58	33,77	0,17	0,07	0,28	30,93	0,23	0,13	0,34	22,92
Sumatera Utara	1,01	0,67	1,36	17,49	0,27	0,13	0,41	25,86	0,69	0,48	0,89	15,15
Sumatera Barat	0,57	0,24	0,90	29,18	0,34	0,15	0,53	28,37	0,45	0,27	0,64	20,94
Riau	0,91	0,33	1,49	32,44	0,32	0,14	0,51	28,67	0,55	0,30	0,81	23,43
Jambi	NA	NA	NA	56,00	0,55	0,30	0,79	22,99	0,47	0,27	0,67	21,78
Sumatera Selatan	1,22	0,63	1,82	24,83	0,33	0,16	0,51	26,75	0,66	0,42	0,91	18,92
Bengkulu	1,03	0,37	1,70	32,89	0,79	0,41	1,16	24,23	0,87	0,54	1,21	19,61
Lampung	0,39	0,08	0,71	40,28	0,51	0,25	0,76	25,74	0,47	0,27	0,67	21,70
Kep. Bangka Belitung	0,57	0,19	0,94	33,69	NA	NA	NA	53,06	0,48	0,21	0,74	28,56
Kepulauan Riau	0,82	0,17	1,47	40,37	0,00	0,00	0,00	NA	0,73	0,15	1,30	40,33
DKI Jakarta	0,34	0,11	0,57	33,98	-	-	-	-	0,34	0,11	0,57	33,98
Jawa Barat	0,53	0,38	0,68	14,42	0,27	0,12	0,41	27,29	0,47	0,35	0,59	13,11
Jawa Tengah	0,47	0,31	0,63	17,20	0,28	0,16	0,39	21,36	0,38	0,28	0,48	13,46
DI Yogyakarta	0,87	0,33	1,40	31,47	NA	NA	NA	56,90	0,71	0,30	1,13	29,50
Jawa Timur	0,43	0,27	0,59	19,12	0,23	0,10	0,35	27,80	0,34	0,23	0,44	15,79
Banten	0,29	0,07	0,51	38,82	0,84	0,30	1,38	32,88	0,44	0,22	0,65	25,38
Bali	0,21	0,04	0,38	41,84	NA	NA	NA	85,54	0,16	0,04	0,29	39,09
Nusa Tenggara Barat	1,16	0,59	1,73	25,16	0,64	0,26	1,02	30,31	0,90	0,56	1,24	19,50
Nusa Tenggara Timur	0,86	0,36	1,35	29,58	0,44	0,24	0,63	22,70	0,55	0,36	0,75	18,12
Kalimantan Barat	0,61	0,19	1,04	35,12	0,19	0,06	0,33	36,07	0,35	0,17	0,53	26,09
Kalimantan Tengah	0,73	0,22	1,24	35,91	0,23	0,05	0,40	39,85	0,44	0,20	0,68	27,91
Kalimantan Selatan	0,71	0,21	1,20	35,85	0,10	0,00	0,20	48,67	0,40	0,15	0,64	31,81
Kalimantan Timur	0,68	0,32	1,04	26,80	NA	NA	NA	52,20	0,50	0,25	0,74	25,33
Kalimantan Utara	0,58	0,17	1,00	36,32	NA	NA	NA	100,18	0,38	0,11	0,64	35,61
Sulawesi Utara	0,78	0,37	1,20	27,13	0,36	0,13	0,60	33,28	0,59	0,34	0,84	21,79
Sulawesi Tengah	1,01	0,34	1,69	34,05	0,25	0,09	0,41	33,06	0,51	0,26	0,75	24,97
Sulawesi Selatan	0,66	0,32	1,00	26,37	0,25	0,11	0,39	28,08	0,44	0,27	0,61	20,20
Sulawesi Tenggara	0,88	0,15	1,61	42,51	0,19	0,06	0,32	35,82	0,44	0,16	0,73	32,51
Gorontalo	NA	NA	NA	54,74	NA	NA	NA	72,22	0,25	0,02	0,48	46,21
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	53,85	0,32	0,11	0,53	33,28	0,45	0,19	0,72	30,07
Maluku	1,49	0,44	2,54	35,97	0,33	0,04	0,62	45,11	0,84	0,35	1,34	30,04
Maluku Utara	NA	NA	NA	53,25	0,32	0,07	0,57	39,33	0,38	0,14	0,62	31,79
Papua Barat	1,85	0,83	2,87	28,16	0,16	0,06	0,27	33,59	0,84	0,42	1,26	25,29
Papua	0,69	0,17	1,21	38,31	0,34	0,16	0,53	27,48	0,44	0,24	0,63	22,75
Indonesia	0,57	0,51	0,64	5,67	0,31	0,27	0,35	6,70	0,46	0,42	0,50	4,47

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 6.26 Sampling Error Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,22	0,09	0,35	30,86	0,25	0,08	0,41	34,10	0,23	0,13	0,34	22,92
Sumatera Utara	0,77	0,47	1,07	19,99	0,60	0,33	0,88	23,16	0,69	0,48	0,89	15,15
Sumatera Barat	0,33	0,10	0,56	35,57	0,58	0,29	0,88	25,83	0,45	0,27	0,64	20,94
Riau	0,57	0,19	0,96	34,51	0,53	0,25	0,82	27,58	0,55	0,30	0,81	23,43
Jambi	0,35	0,12	0,58	33,40	0,60	0,26	0,94	29,00	0,47	0,27	0,67	21,78
Sumatera Selatan	0,93	0,56	1,30	20,32	0,37	0,12	0,62	34,07	0,66	0,42	0,91	18,92
Bengkulu	0,94	0,52	1,36	22,67	0,79	0,34	1,24	29,00	0,87	0,54	1,21	19,61
Lampung	0,63	0,31	0,95	25,89	0,30	0,10	0,50	33,60	0,47	0,27	0,67	21,70
Kep. Bangka Belitung	0,45	0,14	0,77	35,76	0,50	0,10	0,90	41,21	0,48	0,21	0,74	28,56
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	61,78	0,98	0,16	1,80	42,59	0,73	0,15	1,30	40,33
DKI Jakarta	0,32	0,01	0,64	49,87	0,36	0,05	0,66	44,00	0,34	0,11	0,57	33,98
Jawa Barat	0,51	0,33	0,68	17,60	0,44	0,27	0,61	19,88	0,47	0,35	0,59	13,11
Jawa Tengah	0,39	0,27	0,52	16,46	0,36	0,22	0,51	20,38	0,38	0,28	0,48	13,46
DI Yogyakarta	0,97	0,21	1,72	39,82	0,46	0,12	0,80	37,77	0,71	0,30	1,13	29,50
Jawa Timur	0,38	0,24	0,53	18,70	0,29	0,16	0,42	22,96	0,34	0,23	0,44	15,79
Banten	0,57	0,26	0,89	28,19	0,30	0,05	0,54	42,11	0,44	0,22	0,65	25,38
Bali	0,16	0,02	0,29	44,30	NA	NA	NA	65,39	0,16	0,04	0,29	39,09
Nusa Tenggara Barat	1,11	0,56	1,66	25,22	0,68	0,27	1,08	30,79	0,90	0,56	1,24	19,50
Nusa Tenggara Timur	0,90	0,57	1,24	18,97	0,20	0,06	0,34	35,79	0,55	0,36	0,75	18,12
Kalimantan Barat	0,40	0,15	0,65	32,18	0,30	0,06	0,53	40,49	0,35	0,17	0,53	26,09
Kalimantan Tengah	0,52	0,17	0,87	34,65	0,35	0,09	0,62	37,73	0,44	0,20	0,68	27,91
Kalimantan Selatan	0,47	0,04	0,90	46,47	0,32	0,10	0,53	34,55	0,40	0,15	0,64	31,81
Kalimantan Timur	0,52	0,21	0,82	30,54	0,48	0,10	0,86	40,69	0,50	0,25	0,74	25,33
Kalimantan Utara	0,34	0,02	0,66	48,30	NA	NA	NA	52,50	0,38	0,11	0,64	35,61
Sulawesi Utara	0,64	0,29	0,99	27,86	0,54	0,17	0,91	35,12	0,59	0,34	0,84	21,79
Sulawesi Tengah	0,32	0,12	0,52	31,78	0,70	0,27	1,12	31,33	0,51	0,26	0,75	24,97
Sulawesi Selatan	0,46	0,22	0,69	26,48	0,42	0,21	0,64	25,72	0,44	0,27	0,61	20,20
Sulawesi Tenggara	0,52	0,18	0,85	32,95	0,37	0,03	0,70	46,50	0,44	0,16	0,73	32,51
Gorontalo	NA	NA	NA	52,03	NA	NA	NA	79,48	0,25	0,02	0,48	46,21
Sulawesi Barat	0,49	0,10	0,88	40,56	0,41	0,05	0,77	44,31	0,45	0,19	0,72	30,07
Maluku	0,82	0,10	1,54	44,95	0,87	0,26	1,47	35,47	0,84	0,35	1,34	30,04
Maluku Utara	0,38	0,06	0,70	42,41	0,38	0,02	0,75	48,44	0,38	0,14	0,62	31,79
Papua Barat	0,95	0,27	1,63	36,39	0,72	0,22	1,22	35,34	0,84	0,42	1,26	25,29
Papua	0,54	0,28	0,80	24,45	0,32	0,11	0,53	33,74	0,44	0,24	0,63	22,75
Indonesia	0,52	0,46	0,57	5,72	0,41	0,35	0,46	6,65	0,46	0,42	0,50	4,47

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

<https://www.bps.go.id>

7

KESEHATAN REPRODUKSI

Masih terdapat sekitar **2,26 persen pemuda** yang **menikah** di usia kurang dari 16 tahun.



Sekitar **3,08 persen** pemuda perempuan usia **16-19 tahun**, pernah melahirkan.



Suntikan masih menjadi alat/cara KB yang **paling banyak dipilih** pemuda perempuan (65,09%).



<https://www.bps.go.id>



KESEHATAN REPRODUKSI

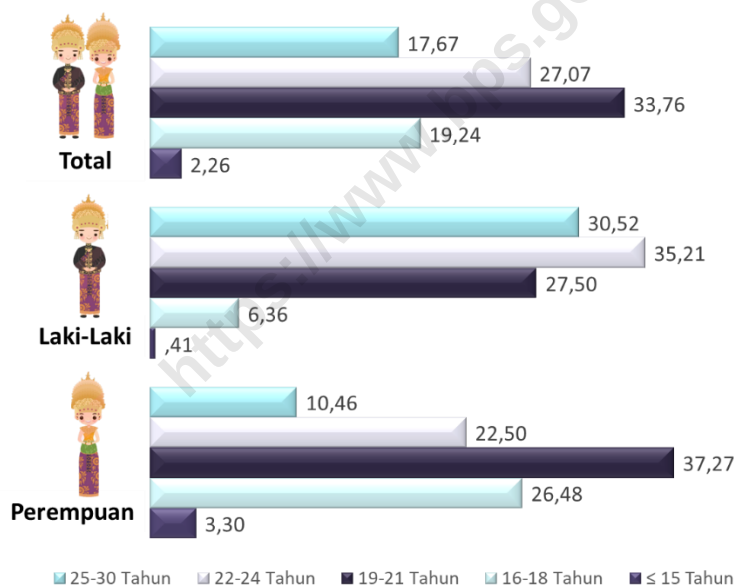
Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda memiliki peranan yang penting dalam proses pembangunan. Untuk dapat memainkan perannya tersebut maka kondisi kesehatan termasuk reproduksi menjadi hal yang penting. Terdapat beberapa perilaku beresiko yang perlu dihindari oleh pemuda karena akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual beresiko, penyebaran HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual lainnya (Indra Prasetya Adi Nugroho, 2021). Permasalahan tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat usia pemuda (16-30 tahun) berada pada usia reproduksi yang rentangnya mulai dari usia 15 sampai dengan 49 tahun. Pada usia tersebut pemuda perempuan telah memasuki masa usia subur. Beberapa permasalahan seperti pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak direncanakan, serta minimnya pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi akan berdampak tidak hanya pada kesehatan tetapi juga pendidikan, kesempatan berkarir, serta pemberdayaan pemuda.

7.1 Usia Kawin Pertama Pemuda

Negara telah menjamin hak warga negara untuk dapat membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dalam peraturan tersebut, perkawinan hanya diizinkan jika laki-laki sudah berusia lebih dari 19 tahun dan perempuan lebih dari 16 tahun. Ketentuan tersebut memungkinkan terjadinya perkawinan usia dini pada perempuan karena dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dimana dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Perkawinan pada usia anak dapat menimbulkan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Selain itu juga dapat menyebabkan beberapa hak dasar anak tidak terpenuhi, seperti hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, hak sipil anak, hak kesehatan, hak pendidikan, dan hak sosial anak. Dengan pertimbangan tersebut, pemerintah melakukan perubahan atas UU Perkawinan menjadi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pada tanggal 15 Oktober 2019. Salah satu perubahan yang tertera adalah mengenai batasan umur perkawinan untuk perempuan, yang awalnya 16 tahun menjadi 19 tahun. Batasan ini sama baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Gambar 7.1 Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, 2022



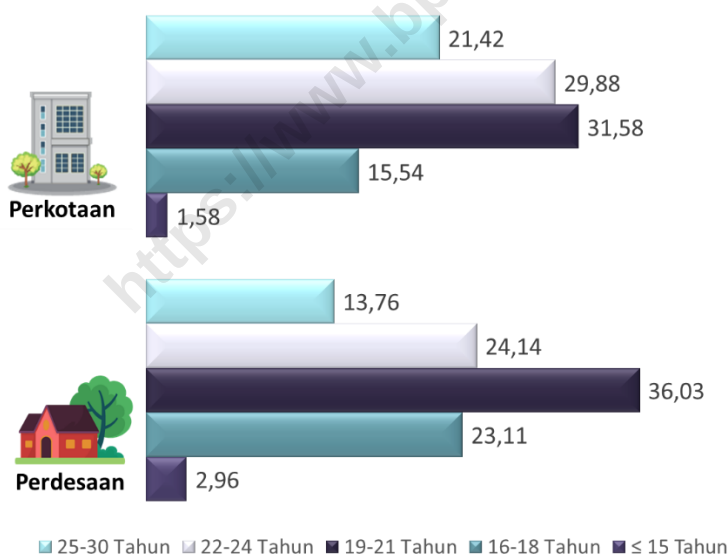
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Hasil pendataan Susenas Maret 2022 secara umum menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 19,24 persen pemuda yang usia kawin pertamanya di usia 16-18 tahun. Bahkan masih terdapat 2,26 persen pemuda yang menikah di usia kurang dari 16 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 21,50 persen pemuda yang usia kawin pertamanya belum sesuai dengan regulasi yang ada. Analisis lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin, terlihat pola yang berbeda, dimana usia kawin pertama laki-laki paling banyak berada di usia 22-24 tahun

(35,21 %) dan 25-30 tahun (30,52%) sedangkan perempuan paling banyak berada di usia 19-21 tahun (37,27%). Hal ini menunjukkan kecenderungan pemuda laki-laki yang melakukan perkawinan pertamanya pada usia yang lebih matang dibandingkan pemuda perempuan.

Di sisi lain, pemuda perempuan masih banyak yang usia kawin pertamanya di bawah usia 19 tahun yaitu sekitar 29,78 persen. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki dimana hanya 6,77 persen yang usia kawin pertamanya di bawah 19 tahun. Jika penerapan UU RI No 16 Tahun 2019 ingin ditegakkan maka perlu adanya penegasan batas usia kawin dalam syarat perkawinan agar angka ini tidak semakin tinggi, khususnya pada pemuda perempuan.

Gambar 7.2 Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Klasifikasi Desa, 2022

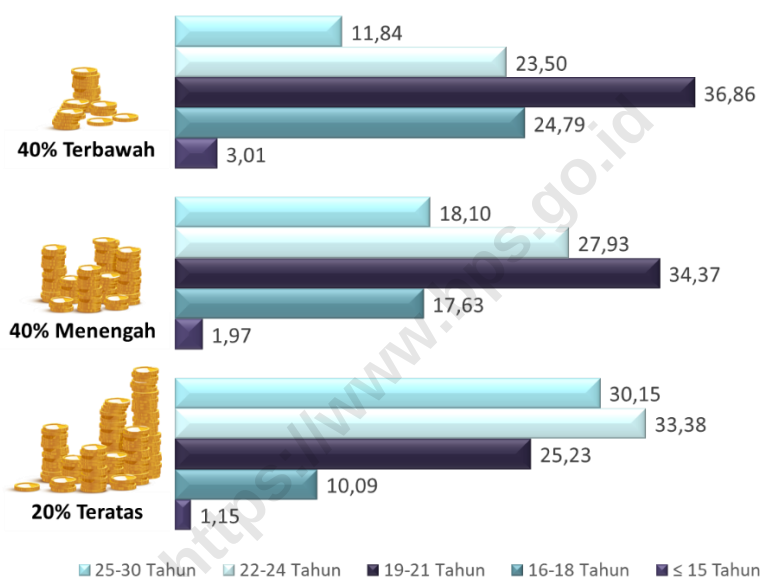


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Berdasarkan klasifikasi desa, tidak terdapat perbedaan antara pemuda yang tinggal di perdesaan maupun di perkotaan. Pemuda di perdesaan lebih banyak yang usia kawin pertamanya antara 19-21 tahun (36,03%). Sama halnya dengan pemuda di perkotaan lebih banyak yang usia kawin pertamanya adalah 19-21 tahun (31,58%). Namun demikian, pemuda yang usia kawin pertamanya di bawah 19 tahun lebih banyak di perdesaan dibandingkan di perkotaan (26,07%

berbanding 17,12%). Hal ini perlu lebih diperhatikan kembali oleh pemerintah maupun masyarakat karena pada usia di bawah 19 tahun seseorang seharusnya masih bersekolah. Pendidikan sangat penting, salah satunya untuk meningkatkan usia kawin pertama pemuda karena semakin lama seseorang bersekolah maka semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk menunda perkawinan (BPS, 2019).

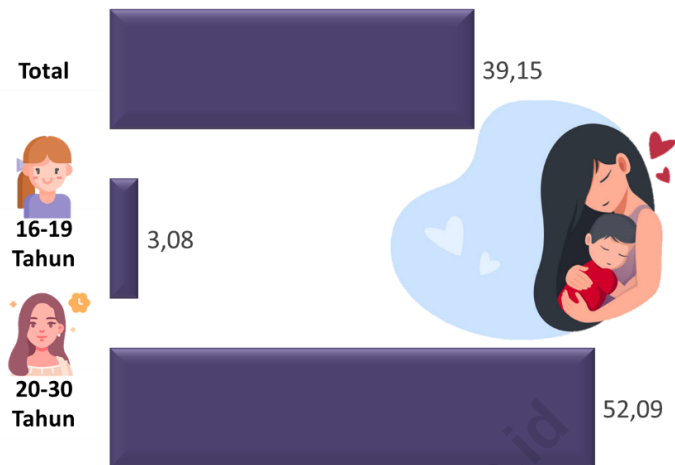
Gambar 7.3 Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Distribusi Pengeluaran, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat berdasarkan distribusi pengeluaran yang menggambarkan status kesejahteraan rumah tangga dimana pemuda tinggal, terlihat bahwa pada kelompok pengeluaran rumah tangga 40% terbawah didominasi oleh pemuda yang usia kawin pertamanya di bawah 22 tahun yaitu sebesar 64,66 persen. Sedangkan pada kelompok pengeluaran rumah tangga 20% teratas didominasi oleh pemuda yang menikah di usia 22-30 tahun yaitu sekitar 63,53 persen. *International Center for Research on Women/ICRW* (2006) menyatakan bahwa terdapat perspektif keluarga dengan status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya pendidikan dan cenderung melihat anak perempuan sebagai beban ekonomi keluarga yang harus segera ditangani, yakni melalui pernikahan sedini mungkin.

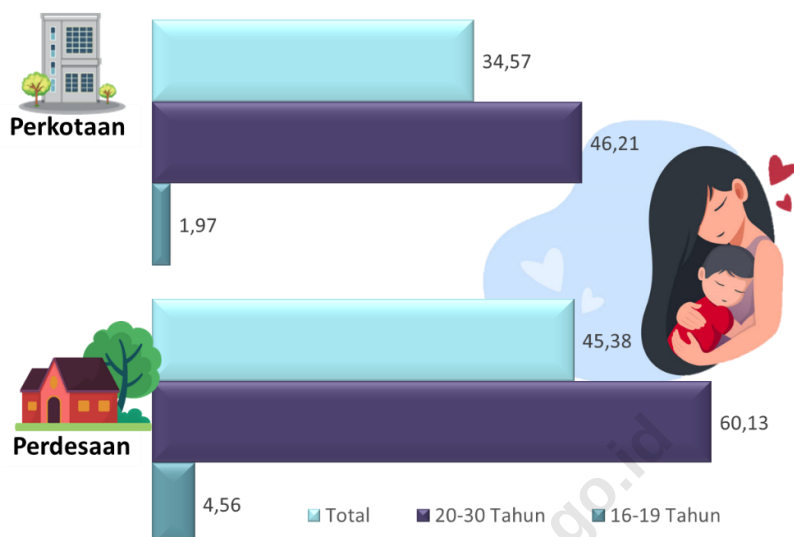
Gambar 7.4 Persentase Pemuda menurut Usia Kawin Pertama dan Distribusi Pengeluaran, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pemuda perempuan tengah berada pada masa usia subur karena berada pada rentang usia 15-49 tahun. Pemuda yang sudah menikah tentu memiliki peluang untuk hamil dan melahirkan. Pada tahun 2022 terdapat sekitar 39,15 persen pemuda perempuan yang pernah melahirkan anak hidup. Berdasarkan perspektif ilmiah, rentang umur wanita yang memiliki risiko paling rendah dalam persalinan adalah pada rentang 20-30 tahun (Bellieni, 2016). Merujuk pada data Susenas Maret 2022 terdapat 52,09 persen pemuda perempuan pada kelompok umur 20-30 tahun yang pernah melahirkan anak lahir hidup. Kondisi kurang ideal masih terjadi dimana terdapat sekitar 3,08 persen pemuda usia 16-19 tahun yang pernah melahirkan. Hal tersebut perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena pada usia kurang dari 20 tahun organ reproduksi masih belum berfungsi maksimal sehingga jika terjadi kehamilan dan persalinan maka akan beresiko terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian pada remaja perempuan secara global (WHO, 2018b).

Gambar 7.5 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Klasifikasi Desa dan Usia Kawin Pertama, 2022

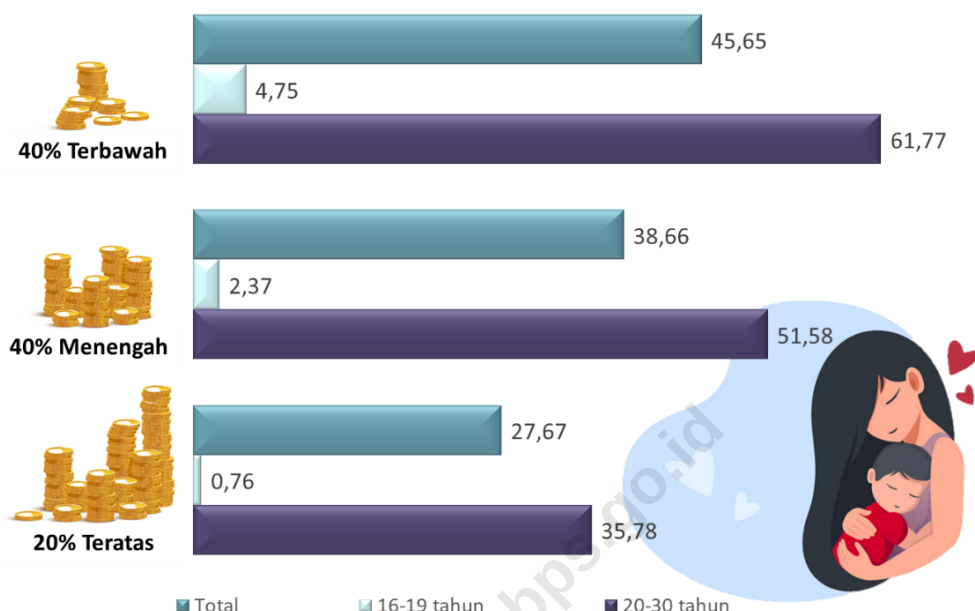


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 7.5 memperlihatkan persentase pemuda perempuan yang pernah melahirkan menurut klasifikasi desa dan usia kawin pertama. Pada tahun 2022, baik pemuda di perkotaan maupun pedesaan, persentase tertinggi pemuda perempuan yang pernah melahirkan berada di kelompok usia 20-30 tahun, dengan besaran sekitar 46,21 persen dan 60,13 persen. Sementara itu, pemuda perempuan yang sudah melahirkan pada usia 16-19 tahun lebih tinggi di pedesaan (4,56%) dibandingkan di perkotaan (1,97%).

Secara ekonomi juga terlihat adanya perbedaan pada persentase pemuda perempuan yang melahirkan menurut usia kawin pertama (lihat Gambar 7.6). Pemuda perempuan yang pernah melahirkan pada kelompok distribusi pengeluaran rumah tangga 40% terbawah, memiliki persentase tertinggi (45,65%) dibandingkan kelompok 40% menengah (38,66%) dan 20% teratas (27,67%). Hal tersebut semakin memperjelas perspektif keluarga dengan status ekonomi rendah atau tidak mampu memenuhi biaya pendidikan cenderung menikah lebih cepat agar tidak menjadi beban ekonomi keluarga. Usia perkawinan yang masih dini menjadikan rentang usia subur yang semakin panjang sehingga semakin banyak anak yang dilahirkan.

Gambar 7.6 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Bayi dikatakan mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) jika bayi tersebut lahir dengan berat badan kurang dari 2,5 kilogram. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, terdapat sekitar 12,71 persen pemuda perempuan yang melahirkan bayi dengan BBLR (Gambar 7.7). Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, perempuan yang melahirkan di usia 16-19 tahun lebih banyak yang bayinya mengalami BBLR dibandingkan dengan mereka yang melahirkan di usia 20-30 tahun (18,52% berbanding 12,48%). Angka tersebut diasumsikan disebabkan karena perempuan muda yang masih berada pada masa pertumbuhan cenderung memiliki kebiasaan makan yang kurang sehat sehingga dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada ibu dan bayi yang sedang dikandungnya (Ernst, 2018).

Bayi dengan BBLR disinyalir dapat memicu terjadinya balita stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018). Penurunan prevalensi balita

stunting tengah menjadi salah satu agenda target prioritas pembangunan nasional dalam pemenuhan layanan dasar pada RPJMN 2020-2024.

Gambar 7.7 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Penelusuran lebih jauh dilakukan berdasarkan status ekonomi, persentase bayi dengan BBLR terbanyak berasal dari pemuda perempuan yang tinggal di rumah tangga dengan distribusi pengeluaran 40% terbawah, yaitu sekitar 13,68 persen. Keterbatasan ekonomi pada kelompok tersebut disinyalir menjadi salah satu penyebab BBLR karena tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu maupun anak yang dikandung selama masa kehamilan.

7.2 Persalinan Pemuda

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menjadi target dalam SDGs. AKI dihitung berdasarkan banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2022c). Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu antara lain dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, misalnya pelayanan

kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes, 2017). Oleh karena itu gambaran pemuda perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan dan yang ditolong oleh tenaga kesehatan selama persalinan diperlukan untuk melihat sudah sampai sejauh mana capaiannya.

Gambar 7.8 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

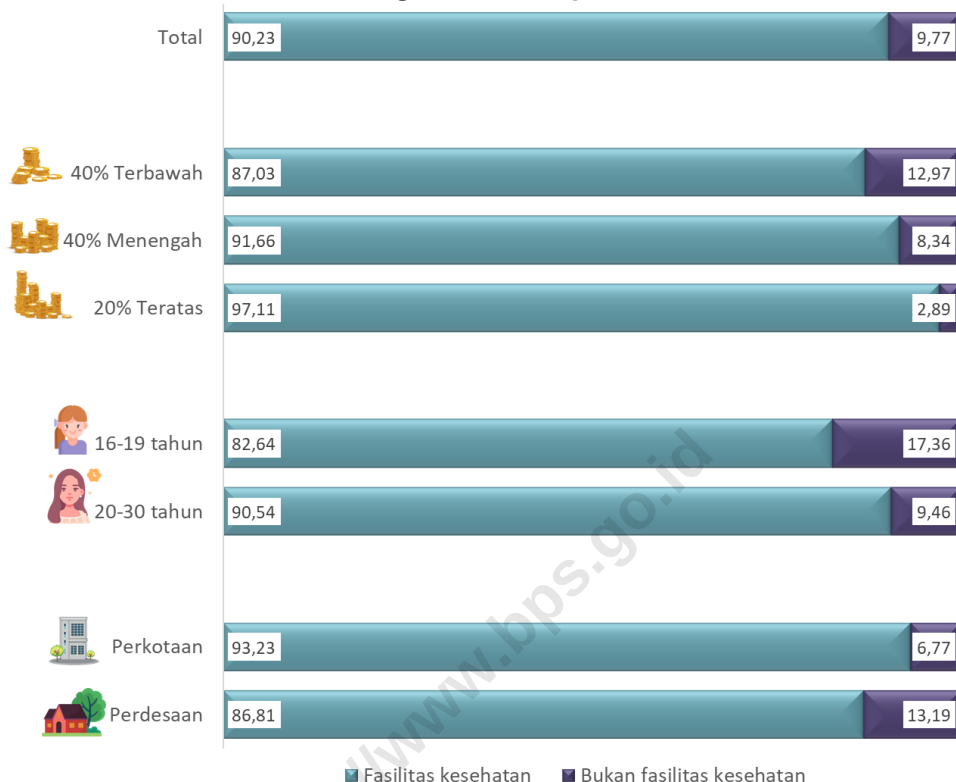
Dari Gambar 7.8 terlihat bahwa sekitar 95,87 persen pemuda perempuan telah melahirkan dengan dibantu tenaga kesehatan di tahun 2022. Namun demikian masih terdapat sekitar 4,13 persen yang melahirkan tanpa dibantu oleh tenaga kesehatan. Terlebih jika dilihat berdasarkan kelompok umur, pemuda perempuan berusia 16-19 tahun memiliki persentase lebih besar untuk melahirkan tanpa dibantu tenaga kesehatan yaitu 8,86 persen. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat perempuan yang berada pada kelompok usia tersebut justru memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami komplikasi

kehamilan atau persalinan dibandingkan perempuan yang melahirkan di usia 20-30 tahun.

Jika dilihat lebih lanjut berdasarkan klasifikasi desa dapat dilihat pemuda perempuan yang melahirkan tanpa dibantu tenaga kesehatan di perdesaan mencapai hampir 2 kali lipat dibandingkan di perkotaan (5,48% berbanding 2,95%). Hal tersebut salah satunya disebabkan karena masih minimnya tenaga kesehatan di perdesaan. Kesenjangan yang sama terlihat pada kelompok distribusi pengeluaran rumah tangga, dimana pemuda perempuan pada kelompok pengeluaran 40% terbawah yang melahirkan tanpa dibantu tenaga kesehatan jauh lebih besar dibandingkan pemuda perempuan yang berada di kelompok 20% teratas (5,80% berbanding 1,41%).

Selain penolong persalinan, pemilihan tempat persalinan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya menurunkan AKI. Tempat persalinan yang paling ideal adalah fasilitas kesehatan yang memiliki peralatan dan tenaga dalam rangka mendukung persalinan serta tempat yang siap menolong jika sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Pada tahun 2022, persentase pemuda perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan secara umum sudah cukup tinggi yaitu mencapai 90,23 persen (Gambar 7.9). Namun, jika dilihat berdasarkan kelompok umur, persentase pemuda perempuan usia 16-19 tahun yang melahirkan di fasilitas kesehatan lebih rendah dibandingkan kelompok umur 20-30 tahun (82,64% berbanding 90,54%). Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya pemahaman mengenai risiko komplikasi persalinan yang dapat mereka hadapi karena masih kurangnya pengetahuan akan bahaya melahirkan di usia terlalu muda dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Gambar 7.9 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2022



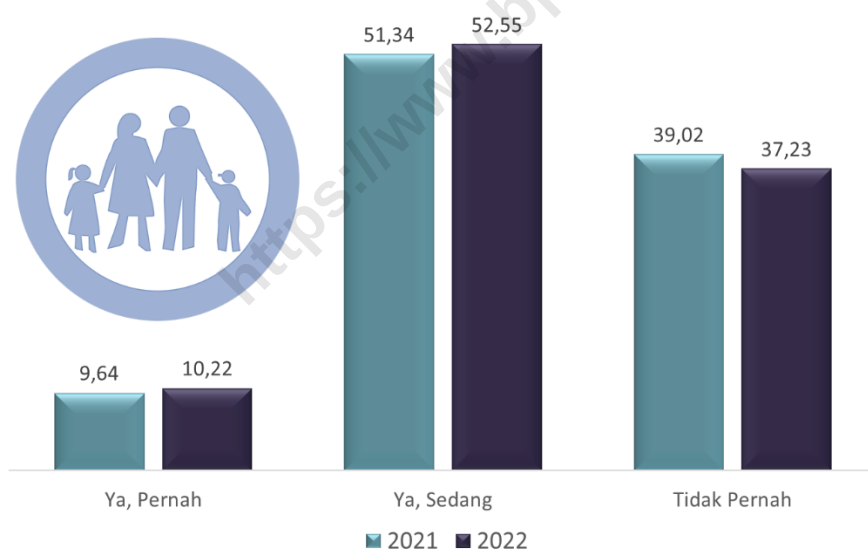
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat lebih lanjut berdasarkan klasifikasi desa, terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara persentase pemuda perempuan di perkotaan dan perdesaaan yang melahirkan di fasilitas kesehatan (93,23% berbanding 86,81%). Masih terbatasnya ketersediaan fasilitas kesehatan dan kurangnya kemudahan akses untuk mencapai fasilitas tersebut di perdesaan, diduga menjadi faktor yang mempengaruhi kesenjangan tersebut. Sementara itu, dari distribusi pengeluaran rumah tangga, sebanyak 12,97 persen pemuda perempuan pada kelompok pengeluaran 40% terbawah masih melahirkan bukan di fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut dapat disebabkan biaya persalinan di fasilitas kesehatan yang belum dapat dijangkau oleh semua kalangan, terutama perempuan dengan status ekonomi terbawah.

7.3 Keluarga Berencana

Kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang dikenal dengan “4 Terlalu” yang terjadi karena kondisi kehamilan yang tidak ideal, yaitu terlalu muda untuk hamil (kurang dari 20 tahun), terlalu tua untuk hamil (lebih dari 35 tahun), terlalu sering hamil (anak lebih dari 3), dan terlalu dekat/rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Faktor risiko tersebut dapat diminimalisir dengan mengikuti program keluarga berencana/KB (Kemenkes, 2017). KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, serta mengatur interval diantara kelahiran (Ratu Matahari dkk, 2018).

Gambar 7.10 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2021-2022

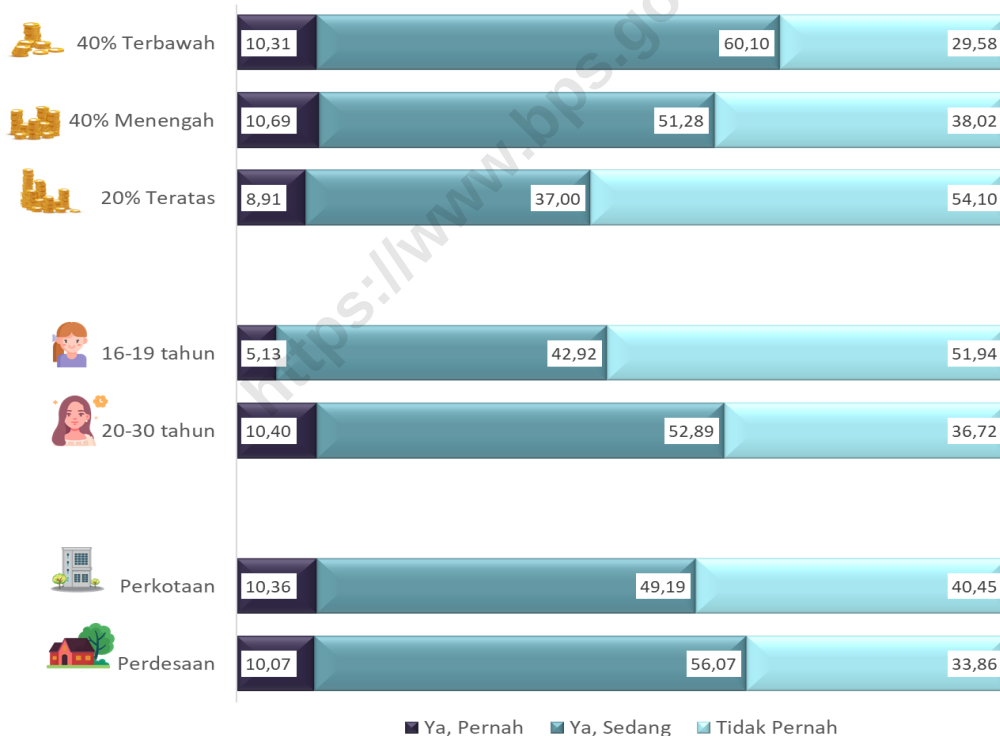


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2022

Partisipasi pemuda perempuan pernah kawin yang aktif dalam program KB pada tahun 2022 terlihat meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu 52,55 persen berbanding 51,34 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dari pemuda perempuan yang pernah kawin serta pasangannya untuk mengikuti program KB demi terjaminnya kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga.

Analisis lebih lanjut dilakukan berdasarkan karakteristik demografi yang dapat dilihat pada Gambar 7.11. Berdasarkan distribusi pengeluaran rumah tangga, pemuda perempuan yang tinggal di rumah tangga dengan pengeluaran 20% teratas justru memiliki partisipasi KB paling rendah dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya. Hal ini dikarenakan semakin banyak anak di suatu rumah tangga maka kebutuhan juga akan semakin tinggi, sehingga mereka dengan status ekonomi yang lebih mapan akan cenderung “berani” untuk memiliki anak lagi dibandingkan mereka dengan status ekonomi tidak mapan (Alfred dkk, 2017).

Gambar 7.11 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

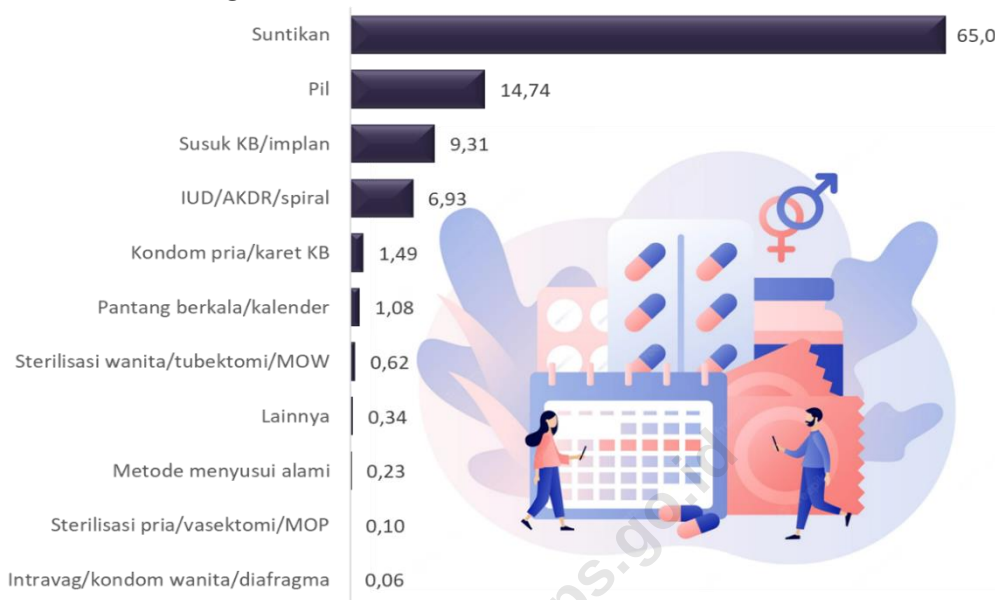
Selain itu jika dilihat dari klasifikasi desa, pemuda perempuan pernah kawin di perdesaan yang berpartisipasi dalam program KB persentasenya lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (56,07% berbanding 49,19%). Sementara itu, berdasarkan kelompok umur, pemuda perempuan usia 16-19 tahun yang pernah

kawin mempunyai partisipasi yang lebih rendah dalam program KB dibandingkan dengan yang berusia 20-30 tahun. Sebanyak 51,94 persen pemuda pada kelompok umur 16-19 tahun tidak pernah mengikuti program KB. Pemerintah sendiri masih terus menggalakkan program bimbingan pranikah untuk mengedukasi calon pengantin tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Hal yang cukup ironis mengingat mereka merupakan target utama pemerintah untuk mencegah kematian ibu karena terlalu muda hamil dan melahirkan. Partisipasi aktif dalam program KB diperlukan supaya mereka dapat menunda kehamilan hingga mencapai usia ideal untuk hamil dan melahirkan.

Susenas Maret 2022 mengumpulkan data mengenai alat/cara KB yang digunakan oleh perempuan pernah kawin atau pasangannya. Alat/cara untuk KB dibedakan menjadi dua, modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari Metode Operasi Wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, Metode Operasi Pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, Metode Amenore Laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Adapun alat/cara KB tradisional terdiri dari pantang berkala, senggama terputus, dan alat/cara KB tradisional lainnya.

Gambar 7.12 menunjukkan bahwa di antara beberapa jenis alat/cara KB, metode suntikan menjadi alat/cara KB yang paling banyak dipilih (65,09%) diikuti dengan pil (14,74%). Namun demikian, berdasarkan Buletin Data dan Informasi, Situasi Keluarga Berencana Indonesia (2013), dari segi medis, kedua jenis kontrasepsi tersebut sebenarnya kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD, susuk KB/implan, sterilisasi wanita (MOW), dan sterilisasi pria (MOP) (Kementerian Kesehatan, 2013). Tampak bahwa hanya 16 hingga 17 dari 100 pemuda perempuan yang ber-KB menggunakan metode efektif berupa MKJP.

Gambar 7.12 Persentase Pemuda Perempuan menurut Jenis/Alat KB yang Digunakan, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

7.4 Saran dan Rekomendasi Program

Untuk menekan angka perkawinan usia dini sebetulnya sudah ada program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu program Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) (Indra Prasetya Adi Nugroho, 2021). Program tersebut memiliki tujuan untuk menurunkan angka penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), perilaku seksual berisiko dan perkawinan anak.

Selain itu, bagi calon pengantin juga sudah ada Program Bimbingan Perkawinan dari Kementerian Agama (Kemenag) yang memberikan konseling mengenai perekonomian keluarga, pola pengasuhan dan pengelolaan konflik (Dirjen Bimas Islam, 2018). Tidak hanya itu, setelah perkawinan juga ada program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) yang memberikan layanan konseling dan konsultasi kepada para orangtua dalam menjalankan tugas pengasuhannya (KemenPPPA, 2017).

Namun demikian, pendidikan kesehatan reproduksi sedari dini juga perlu untuk diterapkan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) ataupun Kemenag dapat menyusun materi dan bahan ajar mengenai pencegahan perilaku seksual berisiko pada pemuda yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan secara bertahap mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Untuk menyelesaikan pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas di kalangan pemuda diperlukan adanya kerjasama dari semua pihak yaitu dari masyarakat sampai dengan pemerintah. Program yang sudah baik dan terencana akan menjadi sia-sia jika masyarakat tidak ikut andil dalam menjalankan dan menyelesaikan program tersebut. Selain itu faktor lingkungan dan keluarga juga memerankan peran yang penting dalam membimbing pemuda untuk dapat menjaga kesehatan reproduksinya.

Tabel 7.1 Persentase Pemuda menurut Karakteristik Demografi dan Usia Kawin Pertama, 2022

Karakteristik Demografi	Usia Kawin Pertama					Total
	≤ 15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TOTAL	2,26	19,24	33,76	27,07	17,67	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,41	6,36	27,50	35,21	30,52	100,00
Perempuan	3,30	26,48	37,27	22,50	10,46	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	23,33	76,67	0,00	0,00	0,00	100,00
19-24 tahun	3,29	28,72	49,94	18,06	0,00	100,00
25-30 tahun	1,56	15,07	28,82	30,58	23,97	100,00
Status Disabilitas						
Disabilitas	2,43	11,41	33,37	31,87	20,92	100,00
Non Disabilitas	2,26	19,28	33,76	27,05	17,66	100,00
Tingkat Pendidikan						
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	6,83	25,77	29,79	25,72	11,90	100,00
Tidak Tamat SD	6,86	28,29	35,31	18,86	10,68	100,00
SD/Sederajat	5,72	31,53	33,14	19,38	10,23	100,00
SMP/Sederajat	2,70	27,88	37,01	21,73	10,68	100,00
SMA/Sederajat	0,71	12,08	38,47	31,48	17,26	100,00
Perguruan Tinggi	0,23	3,27	16,55	37,36	42,59	100,00
Distribusi Pengeluaran						
40% Terbawah	3,01	24,79	36,86	23,50	11,84	100,00
40% Menengah	1,97	17,63	34,37	27,93	18,10	100,00
20% Teratas	1,15	10,09	25,23	33,38	30,15	100,00
Klasifikasi Desa						
Perkotaan	1,58	15,54	31,58	29,88	21,42	100,00
Perdesaan	2,96	23,11	36,03	24,14	13,76	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2022

Karakteristik Demografi	Kelompok Umur		
	16-19 Tahun	20-30 Tahun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL	3,08	52,09	39,15
Status Disabilitas			
Disabilitas	1,76	24,75	19,47
Non Disabilitas	3,08	52,29	39,29
Tingkat Pendidikan			
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	7,06	45,81	40,31
Tidak Tamat SD	18,64	70,97	64,24
SD/Sederajat	9,59	78,05	64,11
SMP/Sederajat	2,44	68,50	35,89
SMA/Sederajat	2,28	39,61	33,58
Perguruan Tinggi	0,00	43,30	43,24
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	4,75	61,77	45,65
40% Menengah	2,37	51,58	38,66
20% Teratas	0,76	35,78	27,67
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	1,97	46,21	34,57
Perdesaan	4,56	60,13	45,38

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Berat Badan Bayi Saat Lahir, 2022

Karakteristik Demografi	Berat Badan Bayi Saat Lahir		
	< 2,5 kg	≥ 2,5 kg	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL	12,71	87,29	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	21,48	78,52	100,00
19-24 tahun	13,01	86,99	100,00
25-30 tahun	12,29	87,71	100,00
Status Disabilitas			
Disabilitas	10,22	89,78	100,00
Non Disabilitas	12,72	87,28	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	14,63	85,37	100,00
Tidak Tamat SD	16,76	83,24	100,00
SD/Sederajat	15,97	84,03	100,00
SMP/Sederajat	13,62	86,38	100,00
SMA/Sederajat	11,81	88,19	100,00
Perguruan Tinggi	10,14	89,86	100,00
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	13,68	86,32	100,00
40% Menengah	12,02	87,98	100,00
20% Teratas	11,39	88,61	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	11,74	88,26	100,00
Perdesaan	13,84	86,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2022

Karakteristik Demografi	Penolong Persalinan		
	Tenaga Kesehatan	Tanpa Tenaga Kesehatan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL	95,87	4,13	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	90,69	9,31	100,00
19-24 tahun	94,79	5,21	100,00
25-30 tahun	96,59	3,41	100,00
Status Disabilitas			
Disabilitas	98,83	1,17	100,00
Non Disabilitas	95,86	4,14	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	78,88	21,12	100,00
Tidak Tamat SD	86,74	13,26	100,00
SD/Sederajat	91,50	8,50	100,00
SMP/Sederajat	95,28	4,72	100,00
SMA/Sederajat	97,33	2,67	100,00
Perguruan Tinggi	98,94	1,06	100,00
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	94,20	5,80	100,00
40% Menengah	96,94	3,06	100,00
20% Teratas	98,59	1,41	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	97,05	2,95	100,00
Perdesaan	94,52	5,48	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.5 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2022

Karakteristik Demografi	Tempat Persalinan		Total
	Fasilitas Kesehatan	Bukan Fasilitas Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL	90,23	9,77	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	80,16	19,84	100,00
19-24 tahun	88,79	11,21	100,00
25-30 tahun	91,29	8,71	100,00
Status Disabilitas			
Disabilitas	94,29	5,71	100,00
Non Disabilitas	90,21	9,79	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	72,55	27,45	100,00
Tidak Tamat SD	80,45	19,55	100,00
SD/Sederajat	81,31	18,69	100,00
SMP/Sederajat	89,55	10,45	100,00
SMA/Sederajat	92,31	7,69	100,00
Perguruan Tinggi	95,77	4,23	100,00
Distribusi Pengeluaran			
40% Terbawah	87,03	12,97	100,00
40% Menengah	91,66	8,34	100,00
20% Teratas	97,11	2,89	100,00
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	93,23	6,77	100,00
Perdesaan	86,81	13,19	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.6 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2022

Karakteristik Demografi	Menggunakan Alat KB/Cara Tradisional			
	Pernah	Sedang	Tidak Pernah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL	10,22	52,55	37,23	100,00
Kelompok Umur				
16-18 tahun	5,65	39,39	54,96	100,00
19-24 tahun	7,67	51,40	40,93	100,00
25-30 tahun	11,40	53,35	35,25	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	6,66	33,32	60,02	100,00
Non Disabilitas	10,23	52,62	37,14	100,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	8,36	43,04	48,60	100,00
Tidak Tamat SD	12,15	55,36	32,49	100,00
SD/Sederajat	11,77	61,37	26,86	100,00
SMP/Sederajat	10,85	57,33	31,82	100,00
SMA/Sederajat	9,41	49,57	41,02	100,00
Perguruan Tinggi	8,98	40,49	50,53	100,00
Distribusi Pengeluaran				
40% Terbawah	10,31	60,10	29,58	100,00
40% Menengah	10,69	51,28	38,02	100,00
20% Teratas	8,91	37,00	54,10	100,00
Klasifikasi Desa				
Perkotaan	10,36	49,19	40,45	100,00
Perdesaan	10,07	56,07	33,86	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.7.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2022
(Perkotaan)**

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	≤15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,90	10,54	23,37	32,97	32,23	100,00
Sumatera Utara	0,55	10,67	33,39	30,83	24,55	100,00
Sumatera Barat	1,23	9,63	19,80	32,38	36,97	100,00
Riau	1,02	10,66	25,60	31,03	31,69	100,00
Jambi	1,12	13,09	27,01	34,24	24,55	100,00
Sumatera Selatan	1,72	12,67	26,75	32,85	26,02	100,00
Bengkulu	NA	14,13	30,58	24,83	29,69	100,00
Lampung	NA	14,01	34,12	29,08	22,44	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,27	18,07	29,75	29,72	20,19	100,00
Kepulauan Riau	NA	13,12	25,56	31,79	28,66	100,00
DKI Jakarta	1,24	10,55	27,45	31,23	29,53	100,00
Jawa Barat	2,07	19,23	32,84	28,72	17,14	100,00
Jawa Tengah	0,53	12,70	33,11	32,67	20,99	100,00
DI Yogyakarta	NA	7,20	27,62	33,84	30,38	100,00
Jawa Timur	1,42	15,71	32,86	29,60	20,41	100,00
Banten	2,06	12,94	33,58	31,35	20,06	100,00
Bali	1,26	10,86	26,74	35,69	25,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,81	23,98	35,61	21,99	15,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	NA	15,94	34,28	26,11	22,95	100,00
Kalimantan Barat	1,19	16,54	32,67	26,65	22,95	100,00
Kalimantan Tengah	2,75	23,81	29,11	27,95	16,38	100,00
Kalimantan Selatan	1,99	20,68	30,59	27,23	19,51	100,00
Kalimantan Timur	1,90	14,58	31,42	30,98	21,12	100,00
Kalimantan Utara	2,39	12,11	25,56	38,94	20,99	100,00
Sulawesi Utara	2,68	19,71	37,35	25,85	14,41	100,00
Sulawesi Tengah	2,65	18,30	32,69	21,46	24,90	100,00
Sulawesi Selatan	2,97	18,71	25,75	26,80	25,76	100,00
Sulawesi Tenggara	2,48	14,85	31,05	26,38	25,24	100,00
Gorontalo	1,83	19,18	26,95	26,48	25,56	100,00
Sulawesi Barat	4,09	16,20	34,15	29,01	16,55	100,00
Maluku	NA	15,41	35,72	24,24	23,20	100,00
Maluku Utara	2,18	19,07	35,28	22,30	21,17	100,00
Papua Barat	NA	14,79	30,17	32,70	20,50	100,00
Papua	2,93	20,43	32,41	28,80	15,43	100,00
Indonesia	1,58	15,54	31,58	29,88	21,42	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.7.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2022
(Perdesaan)**

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	≤15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,86	14,36	31,54	29,72	22,52	100,00
Sumatera Utara	1,19	15,38	35,24	28,24	19,96	100,00
Sumatera Barat	0,95	12,95	31,88	29,47	24,75	100,00
Riau	2,16	18,57	37,34	26,09	15,84	100,00
Jambi	3,93	23,46	32,47	24,57	15,57	100,00
Sumatera Selatan	3,91	24,51	36,60	23,20	11,78	100,00
Bengkulu	2,54	24,23	36,16	22,77	14,30	100,00
Lampung	1,51	20,42	37,43	27,53	13,11	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,72	27,77	38,87	21,69	7,95	100,00
Kepulauan Riau	1,71	17,02	36,68	24,87	19,73	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,54	27,34	37,30	20,48	11,35	100,00
Jawa Tengah	1,85	22,51	35,91	26,83	12,90	100,00
DI Yogyakarta	NA	18,88	39,44	29,52	11,66	100,00
Jawa Timur	2,58	24,69	37,63	22,97	12,13	100,00
Banten	2,49	22,75	39,07	23,19	12,50	100,00
Bali	1,77	21,45	32,25	24,70	19,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,07	27,84	35,40	19,85	10,84	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,14	16,55	34,07	30,05	18,19	100,00
Kalimantan Barat	5,44	26,85	37,80	20,69	9,22	100,00
Kalimantan Tengah	4,46	32,01	34,99	18,14	10,40	100,00
Kalimantan Selatan	4,81	26,04	37,64	20,76	10,76	100,00
Kalimantan Timur	4,46	25,31	31,88	25,10	13,25	100,00
Kalimantan Utara	7,34	20,18	32,35	25,41	14,72	100,00
Sulawesi Utara	3,76	25,84	36,69	20,92	12,78	100,00
Sulawesi Tengah	4,15	26,50	34,72	20,28	14,35	100,00
Sulawesi Selatan	4,72	24,26	30,73	23,88	16,42	100,00
Sulawesi Tenggara	4,87	23,35	33,40	22,59	15,79	100,00
Gorontalo	4,03	24,40	37,79	22,58	11,20	100,00
Sulawesi Barat	4,44	26,10	32,55	21,18	15,73	100,00
Maluku	2,61	15,29	36,15	26,45	19,50	100,00
Maluku Utara	3,43	24,04	36,37	19,49	16,67	100,00
Papua Barat	5,81	23,11	31,58	23,06	16,44	100,00
Papua	4,46	21,72	38,25	24,33	11,24	100,00
Indonesia	2,96	23,11	36,03	24,14	13,76	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.7.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2022
(Laki-Laki)**

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	≤15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	NA	3,53	17,09	32,61	46,44	100,00
Sumatera Utara	NA	4,78	24,47	35,04	35,67	100,00
Sumatera Barat	NA	3,57	17,11	33,81	45,51	100,00
Riau	NA	3,77	26,43	33,57	35,71	100,00
Jambi	0,96	5,66	24,76	37,14	31,48	100,00
Sumatera Selatan	0,79	9,71	28,53	32,56	28,41	100,00
Bengkulu	NA	9,35	31,63	29,59	29,14	100,00
Lampung	NA	5,60	26,71	38,72	28,88	100,00
Kep. Bangka Belitung	NA	9,36	29,82	34,57	26,17	100,00
Kepulauan Riau	NA	5,25	19,70	27,57	46,85	100,00
DKI Jakarta	NA	3,39	18,49	34,34	43,77	100,00
Jawa Barat	0,20	6,69	26,88	37,25	28,99	100,00
Jawa Tengah	0,18	3,71	26,06	38,27	31,78	100,00
DI Yogyakarta	NA	4,96	24,22	35,41	34,38	100,00
Jawa Timur	0,31	5,04	30,06	35,29	29,30	100,00
Banten	NA	4,37	25,91	37,16	31,57	100,00
Bali	NA	5,49	23,75	35,03	35,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,22	11,34	35,25	31,59	20,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	NA	5,78	28,42	36,18	29,51	100,00
Kalimantan Barat	1,10	9,87	36,65	31,62	20,75	100,00
Kalimantan Tengah	NA	11,81	30,25	35,08	22,72	100,00
Kalimantan Selatan	0,76	7,67	29,91	35,56	26,10	100,00
Kalimantan Timur	NA	6,31	26,41	35,98	30,75	100,00
Kalimantan Utara	NA	5,36	21,06	41,65	31,18	100,00
Sulawesi Utara	0,78	9,53	37,10	29,47	23,12	100,00
Sulawesi Tengah	0,86	11,46	31,69	27,13	28,86	100,00
Sulawesi Selatan	0,54	11,16	25,56	30,41	32,34	100,00
Sulawesi Tenggara	0,93	8,54	31,94	31,17	27,42	100,00
Gorontalo	NA	11,48	31,23	30,24	26,91	100,00
Sulawesi Barat	NA	9,92	31,43	32,69	25,70	100,00
Maluku	NA	9,05	30,82	30,61	28,65	100,00
Maluku Utara	NA	11,13	38,49	24,55	25,20	100,00
Papua Barat	1,11	15,21	24,69	30,58	28,41	100,00
Papua	1,45	10,79	33,88	34,02	19,86	100,00
Indonesia	0,41	6,36	27,50	35,21	30,52	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.7.4 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2022
(Perempuan)**

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	≤15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2,11	17,49	34,29	29,92	16,19	100,00
Sumatera Utara	1,32	17,57	39,86	26,48	14,76	100,00
Sumatera Barat	1,65	15,75	31,60	29,12	21,88	100,00
Riau	2,48	22,81	37,31	24,45	12,94	100,00
Jambi	4,31	28,56	34,26	22,00	10,87	100,00
Sumatera Selatan	4,75	27,85	36,78	22,14	8,48	100,00
Bengkulu	3,18	29,13	36,58	19,43	11,67	100,00
Lampung	1,83	26,12	42,12	21,83	8,10	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,70	30,58	36,27	20,86	7,58	100,00
Kepulauan Riau	NA	18,72	31,55	32,80	15,73	100,00
DKI Jakarta	1,86	14,15	31,95	29,67	22,37	100,00
Jawa Barat	3,77	29,82	38,13	20,34	7,94	100,00
Jawa Tengah	1,79	25,45	39,10	24,95	8,70	100,00
DI Yogyakarta	NA	13,71	34,85	31,01	19,70	100,00
Jawa Timur	2,94	28,62	38,15	21,26	9,03	100,00
Banten	2,86	22,31	40,40	24,29	10,15	100,00
Bali	2,03	20,19	31,71	29,78	16,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,64	34,91	35,64	14,39	8,42	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,60	22,56	37,38	25,26	13,19	100,00
Kalimantan Barat	5,90	31,82	35,90	17,15	9,22	100,00
Kalimantan Tengah	5,84	38,30	34,08	14,63	7,16	100,00
Kalimantan Selatan	5,20	32,70	37,31	16,80	8,00	100,00
Kalimantan Timur	4,07	25,09	34,43	24,96	11,46	100,00
Kalimantan Utara	6,43	21,03	32,39	28,92	11,22	100,00
Sulawesi Utara	4,78	31,24	36,96	19,45	7,57	100,00
Sulawesi Tengah	5,45	31,75	35,60	16,68	10,53	100,00
Sulawesi Selatan	6,10	28,52	30,59	21,85	12,94	100,00
Sulawesi Tenggara	6,06	28,08	33,07	19,26	13,52	100,00
Gorontalo	5,12	29,49	34,71	20,12	10,55	100,00
Sulawesi Barat	6,67	32,39	33,61	16,93	10,40	100,00
Maluku	3,07	19,54	39,46	22,32	15,61	100,00
Maluku Utara	4,85	30,87	34,57	17,13	12,59	100,00
Papua Barat	6,51	23,41	34,91	23,67	11,50	100,00
Papua	5,71	27,93	38,66	20,12	7,57	100,00
Indonesia	3,30	26,48	37,27	22,50	10,46	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.7.5 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2022
(Total)**

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	≤15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,56	13,13	28,92	30,76	25,64	100,00
Sumatera Utara	0,86	12,94	34,28	29,58	22,34	100,00
Sumatera Barat	1,07	11,47	26,51	30,76	30,18	100,00
Riau	1,77	15,89	33,35	27,77	21,22	100,00
Jambi	3,13	20,48	30,90	27,34	18,15	100,00
Sumatera Selatan	3,25	20,96	33,65	26,09	16,05	100,00
Bengkulu	2,08	21,58	34,69	23,31	18,34	100,00
Lampung	1,20	18,69	36,54	27,95	15,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,91	22,34	33,76	26,19	14,80	100,00
Kepulauan Riau	0,98	13,66	27,10	30,84	27,43	100,00
DKI Jakarta	1,24	10,55	27,45	31,23	29,53	100,00
Jawa Barat	2,48	21,47	34,07	26,44	15,54	100,00
Jawa Tengah	1,24	17,97	34,61	29,53	16,64	100,00
DI Yogyakarta	NA	10,55	31,01	32,60	25,00	100,00
Jawa Timur	2,01	20,29	35,29	26,22	16,19	100,00
Banten	2,19	15,95	35,27	28,85	17,74	100,00
Bali	1,44	14,64	28,71	31,76	23,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,62	26,12	35,49	20,80	12,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,06	16,43	34,11	29,25	19,15	100,00
Kalimantan Barat	4,11	23,60	36,18	22,57	13,54	100,00
Kalimantan Tengah	3,80	28,83	32,71	21,94	12,72	100,00
Kalimantan Selatan	3,62	23,78	34,67	23,48	14,45	100,00
Kalimantan Timur	2,82	18,45	31,59	28,86	18,28	100,00
Kalimantan Utara	4,36	15,32	28,26	33,56	18,50	100,00
Sulawesi Utara	3,24	22,86	37,01	23,32	13,57	100,00
Sulawesi Tengah	3,71	24,09	34,13	20,62	17,44	100,00
Sulawesi Selatan	4,01	21,99	28,70	25,07	20,24	100,00
Sulawesi Tenggara	4,10	20,61	32,64	23,81	18,84	100,00
Gorontalo	3,12	22,25	33,31	24,19	17,13	100,00
Sulawesi Barat	4,37	24,35	32,83	22,57	15,88	100,00
Maluku	2,18	15,33	36,00	25,64	20,85	100,00
Maluku Utara	3,16	22,97	36,14	20,10	17,64	100,00
Papua Barat	4,50	20,37	31,11	26,24	17,78	100,00
Papua	4,09	21,40	36,84	25,41	12,25	100,00
Indonesia	2,26	19,24	33,76	27,07	17,67	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.8 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	16-19 Tahun	20-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,86	42,76	31,99
Sumatera Utara	1,36	43,75	31,48
Sumatera Barat	0,81	43,22	31,09
Riau	1,99	49,05	36,69
Jambi	3,09	55,39	42,13
Sumatera Selatan	4,48	57,81	43,77
Bengkulu	3,11	59,12	45,22
Lampung	3,42	58,68	44,91
Kep. Bangka Belitung	5,45	55,15	42,12
Kepulauan Riau	NA	39,37	30,04
DKI Jakarta	NA	34,73	25,93
Jawa Barat	2,84	53,84	40,36
Jawa Tengah	3,29	57,05	42,93
DI Yogyakarta	2,27	43,08	32,35
Jawa Timur	3,21	57,31	43,31
Banten	2,14	51,14	38,75
Bali	2,39	46,36	35,06
Nusa Tenggara Barat	8,76	63,39	49,88
Nusa Tenggara Timur	2,33	47,67	35,49
Kalimantan Barat	5,29	55,69	42,56
Kalimantan Tengah	5,44	60,56	46,38
Kalimantan Selatan	4,63	58,44	44,18
Kalimantan Timur	2,26	48,59	35,97
Kalimantan Utara	3,60	45,18	34,59
Sulawesi Utara	5,93	50,65	38,69
Sulawesi Tengah	5,44	54,18	40,39
Sulawesi Selatan	4,49	45,25	33,87
Sulawesi Tenggara	5,12	52,38	39,06
Gorontalo	3,48	54,67	40,88
Sulawesi Barat	7,49	56,47	43,05
Maluku	3,00	37,31	27,30
Maluku Utara	5,44	52,08	40,11
Papua Barat	4,03	42,07	31,48
Papua	1,93	40,32	30,39
Indonesia	3,08	52,09	39,15

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.9 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,15	33,42	31,99
Sumatera Utara	28,62	35,17	31,48
Sumatera Barat	27,16	34,88	31,09
Riau	30,35	40,92	36,69
Jambi	34,83	45,70	42,13
Sumatera Selatan	32,87	50,38	43,77
Bengkulu	31,92	52,33	45,22
Lampung	35,59	49,55	44,91
Kep. Bangka Belitung	39,90	45,03	42,12
Kepulauan Riau	28,60	42,40	30,04
DKI Jakarta	25,93	-	25,93
Jawa Barat	37,55	50,90	40,36
Jawa Tengah	36,75	49,84	42,93
DI Yogyakarta	29,22	42,15	32,35
Jawa Timur	38,27	49,55	43,31
Banten	36,42	45,39	38,75
Bali	31,01	45,13	35,06
Nusa Tenggara Barat	47,11	52,62	49,88
Nusa Tenggara Timur	26,61	38,91	35,49
Kalimantan Barat	33,56	48,08	42,56
Kalimantan Tengah	40,18	51,21	46,38
Kalimantan Selatan	37,21	50,84	44,18
Kalimantan Timur	32,40	44,44	35,97
Kalimantan Utara	31,72	39,90	34,59
Sulawesi Utara	33,79	44,76	38,69
Sulawesi Tengah	31,45	45,25	40,39
Sulawesi Selatan	29,05	38,10	33,87
Sulawesi Tenggara	31,44	43,61	39,06
Gorontalo	34,12	46,45	40,88
Sulawesi Barat	36,82	44,63	43,05
Maluku	22,76	30,92	27,30
Maluku Utara	31,68	43,59	40,11
Papua Barat	26,54	34,90	31,48
Papua	32,11	29,77	30,39
Indonesia	34,57	45,38	39,15

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.10 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (< 2,5 kg) menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	16-19 Tahun	20-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	NA	15,73	15,68
Sumatera Utara	NA	11,17	11,19
Sumatera Barat	NA	11,94	11,84
Riau	0,00	13,10	12,81
Jambi	0,00	12,14	11,73
Sumatera Selatan	15,42	13,44	13,54
Bengkulu	0,00	10,67	10,30
Lampung	NA	12,15	12,11
Kep. Bangka Belitung	NA	11,82	13,00
Kepulauan Riau	NA	6,06	6,37
DKI Jakarta	0,00	8,22	8,22
Jawa Barat	19,54	12,63	12,89
Jawa Tengah	18,30	9,53	9,88
DI Yogyakarta	NA	10,37	11,18
Jawa Timur	17,52	11,57	11,80
Banten	37,61	12,94	13,47
Bali	NA	10,02	10,14
Nusa Tenggara Barat	21,09	11,79	12,56
Nusa Tenggara Timur	15,05	18,00	17,91
Kalimantan Barat	31,87	13,97	15,11
Kalimantan Tengah	NA	13,86	14,00
Kalimantan Selatan	NA	10,89	11,11
Kalimantan Timur	NA	18,43	18,64
Kalimantan Utara	0,00	13,01	12,44
Sulawesi Utara	NA	13,12	12,45
Sulawesi Tengah	18,16	19,75	19,65
Sulawesi Selatan	33,02	17,50	18,55
Sulawesi Tenggara	9,13	17,06	16,60
Gorontalo	NA	14,66	14,81
Sulawesi Barat	10,50	17,27	16,67
Maluku	NA	16,51	15,97
Maluku Utara	NA	21,11	20,49
Papua Barat	NA	16,87	17,82
Papua	NA	17,87	17,52
Indonesia	18,52	12,48	12,71

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.11 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (< 2,5 kg) menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,55	17,53	15,68
Sumatera Utara	10,32	12,17	11,19
Sumatera Barat	11,51	12,11	11,84
Riau	10,55	14,20	12,81
Jambi	10,02	12,42	11,73
Sumatera Selatan	13,32	13,65	13,54
Bengkulu	8,07	11,04	10,30
Lampung	9,39	13,23	12,11
Kep. Bangka Belitung	9,54	17,90	13,00
Kepulauan Riau	5,46	NA	6,37
DKI Jakarta	8,22	-	8,22
Jawa Barat	12,58	13,86	12,89
Jawa Tengah	11,25	8,58	9,88
DI Yogyakarta	8,72	16,92	11,18
Jawa Timur	9,39	14,40	11,80
Banten	9,61	24,15	13,47
Bali	7,95	13,61	10,14
Nusa Tenggara Barat	11,73	13,39	12,56
Nusa Tenggara Timur	11,54	19,48	17,91
Kalimantan Barat	14,62	15,39	15,11
Kalimantan Tengah	14,16	13,87	14,00
Kalimantan Selatan	16,25	6,39	11,11
Kalimantan Timur	21,01	13,89	18,64
Kalimantan Utara	13,46	10,70	12,44
Sulawesi Utara	18,41	6,82	12,45
Sulawesi Tengah	15,76	21,32	19,65
Sulawesi Selatan	21,37	16,33	18,55
Sulawesi Tenggara	21,62	14,01	16,60
Gorontalo	13,46	15,72	14,81
Sulawesi Barat	25,34	14,91	16,67
Maluku	11,62	18,73	15,97
Maluku Utara	16,30	22,10	20,49
Papua Barat	24,16	13,40	17,82
Papua	11,23	24,14	17,52
Indonesia	11,74	13,84	12,71

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.12 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Penolong Persalinan, 2022

Provinsi	Penolong Persalinan		Total
	Tenaga Kesehatan	Tanpa Tenaga Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	98,64	1,36	100,00
Sumatera Utara	96,83	3,17	100,00
Sumatera Barat	98,03	1,97	100,00
Riau	96,65	3,35	100,00
Jambi	96,52	3,48	100,00
Sumatera Selatan	97,28	2,72	100,00
Bengkulu	98,75	1,25	100,00
Lampung	98,43	1,57	100,00
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	96,42	NA	100,00
DKI Jakarta	100,00	0,00	100,00
Jawa Barat	93,70	6,30	100,00
Jawa Tengah	99,21	0,79	100,00
DI Yogyakarta	100,00	0,00	100,00
Jawa Timur	98,56	1,44	100,00
Banten	87,85	12,15	100,00
Bali	99,94	NA	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,96	2,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,92	10,08	100,00
Kalimantan Barat	92,64	7,36	100,00
Kalimantan Tengah	91,09	8,91	100,00
Kalimantan Selatan	96,26	3,74	100,00
Kalimantan Timur	98,88	NA	100,00
Kalimantan Utara	99,87	NA	100,00
Sulawesi Utara	94,66	5,34	100,00
Sulawesi Tengah	92,90	7,10	100,00
Sulawesi Selatan	98,72	1,28	100,00
Sulawesi Tenggara	94,92	5,08	100,00
Gorontalo	97,59	2,41	100,00
Sulawesi Barat	94,12	5,88	100,00
Maluku	71,73	28,27	100,00
Maluku Utara	82,33	17,67	100,00
Papua Barat	78,73	21,27	100,00
Papua	75,47	24,53	100,00
Indonesia	95,87	4,13	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.13 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Tempat Persalinan, 2022

Provinsi	Tempat Persalinan		Total
	Fasilitas Kesehatan	Bukan Fasilitas Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,83	7,17	100,00
Sumatera Utara	87,30	12,70	100,00
Sumatera Barat	95,91	4,09	100,00
Riau	88,46	11,54	100,00
Jambi	82,42	17,58	100,00
Sumatera Selatan	86,61	13,39	100,00
Bengkulu	91,57	8,43	100,00
Lampung	94,67	5,33	100,00
Kep. Bangka Belitung	96,74	3,26	100,00
Kepulauan Riau	93,87	6,13	100,00
DKI Jakarta	96,76	NA	100,00
Jawa Barat	84,87	15,13	100,00
Jawa Tengah	97,85	2,15	100,00
DI Yogyakarta	99,31	NA	100,00
Jawa Timur	96,76	3,24	100,00
Banten	85,93	14,07	100,00
Bali	97,85	2,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,53	4,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,40	14,60	100,00
Kalimantan Barat	79,34	20,66	100,00
Kalimantan Tengah	69,44	30,56	100,00
Kalimantan Selatan	87,51	12,49	100,00
Kalimantan Timur	93,23	6,77	100,00
Kalimantan Utara	95,56	4,44	100,00
Sulawesi Utara	90,17	9,83	100,00
Sulawesi Tengah	85,09	14,91	100,00
Sulawesi Selatan	97,00	3,00	100,00
Sulawesi Tenggara	83,80	16,20	100,00
Gorontalo	97,06	2,94	100,00
Sulawesi Barat	89,09	10,91	100,00
Maluku	46,69	53,31	100,00
Maluku Utara	65,39	34,61	100,00
Papua Barat	68,45	31,55	100,00
Papua	70,58	29,42	100,00
Indonesia	90,23	9,77	100,00

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.14 Persentase Pemuda Perempuan menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2022

Provinsi	Partisipasi dalam Program KB			Total
	Pernah	Sedang	Tidak Pernah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11,17	44,82	44,01	100,00
Sumatera Utara	8,48	37,94	53,58	100,00
Sumatera Barat	9,79	40,40	49,81	100,00
Riau	12,19	45,02	42,79	100,00
Jambi	8,76	58,07	33,18	100,00
Sumatera Selatan	9,79	57,52	32,68	100,00
Bengkulu	9,28	55,04	35,68	100,00
Lampung	7,71	60,76	31,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,77	57,51	33,72	100,00
Kepulauan Riau	9,85	36,99	53,16	100,00
DKI Jakarta	6,35	46,26	47,39	100,00
Jawa Barat	10,83	57,58	31,59	100,00
Jawa Tengah	11,76	51,91	36,33	100,00
DI Yogyakarta	8,11	45,40	46,49	100,00
Jawa Timur	9,23	55,92	34,84	100,00
Banten	8,08	62,24	29,68	100,00
Bali	8,11	42,43	49,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,49	52,55	28,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,79	40,81	47,40	100,00
Kalimantan Barat	9,33	59,45	31,22	100,00
Kalimantan Tengah	9,28	62,77	27,95	100,00
Kalimantan Selatan	12,97	63,99	23,04	100,00
Kalimantan Timur	8,75	50,27	40,98	100,00
Kalimantan Utara	13,70	40,55	45,75	100,00
Sulawesi Utara	7,87	58,51	33,61	100,00
Sulawesi Tengah	9,70	50,81	39,48	100,00
Sulawesi Selatan	10,96	45,25	43,79	100,00
Sulawesi Tenggara	12,73	40,43	46,84	100,00
Gorontalo	9,76	50,45	39,79	100,00
Sulawesi Barat	13,20	46,67	40,13	100,00
Maluku	12,21	35,19	52,60	100,00
Maluku Utara	11,92	48,59	39,49	100,00
Papua Barat	10,25	30,03	59,71	100,00
Papua	6,05	20,53	73,42	100,00
Indonesia	10,22	52,55	37,23	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.15 *Sampling Error* Persentase Pemuda dengan Usia Kawin Pertama ≤ 15 Tahun menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error
		Kepercayaan Batas Bawah	Kepercayaan Batas Atas			Kepercayaan Batas Bawah	Kepercayaan Batas Atas			Kepercayaan Batas Bawah	Kepercayaan Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,90	0,12	1,69	44,44	1,86	1,21	2,52	17,83	1,56	1,05	2,06	16,67
Sumatera Utara	0,55	0,15	0,96	37,45	1,19	0,71	1,66	20,50	0,86	0,55	1,17	18,53
Sumatera Barat	1,23	0,26	2,19	40,30	0,95	0,49	1,40	24,44	1,07	0,57	1,57	23,81
Riau	1,02	0,28	1,75	37,07	2,16	1,31	3,01	20,06	1,77	1,15	2,39	17,77
Jambi	1,12	0,18	2,06	42,76	3,93	2,79	5,08	14,84	3,13	2,26	3,99	14,08
Sumatera Selatan	1,72	0,66	2,77	31,47	3,91	3,09	4,73	10,71	3,25	2,59	3,91	10,34
Bengkulu	NA	NA	NA	50,60	2,54	1,74	3,34	16,01	2,08	1,46	2,70	15,25
Lampung	NA	NA	NA	59,11	1,51	1,03	2,00	16,39	1,20	0,83	1,57	15,88
Kep. Bangka Belitung	2,27	0,88	3,65	31,15	3,72	2,03	5,42	23,25	2,91	1,82	3,99	19,03
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	54,66	1,71	0,43	3,00	38,32	0,98	0,16	1,79	42,41
DKI Jakarta	1,24	0,45	2,03	32,41	-	-	-	-	1,24	0,45	2,03	32,41
Jawa Barat	2,07	1,56	2,59	12,74	3,54	2,71	4,36	11,90	2,48	2,04	2,92	9,05
Jawa Tengah	0,53	0,24	0,81	27,94	1,85	1,37	2,33	13,11	1,24	0,95	1,53	11,91
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	57,74	NA	NA	NA	99,41	NA	NA	NA	50,68
Jawa Timur	1,42	0,96	1,89	16,63	2,58	2,06	3,10	10,22	2,01	1,67	2,36	8,81
Banten	2,06	0,92	3,20	28,32	2,49	1,24	3,74	25,64	2,19	1,31	3,07	20,47
Bali	1,26	0,21	2,30	42,34	1,77	0,75	2,79	29,37	1,44	0,68	2,20	26,96
Nusa Tenggara Barat	2,81	1,45	4,16	24,61	6,07	4,38	7,77	14,26	4,62	3,50	5,74	12,36
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	61,19	1,14	0,72	1,57	18,84	1,06	0,68	1,44	18,33
Kalimantan Barat	1,19	0,27	2,12	39,35	5,44	4,35	6,53	10,25	4,11	3,29	4,92	10,13
Kalimantan Tengah	2,75	1,54	3,97	22,52	4,46	3,20	5,72	14,37	3,80	2,90	4,70	12,14
Kalimantan Selatan	1,99	0,93	3,04	27,04	4,81	3,47	6,14	14,13	3,62	2,73	4,51	12,59
Kalimantan Timur	1,90	0,76	3,03	30,51	4,46	2,02	6,91	27,98	2,82	1,68	3,97	20,72
Kalimantan Utara	2,39	0,62	4,16	37,76	7,34	4,20	10,48	21,83	4,36	2,71	6,01	19,35
Sulawesi Utara	2,68	1,34	4,02	25,51	3,76	2,55	4,97	16,40	3,24	2,33	4,14	14,28
Sulawesi Tengah	2,65	0,67	4,64	38,14	4,15	3,13	5,18	12,59	3,71	2,78	4,65	12,82
Sulawesi Selatan	2,97	1,63	4,32	23,10	4,72	3,77	5,67	10,30	4,01	3,22	4,79	10,03
Sulawesi Tenggara	2,48	0,69	4,26	36,71	4,87	3,74	6,01	11,88	4,10	3,13	5,07	12,08
Gorontalo	1,83	0,35	3,30	41,11	4,03	2,52	5,54	19,12	3,12	2,03	4,21	17,82
Sulawesi Barat	4,09	1,43	6,75	33,18	4,44	3,04	5,83	16,02	4,37	3,14	5,61	14,45
Maluku	NA	NA	NA	51,18	2,61	1,37	3,85	24,24	2,18	1,23	3,13	22,24
Maluku Utara	2,18	0,07	4,29	49,42	3,43	2,35	4,50	15,97	3,16	2,20	4,11	15,44
Papua Barat	NA	NA	NA	63,28	5,81	4,34	7,29	12,95	4,50	3,28	5,73	13,90
Papua	2,93	1,19	4,67	30,24	4,46	3,42	5,51	11,95	4,09	3,19	4,99	11,19
Indonesia	1,58	1,38	1,78	6,35	2,96	2,78	3,15	3,19	2,26	2,12	2,39	3,06

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.16 Sampling Error Persentase Pemuda dengan Usia Kawin Pertama ≤ 15 Tahun menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error
		Kepercayaan Batas Bawah	Kepercayaan Batas Atas			Kepercayaan Batas Bawah	Kepercayaan Batas Atas			Kepercayaan Batas Bawah	Kepercayaan Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	NA	NA	NA	51,14	2,11	1,39	2,83	17,37	1,56	1,05	2,06	16,67
Sumatera Utara	NA	NA	NA	75,48	1,32	0,83	1,81	18,86	0,86	0,55	1,17	18,53
Sumatera Barat	NA	NA	NA	100,16	1,65	0,88	2,42	23,81	1,07	0,57	1,57	23,81
Riau	NA	NA	NA	53,85	2,48	1,58	3,38	18,50	1,77	1,15	2,39	17,77
Jambi	0,96	0,16	1,76	42,33	4,31	3,11	5,50	14,13	3,13	2,26	3,99	14,08
Sumatera Selatan	0,79	0,23	1,35	36,27	4,75	3,74	5,77	10,87	3,25	2,59	3,91	10,34
Bengkulu	NA	NA	NA	75,49	3,18	2,21	4,15	15,50	2,08	1,46	2,70	15,25
Lampung	NA	NA	NA	59,15	1,83	1,25	2,41	16,21	1,20	0,83	1,57	15,88
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	100,00	4,70	2,94	6,46	19,09	2,91	1,82	3,99	19,03
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	69,77	NA	NA	NA	51,62	0,98	0,16	1,79	42,41
DKI Jakarta	NA	NA	NA	100,21	1,86	0,68	3,04	32,42	1,24	0,45	2,03	32,41
Jawa Barat	0,20	0,02	0,37	46,81	3,77	3,09	4,45	9,17	2,48	2,04	2,92	9,05
Jawa Tengah	0,18	0,01	0,35	49,56	1,79	1,37	2,21	11,91	1,24	0,95	1,53	11,91
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	78,67	NA	NA	NA	61,09	NA	NA	NA	50,68
Jawa Timur	0,31	0,10	0,52	33,83	2,94	2,42	3,46	8,97	2,01	1,67	2,36	8,81
Banten	NA	NA	NA	50,71	2,86	1,80	3,91	18,84	2,19	1,31	3,07	20,47
Bali	NA	NA	NA	59,96	2,03	1,01	3,05	25,65	1,44	0,68	2,20	26,96
Nusa Tenggara Barat	1,22	0,41	2,03	33,73	6,64	4,99	8,28	12,63	4,62	3,50	5,74	12,36
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	94,64	1,60	1,04	2,17	17,90	1,06	0,68	1,44	18,33
Kalimantan Barat	1,10	0,20	2,00	41,62	5,90	4,72	7,08	10,21	4,11	3,29	4,92	10,13
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	59,38	5,84	4,44	7,23	12,18	3,80	2,90	4,70	12,14
Kalimantan Selatan	0,76	0,17	1,35	39,37	5,20	3,91	6,49	12,67	3,62	2,73	4,51	12,59
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	79,12	4,07	2,47	5,66	19,99	2,82	1,68	3,97	20,72
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	94,88	6,43	3,93	8,94	19,84	4,36	2,71	6,01	19,35
Sulawesi Utara	0,78	0,12	1,45	43,48	4,78	3,37	6,18	14,99	3,24	2,33	4,14	14,28
Sulawesi Tengah	0,86	0,08	1,63	46,42	5,45	4,03	6,86	13,25	3,71	2,78	4,65	12,82
Sulawesi Selatan	0,54	0,02	1,06	49,56	6,10	4,94	7,25	9,70	4,01	3,22	4,79	10,03
Sulawesi Tenggara	0,93	0,24	1,62	37,72	6,06	4,57	7,56	12,57	4,10	3,13	5,07	12,08
Gorontalo	NA	NA	NA	74,28	5,12	3,33	6,91	17,85	3,12	2,03	4,21	17,82
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	67,81	6,67	4,80	8,53	14,26	4,37	3,14	5,61	14,45
Maluku	NA	NA	NA	65,82	3,07	1,74	4,39	22,00	2,18	1,23	3,13	22,24
Maluku Utara	NA	NA	NA	53,12	4,85	3,41	6,28	15,10	3,16	2,20	4,11	15,44
Papua Barat	1,11	0,31	1,91	36,78	6,51	4,64	8,38	14,67	4,50	3,28	5,73	13,90
Papua	1,45	0,70	2,20	26,43	5,71	4,46	6,97	11,20	4,09	3,19	4,99	11,19
Indonesia	0,41	0,32	0,50	11,00	3,30	3,10	3,50	3,10	2,26	2,12	2,39	3,06

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.17 Sampling Error Persentase Pemuda dengan Usia Kawin Pertama 16-18 Tahun menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error	Estimasi	Selang		Relative Standard Error
		Kepercayaan				Kepercayaan				Kepercayaan		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	3,53	2,19	4,86	19,29	17,49	15,62	19,36	5,46	13,13	11,68	14,58	5,63
Sumatera Utara	4,78	3,51	6,04	13,50	17,57	15,84	19,31	5,04	12,94	11,64	14,23	5,10
Sumatera Barat	3,57	1,88	5,26	24,10	15,75	13,46	18,05	7,45	11,47	9,75	13,19	7,65
Riau	3,77	2,30	5,23	19,87	22,81	20,20	25,43	5,85	15,89	14,06	17,71	5,86
Jambi	5,66	3,97	7,35	15,26	28,56	25,82	31,30	4,89	20,48	18,42	22,54	5,13
Sumatera Selatan	9,71	7,84	11,59	9,85	27,85	25,52	30,18	4,27	20,96	19,22	22,71	4,25
Bengkulu	9,35	7,01	11,70	12,80	29,13	26,10	32,16	5,31	21,58	19,39	23,78	5,19
Lampung	5,60	3,94	7,26	15,12	26,12	23,70	28,54	4,74	18,69	16,82	20,55	5,09
Kep. Bangka Belitung	9,36	6,14	12,59	17,58	30,58	26,60	34,56	6,64	22,34	19,42	25,26	6,67
Kepulauan Riau	5,25	1,48	9,02	36,67	18,72	13,58	23,87	14,01	13,66	9,68	17,64	14,86
DKI Jakarta	3,39	1,16	5,63	33,57	14,15	10,73	17,57	12,33	10,55	8,15	12,96	11,63
Jawa Barat	6,69	5,47	7,90	9,29	29,82	28,04	31,59	3,04	21,47	20,14	22,80	3,16
Jawa Tengah	3,71	2,85	4,57	11,83	25,45	24,02	26,88	2,87	17,97	16,93	19,01	2,95
DI Yogyakarta	4,96	2,15	7,77	28,89	13,71	10,21	17,21	13,03	10,55	8,04	13,07	12,16
Jawa Timur	5,04	4,13	5,94	9,15	28,62	27,14	30,11	2,65	20,29	19,22	21,36	2,69
Banten	4,37	2,57	6,17	20,98	22,31	19,61	25,00	6,16	15,95	13,96	17,93	6,35
Bali	5,49	3,72	7,25	16,44	20,19	17,23	23,14	7,46	14,64	12,55	16,73	7,28
Nusa Tenggara Barat	11,34	8,71	13,96	11,83	34,91	31,74	38,07	4,63	26,12	23,73	28,50	4,66
Nusa Tenggara Timur	5,78	4,27	7,29	13,35	22,56	20,45	24,67	4,77	16,43	14,88	17,97	4,80
Kalimantan Barat	9,87	7,75	11,98	10,94	31,82	29,39	34,26	3,91	23,60	21,71	25,50	4,10
Kalimantan Tengah	11,81	9,01	14,62	12,12	38,30	35,22	41,38	4,11	28,83	26,39	31,28	4,32
Kalimantan Selatan	7,67	5,64	9,71	13,52	32,70	29,88	35,52	4,40	23,78	21,68	25,89	4,52
Kalimantan Timur	6,31	3,77	8,86	20,54	25,09	21,71	28,47	6,87	18,45	15,98	20,91	6,82
Kalimantan Utara	5,36	1,91	8,81	32,81	21,03	16,24	25,82	11,62	15,32	12,08	18,56	10,78
Sulawesi Utara	9,53	7,15	11,90	12,72	31,24	28,20	34,29	4,98	22,86	20,69	25,03	4,85
Sulawesi Tengah	11,46	8,72	14,20	12,20	31,75	28,88	34,62	4,61	24,09	21,91	26,27	4,62
Sulawesi Selatan	11,16	9,30	13,02	8,50	28,52	26,37	30,67	3,85	21,99	20,36	23,62	3,79
Sulawesi Tenggara	8,54	6,58	10,50	11,70	28,08	25,37	30,79	4,93	20,61	18,69	22,53	4,76
Gorontalo	11,48	8,44	14,51	13,48	29,49	25,90	33,08	6,21	22,25	19,54	24,95	6,20
Sulawesi Barat	9,92	6,61	13,23	17,01	32,39	28,00	36,78	6,92	24,35	21,07	27,63	6,88
Maluku	9,05	6,20	11,90	16,06	19,54	16,62	22,46	7,62	15,33	13,10	17,56	7,42
Maluku Utara	11,13	8,40	13,86	12,50	30,87	27,43	34,30	5,67	22,97	20,49	25,44	5,51
Papua Barat	15,21	11,44	18,98	12,66	23,41	20,21	26,62	6,98	20,37	17,62	23,12	6,88
Papua	10,79	8,46	13,12	11,01	27,93	25,33	30,52	4,74	21,40	19,39	23,41	4,79
Indonesia	6,36	6,00	6,73	2,93	26,48	25,94	27,02	1,04	19,24	18,85	19,64	1,06

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.18 Sampling Error Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022

Provinsi	16-19 Tahun				20-30 Tahun				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,86	1,00	2,72	23,50	42,76	40,79	44,73	2,35	31,99	30,37	33,61	2,58
Sumatera Utara	1,36	0,83	1,88	19,73	43,75	41,82	45,69	2,26	31,48	29,97	32,99	2,45
Sumatera Barat	0,81	0,37	1,25	27,57	43,22	40,91	45,53	2,73	31,09	29,24	32,94	3,04
Riau	1,99	0,94	3,03	26,78	49,05	46,62	51,48	2,53	36,69	34,69	38,70	2,78
Jambi	3,09	1,78	4,41	21,63	55,39	52,64	58,14	2,53	42,13	39,89	44,36	2,71
Sumatera Selatan	4,48	2,91	6,05	17,89	57,81	55,34	60,29	2,18	43,77	41,78	45,76	2,32
Bengkulu	3,11	1,79	4,43	21,72	59,12	56,02	62,21	2,67	45,22	42,57	47,88	2,99
Lampung	3,42	2,08	4,75	19,90	58,68	56,24	61,13	2,12	44,91	42,82	47,00	2,37
Kep. Bangka Belitung	5,45	2,69	8,21	25,81	55,15	51,32	58,98	3,54	42,12	38,86	45,38	3,95
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	62,63	39,37	33,27	45,48	7,91	30,04	25,59	34,49	7,56
DKI Jakarta	NA	NA	NA	70,54	34,73	31,55	37,90	4,66	25,93	23,49	28,38	4,82
Jawa Barat	2,84	2,07	3,60	13,73	53,84	52,06	55,62	1,69	40,36	38,88	41,85	1,88
Jawa Tengah	3,29	2,53	4,05	11,78	57,05	55,62	58,47	1,27	42,93	41,75	44,12	1,41
DI Yogyakarta	2,27	0,28	4,25	44,77	43,08	39,12	47,04	4,69	32,35	29,22	35,47	4,93
Jawa Timur	3,21	2,42	4,00	12,58	57,31	55,90	58,71	1,25	43,31	42,10	44,53	1,43
Banten	2,14	0,94	3,33	28,56	51,14	48,35	53,92	2,77	38,75	36,46	41,03	3,01
Bali	2,39	1,09	3,69	27,80	46,36	43,21	49,51	3,47	35,06	32,50	37,61	3,71
Nusa Tenggara Barat	8,76	6,17	11,36	15,12	63,39	60,57	66,22	2,28	49,88	47,31	52,46	2,63
Nusa Tenggara Timur	2,33	1,44	3,22	19,45	47,67	45,50	49,84	2,32	35,49	33,81	37,16	2,41
Kalimantan Barat	5,29	3,74	6,85	15,01	55,69	53,13	58,25	2,35	42,56	40,39	44,74	2,61
Kalimantan Tengah	5,44	3,47	7,41	18,49	60,56	57,67	63,45	2,43	46,38	43,84	48,92	2,79
Kalimantan Selatan	4,63	2,86	6,41	19,55	58,44	55,65	61,23	2,43	44,18	41,70	46,65	2,86
Kalimantan Timur	2,26	0,87	3,64	31,35	48,59	45,52	51,66	3,22	35,97	33,38	38,56	3,68
Kalimantan Utara	3,60	0,98	6,21	37,15	45,18	40,59	49,77	5,18	34,59	30,95	38,23	5,37
Sulawesi Utara	5,93	4,09	7,76	15,76	50,65	47,78	53,52	2,89	38,69	36,33	41,05	3,11
Sulawesi Tengah	5,44	3,87	7,01	14,69	54,18	51,27	57,09	2,74	40,39	38,12	42,66	2,87
Sulawesi Selatan	4,49	3,37	5,62	12,73	45,25	43,20	47,30	2,31	33,87	32,27	35,46	2,41
Sulawesi Tenggara	5,12	3,51	6,73	16,04	52,38	49,72	55,04	2,59	39,06	36,99	41,13	2,71
Gorontalo	3,48	1,67	5,29	26,49	54,67	50,70	58,65	3,71	40,88	37,75	44,01	3,91
Sulawesi Barat	7,49	4,92	10,05	17,49	56,47	52,45	60,50	3,64	43,05	39,48	46,61	4,23
Maluku	3,00	1,62	4,38	23,51	37,31	34,20	40,41	4,25	27,30	24,81	29,79	4,66
Maluku Utara	5,44	3,43	7,45	18,85	52,08	48,69	55,46	3,32	40,11	37,29	42,93	3,59
Papua Barat	4,03	2,23	5,84	22,83	42,07	38,61	45,54	4,20	31,48	28,73	34,23	4,46
Papua	1,93	1,06	2,81	23,14	40,32	37,75	42,89	3,25	30,39	28,35	32,43	3,43
Indonesia	3,08	2,83	3,32	4,10	52,09	51,56	52,63	0,53	39,15	38,71	39,59	0,58

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.19 Sampling Error Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022

Provinsi	16-19 Tahun				20-30 Tahun				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	NA	NA	NA	91,12	15,73	12,18	19,29	11,53	15,68	12,16	19,20	11,46
Sumatera Utara	NA	NA	NA	58,07	11,17	8,75	13,59	11,06	11,19	8,80	13,58	10,89
Sumatera Barat	NA	NA	NA	103,04	11,94	8,56	15,32	14,46	11,84	8,49	15,18	14,43
Riau	0,00	0,00	0,00	0,00	13,10	9,50	16,70	14,01	12,81	9,29	16,33	14,01
Jambi	0,00	0,00	0,00	0,00	12,14	8,13	16,16	16,87	11,73	7,84	15,62	16,91
Sumatera Selatan	15,42	3,20	27,64	40,42	13,44	10,00	16,88	13,05	13,54	10,20	16,88	12,58
Bengkulu	0,00	0,00	0,00	0,00	10,67	6,73	14,61	18,84	10,30	6,52	14,07	18,69
Lampung	NA	NA	NA	56,54	12,15	9,08	15,23	12,92	12,11	9,11	15,11	12,63
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	51,92	11,82	6,65	16,99	22,30	13,00	7,65	18,35	20,99
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	77,05	6,06	1,34	10,78	39,71	6,37	1,74	10,99	37,09
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	8,22	4,02	12,41	26,03	8,22	4,02	12,41	26,03
Jawa Barat	19,54	8,83	30,25	27,96	12,63	10,28	14,99	9,51	12,89	10,60	15,18	9,06
Jawa Tengah	18,30	7,16	29,44	31,05	9,53	7,80	11,26	9,27	9,88	8,16	11,61	8,89
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	78,18	10,37	5,71	15,04	22,94	11,18	6,20	16,16	22,74
Jawa Timur	17,52	7,38	27,67	29,54	11,57	9,62	13,53	8,61	11,80	9,88	13,73	8,32
Banten	37,61	7,02	68,19	41,49	12,94	8,62	17,25	17,01	13,47	9,16	17,78	16,33
Bali	NA	NA	NA	69,67	10,02	6,43	13,62	18,31	10,14	6,61	13,67	17,76
Nusa Tenggara Barat	21,09	3,72	38,45	42,01	11,79	7,63	15,94	17,98	12,56	8,47	16,65	16,60
Nusa Tenggara Timur	15,05	0,57	29,54	49,09	18,00	14,91	21,09	8,75	17,91	14,89	20,94	8,61
Kalimantan Barat	31,87	15,33	48,40	26,47	13,97	10,67	17,27	12,06	15,11	11,79	18,42	11,20
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	58,64	13,86	8,92	18,79	18,18	14,00	9,26	18,74	17,27
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	64,54	10,89	6,86	14,93	18,89	11,11	7,18	15,04	18,05
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	60,98	18,43	12,48	24,38	16,47	18,64	12,84	24,45	15,89
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	13,01	4,19	21,82	34,57	12,44	3,95	20,92	34,81
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	95,34	13,12	8,58	17,65	17,64	12,45	8,24	16,66	17,26
Sulawesi Tengah	18,16	3,04	33,28	42,48	19,75	15,16	24,35	11,86	19,65	15,22	24,09	11,52
Sulawesi Selatan	33,02	18,68	47,36	22,16	17,50	14,16	20,83	9,73	18,55	15,27	21,83	9,03
Sulawesi Tenggara	9,13	1,06	17,20	45,11	17,06	12,87	21,24	12,51	16,60	12,59	20,60	12,31
Gorontalo	NA	NA	NA	57,18	14,66	9,54	19,77	17,82	14,81	9,74	19,87	17,44
Sulawesi Barat	10,50	0,32	20,67	49,46	17,27	11,51	23,03	17,01	16,67	11,35	22,00	16,30
Maluku	NA	NA	NA	73,15	16,51	11,52	21,50	15,41	15,97	11,18	20,76	15,29
Maluku Utara	NA	NA	NA	51,53	21,11	14,94	27,29	14,92	20,49	14,69	26,28	14,44
Papua Barat	NA	NA	NA	52,79	16,87	10,73	23,02	18,59	17,82	11,26	24,39	18,80
Papua	NA	NA	NA	82,51	17,87	11,50	24,24	18,19	17,52	11,37	23,66	17,91
Indonesia	18,52	14,96	22,08	9,81	12,48	11,76	13,19	2,92	12,71	12,01	13,41	2,81

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.20 Sampling Error Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	12,55	6,86	18,24	23,12	17,53	13,08	21,98	12,96	15,68	12,16	19,20	11,46
Sumatera Utara	10,32	6,72	13,91	17,77	12,17	9,09	15,24	12,90	11,19	8,80	13,58	10,89
Sumatera Barat	11,51	5,79	17,23	25,36	12,11	8,22	16,00	16,39	11,84	8,49	15,18	14,43
Riau	10,55	5,32	15,78	25,28	14,20	9,49	18,91	16,93	12,81	9,29	16,33	14,01
Jambi	10,02	2,02	18,01	40,71	12,42	8,02	16,82	18,07	11,73	7,84	15,62	16,91
Sumatera Selatan	13,32	6,78	19,86	25,05	13,65	9,85	17,45	14,21	13,54	10,20	16,88	12,58
Bengkulu	8,07	1,48	14,67	41,66	11,04	6,52	15,56	20,88	10,30	6,52	14,07	18,69
Lampung	9,39	4,26	14,53	27,90	13,23	9,55	16,91	14,19	12,11	9,11	15,11	12,63
Kep. Bangka Belitung	9,54	2,25	16,82	39,00	17,90	10,07	25,73	22,31	13,00	7,65	18,35	20,99
Kepulauan Riau	5,46	0,53	10,39	46,04	NA	NA	NA	51,54	6,37	1,74	10,99	37,09
DKI Jakarta	8,22	4,02	12,41	26,03	-	-	-	-	8,22	4,02	12,41	26,03
Jawa Barat	12,58	9,76	15,40	11,43	13,86	10,42	17,31	12,66	12,89	10,60	15,18	9,06
Jawa Tengah	11,25	8,70	13,80	11,56	8,58	6,24	10,91	13,88	9,88	8,16	11,61	8,89
DI Yogyakarta	8,72	3,37	14,07	31,30	16,92	6,28	27,56	32,09	11,18	6,20	16,16	22,74
Jawa Timur	9,39	6,89	11,89	13,60	14,40	11,46	17,34	10,42	11,80	9,88	13,73	8,32
Banten	9,61	4,46	14,75	27,31	24,15	16,29	32,00	16,59	13,47	9,16	17,78	16,33
Bali	7,95	3,32	12,58	29,73	13,61	8,29	18,94	19,97	10,14	6,61	13,67	17,76
Nusa Tenggara Barat	11,73	6,03	17,43	24,80	13,39	7,52	19,26	22,35	12,56	8,47	16,65	16,60
Nusa Tenggara Timur	11,54	4,68	18,40	30,34	19,48	16,12	22,84	8,81	17,91	14,89	20,94	8,61
Kalimantan Barat	14,62	8,95	20,30	19,80	15,39	11,33	19,46	13,47	15,11	11,79	18,42	11,20
Kalimantan Tengah	14,16	6,17	22,15	28,79	13,87	8,20	19,54	20,84	14,00	9,26	18,74	17,27
Kalimantan Selatan	16,25	9,10	23,41	22,46	6,39	2,76	10,02	28,94	11,11	7,18	15,04	18,05
Kalimantan Timur	21,01	13,69	28,33	17,78	13,89	4,47	23,30	34,60	18,64	12,84	24,45	15,89
Kalimantan Utara	13,46	1,51	25,42	45,30	10,70	0,36	21,05	49,29	12,44	3,95	20,92	34,81
Sulawesi Utara	18,41	11,17	25,65	20,06	6,82	2,49	11,16	32,44	12,45	8,24	16,66	17,26
Sulawesi Tengah	15,76	7,54	23,98	26,60	21,32	16,12	26,51	12,43	19,65	15,22	24,09	11,52
Sulawesi Selatan	21,37	15,43	27,32	14,19	16,33	12,81	19,85	11,00	18,55	15,27	21,83	9,03
Sulawesi Tenggara	21,62	12,96	30,28	20,43	14,01	9,97	18,04	14,70	16,60	12,59	20,60	12,31
Gorontalo	13,46	5,29	21,63	30,97	15,72	9,27	22,17	20,94	14,81	9,74	19,87	17,44
Sulawesi Barat	25,34	7,43	43,24	36,05	14,91	9,78	20,03	17,54	16,67	11,35	22,00	16,30
Maluku	11,62	4,31	18,93	32,10	18,73	12,41	25,05	17,23	15,97	11,18	20,76	15,29
Maluku Utara	16,30	5,38	27,22	34,19	22,10	15,20	28,99	15,93	20,49	14,69	26,28	14,44
Papua Barat	24,16	11,32	37,00	27,12	13,40	7,12	19,68	23,89	17,82	11,26	24,39	18,80
Papua	11,23	3,96	18,49	33,02	24,14	14,55	33,73	20,28	17,52	11,37	23,66	17,91
Indonesia	11,74	10,68	12,80	4,62	13,84	12,97	14,72	3,23	12,71	12,01	13,41	2,81

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.21 Sampling Error Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Penolong Persalinan, 2022

Provinsi	Tenaga Kesehatan				Tanpa Tenaga Kesehatan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	98,64	97,64	99,63	0,52	1,36	0,37	2,36	37,32
Sumatera Utara	96,83	95,81	97,86	0,54	3,17	2,14	4,19	16,52
Sumatera Barat	98,03	96,64	99,43	0,73	1,97	0,57	3,36	36,17
Riau	96,65	94,49	98,81	1,14	3,35	1,19	5,51	32,89
Jambi	96,52	94,56	98,48	1,04	3,48	1,52	5,44	28,73
Sumatera Selatan	97,28	95,89	98,67	0,73	2,72	1,33	4,11	26,02
Bengkulu	98,75	97,64	99,85	0,57	1,25	0,15	2,36	44,82
Lampung	98,43	97,37	99,49	0,55	1,57	0,51	2,63	34,37
Kep. Bangka Belitung	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kepulauan Riau	96,42	92,40	100,00	2,13	NA	NA	NA	57,30
DKI Jakarta	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	93,70	91,94	95,45	0,95	6,30	4,55	8,06	14,17
Jawa Tengah	99,21	98,67	99,75	0,28	0,79	0,25	1,33	34,95
DI Yogyakarta	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Timur	98,56	97,86	99,26	0,36	1,44	0,74	2,14	24,79
Banten	87,85	83,66	92,04	2,43	12,15	7,96	16,34	17,58
Bali	99,94	99,82	100,00	0,06	NA	NA	NA	100,17
Nusa Tenggara Barat	97,96	96,51	99,40	0,75	2,04	0,60	3,49	36,03
Nusa Tenggara Timur	89,92	87,70	92,14	1,26	10,08	7,86	12,30	11,24
Kalimantan Barat	92,64	89,91	95,36	1,50	7,36	4,64	10,09	18,87
Kalimantan Tengah	91,09	88,02	94,16	1,72	8,91	5,84	11,98	17,57
Kalimantan Selatan	96,26	94,09	98,43	1,15	3,74	1,57	5,91	29,59
Kalimantan Timur	98,88	97,44	100,00	0,74	NA	NA	NA	65,12
Kalimantan Utara	99,87	99,62	100,00	0,13	NA	NA	NA	101,19
Sulawesi Utara	94,66	92,09	97,22	1,38	5,34	2,78	7,91	24,51
Sulawesi Tengah	92,90	89,97	95,83	1,61	7,10	4,17	10,03	21,03
Sulawesi Selatan	98,72	97,98	99,45	0,38	1,28	0,55	2,02	29,31
Sulawesi Tenggara	94,92	92,94	96,90	1,07	5,08	3,10	7,06	19,89
Gorontalo	97,59	95,46	99,71	1,11	2,41	0,29	4,54	44,97
Sulawesi Barat	94,12	91,09	97,14	1,64	5,88	2,86	8,91	26,22
Maluku	71,73	65,52	77,94	4,42	28,27	22,06	34,48	11,20
Maluku Utara	82,33	77,26	87,40	3,14	17,67	12,60	22,74	14,65
Papua Barat	78,73	73,48	83,99	3,41	21,27	16,01	26,52	12,61
Papua	75,47	70,87	80,08	3,11	24,53	19,92	29,13	9,58
Indonesia	95,87	95,43	96,31	0,24	4,13	3,69	4,57	5,46

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tabel 7.22 Sampling Error Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan menurut Provinsi dan Tempat Persalinan, 2022

Provinsi	Fasilitas Kesehatan				Bukan Fasilitas Kesehatan			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	92,83	90,71	94,94	1,16	7,17	5,06	9,29	15,07
Sumatera Utara	87,30	85,02	89,57	1,33	12,70	10,43	14,98	9,15
Sumatera Barat	95,91	94,08	97,74	0,97	4,09	2,26	5,92	22,83
Riau	88,46	85,09	91,83	1,94	11,54	8,17	14,91	14,89
Jambi	82,42	78,49	86,35	2,43	17,58	13,65	21,51	11,40
Sumatera Selatan	86,61	83,66	89,56	1,74	13,39	10,44	16,34	11,24
Bengkulu	91,57	88,20	94,94	1,88	8,43	5,06	11,80	20,39
Lampung	94,67	92,73	96,61	1,05	5,33	3,39	7,27	18,55
Kep. Bangka Belitung	96,74	94,40	99,09	1,24	3,26	0,91	5,60	36,70
Kepulauan Riau	93,87	89,61	98,14	2,32	6,13	1,86	10,39	35,52
DKI Jakarta	96,76	93,29	100,23	1,83	NA	NA	NA	54,70
Jawa Barat	84,87	82,48	87,26	1,44	15,13	12,74	17,52	8,05
Jawa Tengah	97,85	96,96	98,74	0,46	2,15	1,26	3,04	21,08
DI Yogyakarta	99,31	98,33	100,30	0,51	NA	NA	NA	73,48
Jawa Timur	96,76	95,75	97,77	0,53	3,24	2,23	4,25	15,96
Banten	85,93	81,71	90,15	2,51	14,07	9,85	18,29	15,30
Bali	97,85	95,76	99,94	1,09	2,15	0,06	4,24	49,55
Nusa Tenggara Barat	95,53	93,64	97,43	1,01	4,47	2,57	6,36	21,66
Nusa Tenggara Timur	85,40	82,73	88,07	1,59	14,60	11,93	17,27	9,32
Kalimantan Barat	79,34	75,40	83,29	2,54	20,66	16,71	24,60	9,74
Kalimantan Tengah	69,44	64,37	74,51	3,72	30,56	25,49	35,63	8,46
Kalimantan Selatan	87,51	83,85	91,17	2,13	12,49	8,83	16,15	14,94
Kalimantan Timur	93,23	89,20	97,27	2,21	6,77	2,73	10,80	30,42
Kalimantan Utara	95,56	93,27	97,85	1,22	4,44	2,15	6,73	26,33
Sulawesi Utara	90,17	86,77	93,57	1,92	9,83	6,43	13,23	17,63
Sulawesi Tengah	85,09	81,43	88,74	2,19	14,91	11,26	18,57	12,50
Sulawesi Selatan	97,00	95,91	98,09	0,57	3,00	1,91	4,09	18,51
Sulawesi Tenggara	83,80	80,59	87,01	1,96	16,20	12,99	19,41	10,12
Gorontalo	97,06	94,86	99,27	1,16	2,94	0,73	5,14	38,32
Sulawesi Barat	89,09	85,15	93,02	2,25	10,91	6,98	14,85	18,38
Maluku	46,69	40,23	53,16	7,07	53,31	46,84	59,77	6,19
Maluku Utara	65,39	59,26	71,53	4,79	34,61	28,47	40,74	9,05
Papua Barat	68,45	62,37	74,53	4,53	31,55	25,47	37,63	9,83
Papua	70,58	65,37	75,78	3,76	29,42	24,22	34,63	9,03
Indonesia	90,23	89,62	90,84	0,34	9,77	9,16	10,38	3,17

Keterangan:

Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi.

Warna merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

8

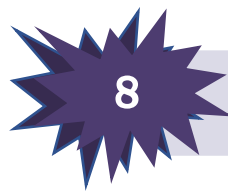
PROGRAM KEPEMUDAAN



**“Program Kewirausahaan Pemuda”
sebagai penggerak perekonomian di
masyarakat dan merespons permasalahan
pengangguran di kalangan pemuda ...**

*(merupakan program prioritas kepemudaan
tahun 2022, Kemenpora)*

<https://www.bps.go.id>



Pemuda memiliki peran aktif sebagai ujung tombak generasi penerus dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat menuju kesejahteraan. Fungsi dan peran pemuda perlu dikembangkan melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional di bidang kepemudaan. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional. Pelayanan kepemudaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 66 Tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan, diperlukan koordinasi strategis lintas sektor dalam hal penyadaran, pemberdayaan, serta pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan pemuda, meliputi: (i) peningkatan angka partisipasi pemuda melalui pendidikan formal dan nonformal; (ii) peningkatan jenjang pendidikan sekolah pemuda; (iii) peningkatan penyadaran pemuda melalui pendidikan agama, wawasan kebangsaan dan bela negara, kebudayaan, teknologi, kreativitas, serta inovasi dan karakter kebangsaan; (iv) peningkatan kemudahan akses pendidikan pemuda yang murah dan berkualitas sampai dengan di pedesaan serta daerah terpencil; (v) peningkatan daya saing wirausaha pemuda; (vi) peningkatan partisipasi pemuda dalam pengembangan kepeloporan; dan (vii) peningkatan partisipasi pemuda dalam pengembangan kepemimpinan. Bab ini akan menjelaskan berbagai program kepemudaan yang dilaksanakan pemerintah untuk pembangunan kepemudaan di Indonesia. Umumnya program ini merupakan kegiatan lanjutan dari tahun sebelumnya yang merupakan program unggulan di bidang kepemudaan. Selain itu terdapat program yang lebih spesifik terkait kepemudaan yang dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia. Berikut beberapa program kepemudaan yang dilaksanakan Pemerintah selama tahun 2022, antara lain:

Festival Pemuda 2022

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda ke-95 dengan tema “Bersatu Bangun Bangsa”. UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan agar pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Festival Pemuda 2022 melibatkan para pemuda dari 34 provinsi di Indonesia merupakan wadah bagi para pemuda untuk berkontribusi, berkolaborasi dan berperan nyata dalam pembangunan daerah dan bangsanya, karena Pemuda akan menjadi bagian kepemimpinan masa depan yang akan menerima estafet kepemimpinan.

Beberapa rangkaian program dan aktivitas dalam Festival Pemuda 2022 diantaranya Kemah Kebangsaan, Seminar Kebangsaan, Kelas Inspirasi, Kompetisi Proposal Program “Ayo Muda Berkarya”, Malam Bhinneka Tunggal Ika, Napak Tilas, Simposium Kebangsaan, Deklarasi Sumpah Pemuda dan Karnaval Daya Nusantara. Dengan mengusung tagline **#PastikanPeranmu**, Festival Pemuda 2022 hadir sebagai usaha merumuskan jawaban atas kegelisahan pemuda dalam merespon perubahan sosial. Para alumni Festival Pemuda nantinya akan menjadi koordinator masing-masing daerah untuk terus berkontribusi dan mendukung peran pemuda di daerahnya.

Program *Young Progressive Academy* (YPA)

Merupakan sebuah ruang belajar interaktif bagi pemuda Indonesia yang progresif mengenai berbagai isu sosial, ekonomi dan politik yang relevan bagi pemuda. Sebagai ruang belajar yang interaktif, YPA bertujuan untuk menciptakan orang muda Indonesia yang memerdekakan, adil dan inklusif, dengan cara menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan revolusi mental pada generasi muda. Program ini merupakan wujud dari revolusi mental untuk menjadikan pemuda sebagai agen perubahan yang berkontribusi untuk bangsa dan negara. Pelaksanaan YPA dilaksanakan pada bulan November 2022 dengan peserta adalah pemuda berusia 20-30 tahun dan aktif berorganisasi.

Kampanye "Pemuda Tanpa Rokok"

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Centre for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI), Komnas Pengendalian Tembakau (Komnas PT), dan Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS UI). Peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu agenda strategis sebagai salah satu upaya untuk mencetak pemimpin muda masa depan yang tangguh dan mampu berperan dalam pembangunan bangsa. Konsumsi rokok menjadi salah satu hambatan terbesar dalam mewujudkan cita-cita meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia khususnya pemuda. Salah satu perilaku berisiko yang paling banyak dijumpai pada pemuda adalah konsumsi rokok. Menurut data *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) Indonesia 2021 menyebutkan bahwa Indonesia memiliki jumlah perokok laki-laki tertinggi di dunia dan jumlah perokok terbesar ketiga di dunia setelah India dan China. Output dari program ini bertujuan agar pemuda dapat berperan sebagai *agent of change* atau agen perubahan kemajuan bangsa, karena pemuda adalah bagian penting dan harus terlibat dalam program atau gerakan nasional.

Rencana Aksi Daerah (RAD) terkait Pelayanan Kepemudaan

RAD merupakan inti dari keberhasilan program pembangunan pemuda dan kunci utama implementasi program kegiatan di lapangan, mengingat target sasaran berada di lapangan yaitu pemuda itu sendiri. Penyusunan RAD juga merupakan langkah awal kolaborasi dan sinergi antar OPD sebagai bentuk koordinasi strategis lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan. RAD diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan pelayanan kepemudaan di daerah sehingga dapat meningkatkan pembangunan. Skema 'pentahelix' atau keterlibatan seluruh lapisan masyarakat mulai dari pemerintah, media massa, institusi pendidikan, pelaku usaha, dan organisasi masyarakat dapat membentuk RAD yang kompleks dan tepat sasaran yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi daerah masing-masing untuk meningkatkan kualitas pemuda Indonesia.

Sampai dengan bulan Oktober 2022, tercatat telah ada 8 provinsi yang telah dan sedang menyusun RAD. Capaian ini masih perlu ditingkatkan

mengingat masih cukup jauh dari target yang ditentukan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 24 Provinsi.

Program Pencegahan Seks Berisiko Pemuda

Seks berisiko pemuda, merupakan salah satu bentuk perilaku berisiko pemuda yang belakangan ini menjadi sorotan dalam permasalahan pembangunan kepemudaan di Indonesia. Pencegahan seks berisiko pemuda memiliki kaitan dengan Domain Kesehatan dan Kesejahteraan serta Domain Gender dan Diskriminasi dalam pembangunan kepemudaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan rapat koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait serta pemerintah daerah yang menjadi berisiko dan daerah yang memiliki prestasi baik dalam penanganan program tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2022 di Provinsi Yogyakarta dengan target 2.000 orang pemuda melalui penyampaian edukasi terkait pencegahan seks berisiko pemuda. Upaya pencegahan seks berisiko pemuda dikemas melalui kegiatan Kampung Sehat Pemuda, dengan berbagai kegiatan positif dalam upaya menggalakkan kesehatan dan pencegahan seks berisiko dikalangan pemuda. Adapun rangkaian kegiatannya antara lain pameran hasil kreatifitas pemuda serta organisasi dan kelompok pemuda binaan Kemenpora, lomba dan pentas kesenian dan kebudayaan, pemeriksaan dan vaksin Covid-19, senam sehat, dan sosialisasi pembahasan pencegahan seks berisiko pemuda.

Festival Pemberdayaan Inovasi Pemuda IPTEK Tahun 2022

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memunculkan dan mengembangkan potensi dan inovasi pemuda Indonesia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta menyediakan wadah bagi pemuda Indonesia untuk berkreasi dan berekspresi di bidang IPTEK, juga dapat menghadirkan inovasi dan kreativitas dikalangan pemuda menuju hadirnya generasi unggul dan berdaya saing. Ajang ini juga untuk bertujuan untuk memberikan apresiasi positif bagi pemuda Indonesia yang memiliki pencapaian dalam bidang IPTEK. Festival pemberdayaan Inovasi Pemuda IPTEK tahun ini mengambil tema "Pemuda Indonesia yang Inovatif untuk Indonesia Mandiri dan Berdaya Saing". Output dari kegiatan ini menghasilkan finalis yang merupakan inovator yang dapat

mengimplementasikan dan memberikan pengaruh bagi pemuda lainnya dari Sabang sampai Merauke di seluruh Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh 426 pemuda dengan rentang usia 16 - 30 tahun yang berasal dari 28 Provinsi, 128 Kota dan Kabupaten.

Workshop Moderasi Beragama di kalangan Pemuda

Kegiatan *workshop* moderasi beragama dilaksanakan di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan mengusung tema "Moderasi Beragama terhadap Generasi Milenial Era Digital dalam Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa". Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperkuat moderasi beragama dan menghindari intoleransi, karena prinsip ini sangat dibutuhkan dalam menjaga kerukunan dan kedamaian sesuai dengan nilai-nilai toleransi dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Generasi milenial saat ini harus mengembangkan moderasi beragama agar toleransi dan kerukunan yang sudah ada dapat lebih mengakar lagi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari bangsa kita. Komitmen religius dan moralitas menjadi barometer apakah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang besar atau tidak dan komitmen tersebut juga terangkum dalam ideologi Pancasila.

Program Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN)

UU No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan bahwa setiap pemuda berhak mendapatkan perlindungan khususnya dari pengaruh destruktif, antara lain bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, seks bebas, HIV/AIDS, pornografi dan pornoaksi, prostitusi, perdagangan manusia, ancaman menurunnya kualitas moral, konflik sosial, perpecahan antar bangsa, serta hilangnya komitmen dan rasa kebangsaan.

Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2021 telah menetapkan salah satu program prioritas, yaitu revolusi mental bidang pencegahan bahaya destruktif anti narkoba yang melatih 3.400 pemuda anti narkoba dari 34 provinsi (setiap provinsi sebanyak 100 orang pemuda). Karena masih dalam situasi pandemi Covid-19, maka kegiatan pelatihan tahun 2021 ini diselenggarakan secara daring melalui aplikasi zoom webinar dan dilaksanakan

secara bertahap. Pemuda yang telah dilatih tentunya diharapkan akan menjadi Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) yang nantinya akan bertugas sebagai penggerak bersama para pemuda lainnya untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya narkoba di lingkungannya masing-masing.

Program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Era Revolusi Industri 4.0

Maksud dari kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2022 ini adalah memberikan rekomendasi alternatif kebijakan terkait program kewirausahaan pemuda memasuki era revolusi industri 4.0, sehingga kalangan pemuda mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan yang terus terjadi sebagai suatu solusi dari berbagai tantangan ekonomi yang muncul.

Program Peningkatan Kapasitas Pemuda

Tujuan dari kajian peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda Tahun 2021 ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana strategi peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda dengan pendekatan penguasaan *softskills*; 2) Mengetahui bagaimana strategi peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda dengan pendekatan pusat inkubasi karakter kepemimpinan; 3) Mengetahui model rencana aksi yang efektif dalam peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda untuk menghadapi bonus demografi.

Festival Kreativitas Pemuda Indonesia Tahun 2022

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia melalui Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda berusaha membangkitkan kembali semangat berkarya, berinovasi, berkreasi, dan semangat bertahan terhadap pandemi bagi pemuda di seluruh Indonesia, melalui kegiatan-kegiatan berbasis kreativitas pemuda baik melalui daring, luring, maupun *hybrid*, diantaranya dengan mengadakan kegiatan rutin Kemenpora yaitu rangkaian acara Festival Kreativitas Pemuda Indonesia Tahun 2022.

Program Peran dan Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Program ini berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan generasi milenial yang memiliki moral baik dan membangun karakter teladan agar para pemuda tidak melakukan korupsi sejak dini. Oleh karena itu, Kemenpora melalui PPPON mencoba untuk mewujudkan generasi muda anti korupsi sehingga mudah-mudahan ini menjadi suatu budaya kedepan untuk menciptakan suatu kaderisasi yang dapat melawan praktik korupsi.

Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih)

Pepelingasih merupakan sebuah program yang diselenggarakan oleh Kemenpora dalam bentuk pemberdayaan Pemuda Indonesia agar memiliki peran dan kontribusi penting dalam memperbaiki kondisi lingkungan, khususnya dalam hal penanganan sampah yang menjadi persoalan di suatu daerah.

Setiap tahun, Kemenpora akan melaksanakan pemilihan duta Pepelingasih secara berjenjang, dimana pada tingkat pusat nanti akan diikuti Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan bersih dari 34 Provinsi se-Indonesia. Duta Pepelingasih adalah duta yang nantinya berkontribusi untuk menjaga lingkungan dan mengedukasi tentang lingkungan Asri dan Bersih.

Program Maritim Muda Nusantara (PMMN)

Program ini dirancang dengan fokus utama: 1) Penyiapan SDM bidang kemaritiman yang profesional, beretika, berdedikasi, dan mampu mengedepankan kepentingan nasional; 2) Pengembangan IPTEK kemaritiman yang mutakhir, efektif, efisien, dan ramah lingkungan; 3) Penguatan budaya maritim. Maritim Muda Nusantara (*Indonesian Maritime Youths*) yang biasa disebut Maritim Muda, adalah organisasi kepemudaan nasional di bidang kemaritiman dalam bentuk perkumpulan (asosiasi). Maritim Muda dibentuk pada tanggal 13 Desember 2018 bertepatan dengan Hari Nusantara di Jakarta, dengan ideologi dan gagasan untuk mendorong generasi muda menyadari perannya dalam membangun maritim Indonesia sebagai poros maritim dunia. Maritim Muda Nusantara juga memiliki organisasi daerah yang berkedudukan di tingkat

provinsi, serta tingkat cabang di kabupaten/kota. Saat ini, Maritim Muda Nusantara telah memiliki organisasi daerah di 34 provinsi.

Program utama Maritim Muda Nusantara 2022 antara lain:

1. Pengembangan Platform Maritim Muda Hub berbasis Website
2. Beasiswa Pemimpin Maritim Muda untuk Mahasiswa Program Sarjana dan Diploma
3. Beasiswa Eksekutif Maritim Muda untuk Mahasiswa Program Magister Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Bisnis Ekonomi Biru di STIE Indonesia Jakarta
4. Maritim Muda Awards
5. Ekspedisi Maritim Muda Nusantara (EKANUSA)
6. Pengembangan Blue Economy Company Index (BECdex)
7. Pendirian Indonesia Blue Economy Center (IBEC) di STIE Indonesia Jakarta
8. Pemilihan Duta Ekonomi Biru Indonesia
9. Pengembangan Program Magister Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Bisnis Ekonomi Biru di STIE Indonesia Jakarta
10. Blue Economy 4.0 Training Series
11. Musyawarah Nasional Maritim Muda Nusantara
12. Aksi Bersih Pantai dan Penanaman Mangrove
13. Sekolah Pemimpin dan Wirausaha Maritim Muda
14. Pengembangan Platform Geoparks Youth Hub berbasis Website
15. Deklarasi Indonesia Poros Maritim Dunia 2045



DAFTAR PUSTAKA



<https://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S.M. (2018). 'Bonus Demografi dan Jendela Peluang Meletakkan Dasar Pembangunan Manusia' dalam Adioetomo, S.M. & Pardede, E.L. (ed.). Memetik Bonus Demografi Membangun Manusia Sejak Dini. Depok: Rajawali Pers.
- Adioetomo, S.M. & Indrayanti, Ratna. (2018). 'Memasuki Dunia Kerja dan Kondisi Ketenagakerjaan di Indonesia' dalam Adioetomo, S.M. & Pardede, E.L. (ed.). Memetik Bonus Demografi Membangun Manusia Sejak Dini. Depok: Rajawali Pers.
- Adon, Mathias Jebaru. (2021). Mahasiswa sebagai Agent of Changes dalam Mewujudkan New Normal sebagai Politik Bonum Commune di Masa Pandemi dalam Tinjauan Filsafat Politik Armada Riyanto. Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, Vol. 5 No. 1, 23-33. <https://doi.org/10.30595/jssh.v5i1.9647>.
- Agustin, V.R. (2022). Menumbuhkan Budaya Menabung Pada Generasi Milenial Lewat Tabungan Simuda. Diakses pada 7 Desember 2022 dari <https://kumparan.com/rahmav554/menumbuhkan-budaya-menabung-pada-generasi-milenial-lewat-tabungan-simuda-1z4B28B9CXS/full>
- Akbar, Arif., Harahap, R. Hamdani., & Rujiman. (2022). Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Peran Kreativitas Pemuda. Perspektif, 11 (1), 69-76. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5338>.
- Alfred, Eboh, dkk. (2017). Socio-Economic Impact of Family Size Preference on Married Couples in Kogi State University Community, Anyigba, Kogi State, Nigeria. American Journal of Sociological Research.
- Amilia, S., Lindung Bulan, T. P., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Jurnal Samudra Ekonomika, 2(2), 97-107.
- Anggaraini, Chintia. (2020). Haryanti, T. (2015). Analisis Pemuda NEET (*Not in Employment, Education or Training*) di Provinsi Sumatera Barat. Tesis: Universitas Andalas.

- Atmanti, Hartini Dwi. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan* vol. 2 No. 1 /JO 2005: 30- 39.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pemuda Indonesia 2019*. Jakarta: BPS.
- _____. (2020). *Statistik Pemuda Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- _____. (2021a). *Statistik Pemuda Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- _____. (2021b). *Profil Statistik Kesehatan 2021*. Jakarta: BPS
- _____. (2022a). [Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah), 2019-2021. Dapat diakses di <https://www.bps.go.id/indicator/52/286/1/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-.html>. Diakses pada tanggal 12 November 2022.
- _____. (2022b). *Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- _____. (2022c). *Standar Data Statistik Nasional*. Dapat diakses di <https://indah.bps.go.id/standar-data-statistik-nasional>. Diakses pada tanggal 25 November 2022.
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. (2014). *Potret Angkatan Kerja dan Pengangguran Kalimantan Tengah 2013*. Palangka Raya: BPS Provinsi Kalimantan Tengah.
- Bellieni, Carlo. (2016). The Best Age for Pregnancy and Undue Pressures. *Journal of Family Reprod Health*. 2016 Sep; 10(3): 104. Diakses pada 1 November 2022 melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5241353/>.
- Bencsik A., Horváth-Csikós G., Juhász T. (2016) Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8 (3), 90-106 <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Bertakis, K.D, et al. (2000). Gender Differences in the Utilization of Health Care Services. *The Journal of Family Practice*, Vol. 49, No.2.
- Bogor-Kita. (2021). *Kampung Literasi Sukaluyu Gandeng Relawan Berantas Buta Aksara Kaum Ibu*. Diakses melalui <https://bogor-kita.com/kampung-literasi-sukaluyu-gandeng-relawan-berantas-buta-aksara-kaum-ibu/>.
- Darmajaya. (2017). *Stop Pernikahan Dini, Siapkan Generasi Muda Yang Berencana*. Dapat diakses di <https://www.darmajaya.ac.id/stop-pernikahan-dini-siapkan-generasi-muda-yang-berencana/>. Diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Dewanto, W., & Retnowati, S. (2015). Intervensi kebersyukuran dan kesejahteraan penyandang disabilitas fisik. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(1), 33-47.

- Dewi, P. Y. A. & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 9 (1), 69-78.
- Dirjen Bimas Islam. (2018). Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin.
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2012). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy Eleventh Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Ernst, Holly. (2018). Health Risks Associated with Pregnancy. Diakses melalui <https://www.healthline.com/health/pregnancy/risk-factors>.
- Gaetz, S. (2004). Safe Streets for Whom? Homeless Youth, Social Exclusion, and Criminal Victimization. *Canadian Journal of Criminology and Criminal Justice*, Vol. 46 (4)
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-90.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia.
- International Center for Research on Women. (2006). *Child Marriage and Poverty*. New Delhi: ICRW.
- Isfandari, Siti dan Lolong, Dina Bisara. (2014). Analisa Faktor Resiko dan Status Kesehatan Remaja Indonesia pada Dekade Mendatang. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol.42, No.2, Juni 2014: 122-130.
- Kemenko Bidang Perekonomian RI. (2021). Tentang Kartu Prakerja. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022 melalui <https://www.prakerja.go.id/tentang-prakerja>
- Kemenko PMK. (2021). Program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Terus Dikuatkan. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022 melalui <https://kemenkopmk.go.id/program-pengembangan-kewirausahaan-pemuda-terus-dikuatkan>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. Diakses pada 1 November 2021 melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf>.
- _____. (2017). Keberhasilan KB dapat Turunkan Angka Kematian Ibu. Diakses pada 1 November 2022 melalui

<https://www.depkes.go.id/article/print/17021000003/keberhasilan-kbdapatturunkan-angka-kematian-ibu.html>.

_____. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Dapat diakses di Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi - Direktorat P2PTM (kemkes.go.id). Diakses pada tanggal 20 November 2022.

_____. (2019). Beberapa masalah yang muncul bagi remaja perokok. Diakses pada 15 November 2022 melalui <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/14/beberapa-masalah-yang-muncul-bagi-remaja-perokok>

_____. (2019). Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna dalam Pembangunan Kesehatan. Diakses pada 16 November 2022 melalui <http://p2ptm.kemkes.go.id/tag/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan>

_____. (2020). Penyakit Tidak Menular Kini Mengancam Usia Muda. Diakses pada 18 November 2021, dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>

_____. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2017). Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2017 tentang Road Map Birokrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 1–65.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Jakarta: Kemdikbud

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Mengapa Literasi Baca-Tulis Itu Penting? Diakses melalui <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengapa-literasi-baca-tulis-itu-penting/>.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas. (2019a). Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2019. Jakarta: Bappenas.

_____. (2019b). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024: Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan

- Berkesinambungan. Diakses melalui https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/RP_RKP/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2014%20Agustus%202019.pdf.
- _____. (2020a). Laporan Pencapaian TPB/SDGs Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- _____. (2020b). Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2019. Jakarta: Bappenas.
- _____. (2021a). Indonesia's Voluntary National Review (VNR) 2021. Jakarta: Bappenas
- _____. (2021b). Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2021. Jakarta: Bappenas.
- Kinasih, A. S. (2010). Pelatihan Mindfulness Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Difabel Fisik. (Tesis tidak dipublikasikan). Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- King, Russel. (2012). Theories and Typologies of Migration: An Overview and a Primer. Swedia: Malmö University.
- Kompas.com. (2021). Luhut: Pelonggaran PPKM Sebabkan Mobilitas Masyarakat Meningkat Tajam. Diakses pada 13 November 2022 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/08/17130981/luhut-pelonggaran-ppkm-sebabkan-mobilitas-masyarakat-meningkat-tajam>
- Kristiandika, H. A. (2015). Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Tapak Di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Gresik (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Ladbrook, D. A. (1988). Why are crime rates higher in urban than in rural areas?—Evidence from Japan. *Australian & New Zealand Journal of Criminology*, 21(2), 81-103.
- Lampiran I Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
- Lestari, Yeni Sri., Juraida, Irma., Triyanto., & Effida, Dara Quthni. (2019). Sosialisasi Peran Pemuda-Pemudi dalam Pemilihan Umum (PEMILU) di Nagan Raya Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1233>.
- Metro.tempo.co. (2015). Tak Semua Korban Kejahatan Melapor ke Polisi, ini Pertimbangannya. Diakses pada 29 Oktober 2022 dari melalui

<https://metro.tempo.co/read/676093/tak-semua-korban-kejahatan-melapor-ke-polisi-ini-pertimbangannya>

- Moerdijat, L. (2021). Status Kepemilikan Rumah Dan Lingkungan Yang Sehat. Diakses pada 1 November 2022 dari melalui <https://lestarimoerdijat.com/pustakalestari/read/2021/01/02/1179/Status-Kepemilikan-Rumah-dan-Lingkungan-yang-Sehat>
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR (Jurnal Sosial dan Pembangunan)*, Vol XX (4), 478 – 492.
- Nofirda, F. A., & Kinasih, D. D. (2021). Penggunaan Teknologi Branchless Banking Sebagai Alat Memperluas Inklusi Keuangan Masyarakat Kab. Kampar–Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 251-256.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Jakarta: Departemen Perlindungan Konsumen OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Simpanan Mahasiswa & Pemuda. Diakses pada 7 Desember 2022 dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10493>
- Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Poduk Tembakau Bagi Kesehatan
- Prabowo, Gilang Riski Kus. (2021). Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, Vol. 1 No. 2, 118-126. <https://doi.org/10.180685/lej.v1i2.26>.
- Pradiptyo, R. (2011). Penegakan Hukum dan Pencegahan Tindak Kejahatan dalam Tinjauan Ilmu Ekonomi. Diakses pada 1 Desember 2022 dari <https://feb.ugm.ac.id/id/penelitian/artikel-dosen/826-penegakan-hukum-dan-pencegahan-tindak-kejahatan-dalam-tinjauan-ilmu-ekonomi>
- Prasetya Adi Nugroho, Indra. (2021). Pemuda dalam Pusaran Perilaku Seksual Berisiko. Dapat diakses di Pemuda dalam Pusaran Perilaku Seksual Berisiko - Pusat Riset Masyarakat dan Budaya-BRIN. Diakses pada tanggal 1 Desember 2022.
- Prasetya, Kadek Aris & Ernawati Pasaribu. (2019). Analisis Spasial Produktivitas Setengah Penganggur di Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 10, No. 2, Desember 2019.
- Prastiwi, Dani., & Anindhita, Metha Anung. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Era New Normal pada Karangtaruna Pemuda

- Pahlawan di Kabupaten Batang. *Jurnal Abdimas*, Vol. 2 No.1, 25-29. <http://dx.doi.org/10.31941/abdims.v2i1.1292>.
- Purwanto, B., & Lukman, I. (2021). Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda. *Jurnal Bakti Masyarakat (Bakat) Manajemen*, 1(1), 23-29.
- Putra, Ino Angga., Wulandari, Kartika., Harun, Lukman, & Maghfirotul, Azmi. (2021). Peningkatan Kualitas dan Kekompakan Pemuda di Desa Brangkal melalui Kegiatan Seminar Motivasi Kepemudaan. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 13-16. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1157>.
- Rahmat, S. (2010). Pengaruh Perubahan Kualitas Hidup Terhadap Orientasi Kebutuhan Rumah pada Perumahan BTN Somba 3 Kota Bulukumba (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO)
- Ratna Pratiwi, Yenni. (2021). Peran Pemuda Masa Kini. Dapak diakses di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14361/Peran-Pemuda-Masa-Kini.html>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022.
- Ratu Matahari dkk. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Rosadi, A. (2017). Dampak Pendidikan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Sosial Ekonomi Di Desa Parado Wane Kecamatan Parado Kabupaten Bima. *Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume IX* (2).
- Saputra, Inggar. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara di Kalangan Pemuda Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 33-41. <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/63>.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Diakses melalui [oai:eprints.ummi.ac.id:151](http://oai.eprints.ummi.ac.id:151).
- Sudira, P. (2016). *Tvet Abad Xxi Filosofi, Teori, Konsep, Dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta : UNY Press.
- Surya Putra, Yanuar. (2016). THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI [Jurnal]. *Among Makarti* Vol.9 No.18, Desember 2016. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/%20142/133>.
- Tempo.co. (2018). 4 Jurusan Agar Difabel Tak Ditolak Membuka Rekening di Bank. Diakses melalui <https://difabel.tempo.co/read/1106117/4-jurus-agar-difabel-tak-ditolak-membuka-rekening-di-bank>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- United Nations. 2010. World Programme of Action for Youth. New York: United Nations.
- Waldelmi, Idel., Aquino, Afvan., & Aljufri. 2022. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Pemuda dan Remaja Masjid. Madani: Indonesian Journal of Civil Society, Vol. 04 No. 1, 18-25. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.949>.
- WHO. (2011). WHO Guidelines on Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes Among Adolescents in Developing Countries. Switzerland: WHO.
- _____. (2014). Basic Documents WHO. Geneva: WHO
- _____. (2018a). Adolescents: Health Risks and Solutions. Diakses melalui <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-healthrisks-and-solutions>.
- _____. (2018b). Adolescent Pregnancy. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.
- _____. (2019). Maternal Mortality. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wijaya, D. D., & Anastasia, N. (2021). Pertimbangan Generasi Milenial Pada Kepemilikan Rumah Dan Kendala Finansial. Jurnal Manajemen Aset dan Penilai, 1(2).
- Wijayanti, T. N., 2019. Pengaruh religius, promosi, dan reputasi terhadap minat generasi milenial menggunakan produk pembiayaan KPR pada bank syariah. Equilibrium Jurnal Pendidikan
- www.bps.go.id. Persentase Usia Muda (15-24 Tahun) yang sedang Tidak Sekolah, Bekerja, atau Mengikuti Pelatihan (Persen), 2019-2021. Diakses pada 16 Desember 2022 melalui <https://www.bps.go.id/indicator/6/1186/1/persentase-usia-muda-15-24-tahun-yang-sedang-tidak-sekolah-bekerja-atau-mengikuti-pelatihan.html>

LAMPIRAN



<https://www.bps.go.id>



VSEN22.K

Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022

KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi			
102	Kabupaten/Kota*)			
103	Kecamatan			
104	Desa/Kelurahan*)			
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan	
106	Nomor Blok Sensus			
107	Nomor Kode Sampel			
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB			
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga			
110	Nama Kepala Rumah Tangga			
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)			
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) :		
		Longitude (bujur) :		

*) Coret yang tidak perlu

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN, PERUMAHAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BERSERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI, AKAN DIRAHASIAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULA WAWANCARA SEKARANG?

☐ Ya bersedia → Mulai wawancara

☐ Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → Blok XXIII. Catatan

☐ Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok XXIII Catatan. Lampirkan Berita Acara

Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN

Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacah		Staf BPS Provinsi Staf BPS Kab/Kota KSK Mitra	1 2 3 4	
202. Pengawas		Staf BPS Provinsi Staf BPS Kab/Kota KSK Mitra	1 2 3 4	
203. Hasil pencacahan rumah tangga		Tersi lengkap Tersi tidak lengkap Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan Responden menolak Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada	1 2 3 4 5	

BLOK III. RINGKASAN

301	Banyaknya anggota rumah tangga	
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun	
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin	

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1. Kuasi konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
2. Tulis isian selapis-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
3. Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung.
4. Pencatatan harus menellim/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.
5. Perhatian dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
6. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibaca, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibaca.
7. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu.
8. Blok I tentang keterangan tempat diisi sebelum ke lapangan.
9. Isikan Blok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Blok IV halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman tetap. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada halaman grillji, kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (dibebarkan saja).
10. Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per bars) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XII diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
11. Tanda garis tebal pada pertanyaan roster menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isian jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.
12. Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dari setiap blok.
13. Contoh cara penulisan informasi penerimaan Bantuan Pangan adalah menggunakan format rata kanan:

E. BERAPA NILAI JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?

(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS?

(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?

E) BERAS

(i) Rp.	55.000,-
(ii)	50 Kg

14. Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2022:

Tahun lahir	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tahun lahir	2006	2005	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993	1992
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tahun lahir	1991	1990	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979	1978	1977
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Tahun lahir	1976	1975	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964	1963	1962
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60

Cek sekali lagi, apakah kepemimpinan makan seluruh rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur.

Jika terdapat ART yang mengurus makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.

Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)

1. KRT 3 Anak kandung/tiri 5 Menantu 7 Orang tua/mertua 9 Lainva(famli lain orang yang tidak

1. INI	3. Anak kandung	5. Iwanita	7. Orang tua mertua	9. Lainnya (nama lain), orang yang tidak ada
2. Istri/suami	4. Anak angkat	6. Cucu	8. Pembantu/sopir	10. hubungan famili dengan KRT)

[illegible]

KONSEP DAN DEFINISI

- **Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga**
- Terisi lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap.
 - Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota.
 - Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan.
 - Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancarai.
 - Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain.
- **Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga**
- Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak-anak tersebut sebagai KRT.
- **Pertanyaan 408: Apakah Pasangan Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?**
- Yang dimaksud dengan pasangan biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 1 tahun terakhir pasangan dan responden, tinggal di rumah lebih dari 6 bulan, meskipun tidak berturut-turut.
- **Pertanyaan 605: Apakah Sederang Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah?**
- Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.
- **Pertanyaan 607, 608, dan 609: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?**
- Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.
- Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan seandainya mengandung subjek dan predikat, misalnya "saya membaca".
- **Pertanyaan 610: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket A/B/C)?**
- Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya.
- **Pertanyaan 612: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sederang Pernah Diikuti?**
- Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diduduki: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).

KONSEP DAN DEFINISI

- **Pertanyaan 613: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sederang Pernah Diduduki?**
- Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.
- **Pertanyaan 614: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki?**
- Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.
- **Pertanyaan 702: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)?**
- Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.
- Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/out. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga.
- Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.
- **Pertanyaan 905: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2021, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?**
- Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/perobaan tindak kejahatan.
- **Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?**
- Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang tuannya dibayar oleh pemerintah.
- Peserta bukan PBI terdiri atas:
- a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah.
 - b. Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah.
 - c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.
- c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pemberi kerja; c) Penerima pensiun; d) Veteran; e) Perintis kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran.

No. Unit ART	Jika berstatus pernah kawin (404 = 2, 3, atau 4) APAKAH (nama) MEMILIKI PERNAH MEMILIKI BUKU AKTA NIKAH DARI KUAI KANTOR CATATAN SIPIL? Boleh saya melihatnya? (untuk perkawinan yang terakhir)	No. Urut Keluarga	No. Urut Ibu Kandung Lihat Blok IV (Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di rumah tangga ini)	APAKAH (nama) MEMILIKAI NOMOR INDIK KENDUDUKAN DUKAN (NIK)? 1. Ya 5. Tidak 508 ←	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)										Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK (Cek digit ke-7 NIK pada 505) (Kode)	Sumber Data Nomor Induk Kependudukan 1. KK 2. KTP 3. Lainnya	APAKAH (nama) MEMILIKI AKTA KELAHIRAN DARI KANTOR CATATAN SIPIL? Boleh saya melihatnya? (Cek isian 405) 1. Sama 2. Berbeda	(Disisi oleh pengawas)
					501	502	503	504	505	506	507	508	509					
401																		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
Kode 501: Kepemilikan Buku/ Akta Nikah 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, tidak dapat ditunjukkan 5. Tidak memiliki 8. Tidak tahu																		
Kode 506: Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK 1. Laki-laki Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 0, 1, 2, atau 3 2. Perempuan Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 4, 5, 6, atau 7 5. Tidak dapat ditentukan Jika tidak termasuk kode 1 atau 2																		
Kode 508: Kepemilikan Akta Kelahiran 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, tidak dapat ditunjukkan 5. Tidak memiliki 8. Tidak tahu																		

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN

No. Urut ART	Untuk ART Semua Umur		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Berumur 0-10 Tahun		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas				
	Di MANAKAH TEMPAT LAHIR (nama)? Tempat lahir adalah tempat tinggal ibu (nama) ketika melahirkan (nama). Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)		Di MANAKAH TEMPAT TINGGAL (nama) 5 TAHUN YANG LALU (MARET 2017)? Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)		APAKAH (nama) pernah (nama) SEDANG/ PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA- SEKOLAH? (Kode)	JIKA PERNAH MASIH (605- 1,2, atau 3), APA JENIS PENDIDIKAN PRASEKOLAH- NYA? (Kode)	HURUF LATIN/ ALFABET? HURUF 1.Ya 1.Ya 5.Tidak 5.Tidak	HURUF ARABI/ ALFABET? HURUF 1.Ya 1.Ya 5.Tidak 5.Tidak	HURUF LAINNYA? (CONTOH: JAWA, KANJUR, CINA, DLL.) 1.Ya 1.Ya 5.Tidak 5.Tidak		
	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	603	604	605	606	607	608	609
101	601	602	603	604							
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											

Kode 605: Partisipasi Prasekolah	Kode 606: Jenis Prasekolah
1. Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2021/2022)	1. Taman Kanak-kanak
2. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2021/2022)	2. Bustanul Athfal
3. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2021/2022	3. Raudatul Athfal
4. Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah	4. Satuan PAUD Sejenis (PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dll.)
	5. Kelompok Bermain
	6. Taman Pentipan Anak

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN

No. Urut ART	Untuk ART berumur 5 tahun ke atas					Untuk ART berumur 5-30 tahun			Untuk ART berumur 5-24 tahun				
	APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C) (Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok VII Kode = 3 → 612	APAKAH (nama) BERSEKOLAH DI SEKOLAH NEGERI ATAU SWASTA?	APA JENJANG PENDIDIKAN TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIKUTI (nama)? (Kode)	APA TINGKAT/ KELAS YANG PERNAH DIKUTI (nama)? (Kode)	APA IJAZAH/ STTB TERTINGGI YANG DIMILIKI (nama)? (Kode)	Jika masih bersekolah (610=2), DALAM ENAM BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENERIMA SUBSIDI KUOTA INTERNET? 1. Ya 5. Tidak (Kode)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)? 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya tidak dapat ditunjukkan 5. Tidak (Kode)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGEROLAH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)? 1. Ya 5. Tidak → 620 (Rupiah)	SELAMA BULAN AGUSTUS 2021-FEBRUARI 2022 BERAPA JUMLAH UANG PIP YANG DITERIMA?	(Jika P. 618 ≠ 0) UNTUK PENERIMAAN BERAPA SEMESTER?	Untuk ART yang masih bersekolah atau tidak bersekolah lagi (610 = 2 atau 3) APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2020/2021)? (Kode) Kode = 1 atau 3 ke ART berikutnya/ Blok VII (Semester)		
101	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													

Kode 610 dan 620: Partisipasi Sekolah	Kode 612 dan 621: Jenjang Pendidikan dan Kode 614: Ijazah/STTB	Kode 613 dan 622: Tingkat/Kelas
1. Tidak/ belum pernah bersekolah	01. Paket A	1. 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamam & Lulus)
2. Masih bersekolah	02. SD/ LB	• Jika masih kuliah Profesi, kode 1
3. Tidak bersekolah lagi	03. SD	• Jika masih kuliah S2, kode 6
	04. MI	• Jika masih kuliah S3, kode 7
	05. SMP/ PDF Ula	
	06. Paket B	
	07. SMP LB	
	08. SMP	
	09. MTs	
	10. SPM/ PDF Wustha	
	11. Paket C	
	12. SMLB	
	13. SMA	
	14. MA	
	15. SMK	
	16. MAK	
	17. SPM/ PDF Ulya	
	18. D1/ D2	
	19. D3	
	20. D4	
	21. S1	
	22. Profesi	
	23. S2	
	24. S3	
	25. Tidak Punya Ijazah SD (khusus 614)	

BLOK VII. KETERANGAN KEPEMILIKAN TABUNGAN DAN KETENAGAKERJAAN

No. Urut ART	Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas	Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas					Untuk ART Umur 18 Tahun ke Atas	
	Apakah (nama) memiliki rekening tabungan baik atas nama sendiri atau bersama-sama di lembaga keuangan (perbankan, koperasi)? 1. Ya 5. Tidak	Selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan (nama)? (Pilihlah jawaban harus dibacakan) A. Bekerja B. Sekolah C. Mengurus rumah tangga D. Lainnya selain kegiatan pribadi X. Tidak melakukan kegiatan Jika X terpilih → 704	Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? 1. Bekerja → 705 2. Sekolah 3. Mengurus rumah tangga 4. Lainnya selain kegiatan pribadi	Jika tidak bekerja (702 pilihan A tidak diilangkan) Selama seminggu terakhir, apakah (nama) mempunyai pekerjaan/ usaha, tetapi sementara tidak bekerja? 1. Ya 5. Tidak → 709	Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (702 = pilihan A terpilih atau 704 = 1) Selama seminggu terakhir, apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama dari tempat pekerjaan (nama)? Tuliskan selengkap-lengkapnyanya (Kode lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama disisipkan pengawas. Kode dapat dilihat pada halaman terakhir VSEN22.K) (Kode)			Selama seminggu terakhir, apakah (nama) mempunyai pekerjaan/ usaha, tetapi sementara tidak bekerja? 1. Ya 5. Tidak
401								
1		A B C D X						
2		A B C D X						
3		A B C D X						
4		A B C D X						
5		A B C D X						
6		A B C D X						
7		A B C D X						
8		A B C D X						
9		A B C D X						
10		A B C D X						

Kode 706: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan
(Jika 704=1, 706 tidak boleh berkode 5 atau 6)

- Berusaha sendiri
- Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- Buruh/karyawan/pegawai
- Pekerja bebas
- Pekerja keluarga atau tidak dibayar

BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

No. Urut ART	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEFON SELULER (HP)/NIRKABEL UNTUK KEPERLUAN KOMUNIKASI?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, JUMLAH SIMKART AKTIF YANG DIGUNAKAN (nama) PADA HP, TABLET ATAU PERANGKAT LAINNYA, MENURUT PROVIDER/OPERATOR BERIKUT:		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN KOMPUTER YANG DIGUNAKAN (nama)?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, TERAKHIR, MEDIA APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK INTERNET?		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET? (Pilihan jawaban harus dibaca)		DALAM 3 BULAN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET? (Pilihan jawaban harus dibaca)		Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas
	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEFON SELULER (HP)/NIRKABEL?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEFON SELULER (HP)/NIRKABEL?	INDOSAT?	XL Axiata?	LAINNYA?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN KOMPUTER YANG DIGUNAKAN (nama)?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, TERAKHIR, MEDIA APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK INTERNET?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, TERAKHIR, MEDIA APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK INTERNET?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET? (Pilihan jawaban harus dibaca)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET? (Pilihan jawaban harus dibaca)			
1	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
2	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
3	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
4	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
5	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
6	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
7	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
8	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
9	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐
10	☐	☐	☐	☐	☐	A B C X	☐	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	☐	☐	☐

- Menggunakan HP yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.
- Memiliki/menggunakan HP apabila anggota rumah tangga tersebut memiliki/menggunakan HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.
- Menggunakan internet: apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet. Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (log in dan log out) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan meskipun hanya tinggal melanjutkan.
- Mengakses internet untuk hiburan misalnya download/main game, menonton tv, download/menonton film/video, radio, download gambar dan musik menggunakan internet
- Pembuatan konten digital misalnya unggah konten, menggunakan cloud storage (Google Drive, Dropbox, dll), menggunakan software yang dijalankan melalui internet untuk mengedit dokumen (teks, spreadsheet, presentasi), dll.
- Pernah belajar Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) jika belajar TIK secara formal (di sekolah) atau nonformal (di tempat kursus/ yang memiliki kurikulum) namun tidak termasuk belajar otodidak. Misalnya, belajar aplikasi perkantoran (Microsoft Office/MS Word, MS Excel, dll.), pemrograman, robotik, dll.

BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN

No. Urut	SEJAK 1 JANUARI- 31 DESEMBER 2021, APAKAH (nama) PERNAH BEPERGIAN KELUAR DARI LINGKUNGAN KESEHARIAN, BUKAN BEPERGIAN RUTIN, MINIMAL 3 JAM DI TEMPAT TUJUAN, TIDAK UNTUK SEKOLAH ATAU BEKERJA? 1.Ya 5.Tidak → 905	Jika pernah bepergian (901=1)		SEJAK 1 JANUARI- 31 DESEMBER 2021, APAKAH (nama) PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN PENGURIAN, PENGANIAYAAN, PENGURIAN DENGAN KEKERASAN, PELECEHAN SEKSUAL, ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya ← Blok X	BERAPA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DAN BERAPA KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI? (Jika ≥ 7 kejadian, Tulis '7')										(Jika 907, 909, 911, 913, atau 915≠0) KETIKA KEJADIAN TERSEBUT DALAM PROSES LAPORAN KE POLISI, APAKAH (nama) MENDAPATKAN/ DITEMANI BANTUAN HUKUM? 1.Ya 5.Tidak		
		BERAPA KALI (nama) BEPERGIAN SELAMA PERIODE:			PADA KONDISI BEPERGIAN YANG TERAKHIR, APA MAKSUD UTAMA (nama) MELAKUKAN BEPERGIAN?		PENCURIAN		PENGANIAYAAN		PENGURIAN DENGAN KEKERASAN		PELECEHAN SEKSUAL			LAINNYA	
		1 JANUARI 2021 SAMPAI DENGAN 30 JUNI 2021? (Kali)	1 JULI 2021 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2021? (Kali)		901	902	903	904	905	906	907	908	909	910		911	912
401																	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	

Kode 904: Maksud Utama Bepergian

- Berlibur/rekreasi
- Profesi/bisnis
- Misi/pertemuan/kongres/seminar
- Training/pendidikan/pelatihan
- Kesehatan/berobat
- Berziarah/keagamaan
- Mengunjungi teman/keluarga
- Mudik/pulang kampung hari raya
- Olahraga/kesenian
- Belanja/shopping
- Lainnya

• **Lingkungan keseharian** didefinisikan sebagai wilayah geografis (tidak harus berdekatan) bagi seseorang melakukan untuk rutinitas kehidupannya/pekerjaannya. Misalnya rumah, kantor atau tempat kerja, pasar yang rutin dikunjungi, sekolah, taman yang rutin dikunjungi, fasilitas olahraga yang rutin dikunjungi, dan sebagainya.

• **Bepergian rutin** adalah bepergian ke tempat/tujuan utama dengan frekuensi paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) bulan.

Suatu peristiwa kejahatan dianggap telah dilaporkan ke polisi apabila:

- Korban kejahatan telah melaporkannya ke polisi.
- Orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi.
- Polisi mengetahuinya sendiri.

Laporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi

BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)

No. Unit ART	Isikan kode jika Umur ≥ 2 tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun 1 → 1002 0 → ART berikutnya/ Blok XI	APAKAH (nama) MENGALAMI GANGGUAN KESULITAN/ PENGLIHATAN?	APAKAH (nama) MENGALAMI GANGGUAN KESULITAN/ PENDENGARAN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN BERJALAN ATAU NAIK TANGGA?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN MENGUNAKAN/ MENGGERAKAN/ TANGAN/JARI?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN DALAM HAL MENGINAT ATAU BERKONSENTRASI?	APAKAH (nama) MENGALAMI PERILAKU DAN/ATAU EMOSIONAL? 5.Ya, selalu mengalami gangguan 6.Ya, seringkali mengalami gangguan 7.Ya, sedikit mengalami gangguan 8.Tidak mengalami gangguan	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN BERBICARA DAN/ATAU BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG LAIN? 1.Ya, sama sekali tidak bisa memahami/dipahami/ berkomunikasi 2.Ya, banyak mengalami kesulitan 3.Ya sedikit mengalami kesulitan 4.Tidak mengalami kesulitan	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN UNTUK MENGURUS DIRI (SEPERTI MANDI, MAKAN, BERPAKAIAN, BUANG AIR BESAR, BUANG AIR KECIL) 5.Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri 6.Ya, banyak mengalami kesulitan 7.Ya, sedikit mengalami kesulitan 8.Tidak mengalami kesulitan	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENEMUKAN BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH PUSAT BERUPA ASISTENSI REHABILITASI SOSIAL (ATENSI)? PENYANGKUT DISABILITAS? 1.Ya 5.Tidak
		1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010
1		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
8		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
9		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
10		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

- **Penyandang disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

- **Petugas** tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata.
- **Gangguan/keterbatasan fungsi** antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil menggunakan tangan/jari.
- **Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.**

- **Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI)** yaitu layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kehidupan layak, dukungan keluarga, perawatan sosial, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental, pelatihan vokasional pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial, asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.

BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN

No. Urut ART	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak punya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPUYAI KELUHAN KESEHATAN (PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONIS, DSB.)? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya ← Blok XII		APAKAH KELUHAN KESEHATAN TERSEBUT MENGANGGUYA PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEHARI-HARI? 1. Ya 5. Tidak		DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGOBATI SENDIRI? 1. Ya 5. Tidak		DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH RAWAT JALAN? 1. Ya → 1107 5. Tidak		APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK RAWAT JALAN? 01. Tidak punya biaya berobat 02. Tidak ada biaya transport 03. Tidak ada sarana transportasi 04. Waktu tunggu pelayanan lama 05. Mengobati sendiri 06. Tidak ada yang mendampingi 07. Merasa tidak perlu 08. Khawatir terpapar Covid-19 09. Lainnya (Lanjut ke ART berikutnya/ Blok XII)		DALAM SEBULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT RAWAT JALAN? A. RS Pemerintah B. RS Swasta C. Praktik dokter/bidan D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas/Pustu F. UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan) G. Praktik pengobatan tradisional/ alternatif H. Lainnya		DALAM SEBULAN TERAKHIR, KALI (nama) RAWAT JALAN? (nama)		JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT JALAN? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	
		1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109							
401																	
1	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
2	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
3	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
4	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
5	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
6	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
7	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
8	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
9	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X
10	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E X

- Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti: ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya.
- Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.
- Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.
- Rawat jalan adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk pemeriksaan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.
- Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan adalah bila biaya berobat jalan anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

No. urut ART	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH DIRAWAT INAP?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, DI MANA SAMA TEMPAT (nama) DIRAWAT INAP?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) DIRAWAT INAP?	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN UNTUK RAWAT INAP?	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas			
					SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK MENGGUNAKAN ROKOK ELEKTRIK?	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TENBAKAU?	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA BATANG ROKOK RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	APAKAH DULU, SEBELUM SEBULAN TERAKHIR (nama) PERNAH MEROKOK TENBAKAU?
401	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208
1	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
2	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
3	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
4	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
5	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
6	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
7	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
8	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
9	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐
10	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐ ☐ ☐	☐

1. Ya, setiap hari
2. Ya, tidak setiap hari
3. Tidak tahu
4. Tidak tahu
5. Tidak tahu
6. Tidak tahu
7. Tidak tahu
8. Tidak tahu
9. Tidak tahu
10. Tidak tahu

ART berikutnya
Blok XIII

(Batang)

• Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan.

• Rokok tembakau meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/lingling/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap *shisha/waterpipe*.

• Penghitungan jumlah batang rokok rata-rata per minggu selama sebulan terakhir adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.

BLOK XIII. KETERANGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN											
No. Urut ART	Isikan kode 1 jika 1101 pilihan A, B, atau C ditanggapi. (memiliki JKN/Jamkesmas)	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	Dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?
		1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309		
1		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
2		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
3		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
4		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
5		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
6		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
7		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
8		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
9		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
10		☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		

• **Pemeriksaan kesehatan** yang dimaksudkan disini adalah pemeriksaan kesehatan baik dalam keadaan memiliki keluhan maupun tidak dalam keadaan memiliki keluhan.
Contoh pemeriksaan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan kehamilan, imunisasi, keluarga berencana, dan lainnya.

• **Responden tergolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk pemeriksaan kesehatan** apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk pemeriksaan kesehatan sampai dengan pemeriksaan kesehatan tersebut selesai.

• **Responden tergolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk rawat inap** apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk rawat inap sampai dengan rawat inap tersebut selesai.

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401): Nama & No. Urut Pemberi Informasi	_____	_____	_____
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI. ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)	bulan	bulan	bulan
IMUNISASI BALITA			
SAYA AKAN MENYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI			
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMPUNYAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHAH SAYA MELIHATNYA?	Ya, dapat ditunjukkan Ya, tidak dapat ditunjukkan Tidak ada kartu/buku	Ya, dapat ditunjukkan Ya, tidak dapat ditunjukkan Tidak ada kartu/buku	Ya, dapat ditunjukkan Ya, tidak dapat ditunjukkan Tidak ada kartu/buku
1403. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMPUNYAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?	Ya Tidak	Ya Tidak	Ya Tidak
1404. Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi. Tulis '44' di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada. Tulis '00' jika imunisasi tidak diberikan.	Tahun Bulan Tanggal	Tahun Bulan Tanggal	Tahun Bulan Tanggal
a. HEPATITIS B (<24 JAM)	____	____	____
b. BCG	____	____	____
c. POLIO TETES 1	____	____	____
d. DPT-HB-Hib 1	____	____	____
e. POLIO TETES 2	____	____	____
f. DPT-HB-Hib 2	____	____	____
g. POLIO TETES 3	____	____	____
h. DPT-HB-Hib 3	____	____	____
i. POLIO TETES 4	____	____	____
j. POLIO SUNTIK (IPV)	____	____	____
k. CAMPAK-RUBELLA (MR)	____	____	____

PERTANYAAN		BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):										
		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
l. DPT-HIB-HB LANJUTAN										
m. CAMPAK-RUBELLA (MR) LANJUTAN										
n. MMR										
1405. APAKAH (nama balita) MENEMPAH IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PEKAN IMUNISASI NASIONAL?		Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')			Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')			Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')		
Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404).		Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417		
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI										
1406. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGINYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?		Ya 1 Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Ya 1 Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Ya 1 Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417		
1407. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MENIMBULKAN BEKAS LUKA-?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8			Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8			Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8		
1408. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT POLIO – YANG "DITETESKAN KE MULUT ATAU DISUNTIKAN PADA LENGAN/PAHA" –?		Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8 → 1411			Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8 → 1411			Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8 → 1411		
1409. KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA (nama balita) APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?		Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2			Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2			Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2		
1410. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?		a. POLIO TETES : ____ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ____ kali			a. POLIO TETES : ____ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ____ kali			a. POLIO TETES : ____ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ____ kali		
1411. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIPHTERI?		Ya 1 Tidak 5 → 1413 Tidak Tahu 8 → 1413			Ya 1 Tidak 5 → 1413 Tidak Tahu 8 → 1413			Ya 1 Tidak 5 → 1413 Tidak Tahu 8 → 1413		
(Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan Hepatitis B)										

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):			
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN DPT?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1413. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1415. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama balita). APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2
1416. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN CAMPAK – RUBELLA (MR) ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK – RUBELLA (MR)	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8
ii. MMR	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8
A SI DAN MP-ASIDITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)			
Cek umur balita dari 1401, berikan tanda centang (✓)			
Balita berumur 0-23 bulan Balita berumur ≥ 24 bulan	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya Blok XV
1417. A. APAKAH (nama baduta) PERNAH DISUSUI/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak Tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak Tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak Tahu 8 → 1419
B. LAMANYA PEMBERIAN ASI: I. TANPA MAKANAN PENDAMPING II. DENGAN MAKANAN PENDAMPING	B. bulan I. bulan II. bulan	B. bulan I. bulan II. bulan	B. bulan I. bulan II. bulan

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Unit (Salin dari Blok IV 402 dan 401):			
1418. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DISUSUI/DIBERI ASI?	Ya 1 5 Tidak tahu 8	Ya 1 5 Tidak tahu 8	Ya 1 5 Tidak tahu 8
1419. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) MENEMPAH CAIRAN SELAMA SEHARIAN KEMARIN, TERMASUK CARAN YANG DIKONSUMSI DENGAN MAKANAN LAIN DAN CARAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH?	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
a. SUSU SELAIN ASI (SUSU FORMULA, SUSU BUBUK, SUSU SEGAR, UHT)? Jika "Ya", isikan berapa kali susu selain ASI dikonsumsi baduta.	a) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	a) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	a) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
b. MINUMAN LAIN (AIR PUTIH, JUS TANPA GULA, SUP/KALDU, TEH KOPI TANPA GULA, AIR TAJIN, DLL)?	b) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	b) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	b) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
c. MINUMAN BERPEMANIS GULA (MINUMAN RINGAN, SODA, TEH MANIS, SUSU KENTAL MANIS, DLL)?	c) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	c) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	c) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
1420. SAYA INGIN MENANYAKAN TENTANG SEMUA YANG DIKONSUMSI OLEH (nama baduta) SEHARIAN KEMARIN, TERMASUK MAKANAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH ATAU JAJAN. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) MAKANMINUM?	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
a. SEREAL, AKAR, DAN UMBI (NASI, JAGUNG, GANDUM, PASTA, ROTIPANEKUK, UBI, KENTANG, SORGUM, DLL)?	a) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	a) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	a) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
b. MAKANAN DARI KACANG-KACANG (KACANG TANAH, KEDELAI, TAHU, TEMPE, ATAU KACANG LAINNYA)?	b) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	b) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	b) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
c. PRODUK TURUNAN SUSU (YOGURT, KEJU, DLL)?	c) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	c) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	c) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
d. DAGING, IKAN (SAPI, AYAM, KAMBING, IKAN, MAKANAN LAUT, DAGING/IKAN DALAM KALENG, DLL)?	d) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	d) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	d) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL)?	e) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	e) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	e) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (TERMASUK SAYURAN BERDAUN GELAP)?	f) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	f) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	f) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
g. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (LABU SIAM, GAMBAS, ALPUKAT, JERUK, DLL)?	g) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	g) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	g) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
h. MAKANAN RINGAN YANG GURIH, GORENGAN, MAKANAN MANIS (ES KREIM, PERMEN, KUE KERING, CAKE, DLL)?	h) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	h) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	h) 1 5 8 Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
1421. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DIBERI MAKANAN PADAT, SETENGGAH PADAT, ATAU LUNAK?	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8
Jika "Ya", isikan berapa kali baduta diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak.	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8	Ya 1 5 8 Tidak tahu 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)			
BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN			
1501. A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya 1 Tidak 5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu 2 PPK berikutnya/Blok XVI	2 tahun yang lalu atau kurang 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu 2 PPK berikutnya/Blok XVI	2 tahun yang lalu atau kurang 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu 2 PPK berikutnya/Blok XVI
1504. A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama anak lahir hidup yang terakhir)? B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	RS Pemerintah/RS Swasta 1 Rumah bersalin/Klinik 2 Puskesmas 3 Pustu 4 Praktik nakes 5 Polindes/Poskesdes 6 Rumah 7 Lainnya, tuliskan: 8 Dokter kandungan 1 Dokter umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Dukun beranak/paraji 5 Lainnya 6 Tidak ada 7 < 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	RS Pemerintah/RS Swasta 1 Rumah bersalin/Klinik 2 Puskesmas 3 Pustu 4 Praktik nakes 5 Polindes/Poskesdes 6 Rumah 7 Lainnya, tuliskan: 8 Dokter kandungan 1 Dokter umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Dukun beranak/paraji 5 Lainnya 6 Tidak ada 7 < 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	RS Pemerintah/RS Swasta 1 Rumah bersalin/Klinik 2 Puskesmas 3 Pustu 4 Praktik nakes 5 Polindes/Poskesdes 6 Rumah 7 Lainnya, tuliskan: 8 Dokter kandungan 1 Dokter umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Dukun beranak/paraji 5 Lainnya 6 Tidak ada 7 < 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8
C. BERAPAKAH BERAT (nama anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 407):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
1505. BERAPA LAMA SETELAH KELAHIRAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) PERTAMA KALI DILETAKKAN DI ATAS DADA IBU DENGAN BERSENTUHAN KULIT SECARA LANGSUNG?	<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8	<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8	<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8
BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA			
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? <i>Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.</i>	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN (1602 = 1-8), DI MANA (nama/pasangan) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MUYAN 3 Polindes/Poskesdes 4 Posyandu/PosKB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/toko obat 9 Lainnya, tuliskan: 10	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MUYAN 3 Polindes/Poskesdes 4 Posyandu/PosKB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/toko obat 9 Lainnya, tuliskan: 10	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MUYAN 3 Polindes/Poskesdes 4 Posyandu/PosKB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/toko obat 9 Lainnya, tuliskan: 10

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi:	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
1604. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH BERHENTI/BERGANTI ALAT/CARA KB?	Ya 1 Tidak 5 → 1606	Ya 1 Tidak 5 → 1606	Ya 1 Tidak 5 → 1606
1605. APAKAH ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEBELUMNYA?	IUD/AKDR/spiral 1 Suntilkan 2 Susuk KB/implan 3 Pil 4 Kondom pria/karet KB 5 Lainnya, tuliskan: 6	IUD/AKDR/spiral 1 Suntilkan 2 Susuk KB/implan 3 Pil 4 Kondom pria/karet KB 5 Lainnya, tuliskan: 6	IUD/AKDR/spiral 1 Suntilkan 2 Susuk KB/implan 3 Pil 4 Kondom pria/karet KB 5 Lainnya, tuliskan: 6
1606. APAKAH SAAT INI (nama) SEDANG HAMIL?	Ya 1 Tidak 5 → 1608	Ya 1 Tidak 5 → 1608	Ya 1 Tidak 5 → 1608
1607. BILA YA, SAYA AKAN BERTANYA TENTANG KEHAMILAN (nama) SAAT INI. KETIKA (nama) TAHU BAHWA (nama) HAMIL, APAKAH (nama) INGIN HAMIL PADA SAAT ITU?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
Pertanyaan 1608-1609 untuk perempuan pernah kawin (PPK) yang tidak menggunakan alat KB (1601 = 1 atau 5)			
1608. SAYA INGIN BERTANYA TENTANG RENCANA KE DEPAN. APAKAH (nama) INGIN PUNYA ANAK/ANAK LAGI, ATAU LEBIH SUKA TIDAK MEMPUNYAI ANAK/ANAK LAGI?	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun) 2 Tidak 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun) 2 Tidak 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun) 2 Tidak 5
1609. APAKAH ALASAN UTAMA TIDAK MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?	Alasan fertilitas 1 Tidak setuju KB 2 Tidak tahu alat/cara KB 3 Takut efek samping 4 Lainnya 5 Tidak tahu 8	Alasan fertilitas 1 Tidak setuju KB 2 Tidak tahu alat/cara KB 3 Takut efek samping 4 Lainnya 5 Tidak tahu 8	Alasan fertilitas 1 Tidak setuju KB 2 Tidak tahu alat/cara KB 3 Takut efek samping 4 Lainnya 5 Tidak tahu 8

**BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN
(DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)**

Nama dan No. Urut pemberi informasi: ☐ ☐

SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN.
DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:

1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWAIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

Nama dan No. Urut pemberi informasi: ☐ ☐

(Isikan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)

1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI?	☐ keluarga
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Milik sendiri 1 Kontrak/sewa 2 Bebas sewa 3 Dinas 4 Lainnya, tuliskan: 5
1803. APA JENIS BUKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART 1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis 2 SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis 3 Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS) 4 Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.) 5 Tidak punya 6
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	☐ ☐ ☐ m ² (Bulatkan dalam meter persegi)
1805. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGAN- NYA/ANAKNYA MEMILIKI RUMAH LAIN, SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya 1 Tidak 5
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Beton 1 Genteng 2 Seng 3 Asbes 4 Bambu 5 Kayu/sirap 6 Jerami/juk/daun-daunan/rumbia 7 Lainnya 8
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok 1 Plesteran anyaman bambu/kawat 2 Kayu/papan 3 Anyaman bambu 4 Batang kayu 5 Bambu 6 Lainnya 7

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

1808. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	Marmer/granit 1 Keramik 2 Parket/vinil/karpet 3 Ubin/legel/teraso 4 Kayu/bapan 5 Semen/bata merah 6 Bambu 7 Tanah 8 Lainnya 9
1809. A. APAKAH MEMILIKI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SAJA SAJA YANG MENGGUNAKAN?	Ada, digunakan hanya ART sendiri 1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu 2 Ada, di MCK komunal 3 Ada, di MCK umum/ 4 siapapun menggunakan 4 Ada, ART tidak menggunakan 5 Tidak ada fasilitas 6 } 1810.A
B. (Jika 1809.A = 1, 2, atau 3) APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Leher angsa 1 Plengsengan dengan tutup 2 Plengsengan tanpa tutup 3 Cemplung/cubluk 4
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA?	Tangki septik 1 IPAL 2 Kolam/sawah/sungai/danau/laut 3 Lubang tanah 4 Pantai/tanah lapang/kebun 5 Lainnya 6 } 1810.A
D. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIK INI DIBUAT/DIBANGUN?	Tidak tahu ☐ tahun 98 ☐ kali (Isikan 6, jika 6 kali atau lebih)
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/ DILAKUKAN PENYEDOTAN?	Tidak pernah Tidak tahu 7 Tidak tahu 8
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	Air kemasan bermerk 1 Air isi ulang 2 Leding 3 Sumur bor/pompa 4 Sumur terlindung 5 Sumur tak terlindung 6 Mata air tak terlindung 7 Mata air tak terlindung 8 Air permukaan (sungai/ 9 danau/waduk/kolam/irigasi) 9 Air hujan 10 Lainnya 11 } 1811.A

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

B. (Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)) BERAPA JARAK KE TEMPAT PEMAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak tahu 8
1811. A. DI MANAKAH LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	Di rumah/kawasan dalam pagar rumah 1 → 1812 Di luar kawasan pagar rumah 2
B. BERAPA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/ FASILITAS AIR SAMPAI KEMBAL LAGI KE RUMAH?	Tidak tahu ☐ menit Tidak tahu 998
1812. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERAHU MENGALAMI KERUKANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	Ya Tidak A. KERUH 1 5 B. BERWARNA 1 5 C. BERASA 1 5 D. BERBUSA 1 5 E. BERBAU 1 5
1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DLL?	Air kemasan bermerk 1 Air isi ulang 2 } 1815.A Leding 3 Sumur bor/pompa 4 Sumur terlindung 5 Sumur tak terlindung 6 Mata air tak terlindung 7 Mata air tak terlindung 8 Air permukaan (sungai/ 9 danau/waduk/kolam/irigasi) 9 Air hujan 10 } 1815.A Lainnya 11
B. (Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)) BERAPA JAUH JARAK KE TEMPAT PEMAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak tahu 8
1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	Ya, di dalam rumah 1 Ya, di luar rumah 2 Tidak ada tempat cuci tangan 3 Tidak diizinkan melihat 4 } 1816.A

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG

B. Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa Kran/pompa atau bakom ember, wadah air atau sejenisnya.	Tersedia air..... 1 Tidak tersedia air..... 5
	Tersedia sabun/deterjen..... 1 Tidak tersedia sabun/deterjen..... 5
C. Cek ketersediaan sabun atau deterjen di tempat mencuci tangan!	Lisrik PLN dengan meteran..... 1 Lisrik PLN tanpa meteran..... 2 Lisrik non-PLN..... 3 Bukan lisrik..... 4
	1816. A. APAKAH SUMBER UMAT PENERANGAN RUMAH TANGGA INI? 450 Watt..... 1 900 Watt..... 2 1.300 Watt atau lebih..... 3
B. BERAPA DAYA TERPASANG DI RUMAH INI?	Meteran 1..... Meteran 2..... Meteran 3.....
	(Isikan daya untuk setiap meteran yang terpasang)
1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	Lisrik..... 1 Elpiji 5,5 kg/blue gaz..... 2 Elpiji 12 kg..... 3 Elpiji 3 kg..... 4 Gas kola..... 5 Biogas..... 6 Minyak tanah..... 7 Briket..... 8 Arang..... 9 Kayu bakar..... 10 Lainnya..... 11 Tidak memasak di rumah..... 0

	Ya	Tidak
A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH.....	1	5
B. LEMARI ES/KULKAS.....	1	5
C. AC.....	1	5
D. PEMANAS AIR (WATER HEATER).....	1	5
E. TELEPON RUMAH (PSTN).....	1	5
F. KOMPUTER/LAPTOP/TABLET.....	1	5
G. EMAS/PERHIASAN (MINIMAL 10 GRAM).....	1	5
H. SEPEDA MOTOR.....	1	5
I. PERAHU.....	1	5
J. PERAHU MOTOR.....	1	5
K. MOBIL.....	1	5
L. TELEVISI/LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH).....	1	5
M. TANAH/LAHAN.....	1	5

2001. Apakah RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT? (Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)	KRT.....A Pasangan KRT.....B Anak.....C ART lainnya.....D
2002. (Jika 2001.M = 1), JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?	

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA

2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DIRUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERA..... 1 → 2101 B KIRMAN UANGBARANG..... 2 → 2101 C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA)..... 3 → Blok XXII PENSUNIAN..... 4 → Blok XXII
B. (Jika 2101.A = 1) APAKAH ART YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama ART : No. Urut ART :
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENERIMA KIRMAN UANGBARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA..... 1 ANAK..... 2 FAMILI LAIN..... 3 LAINNYA..... 4

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN

1901.	DALAM SETUJUAN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENEMPAH KREDIT?	Ya	Tidak
	A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)	1	5
	B. KREDIT DARI BANK UMUM SELAIN KUR	1	5
	C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)	1	5
	D. KREDIT DARI KOPERASI	1	5
	E. PERORANGAN DENGAN BUNGA	1	5
	F. PEGADAIAN	1	5
	G. PERUSAHAAN LEASING	1	5
	H. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)	1	5
	I. PINJAMAN ONLINE	1	5
	J. LAINNYA	1	5

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENEMPAH JAMINAN SOSIAL BERUPA:		Ya	Tidak	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENEMPAH JAMINAN SOSIAL TERSEBUT?
(i)				
A. JAMINAN PENSUNUTAN/RETENSI	Ya	(iii)		
B. JAMINAN HARI TUA	Ya	(iii)		
C. JAMINAN/ASURANSI KECELAKAAN KERJA	Ya	(iii)		
D. JAMINAN/ASURANSI KEMATIAN	Ya	(iii)		
E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)	Ya	(iii)		
2202. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENEMPAH KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya	(iii)		
2203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENEMPAH PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?	Ya	(iii)		
2204. A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ MENEMPAH PENERIMA PKH?	Ya	(iii)		
B. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENEMPAH BANTUAN PKH?	Ya	(iii)		
C. DALAM SETAHUN TERAKHIR, UNTUK APA SAMA BANTUAN PKH DIPERJUKAN? ADA LAGI?	Ya	(iii)		
(Pilihan jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)				
2205. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA LANSIA (60 TAHUN KE ATAS) YANG MENEMPAH BANTUAN SOSIAL DARI PROGRAM A TENSIS LANSIA?	Ya	(iii)		
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA LANSIA (60 TAHUN KE ATAS) YANG MENEMPAH BANTUAN SOSIAL DARI PKH?	Ya	(iii)		
2206. APAKAH TERDAPAT ART BERUSAHA 15 TAHUN KE ATAS YANG PERNAH MENEMPAH BANTUAN SUBSIDI UPAH/BSU?	Ya	(iii)		
2207. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENEMPAH BANTUAN PANGAN (BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNP)/PROGRAM SEMBAKO)?	Ya	(iii)		

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

	Bulan Januari 2022	Bulan Desember 2021	Bulan November 2021
2208. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/ PENGGUNAAN BANTUAN PANGAN: A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR?	A) Ya 1 Tidak 5 → Januari '22	A) Ya 1 Tidak 5 → November '21	A) Ya 1 Tidak 5 → 2209
B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	B) Ya, tuliskan 1 Rp. 5 → 2208 D Tidak 5 → 2208 D	B) Ya, tuliskan 1 Rp. 5 → 2208 D Tidak 5 → 2208 D	B) Ya, tuliskan 1 Rp. 5 → 2208 D Tidak 5 → 2208 D
C. UNTUK PENERIMAAN BERAPA BULAN?	C) _____ Bulan	C) _____ Bulan	C) _____ Bulan
D. APAKAH RUMAH TANGGA MEMANFAATKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	D) Ya 1 Tidak 5 → Januari '22	D) Ya 1 Tidak 5 → November '21	D) Ya 1 Tidak 5 → 2209
E. BERAPA NILAI/JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT? (i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS? (ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI? Nomor urut bahan pangan lainnya, misalnya:	E) BERAS (i) Rp. (ii) Kg TELUR AYAM RAS (i) Rp. (ii) Butir LAINNYA, tuliskan: _____ No. Urut di VSEN22 KP: _____ (i) Rp. (ii) (kuantitas) Tuliskan satuan: _____	E) BERAS (i) Rp. (ii) Kg TELUR AYAM RAS (i) Rp. (ii) Butir LAINNYA, tuliskan: _____ No. Urut di VSEN22 KP: _____ (i) Rp. (ii) (kuantitas) Tuliskan satuan: _____	E) BERAS (i) Rp. (ii) Kg TELUR AYAM RAS (i) Rp. (ii) Butir LAINNYA, tuliskan: _____ No. Urut di VSEN22 KP: _____ (i) Rp. (ii) (kuantitas) Tuliskan satuan: _____
F. JIKA MEMBELI BERAS [2208 E nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) beras # 0], BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI?	F) Baik 1 Cukup 2 Buruk 3 Ya 1 Tidak 5	F) Baik 1 Cukup 2 Buruk 3 Ya 1 Tidak 5	F) Baik 1 Cukup 2 Buruk 3 Ya 1 Tidak 5
G. APAKAH ANDA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JENIS DAN KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?	G) Ya 1 Tidak 5	G) Ya 1 Tidak 5	G) Ya 1 Tidak 5
H. DI MANA TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT?	H) Kos/warung/loko 1 Rumah Pangan Kita 2 Kantor Kelurahan/desa/ Kecamatan 3 Kantor bank 4 Lainnya 5	H) Kos/warung/loko 1 Rumah Pangan Kita 2 Kantor Kelurahan/desa/ Kecamatan 3 Kantor bank 4 Lainnya 5	H) Kos/warung/loko 1 Rumah Pangan Kita 2 Kantor Kelurahan/desa/ Kecamatan 3 Kantor bank 4 Lainnya 5
2209. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MENERIMA BANTUAN DARI PEMERINTAH PUSAT TERKAIT COVID-19 SEPERTI BERIKUT: (Bacakan seluruh jenis bantuan A s.d D Lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak menerima)	A. BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) 1 Ya Tidak B. BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT DD) 1 Ya Tidak C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG 1 Ya Tidak D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPKM 1 Ya Tidak	A. BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) 1 Ya Tidak B. BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT DD) 1 Ya Tidak C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG 1 Ya Tidak D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPKM 1 Ya Tidak	A. BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) 1 Ya Tidak B. BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT DD) 1 Ya Tidak C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG 1 Ya Tidak D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPKM 1 Ya Tidak

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

2210. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI USAHA MIKRO? <i>Penjelasan: Usaha mikro memiliki kriteria: a) memiliki kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah.</i>		Ya 1 Tuliskan No. Urut ART 1) ; 2) ; 3) ; 4) Tidak 5
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM)?		Ya 1 Tuliskan No. Urut ART 1) ; 2) ; 3) ; 4) Tidak 5
2211. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?		Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir
Ya 1 → 2211.A.i	(i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN	Rp. - - - - -
Tidak 5 → 2211.B	(ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK	Rp. - - - - -
	(iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA	Rp. - - - - -
	(iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANGKUTAN DISABILITAS	Rp. - - - - -
	(v) BANTUAN RUTIN LAINNYA	Rp. - - - - -
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TIDAK RUTIN?		Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir
Ya 1 → 2211.B.i	(i) BANTUAN TIDAK RUTIN	Rp. - - - - -
Tidak 5 → Blok XXIII		

BLOK XXIII. CATATAN

Kunjungan I : Tanggal:	Mulai: : : Selesai: : :
Kunjungan II : Tanggal:	Mulai: : : Selesai: : :

Kode 705: Lapangan Usaha (diliisi oleh pengawas)

01. Pertanian tanaman padi dan palawija
02. Hortikultura
03. Perikanan
04. Peternakan
05. Pertambangan dan pertanian lainnya
07. Pertambangan dan penggalian
08. Industri pengolahan
09. Perdagangan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin
10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi
11. Konstruksi
12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
13. Pengangkutan dan pergudangan
14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
15. Informasi dan komunikasi
16. Aktivitas keuangan dan asuransi
17. Real estate
18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis
19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya
20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
21. Pendidikan

22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial
23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi
24. Aktivitas jasa lainnya
26. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja
26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya

Waktu selesai wawancara: : :

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2086-1028



9 772086 102008